KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN

BUKU II

LAPORAN UTAMA

CIMAHI

SALUYU NGAWANGUN JATI MANDIRI

DOKUMEN INFORMASI KINERJA LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2019

WALI KOTA CIMAHI

SURAT PERNYATAAN

NOMOR : 660 / 1498 / DLH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. H. AJAY MUHAMMAD PRIATNA, M.M.

Jabatan : WALI KOTA CIMAHI

Menyatakan bahwa penetapan isu prioritas pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2019 telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan Organisasi Perangkat Daerah, Perguruan Tinggi, Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat serta lapisan masyarakat lainnya sebagai pemangku kepentingan di wilayah Kota Cimahi.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Cimahi, 8 April 2019

WALI KOTA CIMAHI

Ir. H. AJAY MUHAMMAD PRIATNA, M.M.

Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2019 yang merupakan laporan tentang gambaran kinerja daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Dokumen IKPLHD disusun dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup dalam mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat.

Dalam penyusunan Dokumen IKPLHD Kota Cimahi Tahun 2019 digunakan pendekatan DPSIR (*Driving Force-Pressure-State-Impact-Response*) yang mengacu kepada pedoman Penyusunan DIKPLHD Tahun 2019. Dokumen ini terwujud dengan melibatkan pemangku kepentingan di Kota Cimahi.

Demikian Dokumen IKPLHD Kota Cimahi ini disampaikan. Saran dan masukan dari berbagai pihak diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi Dokumen IKPLHD sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan dan/atau program kerja Pemerintah Daerah Kota Cimahi guna meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kota Cimahi sehingga pembangunan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik.

Cimahi, 8 April 2019

WALI KOTA CIMAHI

Ir. H. AJAY MUHAMMAD PRIATNA, M.M.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN ..... I - 1
1.1 Latar Belakang ..... I - 1
1.2 Profil Daerah ..... I - 2
1.2.1 Letak Geografis ..... I - 2
1.2.2 Penggunaan Lahan ..... I - 5
1.2.3 Hidrologi ..... I - 7
1.2.4 Topografi ..... I - 12
1.2.5 Geologi ..... I - 15
1.2.6 Klimatologi ..... I - 15
1.3 Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas ..... I - 16
1.4 Maksud dan Tujuan ..... I - 19
1.4.1 Maksud ..... I - 19
1.4.2 Tujuan ..... I - 19
1.4.3 Sasaran ..... I - 20
1.5 Ruang Lingkup ..... I - 21

BAB II ANALISIS DPSIR ..... II - 1
2.1 Tata Guna Lahan ..... II - 2
2.1.1 Driving Force ..... II - 3
2.1.1.1 Pertumbuhan Penduduk ..... II - 3
2.1.1.2 Perda Kawasan Bandung Utara (KBU) ..... II - 4
2.1.1.3 Proyek Kereta Cepat ..... II - 5
2.1.1.4 RPJMD Kota Cimahi ..... II - 7

2.1.2 Pressure ..... II - 8
2.1.2.1 Pertumbuhan Perumahan Penduduk..... II - 8
2.1.2.2 Tumpang Tindi Penggunaan Lahan .....II - 10
2.1.2.3 Aktivitas Industri dan Perdagangan .....II - 11
2.1.2.4 Izin Lingkungan.....II - 13
2.1.3 State .....II - 14
2.1.3.1 Penggunaan Lahan .....II - 14
2.1.3.2 Tutupan Lahan Vegetasi dan Keadaan Flora Fauna .....II - 15
2.1.3.3 Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) ...II - 17
2.1.3.4 Penurunan Muka Air Tanah .....II - 19
2.1.4 Impact.....II - 20
2.1.4.1 Kejadian dan Bencana.....II - 20
2.1.4.2 Kerusakan Tanah Lahan Kering.....II - 21
2.1.4.3 Penurunan Kualitas Udara .....II - 23
2.1.4.4 Penurunan Kualitas Air.....II - 24
2.1.5 Response.....II - 27
2.1.5.1 Opsi Resolusi Kawasan Tumpang Tindih Penggunaan Lahan dan RTRW .....II - 25
2.1.5.2 Penambahan Ruang Terbuka Hijau .....II - 26
2.2 Kualitas dan Kuantitas Air.....II - 28
2.2.1 Driving Force.....II - 28
2.2.1.1 Kebijakan Pemerintah Terkait Kualitas Sungai (SK MenLHK 300/2017) .....II - 28
2.2.1.2 Program Nasional Citarum Harum .....II - 29
2.2.1.3 Kebijakan Pemerintah Terkait Air Minum (Permenkes 492/2010) .....II - 30
2.2.1.4 RPJMD Kota Cimahi .....II - 30
2.2.2 Pressure .....II - 31
2.2.2.1 Beban Pencemar Sungai .....II - 31
2.2.2.2 Aktivitas Industri .....II - 32
2.2.2.3 Aktivitas Domestik .....II - 34

2.2.2.4 Kebutuhan Air Masyarakat dan Industri .....II - 37
2.2.2.5 Perubahan Tataguna Lahan di Hulu.....II - 39
2.2.2.6 Tidak Adanya PDAM di Kota Cimahi .....II - 39
2.2.3 State .....II - 40
2.2.3.1 Kualitas Air Sungai .....II - 40
2.2.3.2 Status Mutu Air .....II - 46
2.2.3.3 Indeks Kualitas Air (IKA) .....II - 50
2.2.3.4 Kualitas Air Tanah .....II - 53
2.2.4 Impact.....II - 55
2.2.4.1 Kekurangan Air .....II - 55
2.2.4.2 Resiko Sanitasi Tingi .....II - 56
2.2.5 Response.....II - 58
2.2.5.1 Pemantauan Kualitas Air Sungai dan Air Tanah Berkala .....II - 58
2.2.5.2 Penurunan Beban Pencemar Sungai .....II - 60
2.2.5.3 Pembangunan IPAL .....II - 65
2.2.5.4 Penambahan Cadangan Air .....II - 66
2.2.5.5 Peningkatan Sarana Prasarana Persampahan II - 67
2.3 Kualitas Udara.....II - 68
2.3.1 Driving Force.....II - 68
2.3.1.1 Pertumbuhan Penduduk .....II - 68
2.3.1.2 Penjualan dan Peningkatan Kendaraan Bermotor .....II - 69
2.3.1.3 RPJMD Kota Cimahi .....II - 70
2.3.2 Pressure .....II - 70
2.3.2.1 Emisi Bahan Bakar .....II - 70
2.3.2.2 Perubahan Tataguna Lahan .....II - 74
2.3.2.3 Peningkatan Volume Kendaraan .....II - 76
2.3.3 State .....II - 78
2.3.3.1 Kualitas Udara Ambien .....II - 78
2.3.3.2 Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) .....II - 80
2.3.3.3 Kepadatan Lalu Lintas .....II - 82

2.3.4 Impact ..... II - 83
2.3.4.1 Penyakit yang diderita Masyarakat ..... II - 83
2.3.5 Response ..... II - 84
2.3.5.1 Pemantauan Kualitas Udara Ambien Berkala .II - 84
2.3.5.2 Rekayasa Lalu lintas ..... II - 85
2.3.5.3 Penataan Jalan ..... II - 85
2.4 Risiko Bencana ..... II - 87
2.4.1 Driving Force ..... II - 88
2.4.1.1 Pertumbuhan Penduduk ..... II - 88
2.4.1.2 Daerah Berisiko Bencana ..... II - 89
2.4.1.3 Cakupan Pelayanan Persampahan ..... II - 89
2.4.1.4 RPJMD Kota Cimahi ..... II - 90
2.4.2 Pressure ..... II - 91
2.4.2.1 Perubahan Tata Guna Lahan ..... II - 91
2.4.2.2 Kondisi Saluran Drainase ..... II - 91
2.4.2.3 Rendahnya Kesadaran Masyarakat ..... II - 96
2.4.2.4 Peningkatan *Run Off* ..... II - 97
2.4.3 State ..... II - 97
2.4.3.1 Banjir ..... II - 97
2.4.3.2 Kebakaran ..... II - 100
2.4.3.3 Tanah Longsor ..... II - 101
2.4.4 Impact ..... II - 101
2.4.4.1 Dampak Bencana Banjir ..... II - 101
2.4.4.2 Dampak Bencana Kebakaran ..... II - 101
2.4.4.3 Dampak Bencana Tanah Longsor ..... II - 101
2.4.5 Response ..... II - 102
2.4.5.1 Response Banjir ..... II - 102
2.4.5.2 Response Kebakaran ..... II - 105
2.4.5.3 Response Tanah Longsor ..... II - 105
2.5 Perkotaan (Persampahan) ..... II - 106
2.5.1 Driving Force ..... II – 107
2.5.1.1 Pertumbuhan Penduduk ..... II - 107

2.5.1.2 Tingkat Kemiskinan Masyarakat ..... II - 109
2.5.1.3 Tidak Memiliki TPPAS Mandiri ..... II - 110
2.5.1.4 Ketersediaan TPS Terbatas ..... II - 110
2.5.1.5 RPJMD Kota Cimahi ..... II - 111
2.5.2 Pressure ..... II - 111
2.5.2.1 Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat ..... II - 111
2.5.2.2 Pola Kumpul-Angkut-Buang ..... II - 112
2.5.2.3 Peraturan Daerah ..... II - 113
2.5.2.4 Kelembagaan ..... II - 114
2.5.2.5 Keuangan ..... II - 116
2.5.2.6 Peran Serta Masyarakat ..... II - 117
2.5.2.7 Teknis Operasional ..... II - 118
2.5.3 State ..... II – 121
2.5.3.1 Perkiraan Timbulan Sampah ..... II - 121
2.5.3.2 Sarana dan Prasarana Persampahan ..... II - 126
2.5.4 Impact ..... II - 128
2.5.4.1 Penyakit ..... II - 128
2.5.4.2 Banjir ..... II - 131
2.5.4.3 Kualitas Air ..... II - 131
2.5.5 Response ..... II - 131
2.5.5.1 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup ... II - 131
2.5.5.2 Optimalisasi *Composting Plant* ..... II - 132
2.5.5.3 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat .. II - 134
2.5.5.4 Program yang Diinisiasi Masyarakat ..... II - 139
2.5.5.5 Kegiatan Fisik oleh Instansi ..... II - 141
2.5.5.6 Perwal Jakstrada ..... II - 141
2.6 Tata Kelola ..... II – 143
2.6.1 Driving Force ..... II - 144
2.6.1.1 Pendapatan Asli Daerah ..... II - 144
2.6.1.2 RTRW (Kawasan Budidaya) ..... II - 144
2.6.1.3 RPJMD Kota Cimahi ..... II - 145
2.6.2 Pressure ..... II - 145

2.6.2.1 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup ... II - 145
2.6.2.2 Perizinan ... II - 146
2.6.3 State ... II - 147
2.6.3.1 Jumlah dan Kapasitas SDM Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup ... II - 147
2.6.3.2 Sanksi dan Sengketa Lingkungan ... II - 147
2.6.4 Impact ... II - 148
2.6.4.1 Program Lingkungan Tidak Berjalan Optimal II - 148
2.6.4.2 Pengaduan Masyarakat ... II - 148
2.6.4.3 Pencemaran Lingkungan ... II - 149
2.6.4.4 Kesehatan Masyarakat ... II - 150
2.6.5 Response ... II - 151
2.6.5.1 Kemitraan ... II - 151
2.6.5.2 Peningkatan Kapasitas SDM Lingkungan ... II - 152
2.6.5.3 Pengawasan Izin Lingkungan ... II - 153
2.6.5.4 Penerimaan Penghargaan Lingkungan Hidup ... II - 153
2.6.5.5 Produk Hukum ... II - 154

BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH ... III - 1
3.1 Perumusan Isu Prioritas ... III - 1
3.2 Studi Literatur ... III - 2
3.2.1 Visi dan Misi Kota Cimahi ... III - 2
3.2.2 Renstra DLH Kota Cimahi 2018-2022 ... III - 6
3.2.3 *Sustainable Development Goals* ... III - 8
3.2.4 DIKPLHD Kota Cimahi 2018 ... III - 9
3.3 D-P-S-I-R ... III - 11
3.4 Penetapan isu Potensial ... III - 17
3.5 Kriteria Penetapan ... III - 20
3.6 Penetapan Isu Prioritas ... III - 26
3.7 Verifikasi dan Klarifikasi ... III - 27

BAB IV INOVASI DAERAH ..... IV - 1
4.1 Inovasi Tahun Sebelumnya ..... IV - 2
4.1.1 Program Cimahi Zero Waste City 2037 ..... IV - 2
4.1.2 Dokumen RPPLHD Kota Cimahi ..... IV - 3
4.1.3 Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT) ..... IV - 4
4.1.4 Bemara Nurseries ..... IV - 5
4.1.5 Peningkatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup ..... IV - 7
4.1.6 Malam Anugerah PROPER ..... IV - 8
4.1.7 School Campaign ..... IV - 9
4.2 Inovasi Terbaru ..... IV - 10
4.2.1 *Zero Waste* ..... IV – 10
4.2.1.1 Kumpul Tukar Tebus (KTT) ..... IV - 11
4.2.1.2 Hari Organik dan Hari Anorganik (HO-HA) .. IV – 12
4.2.1.3 KATAPEL ..... IV – 13
4.2.1.4 GAS ..... IV - 13
4.2.2 Cimahi Walagri ..... IV – 13
4.2.2.1 Mantri Kamalir ..... IV - 14
4.2.2.2 Pengerukan Sedimen Sungai dan Drainase . IV – 15
4.2.2.3 Konsultasi Pengolahan Air ..... IV – 15
4.2.2.4 SAHABAT GAGAH ..... IV - 16
4.2.2.5 GRIYA PLUS ..... IV - 17
4.2.3 Pelestarian Kampung Adat ..... IV – 18
4.2.3.1 Cimahi *Military Heritage Tourism* ..... IV - 20
4.2.3.2 Pengelolaan Budidaya Singkong ..... IV – 22
4.2.3.3 *Summer Course* Cireundeu ..... IV – 22
4.2.3.4 Pengembangan Herbal Daun Reundeu ..... IV - 23
4.2.3.5 Riset Seni Pertunjukan ..... IV - 24
4.2.3.6 Pengembangan Wisata ..... IV - 25
4.2.4 Pengembangan Varietas Lokal ..... IV – 27
4.2.4.1 Durian Kamarung ..... IV - 27
4.2.4.2 Singkong Karikil ..... IV – 30

4.2.4.3 Daun Reundeu ..... IV – 31
4.2.4.4 *Urban Farming* Terintegrasi ..... IV - 32
4.2.4.5 Toko Tani Indonesia Center (TTIC) ..... IV - 33
4.2.5 Pemberdayaan Komunitas Lingkungan ..... IV – 34
4.2.5.1 KARISMATIK ..... IV - 34
4.2.5.2 HAUR HIBER ..... IV – 34
4.2.5.3 Sekolah Berkebun ..... IV - 35
4.2.6 Goyang Gotik ..... IV - 35
4.2.7 Sistem Informasi Lingkungan (SIL) ..... IV - 37

BAB V Penutup ..... IV - 1
5.1 Simpulan ..... IV - 1
5.2 Rencana Tindak Lanjut ..... IV – 1

DAFTAR TABEL

1.1 Luas Zona Pemanfaatan Air Tanah di Kota Cimahi ..... I - 10
1.2 Keterangan Debit Zona Pemanfaatan Air Tanah di Kota Cimahi ..... I - 11
1.3 Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lereng di Kota Cimahi ..... I - 13
1.4 Luas Jenis Batuan Menurut Kecamatan ..... I - 15
2.1 Tumpang Tindih Penggunaan Lahan ..... II - 11
2.2 Evaluasi Lahan Kering ..... II - 22
2.3 Opsi Resolusi Konflik RTRW dan Penggunaan Lahan ..... II - 26
2.4 Realisasi Penghijauan Kota Cimahi ..... II - 27
2.5 Status Mutu Air Sungai ..... II - 48
2.6 Indeks Kualitas Air Tahun 2018 Kota Cimahi ..... II - 52
2.7 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Berdasarkan Kecamatan ..... II - 69
2.8 Luas Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Cimahi ..... II - 75
2.9 Kualitas Udara Ambient Kota Cimahi Tahun 2018 ..... II - 79
2.10 Hasil Pemantauan Udara Ambien Parameter SO2 ..... II - 81
2.11 Hasil Pemantauan Udara Ambien Parameter NO_2 ..... II - 82
2.12 Luas Perubahan Penggunaan Lahan Kota Cimahi Tahun 2018 ..... II - 92
2.13 Kegiatan Fisik Pencegahan Banjir ..... II - 105
2.14 Sarana Pengumpulan Sampah Kota Cimahi ..... II - 126
2.15 Sarana Pengangkutan Sampah di Kota Cimahi ..... II - 127
2.16 Sarana Pengolahan Sampah di Kota Cimahi ..... II - 127
2.17 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Kota Cimahi .. II - 131
2.18 Kegiatan dengan Sumber APBD Tahun 2018 ..... II - 132
2.19 Status *Composting Plant* di Kota Cimahi ..... II - 133
2.20 Lokasi *Composting Plant* di Kota Cimahi ..... II - 136
2.21 Bank Sampah di Kota Cimahi ..... II - 139
2.22 Pendapatan Asli Daerah Kota Cimahi Tahun 2018 ..... II - 143

2.23 Jumlah Staff Fungsional Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup ..... II - 147
2.24 Daftar LSM Lingkungan Hidup di Kota Cimahi..... II - 151
2.25 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup ..... II - 153
3.1 Sasaran, Program dan Indikator Kinerja dalam Renstra DLH Kota Cimahi 2018-2022..... III - 7
3.2 Hasil Analisis DPSIR ..... III - 19
3.3 Hasil *Scoring* Penetapan Isu Prioritas..... III - 26
3.4 Hasil *Scoring* Isu Prioritas..... III - 32
4.1 Data Perbandingan Kandungan Nutrisi Buah Durian Kamarung dan Petruk..... IV - 28

DAFTAR GAMBAR

1.1 Peta Wilayah Administrasi Kota Cimahi .....I - 4
1.2 Peta Tataguna Lahan Kota Cimahi .....I - 6
1.3 Peta Aliran Sungai Kota Cimahi .....I - 8
1.4 Cekungan Air Tanah di Provinsi Jawa Barat.....I - 9
1.5 Ekoregion Kota Cimahi .....I - 13
1.6 Alur Perumusan Isu Prioritas .....I - 17
2.1 Kerangka D-P-S-I-R ..... II - 1
2.2 Penduduk Berdasarkan Kecamatan ..... II - 3
2.3 Kawasan KBU di Kota Cimahi ..... II - 4
2.4 Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung ..... II - 5
2.5 Peta Pola Ruang Kota Cimahi ..... II - 7
2.6 Tekanan Populasi Kota Cimahi ..... II - 9
2.7 Sebaran Kawasan Perdagangan dan Jasa di Kota Cimahi .....II - 13
2.8 Penggunaan Lahan Utama .....II - 15
2.9 Ekoregion Kota Cimai.....II - 16
2.10 Komposisi Tutupan Vegetasi Kota Cimahi.....II - 17
2.11 Peta Penurunan Muka Air Tanah .....II - 20
2.12 Kejadian Longsor.....II - 21
2.13 Lahan Kritis.....II - 23
2.14 Penyakit Terbanyak Diderita Masyarakat.....II - 24
2.15 Grafik Kualitas Air Kota Cimahi Parameter TSS .....II - 25
2.16 Sebaran Taman Lingkungan .....II - 27
2.17 DAS Citarum Wilayah Administrasi Kota Cimahi .....II - 29
2.18 Daya Tampung dan Beban Pencemar Eksisting DAS Citarum ..II - 32
2.19 Sebaran Industri di Kota Cimahi.....II - 33
2.20 Beban Limbah Industri .....II - 33
2.21 Sumber Air Minum .....II - 35
2.22 Fasilitas Buang Air Besar .....II - 36

2.23 Potensi Beban Pencemar Domestik .....II - 37
2.24 Kebutuhan Air Bersih Kota Cimahi .....II - 38
2.25 Sumber Air Minum .....II - 39
2.26 Grafik Kualitas Air Parameter TSS Pemantauan 2018 .....II - 41
2.27 Grafik Kualitas Air Parameter DO Pemantauan 2018 .....II - 44
2.28 Grafik Kualitas Air Parameter BOD Pemantauan 2018 .....II - 43
2.29 Grafik Kualitas Air Parameter COD Pemantauan 2018 .....II - 44
2.30 Grafik Kualitas Air Parameter Total Fosfat Pemantauan 2018..II - 45
2.31 Grafik Kualitas Air Parameter Fecal Coliform Pemantauan 2018 .....II - 46
2.32 Grafik Kualitas Air Parameter Total Coliform Pemantauan 2018 .....II - 46
2.33 Peta Status Mutu Air Sungai .....II - 50
2.34 Alur Pengaruh Kualitas Air Sungai .....II - 51
2.35 Kondisi Air Tanah Kota Cimahi Tahun 2017.....II - 53
2.36 Ketersediaan Air Kota Cimahi.....II - 55
2.37 Selisih Ketersediaan Air Kota Cimahi .....II - 56
2.38 Area Resiko Sanitasi di Kota Cimahi .....II - 57
2.39 Penyakit Terbanyak yang diderita Masyarakat.....II - 58
2.40 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD yang diperlukan berdasarkan kelurahan Sektor Domestik di Kota Cimahi.....II - 61
2.41 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD yang diperlukan berdasarkan kecamatan Sektor Peternakan di Kota Cimahi ....II - 62
2.42 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD yang diperlukan berdasarkan kecamatan Sektor NPS di Kota Cimahi .....II - 63
2.43 Persentase Alokasi Penurunan Beban Pencemar BOD berdasarkan kecamatan Sektor Industri di Kota Cimahi .....II - 64
2.44 Peta Sebaran Sistem .....II - 65
2.45 Peningkatan Sambungan .....II - 66
2.46 Ekoregion Provinsi Jawa Barat .....II - 66
2.47 Jumlah kendaraan beromotor di Kota Cimahi .....II - 70

2.48 Tambahan Bahan Bakar Sektor Industri di Kota Cimahi.....II - 72
2.49 ISPU CO dalam grid 30" x 30".....II - 73
2.50 ISPU SO2 dalam grid 30" x 30".....II - 74
2.51 ISPU NOx dalam grid 30" x 30".....II - 74
2.52 ISPU PM10 dalam grid 30" x 30".....II - 75
2.53 Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Cimahi Tahun 2017-2018.....II - 76
2.54 Distribusi Volume Lalu Lintas Jl. Raya Kerkof Hari Kerja (06.00 – 21.00).....II - 76
2.55 Distribusi Volume Lalu Lintas Jl. Raya Kerkof Hari Libur (06.00 – 21.00).....II - 77
2.56 Distribusi Volume Lalu Lintas Jl. Leuwi Gajah Hari Kerja (06.00 – 21.00).....II - 77
2.57 Distribusi Volume Lalu Lintas Jl. Leuwi Gajah Hari Libur (06.00 – 21.00).....II - 77
2.58 Komposisi Kendaraan dari Internal ke Eksternal .....II - 79
2.59 Komposisi Kendaraan dari Eksternal ke Internal .....II - 79
2.60 Grafik pemantauan Parameter SO_2 Tahun 2018 Kota Cimahi ..II - 81
2.61 Grafik pemantauan Parameter NO_2 Tahun 2018 Kota Cimahi..II - 82
2.62 Kemacetan di jalan Amir Machmud .....II - 84
2.63 Penyakit yang diderita Masyarakat .....II - 85
2.64 Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Cimahi 10 Tahun Mendatang.....II - 87
2.65 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi .....II - 88
2.66 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Cipageran .....II - 93
2.67 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Citeureup.....II - 94
2.68 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Cibabat.....II - 94
2.69 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Pasirkaliki.....II - 94
2.70 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Padasuka .....II - 94
2.71 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Cigugur Tengah .....II - 95

2.72 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Cimahi ..... II - 95
2.73 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Baros ..... II - 95
2.74 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Melong ..... II - 96
2.75 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Utama ..... II - 96
2.76 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Cibeureum ..... II - 96
2.77 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Leuwigajah ..... II - 97
2.78 Peta Area Berisiko Genangan Air ..... II - 99
2.79 Peta Bencana Banjir ..... II - 101
2.80 Luas Realisasi Penghijauan ..... II - 107
2.81 *Trend* Jumlah Penduduk Kota Cimahi 10 Tahun Terakhir ..... II - 109
2.82 Jumlah Rumah Tangga Miskin Kota Cimahi ..... II - 110
2.83 Jenis TPA yang Digunakan Kota Cimahi ..... II - 111
2.84 Komposisi Sampah Kota Cimahi ..... II - 113
2.85 Proporsi Sampah Kota Cimahi Berdasarkan Sumbernya..... II – 123
2.86 Perkiraan Jumlah Timbuan Sampah Kota Cimahi ..... II – 124
2.87 Persentase Jenis Sumber Pencemar ..... II – 125
2.88 Peta Timbulan Sampah Kota Cimahi ..... II - 126
2.89 Informasi TPA Sarimukti ..... II - 129
2.90 *Composting Plant* di Kota Cimahi ..... II - 135
2.91 Komposter di Kota Cimahi ..... II - 137
2.92 Produk Daur Ulang Sampah Masyarakat Kota Cimahi ..... II - 138
2.93 Izin Mengelola Limbah B3 oleh Industri ..... II – 146
2.94 Persentase Pengaduan Masyarakat Tiap Isu Lingkungan ..... II - 149
2.95 Alur Peningkatan Kapasitas SDM ..... II – 153
2.96 Jumlah Produk Hukum Berdasarkan Tahun ..... II – 154
3.1 Alur Perumusan Isu Prioritas ..... III - 1
3.2 Tujuan Sustainable Development Goals ..... III - 8
3.3 Isu Prioritas Kota Cimahi Berdasarkan DIKPLHD 2018..... III - 11
3.4 DPSIR Tata Guna Lahan ..... III - 12
3.5 DPSIR Kualitas Air ..... III - 13
3.6 DPSIR Kualitas Udara ..... III - 14

3.7 DPSIR Risiko Bencana ..... III - 15
3.8 DPSIR Persampahan ..... III - 16
3.9 DPSIR Tata Kelola ..... III - 17
3.10 Pembukaan dan Proses Pemaparan Penentuan Isu Prioritas III - 30
3.11 Proses Diskusi dalam Kegiatan FGD ..... III - 31
3.12 Perwakilan *Stakeholder* Kota Cimahi ..... III - 31
4.1 Inovasi Isu Lingkungan Prioritas Kota Cimahi .....IV - 1
4.2 Cimahi *Zero Waste City* .....IV - 2
4.3 Posisi RPPLH dalam Sistem Perencanaan Nasional .....IV - 3
4.4 Layanan Lumpur Tinja Terjadwal .....IV - 5
4.5 Bemara Nurseries .....IV - 6
4.6 Peningkatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan LH .....IV - 7
4.7 Penghargaan Properda.....IV - 8
4.8 Kegiatan *School Campaign* .....IV - 10
4.9 Alur dan *Launching* Program KTT.....IV - 11
4.10 Alur dan Pelaksanaan Program HO-HA .....IV - 12
4.11 Road Map Program Cimahi Walagri .....IV - 14
4.12 Pelaksanaan Konsultasi Pengolahan Air .....IV - 15
4.13 Konsep Program Sahabat Gagah.....IV - 16
4.14 Konsep Program Griya Plus.....IV - 17
4.15 Gerbang Masuk Kampung Adat Cireundeu .....IV - 19
4.16 *Launching* Cimahi *Military Heritage Tourism* dan Bus Sakoci..IV - 21
4.17 Pelaksanaan *Summer Course* Cireundeu .....IV - 23
4.18 Tanaman Reundeu .....IV - 24
4.19 Seren Taun dan Seni Pertunjukan Masyarakat Adat Cireundeu IV - 25
4.20 *Homestay*, Kegiatan *Tracking*, dan *Camping* di Cireundeu .....IV - 26
4.21 Makanan Khas dan Penganan Kampung Adat Cireundeu .....IV - 26
4.22 *Collective Branding* Kampung Adat Cireundeu .....IV - 27
4.23 Pohon Induk Tunggal Durian Kamarung .....IV - 28
4.24 Kegiatan Pengembangan Varietas Durian Kamarung.....IV - 30

4.25 Sosialisasi dan Implementasi *Urban Farming* ..... IV - 33
4.26 Pelaksanaan Toko Tani Indonesia Center ..... IV - 34
4.27 Sosialisasi Program Sekolah Berkebun ..... IV – 35
4.28 Pelaksanaan Program Goyang Gotik ..... IV – 36
4.29 Pelaksanaan Program Wirausaha Sanitasi ..... IV - 36
4.30 Tampilan Sistem Informasi Lingkungan ..... IV – 39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kelengkapan Administrasi Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi

- SK Tim Penyusun
- Biodata Penyusun
- Undangan FGD
- Notulensi FGD
- Berita Acara FGD
- Daftar Hadir FGD

Lampiran 2 Tabel Utama

Lampiran 3 Tabel Tambahan

Lampiran 4 Peta Spasial



BAB I
PENDAHULUAN

Penyusunan Dokumen IKPLHD merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai salah satu misi Kota Cimahi tahun 2017-2022 yaitu mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat
yang berkeadilan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dokumen IKPLHD disusun dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam bab VIII tentang sistem informasi pasal 62 ayat (1-3) yang menjelaskan Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi serta wajid dipublikasikan kepada masyarakat. Sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup dan informasi lingkungan hidup lain.

Kota Cimahi merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang sedang berupaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Pemerintah Daerah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup suatu daerah. Penyusunan Dokumen IKPLHD merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai salah satu misi Kota Cimahi tahun 2017-2022 yaitu mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan.

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya (*World Commission On Enviromental Development,* 1987). Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik

dan sehat sebagai bagaian dari hak asasi manusia dan setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi dan akses keadilan dalam memenuhi lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Dokumen IKPLHD yang disusun diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengelolaan/pengendalian isu lingkungan hidup yang terjadi dan menjadi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan lingkungan sehingga misi pembangunan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik.

1.2 PROFIL DAERAH

1.2.1 Letak Geografis

Kota Cimahi secara geografis terletak diantara $107^0$30'30" – $107^0$34'30" BT dan $6^0$50'00" – $6^0$56'00" Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Cimahi yang sebesar 40,2 km^2 (4.020 Ha) menurut UU No. 9 Tahun 2001 dengan batas-batas wilayahnya:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kecamatan Andir Kota Bandung.
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Kota Cimahi juga dilintasi oleh jalan nasional yang berfungsi menghubungkan Kota Bandung dan Kota Jakarta, jalan tol Cileunyi-Padalarang-Purwakarta, serta jalur kereta api Bandung-Jakarta. Berdasarkan letak geografis tersebut, Kota Cimahi sangat strategis karena

terletak di jalur kegiatan ekonomi regional dan sebagai kota inti Bandung Raya yang berdampingan dengan ibu kota Jawa Barat yang sangat dinamis. Kota Cimahi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sentra kegiatan pelayanan jasa yang berbasis pada sumber daya manusia.

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri dari 15 Kelurahan yaitu, Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 Kelurahan, Kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 Kelurahan dan Kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan.

Secara geografis wilayah ini merupakan lembah cekungan yang melandai ke arah selatan, dengan ketinggian di bagian utara ± 1.040 meter dpl (Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara), yang merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 meter dpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum.

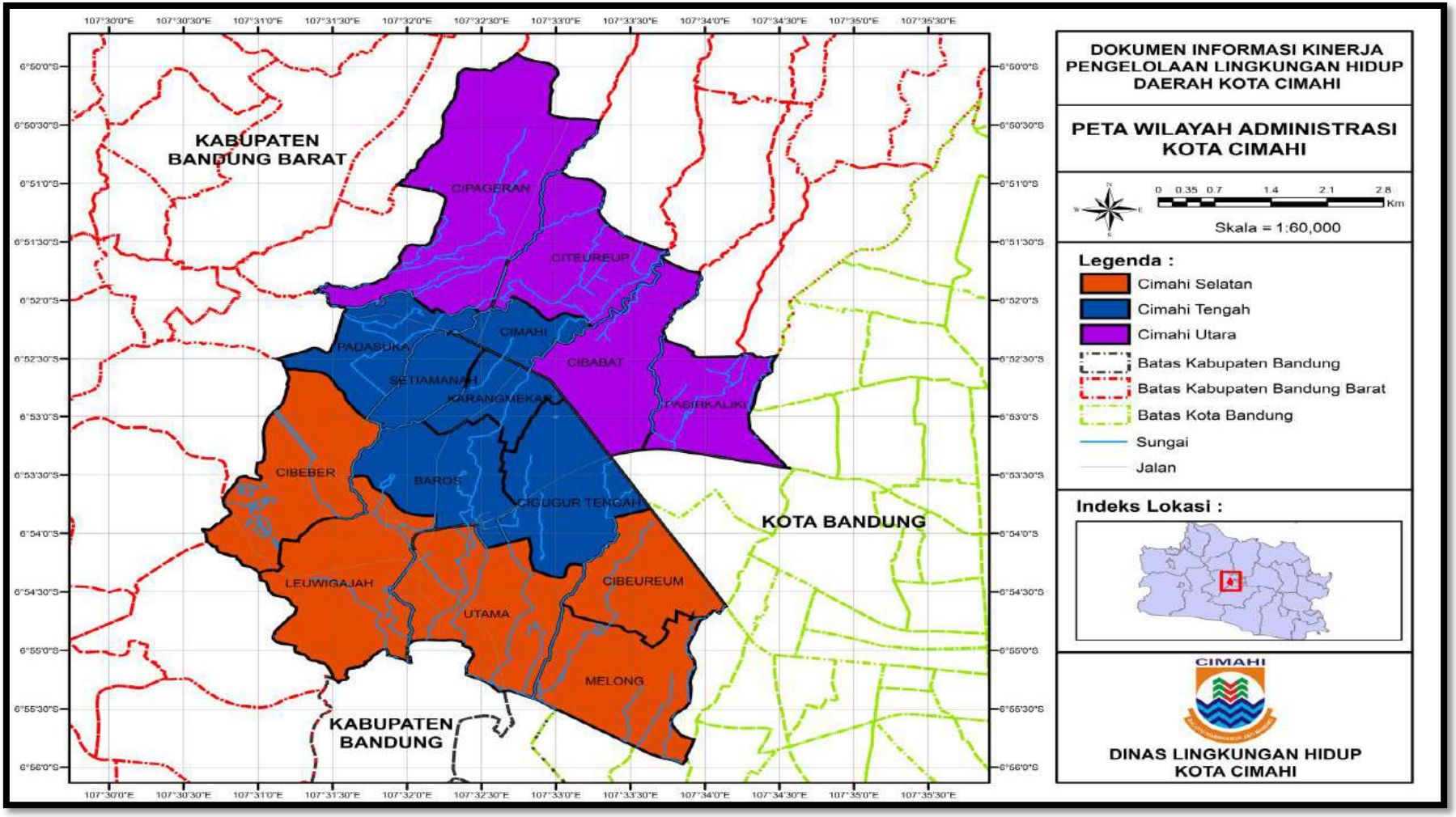

Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Kota Cimahi

1.2.2 Penggunaan Lahan

Berdasarkan fungsi kota secara umum, Kecamatan Cimahi Utara jenis kegiatannya diarahkan untuk perumahan, pendidikan dan pelayanan umum. Kecamatan Cimahi Tengah, jenis kegiatannya diarahkan untuk perdagangan dan jasa, pemerintahan serta pendidikan. Kecamatan Cimahi Selatan, jenis kegiatannya diarahkan untuk Industri, perumahan, pendidikan dan pelayanan umum.

Luas Kota Cimahi secara keseluruhan mencapai 4.020 Ha dengan penggunaan lahan diperuntukan, pemukiman mencapai 1.977,9 Ha, kuburan 18,81 Ha, stasiun kereta api 0,47 Ha, industri 500,58 Ha, bangunan militer 143,12 Ha, tanah kosong 122,33 Ha, pesawahan 130,72 Ha, tegalan 190,77 Ha, kebun campuran 96,74 Ha, jalan tol 736,34 Ha dan sungai 14,31 Ha (Kota Cimahi Dalam Angka, 2018).

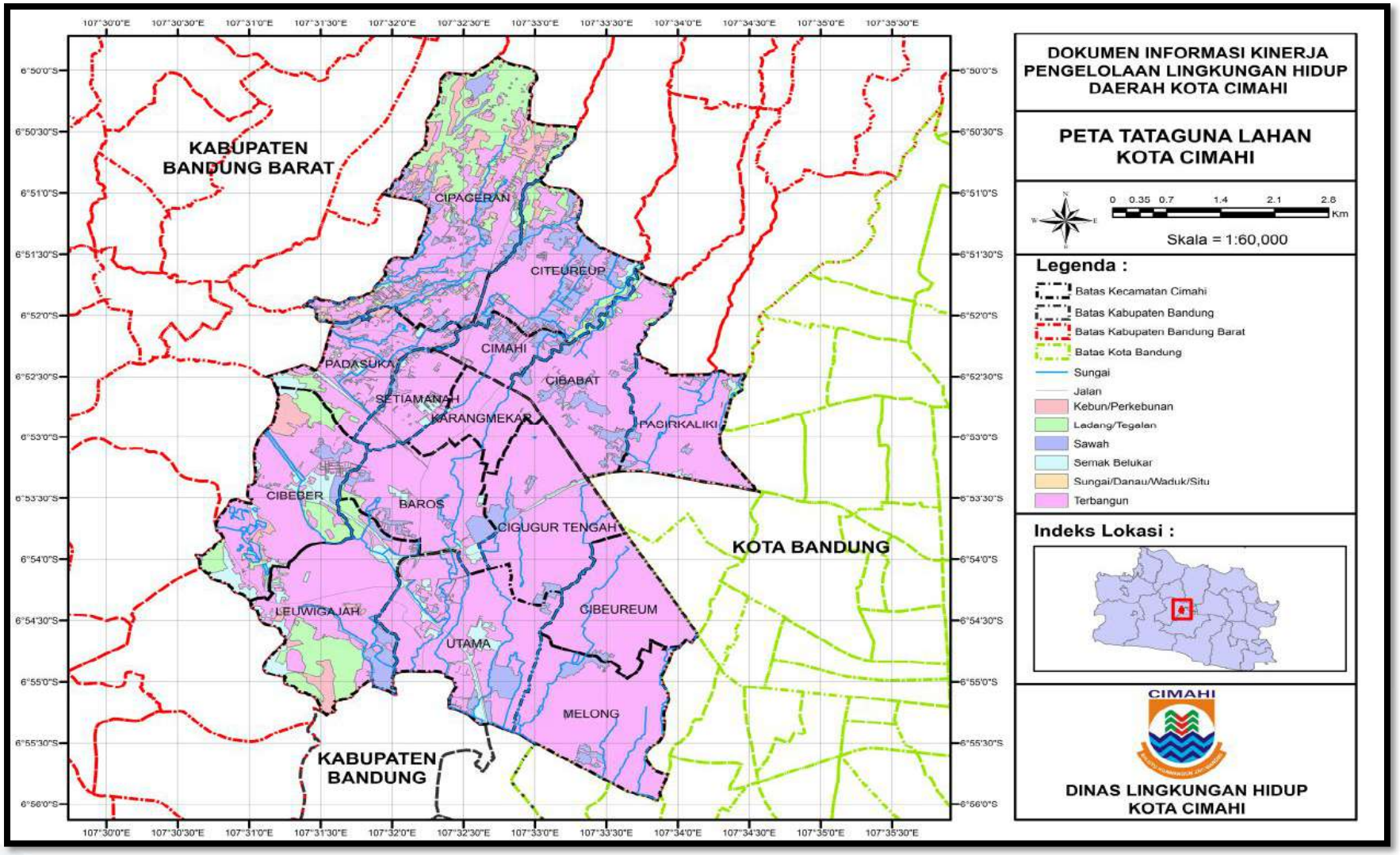

Gambar 1.2 Peta Tata Guna Lahan Kota Cimahi

1.2.3 Hidrologi

Kota Cimahi terletak di hulu Sungai Citarum merupakan bagian dari Daerah Cekungan Bandung dan salah satu daerah lembah Sungai Citarum. Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi, dengan anak sungainya ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum dan Kali Cisangkan, sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dan mata air Cisintok.

Bila ditinjau dari beban pencemar yang diterima badan air, terdapat empat sungai yang menjadi badan air penerima buangan limbah industri, domestik, rumah sakit, dan lain sebagainya, adalah :

1. Sungai Cimahi, panjang 7 km, lebar (5-10) m, melintasi tiga kecamatan, yaitu Cimahi Tengah, Utara dan Selatan.
2. Sungai Cisangkan, panjang 4,5 km, lebar (3-7) m, melintasi Kec. Cimahi Tengah dan Selatan.
3. Sungai Cigugur/Cibaligo, panjang 2 km, lebar (3-5) m, melintasi Kec. Cimahi Selatan.

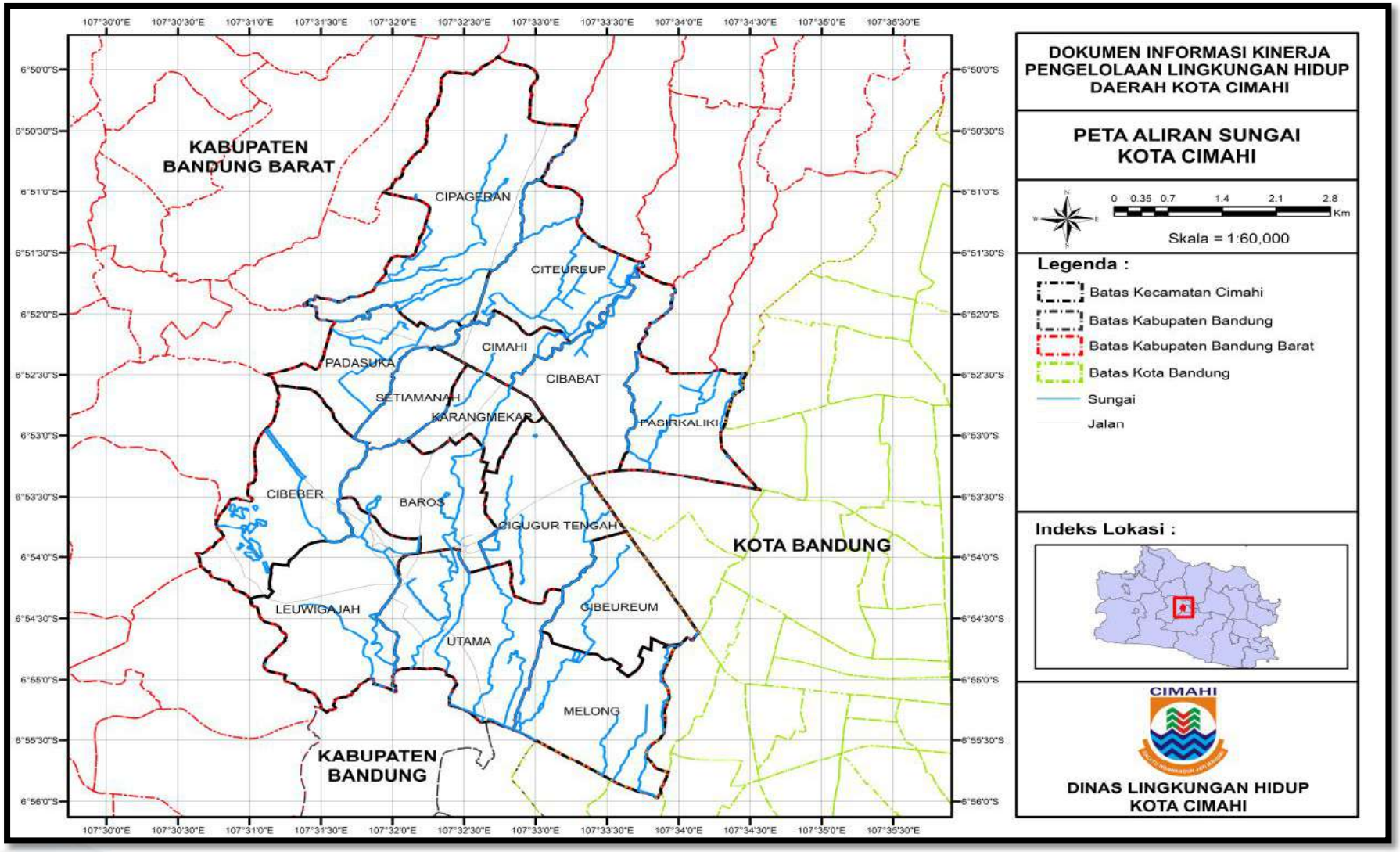

Gambar 1.3 Peta Aliran Sungai Kota Cimahi

Kota Cimahi diproyeksikan memililki potensi sumber daya air sebesar 46,71 juta m^3 per tahun yang terdiri atas air permukaan sebesar 33,10 juta m^3 dan air tanah sebesar 13,612 juta m^3. Zona pemanfaatan air tanah di Kota Cimahi saat ini didominasi oleh zona pemanfaatan rawan, kritis, dan rusak yang mencakup 50,6% dari total zona pemanfaatan air tanah.

Kota Cimahi terletak pada wilayah hidrogeologis Cekungan Air Tanah (CAT) Bandung-Soreang yang juga mencakup beberapa wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Potensi air tanah CAT Bandung-Soreang diperkirakan mencapai 795 juta m^3 air bebas (*free* water) dan 117 juta m^3 air tertekan (*confined water*) (Badan Geologi 2005). Persebaran CAT di Jawa Barat dapat dilihat di Gambar 1.4.

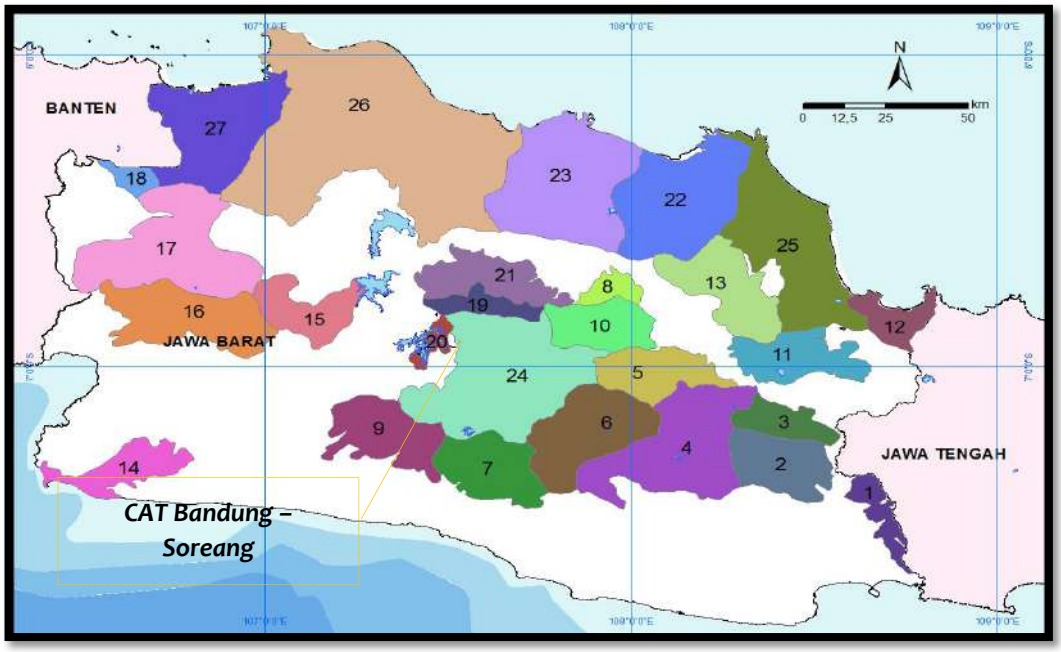

Gambar 1.4 Cekungan Air Tanah Provinsi Jawa Barat

Dalam Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2008 tentang Air Tanah, ditentukan bahwa diperlukan penetapan zona konservasi air tanah dalam penyusunan rencana pengelolaan air tanah. Zona konservasi air tanah terdiri atas: (1) zona perlindungan air tanah yang meliputi daerah imbuhan air tanah; (2) zona pemanfaatan air tanah yang meliputi zona

aman, zona rawan, zona kritis, dan zona rusak. Di Kota Cimahi, zona pemanfaatan air tanah terdiri atas 5 zona, yaitu: zona aman, zona aman pada akuifer 50-150 m, zona rawan, zona kritis, dan zona rusak.

Air tanah di Kota Cimahi terdiri dari kondisi aman, aman pada akuifer 50-150 m, rawan, kritis hingga rusak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Luas Zona Pemanfaatan Air Tanah di Kota Cimahi

No	Kecamataan	Zona Pemanfaatan Air Tanah (Ha)					Total
		Aman	Aman Pada Akuifer 50-150m	Rawan	Kritis	Rusak	
1	Cimahi Selatan	-	334,04	869,52	293,93	156,81	1.654,30
2	Cimahi Tengah	-	453,00	92,74	204,35	239,53	989,62
3	Cimahi Utara	485,89	729,32	118,18	49,70	25,87	1.408,96
Jumlah		**485,89**	**1.516,37**	**1.080,44**	**547,98**	**422,21**	**4.052,88**

Sumber: Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, 2010

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa zona pemanfaatan air tanah aman pada akuifer 50-150 m memiliki cakupan yang besar dengan luas 1.516,37 Ha. Namun, di sisi lain pemanfaatan air tanah terbatas pada zona rawan, kritis, dan rusak juga memiliki cakupan yang luas, yaitu sebesar 2.050,63 ha atau mencakup 50,60% dari total luas zona pemanfaatan air tanah di Kota Cimahi sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai kendala dalam pengembangan perumahan di Kota Cimahi. Adapun debit maksimal dari air tanah yang ada di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel berikut (Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, 2010).

Tabel 1.2 Keterangan Debit Zona Pemanfaatan Air Tanah di Kota Cimahi

No	Kondisi Cekungan Air Tanah	Keterangan
1	Aman	Kedalaman muka air tanah <25m, sebagai zona resapan. Pengembangan air tanah pada semua kedalaman akuifer dengan debit maksimum 100 m^3/bulan/sumur
2	Aman pada akuifer 50-150 m	Kedalaman muka air tanah 25 m. Pengambilan air tanah pada akuifer kedalaman <50 m dengan debit maksimum 100 m^3/bulan/sumur, pada akuifer 50-150 m debit maksimum 260 m^3/hari/sumur, Pengambilan air tanah baru lebih dalam dari 150 m dengan debit maksimum 320 m m^3/hari/sumur dengan jumlah sumur terbatas setiap km^2
3	Rawan	Kedalaman muka air tanah 25-35m. pengambilan air tanah baru pada akuifer kedalaman <50m hanya diperuntukan bagi keperluan air minum dan rumah tangga, dengan debit maksimum 100 m3/bulan/sumur, pada akuifer 50-150m debit maksimum 90 m^3/hari/sumur, pengambilan air tanah lebih dalam dari 150 m dengan debit maksimum 260 m^3/hari/sumur
4	Kritis	Kedalaman muka air tanah 35-55 m. pengambilan air tanah pada akuifer kedalaman <150 m hanya diperuntukan bagi keperluan air minum dan rumah tangga dengan debit maksimum 100 m^3/bulan/sumur, pengambilan air tanah lebih dalam dari 150 m dengan debit maksimum 200 m3/hari/sumur, setelah melakukan eksplorasi
5	Rusak	Kedalaman muka air tanah 550 m. pengambilan air tanah baru pada akuifer kedalaman 50-150 m hanya diperuntukan bagi keperluan air minum dan rumah tangga dengan debit maksimum 100 m^3/bulan /sumur, Pengambilan air tanah lebih dalam dari 150 m dengan debit maksimum 90 m^3/hari/sumur, setelah melakukan eksplorasi

Sumber: Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, 2010

Pada Tabel 1.2 dijelaskan bahwa pemanfaatan air tanah pada zona ini dibatasi untuk air minum dan rumah tangga dengan debit yang berbeda untuk kedalaman yang berbeda pada kisaran 90-260 m^3/hari/sumur. Pemanfaatan air tanah pada zona terbatas ini harus diperhatikan untuk cadangan air tanah yang berkelanjutan, karena sumber air tanah merupakan sumber air yang terbatas dengan waktu *recharge* yang lama dan sulit direhabilitasi ketika sudah terjadi kerusakan.

Pada kondisi aman jumlah debit maksimum 100 m^3/bulan/sumur yang diperuntukan sebagai zona resapan air yang berada di bagian utara Kota Cimahi atau yang sering disebut sebagai Kawasan Bandung Utara. Dengan kedalam muka air sebesar <25 m. Untuk kondisi aman pada akuifer 50-150 m yang mendominasi di Kota Cimahi memiliki debit maksimum 100

m^3/bulan/sumur, pada akuifer 50-150 m debit maksimum 260 m^3/hari/sumur dengan kedalaman muka air tanah 25 m (Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, 2010).

Adapun pada kondisi air tanah rawan, kritis dan rusak hanya diperuntukan bagi keperluan air minum dan rumah tangga di Kota Cimahi dengan masing-masing debit maksimum 90 m^3/hari/sumur pada akuifer 50-150 m dan Pengambilan air tanah lebih dalam dari 150 m dengan debit maksimum 260 m^3/hari/sumur untuk kondisi air tanah rawan, debit maksimum 200 m^3/hari/sumur untuk kondisi air tanah kritis dengan melakukan eksplorasi dan untuk kondisi rusak dengan debit maksimum 90 m^3/hari/sumur dengan melakukan eksplorasi.

1.2.4 Topografi

Topografi wilayah Kota Cimahi merupakan lembah cekungan yang relatif melandai ke arah selatan selaras dengan arah aliran air permukaan. Ketinggian di bagian utara mencapai 1.040 m dpl (Kel. Cipageran Kec. Cimahi Utara), yang merupakan lereng kaki komplek pegunungan Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 m dpl (Kel. Melong Kec. Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum. Secara umum, kondisi topografi dan kemiringan lahan Kota Cimahi dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi, yaitu:

a. Tingkat kemiringan (0 – 8)%, terletak di kawasan seluruh Kota Cimahi yang berada pada ketinggian antara 700 – 850 m dpl.

b. Tingkat kemiringan (8 – 15)%, berada di kawasan utara Kota Cimahi, yaitu di Kel. Cipageran dengan ketinggian 850 – 1.075 m dpl.

c. Tingkat kemiringan (15 – 40)%, terletak di kawasan Kec. Cimahi Selatan, tepatnya di perbukitan Gunung Bohong, Kel. Cibeber dan Kel. Leuwigajah pada ketinggian 725 – 800 m dpl.

Tabel 1.3 Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lereng di Kota Cimahi

No	Kecamatan	Kemiringan Lereng (%)					Total
		0-8	8-15	15-25	25-40	>40	Km^2
1	Cimahi Selatan	14,58	0,63	0,81	0,67	0,20	16,9
2	Cimahi Tengah	9,85	0,06	0,049	0,03	0,002	10,0
3	Cimahi Utara	11,76	0,71	0,47	0,29	0,07	13,3
Total		**36,20**	**1,40**	**1,33**	**0,99**	**0,28**	**40,2**

Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka 2015 diolah Bappeda

Secara umum di Kota Cimahi merupakan daerah dataran, hanya ada 1 kelurahan yang topografinya memiliki daerah perbukitan yaitu kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara. Dengan lahan yang tidak terlalu luas, daya jangkau pusat Pemerintahan Kota Cimahi ke kecamatan-kecamatan relatif singkat, rata-rata berjarak 1-2 km. Kota Cimahi berada pada lokasi strategis, dimana jarak ke Ibukota Provinsi hanya sejauh 10 km. Secara umum Kota Cimahi memiliki tiga jenis ekoregion darat, yaitu dataran vulkanik, perbukitan struktural, dan perbukitan vulkanik.

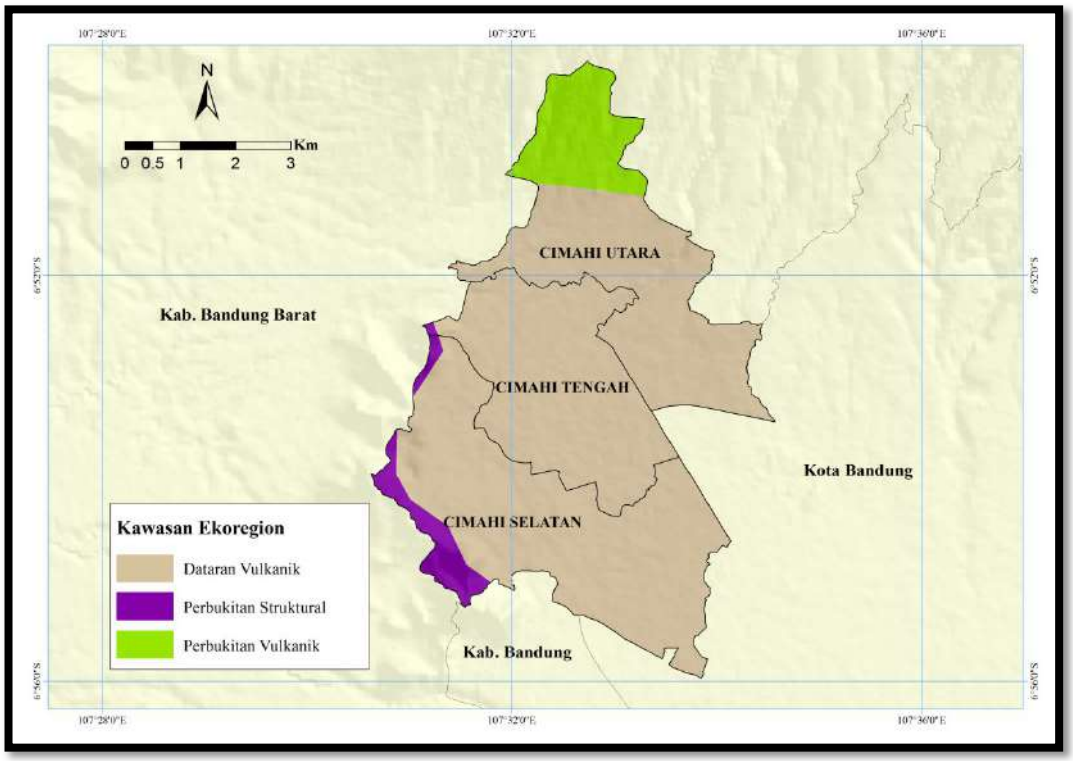

Gambar 1.5 Ekoregion Kota Cimahi

Dataran vulkanik hampir mencakup seluruh kecamatan di Kota Cimahi yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Kondisi iklim di ekoregion dataran vulkanik secara umum relatif basah dengan curah hujan tahunan sedang hingga tinggi (2.000-4.000 mm) dengan suhu berkisar antara 22-26°C. Topografi berupa dataran dengan morfologi datar hingga landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Material penyusun ekoregion ini umumnya berasal dari hasil erupsi gunung berapi berupa bahan-bahan piroklastik berukuran halus (pasir halus), sedang (kerikil), hingga kasar (kerakal) dengan sortasi yang baik (lapisan tebal dengan material kasar di bagian bawah, semakin ke atas semakin halus). Proses penyebaran dan pengendapan material dibantu oleh aktivitas aliran sungai (fluvial) dan angin serta gravitasi berupa material jatuhan (*airborne deposite*).

Perbukitan struktural Cimahi terletak di sebagian wilayah administratif Kota Cimahi yang meliputi sebagian wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Perbukitan struktural merupakan perbukitan yang tersusun oleh batuan intrusif dan batuan sedimen (batu gamping dan batu pasir) yang mengalami deformasi oleh tenaga tektonik, dengan membentuk struktur lipatan atau patahan. Morfologi yang terbentuk berupa perbukitan pada elevasi sedang (< 300 m) dengan kemiringan lereng yang curam (25-45%). Kondisi iklim pada umumnya termasuk tropika basah, namun semakin ke arah timur cenderung semakin kering. Suhu udara relatif sejuk (20-22°C).

Perbukitan Vulkanik memliki topografi berbukit dengan morfologi, amplitudo relief 0 – 30 m, dan kemiringan lereng yang curam (25 – 45%). Ekoregion ini sebagian besar dapat ditemukan di bagian lereng tengah gunung berapi yang ada. Tanah yang dijumpai pada ekoregion ini didominasi oleh Podsolik dan Latosol yang memiliki tingkat kesuburan yang bervariasi. Sedangkan pada daerah yang memiliki ketinggian di atas

permukaan laut yang cukup tinggi dapat dijumpai tanah Andosol yang kesuburannya cukup tinggi. Karakteristik yang demikian menyebabkan perbukitan vulkanik ini mempunyai tipe penutupan/penggunaan lahan beragam, hutan, semak belukar, lahan pertanian dan permukiman (KLH, 2014).

1.2.5 Geologi

Jenis batuan yang terdapat di Kota Cimahi terdiri dari jenis batuan Andesit, Basal, Lava, Tufa Berbatuapung, Tufa Pasir dan Breksi Tufaan Lava, Batupasir, Konglomerat. Berikut adalah pengkelasan untuk jenis batuan yang ada di Kota Cimahi.

Tabel 1.4 Luas Jenis Batuan Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Batuan (Ha)						Total
	A	B	Pb	Qyt	Qyd	Qyl	
Cimahi Selatan	16,73	12,77	67,68	1.557,1	-	-	1.654,30
Cimahi Tengah	-	4,64	-	826,86	158,11		989,62
Cimahi Utara	-	-	-	298,62	1.082,71	27,63	1.408,96
Jumlah	**16,73**	**17,42**	**67.68**	**2.682,59**	**1.240,82**	**27,63**	**4.052,88**

Sumber : *Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan*
Keterangan : A: Andesit, B : Basal, Pb: Breksi Tufaan Lava, Batupasir, Konglomerat, Qyl : Lava, Qyt : Tufa Berbatuapung, dan Qyd : Tufa Pasir

Berdasarkan Tabel 1.4 jenis batuan diatas dapat diketahui bahwa jenis batuan yang mendominasi di Kota Cimahi yaitu jenis batuan Tufa Berbatu apung dengan luas sebesar 2.682,59 Ha yang tersebar di seluruh kecamatan, jenis batuan Tufa Berbatu apung dibanding dengan jenis batuan lainnya yang ada di Kota Cimahi merupakan jenis batuan yang kekerasan lunak di banding dengan jenis batuan andesit, basal dan breksi tufaan lava, batupasir, konglomerat yang memiliki tingkat kekerasan tinggi. Bahan penyusun jenis batuan tufa berbatu apung terdiri dari pasir tufaan, lapilli, bom-bom, lava berongga dan kepingan-kepingan andesit-basal padat bersudut yang berasal dari gunung tangkuban perahu (Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan 1973).

1.2.6 Klimatologi

Kota Cimahi dan sekitarnya memiliki iklim tropis, dicirikan dengan adanya musim kemarau selama bulan Juni – September serta musim penghujan berlangsung pada periode Oktober – Mei. Rata-rata curah hujan tahunan pada setiap wilayah di sekitar Kota Cimahi bervariasi tergantung dari elevasi permukaan tanah. Pada elevasi ±700-850 mdpl, curah hujan bervariasi antara 1.700-3.000 mm/tahun, sedangkan pada elevasi > 850 mdpl hingga puncak pegunungan (+3.000 m) curah hujan mencapai 3.000-4.000 mm/tahun.

Kelembaban udara relatif konstan dengan variasi kecil. Pada dataran Bandung dan Cimahi kelembaban udara minimum sebesar 73% pada bulan September, dan maksimum 83 % pada bulan April. Rata-rata temperatur udara berkisar 22,70 C – 23,20 C. Temperatur udara cenderung turun sejalan dengan kenaikan elevasi, besarnya penurunan temperatur sekitar 0,6 C setiap kenaikan elevasi 100 m. Evapotranspirasi bulanan berkisar 114 hingga 166 mm/bulan atau rata-rata 1.572 mm per tahun.

Berdasarkan klasifikasi iklim menurut Oldeman (Lakitan 2002), iklim di Kota Cimahi termasuk dalam iklim tipe B2. Jenis tanaman pertanian yang cocok untuk tipe iklim tersebut adalah tanaman padi yang dapat ditanam sebanyak dua kali dalam setahun dan palawija yang dapat ditanam baik pada saat musim hujan maupun musim kemarau. Dengan curah hujan berkisar antara 1.700–4.000 mm per tahun dan luar wilayah 4.052,88 ha, Kota Cimahi memiliki potensi volume air hujan sebesar 68,90 – 162,12 juta m^3 per tahun. Selain sebagai sumber air untuk pertanian, dengan sentuhan teknologi air hujan dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bersih.

1.3 PROSES PENYUSUNAN DAN PERUMUSAN ISU PRIORITAS

Langkah-langkah penyusunan dan perumusan isu lingkungan prioritas di Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 1.6. Dalam alur tersebut, terlihat bahwa terdapat 5 (lima) langkah dalam penyusunan isu lingkungan prioritas di Kota Cimahi, yakni review literatur, penetapan kriteria, penetapan isu lingkungan potensial, verifikasi dan klarifikasi, serta penetapan isu lingkungan prioritas.

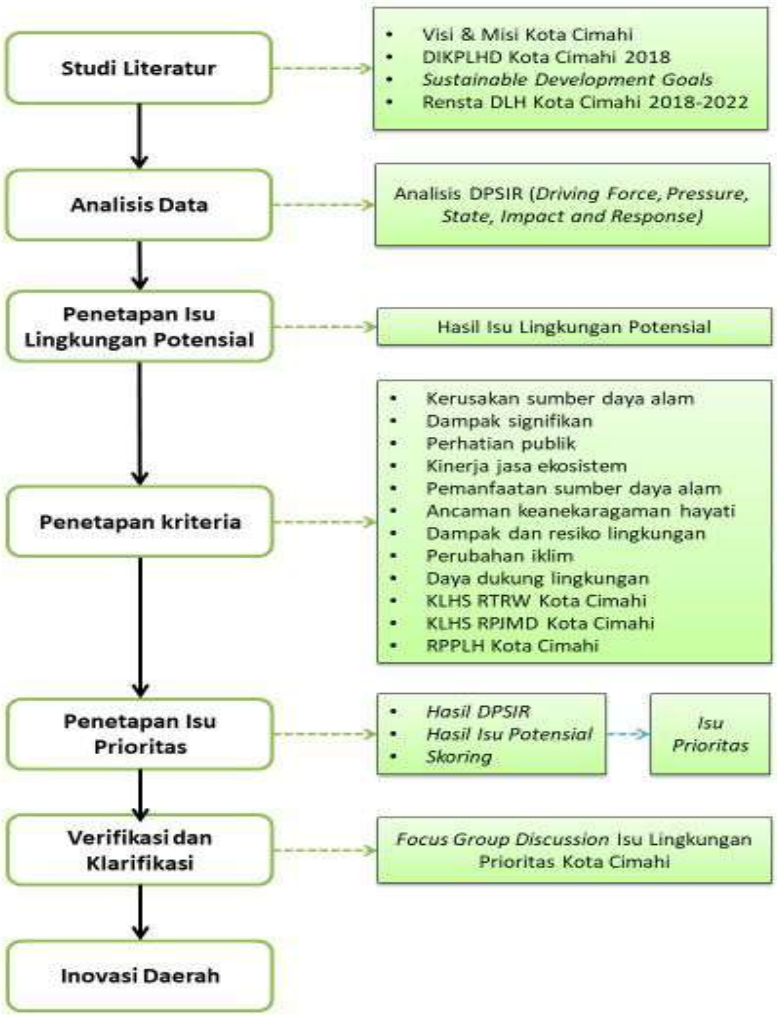

Gambar 1.6 Alur Perumusan Isu Prioritas
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Langkah **studi literatur** meliputi kajian terhadap pustaka dan konsep-konsep pengelolaan lingkungan yang telah ada. Tahap ini sangat penting sebagai dasar berpijak dalam penentuan isu prioritas lingkungan di Kota

Cimahi. Diantara literatur yang diacu adalah Visi Misi Kota Cimahi, DIKPLHD Kota Cimahi tahun 2018, Renstra DLH Kota Cimahi tahun 2018-2022 dan *Sustainable Development Goals.*

Langkah **analisis data** dilakukan dengan metode DPSIR *(Driving Force-Pressure-State-Response)*. Metode ini merupakan rantai hubungan sebab akibat yang dimulai dengan *driving force* atau kekuatan pendorong, melalui *pressure* atau tekanan ke *state* atau status, dan memberikan *impact* atau dampak pada manusia dan lingkungan. Pada akhirnya semua hal tersebut mengarah pada *response* atau jawaban untuk mengatasi masalah yang ada.

Langkah **penetapan isu lingkungan potensial** merupakan hasil isu lingkungan dari studi literatur dan analisis DPSIR. Isu lingkungan tersebut merupakan isu yang tertuang di dalam RPPLHD Kota Cimahi, KLHS RTRW Kota Cimahi, RPJMD Kota Cimahi diperkuat dengan review literatur sebelumnya.

Langkah **penetapan kriteria** dilakukan untuk memberikan landasan dalam langkah berikutnya, yakni penetapan isu lingkungan prioritas. Mengingat banyaknya isu lingkungan yang teridentifikasi dalam berbagai studi terkait lingkungan di Kota Cimahi, kriteria ini menjadi penting untuk membuat daftar isu lingkungan yang tidak terlalu panjang (*short listing*). Kriteria yang akan digunakan adalah sesuai dengan pedoman penyusunan Dokumen IKPLHD 2019 dari KLHK, UU Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 dan juga berdasarkan dokumen pengelolaan kualitas lingkungan hidup di Kota Cimahi, sehingga kriteria yang ditetapkan diantaranya kerusakan sumber daya alam, dampak signifikan, perhatian publik, kinerja jasa ekosistem, pemanfaatan sumber daya alam, ancaman keanekaragaman hayati, dampak dan resiko lingkungan, perubahan iklim, daya dukung lingkungan, RPPLHD Kota Cimahi, KLHS RTRW Kota Cimahi, dan KLHS RPJMD Kota Cimahi.

Langkah **penetapan isu prioritas** dilakukan dengan menggunakan metode *scoring*. Isu lingkungan potensial yang sudah ditetapkan sesuai kriteria kemudian dipilih lima isu dengan nilai tertinggi.

Langkah **verifikasi dan klarifikasi** dilakukan untuk mengerucutkan isu lingkungan potensial yang sudah diidentifikasi pada langkah sebelumnya. Hal ini diperlukan sebagai upaya mengakomodasi dan *cross-check* isu lingkungan potensial terhadap stakeholder lingkungan di Kota Cimahi. Metode yang dilakukan adalah dengan cara *Focus Group Discussion*, yang kemudian dilanjutkan dengan rapat intensif dengan Tim DIKPLHD Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.

Langkah **inovasi daerah** merupakan jawaban dari permasalahan lingkungan. Dijelaskan mengenai inovasi apa saja yang dilakukan Kota Cimahi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi yang dilaksakan setiap tahun memiliki maksud, tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai sebagai berikut:

1.4.1 Maksud

Maksud dari penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi ini adalah untuk memberikan informasi kinerja pengelolaan lingkungan di Kota Cimahi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup Kota Cimahi pada tahun-tahun mendatang.

1.4.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2019 yang terdiri atas buku Ringkasan Eksekutif dan buku Laporan Utama adalah:

1. Mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi lingkungan baik dalam bentuk data dasar dan analisis dari data yang disampaikan.

2. Menentukan isu prioritas tahun 2019, status kualitas lingkungan hidup kritis dan perubahannya, faktor pendorong serta sumber tekanan terhadap lingkungan dan dampaknya serta upaya yang telah dilakukan oleh Kota Cimahi selama kurun waktu tahun 2019 *(Driving Force-Pressure-State-Response).*

3. Menyiapkan dokumen yang mendorong inisiatif berbagai pemangku kepentingan dalam menyusun program dan kegiatan peningkatan keberlanjutan pembangunan sesuai dengan kompetensinya dan atau secara sinergis dengan pelaku lain.

1.4.3 Sasaran

Sasaran yang ditetapkan dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2019:

1. Menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pembangunan baik ditingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota untuk semua sektor pembangunan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

2. Menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan lingkungan selama kurun waktu tahun 2019 sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi perbaikan program/kegiatan kedepan.

3. Mengembangkan laporan kualitas lingkungan yang dapat menjadi acuan dalam pemaparan kondisi lingkungan serta dapat mendorong terjadinya partisipasi aktif dari stakeholder dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan.

4. Mengembangkan jaringan informasi pertukaran data dan informasi lingkungan sehingga dapat menuju terciptanya suatu standar pertukaran data lingkungan (*standard format exchange*).

1.5 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup wilayah Kota Cimahi yang meliputi wilayah darat.
2. Ruang lingkup materi yang tercantum dalam Panduan Penyusunan Dokumen IKPLHD tahun 2019 dianalisis dengan metode D-P-S-I-R *(Driving Force-Pressure-State-Response).*
3. Ruang lingkup kedalaman data mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Panduan Penyusunan Dokumen IKPLHD tahun 2019.

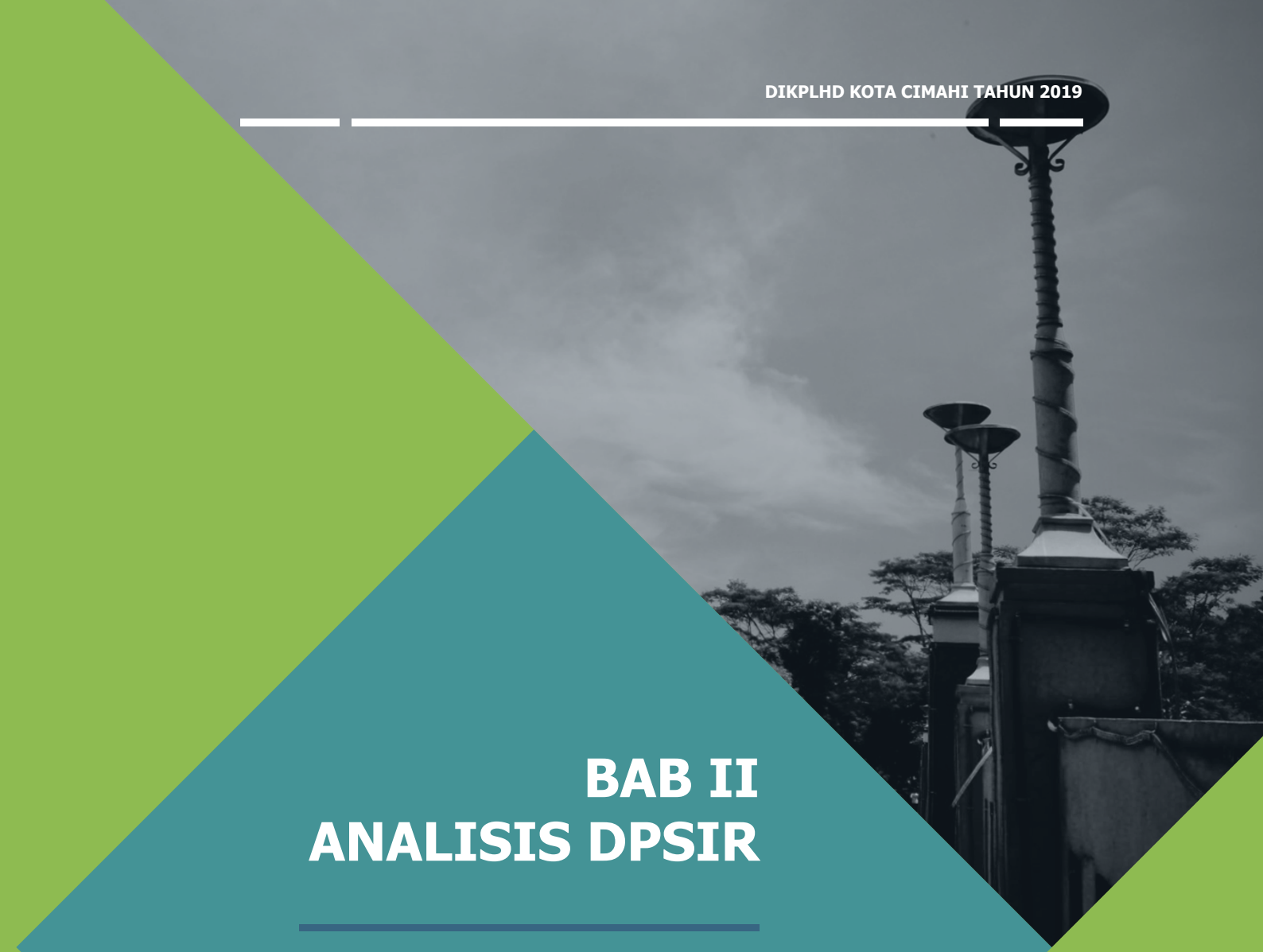

BAB II
ANALISIS DPSIR

Driving Forces, Pressure, State, Impact, Response:

Tata Guna Lahan, Kualitas dan Kuantitas Air, Kualitas Udara, Resiko Bencana, Persampahan, Tata Kelola

BAB II

ANALISIS *DPSIR*

Pada tahun 1994, *Organizational for Economic Co-operation and Development* (OECD) mempublikasikan bahwa model awal dari indikator kondisi lingkungan adalah dalam susunan *Pressure-State-Response* (PSR), yang didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas manusia yang memberikan *pressure* terhadap lingkungan sehingga menyebabkan perubahan terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya alam. Selanjutnya, *The European Environment* (EEA) mengembangkan model awal yang sudah ada menjadi DPSIR (*driving forces, pressure, state, impact, response)* model. Permasalahan lingkungan timbul karena keterbatasan sumber daya yang ada di alam terhadap lingkungan.

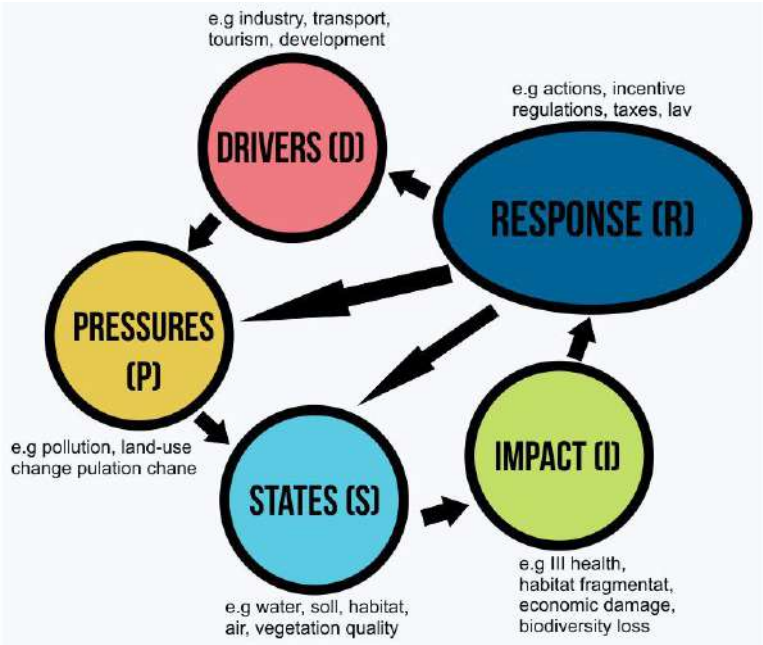

Gambar 2.1 Kerangka D-P-S-I-R
(Sumber : EEA, 2011)

Dari Gambar 2.1, terdapat lima indikator utama dalam kerangka DPSIR yang akan dianalisis, yaitu:

1. *Driving Force / Drivers* (Faktor Pemicu), yaitu aktivitas antropogenik yang mungkin memiliki efek terhadap lingkungan
2. *Pressure* (Tekanan), indikator ini menggambarkan tekanan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan hidup dan sumberdaya alam.
3. *State* (Kondisi lingkungan hidup), indikator ini menggambarkan kualitas dan kuantitas sumberdaya alam dan lingkungan hidup.
4. *Impact* (Dampak), indikator ini menggambarkan dampak lingkungan yang muncul akibat adanya *pressure*
5. *Response* (Respon), indikator ini menunjukkan tingkat kepedulian *stakeholder* terhadap perubahan lingkungan yang terjadi, baik dari kalangan pemerintah, industri, LSM, lembaga penelitian, maupun masyarakat umum hidup

Berdasarkan pedoman penyusunan Dokumen IKPLHD tahun 2019, analisis DPSIR dilakukan terhadap beberapa isu, yaitu :

1. Tata guna lahan
2. Kualitas air
3. Kualitas udara
4. Risiko bencana
5. Perkotaan
6. Tata Kelola

2.1 Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan di kota Cimahi terdapat beberapa fungsi pemanfaatannya, isu terkait tata guna lahan di Kota Cimahi, di analisis berdasarkan data tabel utama panduan tabel 1-tabel 17. Namun beberapa tabel tersebut tidak dilakukan analisis karena kondisi geografis di kota Cimahi yang tidak terdapat lahan pada kondisi tersebut, seperti mangrove, padang lamun, hutan, tambang dan terumbu karang. Kondisi-kondisi tersebut tidak sesuai dengan kondisi eksisting geografis dan fungsi lahan di kota Cimahi sehingga tidak terdapat bahasan tersebut.

Selain itu juga analisis yang dilakukan dengan metode DPSIR ini terdapat beberapa data analisis yang diambil dari dokumen lingkungan hidup terkait penggunaan lahan dan dokumen rencana tata ruang di kota Cimahi sebagai data penunjang tambahan analisis.

2.1.1 Driving Force

2.1.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan faktor pemicu adanya perubahan lahan di Kota Cimahi. Jumlah penduduk yang terus menerus meningkat, membuat kebutuhan akan permukiman meningkat. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk berdasarkan kecamatan pada Tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2 Penduduk Berdasarkan Kecamatan
(Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi, 2018)

Dari gambar diatas, didapatkan jumlah penduduk total Kota Cimahi tahun 2017 sebanyak 535.685 Jiwa dengan kepadatan penduduk 134,3 Jiwa/Ha. Jumlah penduduk tersebut meningkat 0,8% dari tahun selanjutnya. Sehingga, jumlah penduduk Kota Cimahi pada Tahun 2018 adalah 548.373 Jiwa dengan kepadatan penduduk 135,82 jiwa/Ha.

2.1.1.2 Perda Kawasan Bandung Utara (KBU)

Adanya perubahan peraturan daerah Provinsi Jawa Barat No. 8 tahun 2008 menjadi peraturan daerah Provinsi Jawa Barat No 2 tahun 2016 tentang pengendalian pemanfaatan ruang di Kawasan Bandung Utara. Mengakibatkan adanya perubahan cakupan luasan KBU pada Kota Cimahi yang semula mencakup 2 Kecamatan dan 8 Kelurahan menjadi 2 Kecamatan 9 Kelurahan (penambahan sebagian Kel. Cigugur Tengah). Oleh sebab itu, dengan berlakunya Peraturan daerah No. 2 tahun 2016 tersebut menyebabkan perubahan terhadap pola ruang di Kota Cimahi.



Gambar 2.3 Kawasan Bandung Utara di Kota Cimahi
(Sumber : Bappeda Kota Cimahi, 2017)

Dalam Perda KBU, Kota Cimahi masuk kedalam zona L2, B4 dan B5, adapun penjelasannya :

a. Zona L-2, adalah Zona Lindung Tambahan, meliputi kawasan hutan masyarakat, kawasan rawan bencana II dan I Gunung Api Tangkuban Parahu, kawasan perdesaan dengan fungsi resapan air tinggi

b. Zona B-4, adalah Zona Pemanfaatan Terbatas Perkotaan, merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan wilayah sedang sampai tinggi, meliputi kawasan perkotaan di kawasan resapan air sedang
c. Zona B-5, adalah Zona Pemanfaatan Sangat Terbatas Perkotaan, merupakan kawasan dengan tingkat kepadatan wilayah sedang sampai tinggi, meliputi kawasan perkotaan di kawasan resapan air tinggi.

2.1.1.3 Proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung

Proyek kereta cepat Jakarta-Bandung yang membentang sepanjang 142 km akan melewati sembilan kabupaten-kota yaitu Jakarta Timur, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, Kota Bandung, dan Kabupaten Bandung. Proyek ini akan melakukan pembebasan lahan untuk jalur kerata pada daerah yang akan dilewati. Sehingga proyek pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung akan memberikan dampak pada struktur ruang Kota Cimahi.

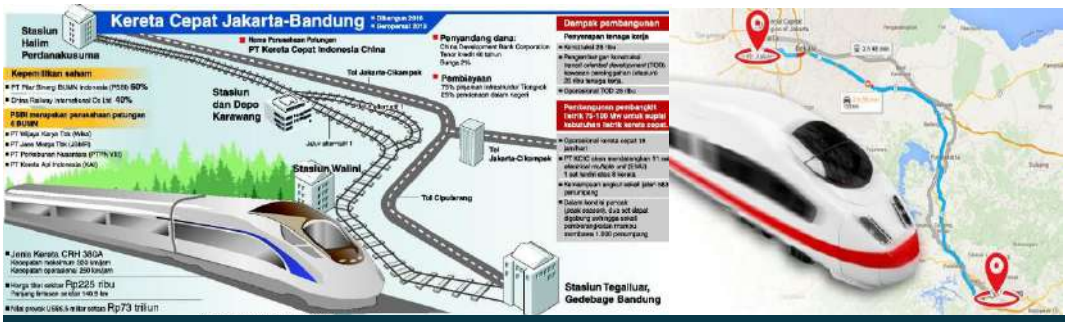

Gambar 2.4 Proyek Kereta Cepat Jakarta - Bandung
(Sumber: news.metrotv.com, 2019)

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota pada hakikatnya adalah rencana pemanfaatan ruang yang disusun untuk menjaga keserasian pembangunan wilayah dan sektor dalam rangka pelaksanaan program-program pembangunan yang ada dalam wilayah kota. Penataannya perlu didasarkan pada pemahaman terhadap isu-isu ekonomi, sosial dan

lingkungan yang menjadi permasalahan utama suatu wilayah kota. Potensi, keterbatasan alam, perkembangan kegiatan sosial ekonomi, serta tuntutan kebutuhan peri kehidupan saat ini dan kelestarian lingkungan hendaknya terpetakan dalam rencana pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang yang dituangkan dalam RTRW Kota.

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kota Cimahi tahun 2012-2032 terdapat beberapa kawan lindung yang berada di Kota Cimahi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Kawasan resapan air = 58 Ha
- Sempadan Sungai = 35 Ha
- Ruang terbuka hijau = 755,46 Ha
- Kawasan rawan tanah longsor = 147 Ha
- Kawasan rawan letusan gunung berapi = 98 Ha

Total 1.093,46 Ha merupakan kawan lindung. Kawasan tersebut merupakan wilayah rencana tata ruang yang perlu di perhatikan keberadaannya, karena sebagai penyeimbang kawasan lainnya dan juga sebagai kawasan antisipasi adanya kejadian bencana alam.

Sedangkan kawasan budidaya di Kota Cimahi berdasarkan rencana tata ruang wilayah adalah sebesar 2.950,53 Ha. Arahan RTRW Kota Cimahi dapat menjadi acuan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang terkait dengan peruntukkan lahan, peningkatan lahan hijau dapat mempertimbangkan pola ruang dari Kota Cimahi yang dapat di sinkronkan dengan program-program dari setiap instansi, jika hal tersebut tidak menjadi sinkron, akan berdampak dan menjadi faktor pemicu terhadap timpang tindih pola ruang dan lahan eksisting Kota Cimahi. Berikut merupakan peta pola ruang Kota Cimahi berdasarkan RTRW Kota Cimahi 2012-2032 :

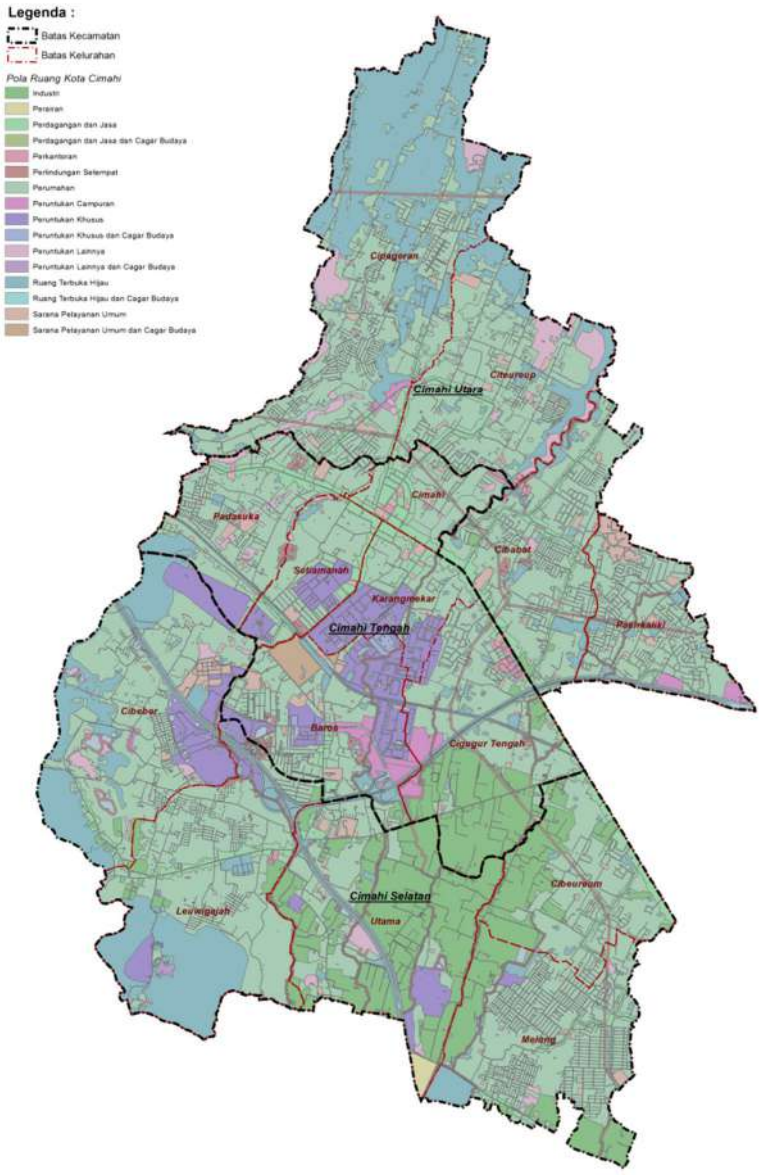

Gambar 2.5 Pola Ruang Kota Cimahi
(Sumber : RTRW Kota Cimahi 2012-2032 & Hasil Analisis, 2019)

2.1.1.4 RPJMD Kota Cimahi

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cimahi Tahun 2017-2022, yang didalamnya terdapat peningkatan perekonomian yang menjadi salah satu misi Kota Cimahi dalam lima tahun kedepan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kehidupan yang lebih layak bagi masyarakat di Kota Cimahi. Di sisi lain, peningkatan ekonomi terdapat

keterkaitan dengan isu tata guna lahan. Semakin tinggi tingkat ekonomi masyarakat yang juga meningktnya perekonomian di bidang industri dapat memberikan dampak, berupa adanya potensi kebutuhan lahan pada beberapa sektor pelaku usaha yang terus meningkatkan perekonomiannya.

2.1.2 Pressure

2.1.2.1 Pertumbuhan Perumahan Penduduk

Bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah akan diikuti dengan terjadinya perubahan pemanfaatan lahan dari kawasan hijau menjadi kawasan terbangun guna memenuhi kebutuhan permukiman dan infrastruktur dasar bagi penduduk. Hal tersebut menjadi tekanan bagi kawasan ekoregion karena berkurangnya lahan untuk keberlanjutan ekosistem yang berakibat pada kerusakan ekosistem dan terganggunya struktur dan fungsi ekosistem untuk memproduksi jasa ekosistem secara optimal. Di sisi lain pertumbuhan penduduk juga mengakibatkan meningkatnya kebutuhan terhadap jasa ekosistem penghasil pangan dan air, sehingga terjadi penambahan beban dalam pemanfaatan jasa ekosistem, yang dapat berdampak pada penurunan daya dukung lingkungan hidup untuk pangan dan air.

Tekanan terhadap lingkungan di Kota Cimahi dianalisis berdasarkan prediksi pertumbuhan populasi dalam kurun waktu dari tahun 2015 ke tahun 2025, 2035, dan 2045. Analisis tersebut dilakukan secara deskriptif dengan melihat pola pertumbuhan dan *trend* perubahan tutupan lahan, serta jasa ekosistem apa yang terkena dampak tekanan. Peta prediksi pertumbuhan penduduk ini diturunkan dari peta populasi yang dimodelkan dengan bobot tutupan lahan dan jalan. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2015 ke tahun 2025, 2035, dan 2045, dapat dilihat pada Gambar 2.6 Pertumbuhan penduduk secara signifikan terlihat di kawasan permukiman. Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi pertumbuhan

penduduk dari 2015 hingga 2025, tekanan populasi terjadi secara signifikan tersebar hampir di sebagian besar wilayah Kecamatan Cimahi Selatan, sebagian kecil wilayah Kecamatan Cimahi Utara dan Kecamatan Cimahi Tengah.

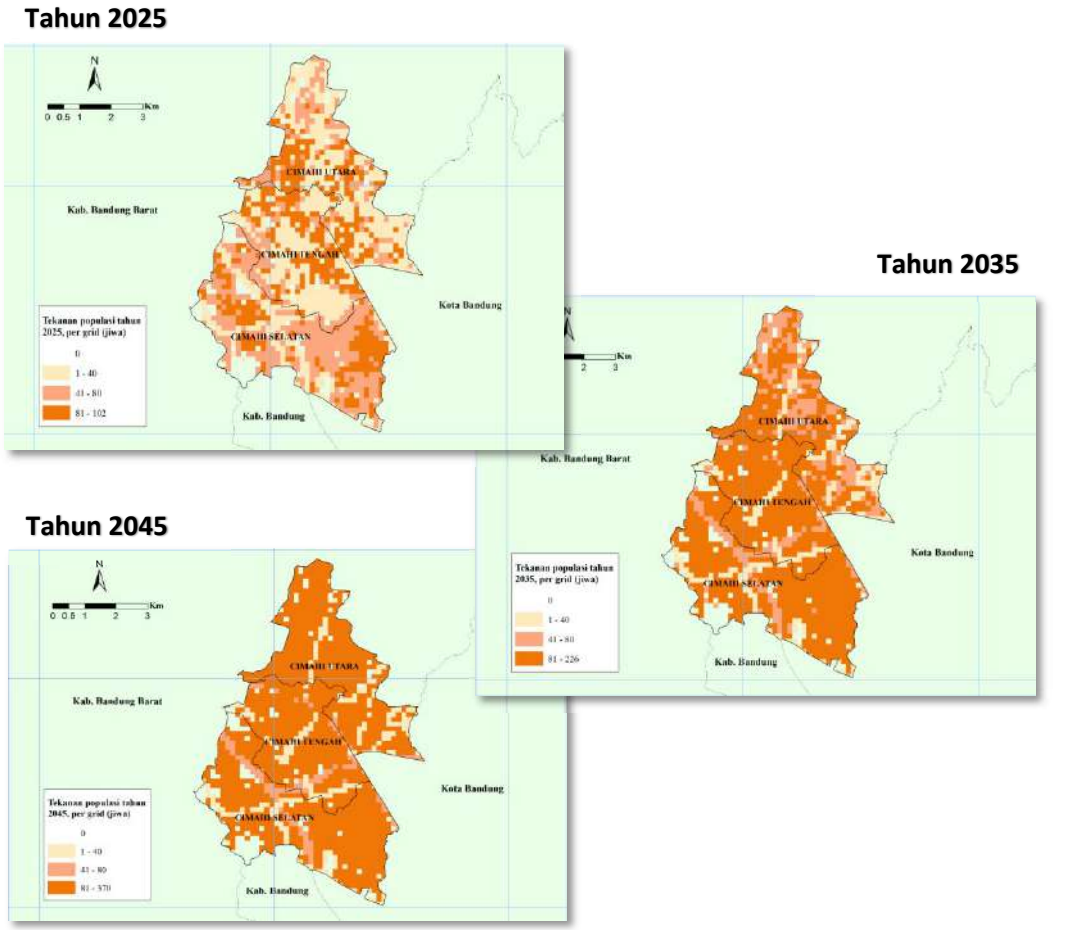

Gambar 2.6 Tekanan Populasi Kota Cimahi
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan proyeksi pertumbuhan penduduk dari tahun 2015 hingga tahun 2035, tekanan populasinya meluas hampir di semua wilayah Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah. Namun dari peta di bawah ini dapat terlihat bahwa wilayah Kecamatan Cimahi Utara juga mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk dari tahun 2025 .

Proyeksi pertumbuhan penduduk juga dilakukan untuk melihat besarnya tekanan populasi pada tahun 2045, maka daerah yang memiliki tekanan populasi yang pesat mencakup hampir semua wilayah di Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Utara, dan Kecamatan Cimahi Tengah.

Adanya tekanan populasi tersebut, akan berbanding lurus terhadap kebutuhan rumah bagi penduduk, semakin tinggi penduduk semakin meningkat juga kebutuhan akan tempat tinggal yang layak, sehingga kebutuhan akan lahan dan rumah tinggal yang layak dapat menjadi tekanan terhadap lingkungan untuk beberapa tahun kedepan.

2.1.2.2 Tumpang Tindih Penggunaan Lahan

Konflik penggunaan lahan masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan lingkungan hidup. Tumpang tindih area penggunaan lahan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, terutama apabila pemanfaatan yang dilakukan tidak memperhatikan fungsi ekologi atau jasa ekosistem di suatu kawasan.

Hal tersebut dapat menjadi pemicu adanya revisi RTRW di Kota Cimahi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya beberapa perencanaan pembangunan strategis yang belum tercantum pada dokumen RTRW di Kota Cimahi sebelumnya.

2.1.2.3 Aktivitas Industri dan Perdagangan



DATA TOTAL LUAS TUMPANG TINDIH RTRW DAN PENGGUNAAN LAHAN

Kawasan Lindung	Penggunaan Lahan 2015	Luas (Ha)
Kawasan yg memberikan perlindungan kawasan bawahnya	Permukiman	529,18
	Industri	2,53
	Pertanian	903,66
Kawasan Perlindungan Setempat	Permukiman	49,55
	Industri	14,47
	Pertanian	47,04
RTH	Permukiman	1,31
	Industri	0,55
	Pertanian	0,06
Kawasan Cagar Budaya	Permukiman	3,75
	Industri	0,3
	Pertanian	10
Kawasan Rawan Bencana Alam	Permukiman	366,23
	Industri	109,9
	Pertanian	528,93
Kawasan Lindung Lainnya	Permukiman	5,87
	Industri	0,02
	Pertanian	10,91
Kawasan Budidaya		
Kawasan Perumahan	Pertanian	319,54
	Industri	9,8
Kawasan Industri	Permukiman	61,18
	Pertanian	64,35

Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017

Tabel 2.1 Tumpang Tindih Penggunaan Lahan
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (BPS Kota Cimahi).

Adanya target prioritas pembangunan yang kemudian diwujudkan kedalam sebuah rencana pembangunan berbasis ruang yang terwujud dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cimahi 2012-2032 yang tertuang dalam Perda No.4 Tahun 2013 yang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Cimahi sebagai kota inti dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Cekungan Bandung yang aman, nyaman, efisien dan berkelanjutan dengan meningkatkan fungsi kota sebagai pusat jasa dan perdagangan serta pusat industri kreatif yang berbasis telematika. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pelaksanaan kebijakan dan strategi penataan ruang yang terdiri atas:

1. Kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang.
2. Kebijakan dan strategi pengembangan pola ruang.
3. Kebijakan dan strategi pengembangan kawasan strategis kota.

Pencapaian keberhasilan pembangunan pada sektor-sektor prioritas yang salah satunya sektor perdagangan dan industri, akan sangat bergantung pada potensi, ketersediaan dan keterbatasan sumber daya alam yang terdapat pada wilayah Kota Cimahi, selain tentunya kualitas sumber daya manusia dan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien dan profesional. Letak geografis dan karakteristik bentang alam Kota Cimahi selain berperan sebagai salah satu aset pembangunan yang menyimpan berbagai potensi dan ketersediaan sumber daya alam untuk pembangunan, juga sekaligus berperan sebagai pembatas pembangunan, khususnya wilayah-wilayah yang memiliki karakteristik ekoregion yang rentan dan/atau rawan bencana.

Sebaran kawasan perdagangan dan jasa di Kota Cimahi sebagian besar berada pada titik-titik keramaian atau pusat kota. Untuk sebaran kawasan perdagangan di Kota Cimahi berada di Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Cimahi dan Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah. Berikut adalah beberapa titik sebaran perdagangan dan jasa di Kota Cimahi.

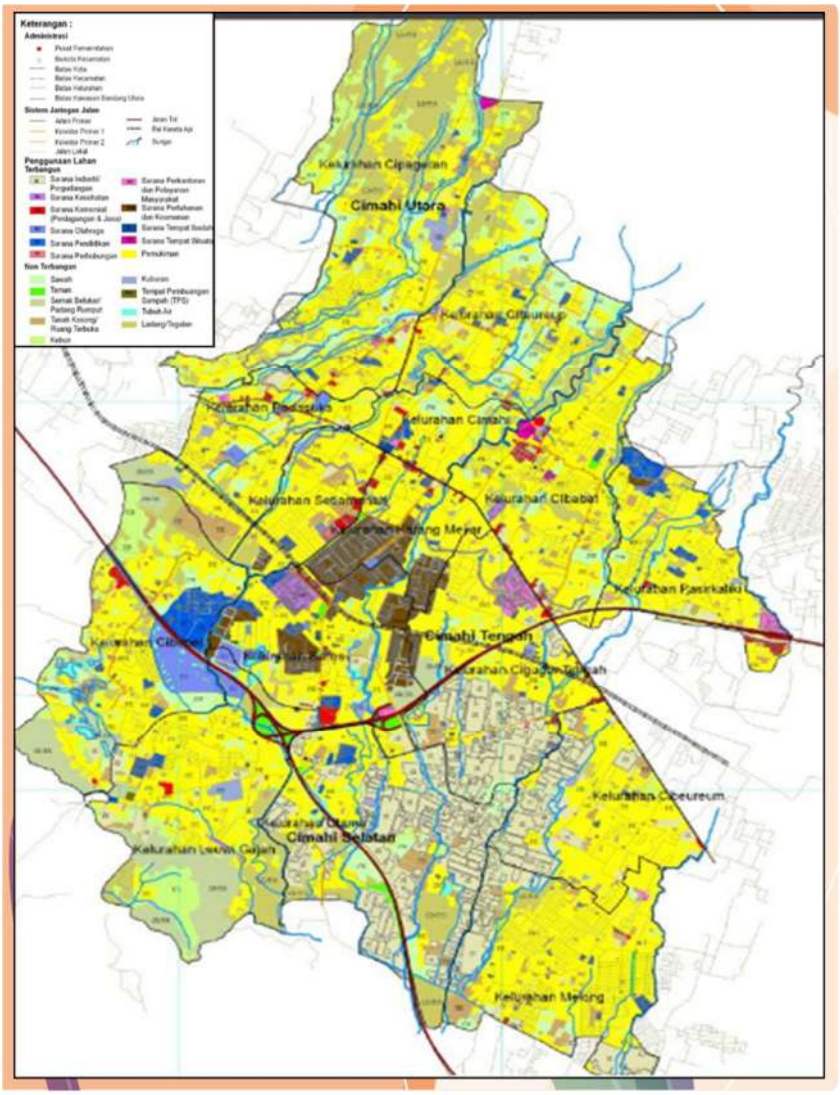

Gambar 2.7 Sebaran Kawasan Perdagangan dan Jasa
(Sumber : Bappeda Kota Cimahi, 2013)

Sebaran perdagangan dan jasa di Kota Cimahi cenderung pola jaringan jalan seperti halnya pasar, swalayan toko-toko serta kaki lima. Lokasi sebaran perdagangan dan jasa di Kota Cimahi sebagian besar berpusat di Kecamatan Cimahi Tengah yang menjadi area atau kawasan komersial

2.1.2.4 Izin Lingkungan

Izin lingkungan merupakan izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib amdal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai

prasyarat memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan. Para pelaku usaha dapat menjadi tekanan terhadap tata guna lahan yang tersedia di Kota Cimahi, jika para pelaku usaha tersebut tidak taat dalam pengelolaan lingkungan yang salah satu parameternya adalah telah memiliki izin lingkungan.

Pengawasan izin lingkungan dilakukan untuk memastikan izin yang diberikan tidak disalahgunakan. Pengawasan izin lingkungan dilakukan dengan pelaksanaan UKL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup)/UPL (Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup). Pada tahun 2018 hingga awal tahun 2019 terdapat 57 industri atau kegiatan/usaha yang telah melaksanakan UKL/UPL.

2.1.3 State

2.1.3.1 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah penggunaan manusia terhadap tanah. Penggunaan lahan melibatkan manajemen dan modifikasi lingkungan alam. Penggunaan lahan dan pengelolaan lahan memiliki dampak besar pada sumber daya alam termasuk air, tanah, nutrisi, tanaman dan hewan.

Di Kota Cimahi sendiri, tidak terdapat penggunaan lahan sebagai hutan. Kota Cimahi mengandalkan hutan kota / Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai penyerap polutan, penyerap bau, peredam kebisingan, habitat satwa liar, ameliorasi iklim, mengurangi bahaya banjir, pengelolaan air tanah, penahan angin dan lainnya. Pada Tahun 2018, luas hutan kota di Kota Cimahi adalah 230,09 Ha.

Jika dilihat dari luas penggunaan lahan utamanya, Pada Tahun 2018 di Kota Cimahi dominan menggunakan lahan untuk kegiatan non pertanian (3.501,93 Ha). Data penggunaan lahan utama di Kota Cimahi disajikan pada Gambar 2.8 sebagai berikut.

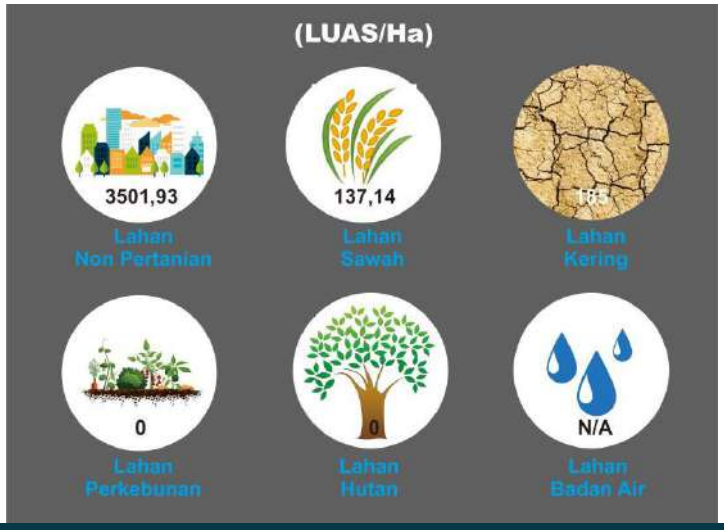

Gambar 2.8 Penggunaan Lahan Utama
(Sumber : Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, 2019)

Penggunaan lahan non pertanian adalah penggunaan lahan selain untuk pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Contoh penggunaan lahan non pertanian adalah untuk permukiman, kegiatan industri seperti hotel dan lain sebagainya.

2.1.3.2 Tutupan Lahan Vegetasi dan Keadaan Flora Fauna

Vegetasi merupakan bagian hidup yang tersusun dari tetumbuhan yang menempati suatu ekosistem. Beraneka tipe hutan, kebun, padang rumput, dan tundra merupakan contoh-contoh vegetasi. Analisis vegetasi adalah cara mempelajari susunan komposisi spesies dan bentuk struktur vegetasi atau masyarakat tumbuh-tumbuhan. Dalam ekologi hutan satuan yang diamati adalah suatu tegakan, yang merupakan asosiasi konkrit (Rohman, 2001)

Jenis vegetasi pada suatu wilayah dipengaruhi oleh jenis ekoregion darat. Secara umum Kota Cimahi memiliki tiga jenis ekoregion darat, yaitu dataran vulkanik, perbukitan struktural, dan perbukitan vulkanik. Ketiga jenis ekoregion tersebut masuk dalam kelas ekoregion darat Jawa Barat yaitu pegunungan vulkanik G. Halimun-G. Salak-G. Sawal.

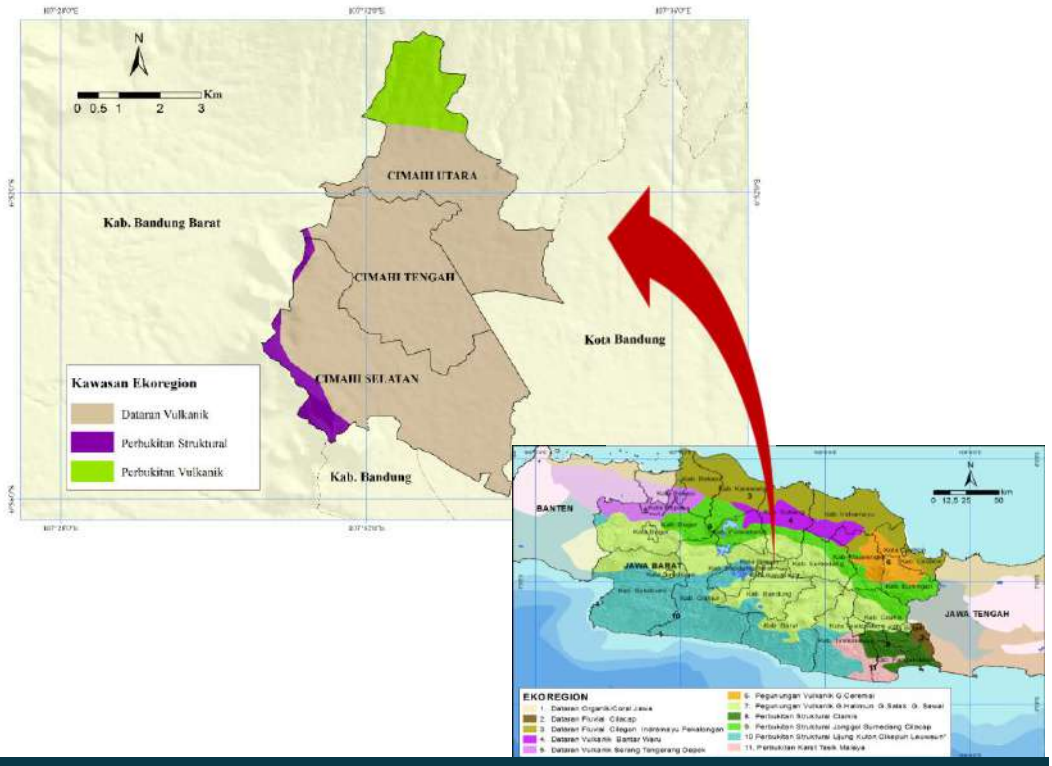

Gambar 2.9 Ekoregion Kota Cimahi
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

Dari Gambar 2.9 dapat terlihat bahwa Kota Cimahi didominasi oleh dataran vulkanik. Dataran vulkanik hampir mencakup seluruh kecamatan di Kota Cimahi yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Dataran vulkanik memiliki karakteristik kerapatan vegetasi yang rendah dan terdiri dari beberapa lapisan tajuk vegetasi. Tumbuhan *cauliflora* (tumbuhan yang berbunga pada batang) terdapat banyak pada ekosistem ini seperti jenis-jenis dari famili *Moraceae.*

Apabila dilihat dari kondisi tutupan lahan vegetasi, luas tutupan lahan vegetasi di Kota Cimahi adalah sebesar 52,96% dari luas total Kota Cimahi. Secara detail, komposisi luas tutupan vegetasi kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 2.10 sebagai berikut.

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Taman	12,31	0,29
Sawah	224,44	5,28
Perkebunan	346,93	8,16
Pekarangan	851,41	20,03
Makam	24,84	0,58
Lahan terbuka	335,93	7,90
Ladang	454,97	10,71
Total Lahan Vegetasi	2.250,83	52,96
Total Luas Kota Cimahi	4.250,02	100,00

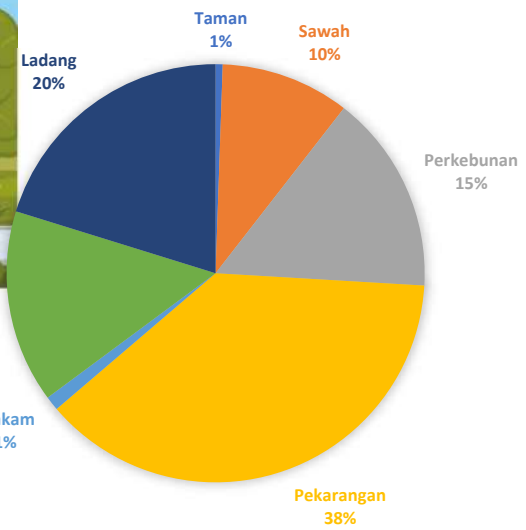

Gambar 2.10 Komposisi Luas Tutupan Vegetasi
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Dari gambar diatas, terlihat bahwa Kota Cimahi masih di dominasi oleh pekarangan. Lahan pekarangan disini dapat tersebar di rumah-rumah ataupun perkantoran yang ditanami tumbuhan. Luas pekarangan yang berada di Kota Cimahi adalah sebesar 851,41 Ha atau 20,03 % dari luas total lahan vegetasi di Kota Cimahi sebesar 2.250,83 Ha atau 52,96%.

Keadaan flora dan fauna di Kota Cimahi sangat beragam namun tidak terdapat flora dan fauna yang khas dari Cimahi. terdapat beberapa hewan yang berstatus dilindungi dan tidak dilindugi, namun flora dan fauna di Kota Cimahi dalam keadaan status yang tidak terancam yang mendominasi.

2.1.3.3 Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Dampak lainnya terkait lahan adalah nilai indeks tutupan lahan. Nilai tersebut berpengaruh terhadap lahan hijau yang berada di suatu daerah.

Jika di suatu daerah kurang lahan hijau di lokasi tersebut akan berdampak kecilnya nilai IKTL. Berdasarkan Perdirjen PPKL No. P.1/PPKL/PKLAT/PKL.4/1/2018 tentang Pedoman Penghitungan Indeks Kualitas Tutupan Lahan dan Pengelolaan Tutupan Lahan, IKTL dihitung berdasarkan luas tutupan lhutan dan luas administrasi. Luas tutupan hutan dihitung berdasarkan :

a. Hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan rawa primer, hutan rawa sekunder, hutan mangrove primer, hutan mangrove sekunder dan hutan tanaman (a)

b. Semak/belukar dan semak/belukar rawa yang berada di kawasan hutan, sempadan sungai sekitar danau/waduk, sempadan pantai dan lahan kemiringan lereng lebih besar dari 25 % (b)

c. Ruang terbuka hijau, seperti hutan kota, kebun raya dan taman keanekaragaman hayati (c).

Kota Cimahi sendiri pada kondisi eksisting tidak memiliki area hutan. Berikut merupakan perhitungan IKTL Kota Cimahi.

Luas Tutupan Hutan= a + (b x 0,6) + (c x 0,6)

= 0 + (64 Ha x 0,6) + (230,09 Ha x 0,6) = 176,45 Ha

Tutupan Hutan $= \frac{LTH\ (Luas\ Tutupan\ Hutan)}{LWKP\ (luas\ wilayah\ Kota)} = \frac{176{,}45\ Ha}{4.250{,}02\ Ha} = 0{,}042$

IKTL $= 100 - \left(\left(84{,}3 - (TH\ x\ 100)\right) x \frac{50}{54{,}3}\right)$

$$= 100 - \left(\left(84{,}3 - (0{,}0042\ x\ 100)\right) x \frac{50}{54{,}3}\right) = \mathbf{26{,}20}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh Indeks kualitas tutupan lahan Kota Cimahi Tahun 2018 adalah sebesar 26,20. Beberapa hal tersebut terkait kondisi lingkungan di Kota Cimahi yang saling berkaitan

dan berpotensi dalam beberapa tahun kedepan, perlu adanya sinergis antara pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, sehingga lingkungan Kota Cimahi dapat memberikan dampak yang positif bagi warga yang tinggal, begitu pula dapat meningkatkan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebagai indikator kinerja daerah.

2.1.3.4 Penurunan Muka Air Tanah

kedudukan geografis Kota Cimahi yang sangat strategis dan memiliki potensi sebagai sentra kegiatan pelayanan jasa, terutama industri, pendidikan, pariwisata dan perdagangan, menyebabkan peningkatan pengambilan sumber daya air tanah. Berdasarkan data potensi air di Kota Cimahi, diketahui bahwa sumber air potensial di Kota Cimahi terdiri dari air tanah (mata air, air tanah dangkal dan air tanah dalam) dan air permukaan (danau/kolam dan Sungai Cimahi). Pengambilan air tanah umumnya dilakukan sebagian besar dengan menggunakan sumur bor untuk usaha industri, usaha komersial lainnya atau masyarakat, dimana beberapa pengambilan air tanah telah melebihi kapasitas yang diijinkan dalam SIPA/Surat Izin Pengambilan Air Bawah Tanah.

Berdasarkan Kepala Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan, Badan Geologi Kementerian ESDM sejumlah kawasan di cekungan bandung yang sudah masuk dalam zona merah diantaranya kawasan industri di Kota Cimahi dan Bandung bagian selatan dan di Rancaekek Kab. Bandung. Sesuai peta konservasi air tanah, kawasan Cimahi Selatan seperti di Leuwigajah, Rancaekek dan Bandung Selatan termasuk zona merah. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan tahun 2008 lalu, dari potensi imbuhan air tanah di Cekungan Bandung sebesar 117 meter kubik tiap tahunya, 55 persen dari jumlah tersebut sudah dipergunakan. Dari 55% potensi imbuhan Cekungan Bandung, sebagian besar diambil oleh industri.

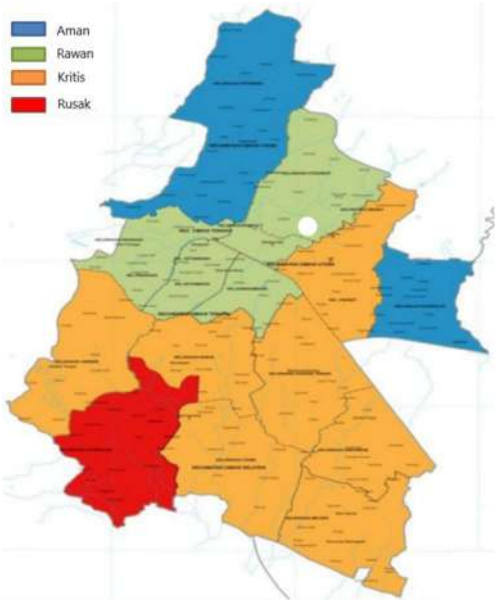

Gambar 2.11 Peta Penurunan Muka Air Tanah
(Sumber : Hastuti, 2017)

2.1.4 Impact

2.1.4.1 Kejadian dan Bencana

Dari adanya tekanan terhadap penggunaan lahan, terjadi beberapa dampak yaitu banjir dan tanah longsor. Banjir bisa terjadi akibat jumlah air yang ada di danau, sungai, ataupun daerah aliran air lainnya yang melebihi kapasitas normal akibat adanya akumulasi air hujan atau pemampatan sehingga menjadi meluber. Longsor dapat terjadi akibat pergerakan tanah maupun pemanfaatan lahan yang tidak tepat. Kejadian banjir sepanjang 2018 tercantum dalam lampiran tabel utama (Tabel 44)

Banjir yang terjadi pada beberapa wilayah pada tabel diatas, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya ruang terbuka hijau sehingga infiltrasi air menjadi sedikit/sulit dan air lebih dominan sebagai air larian dan dengan mudah dapat menggenang jika hujan datang dengan intensitas yang besar dalam waktu yang lama dan akibat tersumbatnya saluran drainase. Kejadian banjir tersebut tidak berlangsung lama, karena langsung surut kurang dari 6 jam.

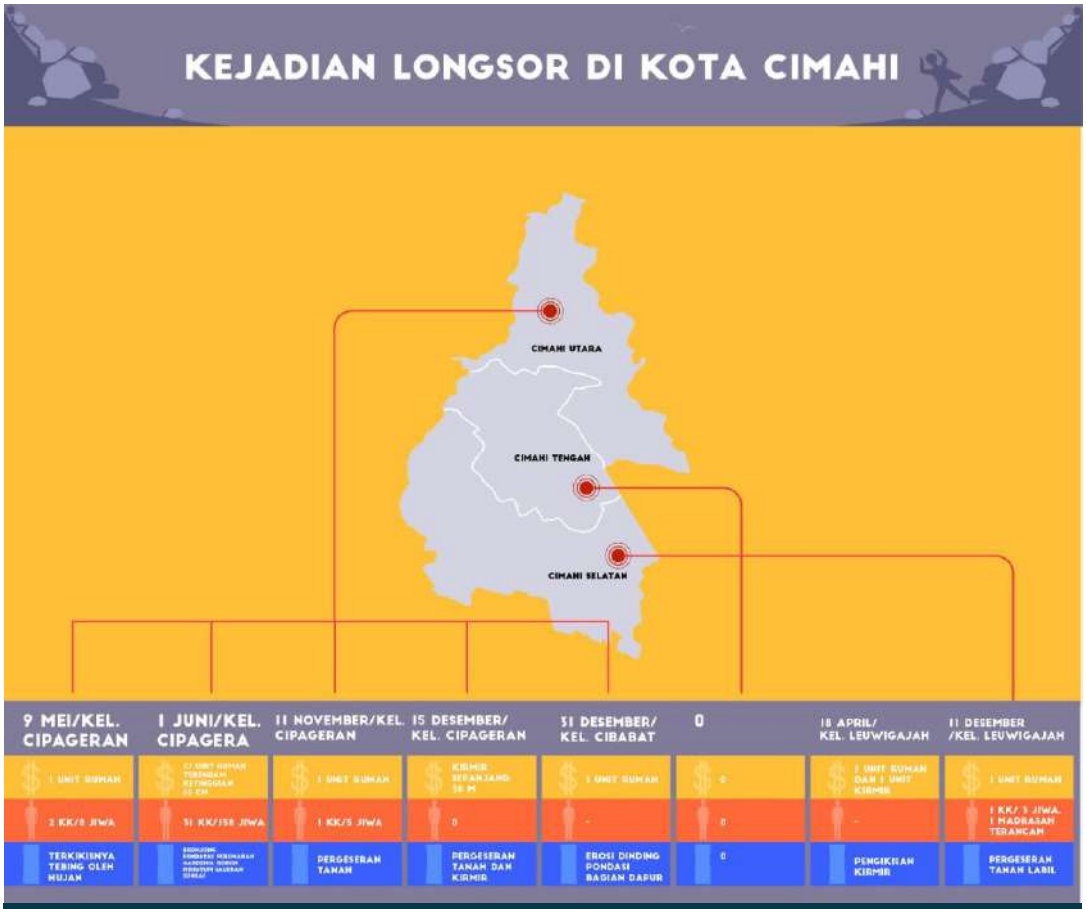

Gambar 2.12 Kejadian Longsor
(Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi, 2017)

Kejadian longsor di Kota Cimahi Tahun 2017, rata-rata terjadi akibat pergeseran tanah. Namun, salah satu yang dapat diindikasikan terjadi akibat penggunaan lahan yang tidak tepat adalah adanya kejadian longsor di Kelurahan Cipageran. Longsor tersebut terjadi pada tebing yang digunakan sebagai pemukiman lalu terkikis oleh hujan.

2.1.4.2 Kerusakan Tanah Lahan Kering

Lahan kering merupakan lahan yang dapat digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasanya mengharapkan pada curah hujan. berikut merupakan kondisi lahan kering di Kota Cimahi yang disajikan pada Tabel 2.2

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/ Tidak
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	> 20	tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	3-18 %	tidak
3-A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	3-18 %	1 lokasi melebihi
3-B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	27-58	tidak
4	Berat Isi	>1,4 g/cm^3	0.72-1.16	tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	0.34-32.88	5 lokasi melebihi
6	Derajat Pelurusan Air	< 0,7 cm/ jam ; > 8,0 cm/ jam	0.34-32.88	5 lokasi melebihi
7	pH (H2O) 1:2,5	< 4,5 ; > 8,5	5.95-6.88	tidak
8	Daya Hantar Listrik (DHL)	> 4,0 mS/cm	19-135	tidak
9	Redoks	< 200 Mv	52.5-65	tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10^3 cfu/g tanah	1,4E+11	tidak

Tabel 2.2 Evaluasi Lahan Kering
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2017)

Secara umum kondisi lahan kering di Kota Cimahi masih banyak yang memenuhi ambang kritis, hanya 3 parameter yang melebihi ambang batas kritis di beberapa lokasi. Parameter komposisi fraksi (1 lokasi), porositas total (5 lokasi), dan derajat pelurusan air (5 lokasi).

Berdasarkan data spasial Kota Cimahi, terdapat 567,62 Ha lahan sangat kritis, 104, 37 lahan agak kritis, 121,86 lahan kritis dan terdapat 3.454,24 Ha lahan di Kota Cimahi yang merupakan berpotensi sebagai lahan kritis. Berikut merupakan informasi spasial yang tertera pada Gambar 2.13

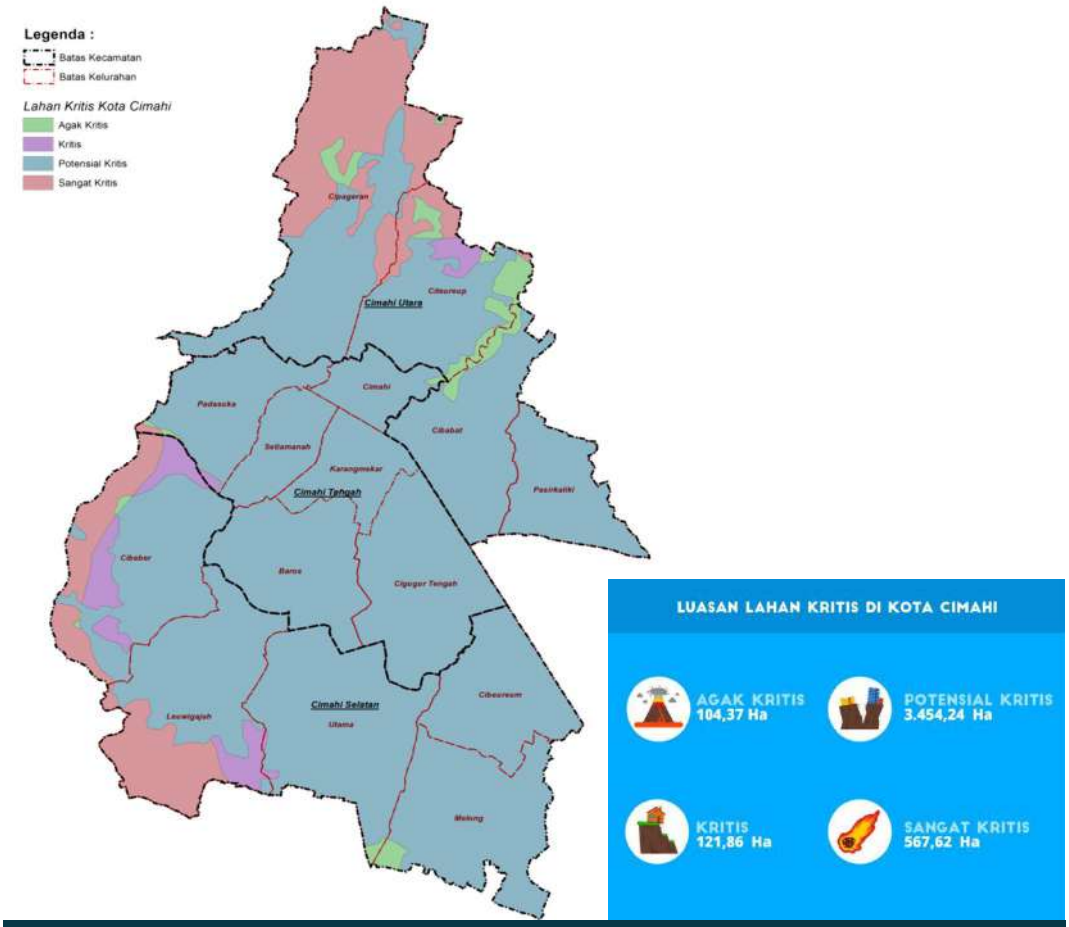

Gambar 2.13 Lahan Kritis
(Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat dan Hasil Analisis, 2019)

2.1.4.3 Penurunan Kualitas Udara

Kualitas udara selain dapat mempengaruhi kondisi lingkungan, akan berdampak juga terhadap manusia secara langsung, dampak yang berkaitan dari buruknya kualitas udara adalah dengan kesehatan masyarakat. Penyakit infeksi saluran pernafasan atas (42.165 kasus), faringitis (23.167 kasus), nasofaringitis (23.140 kasus), dan dermatitis (10.351 kasus) yang diderita masyarakat, salah satunya dapat disebabkan kualitas udara yang kurang baik.

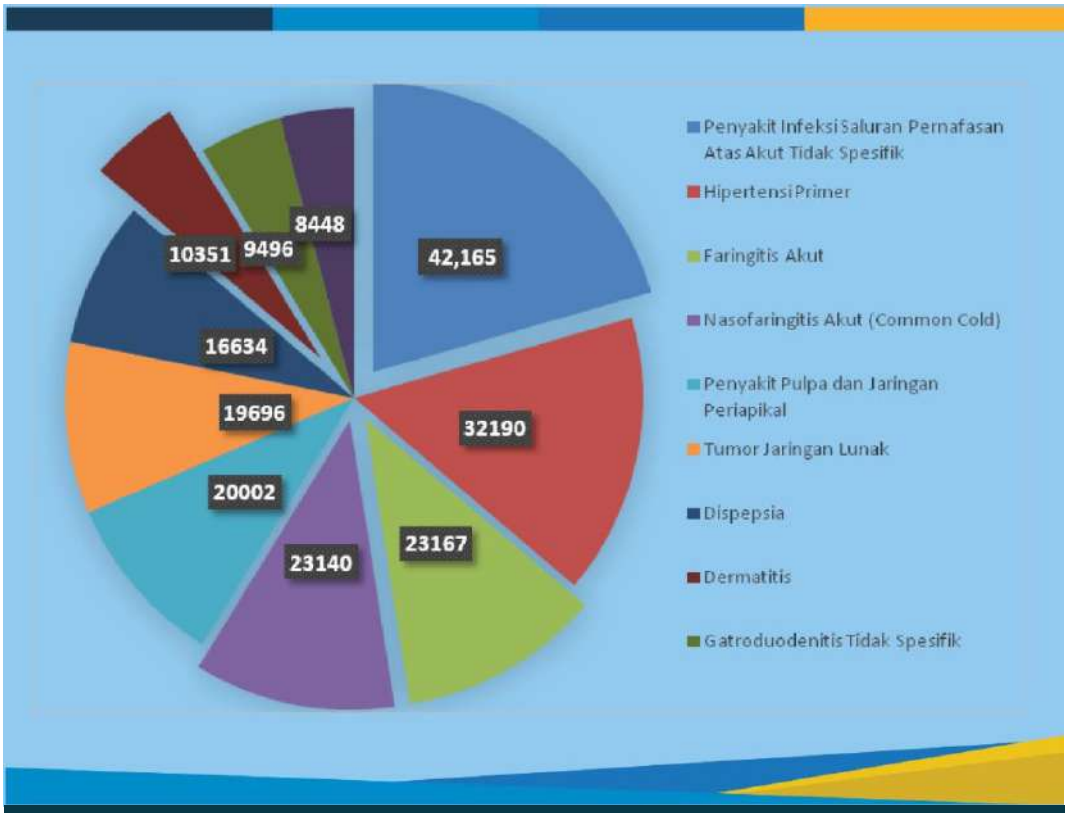

Gambar 2.14 Penyakit Terbanyak Diderita Masyarakat
(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2019)

2.1.4.4 Penurunan Kualitas Air

Penurunan kualitas air sungai dapat terjadi yang salah satunya disebabkan dari perubahan tataguna lahan, jika terjadi perubahan lahan pada bagian hulu akan menyebabkan sedimentasi yang berasal dari bangunan atau aktivitas di bantaran sungai yang menyebabkan nilai kualitas air sungai menurun terutama TSS dan nilai kekeruhan yang tinggi.

Parameter TSS merupakan bahan-bahan atau material dengan diameter > 1 µm yang tertahan pada saringan millipore dengan diameter pori sebesar 0,45 µm (Effendi, 2003). Selain disebabkan oleh adanya buangan limbah dari kegiatan domestik atau industri, kehadiran zat padat di dalam badan air juga dapat disebabkan oleh adanya kikisan tanah atau erosi tanah yang terbawa oleh air (Tchobanoglous, et al., 2014).

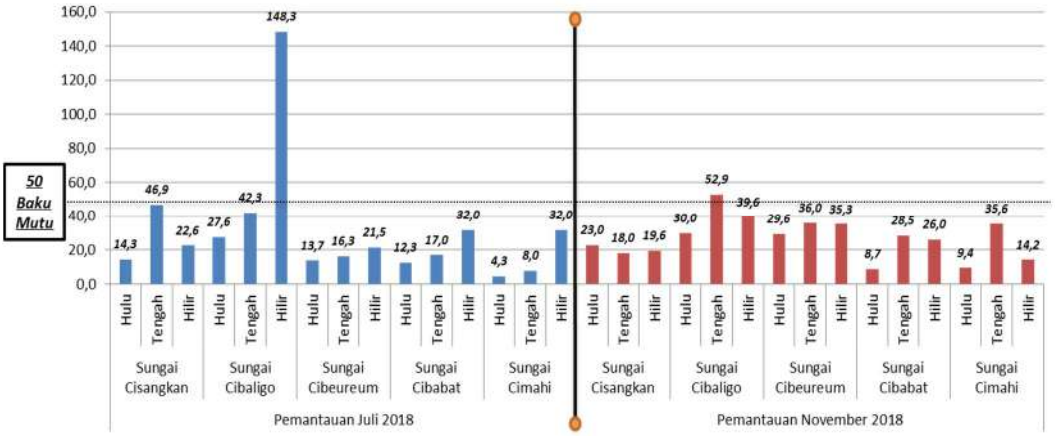

Gambar 2.15 Grafik Kualitas Air Parameter TSS
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

Di beberapa titik pemantauan kualitas air sungai yang dilakukan pemantauan melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi pada tahun 2018, didapatkan bahwa titik hilir (periode Juli) dan titik tengah (periode November) Sungai Cibaligo telah melampaui baku mutu kualitas air kelas dua.

2.1.5 Response

2.1.5.1 Opsi Resolusi Kawasan Tumpang Tindih Penggunaan Lahan dan RTRW

Berdasarkan identifikasi konflik penggunaan lahan dan RTRW, maka pemerintah memberikan beberapa opsi resolusi konflik yang dimungkinkan untuk dilaksanakan disajikan pada Tabel 2.3 di bawah ini guna menjaga terjaganya jasa dan fungsi ekosistem di wilayah ekoregion.

Tabel 2.3 Opsi Resolusi Konflik RTRW dan Penggunaan Lahan
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

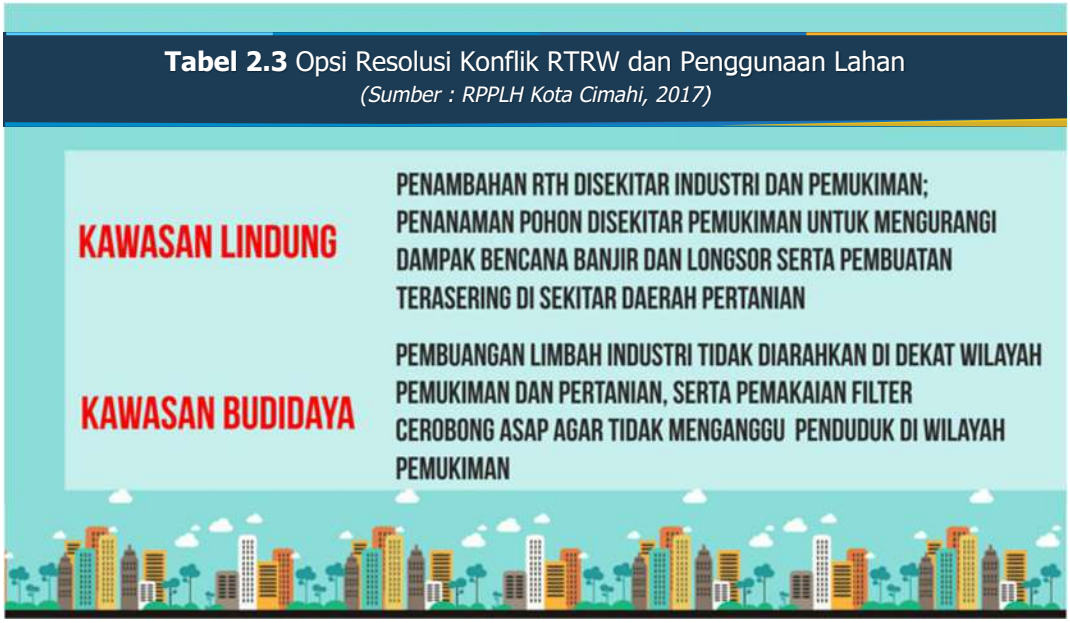

2.1.5.2 Penambahan Ruang Terbuka Hijau

Sebagai upaya meningkatkan nilai indeks tutupan vegetasi/lahan di Kota Cimahi, salah satunya adalah melalui perluasan/penambahan area ruang terbuka hijau di Kota Cimahi. Keberadaan ruang terbuka hijau memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia, sebagai sumber oksigen bagi daerah sekitar. Pemerintah Kota Cimahi bertekad memperbaiki kualitas lingkungan hidup, di tandai dengan adanya penambahan ruang terbuka hijau di Kota Cimahi.

Peningkatan RTH di wilayah Kota Cimahi akan direncanakan oleh pemerintah Kota Cimahi, guna memehui 30% lahan untuk RTH, dengan acuan adalah RTRW yang telah ada untuk lokasi-lokasi penambahan RTH di Kota Cimahi. Diharapkan dengan adanya penambahan RTH ini dapat menyeimbangkan ekosistem yang ada antara lingkungan sosial dan ekonomi yang saat ini sedang berkembang di Kota Cimahi.

Selain itu juga terdapat upaya penghijauan melalui penanaman pohon di setiap kecamatan sebagai upaya pemulihan lahan kritis di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan. Berikut merupakan realisasi

penghijauan yang dilakukan pemerintah Kota Cimahi yang disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Realisasi Penghijauan
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019)

No	Kecamatan	Penghijauan		
		Target (Ha)	Luas Realisasi Penghijauan (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon
1	Cimahi Tengah	1	1,1544	676
2	Cimahi Selatan	0,5	0,517	2.145
3	Cimahi Utara	0,5	0,4907	2.569

Berdasarkan realisasi taman lingkungan di Kota Cimahi yang telah dibangun, diantaranya terlihat pada Gambar 2.16 sebagai berikut

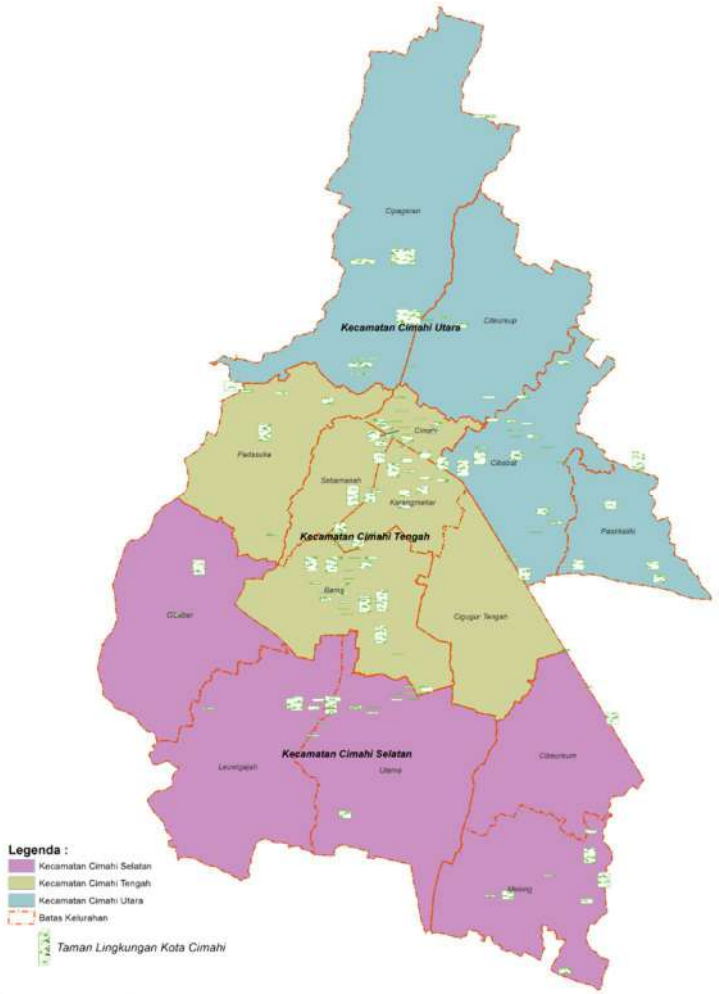

Gambar 2.16 Sebaran Taman Lingkungan
(Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

2.2 Kualitas dan Kuantitas Air

Air merupakan sumber daya alam yang menjadi kebutuhan bagi seluruh makhluk hidup. 80% tubuh manusia terdiri dari air, sehingga manusia tidak bisa hidup tanpa air. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan manusia melibatkan air, air digunakan sebagai minum, mandi, mencuci dan lain sebagainya. Sumber daya air yang terdapat di alam diantaranya berasal dari air tanah, sungai, laut, hujan dan lain sebagainya. Seriring dengan pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya yang bertambah, maka bertambah juga pola konsumsi penggunaan air. Penggunaan air yang semakin meningkat, semakin meningkat juga terhadap air buangan, air buangan tersebut yang dapat mencemari lingkungan. Hal tersebut erat kaitnnya dengan sanitasi masyarakat, pola perilaku masyarakat dalam buang air besar dapat menentukan kualitas air, baik air sungai mapun tanah.

Analisis isu kualitas air terkait kondisi di Kota Cimahi didasarkan pada data Tabel acuan pedoman, yaitu Tabel 22 – Tabel 30. Selain itu juga digunakan data penunjang lain dari dokumen-dokumen terkait pengelolaan/pengendalian kondisi kualitas air di Kota Cimahi pada tahun 2018.

2.2.1 Driving Force

2.2.1.1 Kebijakan Pemerintah Terkait Kualitas Sungai (SK MenLHK 300/2017)

Sungai Citarum mempunyai Daerah Aliran Sungai (DAS) seluas 6.614 Km2 dan panjang 269 Km. Sebagian besar pasokan air di Bandung dan Jakarta bersumber dari Sungai ini. Sungai Citarum juga berperan sebagai irigasi bagi sekitar 300.000 Ha lahan pertanian. Selain itu, sungai ini juga mengasilkan energi listrik sebesar 1,8 MW.

Namun, permasalahan yang dihadapi saat ini adalah sungai Citarum menjadi tempat pembuangan limbah. Terdapat sekitar 2.822 unit industri

yang didominasi oleh industri tekstil. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah, adalah penerbitan Surat Keputusan Nomor: SK.300/Menlhk/Setjen/PKL.l/6/2017 tentang Penetapan Daya Tampung Beban Pencemaran (DTBP) Air Sungai Citarum. SK ini dikeluarkan mengingat beban pencemaran di sungai Citarum ini sudah melebihi daya dukung yang ada.

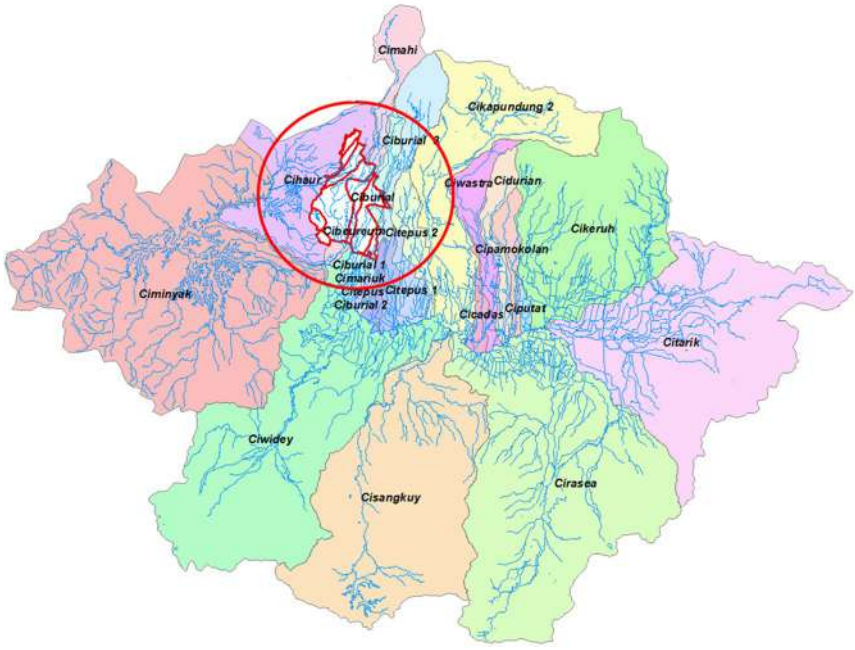

Gambar 2.17 DAS Citarum Wilayah Administrasi Kota Cimahi
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Wilayah Kota Cimahi beberapa diantaranya merupakan bagian dari wilayah DAS Citarum, sehingga adanya penerbitan kebiajkan dari pemerintah pusat tersebut menjadi faktor pemicu bagi Kota Cimahi untuk ikut serta dalam menurunkan beban pencemar sungai sehingga dapat memenuhi nilai daya tampung berdasarkan kebijakan tersebut.

2.2.1.2 Program Nasional Citarum Harum

Selain dari SK Menteri Lingkungan Hidup dan kehutanan, ada juga Peraturan presiden yang dikeluarkan berupa Perpres Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan

Daerah Aliran Sungai Citarum. Penerbitan Perpres tersebut bertujuan untuk memperbaiki sepanjang aliran kualitas air Sungai Citarum.

Kota Cimahi merupakan bagian dari DAS Citarum, sehingga beberapa upaya untuk mendukung program tersebut juga dilakukan di Kota Cimahi, Kota Cimahi yang berposisi sebagai daerah hulu (sungai orde 2 dan 3) (terutama pada kawasan bandung utara) menjadi faktor pemicu kualitas air selanjutnya ke bagian tengah hingga hilir, sehingga wilayah sungai di Kota Cimahi harus memiliki kualitas yang baik, karena akan dapat berdampak terhadap aliran selanjutnya.

Namun Sungai Citarum pada lokasi hulu atas merupakan bagian di Wilayah Kabupatan Bandung Barat, sehingga sungai Citarum/anak sungai citarum yang melintasi Kota Cimahi merupakan dampak dari wilayah sebelumnya yaitu wilayah di Kabupaten Bandung barat.

2.2.1.3 Kebijakan Pemerintah Terkait Air Minum (Permenkes 492/2010)

Adanya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Air Minum, menjadi salah satu faktor pemicu sumber-sumber air minum di Kota Cimahi, diharuskan memiliki kualitas yang berada di bawah baku mutu dari kebijakan tersebut. Kota Cimahi memiliki beberapa sumber air minum, diantaranya air permukaan (sungai) dan air tanah.

Pada kondisinya, kualitas air sungai Kota Cimahi hampir di seluruh titik pemantauan berstatus cemar, sedangkan kondisi air tanah di Kota Cimahi di beberapa cilayah telah mengalami penurunan muka air dan berada pada zona merah (wilayah Cimahi Selatan).

2.2.1.4 RPJMD Kota Cimahi

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cimahi Tahun 2017-2022, yang didalamnya terdapat peningkatan perekonomian yang menjadi salah satu

misi Kota Cimahi dalam lima tahun kedepan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kehidupan yang lebih layak bagi masyarakat di Kota Cimahi.

Meningkatnya perekonomian masyarakat akan berbanding lurus terhadap pola konsumsi masyarakat yang smeakin tinggi yang juga dibarengin terhadap kebuhutan masyarakat yang tinggi. Hal tersebut berkaitan dengan isu lingkungan kualitas air, yang mana jika kebutuhan/pola konsumsi masyarakat meningkat akan mengakibatkan buangan air menjadi bertambahn dan akan berpengaruh terhadap beban pencemar yang diterima di sungai.

2.2.2 Pressure

2.2.2.1 Beban Pencemar Sungai

Peningkatan jumlah penduduk, tingkat konsumsi dapat berdampak terhadap buangan yang disalurkan menuju sungai. Sungai memiliki suatu daya tampung, yang merupakan kemampuan sungai untuk dapat menerima beban pencemar, sungai masih dapat menerima pencemar namun dalam kuantitas dan kualitas tertentu, jika telah melebihi maka sungai sudah tidak dapat menampung beban pencemar yang masuk ke sungai.

Kota Cimahi memiliki beberapa sungai yang bermuara pada Sungai Citarum, diantaranya adalah Sungai Cibaligo, Cimahi, Cisangkan, Cibeureum dan Cibabat. Melalui Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mengeluarkan SK.300/MenLHK/Setjen/PKL.1/6/2017 tentang Penetapan Daya Tampung Beban Pencemaran Air dan Alokasi Beban Pencemaran Air Sungai Citarum, berikut merupakan alokasi beban pencemar pada Sungai Citarum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

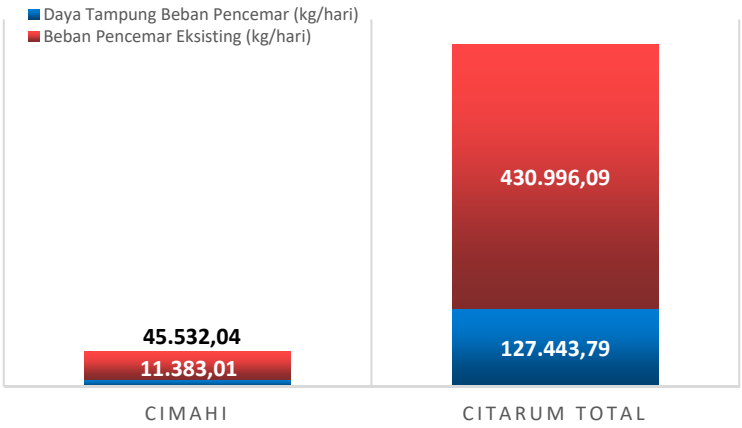

Gambar 2.18 Daya Tampung dan Beban Pencemar Eksisting DAS Citarum
(Sumber : SK.300/MenLHK/Setjen/PKL.1/6/2017 dan Hasil Analisis, 2019)

Dari hasil tersebut, Sungai Citarum memiliki daya tampung beban pencemar sebesar 127.443,79 kg/hari dengan beban pencemar eksisting 430.996,09 kg/hari sehingga Sungai Citarum telah melebihi daya tampung beban pencemaran sungai sebesar 303.552,3 kg/hari. Daerah aliran sungai yang bermuara ke Sungai Citarum yang melintasi wilayah administrasi Kota Cimahi memiliki beban pencemar eksisting sekitar 10,56% dari total beban pencemar di Sungai Citarum yaitu sebesar 45.532,04 kg/hari dan memiliki daya tampung sebesar 11.383,01 kg/hari. Sehingga daerah aliran sungai di Kota Cimahi perlu menurunkan beban pencemar sebesar 34.149,03 kg/hari.

Sumber beban pencemar yang berada di Kota Cimahi diantaranya berasal dari beberapa sektor, tekanan terhadap DAS di Kota Cimahi bersumber diantaranya sektor domestik, pertanian, peternakan dan industri.

2.2.2.2 Aktivitas Industri

Industri merupakan salah satu bidang perekonomian yang menunjang kebutuhan manusia. Bahkan salah satu tolok ukur suatu negara dikatakan maju adalah apabila mata pencaharaian penduduknya yang semula di bidang pertanian dapat beralih ke bidang industri. Kegiatan industri terbagi menjadi beberapa jenis macamnya, ada industri makanan, industri

tekstil, industri pembuatan elektronik, industri pembuatan alat transportasi, hingga pembuatan alat-alat berat. Berikut merupakan sebaran industri yang berada di Kota Cimahi.

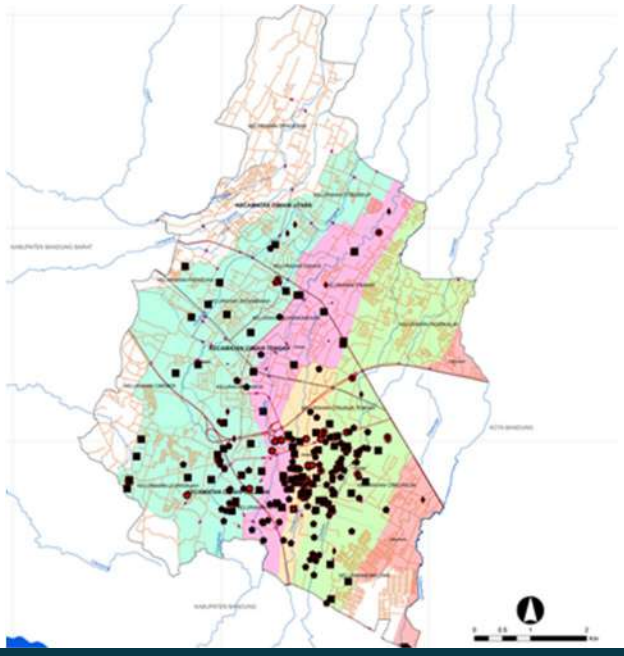

Gambar 2.19 Sebaran Industri
(Sumber : Kajian Inventarisasi dan Identifikasi Sumber Pencemar serta DDDT Kota Cimahi, 2016)

Gambar 2.19 menunjukkan sebaran industri yang berada di Kota Cimahi. Kota Cimahi berkontribusi terkait kualitas Sungai Citarum, karena anak sungai citarum beberapa berada di lokasi Cimahi, yang secara tidak langsung membuang limbah cair tersebut melalui anak-anak sungai yang terdapat di Kota Cimahi.

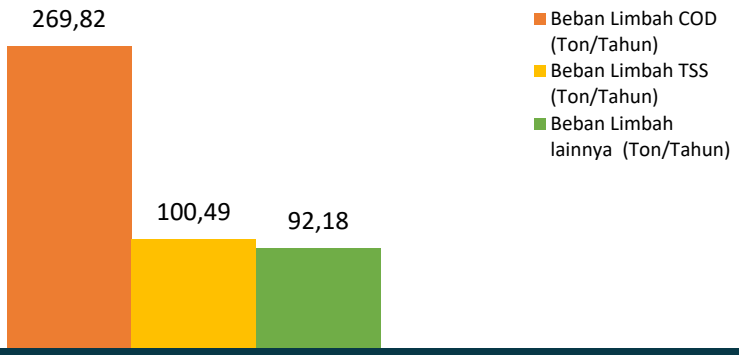

Gambar 2.20 Beban Limbah Industri
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Beban limbah yang berasal dari industri di Kota Cimahi yang terlapor, yang berasal dari parameter COD (269,82 ton/tahun), TSS (100,49 ton/tahun) dan limbah lainnya sebesar 92,18 ton/tahun. Berdasarkan data yang diperoleh industri textile di Kota Cimahi menjadi salah satu sumber pencemar yang mencemari yang diakibatkan oleh parameter COD, karena aktivitas dari industri tersebut yang banyak menggunakan bahan-bahan kimia. Hal tersebut menjadi tekanan bagi kualitas lingkungan khususnya terhadap kualitas air sungai di Kota Cimahi. Namun hal tersebut dapat teratasi apabila industri tersebut mengelola limbah cair tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan keberadaan industri juga dapat berpengaruh terhadap parameter TSS, yang bersumber dari buangan beberapa industri yang terdapat di Kota Cimahi. Ketika TSS tinggi maka akan mempengaruhi juga terhadap kualitas air sungai yang dapat menyebabkan kekeruhan yang tinggi.

Kota Cimahi sendiri bertangung jawab terhadap 10,56 % beban pencemar eksisting atau sekitar 45.532,04 kg/hari dari total beban pencemar eksisting yang dihasilkan pada daerah aliran sungai Citarum. Keberadaan industri merupakan sebagai salah satu sumber pencemar yang menyebabkan tinggi atau rendahnya suatu beban pencemar sungai.

2.2.2.3 Aktivitas Domestik

Sektor domestik di Kota Cimahi berupa aktivitas sehari-hari dari masyarakat Kota Cimahi, dari aktivitas tersebut terdapat pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, mandi dan lain sebagainya. Maka kebutuhan terhadap air bersih juga akan bertambah. Air bersih merupakan kebutuhan dasar untuk keperluan rumah tangga, industri (air dijadikan bahan pokok atau bahan pembantu, perkotaan (membersihkan jalan, menyiram tanaman, penggelontoran saluran kota, pemadam kebakaran, dll).

Kebutuhan air bersih Kota Cimahi bersumber dari PDAM Kota Cimahi. Sebanyak 1.174 rumah tangga pemenuhan kebutuhan air bersih menggunakan air ledeng yang bersumber dari PDAM Kota Cimahi. Dari jumlah tersebut, pengguna air ledeng tertinggi adalah Kecamatan Cimahi Tengah. Sebagian besar masyarakat Kota Cimahi atau 1.104 rumah tangga menggunakan sumber lain sebagai sumber air bersihnya. Penduduk Kota Cimahi yang menggunakan air sumur sebagai sumber air di Kecamatan Cimahi Selatan sebanyak 7.289 KK, Kelurahan Cimahi Tengah sebanyak 970 KK, dan Kecamatan Cimahi Utara sebanyak 927 KK. Di Kota Cimahi terdapat 340 KK yang menggunakan air hujan sebagai sumber air.

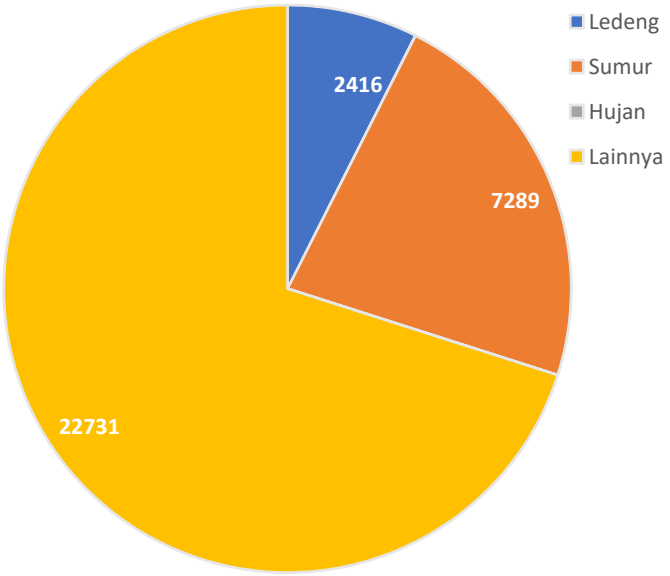

Gambar 2.21 Sumber Air Minum
(Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, 2018)

Kebutuhan air minum erat kaitannya dengan ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak. Untuk masalah fasilitas sanitasi, dari 164.903 rumah tangga di Kota Cimahi, sebanyak 100.029 rumah tangga sudah memiliki Fasilitas tempat buang air besar sendiri (60,65%). Masih terdapat 4.874 rumah tangga (39,34%) tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri. Kecamatan Cimahi Selatan terdapat 28.010 rumah tangga yang belum memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Keadaan ini memicu perilaku

hidup tidak sehat yaitu melakukan Buang Air Besar (BAB) di tempat yang tidak memadai sehingga berpotensi mencemari badan air. Tempat yang tidak memadai bukan hanya tempat BAB di ruang terbuka seperti di sungai/kali/got/kebun, tetapi dapat termasuk sarana jamban di rumah yang selama ini dianggap nyaman. Artinya, BAB di dilakukan di jamban rumah tetapi sarana penampungan dan pengolahan tinjanya tidak memadai, misalnya karena tidak kedap air, maka risiko cemaran patogen akan tetap tinggi.

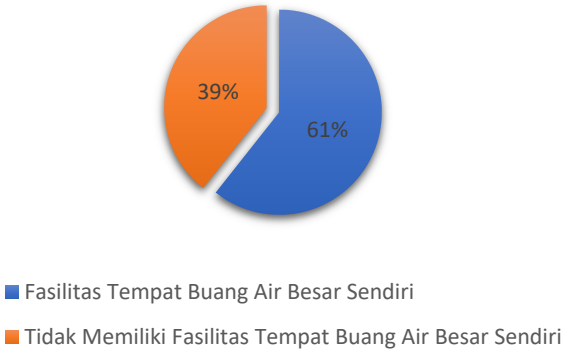

Gambar 2.22 Fasilitas Buang Air Besar
(Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2018)

Pemerintah Kota Cimahi terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas sanitasi masyarakat. Tahun 2017 mengalami peningkatan fasilitas tempat buang air besar sendiri yang sebelumnya adalah 41% meningkat menjadi 61%.

Berdasarkan hasil perhitungan potensi beban pencemar parameter BOD, COD dan TSS yang tercantum dalam RPPLH Kota Cimahi, dengan mempertimbangkan parameter faktor emisi penduduk, rasio ekivalen kota serta koefisien transfer beban, berikut adalah potensi beban pencemar sumber domestik Kota Cimahi yang disajikan pada Gambar 2.23

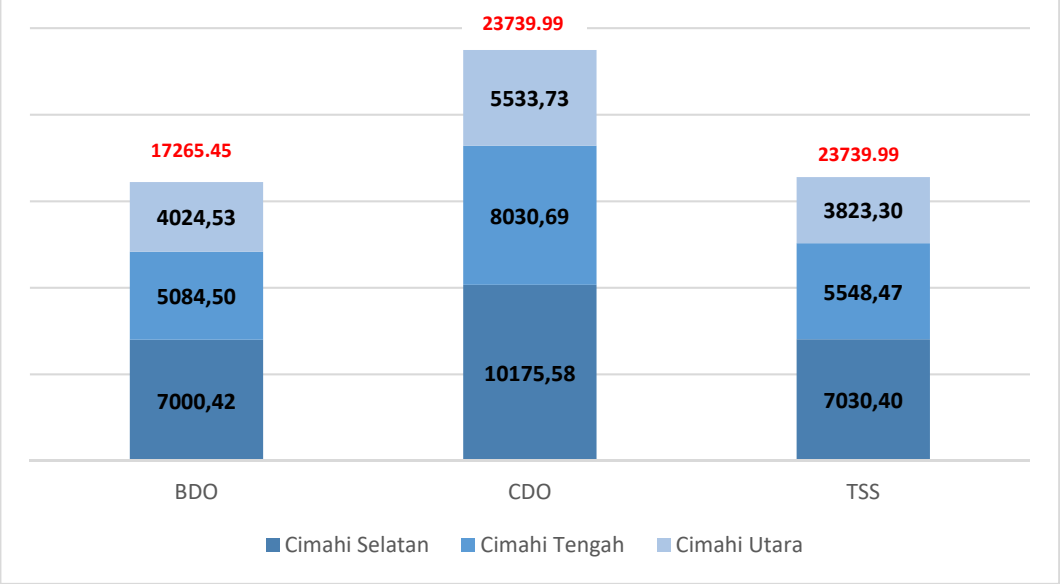

Gambar 2.23 Potensi Beban Pencemar Domestik
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

Sektor domestik berpotensi menyumbang beban pencemar untuk parameter BOD, COD dan TSS. Sumber pencemar domestik berasal buangan dari aktivitas domestik seperti mandi, makan minum, cuci dan lain sebagainya. Banyaknya jumlah penduduk akan berbanding lurus dengan potensi beban pencemar yang di hasilkan. Semakin tinggi penduduk maka semakin berpotensi menyumbang beban pencemar dari sektor domestik.

2.2.2.4 Kebutuhan Air Masyarakat dan Industri

Air merupakan sumber daya yang terbaharui, tetapi ketersediaannya tidak selalu sesuai dengan waktu, ruang, jumlah, dan mutu yang dibutuhkan. Pertambahan penduduk dan pertumbuhan ekonomi telah meningkatkan kebutuhan air baik domestik maupun guna lahan, serta kuantitas maupun kualitas (Diba, 2015). Berdasarkan Pusair (2012), sumber daya air diklasifikasikan menjadi dua, yaitu air permukaan dan air bawah permukaan (air tanah). Potensi sumber daya air Provinsi Jawa Barat adalah 66.256 juta m^3 per tahunnya, yaitu air permukaan sekitar 42.821

juta m^3/tahun dan sekitar 23.435 juta m^3/tahun untuk air tanah (RPPLH Kota Cimahi, 2017).

Sementara itu kebutuhan air untuk industri diperoleh dari data penggunaan air tanah oleh perusahaan di Kota Cimahi dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Jawa Barat. Informasi mengenai penggunaan air tanah di Kota Cimahi untuk industri dapat dilihat pada lampiran tabel tambahan (Tabel 3).

Pola spasial kebutuhan air di Kota Cimahi pada gambar tersebut, dapat dilihat bahwa kebutuhan paling tinggi yaitu sebesar >50 ribu m^3/tahun tersebar di sebagian kecil wilayah Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Selatan, dan Kecamatan Cimahi Tengah.

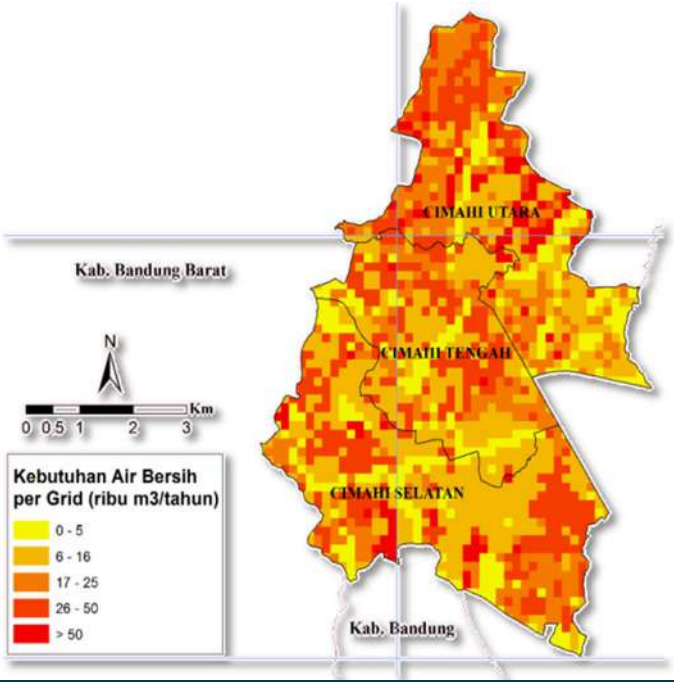

Gambar 2.24 Kebutuhan Air Bersih
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

Kebutuhan akan air memang tidak bisa dihindarkan, namun perlu juga memperhatikan kondisi dari keterdiaan air yang berada di wilayah tersebut, kebutuhan air di beberapa wilayah Kecamatan Cimahi Utara sangat tinggi, terutama ada beberapa penggunaan yang selain untuk

kebutuhan masyarakat, melainkan kebutuhan air untuk keperluan industri, hal tersebut yang menjadi tekanan bagi ketersediaan air di Kota Cimahi.

2.2.2.5 Perubahan Tataguna Lahan di Hulu

Hulu wilayah sungai DAS Citarum berada pada wilayah Kabupaten Bandung Barat. Adanya perubahan tataguna lahan di wilayah tersebut dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap wilayah yang terkeda dampak yaitu Kota Cimahi, dalam hal tersebut kaitannya adalah adanya perubahan tataguna lahan di bagian hulu akan berbanding lurus terhadap pertumbuhan penduduk, kebutuhan masyarakat, pola konsumsi meningkat dan peningkatan ekonomi. Beberapa hal tersebut akan berhubungan dengan buangan dari aktivitas penduduk maupun wisatawan di wilayah hulu yang akan berpengaruh terhadap kaulitas air terutama yang masuk ke dalam wilayah administrasi DAS Citarum.

2.2.2.6 Tidak Adanya PDAM di Kota Cimahi

Kota Cimahi memiliki beberapa sumber air bersih yang dapat digunakan sebagai sumber air baku. Diantaranya adalah air tanah, air permukaan, air hujan, dan lain sebagainya. Berikut merupakan data yang diperoleh terkait dengan penggunaan sumber air di Kota Cimahi.

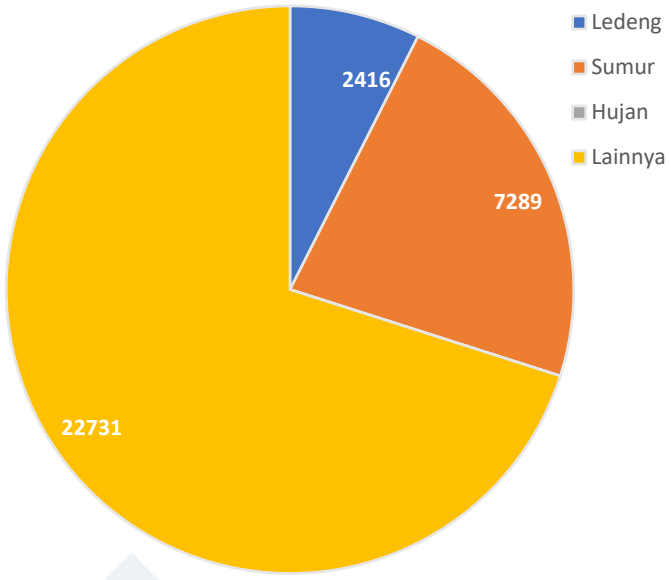

Gambar 2.25 Sumber Air Minum
(Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, 2018)

Penggunaan terbesar di Kota Cimahi berasal dari air sumur dan lainnya (air sumur artesis). Hal tersebut menjadi salah satu tekanan terkait dengan kualitas dan kuantitas air di Kota Cimahi jika pemakaian air tanah terus menerus dilakukan.

Pada kondisi yang lain tidak adanya PDAM di Kota Cimahi menjadi salah satu tekanan terkait dengan pemenfaatan air permukaan yang dikelola sebagai sumber air bersih di Kota Cimahi, hal tersebut berdampak pada tingginya penggunaan air tanah sebagai sumber air bersih/minum.

2.2.3 State

2.2.3.1 Kualitas Air Sungai

Pesatnya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan tingkat konsumsi masyarakat, membuat kebutuhan hidup masyarakat terus meningkat. Hal tersebut erat kaitannya terhadap kualitas lingkungan hidup. Salah satunya adalah sungai sebagai sumber daya alam yang berfungsi sebagaimana mestinya yang merupakan salah satu sumber kehidupan. Namun seiring berjalannya waktu fungsi sungai tergerus akibat pencemaran yang masuk ke badan air, sehingga kebanyakan sungai sudah tidak dapat menampung beban pencemar.

Kualitas air sungai dapat diketahui dari beberapa parameter diantaranya residu tersuspensi, residu terlarut, DO, BOD, COD, total fosfat, fecal coliform, total coliform dan parameter lainnya yang tercantum dalam Peraturan Pemrintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengendalian Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran.

Pemantauan kualitas air sungai di Kota Cimahi dilakukan pada 5 sungai utama yaitu Sungai Cisangkan, Cibaligo, Cibeureum, Cibabat dan Cimahi. setiap sungai tersebut terdapat 3 titik pantau yang mewakili bagian hulu tengah dan hilir sehingga total terdapat 15 titik pantau.

Berikut merupakan hasil pemantauan kualitas air sungai di Kota Cimahi .

a. Parameter TSS

Parameter TSS merupakan bahan-bahan atau material dengan diameter > 1 µm yang tertahan pada saringan millipore dengan diameter pori sebesar 0,45 µm (Effendi, 2003). Selain disebabkan oleh adanya buangan limbah dari kegiatan domestik atau industri, kehadiran zat padat di dalam badan air juga dapat disebabkan oleh adanya kikisan tanah atau erosi tanah yang terbawa oleh air (Tchobanoglous, et al., 2014).

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa dari 15 titik pemantauan yang dilakukan, terdapat 2 titik pantau yang telah melebihi baku mutu peruntukkan kelas air II. Pada periode pemantauan Juli 2018 didapati bahwa titik pemantauan hilir Sungai Cibaligo mencapai 148,4 mg/lt sedangkan pada periode pemantauan bulan November 2018 didapati titik pemantauan Sungai Cibaligo bagian tengah adalah 52,9 mg/lt. berikut merupakan grafik yang menunjukkan hasil pemantauan parameter TSS pada 5 Sungai d Kota Cimahi :

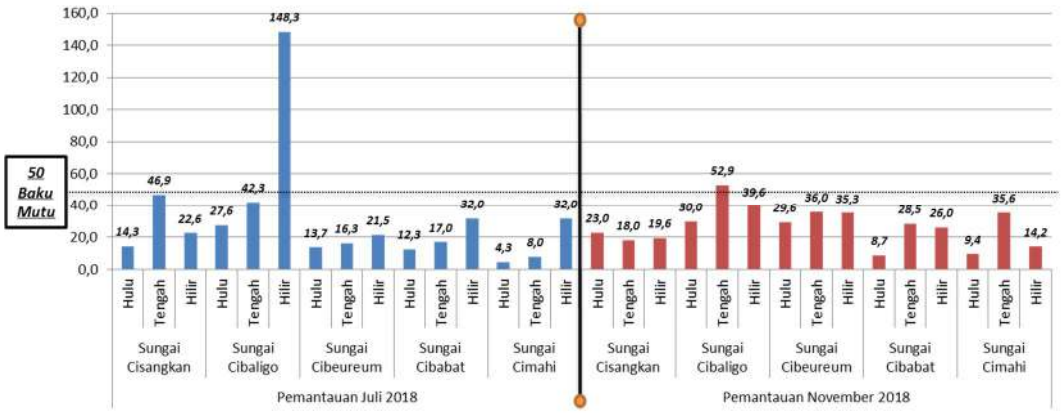

Gambar 2.26 Grafik Kualitas Air Parameter TSS
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

b. Parameter DO

Parameter DO merupakan banyaknya oksigen terlarut dalam suatu perairan. Semakin besar nilai kandungan DO, maka kualitas air tersebut semakin bagus. Parameter DO memiliki baku mutu kelas air (kelas 2) sebesar 4 mg/lt. berbeda dengan parameter lainnya, parameter DO merupakan parameter khusus.

Jika nilai DO di sungai melebihi 4 mg/lt maka itu akan lebih baik ketimbang nilai DO di sungai di bawah 4 mg/lt. karena jika nilai DO semakin besar akan semakin baik untuk sumber oksigen terlarut pada proses respirasi.

Pada periode pemantauan bulan Juli dan November tahun 2018, seluruh titik pemantauan didapati nilai <4 mg/lt sehingga dapat dikatakan sungai dalam kondisi kurang oksigen terlarut dalam sungai tersebut. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan hasil pemantauan parameter kualitas air DO.

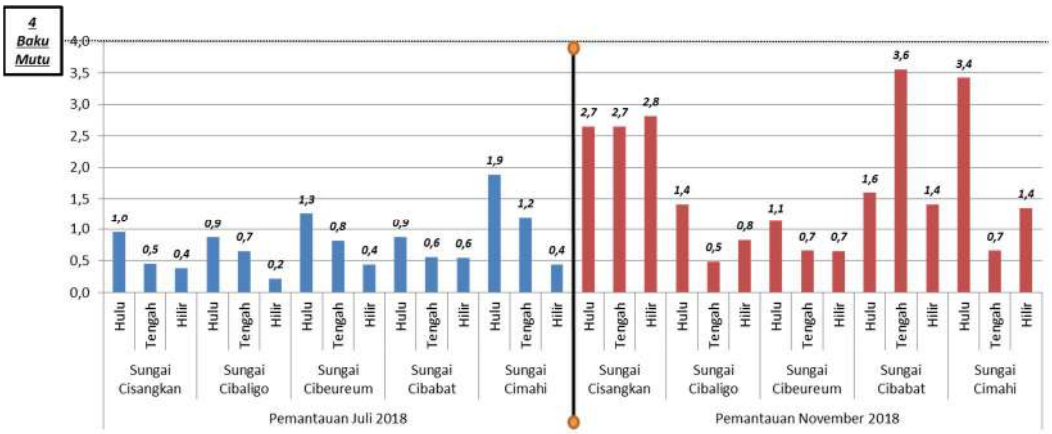

Gambar 2.27 Grafik Kualitas Air Parameter DO
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

c. Parameter BOD

Parameter BOD merupakan banyaknya oksigen yang dibutuhkan oleh bakteri untuk menguraikan hampir semua zat organik yang terlarut

dan sebagian zat-zat organik yang tersuspensi di dalam air (Alaerts & Santika, 1987). BOD memiliki nilai baku mutu kualitas air kelas II sebesar 3 mg/lt.

Hasil pemantauan kualitas air parameter BOD menunjukkan hampir seluruhnya telah melebihi baku mutu, hanya 1 titik pemantauan di periode November 2018 yang dibawah baku mutu. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan hasil kualitas air parameter BOD.

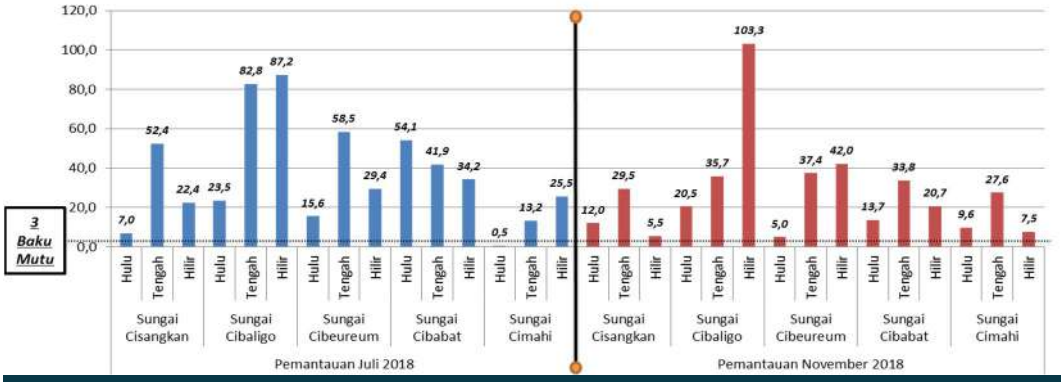

Gambar 2.28 Grafik Kualitas Air Parameter BOD
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

d. Parameter COD

Parameter COD merupakan jumlah total oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi bahan organik secara kimiawi, baik yang dapat didegradasi secara biologis maupun yang sukar didegradasi secara biologis, menjadi karbondioksida dan air (Effendi, 2003). Dengan demikian, nilai COD juga merupakan ukuran bagi pencemaran air oleh zat organik.

Parameter COD memiliki nilai baku mutu sebesar 25 mg/lt sebagai peruntukan kelas II. Pada periode pemantauan bulan Juli dan Novmeber 2018, terdapat masing-masing 2 titik pemantauan yang masih berada di bawah baku mutu, sedangkan sisanya telah melebihi baku mutu dengan nilai COD >25 mg/lt. hal tersebut dapat terindikasi bahwa sungai d Kota Cimahi beberapa diantaranya telah tercemar oleh

zat organik. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan hasil pemantauan kualitas air sungai parameter COD.

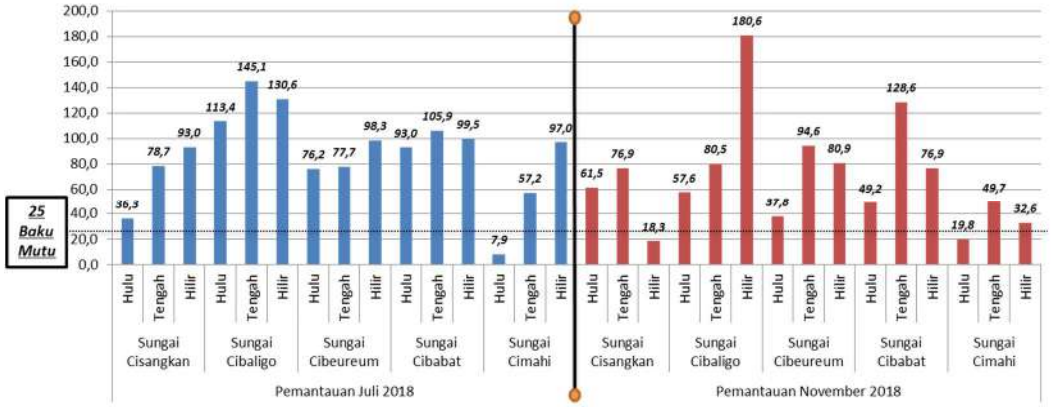

Gambar 2.29 Grafik Kualitas Air Parameter COD
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

e. Parameter Total Fosfat

Unsur fosfor tidak ditemukan dalam bentuk bebas sebagai elemen di perairan, tetapi ditemukan dalam bentuk senyawa anorganik yang terlarut, yaitu ortofosfat dan polifosfat. Adapun yang menjadi sumber alami fosfor di perairan adalah pelapukan batuan mineral. Selain itu, fosfor juga berasal dari dekomposisi bahan organik, di mana sumber antropogenik fosfor adalah limbah industri dan domestik, yaitu fosfor yang berasal dari detergen. Limpasan dari daerah pertanian yang menggunakan pupuk juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi keberadaan fosfor (Effendi, 2003). Grafik hasil uji kualitas parameter Total Fosfat disajikan pada gambar dibawah ini.

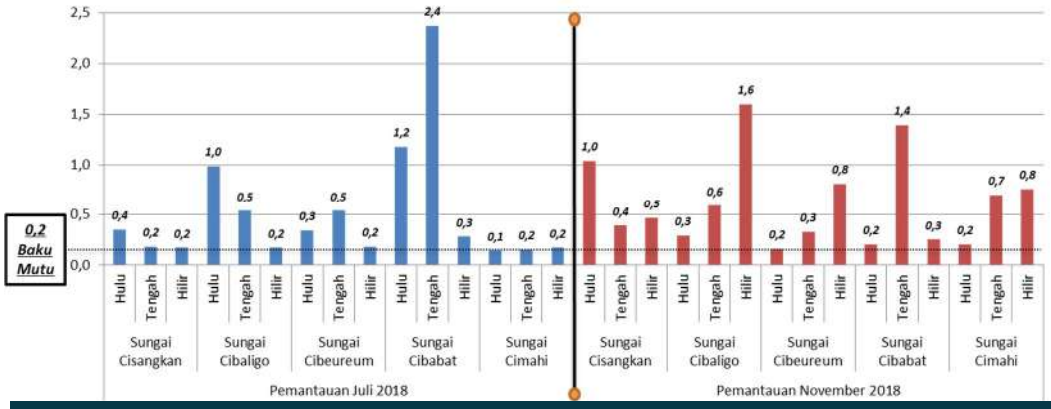

Gambar 2.30 Grafik Kualitas Air Parameter Total Fosfat
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

f. Parameter Fecal Coliform dan Total Coliform

Bakteri *coli form* total meliputi semua jenis bakteri aerobik, anaerobic fakultatif, dan bakteri bentuk batang (*rod-shape*) yang dapat memfermentasi laktosa dan menghasilkan gas dalam waktu 48 jam pada suhu 35°C. Oleh karena itu, bakteri *coli form* total terdiri dari *Escherichia, Citrobacter, Klebsiella*, dan E*nterobacter*. Adapun kandungan bakteri *coli form* total dalam tinja manusia sekitar 107 sel/g tinja (Yates, 1992 dalam Effendi, 2003).

Sedangkan yang dimaksud dengan *fecal coli form* adalah anggota dari *coli form* total yang mampu memfermentasi laktosa pada suhu 44,5^{o}C. Sekitar 97% dari total kandungan bakteri *coli form* tinja manusia merupakan *fecal coli form*, yang terutama terdiri atas *Escherichia* dan beberapa spesies *Klebsiella.* Grafik hasil uji kualitas parameter *Fecal coli form* dan total *coli form* disajikan pada gambar dibawah ini.

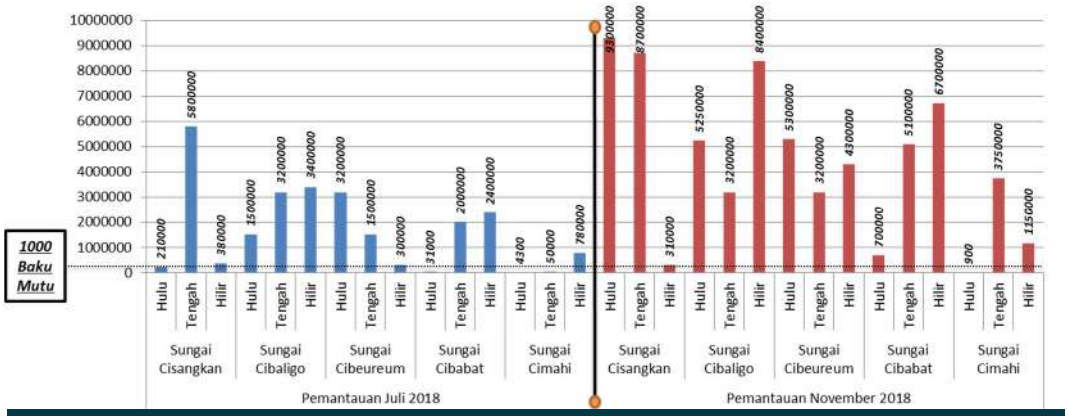

Gambar 2.31 Grafik Kualitas Air Parameter Fecal Coliform
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

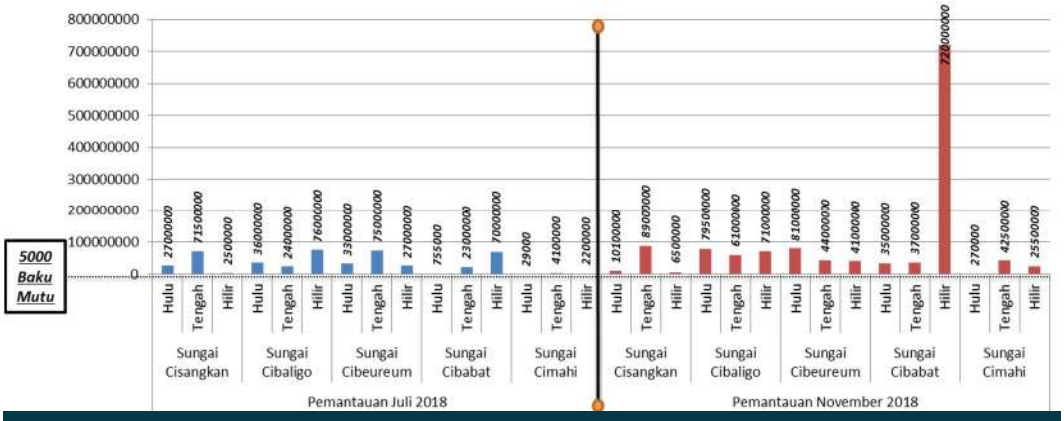

Gambar 2.32 Grafik Kualitas Air Parameter Total Coliform
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

Hasil kualitas air parameter *fecal coliform* dan *total coliform* menunjukkan hampir di seluruh titik pemantauan pada periode pemantauan Juli dan November telah melampaui baku mutu kualitas air kelas 2.

2.2.3.2 Status Mutu Air

Dampak dari hasil kualitas sungai yang didominasi dengan banyak yang telah melebihi baku mutu, terutama parameter kunci kualitas air sungai seperti BOD, COD, TSS, DO, Total fosfat, Fecal Coliform dan Total Coliform, akan berpengaruh terhadap status mutu kualitas air sungai.

Indikasi yang terjadi adalah, jika beberapa parameter kunci telah melebihi baku mutu kualitas air sungai, maka statsu mutu air sungai tersebut akan

berbanding lurus dan menyebabkan sungai mempunyai status cemar. Baik itu cemar ringan, sedang bahkan berat. Tergantung hasil dari kualitas air sungai tersebut.

Kota Cimahi memiliki beberapa sungai yang melintasi Kota Cimahi diantaranya Sungai Cimahi, Cisangkan, Cibaligo, Cibeureum, Cimindi, Cibabat. Sungai-sungai ini mengalir melalui daerah perkotaan, pedesaan, industri, persawahan dan lain-lain, sehingga kualitasnya sangat terpengaruh oleh semua kegiatan pada daerah aliran sungai (DAS) tersebut.

Lebar serta kedalaman sungai bervariasi mulai dari 3 m sampai dengan 10 m, begitu juga variasi kedalaman. Perubahan kedalaman dipengaruhi oleh musim, saat musim kemarau perubahan sangat signifikan. Debit air sungai berfluktuatif, saat musim kemarau debit air kecil namun musim hujan ketersediaan air sangat berlimpah.

Pada tahun anggaran 2018, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, telah melaksanakan Pemantauan dan Pengujian Kualitas Air Sungai yang ada di Cimahi dengan 2 periode pemantauan. Pemantauan tersebut meliputi pengambilan sampel air sungai, analisa sampel air sungai di lapangan dan laboratorium pada 15 (lima belas) titik pantau yang tersebar di 5 (lima) sungai yaitu sungai Cisangkan, Cibaligo, Cibeureum, Cibabat dan Cimahi dengan masing-masing 3 (tiga) titik pantau.

Kualitas air sungai Cisangkan, Cibaligo, Cibeureum, Cibabat dan Cimahi sangat di pengaruhi aktivitas kehidupan di daerah aliran sungai tersebut, seperti kegiatan domestik, pertanian maupun industri. Status mutu air adalah tingkat kondisi mutu air yang menunjukan kondisi cemar atau kondisi baik pada suatu sumber air dalam waktu tertentu dan atau periode tertentu dengan membandingkan terhadap baku mutu air yang ditetapkan. Status mutu air sungai dievaluasi dengan Metode Storet dan

Metode Indeks Pencemaran berdasarkan KepMenLH No. 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.

Perhitungan indeks kualitas air Kota Cimahi tahun 2018 dihitung berdasarkan data kualitas air sungai hasil pemantauan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi terhadap 5 wilayah sungai yang melewati Kota Cimahi yaitu, Sungai Cimahi, Sungai Cisangkan, Sungai Cibeureum, Sungai Cibabat dan Sungai Cibaligo. Sebaran titik pantau kualitas air berjumlah 15 titik dari 5 sungai tersebut. Masing-masing sungai dilakukan pemantauan 3 titik yang mewakili hulu tengah dan hilir.

Berikut adalah hasil perhitungan status mutu air setiap titik pantaunya, yang dilakukan menggunakan metode Indeks Pencemaran (IP) berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tahun 2003 Tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air, yang disajikan Pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Status Mutu Air Sungai
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019

Lokasi Sungai	Lokasi Titik Pantau	Juli 2018		November 2018	
		Indeks Pencemar	Status Mutu Air	Indeks Pencemar	Status Mutu Air
Sungai Cisangkan	Hulu	105,36	Cemar Berat	122,63	Cemar Berat
	Tengah	134,64	Cemar Berat	139,85	Cemar Berat
	Hilir	61,08	Cemar Berat	75,01	Cemar Berat
Sungai Cibaligo	Hulu	117,69	Cemar Berat	135,83	Cemar Berat
	Tengah	110,68	Cemar Berat	130,99	Cemar Berat
	Hilir	137,95	Cemar Berat	139,48	Cemar Berat
Sungai Cibeureum	Hulu	113,99	Cemar Berat	133,36	Cemar Berat
	Tengah	134,91	Cemar Berat	121,96	Cemar Berat
	Hilir	107,59	Cemar Berat	121,93	Cemar Berat
Sungai Cibabat	Hulu	43,35	Cemar Berat	111,33	Cemar Berat
	Tengah	109,47	Cemar Berat	120,44	Cemar Berat
	Hilir	132,90	Cemar Berat	197,41	Cemar Berat
Sungai Cimahi	Hulu	6,49	Cemar Sedang	24,30	Cemar Berat
	Tengah	66,78	Cemar Berat	121,21	Cemar Berat
	Hilir	69,09	Cemar Berat	105,27	Cemar Berat

Dari hasil penentuan status mutu air dari 5 Sungai (15 titik) dengan 2 kali periode pemantauan, 29 diantaranya berstatus cemar berat dan 1 cemar sedang. Berikut merupakan peta tampilan status mutu air Kota Cimahi tahun 2018.

Hubungan sebab akibat status mutu air merupakan akibat dari kualitas air sungai di kota Cimahi yang hampir di seluruh titik pantau telah melebihi baku mutu pada periode pemantauan tahun 2018. Terutama parameter kunci yang memiliki probabilitas 80% jika parameter tersebut telah melebihi baku mutu, maka sungai tersebut dapat dikatakan tercemar. Parameter kunci tersebut diantaranya BOD, COD, DO, Total fosfat, TSS, Fecal coliform dan total coliform. Hal tersebut yang menjadikan efek status mutu air sungai di Kota Cimahi yang hampir seluruhnya adalah berstatus cemar berat. Berikut merupakan status mutu air sungai di Kota Cimahi yang disajikan melalui peta.

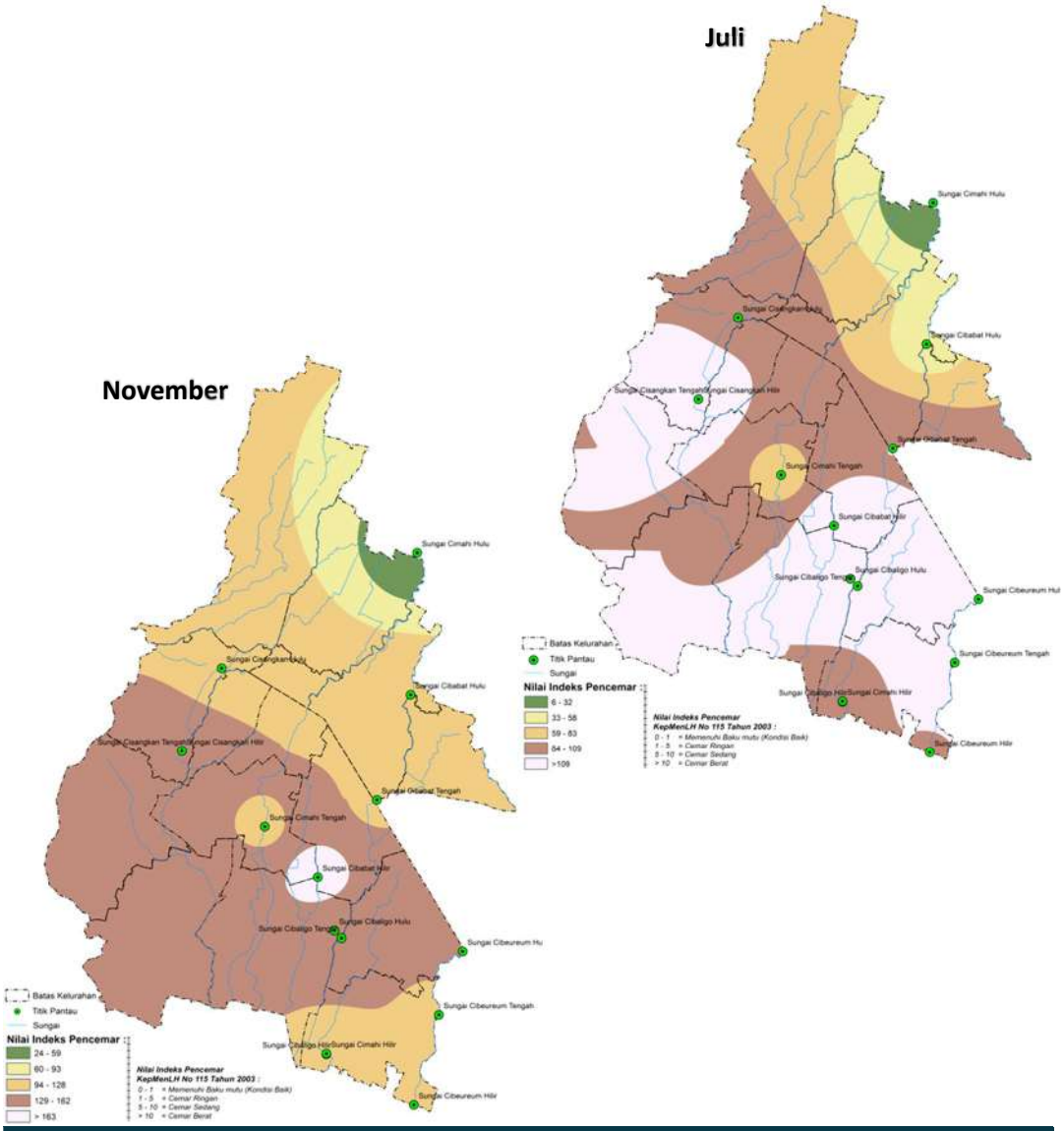

Gambar 2.33 Peta Status Mutu Air Sungai
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

2.2.3.3 Indeks Kualitas Air (IKA)

Dampak selanjutnya yang terjadi berkaitan dengan kualitas air sungai, adalah nilai indeks kualitas air, nilai indeks kualitas air dipengaruhi oleh nilai status mutu air, dan status mutu air dipengaruhi oleh nilai kualitas air.

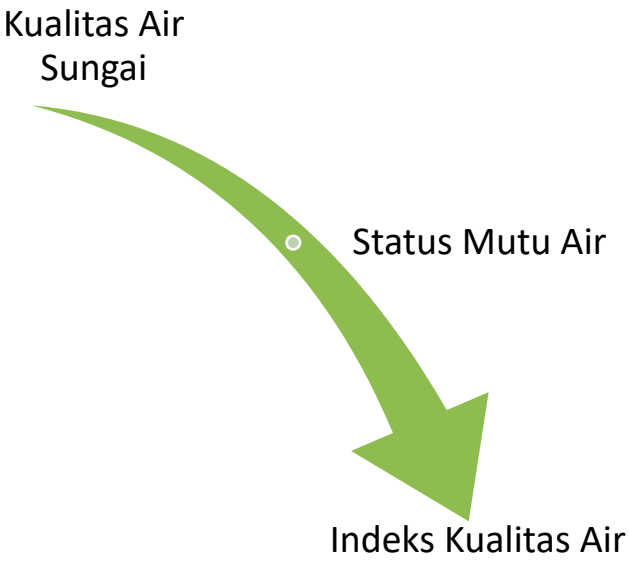

Gambar 2.34 Alur Pengaruh Kualitas Air Sungai
(Sumber: Hasil Analisis, 2019)

Indeks kualitas air Kota Cimahi tahun 2018 dihitung berdasarkan data kualitas air sungai hasil pemantauan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi terhadap 5 wilayah sungai yang melewati Kota Cimahi yaitu, Sungai Cimahi, Sungai Cisangkan, Sungai Cibeureum, Sungai Cibabat dan Sungai Cibaligo. Sebaran titik pantau kualitas air berjumlah 15 titik dari 5 sungai tersebut. Masing-masing sungai dilakukan pemantauan 3 titik yang mewakili hulu tengah dan hilir.

Berikut adalah hasil perhitungan status mutu air setiap titik pantaunya, yang dilakukan menggunakan metode Indeks Pencemaran (IP) berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Tahun 2003 Tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.

Dari hasil penentuan status mutu air dari 5 sungai (15 titik) dengan 2 kali periode pemantauan, 29 diantaranya berstatus cemar berat dan 1 cemar sedang. Status mutu air berdasarkan jumlah titik sampel yang ada kemudian dijumlahkan dan dibuat dalam presentase dengan membaginya terhadap seluruh jumlah sampel. Kemudian masing-masing presentase pemenuhan mutu air dikalikan bobot indeks. Berikut adalah presentase

status mutu air dan nilai indeks kualitas air Kota Cimahi yang disajikan pada Tabel 2.6

- $Memenuhi\ Baku\ Mutu = \left(\frac{0}{30}\right) x100\% = 0\%$
  $= 0\%\ x\ Nilai\ bobot\ (70) = 0$
- $Cemar\ Ringan = \left(\frac{0}{30}\right) x100\% = 0\%$
  $= 0\%\ x\ Nilai\ bobot\ (50) = 0$
- $Cemar\ Sedang = \left(\frac{1}{30}\right) x100\% = 3{,}33\%$
  $= 3{,}33\%\ x\ Nilai\ bobot\ (30) = 1$
- $Cemar\ Berat\ = \left(\frac{29}{1300}\right) x100\% = 9{,}67\%$
  $= 9{,}67\%\ x\ Nilai\ bobot\ (10) = 9{,}67$
- $\boldsymbol{Indeks\ Kualitas\ Air = 0 + 0 + 1 + 9{,}67\ = 10{,}67}$

Tabel 2.6 Indeks Kualitas Air Tahun 2018 Kota Cimahi
Sumber : Hasil Perhitungan, 2019

Mutu Air	Jumlah Titik Sampel Yang Memenuhi Mutu Air	Presentase Pemenuhan Mutu Air	Bobot Nilai Indeks	Nilai Indeks per Mutu Air
Memenuhi	0	0,00	70	0,00
Cemar Ringan	0	0,00	50	0,00
Cemar Sedang	2	3,33	30	1,0
Cemar Berat	29	96,67	10	9,67
Total	30			
Indeks Kualitas Air Kota Cimahi 2018				**10,67**

Berdasarkan hasil perhitungan, indeks kualitas air Kota Cimahi Tahun 2018 memiliki nilai sebesar 10,67. Nilai tersebut sangat kecil, dikarenakan hasil penentuan status mutu air, dari 15 titik pantau dengan 2 kali periode pemantauan 29 diantaranya berstatus cemar berat.

Nilai IKA tersebut merupakan dampak dari nilai dari kualitas air Sungai di Kota Cimahi yang mendominasi telah melebihi baku mutu, yang kemudian berdampak pada status mutu kualitas air sungai, yang hampir di seluruh titik pemantauan berstatus cemar berat, sehingga berakibat pada kecilnya nilai dari Indeks kualitas Air.

2.2.3.4 Kualitas Air Tanah

Selain dari pencemaran air sungai, kemungkinan buruknya kualitas air sumur juga dapat diakibatkan oleh sanitasi yang tidak memenuhi standar dari rumah tangga, yakni tidak adanya septic tank individual atau septic tank yang tidak sesuai ketentuan, sehingga mencemari tanah dan air tanah. Hal lain yang dapat juga mempengaruhi kualitas air sumur adalah penggunaan pestisida dalam aktivitas pertanian yang ada di Kota Cimahi. Hal ini menekankan kembali pentingnya investigasi lanjutan terkait kemungkinan penyebab-penyebab buruknya kualitas air sumur di Kota Cimahi, khususnya untuk parameter-parameter yang melebihi baku mutu.

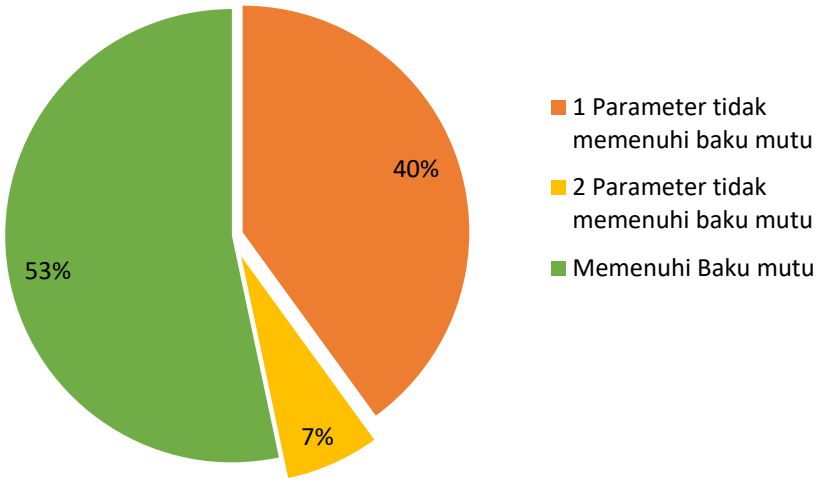

Gambar 2.35 Kondisi Air Tanah Kota Cimahi Tahun 2017
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

Sumur yang memenuhi baku mutu dapat disebut sebagai sumber air yang layak minum sedangkan sumur yang tidak memenuhi baku mutu sebagai sumber air yang tidak layak minum. 47% air sumur di Kota Cimahi tidak layak di jadikan sumber air minum.

Parameter yang tidak memenuhi adalah mangan dan pH. Air tanah sering mengandung mangan (Mn) cukup besar. Adanya kandungan Mn dalam air menyebabkan warna air tersebut berubah menjadi kuning-coklat setelah beberapa saat kontak dengan udara. Disamping dapat mengganggu kesehatan juga menimbulkan bau yang kurang enak serta menyebabkan warna kuning pada diding bak serta bercak-bercak kuning pada pakaian. Hal tersebut terindikasi oleh pemakaian air tanah/pengeboran sumur yang intensif di suatu daerah. Fakta mengenai pencemaran air tanah akibat pengambilan air tanah yang intensif di daerah tertentu dapat menimbulkan pencemaran air tanah dalam yang berasal dari air tanah dangkal, sehingga kualitas air tanah yang semula baik menjadi menurun dan bahkan tidak dapat dipergunakan sebagai bahan baku air minum.

Senyawa mangan secara alami ada dalam lingkungan sebagai padatan didalam tanah dan partikel kecil di dalam air. Partikel mangan di udara yang hadir dalam partikel debu. Biasanya ini menetap ke bumi dalam waktu beberapa hari. Manusia meningkatkan konsentrasi mangan di udara oleh kegiatan industri dan melalui pembakaran bahan bakar fosil. Mangan yang berasal dari sumber manusia juga dapat memasukkan air permukaan, air tanah dan air limbah. Melalui penerapan pestisida mangan, mangan akan memasuki tanah.

2.2.4 Impact

2.2.4.1 Kekurangan Air

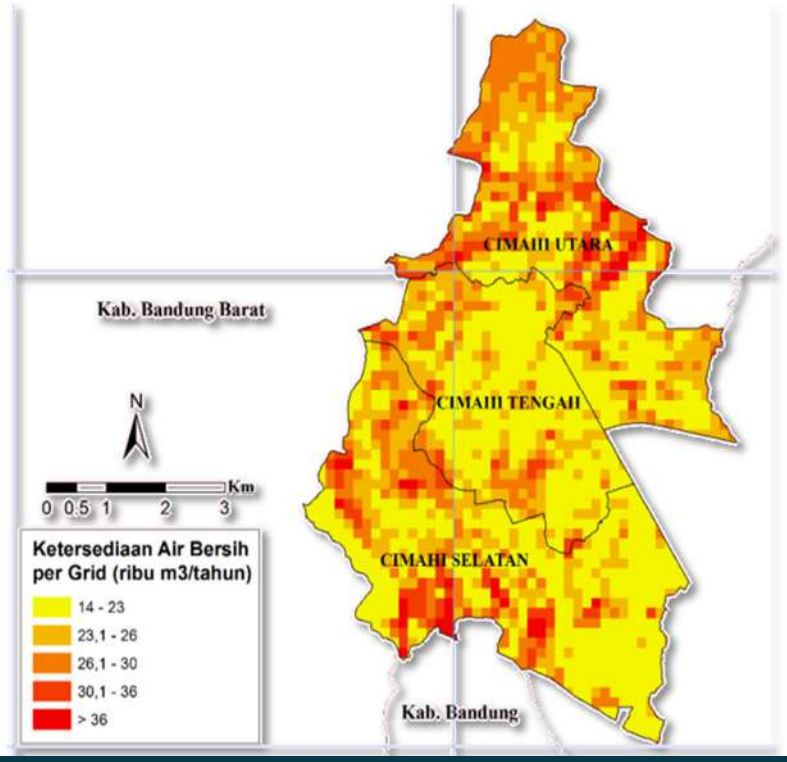

Gambar 2.36 Ketersediaan Air Kota Cimahi
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

Ketersediaan air di Kota Cimahi di beberapa lokasi sangat tinggi mencapai >36 m^3/tahun. Hal tersebut perlu seimbang antara kebutuhan dan ketersediaan. Semakin bertambahnya penduduk, kebutuhan akan air akan menignkat dan ketersediaan air akan menurun jika terus menerus digunakan tanpa adanya pengelolaan/pengendalain terhadap kualitas, kuantitas dan kontuinitas.

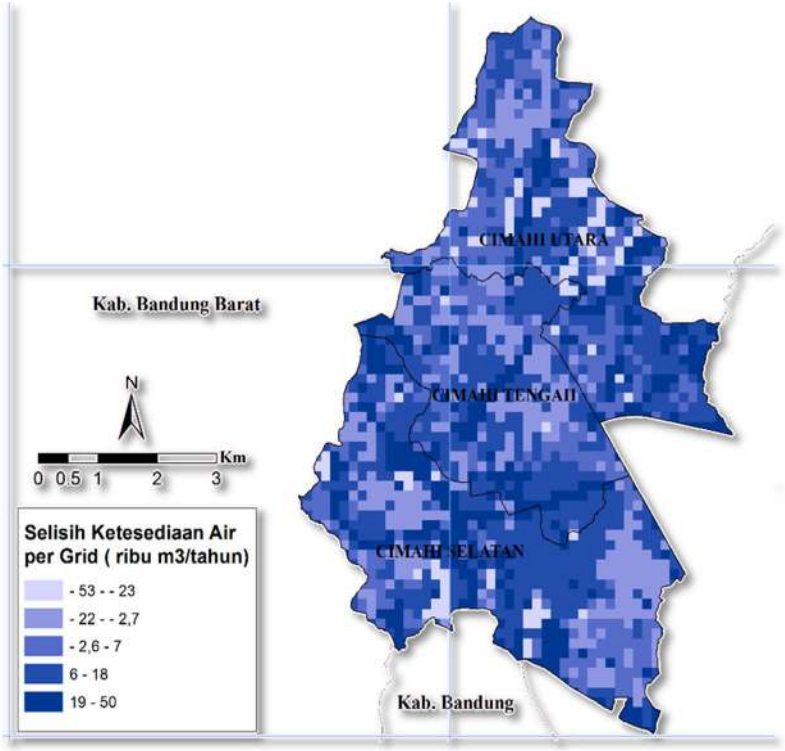

Gambar 2.37 Selisih Ketersediaan Air Kota Cimahi
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

Selisih ketersediaan air bernilai negatif menunjukkan bahwa kebutuhan air bersih suatu wilayah lebih besar dibandingkan ketersediaannya. Selisih antara ketersediaan dengan kebutuhan air bersih mengalami defisit di sebagian kecil wilayah Kec. Cimahi Tengah dan Kec. Cimahi Selatan

2.2.4.2 Resiko Sanitasi Tingi

Dampak dari buruknya kualitas air sungai, masih terdapat beberapa fasilitas sanitasi yang kurang akan berdampak terhadap kondisi sanitasi di Kota Cimahi, hal tersebut mengakibatkan masih terdapat beberapa lokasi yang berstatus wilayah resiko sanitasi tinggi dan sangat tinggi.



Gambar 2.38 Area Resiko Sanitasi di Kota Cimahi
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

Wilayah kecamatan Cimahi Selatan dan Cimahi Tengah mengalami defisit berdasarkan daya dukung antara kebutuhan ketersediaan air. Berdasarkan Status Mutur Air Sungai wilayah titik pantau di Melong dan Cigugur Tengah berstatus cemar berat. Masih terdapat wilayah yang berstatus resiko sanitasi tingi dan sangat tinggi.

Kualitas air selain dapat mempengaruhi kondisi lingkungan perairan, akan berdampak juga terhadap manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, dampak yang berkaitan dari buruknya kualitas air adalah terkait kesehatan masyarakat atau penyakit bawaan air (*waterborne diasese).*

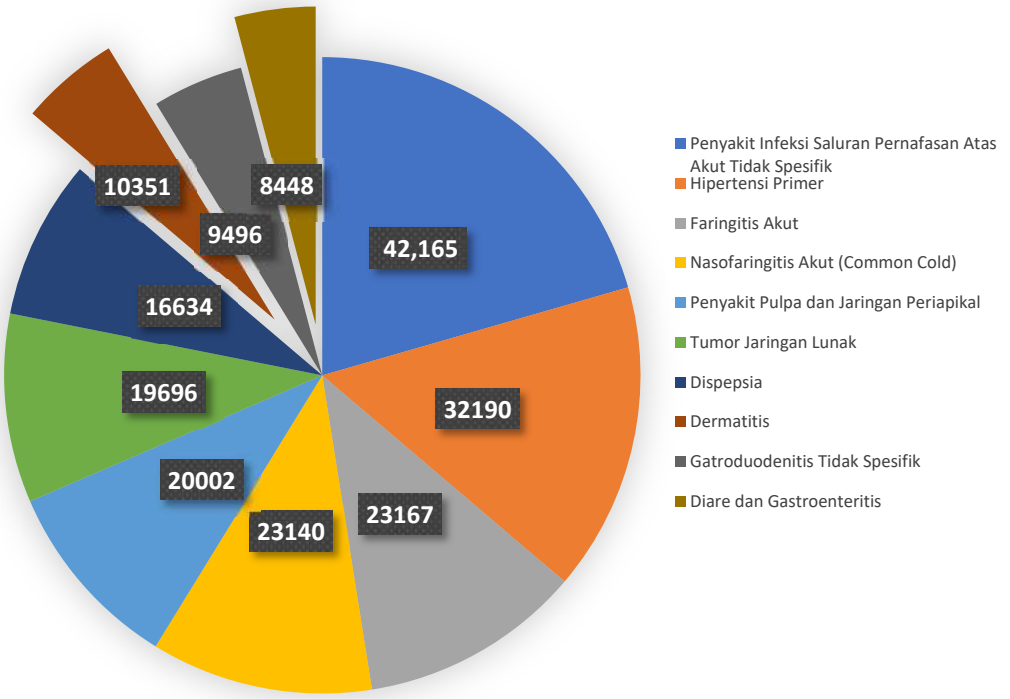

Gambar 2.39 Penyakit Terbanyak Diderita Masyarakat (*Waterborne Disease*)
(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

2.2.5 Response

2.2.5.1 Pemantauan Kualitas Air Sungai dan Air Tanah Berkala

Dalam upaya pengelolaan dan pengendalian pencemaran air khususnya terkait dengan pencemaran yang masuk ke badan air. Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi setiap tahunnya melakukan pemantauan air sungai dengan 2 kali periode pemantauan,. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat data series kualitas air setiap tahunnya, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya pengendalian jika didapati hasil kualitas yang kurang baik.

Pemantauan kualitas air sungai dilakukan di 5 Sungai dengan 3 titik pemantauan di setiap sungainya, sungai yang dilakukan pemantauan yaitu:

- Sungai Cisangkan
- Sungai Cibaligo
- Sungai Cibeureum

- Sungai Cimindi
- Sungai Cimahi

Masing-masing sungai dlakukan pemantauan pada bulan Juli dan November 2018. Pemantauan tersebut dilakukan dengan tujuan monitoring kualitas air sungai setiap tahunnya. Hasil monitoring tersebut menjadi acuan dalam menganalisis sebab akibat dari hasil kualitas air sungai tersebut yang nantinya akan dilakukan pengelolaan atau suatu pengendalian untuk pemulihan kualitas air sungai.

Selain air sungai, DLH Kota Cimahi melakukan pemantauan air tanah dalam setahun yaitu 1 (satu) kali periode pemantauan. Lokasi pemantauan air tanah sebanyak 15 (lima belas) titik sampling yang dilakukan pemantauan di Kota Cimahi, diantaranya :

- Kelurahan Citeureup
- Kelurahan Cimahi
- Kelurahan Pasirkaliki
- Kelurahan Melong (3 titik)
- Kelurahan Leuwigajah (2 titik)
- Kelurahan Padasuka
- Kelurahan Cigugur Tengah (2 titik)
- Kelurahan Utama (2 titik)
- Kelurahan Baros
- Kelurahan Cibeureum

Tujuan dari pemantauan air tanah tersebut, sama halnya dengan pemantauan kualitas air sungai, yaitu sebagai upaya dari DLH Kota Cimahi secaa objektif mengetahui kualitas dari air tanah di Kota Cimahi.

Dengan adanya keterkaitan antara pemantauan kualitas air dan kuntitas air baik untuk air sungai dan air tanah, kedua hal tersebut merupakan respon dari pemerintah Kota Cimahi untuk menentukan kebijakan ataupun

kegiatan yang akan dilakukan dalam pengelolaan kualitas dan kuantitas air di Kota Cimahi.

2.2.5.2 Penurunan Beban Pencemar Sungai

Dalam upaya pengendalian pencemaran air, khususnya adalah pencemaran sungai, Kota Cimahi berupaya dalam menurunkan beban pencemar untuk setiap sektor yang memang menjadi sumber pencemar terhadap sungai. peurunan beban pencemar dilakukan berdasarkan alokasi beban pencemar yang diperlukan terhadap Sungai Citarum, di bagian segmen sungai yang melintasi wiayah adminsitrasi Kota Cimahi, melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, berupaya menurunkan beban pencemar dari masing-masing sektor dengan berbagai macam program dan kegiatan yang dituangkan kedalam Dokumen RPPLH Kota Cimahi. berikut merupakan upaya penurunan beban pencemar dari masing-masing sektor di Kota Cimahi :

a. Sektor Domestik

Sektor domestik menjadi salah satu sumber pencemar ya ng mempengaruhi kualitas air sungai, jika unsur buangan yang berusmber dari sektor domestik dibuang secara langsung tanpa adanya proses terlebih dahulu. Dengan adanya SK menteri terkait daya tampung beban pencemaran Sungai Citarum, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup, melakukan rencana penurunan beban pencemar terhadap sektor domestik dengan skala wilayah. Beriktu merupakan peta penurunan beban pencemar di Kota Cimahi dari sektor domestik.

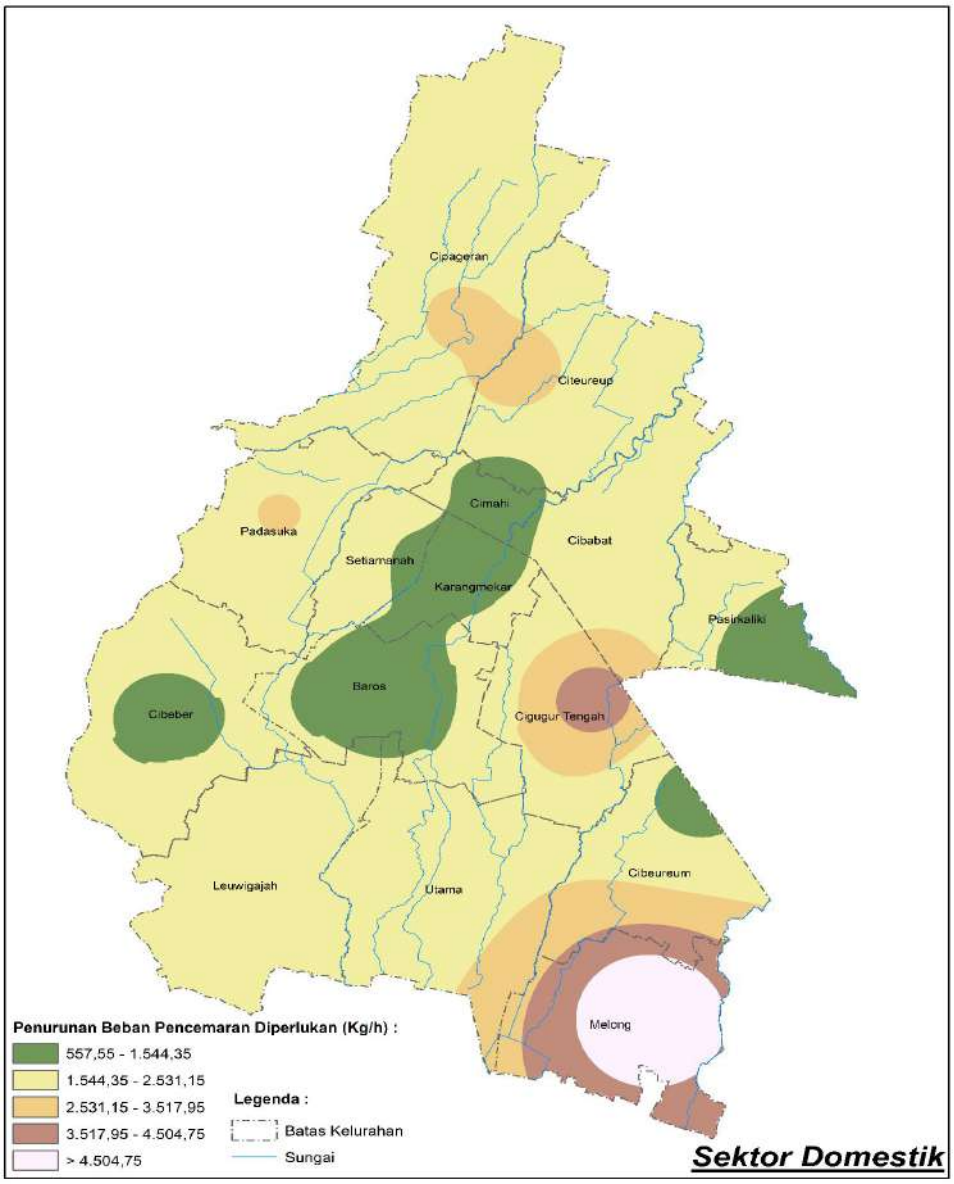

Gambar 2.40 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD yang Diperlukan Sektor Domestik di Kota Cimahi
(Sumber : Review RPPLH, 2018): Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

b. Sektor Peternakan

Selain sektor domestik, Kota Cimahi berupaya menurunkan beban pencemar yang masuk ke sungai melalui sektor peternakan agar dapat mendukung memenuhi daya tampung sungai Citarum. Sektor peternakan di Kota Cimahi terdiri dari hewan sapi, domba, ayam, itik, kerbau, kuda, dan kambing. Beban BOD yang harus diturunkan dari

sektor peternakan di Kota Cimahi adalah sebesar 602,89 kg/hari. Berikut merupakan peta penurunan beban pencemar di Kota Cimahi dari sektor peternakan.

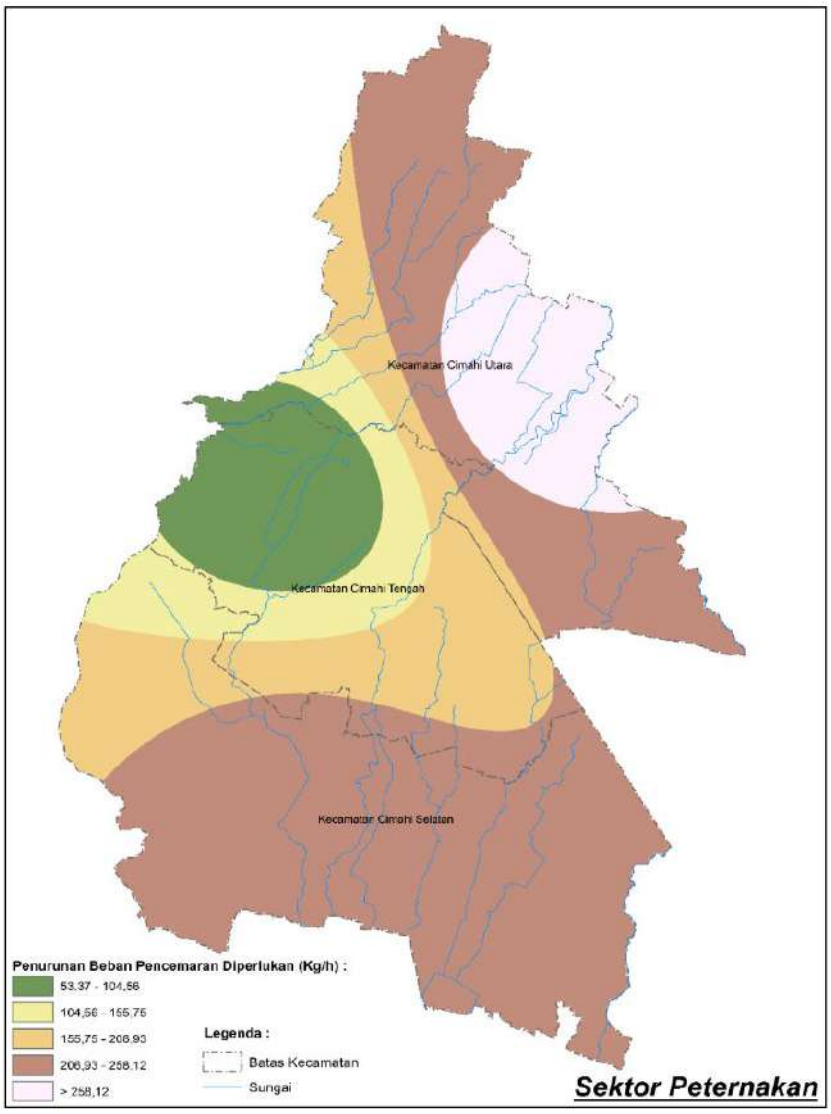

Gambar 2.41 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD yang Diperlukan Sektor Peternakan di Kota Cimahi
(Sumber : Review RPPLH, 2018): Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

c. Sektor Pertanian

Adanya kebijakan yang mengharuskan Kota Cimahi menurunkan beban pencemar BOD sebesar 177,73 kg/hari dari sektor *NPS*, sehinggga pemerintah daerah perlu mengalokasikan penurunan tersebut untuk

setiap wilayah administrasi yang merupakan masuk di kota Cimahi. Dari arahan total penurunan beban pencemar BOD yang harus diturunkan, di dapat masing-masing sektor sumber pencemar dari sawah dan kebun untuk setiap kecamatannya yang berasal dari persentase luasan total penggunaan lahan yang dialokasikan berdasarkan total arahan penurunan beban pencemar BOD, sehingga di dapat alokasi penurunan beban pencemar BOD untuk setiap sektor sumber pencemar di setiap kecamatannya dalam kg/hari.

Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Kota Cimahi yang salah satunya dilakukan melalui sektor pertanian. Berikut merupakan peta penurunan beban pencemar di Kota Cimahi dari sektor pertanian.

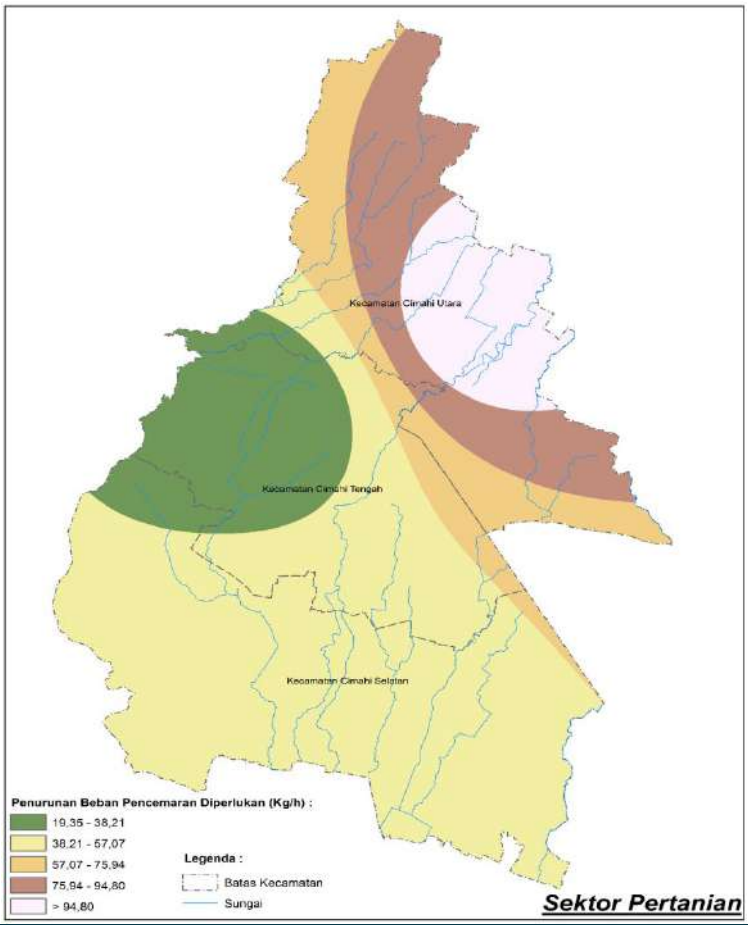

Gambar 2.42 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD yang Diperlukan Sektor Pertanian di Kota Cimahi
(Sumber : Review RPPLH, 2018): Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

d. Sektor Industri

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.300/Menlhk/Setjen/PKL.1/6/2017 Tentang Penetapan Daya Tampung beban Pencemaran Air dan Alokasi beban Pencemaran Air Sungai Citarum, Kota Cimahi perlu menurunkan beban pencemar BOD sebesar 2.081,5 kg/hari dari sektor industri.

Upaya penurunan beban pencemar dilakukan dengan adanya *breakdown* jenis komoditi industri, sehingga didapatkan setiap jenis industri perlu menurunkan beban pencemarnya masing-masing. Berikut merupkan alokasi penurunan beban pencemar di Kota Cimahi dari sektor industri.

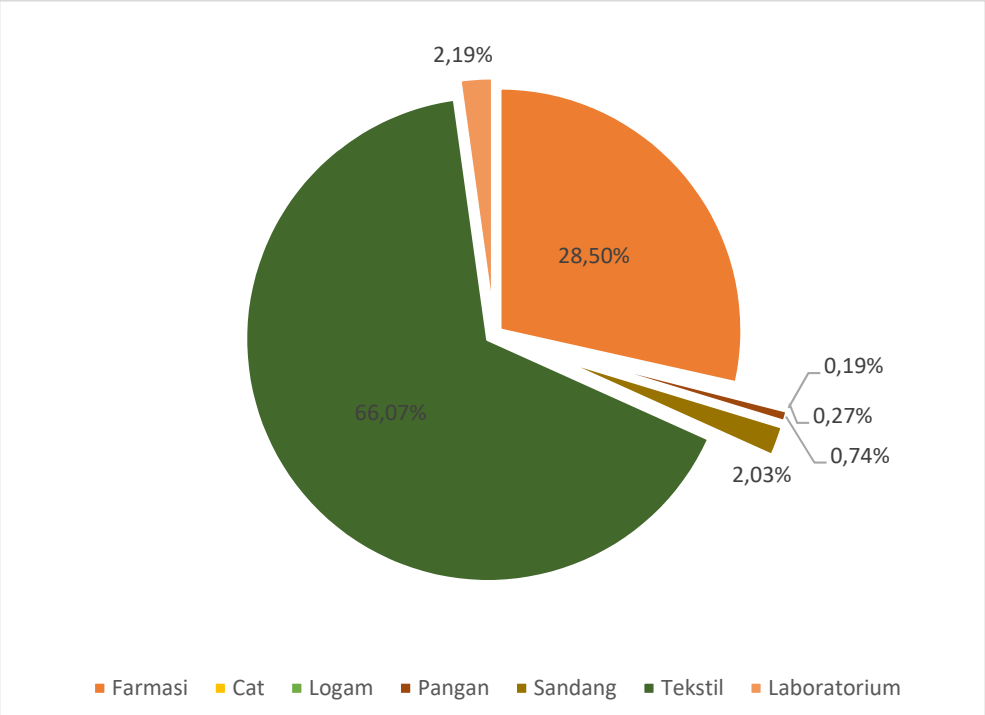

Gambar 2.43 Persentase Alokasi Penurunan Beban Pencemar BOD Sektor Industri di Kota Cimahi
(Sumber : Review RPPLH, 2018): Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

2.2.5.3 Pembangunan IPAL

Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi sebagai upaya meningkatkan pengendalian kualitas air, terkait air buangan yang dihasilkan, melakukan pembangunan IPAL, dengan ditunjang dengan pembangunan sambungan rumah. Berikut merupakan peta sebaran sambungan rumah di Kota Cimahi.

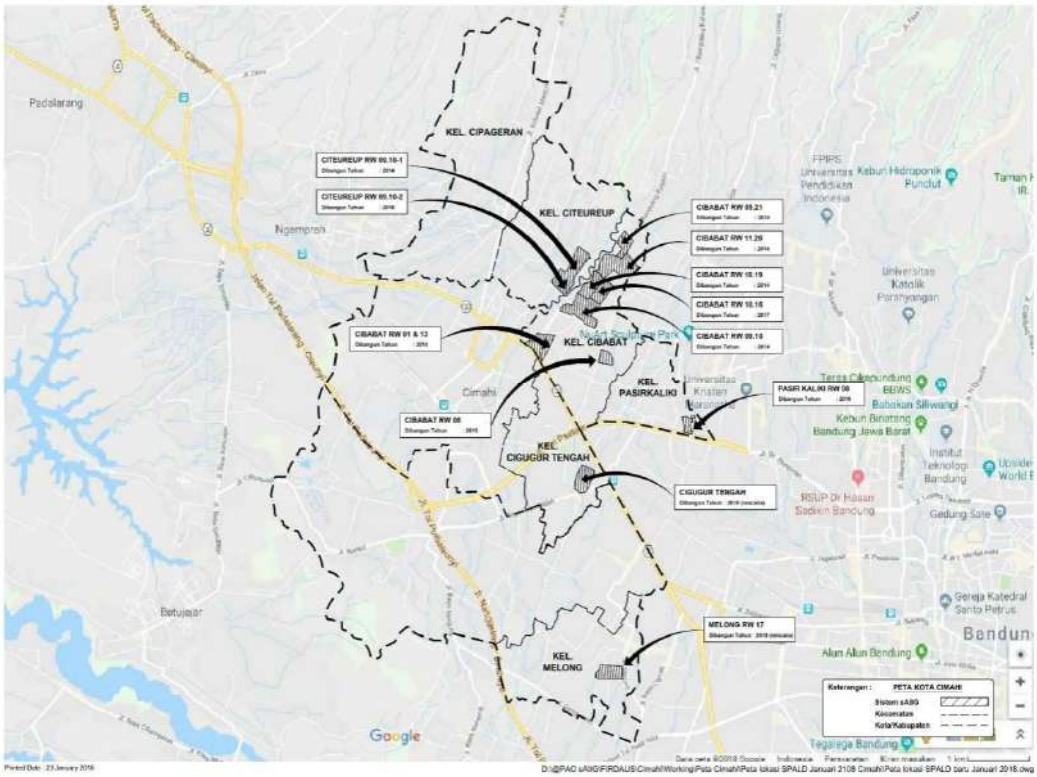

Gambar 2.44 Peta Sebaran Sistem
(Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2019)

Setiap tahunnya dilakukan peningkatan cakupan pelayanan sambunagn rumahb guna menunjang perbaikan kualitas air buangan yang dihasilkan di Kota Cimahi.

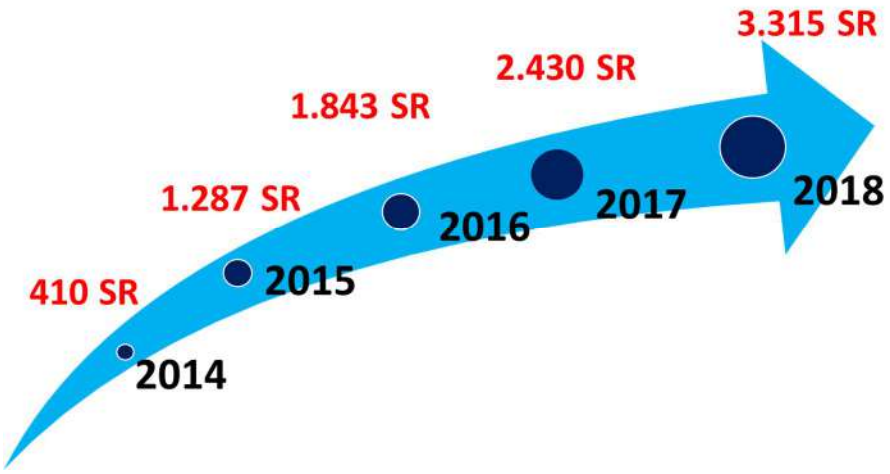

Gambar 2.45 Peningkatan Sambungan
(Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2019)

2.2.5.4 Penambahan Cadangan Air

Secara umum Kota Cimahi memiliki tiga jenis ekoregion darat, yaitu dataran vulkanik, perbukitan struktural, dan perbukitan vulkanik. Ketiga jenis ekoregion tersebut masuk dalam kelas ekoregion darat Jawa Barat yaitu pegunungan vulkanik G. Halimun-G. Salak-G. Sawal.



Gambar 2.46 Ekoregion Provinsi Jawa Barat
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

Pegunungan vulkanik merupakan daerah yang berupa kerucut vulkanik. Ekoregion ini tersusun dari produk letusan gunung berapi berupa perselingan batuan beku ekstrusif dan material piroklastik. Hasil letusan gunung berapi membentuk bentuk lahan bertopografi bergunung, berlereng terjal, kemiringan lereng rata-rata 45% dan amplitudo relief > 300 m. Ekoregion ini dapat ditemukan di bagian tengah dan selatan Jawa Barat.

Ekoregion ini umumnya beriklim tropika basah dengan suhu rata-rata 16-20°C. Curah hujan tahunan berkisar antara 3.000-4.500 mm. Ekoregion ini memiliki sumber daya air permukaan dan air tanah yang melimpah sepanjang tahun, sehingga pegunungan vulkanik berperan sebagai sumber cadangan air yang sangat besar. Aliran sungai dengan pola radial atau semiradial mengalir sepanjang tahun. Pada tekuk lereng bawah atau lereng kaki banyak dijumpai mata air artesis dan air terjun. Jenis tanah yang dominan adalah andosol, latosol, dan litosol. Jenis tanah andosol dan latosol tergolong subur.

2.2.5.5 Peningkatan Sarana Prasarana Persampahan

Sampah merupakan salah satu sumber pencemar yang dapat mempengaruhi kualitas air sungai. Air larian yang tercampur sampah yang masuk ke badan air akan berpengaruh terhadap kulitas air sungai. selain itu juga sampah-sampah organik maupun non organik yang dibuang secara sembarangan ke badan air, akan berpengaruh terhadap penurunan kualitas air, sedangkan pengaruh terhadap kuantitas air sungai yang disebabkan oleh sampah, diantaranya adanya potensi banjir karena aliran di sungai tersumbat oleh sampah.

Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk mengelola/mengendalikan kualitas air sungai yang disebabkan oleh sampah adalah dengan meningkatkan sarana prasarana persampahan di Kota Cimahi, dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat mengurangi sampah yang masuk ke

sungai selain dari kesadaran diri setiap individu masyarakat. Kegiatan fisik terkait pengelolaan persampahan dalam meningkatkan sarana prasarana persampahan di Kota Cimahi dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 52).

2.3 Kualitas Udara

Kondisi kualitas udara di Kota Cimahi mengacu terhadap data Tabel 36 – Tabel 40. Selain itu jga didapatkan data penunjang lainnya yang dapat digunakan sebagai data analisis DPSIR pada isu kualitas udara di kota Cimahi.

2.3.1 Driving Force

2.3.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor pemicu yang dapat mempengaruhi kualitas udara ambien di Kota Cimahi. Jumlah penduduk yang terus menerus meningkat, membuat kebutuhan akan permukiman meningkat. Selain itu juga semakin bertambah penduduk, semakin meningkat juga kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat. Hal tersebut akan mempengaruhi adanya kebutuhan kendaran bagi mobilitas masyarakat itu sendiri. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk berdasarkan kecamatan pada Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.7 berikut.

Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Berdasarkan Kecamatan
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2018 (Tabel 48 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

No	Kecamatan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
1	Cimahi Selatan	1.694,00	226.167	1,20	133,51
2	Cimahi Tengah	1.011,00	155.610	0,98	153,87
3	Cimahi Utara	1.332,29	153.908	1,19	115,52

Dari Tabel diatas, didapatkan jumlah penduduk total Kota Ciimahi Tahun 2017 sebanyak 535.685 Jiwa dengan kepadatan penduduk 134,3 Jiwa/Ha.

Jumlah penduduk tersebut meningkat 0,8% dari tahun selanjutnya. Sehingga, jumlah penduduk Kota Cimahi pada Tahun 2018 adalah 548.373 Jiwa dengan kepadatan penduduk 135,82 jiwa/Ha.

2.3.1.2 Penjualan dan Peningkatan Kendaraan Bermotor

Polusi udara di wilayah perkotaan di beberapa kota besar maupun kota sedang di Indonesia termasuk Kota Cimahi beberapa tahun belakangan ini mempunyai kondisi yang sudah memprihatinkan. Udaranya telah dipenuhi oleh asap yang mengandung gas-gas yang berbahaya bagi kesehatan. Salah satu pemicu utama dari kondisi tersebut adalah jumlah kendaraan bermotor dan meningkatnya kemacetan. Akibat dari ini, maka emisi gas buang meningkat dan berpotensi menurunkan kualitas udara. Berikut merupakan jumlah kendaraan bermotor yang berada di Kota Cimahi.

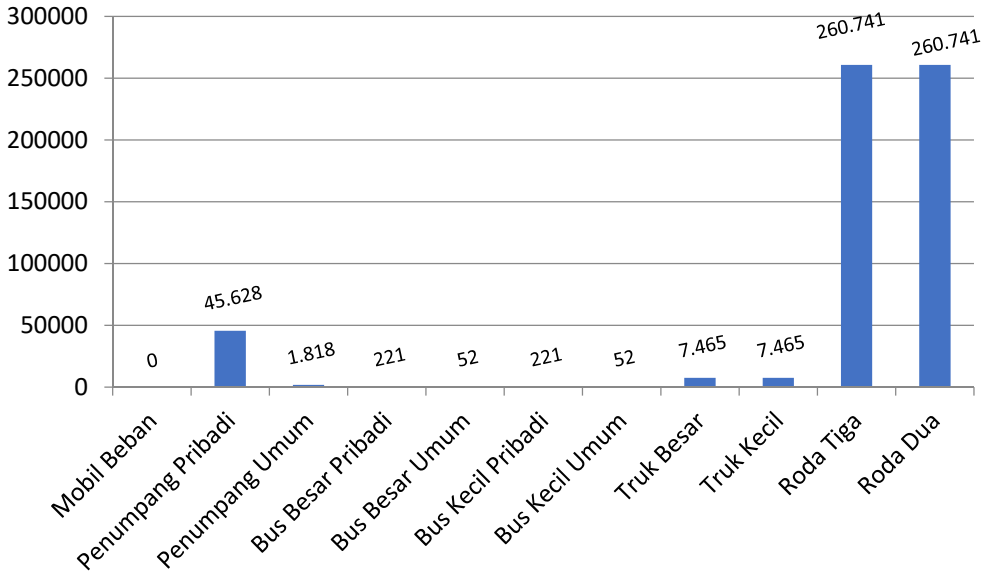

Gambar 2.47 Jumlah kendaraan beromotor di Kota Cimahi
(Sumber : Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat CPPD Wilayah Kota Cimahi,2019)

Banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang berada di Kota Cimahi menjadi salah satu pemicu menurunnya kualitas udara ambien d Kota Cimahi, karena emisi buangan yang berasal dari kendaraan bermotor tersebut.

2.3.1.3 RPJMD Kota Cimahi

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cimahi Tahun 2017-2022, yang didalamnya terdapat peningkatan perekonomian yang menjadi salah satu misi Kota Cimahi dalam lima tahun kedepan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kehidupan yang lebih layak bagi masyarakat di Kota Cimahi.

Meningkatnya perekonomian masyarakat akan berbanding lurus terhadap pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi, sebagai sarana prasarana mempermudah akses mobilitas pada saat beraktivitas, kebutuhan akan kendaraan bermotor semakin meningkat dan berbanding lurus terhadap perkonomian masyarakat. Di satu sisi dapat memberikan dampak terhadap kualitas udara bebas di Kota Cimahi yang bersumber dari emisi kendaraan yang digunakan masyarakat sehari-hari.

2.3.2 Pressure

2.3.2.1 Emisi Bahan Bakar

Tidak dipungkiri jika sektor industri merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perokonomian masyarakat, melalui lapangan pekerjaan, masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui sektor industri dengan cara bekerja pada industri tersebut. Namun disisi lain keberadaan industri dapat menjadi salah satu tekanan terhadap kualitas lingkungan, yang salah satunya timbul melalui kualitas udara yang diakibatkan aktivitas industri tersebut melalui emisi buangannya.

Bahan pencemar udara yang dapat dikeluarkan oleh industri maupun antara lain adalah partikel debu, gas SO_2 (sulfur diaoksida), gas NO_2 (nitrogen dioksida), gas CO (karbon monoksida), gas NH_3 (amoniak), dan gas HC (hodro karbon). Perubahan kualitas udara ambien, biasanya

mencakup parameter-parameter seperti gas SO_2, NO_2, CO, NH_3, O_3, H_2S, HC, dan partikel debu. Apabila terjadi peningkatan kadar bahan-bahan tersebut diudara ambien yang melebihi nilai baku mutu udara ambien yang telah ditetapkan, dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan.

Salah satu faktor penyebab adalah penggunaan bahan bakar yang dapat menghaslkan gas buang seperti solar dan batubara, Kota Cimahi sendiri memiliki beberapa industri yang menggunakan bahan bakar tambahan solar dan batubara, berikut merupakan grafik yang menunjukkan penggunaan bahan bakar tambahan di kota Cimahi.

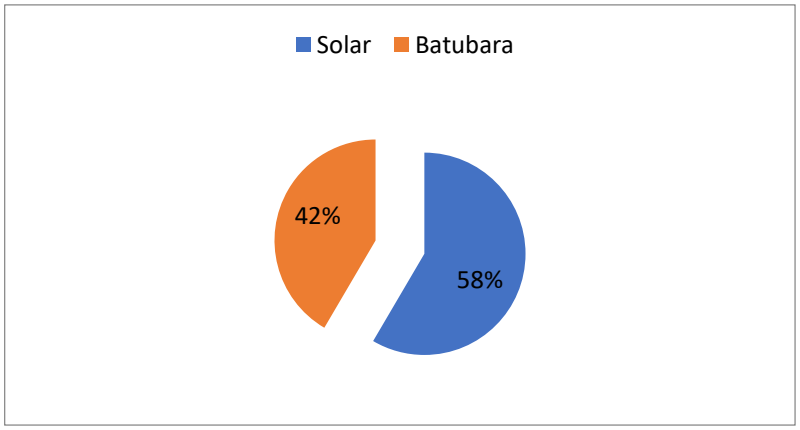

Gambar 2.48 Tambahan Bahan Bakar Sektor Industri di Kota Cimahi
(Sumber :Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2017 (Tabel 39 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

Sumber pencemar udara berasal dari sumber titik, garis, dan area. Sumber titik adalah sumber tidak bergerak yang biasanya berupa industri manufaktur besar yang memiliki cerobong asap atau unit pembakaran. Sumber bergerak meliputi kendaraan darat dan berbasis rel, seperti kereta api, kendaraan air di sungai, danau dan laut dan kendaraan udara. Sumber area adalah sumber yang terdiri dari sumber-sumber titik kecil yang bersama-sama dapat mempengaruhi kualitas udara di suatu daerah. Contohnya, pembakaran bahan bakar di rumah tangga, TPA, kebakaran hutan (sumber alamiah), konstruksi pembangunan, dan jalan tidak beraspal.

Menurut Keputusan Bapedal No.107 tahun 1997 tentang perhitungan dan pelaporan serta informasi indeks standar pencemar udara, nilai ISPU dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu baik (0 - 50), sedang (51 – 100), tidak sehat (101 -199), sangat tidak sehat (200- 299), dan berbahaya (> 299). Berikut merupakan peta sebaran ISPU di Kota Cimahi.

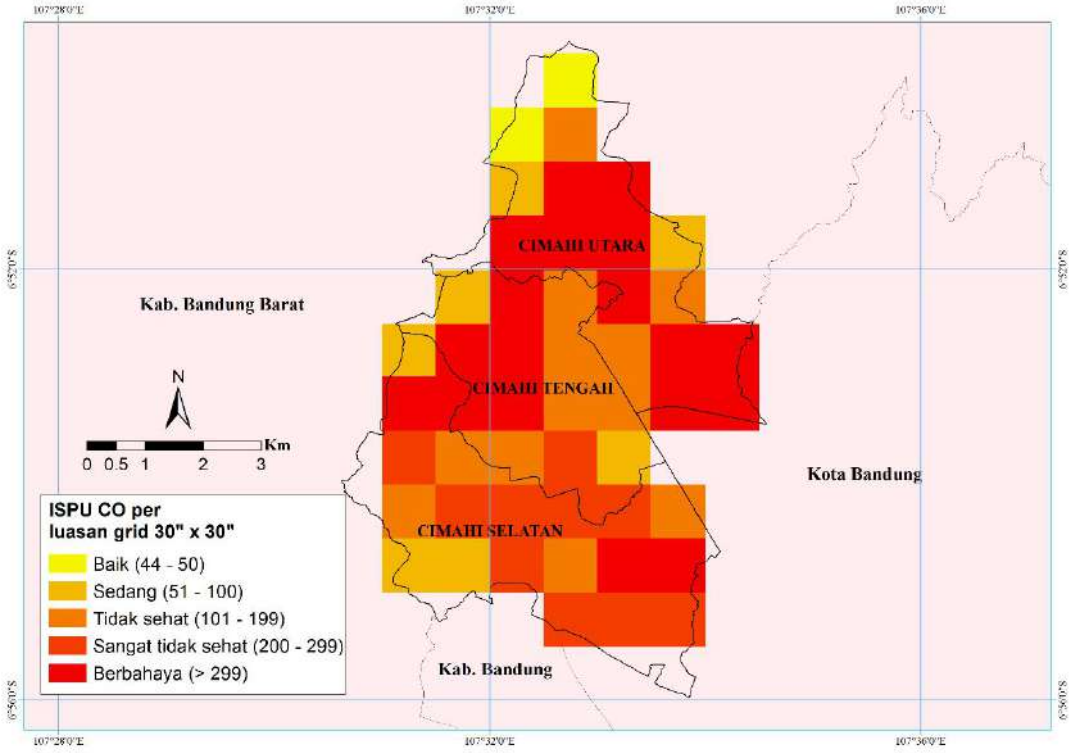

Gambar 2.49 ISPU CO dalam grid 30” x 30”
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

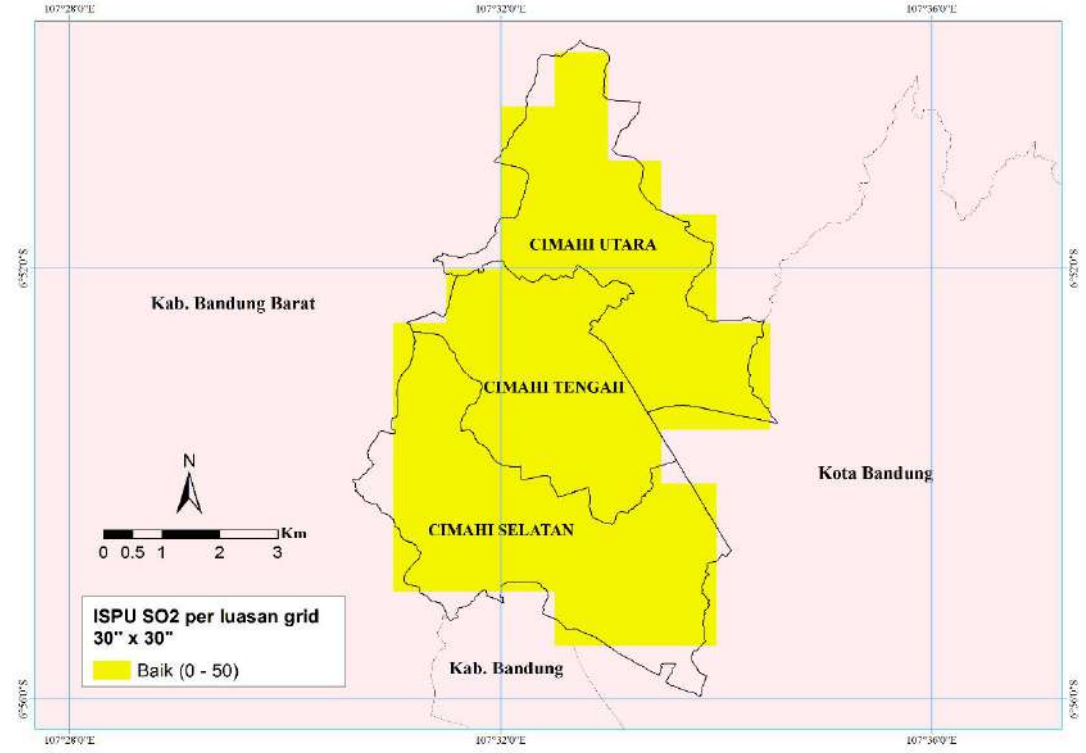

Gambar 2.50 ISPU SO2 dalam grid 30" x 30"
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

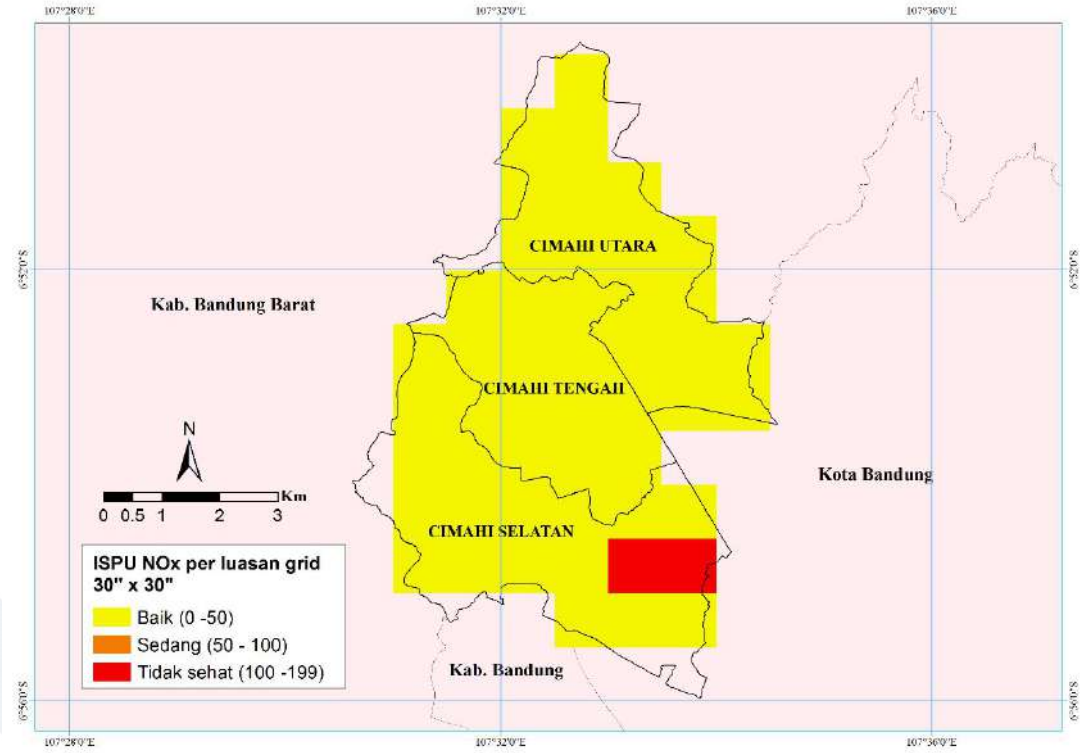

Gambar 2.51 ISPU NOx dalam grid 30" x 30"
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

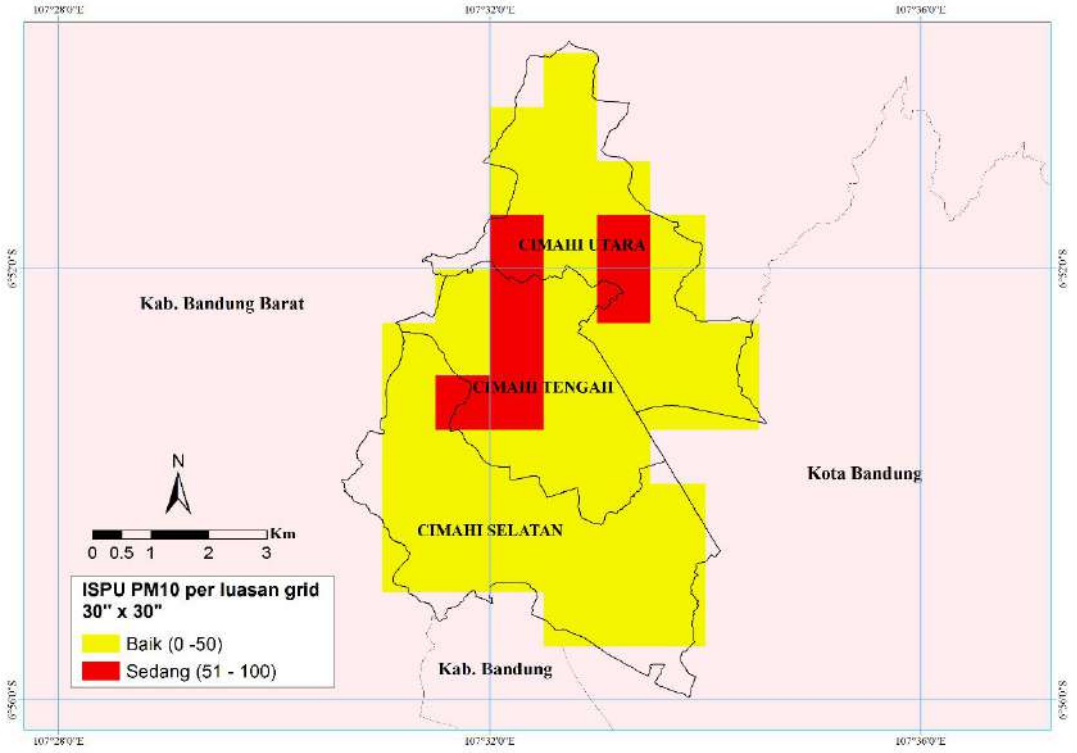

Gambar 2.52 ISPU PM10 dalam grid 30" x 30"
(Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017)

2.3.2.2 Perubahan Tataguna Lahan

Berdasarkan data BPS Tahun 2018, terdapat beberapa perubahan luas penggunaan lahan dibanding tahun sebelumnya. Secara detail dapat dilihat pada Tabel 2.8 sebagai berikut.

Tabel 2.8 Luas Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi dalam Angka, BPS 2017-2018 (Tabel 13 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

No	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama Tahun 2017 (Ha)	Luas Baru Tahun 2018 (Ha)
1	Pemukiman	1977,919	1.966,38
2	Industri	500,575	500,575
3	Tanah Kering	1.901,773	1.901,773
4	Perkebunan	96,894	96,744
5	Semak Belukar	N/A	N/A
6	Tanah Kosong	133,509	122,329
7	Perairan/Kolam	9,13	N/A
8	Lainnya	303	77

Dari tabel diatas, tidak terdapat perubahan penggunaan lahan yang signifikan dari Tahun 2017 ke 2018. Hanya terjadi beberapa penurunan di beberapa penggunaan lahan yaitu lahan pemukiman sebesar 11,54 Ha dan perkebunan seluas 255,838 Ha dari tahun sebelumnya.

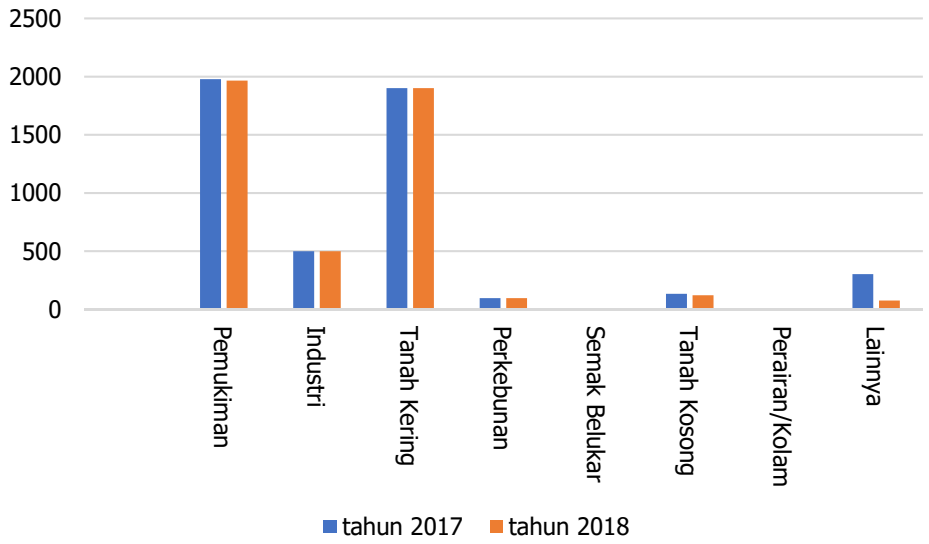

Gambar 2.53 Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Cimahi Tahun 2017-2018
(Sumber : Kota Cimahi dalam Angka, BPS 2017-2018)

2.3.2.3 Peningkatan Volume Kendaraan

Volume kendaraan di beberapa ruas jalan yang ada di Kota Cimahi didominasi oleh kendaraan bermotor (roda dua) rata-rata sebesar 76% kemudian kendaraan mobil penumpang 23% dan kendaraan angkutan barang 2%.

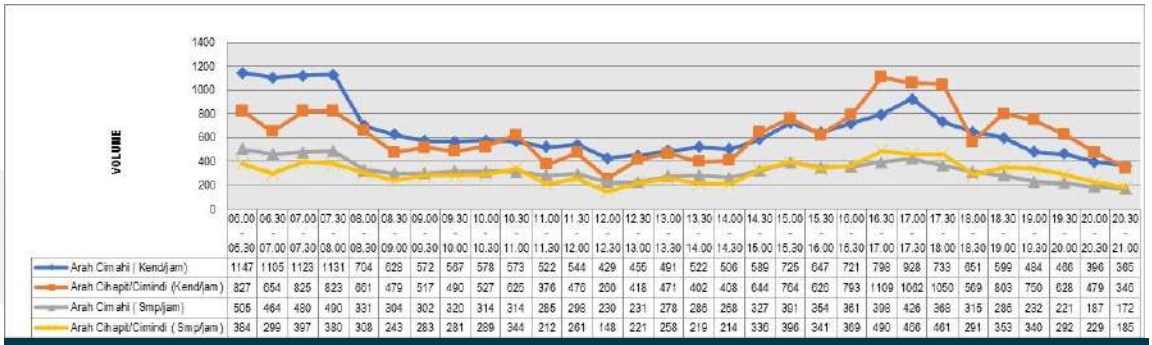

Gambar 2.54 Distribusi Volume Lalu Lintas Jl. Raya Kerkof Hari Kerja ISPU (06.00-21.00)
(Sumber : Dinas Perhubungan Kota Cimahi, 2017)

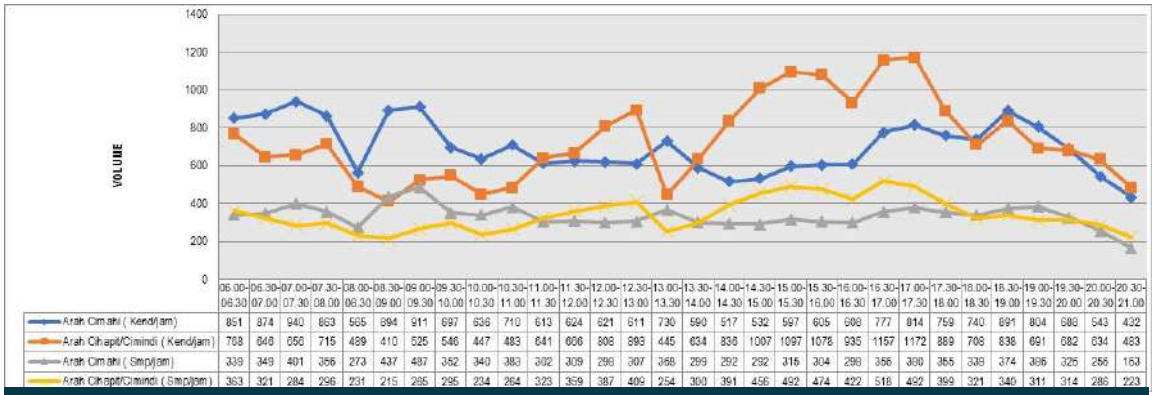

	06.00-06.30	06.30-07.00	07.00-07.30	07.30-08.00	08.00-08.30	08.30-09.00	09.00-09.30	09.30-10.00	10.00-10.30	10.30-11.00	11.00-11.30	11.30-12.00	12.00-12.30	12.30-13.00	13.00-13.30	13.30-14.00	14.00-14.30	14.30-15.00	15.00-15.30	15.30-16.00	16.00-16.30	16.30-17.00	17.00-17.30	17.30-18.00	18.00-18.30	18.30-19.00	19.00-19.30	19.30-20.00	20.00-20.30	20.30-21.00
Arah Cimahi (Kend/jam)	851	874	940	863	565	894	911	697	636	710	613	624	621	611	730	590	517	532	597	605	608	777	814	759	740	891	804	688	543	432
Arah Cihapit/Cimindi (Kend/jam)	768	848	656	715	489	410	525	546	447	483	641	606	808	893	445	634	838	1007	1097	1078	935	1157	1172	889	708	838	691	682	634	483
Arah Cimahi (Smp/jam)	339	349	401	356	273	437	487	352	340	383	302	309	298	307	368	299	292	292	315	304	298	356	380	355	338	374	386	325	256	163
Arah Cihapit/Cimindi (Smp/jam)	363	321	284	296	231	215	285	295	234	264	323	359	387	409	254	300	391	456	492	474	422	518	492	399	321	340	311	314	286	223

Gambar 2.55 Distribusi Volume Lalu Lintas Jl. Raya Kerkof Hari Libur (06.00-21.00)
(Sumber : Dinas Perhubungan Kota Cimahi, 2017)

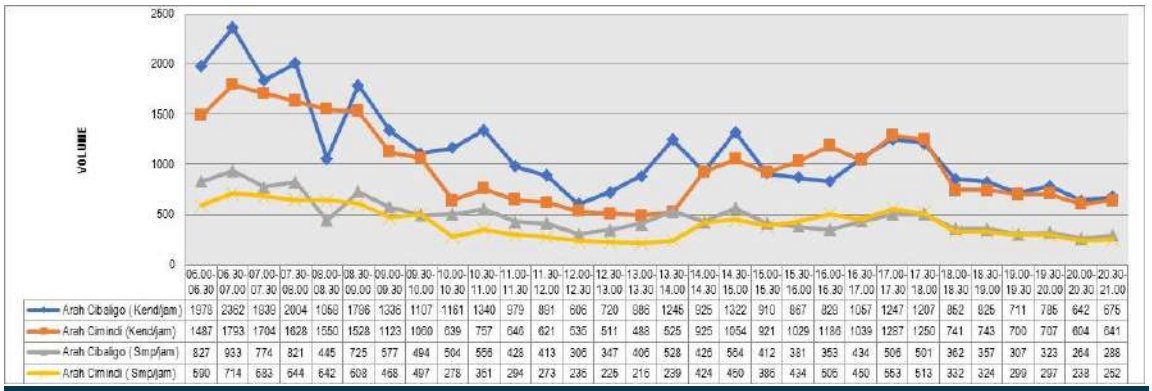

	06.00-06.30	06.30-07.00	07.00-07.30	07.30-08.00	08.00-08.30	08.30-09.00	09.00-09.30	09.30-10.00	10.00-10.30	10.30-11.00	11.00-11.30	11.30-12.00	12.00-12.30	12.30-13.00	13.00-13.30	13.30-14.00	14.00-14.30	14.30-15.00	15.00-15.30	15.30-16.00	16.00-16.30	16.30-17.00	17.00-17.30	17.30-18.00	18.00-18.30	18.30-19.00	19.00-19.30	19.30-20.00	20.00-20.30	20.30-21.00
Arah Cibaligo (Kend/jam)	1978	2362	1939	2004	1068	1796	1336	1107	1161	1340	979	891	806	720	986	1245	925	1322	910	867	929	1057	1247	1207	952	826	711	786	642	675
Arah Cimindi (Kend/jam)	1487	1793	1704	1628	1550	1528	1123	1060	939	757	646	621	535	511	488	525	925	1054	921	1029	1186	1039	1287	1250	741	743	700	707	604	641
Arah Cibaligo (Smp/jam)	827	933	774	821	445	725	577	494	504	556	428	413	305	347	406	528	426	564	412	381	353	434	506	501	362	357	307	323	264	288
Arah Cimindi (Smp/jam)	590	714	683	644	642	608	468	497	278	351	294	273	235	225	215	239	424	460	386	434	506	460	553	513	332	324	299	297	238	252

Gambar 2.56 Distribusi Volume Lalu Lintas Jl. Leuwi Gajah Hari Kerja (06.00-21.00)
(Sumber : Dinas Perhubungan Kota Cimahi, 2017)

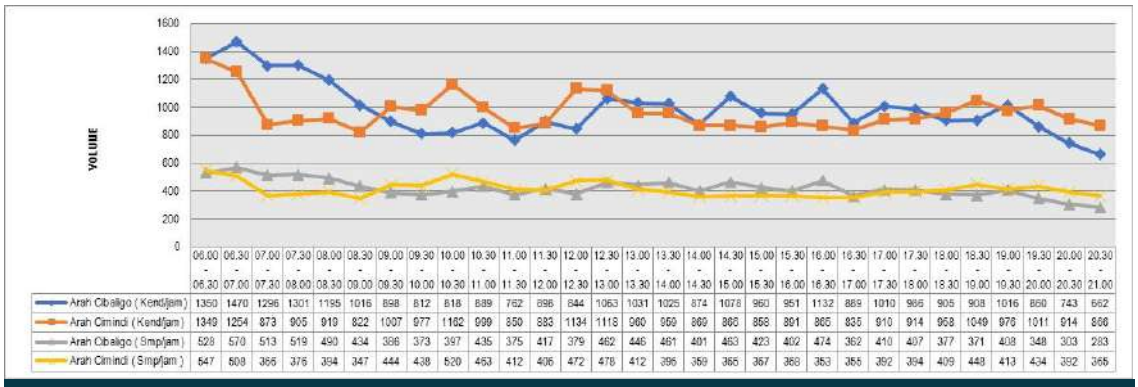

	06.00-06.30	06.30-07.00	07.00-07.30	07.30-08.00	08.00-08.30	08.30-09.00	09.00-09.30	09.30-10.00	10.00-10.30	10.30-11.00	11.00-11.30	11.30-12.00	12.00-12.30	12.30-13.00	13.00-13.30	13.30-14.00	14.00-14.30	14.30-15.00	15.00-15.30	15.30-16.00	16.00-16.30	16.30-17.00	17.00-17.30	17.30-18.00	18.00-18.30	18.30-19.00	19.00-19.30	19.30-20.00	20.00-20.30	20.30-21.00
Arah Cibaligo (Kend/jam)	1350	1470	1296	1301	1195	1016	898	812	818	889	762	896	844	1053	1031	1025	874	1078	960	951	1132	869	1010	986	905	908	1016	869	743	662
Arah Cimindi (Kend/jam)	1349	1254	873	905	919	822	1007	977	1102	999	850	883	1134	1118	960	959	869	866	868	891	865	835	910	914	958	1049	978	1011	914	866
Arah Cibaligo (Smp/jam)	528	570	513	519	490	434	386	373	397	435	375	417	379	462	446	461	401	453	423	402	474	362	410	407	377	371	408	348	303	283
Arah Cimindi (Smp/jam)	547	508	366	376	394	347	444	438	520	463	412	406	472	478	412	396	359	365	367	368	353	355	392	394	409	448	413	434	392	365

Gambar 2.57 Distribusi Volume Lalu Lintas Jl. Leuwi Gajah Hari Libur (06.00-21.00)
(Sumber : Dinas Perhubungan Kota Cimahi, 2017)

Volume kendaraan tertinggi yang menuju keluar arah Cimahi adalah sepeda motor sebesar 55,61% sedangkan yang masuk ke Kota Cimahi 54,15% dari sepeda motor. Tingginya volume kendaraan yang berada di

Kota Cimahi, menjadi tekanan terhadap emisi yang dihasilkan di udara bebas.

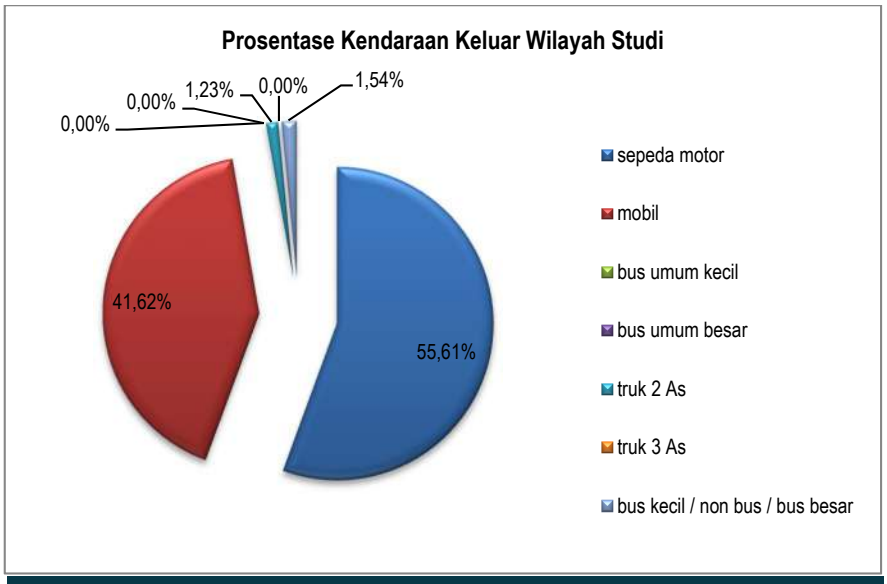

Gambar 2.58 Komposisi Kendaraan dari Internal ke Eksternal
(Sumber: RIJLLAJ Kota Cimahi, 2018)

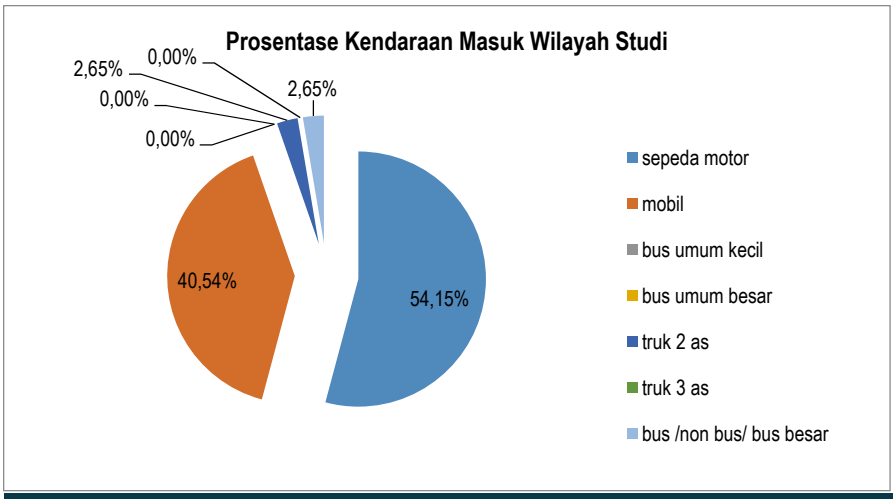

Gambar 2.59 Komposisi Kendaraan dari Eksternal ke Internal
(Sumber: RIJLLAJ Kota Cimahi, 2018)

2.3.3 State

2.3.3.1 Kualitas Udara Ambien

Udara bersih merupakan gas yang tidak tampak, tidak berbau, tidak berwarna dan berasa. Akan tetapi kini udara yang benar-benar bersih sudah sulit diperoleh, teutama di areal industri dan wilayah yang padat lalu lintasnya. Udara bebas atau sering disebut udara ambien sangat berpengaruh terhadap aktivitas di lingkungan luar pada suatu daerah, terutama pada beberapa sektor yang mewakili baik atau buruknya suatu kualitas udara mabien diantaranya sektor perniagaan, permukiman, idnsutri dan transportasi. Keempat sektor tersebut merupakan sumber pencemar bagi kualitas udara ambien. Berikut merupakan kondisi kualitas udara ambien di Kota Cimahi pada pemantauan tahun 2018 yang disajikan pada Tabel 2.9 sebagai berikut.

Tabel 2.9 Kualitas Udara Ambient Kota Cimahi Tahun 2018
Sumber : DLH Kota Cimahi, 2019 (Tabel 37 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

Lokasi	Lama Pengukuran	SO_2 (µg/Nm³)	NO_2 (µg/Nm³)	O_3 (µg/Nm³)	TSP (µg/Nm³)
Jl Pesantren (S. 06°. 52'. 57,1" E.107°.33.'28,3")	1 jam	10	<26	<15	5
Perumahan Fajar Raya Estate (S.06°. 52'. 26,7" E.107°. 33'. 31,0")	1 jam	14	<26	15	44
Pusat Perkantoran Pemkot (S.06°. 52'.13,2" E.107°.33'. 17,6")	1 jam	8	<26	<15	45
TPA Leuwi Gajah (S. 06°. 54'. 43,7" E.107°. 31' 15,4")	1 jam	<1	<26	<15	85
Terminal Angkot Pasar Antri (S.06°.52'. 51,0" E. 107°. 32'. 7,3")	1 jam	22	<26	<15	21
Jl. Industri II (S.06°.54'. 19,1" E.107°.32'. 51,2')	24 jam	105	<26	<15	134
Kantor Kelurahan Cibereum (S. 06°54'.01,16" E.107°.33'.46,7"')	1 jam	16	<26	<15	77

Kualitas udara ambient di Kota Cimahi selain di pengaruhi oleh aktivitas sehari-hari seperti kendaraan bermotor dan kegiatan industri, dapat di pengaruhi juga oleh aktivitas pembakaran sampah yang tidak sempurna. Jika hal tersebut di biarkan akan menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat sekitar. Namun Pemerintah Kota Cimahi terus berupaya dalam mengelola kualitas lingkungan hidup dengan pemantauan kualitas udara setiap tahunnya dan melakukan evalusi yang kemudian digunakan untuk arah pengendalian di lokasi sekitar.

2.3.3.2 Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU)

Indeks Kualitas Udara (IKU) di Kota Cimahi dapat menentukan tingkat pencemaran relative terhadap parameter uji kualitas udara yang diijinkan. Pengelolaan kualitas udara yang berdasarkan hasil indeks, dapat memberikan masukan berupa pengambilan keputusan serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kualitas udara.

Perhitungan indeks kualitas udara secara teoritis dilakukan berdasarkan 4 area lokasi, yaitu area transportasi, industri dan 2 (dua) titik di area komersil (perumahan dan perkantoran/perdagangan). Data yang digunakan adalah data hasil pemantauan kualitas udara ambien pada tahun 2018 yang dilakukan secara 6 kali periode pemantauan dengan menggunakan *metode passive sampler* . Terdapat 2 lokasi titik pantau yang digunakan dalam perhitungan IKU, yaitu Kantor Pemerintahan Kota Cimahi (Area Perkantoran) dan PT. Tridarma Megamitra (Area Industri). Parameter yang digunakan dalam penentuan IKU adalah SO_2 dan NO_2. Berikut adalah hasil pemantauan kualitas udara ambien di Kota Cimahi yang digunakan dalam perhitungan, yang disajikan pada Tabel 2.10 dan Tabel 2.11.

Tabel 2.10 Hasil Pemantauan Udara Ambien SO2

Lokasi	SO_2 (ug/m3)					
	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5	Periode 6
Perkantoran	19	8	22	26	9	61
Industri	107	21	40	128	56	25

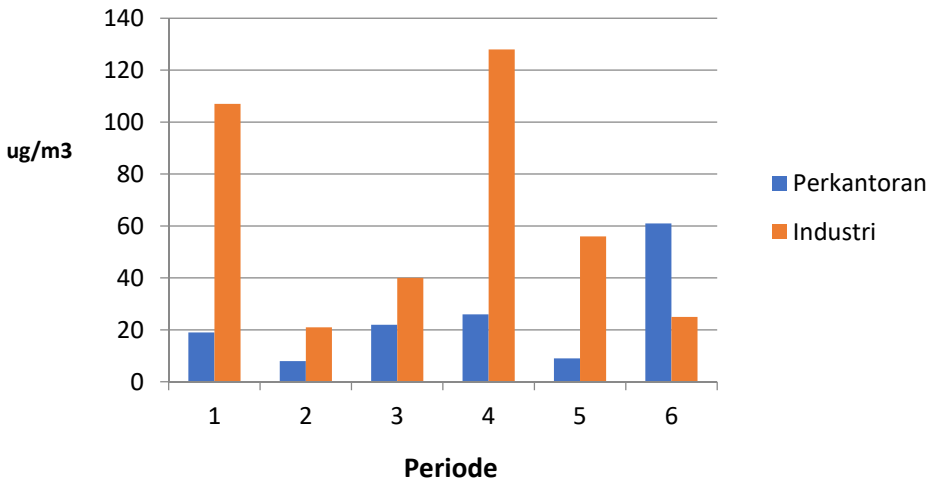

Gambar 2.60 Grafik Pemantauan Parameter SO2 Tahun 2018 Kota Cimahi

Tabel 2.10 dan gambar 2.60 menunjukan bahwa lokasi pemantauan SO_2 yang berada di area industri memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan area perkantoran.

Tabel 2.11 Hasil Pemantauan Udara Ambien Parameter NO2

Lokasi	NO_2 (ug/m3)					
	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5	Periode 6
Perkantoran	17	12	21	13	26	31
Industri	47	26	24	23	51	22

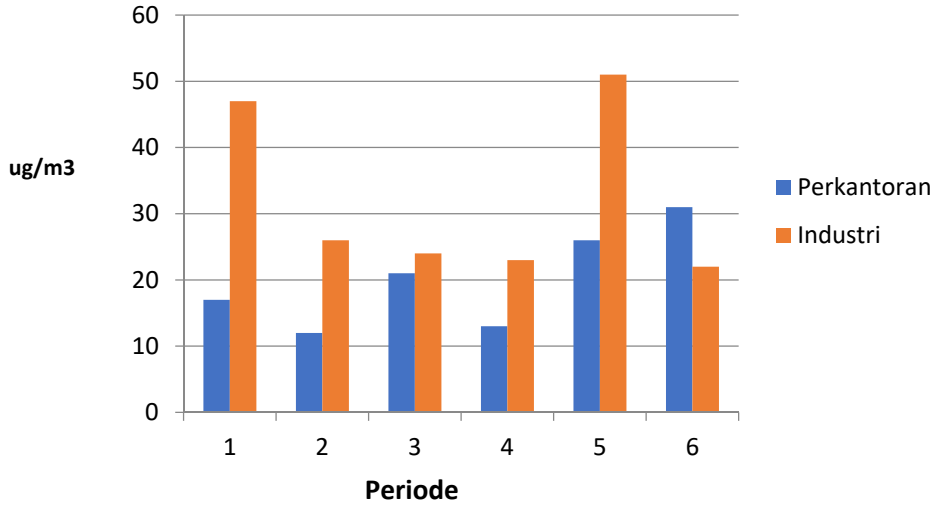

Gambar 2.61 Grafik pemantauan Parameter NO2 Tahun 2018 Kota Cimahi

Tabel 2.11 dan gambar 2.61 menunjukan bahwa lokasi pemantauan parameter NO_2 yang berada di area industri memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan area perkantoran.

Setelah mendapatkan konsentrasi dari SO_2 dan NO_2, kemudian konsentrasi tersebut dirata-ratakan, kemudian dibandingkan dengan baku mutu (referensi EU) dan di konversi menjadi nilai indeks kualitas udara. Berikut adalah hasil indeks kualitas udara :

- $\mathbf{I}_{EU}$ SO_2 = 1,21 (Perkantoran) ; 3,14 (Industri)
- $\mathbf{I}_{EU}$ NO_2 = 0,50 (Perkantoran) ; 0,80 (Industri)
- $\mathbf{I}_{EU}$ SO_2 + NO = 0,85 (Perkantoran) ; 1,97 (Industri)
- $\mathbf{I}_{EU}$ Gabungan = 1,42
- **IKU** = $100 - \left(\left(\frac{50}{0,9}\right) x\ 1,41 - 0,1\right) = \mathbf{27,03}$

Perhitungan indeks kualitas udara Kota Cimahi tahun 2018 diperoleh nilai indeks sebesar 27,03. Berdasarkan hasil perhitungan, didapat hasil bahwa Indeks Kualitas Udara *model referensi EU* di Kota Cimahi pada pemantauan tahun 2018 melebihi nilai maksimum yang dipersyaratkan

berdasarkan referensi EU. Hal ini tentunya akan memberikan dampak kepada kesehatan, tanaman, hewan, dan juga pada benda-benda. Dampak SO_2 pada hewan dan manusia hampir serupa, yaitu bersifat iritan kuat bagi kulit dan selaput lendir. Dampak SO_2 pada tumbuhan tampak terutama pada daun yang menjadi putih atau nekrosis, daun yang hijau dapat berubah menjadi kuning, ataupun terjadi bercak-bercak putih (Soemirat, 2011).

Sedangkan NO_2 merupakan salah satu spesies nitrogen oksida yang sering didapat di dalam atmosfir selain NO dan N_2O. Di mana kendaraan bermotor memproduksi nitrogen oksida dalam bentuk NO sebanyak 98%, dan di dalam udara NO akan berubah menjadi NO_2 (Soemirat, 2011).

2.3.3.3 Kepadatan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas tercipta ketika antrean kendaaran menghalangi seluruh jalan, kemacetan bisa disebabkan karena adanya bangkitan yang besar di suatu daerah, yang menyebabkan kepadatan. Kemacetan di Kota Cimahi biasa terjadi pada jam jam sibuk, terdapat beberapa titik kemacetan di Kota Cimahi, titik-titik kemacetan tersebut berada di sekitar Pemkot Cimahi, Rumah Sakit Dustira, Daerah Baros, Cimindi, Jalan Amir Mahmud dan Citereup. Hal ini dikarenakan karakteristik Kota Cimahi sendiri merupakan wilayah yang memiliki jalan-jalan kecil ataupun kawasan militer sehingga dengan bertambahnya jumlah kendaraan yang ada membuat penumpukan dari kendaraan dan menghasilkan kemacetan.



Gambar 2.62 Kemacetan di jalan Amir Machmud
(Sumber : RIJLLAJ Kota Cimahi, 2018)

2.3.4 Impact

2.3.4.1 Penyakit yang diderita Masyarakat

Kualitas udara selain dapat mempengaruhi kondisi lingkungan, akan berdampak juga terhadap manusia secara langsung, dampak yang berkaitan dari buruknya kualitas udara adalah dengan kesehatan masyarakat.

Penyakit infeksi saluran pernafasan (42.165) yang diderita masyarakat, salah satu penyebabnya selain dari kesehatan masyarakat itu sendri dapat disebabkan kualitas udara yang kurang baik.

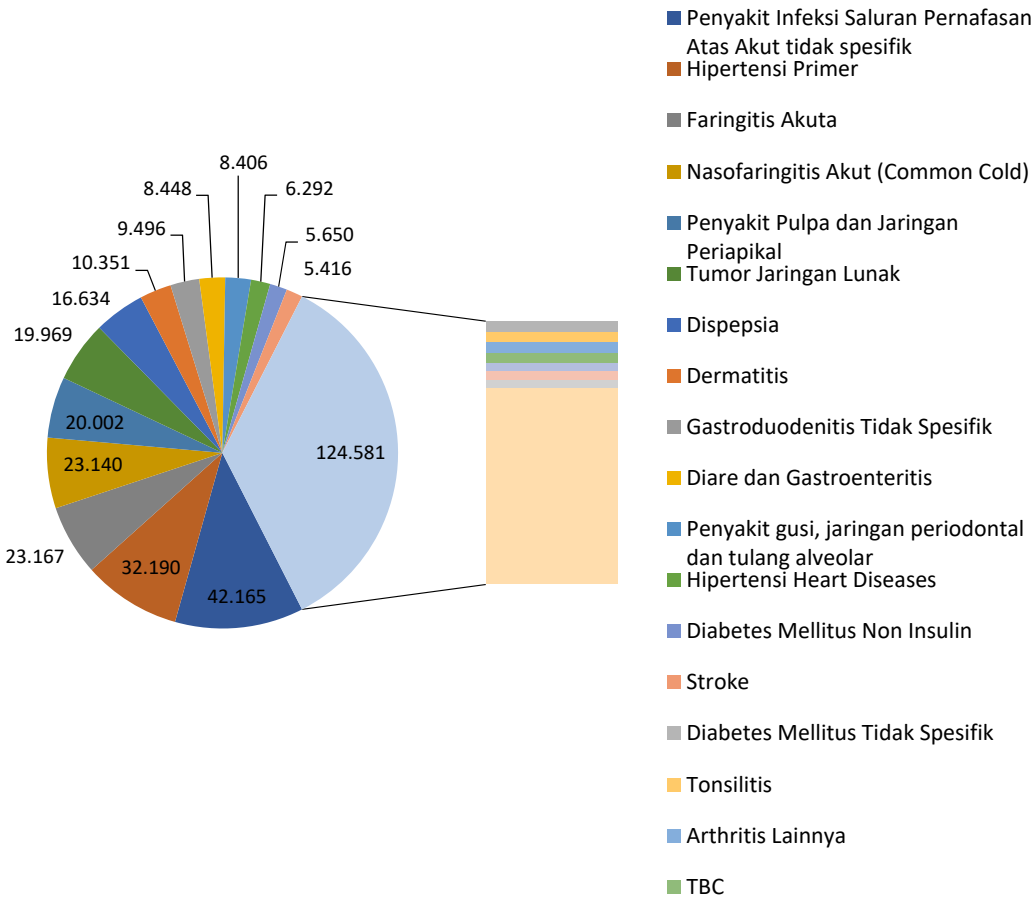

Gambar 2.63 Penyakit yang diderita Masyarakat
(Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2019)

2.3.5 Response

2.3.5.1 Pemantauan Kualitas Udara Ambien Berkala

Dalam upaya pengelolaan dan pengendalian pencemaran udara khususnya terkait dengan udara ambien. Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi setiap tahunnya melakukan pemantauan air kualitas udara di beberapa titik pemantauan. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat data series kualitas udara setiap tahunnya, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya pengendalian jika didapati hasil kualitas yang kurang baik.

Pemantauan yang dilakukan merupakan daerah yang mewakili sektor-sektor sumber pencemar kualitas udara ambien diantaranya sektor perniagaan, permukiman, industri dan transportasi.

Selain pemantauan terhadap sumber tidak bergerak, pemerintah Kota Cimahi melakukan uji emisi terhadap sumber bergerak yaitu pada kendaraan-kendaraan di Kota Cimahi, hasil uji emisi tersebut bertujuan sebagai tolak ukur emisi yang dihaslkan oleh kendaraan yang berada di Kota Cimahi.

2.3.5.2 Rekayasa Lalu lintas

Pemerintah Kota Cimahi menyadari salah satu sumber pencemar di Kota Cimahi yang mempengaruhi kualitas udara salah satunya adalah berasal dari kendaraan bermotor. Keberadaan kendaraan bermotor dan padatnya lalu lintas ketika hari kerja di Kota Cimahi menghasilkan emisi-emisi dari kendaraan bermotor.

Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Cimahi salah satunya adalah dengan melakukan rekayasa lalu lintas setiap hari libur (minggu) dengan dilakukan *Car Free Day*. Selain itu juga rekayasa lalu lintas dilakukan pada hari kerja melalui Dinas Perhubungan untuk mengurai kepadataan lalu lintas di beberapa ruas jalan.

2.3.5.3 Penataan Jalan

Permasalahan transportasi Kota Cimahi harus ditinjau dari sudut pandang kota sebagi bagian wilayah Metropolitan Cekungan Bandung. Pergerakan lalu lintas orang dan barang yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh internal Kota Cimahi saja, akan tetapi sebagai daerah perlintasan dari kota-kota sekitarnya. Kondisi inilah yang menyebabkan Kota Cimahi mengalami masalah kemacetan lalu lintas. Kemacetan yang terjadi di beberapa titik akan berdampak terhadap emisi kendaraan yang dihasilkan. Sehingga penataan jalan dilakukan sebagai mengurai kemacetan juga

untuk dapat meminimalisir emisi kendaraan yang berada di satu lokasi dalam jangka waktu yang lama.

Kota Cimahi dilintasi oleh 2 (dua) Jalan Nasional yaitu Jalan Tol dan Jl. Jend. H. Amir Machmud dan 4 (empat) Jalan Provinsi yaitu Jl. Kol. Masturi, Jl. Gatot Subroto, Jl. Baros dan Jl. Nanjung. Aksesibilitas jalan menuju pintu masuk Jalan Tol di Kota Cimahi (Gerbang Tol Baros) merupakan jalan dengan kewenangan kota (Jl. HMS Mintaredja, SH) yang secara hierarki dua tingkat dibawahnya.

Adany usulan penataan terhadap hierarki jalan di Kota Cimahi dengan melakukan perubahan peningkatan status jalan, yaitu Jl. HMS Mintaredja, SH. dan Jl. Mahar Martanegara yang semula sebagai jalan arteri skunder (kewenangan kota) menjadi jalan kolektor primer (kewenangan provinsi).

2.4 Risiko Bencana

Bencana yang terjadi di Kota Cimahi diantaranya banjir, kebakaran, dan tanah longsor. Banjir sering terjadi di banyak kota dalam skala yang berbeda dimana air dengan jumlah yang berlebih berada di daratan yang biasanya kering. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian banjir adalah berair banyak dan juga deras, kadang-kadang meluap. Hal itu dapat terjadi sebab jumlah air yang ada di danau, sungai, ataupun daerah aliran air lainnya yang melebihi kapasitas normal akibat adanya akumulasi air hujan atau pemampatan sehingga menjadi meluber.

Bencana lainnya yaitu kebakaran yang dapat terjadi karena faktor alam atau manusia. Faktor alam misalnya sambaran petir dan musim kemarau, sedangkan faktor manusia contohnya kecerobohan manusia dan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Selain banjir, tanah longsor juga terjadi di Kota Cimahi. Tanah longsor disebabkan oleh tingginya curah hujan, penebangan hutan secara liar, erosi, dan lereng dan tebing yang terjal.

Isu risiko bencana dijelaskan berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 13, 16, 44-47 (kecuali tabel 45), 48, dan 52 pedoman penyusunan

DIKPLHD tahun 2019. Tabel 45 tidak dicantumkan karena pada tahun 2018 Kota Cimahi tidak mengalami bencana kekeringan.

2.4.1 *Driving Force*

2.4.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk menjadi faktor pendorong terjadinya bencana banjir, kebakaran, dan tanah longsor. Semakin banyak penduduk, maka semakin banyak pula lahan yang dibutuhkan sebagai tempat tinggal atau usaha. Hal tersebut berdampak pada perubahan fungsi lahan dimana daerah resapan air menjadi tempat tinggal. Selain itu, daerah sempadan sungai juga dibangun sebagai tempat tinggal akibat lahan kosong yang semakin sedikit. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi, pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Cimahi adalah 548.373 jiwa dengan pertumbuhan penduduk mencapai 0,8% dan kepadatan penduduk 135,82 jiwa/Ha. Proyeksi jumlah penduduk Kota Cimahi untuk 10 tahun mendatang dapat dilihat pada Gambar 2.64.

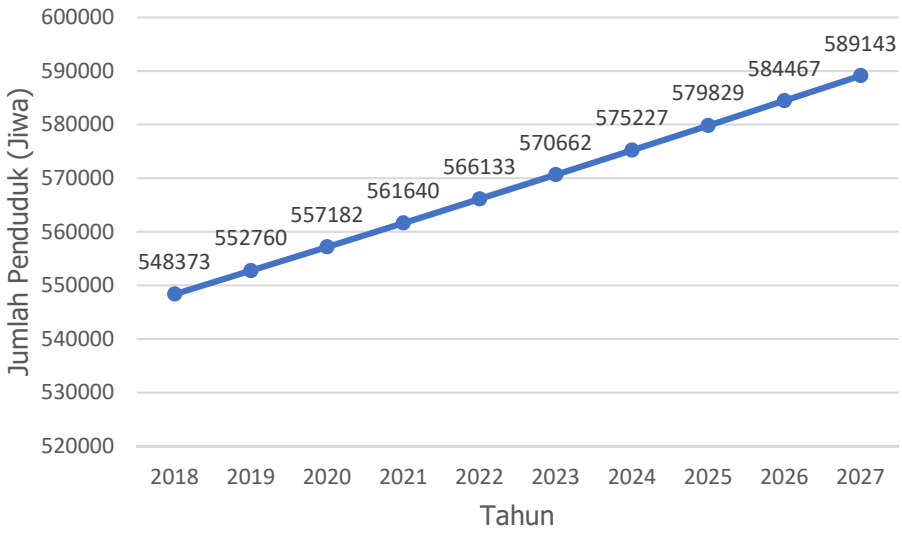

Gambar 2.64 Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Cimahi 10 Tahun Mendatang
(Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi dan Hasil Analisis, 2019)

Bila diasumsikan jumlah penduduk Kota Cimahi tumbuh sebesar 0,8% setiap tahun, maka 10 tahun kemudian diperkirakan bertambah 40.000 jiwa. Pertambahan penduduk tersebut tentunya menambah beban bagi lingkungan, terutama aspek lahan. Lahan kosong yang tersisa di Kota Cimahi akan dimanfaatkan sebagai tempat tinggal atau tempat usaha sehingga daerah resapan air berkurang. Air yang sebelumnya meresap ke dalam tanah harus dialirkan dengan sistem drainase. Perubahan lahan yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya bencana banjir dan tanah longsor. *Trend* penggunaan lahan untuk perumahan di Kota Cimahi selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 2.65.

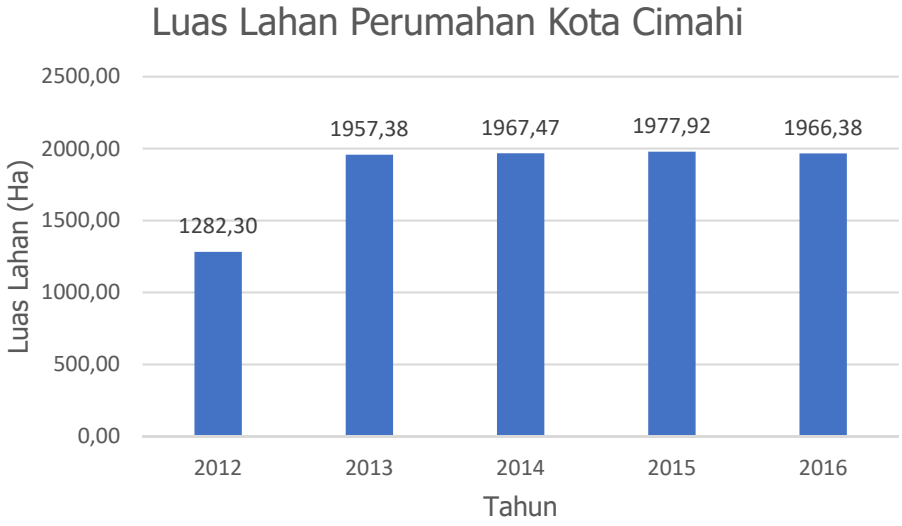

Gambar 2.65 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)

Berdasarkan Gambar 2.65, terlihat *trend* luas lahan perumahan di Kota Cimahi yang cenderung meningkat setiap tahun. Hal tersebut mengindikasikan korelasi antara pertumbuhan penduduk dan kebutuhan lahan untuk tempat tinggal. Semakin banyak kebutuhan lahan untuk tempat tinggal, maka kepadatan penduduk akan semakin meningkat.

Meningkatnya kepadatan penduduk di Kota Cimahi juga dapat menjadi faktor pendorong terjadinya bencana kebakaran. Tingginya kepadatan

penduduk dapat memperbesar risiko terjadinya kebakaran. Semakin padat suatu wilayah, maka risiko menyebarnya kebakaran menjadi tinggi.

2.4.1.2 Daerah Berisiko Bencana

Sesar Lembang yang panjangnya 29 kilometer mulai dari daerah Gunung Batu Lembang (timur) ke daerah Cimeta Padalarang (barat) menyebabkan Kota Cimahi termasuk dalam wilayah yang rawan terhadap gempa bumi. Sesar Lembang tersebut dapat menyebabkan terjadinya gempa di wilayah Cekungan Bandung dengan kekuatan 6,8-7 skala richter.

Topografi menjadi faktor lain yang dapat meningkatkan risiko bencana. Topografi wilayah Kota Cimahi merupakan lembah cekungan yang relatif melandai ke arah selatan. Ketinggian di bagian utara mencapai 1.040 m dpl sedangkan di bagian selatan sekitar 685 m dpl. Secara umum, kemiringan lahan di Kota Cimahi terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu 0-8% (seluruh Kota Cimahi dengan ketinggian 700-850 m dpl), 8-15% (kawasan utara Kota Cimahi dengan ketinggian 850-1.075 m dpl), dan 15-40% (kawasan selatan Kota Cimahi dengan ketinggian 725-800 m dpl.

Letak Kota Cimahi bagian utara yang berada di wilayah Sesar Lembang dan kemiringan lahan yang cukup tinggi menyebabkan wilayah tersebut rawan terhadap bencana tanah longsor. Kondisi tersebut dapat semakin parah bila terjadi perubahan lahan yang sebelumnya merupakan daerah resapan air menjadi lahan dengan perkerasan.

2.4.1.3 Cakupan Pelayanan Persampahan

Faktor pendorong isu risiko bencana lainnya adalah cakupan pelayanan persampahan. Cakupan pelayanan berkaitan secara langsung dengan jumlah penduduk. Semakin tinggi jumlah penduduk suatu daerah maka semakin besar pula cakupan pelayanan persampahannya. Selain itu, tingginya jumlah penduduk juga dapat memperbesar kemungkinan tidak telayaninya suatu daerah akibat cakupan pelayanan yang terlalu besar

atau terjadinya penumpukan sampah di tempat pembuangan sementara (TPS).

Data pada dokumen Rencana Induk Persampahan Kota Cimahi Tahun 2017-2037 menunjukkan saat ini sampah yang telah tertangani oleh DKP Kota Cimahi adalah sebesar 232,7 ton/hari atau 79,5% dari total sampah yang ditimbulkan. Sedangkan 20,5% yaitu sebesar 56,4 ton/hari belum dapat tertangani. Sampah yang tidak tertangani tersebut dapat menjadi sumber masalah seperti banjir dan kebakaran. Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat mengganggu aliran air pada saluran drainase sehingga menyebabkan banjir, sedangkan sampah yang dibakar dapat memperbesar risiko terjadinya kebakaran dan gangguan saluran pernafasan di kawasan permukiman.

2.4.1.4 RPJMD Kota Cimahi

Salah satu misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022 adalah peningkatan perekonomian. Misi tersebut yaitu memberdayakan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada pengembangan sektor jasa berbasis teknologi informasi dan industri kecil menengah dalam upaya pengentasan kemiskinan. Keinginan Pemerintah Kota Cimahi untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya dapat memberikan dampak terhadap lingkungan.

Taraf ekonomi yang meningkat dapat menyebabkan kebutuhan lahan untuk kegiatan usaha atau industri semakin besar. Lahan yang sebelumnya kosong atau berupa daerah resapan air berubah menjadi bangunan untuk kegiatan usaha atau industri. Hilangnya lahan kosong tersebut dapat mempengaruhi banyaknya air yang meresap kedalam tanah. Air yang sebelumnya meresap secara alami berubah menjadi dialirkan melalui saluran drainase. Pada akhirnya perubahan lahan tersebut menjadi awal mula terjadinya bencana banjir dan tanah longsor di suatu daerah.

2.4.2 *Pressure*

2.4.2.1 Perubahan Tata Guna Lahan

Salah satu faktor penekan isu risiko bencana adalah perubahan tata guna lahan yang dapat terjadi karena kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha yang meningkat. Kebutuhan lahan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan lahan dari yang sebelumnya kosong atau merupakan daerah resapan air berubah menjadi perkerasan. Perubahan tata guna lahan di Kota Cimahi menyebabkan berkurangnya lahan perkebunan dan lahan kosong pada tahun 2018. Luas perubahan penggunanan lahan di Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 2.12.

Tabel 2.12 Luas Perubahan Penggunaan Lahan Kota Cimahi Tahun 2018
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cimahi, 2018 (Tabel 13 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

No	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
1	Pemukiman	1.977,919	1.966,38
2	Industri	500,575	500,575
3	Tanah Kering	1.901,773	1.901,773
4	Perkebunan	96,894	96,744
5	Semak Belukar	N/A	N/A
6	Tanah Kosong	133,509	122,329
7	Perairan/Kolam	9,13	N/A
8	Lainnya (Sebutkan)	N/A	N/A

Berdasarkan Tabel 2.13, lahan perkebunan yang berkurang dapat menyebabkan terjadinya penurunan produksi kebun. Sedangkan berkurangnya lahan kosong dapat memperbesar risiko terjadinya bencana banjir dan tanah longsor di wilayah Kota Cimahi.

2.4.2.2 Kondisi Saluran Drainase

Berdasarkan RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022, rendahnya kondisi drainase di Kota Cimahi diakibatkan oleh kapasitas saluran kurang memadai, banyaknya endapan sampah dan sedimentasi, banyaknya bangunan liar di atas saluran drainase, adanya utilitas umum PLN yang

melintas dalam gorong-gorong, kondisi saluran drainase yang curam, kurangnya pemeliharaan dan inspeksi, serta adanya bendungan irigasi yang tidak berfungsi lagi namun berada di tengah saluran drainase sehingga dapat menghambat saluran. Gambar 2.66 hingga 2.77 merupakan contoh lokasi terjadinya genangan air akibat kapasitas saluran drainase yang tidak memadai. Gambar diambil dari dokumen Rencana Induk Persampahan Kota Cimahi Tahun 2017-2037.



Gambar 2.66 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Cipageran



Gambar 2.67 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Citeureup



Gambar 2.68 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Cibabat



Gambar 2.69 Kondisi Saluran Drainase di Kelurahan Pasirkaliki



Gambar 2.70 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)



Gambar 2.71 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)



Gambar 2.72 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)



Gambar 2.73 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)



Gambar 2.74 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)



Gambar 2.75 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)



Gambar 2.76 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)



Gambar 2.77 Trend Penggunaan Lahan untuk Perumahan di Kota Cimahi
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)

2.4.2.3 Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Data pada dokumen Rencana Induk Persampahan Kota Cimahi Tahun 2017-2037 menunjukkan bahwa timbulan sampah Kota Cimahi tercatat sebesar 289,1 ton/hari yang berasal dari sampah permukiman maupun non permukiman. Sampah yang telah tertangani oleh DKP Kota Cimahi adalah sebesar 232,7 ton/hari atau 79,5% dari total sampah yang ditimbulkan. Sedangkan 20,5% yaitu sebesar 56,4 ton/hari belum dapat tertangani.

Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terkait dengan optimalisasi fungsi saluran/sistem drainase dikaitkan dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan dan membakar sampah. Terdapat kemungkinan 20,5% sampah yang belum dapat tertangani selain dibakar dan ditimbun juga dibuang ke saluran drainase dan sungai.

Sampah yang dibuang ke saluran drainase dapat menyebabkan penyempitan area, sehingga aliran air terhambat. Terhambatnya aliran air menyebabkan terjadinya luapan air sehingga timbul genangan air. Sedangkan sampah yang dibuang ke sungai menyebabkan pendangkalan, sehingga kapasitas tampung air berkurang. Berkurangnya kapasitas tampung air di sungai dapat memperbesar risiko terjadinya banjir di suatu daerah.

Pembakaran sampah dapat menjadi pemicu terjadinya kebakaran di daerah permukiman. Kebakaran tersebut dapat menyebar secara luas akibat kecerobohan manusia yang lupa memadamkan api atau akibat angin yang memperbesar kobaran api.

2.4.2.4 Peningkatan *Run Off*

Pertumbuhan kawasan kota yang cepat akibat peningkatan taraf ekonomi menyebabkan kebutuhan lahan untuk tempat tinggal dan kegiatan usaha meningkat. Alih fungsi lahan menjadi tidak terkendali sehingga daerah resapan air berkurang. Berubahnya fungsi lahan memberikan dampak terhadap peningkatan volume air limpasan *(run off)*. Semakin tinggi volume air limpasan maka semakin tinggi pula risiko bencana banjir di suatu daerah. Selain itu, tingginya volume air limpasan dapat mengakibatkan bencana longsor akibat pengikisan tanah.

2.4.3 *State*

2.4.3.1 Banjir

Kota Cimahi terendam genangan air sebesar 4,76 Ha pada tahun 2018. Genangan air tersebut menyebabkan terendamnya permukiman dan beberapa ruas jalan di Kota Cimahi. Genangan air terjadi pada 14, 8, dan 10 titik di wilayah Cimahi Utara, Cimahi Tengah, dan Cimahi Selatan secara berurutan. Data terjadinya bencana banjir di Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 44). Peta area berisiko genangan air di Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 2.78.



Gambar 2.78 Peta Area Berisiko Genangan Air
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2013-2017)

Keterangan warna:

Biru = sangat rendah Hijau = rendah

Kuning = tinggi Merah = sangat tinggi

Kota Cimahi yang berada di ketinggian ± 685 mdpl di selatan dan ± 1,040 mdpl di utara menjadikan keuntungan tersendiri. Sebagaimana sifat air yang mengalir dari tempat tinggi menuju tempat rendah, hal ini

menjadikan air akan berangsur surut mengalir ke daerah dibawahnya. Maka dari itu genangan/banjir yang ada hanya terjadi selama hujan atau dengan durasi waktu yang relatif tidak lama. Air tersebut akan masuk menuju saluran drainase sekunder/tersier kemudian menuju saluran primer/sungai dan akan bermuara ke Sungai Citarum. Banjir yang ada berpindah menuju daerah yang lebih rendah seperti di daerah Kabupaten Bandung Selatan, sehingga banjir akan terdampak lebih besar di daerah lain dibawahnya. Daerah yang terkena banjir/genangan dinilai menganggu ketentraman masyarakat. Peta bencana banjir dapat dilihat pada Gambar 2.79.

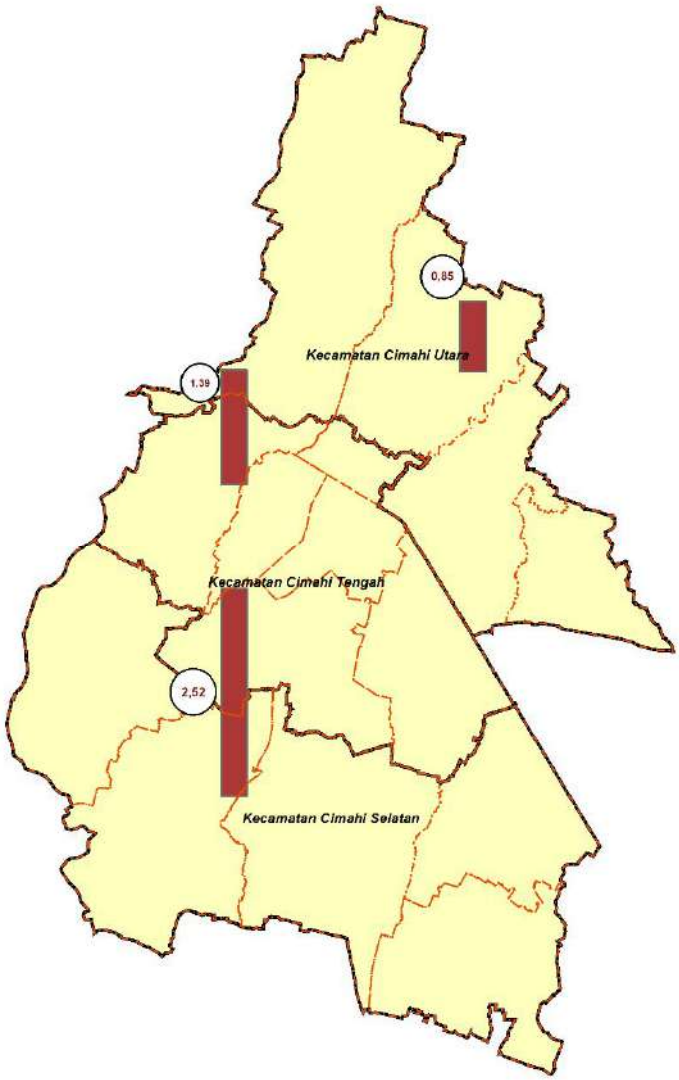

Gambar 2.79 Peta Bencana Banjir
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

2.4.3.2 Kebakaran

Wilayah permukiman, tempat usaha, dan lahan kosong merupakan titik-titik yang terdampak oleh bencana kebakaran yang terjadi pada 12, 20, dan 25 titik di wilayah Cimahi Utara, Cimahi Tengah, dan Cimahi Selatan

secara berurutan. Data terjadinya bencana kebakaran di Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 46).

2.4.3.3 Tanah Longsor

Kondisi topografi dengan tingkat kemiringan yang tinggi menyebabkan risiko terjadinya tanah longsor di Kecamatan Cimahi Utara cukup besar. Sepanjang tahun 2018, bencana tanah longsor terjadi pada 13, 1, dan 1 titik di wilayah Cimahi Utara, Cimahi Tengah, dan Cimahi Selatan secara berurutan. Data terjadinya bencana tanah longsor di Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 47).

2.4.4 *Impact*

2.4.4.1 Dampak Bencana Banjir

Besarnya dampak yang ditimbulkan dilihat dari banyaknya kepala keluarga (KK) yang terdampak oleh genangan air. Sepanjang tahun 2018, 283 kepala keluarga (KK) yang tersebar di 32 titik wilayah Kota Cimahi terdampak oleh bencana banjir. Genangan yang terjadi dapat menyebabkan kerugian materi bagi 283 kepala keluarga yang terkena dampak. Data terjadinya bencana banjir di Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 44).

2.4.4.2 Dampak Bencana Kebakaran

Bencana kebakaran terjadi di 57 titik wilayah Kota Cimahi sepanjang tahun 2018. Dampak bencana kebakaran dilihat dari besarnya kerugian yang ditimbulkan. Namun data tersebut tidak ada sehingga nilai kerugian tidak dapat diperkirakan. Data terjadinya bencana kebakaran di Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 46).

2.4.4.3 Dampak Bencana Tanah Longsor

Dampak bencana tanah longsor dilihat dari besarnya kerugian yang ditimbulkan. Namun kurangnya pendataan menyebabkan kerugian akibat

bencana tanah longsor tidak dapat diperkirakan. Sepanjang tahun 2018, bencana tanah longsor terjadi di 15 titik wilayah Kota Cimahi. Data terjadinya bencana tanah longsor di Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 47).

2.4.5 *Response*

2.4.5.1 Response Banjir

Kota Cimahi memiliki target bebas genangan banjir pada tahun 2022. Target tersebut tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cimahi tahun 2017-2022. Berikut response yang dilakukan Pemerintah Kota Cimahi untuk mengatasi permasalahan banjir:

1. Peraturan

Rencana pengendalian banjir dimuat dalam Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032. Berikut penjelasan mengenai pengendalian banjir berdasarkan RTRW Kota Cimahi tahun 2012-2032:

Pasal 22

Rencana pengembangan jaringan sumber daya air di Kota Cimahi salah satunya adalah pengembangan sistem pengendalian banjir. Sistem pengendalian banjir yang dimaksud dilakukan melalui:

a. pengaturan dan pembinaan peil banjir untuk menghindari terjadinya banjir – banjir setempat
b. meningkatkan kerjasama antar daerah dalam pembangunan drainase dan sarana pengendalian banjir di Kelurahan Utama, Kelurahan Melong, Kelurahan Cibabat, Kelurahan Cibeureum.

Pasal 24

Rencana pengembangan sistem drainase di Kota Cimahi meliputi sistem saluran drainase primer, sekunder, dan tersier.

Rencana sistem drainase primer:

a. Pengerukan sungai pada titik-titik yang telah mengalami pendangkalan (sedimentasi) seperti Sungai Cibaligo, Sungai Cisangkan di Bagian Selatan Kota
b. Pelebaran sungai pada titik-titik yang telah mengalami penyempitan diarahkan pada badan-badan sungai Ciputri, Cibeureum dan Cikendal
c. Pelurusan atau penyodetan sungai pada titik-titik yang tidak efisien dalam mengalirkan aliran air sungai terutama sistem sungai-sungai dibagian selatan kota

Rencana sistem drainase sekunder:

a. Penyodetan drainase sekunder yang mengalihkan aliran air hujan yang menggenangi jalan-jalan untuk secepatnya menuju sistem sungai terdekat, hal ini diterapkan dibagian utara kota yang memiliki kemiringan curam
b. Pelebaran drainase sekunder di jalan-jalan utama kota yang dapat mengalihkan aliran air hujan secepatnya menuju sistem sungai, hal ini diterapkan dibagian utara jalan nasional, dan jalan - jalan utama kota lainnya
c. Rehabilitasi dan pelebaran drainase sekunder yang melewati kantong-kantong perumahan dilengkapi dengan sarana pembagian aliran air untuk memudahkan operasi pengaliran air baik saat banjir di musim hujan maupun kebutuhan penggelontoran kota pada saat kemarau
d. Pembangunan embung terintegrasi dengan drainase sekunder sebagai sarana pengendali banjir maupun cadangan muka air tanah saat kemarau

Rencana sistem drainase tersier:

a. Pembangunan sumur resapan oleh masyarakat terintegrasi dengan saluran pembuang dari rumah ke drainase tersier lingkungan
b. Pengaturan tertib membangun dan memelihara saluran drainase tersier di lingkungan perumahan agar sistem drainase berfungsi baik secara hirarkis dari drainase tersier di Perumahan ke drainase sekunder dan primer

2. Kegiatan Fisik oleh Instansi

Kegiatan fisik dilakukan oleh instansi-instansi di Kota Cimahi untuk mencegah terjadinya banjir. Kegiatan fisik yang dilakukan pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14 Kegiatan Fisik Pencegahan Banjir
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2019 (Tabel 52 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

No	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
1	Pembersihan Saluran Air	Sungai Cimahi & saluran sekundernya	DPKP
2	Pembersihan Saluran Air	Sungai Cilember & saluran sekundernya	DPKP
3	Pembersihan Saluran Air	Sungai Cibeureum & saluran sekundernya	DPKP
4	Pembersihan Saluran Air	Sungai Cisangkan-Cihaur & saluran sekundernya	DPKP
5	Pembersihan Embung	Embung Pemkot	DPKP
6	Pembersihan Embung	Embung Cibabat	DPKP
7	Pembersihan Embung	Embung Setiamanah	DPKP
8	Pembersihan Embung	Embung Leuwigajah 1	DPKP
9	Pembersihan Embung	Embung Leuwigajah 2	DPKP
10	Pembersihan Embung	Embung Melong	DPKP

Pada tahun 2018 terdapat 10 kegiatan fisik yang dilakukan oleh instansi-instansi terkait dalam hal pencegahan banjir. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberi dampak dalam upaya pencegahan banjir di beberapa lokasi.

3. Peningkatan Cakupan Pelayanan Persampahan

Salah satu misi yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cimahi Tahun 2017-2022 adalah mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan. Adapun salah tujuan dari misi tersebut adalah meningkatkan kualitas permukiman dengan sasaran meningkatnya pelayanan pengelolaan persampahan.

Saat ini, 79,5% dari total sampah yang ditimbulkan telah tertangani oleh DKP Kota Cimahi. Berdasarkan RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022, target capaian pelayanan pengelolaan persampahan pada tahun 2022 adalah 100%. Target tersebut merupakan sebuah perwujudan keseriusan Pemerintah Kota Cimahi dalam meningkatkan pelayanan pengelolaan persampahan. Peningkatan pelayanan pengelolaan persampahan menjadi response Pemerintah Kota Cimahi untuk mencegah sampah yang tidak tertangani dibuang secara sembarangan. Bila seluruh timbulan sampah dapat tertangani, maka risiko terjadinya bencana banjir akibat penyumbatan saluran drainase dapat berkurang.

2.4.5.2 Response Kebakaran

Satuan Polisi Pamong Praja dan Damkar Kota Cimahi merupakan unit yang bertanggungjawab untuk menangani kebakaran di Kota Cimahi. Saat ini jumlah pemadam kebakaran sebesar 54 orang dengan rincian 45 orang pada bidang pencegahan dan 9 orang pada bidang penanggulangan dengan mobil pancar sebanyak 8 unit.

2.4.5.3 Response Tanah Longsor

Pencegahan bencana tanah longsor, terutama di wilayah Kecamatan Cimahi Utara dapat dilakukan dengan kegiatan penhijauan. Kegiatan penghijauan dilakukan agar pohon-pohon yang ditanam di daerah gundul

dapat menyimpan air dan memperkuat struktur tanah sehingga tanah menjadi kokoh dan tidak terjadi longsor. Salah satu *response* lainnya untuk mengurangi terjadinya longsor di wilayah Kecamatan Cimahi Utara adalah rencana pembuatan Taman Kehati. Realisasi kegiatan penghijauan di Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 2.80.

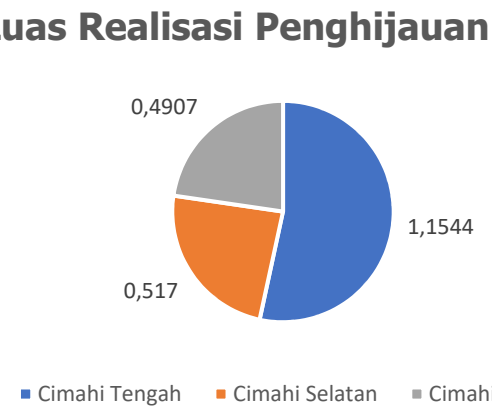

Gambar 2.80 Luas Realisasi Penghijauan
(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019)

2.5 Perkotaan (Persampahan)

Definisi sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah selalu dihasilkan setiap harinya. Semakin banyak manusia dan proses alam yang terjadi, kemungkinan besar sampah yang ditimbulkan juga meningkat. Permasalahan sampah masih tidak kunjung selesai, sampah masih menjadi sumber polusi udara karena baunya, menjadi polusi air karena penanganan air lindinya *(leachate)* kurang baik sehingga meresap ke dalam tanah pada berbagai tempat yang tidak seharusnya, menjadi penyebab terjadinya wabah penyakit dan serta menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir.

Dampak yang ditimbulkan oleh sampah menandakan pentingnya pengelolaan sampah. Pengurangan dan penanganan sampah yang

dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan merupakan bagian dari pengelolaan sampah.

Isu persampahan dijelaskan berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 33-35, 48-52, 58, dan 62 pedoman penyusunan DIKPLHD tahun 2019.

2.5.1 *Driving Force*

2.5.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Penduduk merupakan unsur terpenting dalam proses pembangunan. Keseluruhan hasil pembangunan diprioritaskan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Kebijakan pembangunan juga harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Tingkat pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tiga komponen pendukungnya. Ketiga komponen tersebut adalah fertilitas, mortalitas, dan migrasi atau mobilasi. Berbeda dengan fertilitas dan mortalitas, migrasi merupakan komponen penduduk yang sulit diperkirakan pola dan kecenderungannya pada masa yang akan datang. Hal ini karena migrasi sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial, ekonomi, dan politik yang sedang terjadi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Cimahi selama 10 tahun terakhir (2008-2017), jumlah penduduk Kota Cimahi cenderung meningkat setiap tahunnya. *Trend* jumlah penduduk Kota Cimahi selama 10 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 2.81.

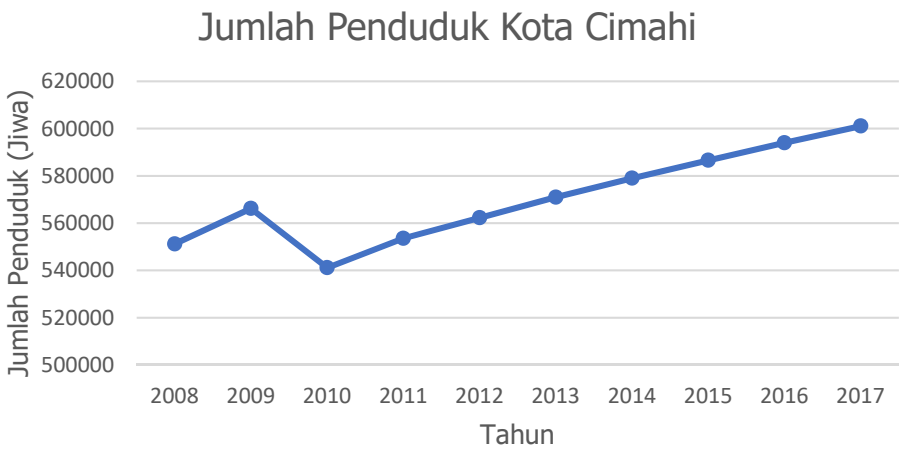

Gambar 2.81 Trend Jumlah Penduduk Kota Cimahi 10 Tahun Terakhir
(Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, 2009-2018)

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya dapat menjadi faktor pendorong isu persampahan, karena jumlah penduduk dan timbulan sampah adalah berbanding lurus. Semakin banyak penduduk, maka semakin banyak juga timbulan sampah yang dihasilkan di suatu daerah. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk dapat mempengaruhi terjadinya masalah sampah yaitu perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat yang menyebabkan meningkatnya jumlah timbulan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat menganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan permukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan.

2.5.1.2 Tingkat Kemiskinan Masyarakat

Tingkat ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi cara dalam mengelola sampah, dimana masyarakat miskin biasanya banyak yang bertempat tinggal di daerah kumuh yang tidak layak huni, seperti sempadan sungai yang biasanya tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang baik. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah secara langsung ke sungai meningkatkan pencemaran di lingkungannya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tingkat kemiskinan masyarakat merupakan faktor pendorong isu persampahan. Jumlah rumah tangga miskin di Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 2.82.

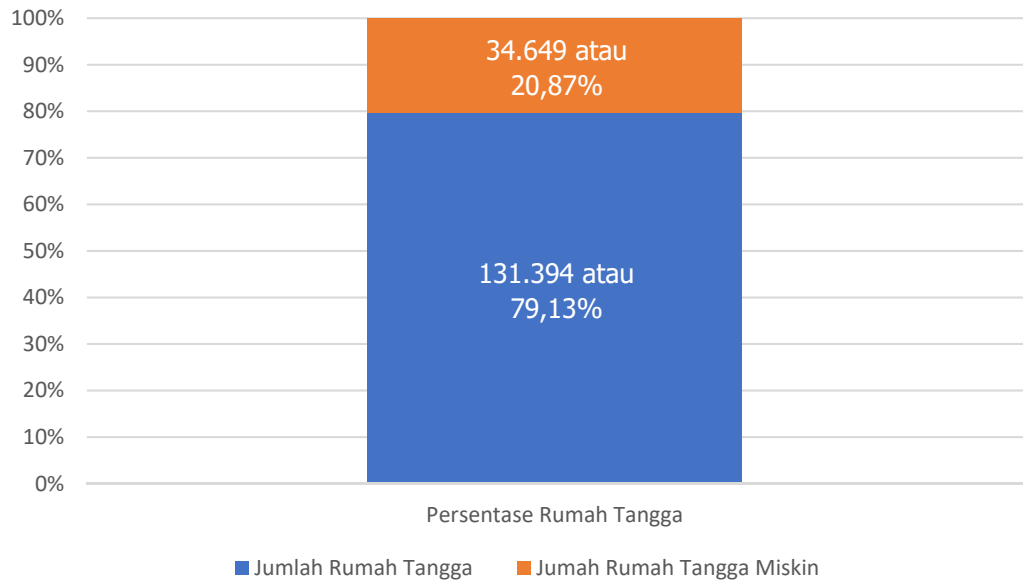

Gambar 2.82 Jumlah Rumah Tangga Miskin Kota Cimahi Tahun 2018
Sumber : Dinas Sosial Kota Cimahi, 2019 (Tabel 34 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

Pada tahun 2018 di Kota Cimahi terdapat 166.043 rumah tangga. Dari jumlah tersebut, 34.649 atau 20,87% rumah tangga tergolong pada rumah tangga miskin. Rumah tangga miskin adalah keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti pengajaran, agama, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

2.5.1.3 Tidak Memiliki TPPAS Mandiri

Permasalahan terbesar Kota Cimahi dalam penanganan sampah adalah belum adanya Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS) mandiri di Kota Cimahi. Sulitnya Kota Cimahi dalam pencarian lahan menjadi penyebab utama dalam keterbatasan Kota Cimahi dalam menangani sampahnya. Saat ini Kota Cimahi masih menggunakan TPA Regional Sarimukti sebagai satu-satunya tempat pemrosesan akhir sampah. Jenis tempat pembuangan akhir (TPA) yang digunakan oleh Kota Cimahi dijelaskan pada Tabel 2.83.

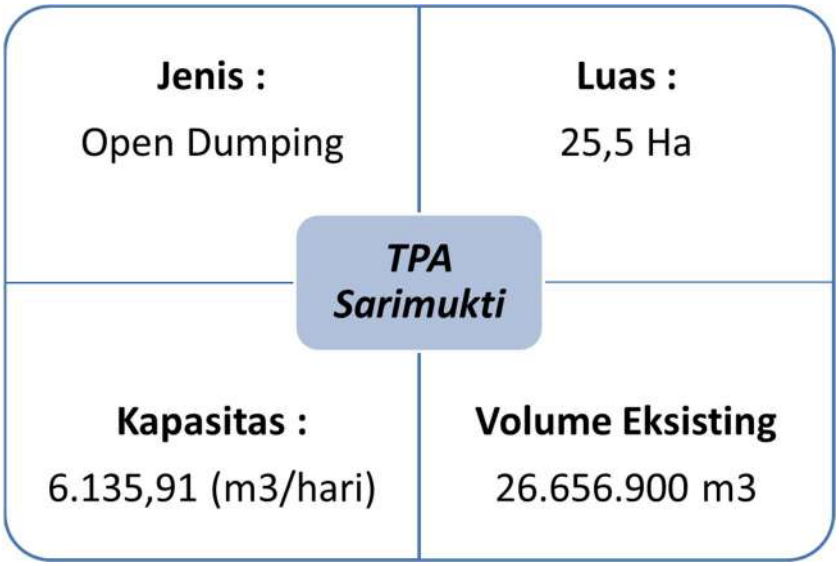

Gambar 2.83 Jenis TPA yang digunakan Kota Cimahi
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019 (Tabel 49 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

2.5.1.4 Ketersediaan TPS Terbatas

Terbatasnya ketersediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kota Cimahi terjadi akibat kekurangan lahan dan penolakan dari warga. Lahan di Kota Cimahi sudah banyak digunakan untuk permukiman dan komersil. Selain itu, warga sekitar menolak untuk dibangun TPS dengan alasan tidak mau lingkungannya menjadi bau, kumuh, dan tercemar. Padahal keberadaan TPS dinilai penting agar pelayanan pengelolaan sampah dapat ditingkatkan.

Saat ini keberadaan TPS di Kota Cimahi dinilai belum memadai dari sisi jumlah maupun kapasitas. Seharusnya pengangkutan sampah di tiap TPS dilakukan sebanyak 2 rit/hari, namun sebagian besar tumpukan sampah di TPS Kota Cimahi masih belum tuntas dengan jumlah pengangkutan tersebut. Hal tersebut menyebabkan kondisi TPS yang tidak pernah kosong dari sampah.

2.5.1.5 RPJMD Kota Cimahi

Peningkatan ekonomi menjadi salah satu misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022. Misi tersebut dapat memberikan dampak pada isu persampahan. Terdapat keterkaitan antara tingkat ekonomi dengan timbulan sampah. Semakin tinggi tingkat ekonomi masyarakat di suatu daerah, maka daya beli juga meningkat. Peningkatan daya beli tersebut berdampak pada banyaknya produk yang dibeli sehingga pada akhirnya meningkatkan timbulan sampah. Semakin banyaknya sampah yang dihasilkan menyebabkan kebutuhan sarana dan prasarana dan biaya operasional pengelolaan persampahan meningkat.

2.5.2 *Pressure*

2.5.2.1 Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat

Meningkatnya taraf ekonomi suatu daerah dapat menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya banyak menghasilkan sampah organik kini lebih banyak menghasilkan sampah anorganik. Perubahan tersebut tentunya menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan persampahan. Sampah organik dapat terurai secara alami, sedangkan sampah anorganik sulit terurai. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan lahan untuk tempat pengolahan dan pemrosesan akhir sampah meningkat.

Data pada dokumen Penyusunan Kajian Potensi Timbulan Sampah Kota Cimahi Tahun 2015 menunjukkan perbandingan komposisi sampah

organik dan anorganik di Kota Cimahi tidak berbeda jauh. Komposisi sampah organik sebesar 50,6%, sedangkan komposisi sampah anorganik sebesar 49,4%. Komposis sampah Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 2.84.

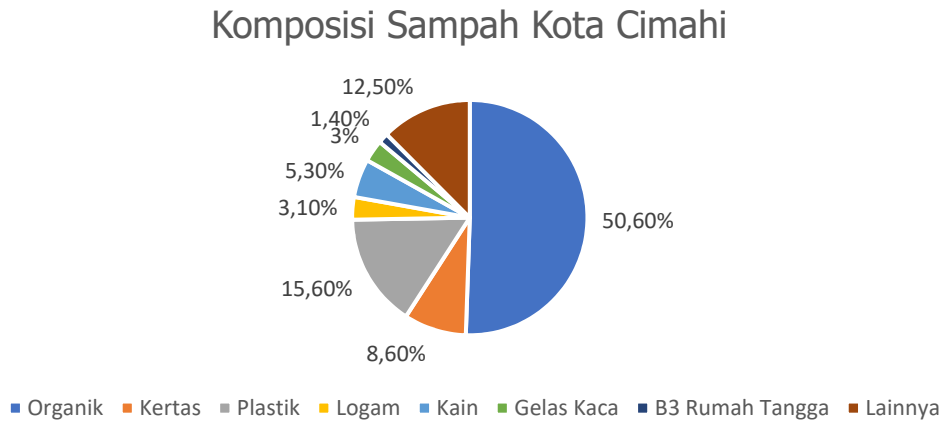

Gambar 2.84 Komposisi Sampah Kota Cimahi

2.5.2.2 Pola Kumpul-Angkut-Buang

Pengelolaan sampah di Kota Cimahi masih didominasi oleh pola kumpul-angkut-buang. Saat ini 232,7 ton/hari atau 79,5% sampah sudah dapat ditangani oleh DKP Kota Cimahi. Sedangkan sisanya yaitu 20,5% atau 56,4 ton/hari sampah belum dapat tertangani. Penanganan sampah di Kota Cimahi terdiri dari pengangkutan sampah ke TPA yaitu 73,5% atau 215,1 ton/hari dan pengurangan di sumber yaitu 6% atau 17,6 ton/hari dari total sampah yang ditimbulkan.

Besarnya perbandingan antara sampah yang dikelola dengan pola kumpul-angkut-buang dengan pengurangan di sumber menimbulkan masalah bagi pengelolan sampah di Kota Cimahi. Tingginya sampah yang dikelola dengan pola lama menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan sampah menjadi besar karena Kota Cimahi tidak memiliki TPPAS mandiri.

2.5.2.3 Peraturan Daerah

Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 16 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah yang mengacu kepada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah merupakan dasar pengelolaan sampah di Kota Cimahi. Terdapat beberapa hal yang belum sesuai apabila ditinjau dari peraturan induknya yaitu Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Berdasarkan Dokumen Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi tahun 2017-2037, ketidaksesuaian tersebut diantaranya:

a. Belum mengatur lebih lanjut tentang pelaksanaan pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah.
b. Belum mengatur lebih lanjut tentang pelaksanaan pengurangan sampah melalui penggunaan bahan yang dapat diguna ulang, bahan yang mudah terurai, mengumpulkan dan menyerahkan kembali kemasan yang sudah digunakan.
c. Pengaturan tentang penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pengelolaan Sampah diatur lebih lanjut dalam Perda berupa pengaturan teknis pengelolaan sampah.
d. Pengaturan ketentuan pengelolaan sampah dalam Perda dengan materi yang sangat teknis dan rinci sehingga menjadikan ketentuan yang diatur bersifat kaku sehingga sulit untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi seperti dalam ketentuan penggunaan teknologi pengolahan sampah yang sangat cepat perubahannya.

e. Perda Pengelolaan Sampah dibentuk sebelum keluarnya PP Nomor 81 Tahun 2012, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dengan ketentuan pelaksanaan pengelolaan sampah dalam PP tersebut.

Peraturan Daerah tentang Retribusi Pelayanan Persampahan

Perda Kota Cimahi Nomor 2 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum mengatur ketentuan tentang tarif retribusi pelayanan pengelolaan sampah. Pengaturan tentang wajib bayar retribusi telah meliputi seluruh wajib bayar, meliputi rumah tangga, pedagang pasar, toko, industri, hotel/penginapan, restoran/rumah makan, rumah sakit dan puskemas, tempat hiburan, jasa perkantoran, stasiun, apotik, perusahaan/gudang, pengangkutan langsung ke TPA.

Permasalahan yang berkaitan dengan Perda yang mengatur retribusi persampahan adalah mengenai besaran tarif yang belum sesuai dengan biaya pelayanan. Walaupun besaran tarif belum sesuai dengan besaran biaya pelayanan, terdapat kesulitan untuk meningkatkan efektifitas pemungutan terhadap seluruh wajib bayar disebabkan oleh tingkat kemauan membayar *(willingness to pay)* yang masih rendah.

2.5.2.4 Kelembagaan

Lembaga yang berwenang untuk mengelola sampah di Kota Cimahi adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Berdasarkan Dokumen Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi tahun 2017-2037, permasalahan dalam kelembagaan pengelolaan sampah di Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan sampah dijalankan hanya oleh satu bidang dalam sebuah Dinas, tanpa adanya pemisahan peran regulator dan operator. Walau Kota Cimahi merupakan kota dengan beban pengelolaan sampah yang relatif belum terlalu tinggi, namun keberadaan fungsi regulator dan adanya unit operator sangat diperlukan, mengingat sistem

pengelolaan sampah selayaknya terus didorong agar mampu menjalankan amanat UU No 18 tahun 2008, bahwa pengelolaan sampah tidak hanya penanganan, tetapi juga pengurangan sampah.

b. Masih terbatasnya kualitas maupun kuantitas SDM pengelola persampahan.
c. Pembagian kinerja dalam struktur organisasi di dalam bidang kebersihan masih belum jelas dan lengkap. Sebagaimana lingkup pengelolaan sampah adalah penanganan dan pengurangan, maka didalam pengaturan kelembagaan, perlu adanya seksi yang menangani kedua urusan tersebut. Urusan penanganan sampah, membutuhkan pengurusan menyeluruh dari hulu ke hilir. Demikian dengan urusan pengurangan, perlu adanya pengaturan dan pengurusannya. Sebagai contoh dalam hal penerapan kebijakan pengurangan sampah kantong plastik yang saat ini sudah mulai diberlakukan di Kota Cimahi.
d. Permasalahan lain kelembagaan ditemukan dalam operasional pengumpulan sampah. Saat ini berdasarkan Perda Pengelolaan Sampah Kota Cimahi, dan sudah terwujud sejak lama, bahwa pengumpulan sampah dari sumber ke TPS diserahkan kepada lembaga RT/RW. Berdasarkan pengamatan, saat ini belum semua RT/RW memiliki petugas pengelola sampah. Untuk mencapai target pelayanan 100% pada tahun 2020, sebagaimana dicanangkan secara nasional, hal ini perlu mendapat perhatian besar. Keberadaan dan beroperasinya sistem pelayanan yang baik di sumber sampah permukiman, diiringi dengan penegakan aturan yang tegas, akan menjamin tidak adanya sampah dibuang ke sungai atau dibuang sembarangan. Hal ini memerlukan pengaturan kelembagaan pelaksana operasi pengumpulan sampah di sumber, terutama di kawasan permukiman.
e. Dalam misi lembaga DKP Kota Cimahi, dicanangkan bahwa dalam menjalankan tugasnya DKP melakukan pendekatan peran serta

masyarakat untuk mendorong efektifitas kinerja. Hal ini sudah terlihat dengan banyaknya kegiatan dan program yang melibatkan peran serta masyarakat di Kota Cimahi. Namun demikian, urusan peningkatan peran serta masyarakat ini belum masuk dalam struktur organisasi DKP.

f. Dalam menjalankan operasional pengolahan sampah, saat ini DKP menggunakan tenaga harian lepas (THL). Pendekatan ini cukup baik dari sisi efektifitas tugas yang dijalankan oleh para THL tersebut. Namun pendekatan ini tidak menjamin adanya keberlanjutan pengoperasian dari tahun ke tahun anggaran. Kedepan, pengolahan sampah di Kota Cimahi akan menghadapi tantangan besar, karena itu perlu adanya sebuah unit yang mengatur dan menjalankan tugas pengolahan sampah ini.

2.5.2.5 Keuangan

Permasalahan keuangan dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah adalah tidak seimbangnya antara pertumbuhan kebutuhan pembiayaan pengelolaan sampah dengan kemampuan dalam penyediaan anggaran untuk pendanaan pengelolaan sampah. Jumlah volume beban pengelolaan sampah terus bertambah sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas perekonomian, sedangkan penyediaan anggaran biaya pengelolaan sampah baik untuk kebutuhan biaya operasional, pemeliharaan dan penggantian sarana yang sudah habis umur teknisnya tidak mengalami kenaikan.

Berdasarkan Dokumen Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi tahun 2017-2037, anggaran biaya operasional dan pemeliharaan penanganan sampah tahun 2016 sebesar Rp. 14.802.385.197. Jumlah beban sampah yang harus dikelola rata-rata dalam setiap hari sebanyak 215 ton atau 106.475 ton/tahun. Berdasarkan kondisi ini maka anggaran biaya yang disediakan untuk penanganan setiap ton sampah sebesar Rp.

188.625, atau sebesar Rp. 565.876 per rit truk dengan kapasitas rata-rata 3 ton/rit truk. Ketersediaan anggaran biaya sebesar Rp. 565.876 per rit truk hanya cukup untuk biaya pengangkutan saja sedangkan masih dibutuhkan biaya untuk pengumpulan, pengolahan TPS 3R dan biaya TPA.

2.5.2.6 Peran Serta Masyarakat

Untuk mencapai pelayanan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, peran serta masyarakat perlu ditingkatkan terus menerus, tidak ada kata berhenti dalam menumbuh kembangkan peran masyarakat ini. Dari peran pasif, yaitu masyarakat hanya mau membayar retribusi, hingga menjadi peran aktif yaitu mulai mau berbuat nyata misalnya memilah dan mengolah sampah serta perilaku aktif yang lebih jauh adalah mau mengubah perilaku hidup yang lebih ramah lingkungan dengan mengubah pola konsumsi dan penggunaan kemasan. Berdasarkan Dokumen Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi tahun 2017-2037, permasalahan peran serta masyarakat dalam mengelola sampah diantaranya:

- Saat ini belum ada ketegasan dari Pemerintah Kota Cimahi dalam menegakkan aturan pemilahan di sumber sampah, dalam Perda persampahan pemilahan sudah disebutkan, seharusnya dapat di tegakkan dengan pasti. Dalam hal ini, perlu adanya sosialisasi yang lebih menyeluruh dan kontinu.
- Di tingkat RW, saat ini belum ada aturan yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab tingkat RW Kota Cimahi. Diketahui jumlah RW masih belum terlalu besar, karena itu RW seharusnya dapat menjadi lembaga Mitra bagi DKP. Perlu disusun mekanisme kerjasama yang dapat mendorong berjalannya pengelolaan sampah di lingkungan RW yang terjamin handal, dan diarahkan menuju pengurangan sampah setinggi tingginya di sumber. Keberadaan Bank Sampah Induk (Samici) untuk lingkungan permukiman juga hendaknya dikaitkan

dengan tugas RW yaitu kewajiban untuk menjadi Nasabah Bank Samici tersebut.

2.5.2.7 Teknis Operasional

Teknis operasional pengelolaan sampah terdiri dari pemilahan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Berdasarkan Dokumen Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi tahun 2017-2037, berikut penjelasan permasalahan masing-masing teknis operasional:

a. Pemilahan/Pewadahan

Jika dilihat berdasarkan jenis, keberadaan wadah sampah dan penerapan kegiatan pemilahan di Kota Cimahi, beberapa permasalahan dalam pemilahan/pewadahan sampah yang ditemui adalah sebagai berikut:

- Kapasitas wadah sampah yang disediakan di beberapa lokasi tidak memadai akibatnya sampah berserakan di sekitar area wadah sampah
- Penerapan kegiatan pemilahan pada setiap wadah terpilah masih terbatas

b. Pengumpulan

Berdasarkan sistem pengumpulan yang telah berjalan di Kota Cimahi, tingkat pengumpulan kawasan permukiman dapat dinilai kecukupannya berdasarkan kertersediaan kendaraan pengumpul yang dimiliki oleh masing-masing kelurahan.

Berdasarkan informasi DKP Kota Cimahi, Pemerintah Kota Cimahi telah memberikan bantuan sarana pengumpulan sampah yang diberikan kepada DKP Kota Cimahi. Selajutnya bantuan tersebut diserahkan kepada masyarakat melalui Kelurahan se-Kota Cimahi.

Pelayanan pengumpulan sampah permukiman masih terbilang rendah dikarenakan jumlah armada pengumpul masih terbatas, dimana 1 (satu) kelurahan memiliki 16 unit armada pengumpul berupa motor sampah dan gerobak untuk melayani 200-1.200 KK/kelurahan. Umumnya permukiman yang belum mendapatkan pelayanan pengumpulan sampah dari RT/RW setempat menangani sampahnya dengan cara dibakar dan ditimbun di dalam tanah.

c. Pemindahan

Sarana pemindahan sampah di Kota Cimahi dibedakan menjadi dua jenis TPS yaitu kontainer dan pasangan bata. TPS kontainer dan pasangan bata secara berurutan memiliki kapasitas 6 m^3 dan 2,8-3 m^3. Tercatat terdapat 38 unit sarana pemindahan/TPS di Kota Cimahi yang terdiri atas 19 unit TPS kontainer, 15 unit TPS pasangan bata, dan 4 lokasi titik kumpul yang tersebar di seluruh wilayah administrasi Kota Cimahi. Dalam hal ini sarana pemindahan resmi yang diakui oleh DKP Kota Cimahi terdapat 34 unit TPS.

Keberadaan TPS di Kota Cimahi dinilai belum memadai baik dari segi jumlah maupun kapasitas, hal ini terlihat dari kondisi TPS yang tidak pernah kosong dari sampah. Berdasarkan hasil survey konsultan, setiap kelurahan di Kota Cimahi memiliki 2-3 unit TPS baik berupa TPS Kontainer maupun TPS Pasangan Bata untuk melayani 4.000-19.000 KK/kelurahan. Umumnya pengangkutan sampah di tiap TPS dilakukan sebanyak 2 rit/hari namun tumpukan sampah di TPS masih belum tuntas.

d. Pengangkutan

Pada tahun 2016, beban sampah yang mampu diangkut adalah sebesar 1,100.40 m^3/hari atau setara dengan 215,2 ton/hari, dengan ritasi pengangkutan yang dilakukan sebanyak 3 rit/unit/hari. Jika

dibandingkan terhadap rata-rata sampah terangkut ke TPA Sarimukti bedasarkan data BPSR Jawa Barat Tahun 2016 adalah 215,1 ton/hari, maka angka tersebut telah sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun pencapaian tersebut masih lebih kecil bila dibandingkan dengan beban sampah kota yang ditimbulkan yaitu sebesar 1.461,46 m^3/hari. Sehingga tingkat kecukupan sarana pengangkutan sampah di Kota Cimahi baru mencapai 74%.

e. Pengolahan

DKP Kota Cimahi, sejak tahun 2005, yaitu sejak longsornya TPA Leuwigajah telah banyak melakukan usaha pengolahan sampah, terutama sampah organik. Banyak metoda pengolahan organik yang di ujicobakan oleh DKP, mulai dari Takakura, Bioreaktor mini dan Pengomposan *Box-methode* dan juga *windrow system*. Dan beberapa tahun terakhir, diujicobakan juga Metoda Pengomposan dengan Reaktor Komposter dari pasangan Bata. Disamping komposter aerobic, DKP juga telah mencoba menerapkan biodegester, namun masih terbatas jumlahnya. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar saat ini tidak beroperasi dengan optimal. Permasalahan utama adalah tidak adanya operator yang menjalankan instalasi tersebut. Selama ini, sebagian besar sarana tersebut dibangun oleh DKP dan diserahkan operasionalisasinya kepada masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir ini, DKP menjalankan operasionalisasi instalasi tersebut dengan menugaskan tenaga harian lepas. Ini lebih menjamin beroperasinya instalasi tersebut. Namun perlu ada peningkatan kapasitas dari tenaga harian lepas yang ada dalam hal teknik operasional setiap sarana yang dijalankan di Kota Cimahi.

Di pandang dari sisi operasionalisasi penanganan sampah material daur ulang, Bank Samici dan Bank Sampah lainnya yang berkembang di Kota Cimahi nampak belum mampu mencapai target yang tinggi.

Dari 78,73 ton/hari potensi yang ada, baru terambil 0,5 ton/hari (Data Bank Samici, 2015). Permasalahan yang dihadapi antara lain:

- Sempitnya lahan Bank Sampah, sehingga tidak bisa menampung dalam jumah besar
- Kurangnya peralatan pendukung operasionalisasi rutin Bank Sampah seperti kendaraan penjemputan material daur ulang dari nasabah
- Masih kurangnya jumlah nasabah, sehingga pemasukan masih rendah dan pendapatan belum mampu menutupi seluruh biaya operasional. Saat ini, tenaga kerja Bank Samici masih dibantu oleh DKP
- Sampah material daur ulang yang kurang
- Tidak rutinnya pengangkutan

f. Pemrosesan akhir

Permasalahan terbesar Kota Cimahi dalam penanganan sampah adalah belum adanya Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS) mandiri di Kota Cimahi. Sulitnya Kota Cimahi dalam pencarian lahan menjadi penyebab utama dalam keterbatasan Kota Cimahi dalam menangani sampahnya. Saat ini Kota Cimahi masih menggunakan TPA Regional Sarimukti sebagai satu-satunya tempat pemrosesan akhir sampah.

2.5.3 *State*

2.5.3.1 Perkiraan Timbulan Sampah

Data pada dokumen Rencana Induk Persampahan Kota Cimahi Tahun 2017-2037 menunjukkan saat ini Kota Cimahi telah mampu melayani pengelolaan sampah dengan tingkat pelayanan sebesar 79,5%. Timbulan sampah Kota Cimahi tercatat sebesar 289,1 ton/hari yang berasal dari sampah permukiman maupun non permukiman. Sampah yang telah

tertangani oleh DKP Kota Cimahi adalah sebesar 232,7 ton/hari atau 79,5% dari total sampah yang ditimbulkan. Sedangkan 20,5% yaitu sebesar 56,4 ton/hari belum dapat tertangani, umumnya masyarakat mengelola sampahnya sendiri dengan cara dibakar dan ditimbun di halaman rumah. Penanganan sampah ini terdiri atas pengangkutan sampah ke TPA yaitu sebesar 215,1 ton/hari atau 73,5% dan pengurangan di sumber sebesar 17,6 ton/hari atau 6% dari total sampah yang ditimbulkan.

Sedangkan angka timbulan sampah perkapita untuk kawasan permukiman Kota Cimahi berdasarkan hasil *sampling* ditetapkan sebesar 2,49 liter/org/hari atau 0,48 kg/org/hari dengan berat jenis sampah sebesar 195,57 kg/m^3. Berdasarkan hasil pengamatan di TPPAS Sarimukti, dihasilkan bahwa proporsi timbulan sampah permukiman Kota Cimahi adalah sebesar 63% dari timbulan sampah kota. Sehingga proporsi timbulan sampah non permukiman hanya 37% nya saja dari total sampah kota. Proporsi timbulan sampah Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 2.85.

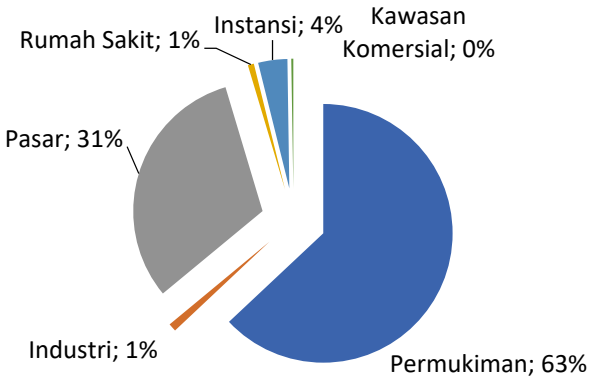

Gambar 2.85 Proporsi Sampah Kota Cimahi Berdasarkan Sumbernya
Sumber : Kajian Pengukuran Potensi Timbulan Sampah dari Kegiatan Non Domestik di Kota Cimahi, 2015

Pemukiman menjadi penyumbang terbesar sampah yang dihasilkan di Kota Cimahi. Sampah permukiman memiliki komposisi terbesar dikarenakan pola konsumsi dan pertumbuhan penduduk di Kota Cimahi

yang meningkat setiap tahunnya. Sampah yang dibiarkan menumpuk dan tidak segera terangkut dapat menyebabkan sumber bau tidak sedap yang memberikan efek buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Perkiraan jumlah timbulan sampah per hari di Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 2.86.



Gambar 2.86 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Kota Cimahi Tahun 2018
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019 (Tabel 50 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

Sumber pencemar limbah padat dan cair di Kota Cimahi terdiri dari pasar, perumahan, rumah sakit, dan industri. Berdasarkan klasifikasi tersebut, industri menjadi sumber pencemar terbesar di Kota Cimahi dengan persentase 87%. Jenis industri yang terdapat di Kota Cimahi diantaranya industri tekstil, pangan, farmasi, karet, manufaktur, pencelupan, logam, dan cat. Persentase masing-masing jenis sumber pencemar dapat dilihat pada Gambar 2.87.

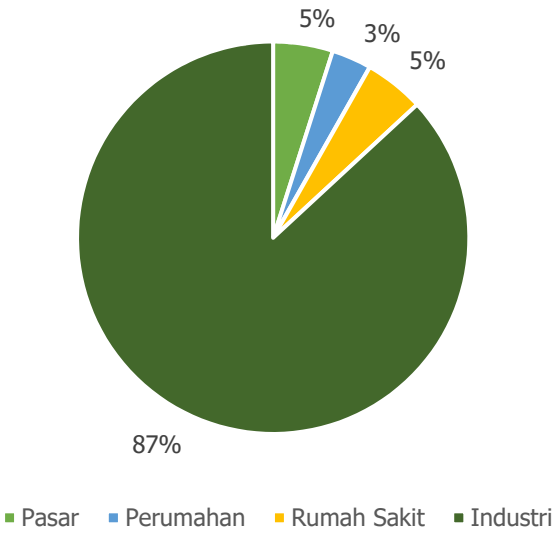

Gambar 2.87 Persentase Jenis Sumber Pencemar

Jumlah limbah padat dan cair berdasarkan sumber pencemaran di Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 35). Peta timbulan sampah di Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 2.88.

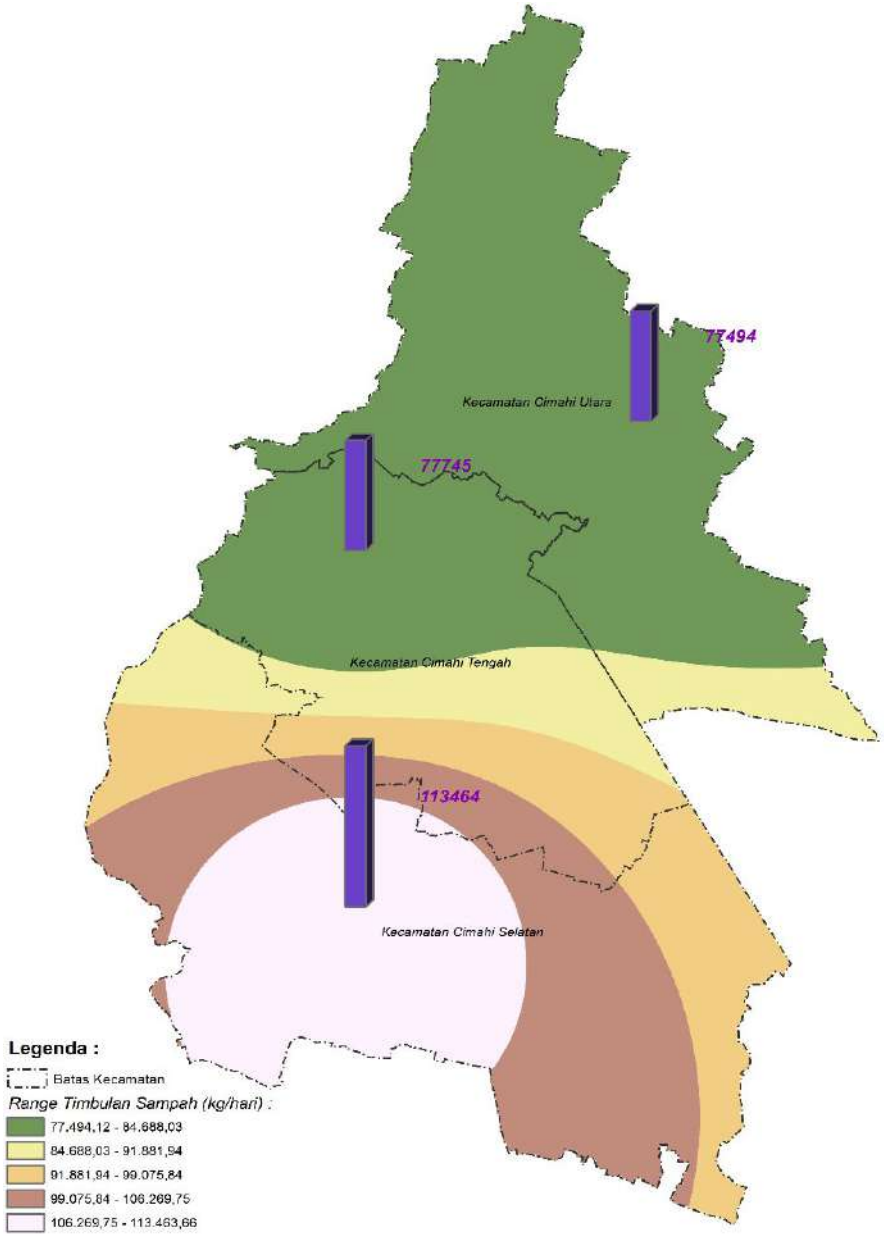

Gambar 2.88 Peta Timbulan Sampah Kota Cimahi
Sumber : Hasil Analisi, 2019)

2.5.3.2 Sarana dan Prasarana Persampahan

a. Pengumpulan

Sarana pengumpulan sampah di Kota Cimahi terdiri dari motor roda 3 dan gerobak dengan jumlah masing-masing secara berurutan adalah 69 dan 178. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14 Sarana Pengumpulan Sampah Kota Cimahi
Sumber : Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi, 2016

No	Jenis Kendaraan	Peruntukkan Penggunaan	Jumlah (Unit)	
1	Motor roda 3	Seluruh Kelurahan se-Kota Cimahi	65	69
		DKP Kota Cimahi	4	
2	Gerobak	Seluruh Kelurahan se-Kota Cimahi	175	178
		DKP Kota Cimahi	3	

b. Pemindahan

Kota Cimahi memiliki 38 TPS dengan total ritasi pengangkutan sebanyak 191 rit/minggu. Tiap kelurahan rata-rata memiliki 2-3 TPS dengan rata-rata ritasi pengangkutan sebanyak 5 rit/minggu. Konstruksi TPS di Kota Cimahi bervariasi, mulai dari beton dan kontainer, kontainer dan lantai tanah, hingga pasangan bata. Sarana pemindahan sampah di Kota Cimahi dapat dilihat pada lampiran tabel tambahan (Tabel 4).

c. Pengangkutan

Sarana pengangkutan sampah di Kota Cimahi terdiri dari *Arm Roll, Dump Truck, Compactor Truck, Pick Up,* mobil roda 4, motor roda 3, dan motor roda 2 dengan total jumlah unit 102 (96 akitf dan 6 tidak aktif). Jumlah unit dan kapasitas masing-masing jenis kendaraan dapat dilihat pada Tabel 2.15.

Tabel 2.15 Sarana Pengangkutan Sampah di Kota Cimahi
Sumber : Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi, 2016

No	Jenis Kendaraan		Jumlah Unit	Kapasitas (m^3)	Jumlah Unit	
					Aktif	Tidak Aktif
1		Arm Roll	23	10-12	8	0
				6	14	1
2		Dump Truck	15	10	1	0
				6	12	2
3		Compactor Truck	3	10	0	1
				6	0	2
4		Pick Up	8	3	8	0
5		Mobil Roda 4	8	8	8	0
6		Motor Roda 3	34	1,5	34	0
7		Motor Roda 2	11	-	11	0
Total			**102**		**96**	**6**

d. Pengolahan

Sarana pengolahan sampah di Kota Cimahi terdiri dari komposter, *composting plant*, reaktor kompos, biogas, bank sampah unit, dan TPS 3R dengan 17,67 ton sampah yang terolah setiap hari. Data sarana pengolahan sampah di Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 2.16.

Tabel 2.16 Sarana Pengolahan Sampah di Kota Cimahi
Sumber : Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi, 2016

No	Jenis Sarana Pengolahan	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)		Kapasitas (ton/unit/hari)	Jumlah Sampah Terolah (ton/hari)
			Aktif	Tidak Aktif		
1	Komposter	48	48	0	0,01	0,31
2	Composting Plan	25	15	10	0,38	5,76
3	Reaktor Kompos	22	22	0	0,02	0,47
4	Biogas	3	3	0	0,01	0,04
5	Bank Sampah Unit	30	27	3	0,004	0,10
6	TPS 3R	24	11	13	1,00	11,00
Total						**17,67**

e. Pemrosesan Akhir

Kota Cimahi tidak memiliki TPA mandiri sehingga sampah yang dihasilkan diproses di TPPAS Regional Sarimukti. Jenis TPA yang digunakan oleh Kota Cimahi dijelaskan pada Gambar 2.89

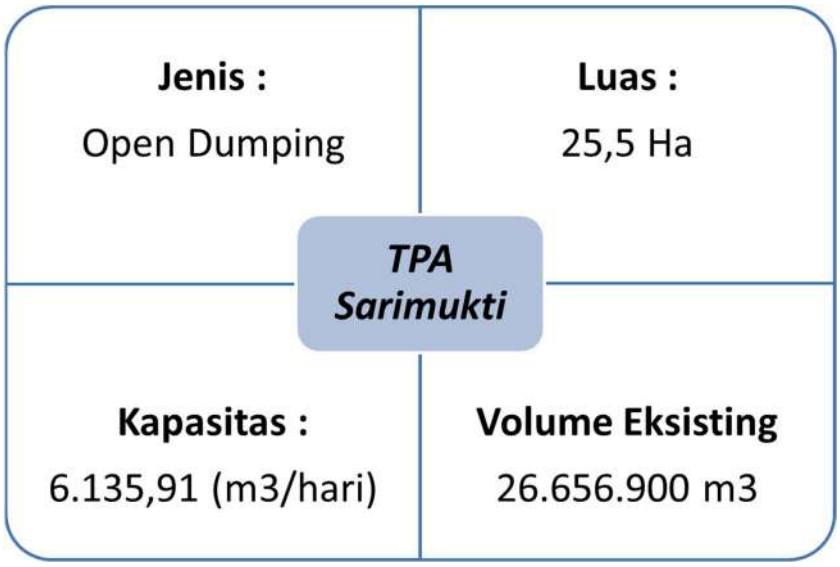

Gambar 2.89 Informasi TPA Sarimukti
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019 (Tabel 49 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

2.5.4 Impact

2.5.4.1 Penyakit

Sampah yang tidak tertangani akan menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan, terutama kehidupan manusia. Menurut Damanhuri (2010), permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan sampah diantaranya:

- Gangguan berupa estetika (keindahan) dan kenyamanan akibat sampah yang berserakan dan kotor
- Sampah campuran bahan organik dan anorganik yang terakumulasi dalam jumlah besar dapat menjadi sarang binatang yang menjadi vektor penyakit, sehingga akumulasi tersebut merupakan sumber penyakit
- Timbulan lindi yang dapat mencemari badan air sekitar

- Sampah kering yang mudah berterbangan dan terbakar dapat menimbulkan bahaya
- Tersumbatnya saluran air buangan dan drainase akibat sampah yang dibuang sembarangan

Berdasarkan penjelasan pada bagian state, terdapat 20,5% yaitu sebesar 56,4 ton/hari sampah yang belum tertangani di Kota Cimahi, umumnya masyarakat mengelola sampahnya sendiri dengan cara dibakar dan ditimbun di halaman rumah. Hal tersebut tentu berbahaya bagi kesehatan manusia. Dampak sampah terhadap kesehatan manusia dapat dilihat pada Tabel 2.17.

Tabel 2.17 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk Kota Cimahi
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2019 (Tabel 33 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

No	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik	42.165
2	Hipertensi Primer	32.190
3	Faringitis Akuta	23.167
4	Nasofaringitis Akut (Common Cold)	23.140
5	Penyakit Pulpa dan Jaringan Periapikal	20.002
6	Tumor Jaringan Lunak	19.969
7	Dispepsia	16.634
8	Dermatitis	10.351
9	Gastroduodenitis Tidak Spesifik	9.496
10	Diare dan Gastroenteritis	8.448
11	Penyakit gusi, jaringan periodontal dan tulang alveolar	8.406
12	Hipertensi Heart Diseases	6.292
13	Diabetes Mellitus Non Insulin	5.650
14	Stroke	5.416
15	Diabetes Mellitus Tidak Spesifik	5.157
16	Tonsilitis	4.955
17	Arthritis Lainnya	4.854
18	TBC	4.624
19	Gangguan Refraksi dan Akomodasi	4.272
20	Dosralgia	4.046
21	Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya	3.960
22	Penyakit Lainnya	92.713

Berdasarkan Tabel 2.17, penyakit infeksi saluran pernafasan atas akut tidak spesifik menjadi jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk di Kota Cimahi. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan penjelasan 20,5% sampah di Kota Cimahi yang belum tertangani dimana umumnya masyarakat mengelola sampahnya sendiri dengan cara dibakar dan ditimbun di halaman rumah. Pembakaran sampah tersebut dapat menjadi salah salah satu faktor yang memberikan dampak pada kesehatan manusia, utamanya bagian saluran pernafasan. Meskipun demikian, pembakaran sampah bukan satu-satunya penyebab penyakit infeksi saluran pernafasan atas akut di Kota Cimahi. Polusi dari kendaraan bermotor dan industri juga dapat menyebabkan penyakit tersebut.

2.5.4.2 Banjir

Air menggenangi 4,76 Ha wilayah Kota Cimahi pada tahun 2018. Genangan air tersebut kemungkinan terjadi akibat tersumbatnya saluran drainase oleh sampah yang dibuang secara sembarangan. Sebanyak 283 kepala keluarga mengalami kerugian materi akibat genangan air yang terjadi.

2.5.4.3 Kualitas Air

Berdasarkan penjelasan pada bagian state, terdapat 20,5% yaitu sebesar 56,4 ton/hari sampah yang belum tertangani di Kota Cimahi. Terdapat kemungkinan sampah yang belum tertangani tersebut dibuang secara sembarangan ke sungai. Masyarakat yang tinggal di sekitar sempadan sungai berpotensi untuk membuang sampah ke sungai bila tidak terdapat sarana dan prasarana pengelolaan persampahan yang tersedia. Sampah yang masuk ke sungai dapat menurunkan kualitas air. Berdasarkan hasil penentuan status mutu air sungai di Kota Cimahi, dari 5 Sungai (15 titik) dengan 2 kali periode pemantauan, 29 diantaranya berstatus cemar berat dan 1 cemar sedang.

2.5.5 *Response*

2.5.5.1 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Dalam upaya mengatasi isu lingkungan persampahan yang terjadi di Kota Cimahi, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup Daerah (DLH) membuat program/kegiatan yang bersumber dari APBD. Program/kegiatan yang dilaksanakan diantaranya penyediaan sarana dan prasarana persampahan, bimbingan teknis, penyusunan dan sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana persampahan. Kegiatan terkait pengelolaan persampahan dengan sumber APBD di Kota Cimahi pada Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.18.

Tabel 2.18 Kegiatan dengan Sumber APBD Tahun 2018
Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah Kota Cimahi, 2019 (Tabel 62 DIKPLHD Kota Cimahi

Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
APBD	Penyusunan kebijakan manajemen pengelolaan sampah	313.830.500
APBD	Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan	2.339.516.000
APBD	Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan	141.000.000
APBD	Pengembangan teknologi persampahan	1.862.961.600
APBD	Bimbingan teknis persampahan	302.792.500
APBD	Kerjasama pengelolaan persampahan	5.085.827.000
APBD	Sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan	205.326.000
APBD	Koordinasi penilaian kota sehat/adipura	190.388.900
APBD	Pembangunan sarana dan prasarana persampahan	356.603.000
APBD	Pemeliharaan sarana dan prasarana persampahan	210.695.500
APBD	Pelayanan pengelolaan persampahan	7.268.573.640

2.5.5.2 Optimalisasi *Composting Plant*

Pemerintah daerah Kota Cimahi dalam upaya mengurangi sampah sejak dari sumber, merancang dan mengoptimalkan TPS dengan sistem 3R yang ada di Kota Cimahi. Selain itu juga, saat ini dilakukan optimalisasi atau mengaktifkan kembali beberapa *composting plan* di beberapa wiayah rukun warga yang sebelumnya dalam kondisi tidak aktif. Dengan begitu, akan membantu pemerintah daerah dalam menekan angka timbulan sampah Kota Cimahi yang setiap tahunnya mengalami kenaikan, akibat tingkat konsumsi masyarakat yang meningkat. Berikut adalah data yang menunujukkan lokasi yang telah terdapat *Composting Plant.* Lokasi *composting plant* di Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 2.19.

Tabel 2.19 Status Composting Plant di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan P Kota Cimahi, 2016

No	Lokasi	Status	Jumlah
A	**Cimahi Utara**		
1	Pemkot Cimahi	Aktif	1
2	RW.15 Cipageran	Aktif	1
3	RW.17 Cipageran	Tidak Aktif	1
4	RW.02 Citeureup	Aktif	1
5	RW.16 Cibabat	Aktif	1
6	RW.13 Pasirkaliki	Tidak Aktif	1
7	TEDC/ TTUC	Aktif	1
	Sub Total A		**7**
B	**Cimahi Tengah**		
1	RW.09 Cimahi	Aktif	1
2	RW.07 Padasuka	Aktif	1
3	RW.05 Setiamanah	Tidak Aktif	1
4	RW.12 Setiamanah	Tidak Aktif	1
5	RW.06 Cigugur Tengah	Tidak Aktif	1
6	RW.07 Cigugur Tengah	Tidak Aktif	1
7	RW.16 Cigugur Tengah	Aktif	1
8	RW.19 Cigugur Tengah	Aktif	1
	Sub Total B		**8**
C	**Cimahi Selatan**		
1	RW.20 Cibeureum	Aktif	1
2	RW.31 Melong	Aktif	1
3	RW.04 Leuwigajah	Tidak Aktif	1
4	RW.08 Leuwigajah	Aktif	1
5	RW.09 Leuwigajah	Aktif	1
6	RW.03 Utama	Tidak Aktif	1
7	RW.05 Utama	Tidak Aktif	1
8	RW.12 Utama	Aktif	1
9	RW.16 Utama	Tidak Aktif	1
10	RW.03 Cibeber	Aktif	1
	Sub Total C		**10**
	Total A + B +C		**25**

Dari 3 (tiga) kecamatan yang berada di Kota Cimahi, masing-masing telah mempunyai *composting plan* yang di tempatkan di beberapa TPS ataupun kawasan rumah tangga dan lainnya. Namun *composting plan* tersebut beberapa diantaranya dalam kondisi tidak aktif, diantaranya adalah 2 dari Kecamatan Cimahi Utara dan 4 dari Kecamatan Cimahi Tengah dan Selatan.

Pemerintah daerah Kota Cimahi akan terus berupaya dalam menekan angka timbulan sampah yang dihasilkan sehari-harinya. Hal tersebut

adalah bagian dari upaya pemerintah Kota Cimahi dalam mengendalikan timbulan sampah dengan cara mengurangi sampah sejak dari sumber yang dapat digunakan sebagai pemanfaatan menjadi kompos dan lain sebagainya.



Gambar 2.90 *Composting Plant* di Kota Cimahi

Gambar di atas merupakan beberapa contoh *composting plant* yang terdapat di kota Cimahi. *Composting plant* RW 12 menggunakan metode *Open Windrow,* yaitu sampah ditumpuk, prosesnya adalah aerobic dengan sirkulasi udara yang cukup, dan setiap 5 hari dilakukan pembalikan, kemudian 3-4 minggu kompos siap di panen. Sedangkan C*omposting plant* RW 02 menggunakan metode *Bio Reactor Mini*, yaitu sampah di masukan dalam tong/drum keadaan anaerobic, kemudian 2-3 minggu kompos siap untuk dipanen.

2.5.5.3 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Stakeholder pengelolaan sampah beberapa diantaranya adalah pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, keduanya mempunyai peranan masing-masing, satu sisi masyarakat adalah sebagai penghasil sampah setiap harinya, di sisi lain pemerintah daerah merupakan instansi yang berwenang dalam menentukan kebijakan-kebijakan strategis terkait penerapan pengelolaan sistem persampahan. Apabila keduanya saling berintegrasi satu sama lain maka akan menghasilkan harapan yang nyata berupa pengurangan sampah yang dilakukan sejak dari sumber.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada saat ini sedang di canangkan untuk dioptimalkan, diantaranya komposter-komposter yang di buat atau di tempatkan di beberapa sumber domestik maupun non domestik seperti instansi pendidikan, kesehatan, perdagangan dan lain-lain. Selain dari komposter, ada juga Bank Sampah yang menjadi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang pada saat ini melibatkan masyarakat yang bekerja sama dengan instansi-instansi yang ada di Kota Cimahi. Data fasilitas komposter skala kawasan di Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 2.20.

Tabel 2.20 Lokasi Composting Plant di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan P Kota Cimahi, 2016

No	Lokasi Komposter	Skala	Jumlah	Keterangan
A	**Cimahi Utara**			
1	SMKN 3	Sekolah	2	Aktif
2	SMPN 5	Sekolah	1	Aktif
3	SMPN 10	Sekolah	1	Aktif
4	Pemkot Cimahi	Perkantoran	2	Aktif
5	Puskesmas Citeureup	Puskesmas	1	Aktif
6	Taman Citeureup	Perumahan	1	Aktif
7	Nusa Hijau	Perumahan	1	Aktif
8	Puskesmas Cipageran	Puskesmas	1	Aktif
	Sub Total A		**10**	
B	**Cimahi Tengah**			
1	SDN Cimahi Mandiri 2	Sekolah	2	Aktif
2	SDN Karang Mekar	Sekolah	2	Aktif
3	SMPN 6	Sekolah	1	Aktif
4	SDN Baros Mandiri 4	Sekolah	2	Aktif
5	SDN Baros Mandiri 5	Sekolah	1	Aktif
6	SMPN 1	Sekolah	1	Aktif
7	SMPN 2	Sekolah	2	Aktif
8	Puskesmas Cimahi Tengah	Puskesmas	1	Aktif
9	Sriwijaya	Perumahan	3	Aktif
10	Samratulangi	Perumahan	2	Aktif
11	Taman Mutiara	Perumahan	1	Aktif
13	Kantor Dprd Kota Cimahi	Perkantoran	1	Aktif
14	Wisma Armed	Perumahan	3	Aktif
15	Pasar Antri Baru	Pasar	1	Aktif
16	Pasar Atas	Pasar	1	Aktif
17	SMPN 7	Sekolah	1	Aktif
18	SMAN Santa Maria	Sekolah	1	Aktif
19	SDN Baros Mandiri 1	Sekolah	1	Aktif
	Sub Total B		**27**	
C	**Cimahi Selatan**			
1	SMPN 4	Sekolah	2	Aktif
2	SMPN 9	Sekolah	1	Aktif
3	SMPN 8	Sekolah	1	Aktif
4	Kec Selatan	Perkantoran	1	Aktif
5	SMAN 4	Sekolah	1	Aktif
6	SDN Cibeureum Mandiri 1	Sekolah	1	Aktif
7	Puskesmas Melong	Puskesmas	1	Aktif
8	Cijerah	Perumahan	1	Aktif
9	SMPN 11	Sekolah	1	Aktif
10	SMKN 2	Sekolah	1	Aktif
	Sub Total C		**11**	Aktif
	Total A + B + C		**48**	Aktif

Dari total 48 komposter yang tersebar di 3 Kecamatan di Kota Cimahi, seluruhnya dalam kondisi aktif dan dapat digunakan untuk mengurangi timbulan sampah pada sumber masing-masing khususnya sampah dengan jenis organik.



Komposter Skala Sekolah



Komposter Skala Perumahan



Komposter Skala Rumah Tangga



Komposter Skala Pasar

Gambar 2.91 Komposter di Kota Cimahi

Gambar di atas adalah contoh beberapa komposter yang di kembangkan di Kota Cimahi utnuk beberapa kawasan, sekolah, rumah tangga dan pasar. Komsposter tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi timbulan sampah khususnya sampah organik. Sedangkan untuk sampah anorganik maysrakat di beri edukasi untuk memanfaatkan sampah tersebut menjadi baarang seni ataupun hiasan. Berikut adalah contoh produk daur ulang yang di hasilkan oleh warga Kota Cimahi.



Daur Ulang Botol plastik



Daur Ulang Kresek



Daur Ulang Bungkus Kemasan



Daur Ulang Kaca

Gambar 2.92 Produk Daur Ulang Sampah Masyarakat Kota Cimahi

Upaya lain yang sedang dicanangkan adalah peningkatan Bank Sampah di Kota Cimahi. Saat ini terdapat 63 unit bank sampah yang aktif di Kota Cimahi. Data nama, jumlah sampah, dan wilayah pelayanan Bank Sampah yang terdapat di Kota Cimahi dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 51).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berada di Kota Cimahi seperti komposter dan bank sampah, dapat membantu mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan sehari-hari. Kota Cimahi setiap tahunnnya terus berupaya dalam memaksimalkan potensi dan pengembangan pengelolaan sampah berbasih masyarakat tersebut. Dengan pola pikir sampah dapat dikurangi sejak dari sumber, di harapkan masyarakat yang berperan sebagai penghasil, mereka juga berperan sebagai pengolah dalam rangka mengurangi tingkat timbulan sampah di Kota Cimahi khususnya di daerah masing-masing.

2.5.5.4 Program yang Diinisiasi Masyarakat

Masyarakat memegang peran penting dalam pengelolaan sampah di Kota Cimahi. Hal ini dikarenakan sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar timbulan sampah di Kota Cimahi. Sepanjang Tahun 2018 terdapat 15 kegiatan/program yang diinisiasi oleh masyarakat terkait persampahan. Program yang diinisiasi oleh masyarakat terkait persampahan dapat dilihat pada Tabel 2.21.

Tabel 2.21 Bank Sampah di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan P Kota Cimahi, 2016

No	Nama Bank Sampah	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan
1	Bank Samici	29.674,6	Aktif	Kota Cimahi
2	RSUD Cibabat	2.029,5	Aktif	RSUD Cibabat
3	SDN Mandiri 2	45,0	Aktif	SDN Mandiri 2
4	SMAN 3 Cimahi	16,5	Aktif	SMAN 3 Cimahi
5	SMPN 9 Cimahi	21,0	Aktif	SMPN 9 Cimahi
6	RW. 17 Padasuka	89,5	Aktif	RW. 17 Padasuka
7	PT. Trisula	233,0	Aktif	PT. Trisula
8	Rs. Aksih Bunda	90,0	Aktif	Rs. Aksih Bunda
9	SMAN 2 Cimahi	126,0	Aktif	SMAN 2 Cimahi
10	Kantor DPRD	377,5	Aktif	Kantor DPRD
11	Stikes A.Yani	219,5	Aktif	Stikes A.Yani
12	SMAN 6 Cimahi	36,0	Aktif	SMAN 6 Cimahi
13	SD Nurul Aulia	28,0	Aktif	SD Nurul Aulia
14	Bank Sampah Sehati	307,0	Aktif	Bank Sampah Sehati
15	RW. 08 Cimahi tengah	156,0	Aktif	RW. 08 Cimahi tengah
16	Bank Permata 2	106,5	Aktif	Bank Permata 2
17	RW. 12 Leuwigajah	23,5	Aktif	RW. 12 Leuwigajah
18	RW. 17 Cigugur Tengah	257,5	Aktif	RW. 17 Cigugur Tengah
19	SMPN 3 Cimahi	37,0	Aktif	SMPN 3 Cimahi
20	Koperasi Trisula	885,5	Aktif	Koperasi Trisula
21	Bank sampah Eropa Cipageran	177,0	Aktif	Bank sampah Eropa Cipageran
22	SD Hikmah Teladan	27,0	Aktif	SD Hikmah Teladan
23	Bank Sampah Teratai RW 14 Pasirkaliki	248,5	Aktif	Bank Sampah Teratai RW 14 Pasirkaliki
24	Bank Sampah Nata Endah	108,5	Aktif	Bank Sampah Nata Endah
25	SDN Baros Mandiri 1	57,0	Aktif	SDN Baros Mandiri 1
26	SMK Pusdikhubad	44,5	Aktif	SMK Pusdikhubad
27	SDN Baros Mandiri 3	101,0	Aktif	SDN Baros Mandiri 3

No	Nama Bank Sampah	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan
28	SDN Baros Mandiri 5	17,0	Aktif	SDN Baros Mandiri 5
29	RT. 01 RW. 05 Pasirkaliki	12,0	Aktif	RT. 01 RW. 05 Pasirkaliki
30	RT. 02 RW. 05 Pasirkaliki	11,7	Aktif	RT. 02 RW. 05 Pasirkaliki
31	RT. 03 RW. 05 Pasirkaliki	331,5	Aktif	RT. 03 RW. 05 Pasirkaliki
32	PT Beton Elemen Persada	306,0	Aktif	PT Beton Elemen Persada
33	RW. 03 Baros Cimahi	489,2	Aktif	RW. 03 Baros Cimahi
34	RW. 07 Pasirkaliki	98,0	Aktif	RW. 07 Pasirkaliki
35	RT.01 RW.19 Cigugur Tengah	211,0	Aktif	RT.01 RW.19 Cigugur Tengah
36	Puskesmas Padasuka	70,3	Aktif	Puskesmas Padasuka
37	Puskesmas Citeureup	44,0	Aktif	Puskesmas Citeureup
38	Kelurahan Karangmekar	17,5	Aktif	Kelurahan Karangmekar
39	RSKB Halmahera	145,5	Aktif	RSKB Halmahera
40	RT. 05 RW.31 Melong	315,0	Aktif	RT. 05 RW.31 Melong
41	RW. 16 Leuwigajah	61,3	Aktif	RW. 16 Leuwigajah
42	RW. 04 Citeureup	104,5	Aktif	RW. 04 Citeureup
43	Dinas Kesehatan Cimahi	27,5	Aktif	Dinas Kesehatan Cimahi
44	BEM KMF Psikologi Unjani	30,5	Aktif	BEM KMF Psikologi Unjani
45	Puskesmas Cimahi Tengah	54,0	Aktif	Puskesmas Cimahi Tengah
46	RW. 12 Komplek Polri	54,8	Aktif	RW. 12 Komplek Polri
47	Unit Ciputri RW. 05 Cigugur Tengah	156,0	Aktif	Unit Ciputri RW. 05 Cigugur Tengah
48	Bank sampah Bismillah RW. 08 Cigugur	229,0	Aktif	Bank sampah Bismillah RW. 08 Cigugur
49	Unit Sarbuk	85,0	Aktif	Unit Sarbuk
50	Citaman RW. 04 Cigugur Tengah	76,0	Aktif	Citaman RW. 04 Cigugur Tengah
51	Bank Sampah Emaks Kelurahan Cibeber	31,5	Aktif	Bank Sampah Emaks Kelurahan Cibeber
52	Bank sampah Tabah RW.26 melong	112,0	Aktif	Bank sampah Tabah RW.26 melong
53	PT. PLN Area Cimahi	42,0	Aktif	PT. PLN Area Cimahi
54	Bank Sampah Mawar RT. 01 RW. 06 Cibogo	105,8	Aktif	Bank Sampah Mawar RT. 01 RW. 06 Cibogo
55	Bambu Cimindi RW. 18 Cibeureum	104,5	Aktif	Bambu Cimindi RW. 18 Cibeureum
56	Salfa Marwah RW. 02 Cigugur Tengah	67,0	Aktif	Salfa Marwah RW. 02 Cigugur Tengah
57	RT. 06 RW. 27 Cibeureum	219,0	Aktif	RT. 06 RW. 27 Cibeureum
58	Bank sampah berkah RW. 07 Cigugur Tengah	75,5	Aktif	Bank sampah berkah RW. 07 Cigugur Tengah
59	Marsa RW. 07 Kolmas	157,0	Aktif	Marsa RW. 07 Kolmas
60	Ecovillage rena RW. 01 Margamulya	30,0	Aktif	Ecovillage rena RW. 01 Margamulya
61	PT Gistex	184,0	Aktif	PT Gistex
62	Puspa Bukit RW. 22 Permata	31,5	Aktif	Puspa Bukit RW. 22 Permata
63	RW 11 Pasirkaliki	36,5	Aktif	RW 11 Pasirkaliki

2.5.5.5 Kegiatan Fisik oleh Instansi

Upaya lain yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Cimahi adalah dengan kegiatan fisik oleh instansi. Pada tahun 2018, terdapat 32 kegiatan fisik terkait persampahan yang dilaksanakan. Kegiatan fisik tersebut misalnya revitalisasi 3R, pengadaan sarana dan prasarana persampahan, bimbingan teknis, dan penyusunan Perwal Jakstrada Kota Cimahi. Kegiatan fisik oleh instansi Kota Cimahi dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 52).

2.5.5.6 Perwal Jakstrada

Kebijakan dan strategi Kota Cimahi dalam pengelolaan sampah tercantum dalam Peraturan Wali Kota Nomor xx Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Cimahi dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakstrada yang dilaksanakan dalam periode waktu tahun 2018 hingga 2025 memuat:

a. arah kebijakan pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
b. strategi, program, dan target pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Arah kebijakan pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga meliputi peningkatan kinerja di bidang:

a. pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
b. penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dilakukan melalui:

a. pembatasan timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
b. pemanfaatan kembali Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
c. pendauran ulang Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dilakukan melalui:

a. Pemilahan
b. Pengumpulan
c. Pengangkutan
d. Pengolahan
e. Pemrosesan akhir

Target pengurangan dan penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga meliputi:

a. pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebesar 30% (tiga puluh persen) dari angka timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebelum adanya kebijakan dan strategi nasional pengurangan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di tahun 2025
b. penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari angka timbulan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sebelum adanya kebijakan dan strategi nasional penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di tahun 2025

2.6 Tata Kelola

Tata kelola merupakan salah satu isu yang harus dianalisis berdasarkan pedoman penyusunan DIKPLHD 2019. Isu tersebut mencakup anggaran pengelolaan lingkungan hidup, pendapatan asli daerah, pengaduan masyarakat yang timbul dalam pengelolaan lingkungan hidup, dan jumlah personil serta staff fungsional yang ada dalam pengelolaan lingkungan hidup. Isu tata kelola dijelaskan berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 33, 41-43, 53-57, dan 61-63 pedoman penyusunan DIKPLHD tahun 2019. Kota Cimahi tidak memiliki hutan, tidak terdapat aktivitas perdagangan hewan dan tumbuhan langka, dan tidak terdapat pemberian izin usaha pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam sehingga Tabel 18-21 tidak digunakan.

2.6.1 *Driving Force*

2.6.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah dapat mempengaruhi besarnya anggaran pengelolaan lingkungan hidup di suatu daerah. Semakin banyak pendapatan maka semakin banyak pula dana yang bisa dialokasikan untuk pengelolaan lingkungan hidup. Pendapatan asli daerah Kota Cimahi pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.22.

Tabel 2.22 Pendapatan Asli Daerah Kota Cimahi Tahun 2018
Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah Kota Cimahi, 2019
(Tabel 63 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

No	Sumber	Jumlah (Rp)
1	Pajak	245.821.741.388,00
2	Retribusi	12.859.294.744,86
3	Laba BUMD	0
4	Pendapatan Lainnya Yang Sah	175.682.502.521
Jumlah		**434.363.538.653,86**

2.6.1.2 RTRW (Kawasan Budidaya)

Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya merupakan salah satu faktor pendorong isu tata kelola. Kawasan tersebut perlu dikelola dengan baik agar kelestariannya terjaga.

Kawasan budidaya tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032. Pengembangan kawasan budidaya termasuk dalam salah satu kebijakan dan strategi pola ruang di Kota Cimahi. Strategi tersebut dilakukan dengan mengembalikan fungsi lindung dari kawasan budidaya di Kawasan Bandung Utara (KBU) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kebijakan pengembangan kawasan budidaya meliputi:

a. pengembangan dan pengendalian perumahan
b. pengendalian kawasan perdagangan dan jasa skala lokal maupun regional
c. pengembangan industri kreatif dan industri yang ramah lingkungan
d. pengembangan kawasan pertahanan dan keamanan
e. pengembangan jalur dan ruang evakuasi bencana
f. pengembangan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) sebagai salah satu ruang publik kota
g. pengembangan potensi wisata terpadu, wisata budaya lokal dan fasilitas olahraga

2.6.1.3 RPJMD Kota Cimahi

Mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan merupakan salah satu misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022. Misi tersebut menegaskan bahwa RPJMD Kota Cimahi

menjadi faktor pendorong pentingnya isu tata kelola lingkungan. Tercantumnya misi tersebut dalam RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022 memberikan pengaruh terhadap besarnya anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan izin lingkungan yang dikeluarkan.

2.6.2 *Pressure*

2.6.2.1 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Faktor penekan dalam isu tata kelola adalah anggaran pengelolaan lingkungan hidup. Adanya alokasi dana untuk pengelolaan lingkungan hidup mengindikasikan apakah suatu daerah memiliki keseriusan untuk mencegah dan mengendalikan pencemaran sehingga kualitas lingkungannya terjaga. Anggaran pengelolaan lingkungan hidup Kota Cimahi pada tahun 2017 dan 2018 secara berurutan adalah Rp 87.946.714.186 dan Rp 89.153.134.304. Pada tahun 2018, anggaran tersebut digunakan untuk 83 kegiatan. Data anggaran pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi pada Tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 62).

2.6.2.2 Perizinan

Perizinan lingkungan merupakan salah satu faktor penekan pada isu tata kelola. Pemberian izin untuk membangun sesuatu dan pengelolaan limbah B3 oleh industri tentu dapat mendorong terjadinya dampak lingkungan pada suatu daerah. Sepanjang tahun 2018 terdapat 45 izin yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Cimahi untuk membangun rumah dan kegiatan usaha/industri. Adapun jenis dokumen yang dikeluarkan berupa UKL-UPL dan DPLH. Data perizinan lingkungan dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 41).

Izin lain yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Cimahi adalah izin mengelola limbah B3 oleh industri. Pada tahun 2018 terdapat 16 industri yang mendapat izin mengelola limbah B3. Daftar industri yang memiliki

izin untuk mengelola limbah B3 dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 42) dan Gambar 2.93.

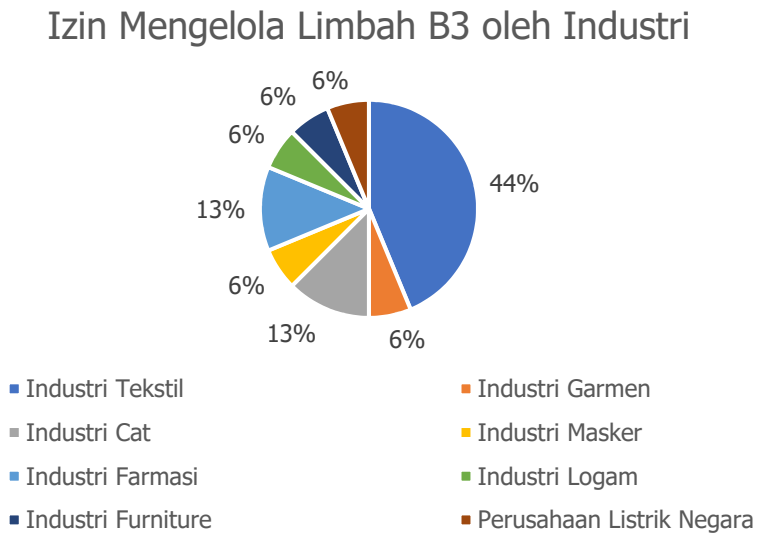

Gambar 2.93 Izin Mengelola Limbah B3 oleh Industri

2.6.3 *State*

2.6.3.1 Jumlah dan Kapasitas SDM Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup

State atau kondisi eksisting pada isu tata kelola adalah jumlah personil dan staff fungsional yang ada dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pada tahun 2018, jumlah personil sebanyak 88 orang sedangkan staff fungsional sebanyak 11 orang. Jumlah personil dan staff fungsional yang ada dalam pengelolaan lingkungan hidup dapat dilihat pada Tabel 2.23.

Tabel 2.23 Jumlah Staff Fungsional Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup

Sumber : DLH Kota Cimahi, 2019 (Tabel 56 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

No	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Dinas Lingkungan Hidup	PPLH	0	0	3	2
2	Dinas Lingkungan Hidup	PPNS LH	0	0	2	0
3	Dinas Lingkungan Hidup	PPNS	0	0	0	0
4	Dinas Lingkungan Hidup	Pranata Laboratorium Lingkungan	0	0	1	3

2.6.3.2 Sanksi dan Sengketa Lingkungan

Tata kelola yang tidak baik dapat menimbulkan terjadinya sengketa terkait lingkungan. Bila pemerintah tidak tegas dalam menegakkan aturan atau izin membangun usaha, maka penyelewangan izin lingkungan dapat terjadi. Ujung dari permasalahan sengketa lingkungan ini adalah pencemaran lingkungan. Sengketa lingkungan dapat mempengaruhi isu tata guna lahan, kualitas air dan kuantitas air, kualitas udara, risiko bencana, dan persampahan. Dengan demikian, pemerintah harus tegas untuk memberikan sanksi terhadap pelanggar izin lingkungan.

2.6.4 *Impact*

2.6.4.1 Program Lingkungan Tidak Berjalan Optimal

Tata kelola merupakan salah satu isu yang dapat mendorong berhasil atau tidaknya suatu daerah untuk meningkatkan kualitas lingkungannya. Tata kelola yang baik dapat dilihat dari kapasitas dan kualitas SDM yang memadai, tersedianya anggaran pengelolaan lingkungan hidup yang cukup, dan adanya upaya pencegahan pencemaran melalui izin lingkungan untuk kegiatan usaha atau industri yang baru. Hal-hal tersebut dapat menjadi faktor penentu optimal atau tidaknya program lingkungan yang sudah dirancang. Bila program lingkungan tidak berjalan secara

optimal maka upaya untuk mencegah dan mengendalikan pencemaran dan meningkatkan kualitas lingkungan akan sulit untuk terwujud.

2.6.4.2 Pengaduan Masyarakat

Pengaduan masyarakat yang timbul dalam pengelolaan lingkungan hidup merupakan dampak pada isu tata kelola. Sepanjang tahun 2018, terdapat 9 pengaduan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan hidup. Status pengaduan masyarakat dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 53). Isu pencemaran oleh air limbah merupakan isu yang paling banyak diadukan oleh masyarakat Kota Cimahi pada tahun 2018. Persentase pengaduan masyarakat berdasarkan isu lingkungan dapat dilihat pada Gambar 2.94.

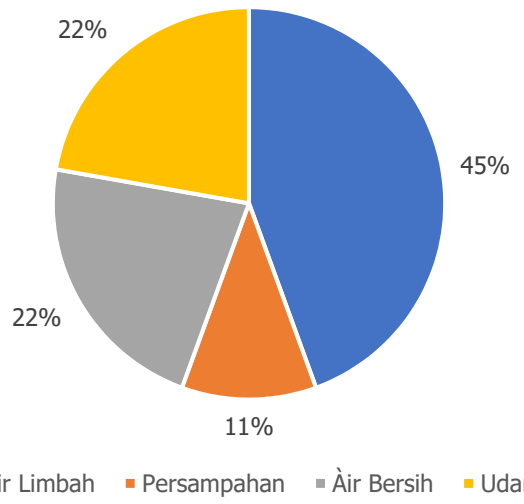

Gambar 2.94 Persentase Pengaduan Masyarakat Tiap Isu Lingkungan

2.6.4.3 Pencemaran Lingkungan

Tata kelola lingkungan hidup yang tidak baik dapat memberikan dampak terhadap isu lingkungan. Dampak tersebuk dapat berupa pencemaran lingkungan. Lima isu yang tercantum dalam pedoman penyusunan DIKPLHD berkaitan dengan dampak yang diakibatkan pengelolaan lingkungan hidup yang tidak baik. Lima isu tersebut adalah:

1. **Tata Guna Lahan**

   Pemberian izin membangun pada suatu daerah dapat menyebabkan perubahan lahan. Lahan kosong atau lahan yang sebelumnya merupakan daerah resapan air berubah menjadi perkerasan sehingga berisiko bencana seperti banjir dan longsor.

2. **Kualitas dan Kuantitas Air**

   Pemberian izin membangun industri dapat memberikan dampak terhadap penurunan kualitas air. Selain itu, masyarakat yang tidak memiliki fasilitas sanitasi yang baik dapat menyebabkan pencemaran pada badan air. Penurunan kualitas air akan berdampak terhadap daya dukung, daya tampung, dan kesehatan masyarakat.

3. **Kualitas Udara**

   Industri yang mendapatkan izin untuk beroperasi dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas udara. Proses pembakaran pada industri dapat menghasilkan asap, debu, dan pencemar lainnya yang dapat menurunkan kualitas udara. Aktivitas masyarakat seperti penggunaan kendaraan bermotor dan pembakaran sampah juga dapat menurunkan kualitas udara.

4. **Risiko Bencana**

   Bencana yang terjadi di Kota Cimahi adalah banjir, kebakaran, dan tanah longsor. Bencana tersebut terjadi akibat tata kelola sistem drainase yang kurang baik, faktor alam dan aktivitas manusia, dan perubahan tata guna lahan.

5. **Perkotaan (Persampahan)**

   Tata kelola yang tidak baik dapat menyebabkan masalah pada isu persampahan. Sampah yang tidak terkelola kemungkinan dibakar, ditimbun, dan dibuang secara sembarangan. Hal tersebut dapat mengakibatkan gangguan estetika dan kesehatan.

Impact atau dampak pada isu tata kelola bagian pencemaran lingkungan tidak dijelaskan secara detail karena sudah tercantum pada sub bab 2.1 hingga 2.5.

2.6.4.4 Kesehatan Masyarakat

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tata kelola lingkungan hidup yang tidak baik akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Tidak optimalnya pengelolaan lingkungan hidup akan mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara, dan tidak tertanganinya sampah di suatu wilayah. Bila dikaitkan dengan pencemaran lingkungan, maka penyakit yang diderita di Kota Cimahi adalah penyakit infeksi saluran pernafasan atas akut tidak spesifik, dermatitis, dan diare dan gastroenteritis. Penyakit pertama dapat disebabkan oleh penurunan kualitas udara akibat asap dari pembakaran sampah, penggunaan kendaraan bermotor, dan aktivitas industri. Sedangkan penyakit kedua dan ketiga disebabkan oleh penurunan kualitas air. Penyakit peradangan kulit dan diare dapat terjadi bila air tanah maupun permukaan yang digunakan oleh masyarakat tercemar oleh limbah cair dari aktivitas domestik, peternakan, pertanian, industri, dan lain-lain.

2.6.5 *Response*

Response dilakukan untuk mengatasi masalah pada *driving force*, *pressure*, *state*, dan *impact* isu tata kelola. *Response* yang dilakukan Pemerintah Kota Cimahi terkait isu tata kelola yaitu kemitraan dan peningkatan kapasitas SDM lingkungan.

2.6.5.1 Kemitraan

Pengelolaan lingkungan hidup pada suatu daerah tidak bisa hanya dibebankan kepada pemerintah saja. Perlu adanya peran aktif masyarakat sehingga sistem pengelolaan lingkungan hidup yang ada berjalan secara

optimal. Partisipasi masyarakat salah satu dilakukan melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terkait lingkungan hidup. Daftar LSM lingkungan hidup di Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 2.24.

Tabel 2.24 Daftar LSM Lingkungan Hidup di Kota Cimahi

Sumber : Kantor Kesatuan Bangsa Kota Cimahi, 2019 (Tabel 54 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

No	Nama LSM	Alamat
1	APPLI Kota Cimahi	Jln Bomber I V No 14 RT 05/ RW 29 Kel. Melong Cimahi Selatan
2	Badan Advokasi Lingkungan Cimahi	Kp. Leuweung Gede RT 01/11 Kelurahan Cibeureum
3	Forum DAS dan Lingkungan TELDUP	Jln. Perumnas Blok 6 Gang Pepaya No 88 RT 05/RW 13
4	Forum Dinamika Masyarakat Peduli Kota Cimahi	Kp. Babakan Utama RT 02 RW 01 Kel. Utama Kec. Cimahi Selatan
5	Forum Masyarakat Peduli Lingkungan Kota Cimahi	Jl. Budi RT 01 RW12 Kel. Pasir Kalilki Kec. Cimahi Utara
6	FPL Kelurahan Karang Mekar	Jl. H. Tajudin No. 134 Kel. Karang Mekar Kec. Cimahi Tengah
7	Forum Peduli Rakyat (FPRC) Kota Cimahi	Jl. Melong No.8 RT 03 RW 02 Kel. Melong Kec. Cimahi Selatan
8	Forum Pemberdayaan Masyarakat (FPM) Kel. Utama	Jl. Mahar Martanegara RT 04 RW 07 Kel. Utama Kec. Cimahi Selatan
9	GEMMILANG	Jl. Melong Tengah
10	Gerakan Asri Lingkungan Kota Cimahi	Komplek Perumnas Cijerah 2 Gg. Tanjung RT 02 RW 19 Kel. Melong Kec. Cimahi Selatan
11	Gerakan Masyarakat Pepapi Cimahi (Gempe)	Jl. Joyo Dikromo No. 104 Kel. Utama Kec. Cimahi Selatan
12	Kelompok Karya Wahana Kota Cimahi (KKWKC)	Jl. Sangkuriang Barat II Belakang No, 169 RT 04 RW 07 Kel. Cipageran
13	Kelompok Lingkungan Alam	Jl. Mekarsari RT 04 RW 07 Kel. Padasuka Kec. Cimahi Tengah
14	KMPL Kel. Citeureup	Jl. Encep Kartawiria No. 140 RT 04 RW 02 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara
15	KMPL Kel. Leuwigajah	Jl. Sadarmanah No.11 RT 01 RW 05 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan
16	KMPL Kel. Citeureup	Jl. Kamarung No. 09 RT 03 RW 04 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara
17	Konsorsium Peduli Masyarakat Kel. Leuwigajah	Jl. Kihapit Timur No.11 01/06 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan
18	LSM Cimahi Alami Kota Cimahi	Jln. Boling Utara No 21 Melong Green Garden Kel. Melong
19	LSM Pecinta Alam Jaya Lestari	Komplek KCVRI Blok A No. 13-14 Kel. Cipageran Kec. Cimahi Tengah
20	Relawan Peduli Lingkungan Kel. Leuwigajah	Jl. Cibogo RT 04/06 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan

Hingga tahun 2018, terdapat 20 LSM yang terkait lingkungan hidup di Kota Cimahi. LSM tersebut diharapkan menjadi mitra Pemerintah Kota Cimahi sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan lingkungan di Kota Cimahi.

2.6.5.2 Peningkatan Kapasitas SDM Lingkungan

Pada tahun 2018, jumlah personil dan staff fungsional lembaga pengelola lingkungan hidup sebanyak 88 orang dan 11 orang secara berurutan. Jumlah sumber daya manusia (SDM) yang banyak bila tidak diimbangi dengan kapasitas yang mumpuni tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja lembaga pengelola lingkungan hidup. Alur peningkatan kapasitas SDM dapat dilihat pada Gambar 2.95.



Gambar 2.95 Alur Peningkatan Kapasitas SDM
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Peningkatan kapasitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja lembaga pengelola lingkungan hidup. Kinerja lembaga yang baik dapat menjadi salah satu *response* untuk mengatasi isu tata kelola.

2.6.5.3 Pengawasan Izin Lingkungan

Pengawasan izin lingkungan dilakukan untuk memastikan izin yang diberikan tidak disalahgunakan. Pengawasan izin lingkungan dilakukan dengan pelaksanaan UKL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup)/UPL (Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup). Pada tahun 2018 hingga awal tahun 2019 terdapat 57 industri atau kegiatan/usaha yang telah melaksanakan UKL/UPL. Data hasil pengawasan izin lingkungan dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 43).

2.6.5.4 Penerimaan Penghargaan Lingkungan Hidup

Isu tata kelola perlu diatasi dengan perbaikan sistem sehingga pengelolaan lingkungan hidup menjadi semakin baik. Peningkatan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi dibuktikan dengan adanya penghargaan yang diterima. Penerima penghargaan lingkungan hidup di Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 2.25.

Tabel 2.25 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2018 (Tabel 57 DIKPLHD Kota Cimahi 2019)

No	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	Wali Kota Cimahi	Nirwasita Tantra	KLHK	2018
2	Kota Cimahi	Kinerja Pengurangan sampah	KLHK	2018
3	RW 07 Kelurahan Pasirkaliki	Proklim Utama	DLH Provinsi Jawa Barat	2018
4	RW 18 Kelurahan Cibabat	Lomba RW Hjau dan Bersih	DLH Kota Cimahi	2018
5	PT. Diamond Cold Storage	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
6	PT. Fuji Palapa Textile Industries	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
7	PT. Fasilando Utama	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
8	PT. Guna Mitra Prima	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
9	PT. Sanbe Farma	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
10	PT. Best Jeans Indo Citra Nusa	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
11	PT. Holi Pharma	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018

2.6.5.5 Produk Hukum

Aspek hukum merupakan salah satu aspek penting untuk mengelola lingkungan hidup. Sepanjang tahun 2003 hingga 2018 terdapat 76 produk hukum yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup. Data produk hukum bidang pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan dapat dilihat pada lampiran tabel utama (Tabel 61) dan Gambar 2.96.

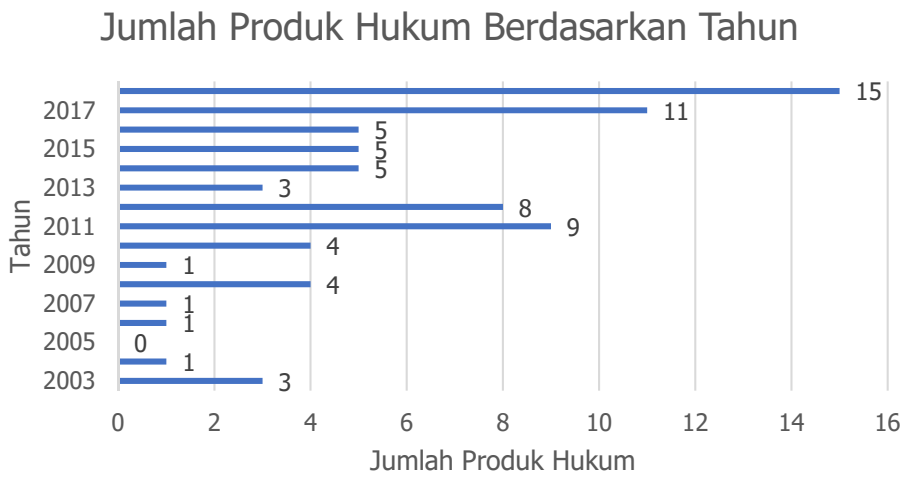

Gambar 2.96 Jumlah Produk Hukum Berdasarkan Tahun



BAB III
ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP

1. Persampahan
2. Kualitas dan Kuantitas Air
3. Perubahan Lahan

BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1 PERUMUSAN ISU PRIORITAS

Seperti telah disinggung pada bab sebelumnya, proses penyusunan dan perumusan isu lingkungan prioritas di Kota Cimahi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, terdapat perubahan metode analisis yang sebelumnya menggunakan analisis PSR yang pada tahun ini menggunakan analisis DPSIR, berikut merupakan alur metodologi perumusan isu prioritas di Kota Cimahi pada tahun 2019.

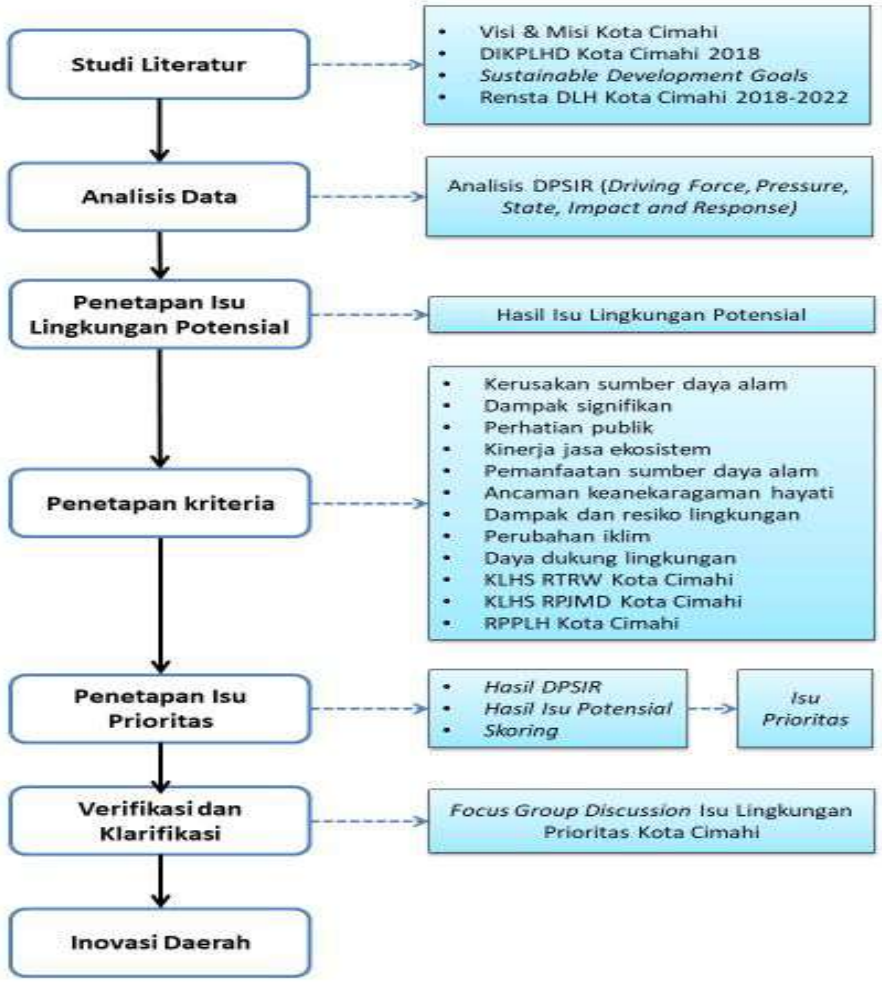

Gambar 3.1 Alur Perumusan Isu Prioritas
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

Dari Gambar 3.1 dapat diketahui bahwa untuk merumuskan isu prioritas diperlukan tujuh tahap, yaitu studi literatur, analisis DPSIR, penetapan isu lingkungan potensial, penetapan kriteria, penetapan isu prioritas, verifikasi dan klarifikasi, dan inovasi daerah. Setiap tahapan selanjutnya akan dibahas dalam bab ini.

3.2 STUDI LITERATUR

3.2.1 Visi dan Misi Kota Cimahi

Visi Kota Cimahi yang tertuang dalam RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022 sebagai cerminan visi dari Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cimahi terpilih periode 2017-2022 adalah :

MEWUJUDKAN CIMAHI BARU MAJU, AGAMIS DAN BERBUDAYA

Dalam Visi Kota Cimahi tahun 2017-2022 tersebut, ada 3 (tiga) kata kunci, yakni : Maju, Agamis dan Berbudaya, yang diuraikan sebagai berikut :

Pertama, Maju. Mengandung pengertian seiring dengan bertambahnya waktu Kota Cimahi harus terus maju ke depan, mengalami peningkatan dan bertambah baik di semua aspek kehidupan. Terdepan dimaknai sebagai kondisi dimana masyarakat Kota Cimahi harus mampu menjadi pelopor dalam proses pembangunan daerah sehingga menempatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan, bukan obyek pembangunan.

Kedua, Agamis. Mengandung pengertian bahwa keyakinan yang berbasis agama menjadi landasan pengikat kebersamaan dalam seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Hal itu merupakan substansi makna inti dari religius, karena dalam religius memiliki muatan amanah dalam pemerintahan, dimana para pengambil keputusan di pemerintahan, sektor swasta dan organisasi masyarakat bertanggung jawab, baik kepada masyarakat maupun kepada lembagalembaga yang berkepentingan. Bentuk pertanggungjawaban

tersebut berbeda satu dengan yang lainnya tergantung dari jenis organisasi yang bersangkutan.

Ketiga, Berbudaya. Mengandung pengertian di dalam melaksanakan pembangunan haruslah tetap memiliki kepribadian dalam kebudayaan. Hal ini mendukung revolusi karakter bangsa yang disesuaikan dengan realitas potensi lokal dan kemampuan sumber daya lokal yang akan diperkuat untuk menghadapi pengaruh global dengan indikator capaian yang terukur melalui pendidikan. Kata kunci kemampuan sumber daya lokal menyangkut pengaturan daerah yang menciptakan sinergi antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Membangun dengan pondasi kepribadian dalam berkebudayaan, memerlukan dialog antara pelaku-pelaku penting di daerah, agar semua pihak mampu berperan aktif dalam membangun integritas masyarakat Kota Cimahi.

Agar Visi tersebut dapat diwujudkan maka visi tersebut dijabarkan dalam beberapa misi. Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dalam upaya perwujudan visi pembangunan jangka menengah Kota Cimahi 2017-2022 tersebut akan dicapai melalui 5 (lima) misi sebagai berikut :

1. **Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkepribadian, berakhlak mulia, cerdas, sehat dan unggul**. Misi pertama ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Kota Cimahi yang berbudi pekerti luhur, berahlak mulia dan mampu menjadi pelopor proses pembangunan daerah dalam segala bidang melalui kecerdasan yang kreatif dan inovatif yang berakar budaya lokal serta diarahkan untuk meningkatkan daya saing, mengembangkan potensi-potensi ekonomi kerakyatan dan keunggulan teknologi yang mendukung percepatan pembangunan Kota Cimahi dalam segala bidang.

2. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, profesional, efektif, efisien, dan ekonomis yang berbasis pada sistem penganggaran yang pro publik. Misi kedua ini dimaksudkan untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan dalam dimensi pertama, dimensi struktural yang meliputi tata hubungan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, struktur hubungan antara eksekutif dengan legislative ataupun struktur hubungan antara pemerintahan dengan masyarakat. Kedua, dimensi fungsional yang menyangkut perubahan fungsi yang dijalankan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun masyarakat dan; Ketiga, perubahan kultural menyangkut perubahan pada tata nilai dan budaya yang melandasi hubungan kerja intra organisasi, antar organisasi maupun ekstra organisasi, untuk mengendalikan perubahan kultural diperlukan kepemimpinan yang kuat, amanah dan memiliki visi. Inti misi ini adalah mewujudkan kepemerintahan yang baik *(good governance)* dan Pemerintahan yang bersih *(clean goverment)*, anti korupsi dan bebas KKN, menjunjung tinggi prinsip partisipasi, *rule of law*, transparansi, daya tanggap, berorientasi pada konsensus, keadilan, efektif dan efisien, akuntabilitas serta visi strategis yang ditujukan untuk masyarakat Kota Cimahi.

3. Memberdayakan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada pengembangan sektor jasa berbasis teknologi informasi dan industri kecil menengah dalam upaya pengentasan kemiskinan. Misi ketiga ini dimaksudkan untuk mewujudkan Kota Cimahi yang mampu mengembangkan ekonomi kerakyatan yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi lokal dengan segala potensinya. Kota Cimahi memiliki keterbatasan dalam sumberdaya alam, oleh karena itu, pembangunan Kota Cimahi harus menekankan pada kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan sektor jasa yang berbasis teknologi informasi dengan

meningkatkan upaya yang kreatif dalam segala bidang yang dilakukan melalui pengembangan potensi sosial dan budaya dan pengembangan ekonomi lokal yang memberikan peluang kepada meningkatnya usaha kecil menengah.

4. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan. Maksud misi keempat ini dimaksudkan untuk mengarahkan kepada pemahaman paradigma pembangunan secara berkelanjutan *(sustainable development)* yang secara global sudah disepakati dalam SDGs, yang memberikan *guidelines* kepada pemerintah bersama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan percepatan pembangunan saat ini tidak merusak dan menurunkan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjaga keseimbangan lingkungan secara bijak dalam memanfaatkan sumberdaya melalui penjagaan keseimbangan alami yang ada didalamnya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat sekarang dan masyarakat di kurun waktu masa depan.

5. Peningkatan kapasitas pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Misi kelima ini secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pemerintah Kota Cimahi dalam menjawab dinamika perubahan pemerintahan dalam pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Diperlukan peningkatan kapasitas (capacity building) aparatur pemerintah yang memiliki kemampuan, kompetensi dan tingkat kesejahteraan yang baik yang outputnya adalah kinerja pemerintahan yang mampu bersinergi dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan

Misi Pemerintah Daerah Kota Cimahi pada bidang lingkungan tercantum dalam Misi ke-4, yaitu **Mewujudkan pembangunan berkelanjutan**

berwawasan lingkungan meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan.

Pada misi tersebut pilar dari konsep pembangungan berkelanjutan yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan, dapat digambarkan sebagai pilar yang saling tergantung dan berhubungan secara mutualisma satu sama lain (Juwana, Perera, & Muttil, 2010). Lebih jauh visi tersebut, pembangunan (yang pada dasarnya lebih berorientasi ekonomi) di Kota Cimahi harus dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu : (1) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources;* (2) Tidak menimbulkan polusi dan dampak lingkungan lainnya; (3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource* (Salim, 1990). Prinsip utama dari pembangunan berkelanjutan harus dijadikan salah satu acuan penting.Sasaran dari visi bidang lingkungan sangat jelas merupakan sasaran dari pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan terpenuhinya kepentingan dasar manusia dalam pengelolaan lingkungan.

Jika diperhatikan dan dibandingkan antara arahan misi dan sasaran dari pembangunan maka, sasaran-sasaran pembangunan berkelanjutan tersebut terutama pada aspek lingkungan diarahkan pada unsur penekan dominan yaitu penduduk dan pengendalian pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang efektif, efisien dan bernilai tambah dilakukan melalui beberapa upaya diantaranya: Penataan ruang diarahkan untuk mewujudkan penataan ruang yang berkelanjutan; Pemulihan kualitas lingkungan; Pelestarian fungsi kawasan lindung; Menjaga keseimbangan antara ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya alam.

3.2.2 Renstra DLH Kota Cimahi 2018-2022

Dalam Rencana Strategis DLH Kota Cimahi, tercantum informasi terkait rencana pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi dalam kurun waktu 2018-2022. Informasi tersebut dapat di jadikan acuan dalam penentuan

isu lingkungan prioritas di Kota Cimahi. Sehingga isu prioritas yang di hasilkan nantinya ada keterkaitan satu sama lain dengan Renstra yang telah di buat oleh DLH Kota Cimahi. Dalam renstra ini tercantum beberapa sasaran dan program yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Sasaran, Program dan Indikator Kinerja dalam Renstra DLH Kota Cimahi 2018-2022

Sasaran	Program	Indikator Kinerja
Meningkatkan Pelayanan Pengelolaan Persampahan	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Terselenggaranya Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan di Kota Cimahi
	Program Peningkatan kinerja pelayanan penanganan sampah berwawasan lingkungan	Cakupan Layanan pengelolaan sampah terpilah (kombinasi target SDGs dan jakstranas) (Prosentase sumber sampah terlayani sistem pengumpulan dan pengangkutan terpilah)
	Program Peningkatan Kinerja Pengurangan Sampah	Pengurangan timbulan sampah yang diangkut ke TPA dibandingkan dengan total timbulan sampah
Terwujudnya Perlindungan dan Pengelolaan Kualitas Udara	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Persentase Pemenuhan Baku Mutu Lingkungan (Air, Tanah dan Udara)
	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Terlindunginya kondisi lingkungan melalui upaya pengendalian dampak perubahan iklim serta pemantauan tingkat emisi gas rumah kaca di Kota Cimahi
	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Meningkatnya Akses dan sumber informasi mengenai status lingkungan hidup yang valid di Kota Cimahi
	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Meningkatnya usaha pengendalian polusi di Kota Cimahi
	Program Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	Persentase Ruang Terbuka Hijau
	Program Peningkatan Kualitas Udara	Persentase Peningkatan Kualitas Udara Ambien
Terwujudnya Perlindungan dan Pengelolaan Kualitas Air	Program Peningkatan Kualitas Air Permukaan	Persentase Peningkatan Kualitas Air Permukaan
Terwujudnya Perlindungan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	Program Pengembangan ruang terbuka hijau (RTH)	Persentase Ruang Terbuka Hijau
	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Terlindunginya kondisi lingkungan melalui upaya pengendalian dampak perubahan iklim serta pemantauan tingkat emisi gas rumah kaca di Kota Cimahi
	Program Pengembangan Kebijakan Lingkungan Hidup	
	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Menurunnya tingkat Pencemaran dan Perusakan lingkungan hidup di Kota Cimahi

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2018

3.2.3 *Sustainable Development Goals*

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah kesepakatan pembangunan baru pengganti *Millennium Development Goals* (MDGs). SDGs disepakati oleh lebih dari 190 negara, berisikan 17 tujuan dan 169 sasaran pembangunan. Masa berlakunya adalah sejak tahun 2015 hingga 2030.



Gambar 3.2 Tujuan Sustainable Development Goals

SDGs memiliki lima pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian dan kemitraaan dengan 17 target sasaran utama. Diantara 17 target sasaran utama tersebut terdapat beberapa target yang berkaitan langsung dengan aspek lingkungan yaitu:

a. *Goal* 2. Tanpa Kelaparan, Ketahanan Pangan dan Peningkatan Gizi, serta Mempromosikan Pertanian Berkelanjutan.
b. *Goal* 6. Menjamin Ketersediaan dan Manajemen Berkelanjutan Sumber Daya Air dan Sanitasi Untuk Semua Orang
c. *Goal* 7. Menjamin Akses Terhadap Energi yang Terjangkau, Terpercaya, Berkelanjutan serta Modern Untuk Semua Orang
d. *Goal* 9. Membangun Infrastruktur dan Industri yang Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi

e. *Goal* 11. Mewujudkan Kota dan Permukiman yang Inklusif, Aman, Berketahanan serta Berkelanjutan.
f. *Goal* 12. Menjamin Pola Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan
g. *Goal* 13. Melakukan Aksi Nyata Memerangi Perubahan Iklim dan Dampak yang Ditimbulkan.
h. *Goal* 14. Konservasi dan Keberlanjutan Pemanfaatan Sumber Daya Laut untuk Pembangunan Berkelanjutan

Goal 15. Melindungi, Mengembalikan dan Mempromosikan Pemanfaatan Berkelanjutan Ekosistem Darat, Pengelolaan Hutan yang Berkelanjutan, Menghentikan Tukar Guling serta Degradasi Tanah dan Kerugian Akibat Penurunan Keanekaragaman Hayati

3.2.4 DIKPLHD Kota Cimahi 2018

Dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup Kota Cimahi Tahun 2018 menunjukkan bahwa isu lingkungan yang sedang dihadapkan oleh Kota Cimahi diantaranya:

1. Persampahan dan Limbah B3

   Pada tahun 2017 tercatat jumlah timbulan sampah di Kota Cimahi adalah sebesar 257.126 kg/hari (Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2017). Di satu sisi, berdasarkan data BPS Kota Cimahi jumlah penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya timbulan sampah di Kota Cimahi. Karena, jumlah penduduk dan jumlah timbulan sampah berbanding lurus. Ketika jumlah penduduk meningkat maka, diikuti oleh pola konsumsi masyarakat, sehingga timbulan sampah semakin bertambah.

2. Kualitas, Kuantitas dan Sanitasi Masyarakat

   Pada periode pemantauan bulan September tahun 2017, hampir seluruh sungai yang ada di Kota Cimahi mempunyai status mutu air

cemar berat. Dari total 15 (lima belas) titik pantau 8 (delapan) diantaranya berstatus cemar berat, 2 (dua) cemar sedang, 3 (satu cemar ringan) dan hanya 1 (satu) lokasi yang memenuhi baku mutu atau berstatus baik. Sedangkan pada periode November tahun 2017 status mutu air sungai di Kota Cimahi hanya 1 yang berstatus semar sedang sisanya adalah cemar berat.

Sedangkan Kota Cimahi sendiri sedang berupaya meningkatkan fasilitas sanitasi yang berada dalam lingkup wilayah adminsitrasinya dan meningkatkan perilaku hidup bersih sehat.

3. Perubahan Lahan dan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Permukiman Kota Cimahi terkonsentrasi di wilayah yang berdekatan dengan Kota Bandung, hal tersebut dii tandai dengan adanya perubahan lahan yang sebelumnya peruntukkan sektor pertanian, menjadi sektor domestik khusunya untuk permukiman. Pengembangan permukiman bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Lingkungan tempat penduduk tinggal atau lingkungan hunian adalah tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan manusia. Lingkungan permukiman pada hakekatnya merupakan hasil modifikasi manusia terhadap lingkungan. Tingkat modifikasi terhadap lingkungan akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk suatu wilayah, selain faktor lain yang mempengaruhi seperti tingkat ekonomi.

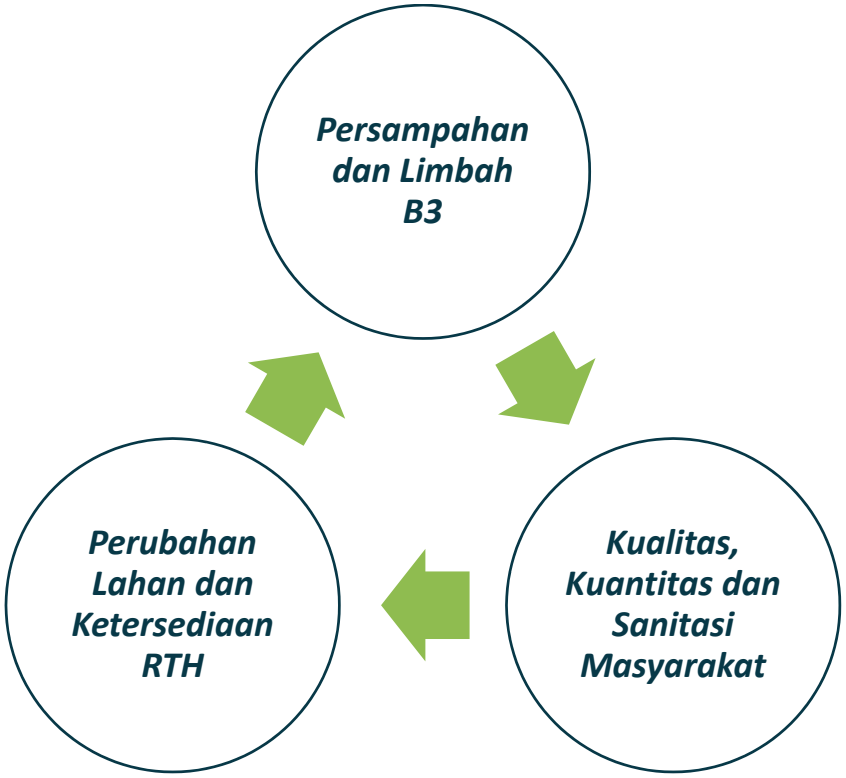

Gambar 3.3 Isu Prioritas Kota Cimahi Berdasarkan DIKPLHD 2018

Ketiga isu lingkungan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan isu prioritas di tahun selanjutnya, karena isu yang sedang dihasapkan Kota Cimahi masih dalam lingkup isu di tahun sebelumnya dengan program dan kegiatan yang sedang berjalan maupun sedang direncanakan yang mengacu terhadap isu lingkungan di Kota Cimahi.

3.3 D-P-S-I-R

Terdapat 6 isu yang dianalisis menggunakan metode DPSIR. Isu tersebut diantaranya tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana, perkotaan (persampahan), dan tata kelola. Rangkuman hasil analisis DPSIR dapat dilihat pada Gambar 3.4 hingga 3.9.

1. Tata Guna Lahan

Isu tata guna lahan dijelaskan dengan menggunakan data yang tercantum pada Tabel 1 – 17 (pedoman Nirwasita Tantra 2019) kecuali pada tabel 3,5,10,11,12,15 dan 17 tidak dilakukan pembahasan dikarenakan kondisi eksisting di Kota Cimahi tidak terdapat atau tidak sesuai dengan data pada tabel tersebut, tabel tersebut berupa informasi terkait luas hutan, lahan gambut, mangrove, terumbu karang, tambang, padang lamun dan penangkaran hewan. Pada kondisi eksisting, Kota Cimahi tidak terdapat lahan dan informasi tersebut.

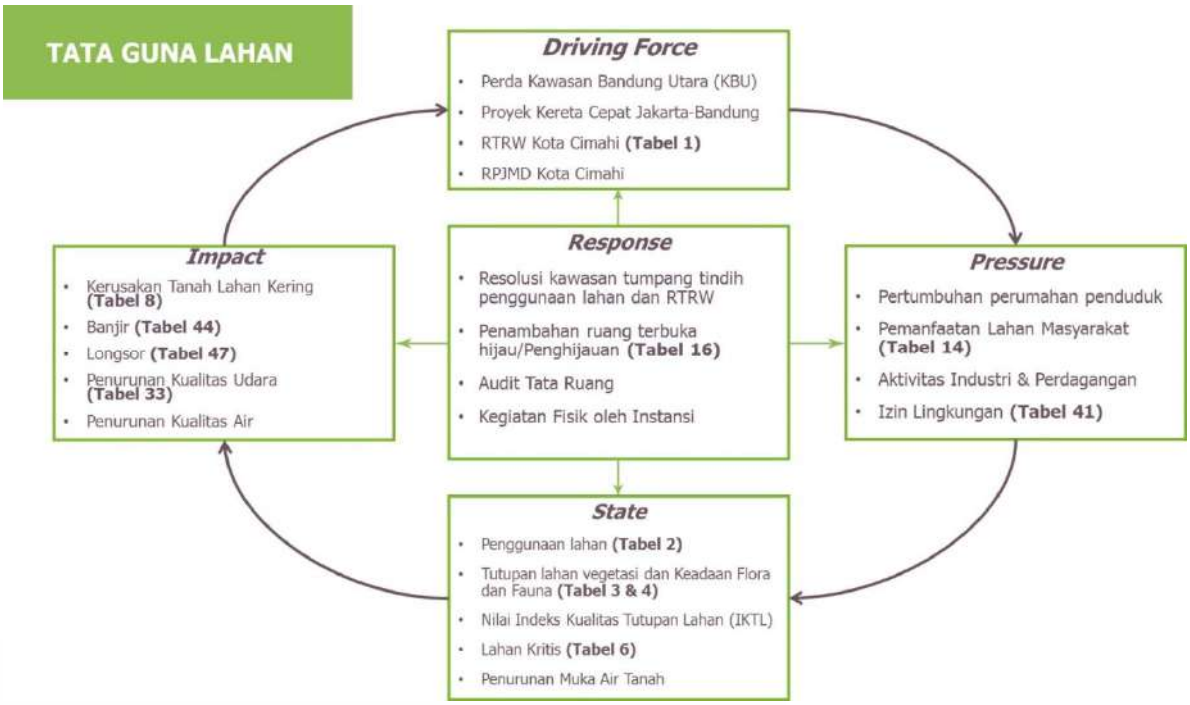

Gambar 3.4 DPSIR Tata Guna Lahan
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

2. Kualitas Air

Isu kualitas air dijelaskan dengan menggunakan data yang tercantum pada Tabel 22 – 30 (pedoman Nirwasita Tantra 2019), selain itu juga sebagai data tambahan penunjang analisis, data lain berupa dokumen lingkungan hidup terkait pengelolaan/pengendalian kualitas air digunakan dalam analisis DPSIR isu kualitas air di kota Cimahi.

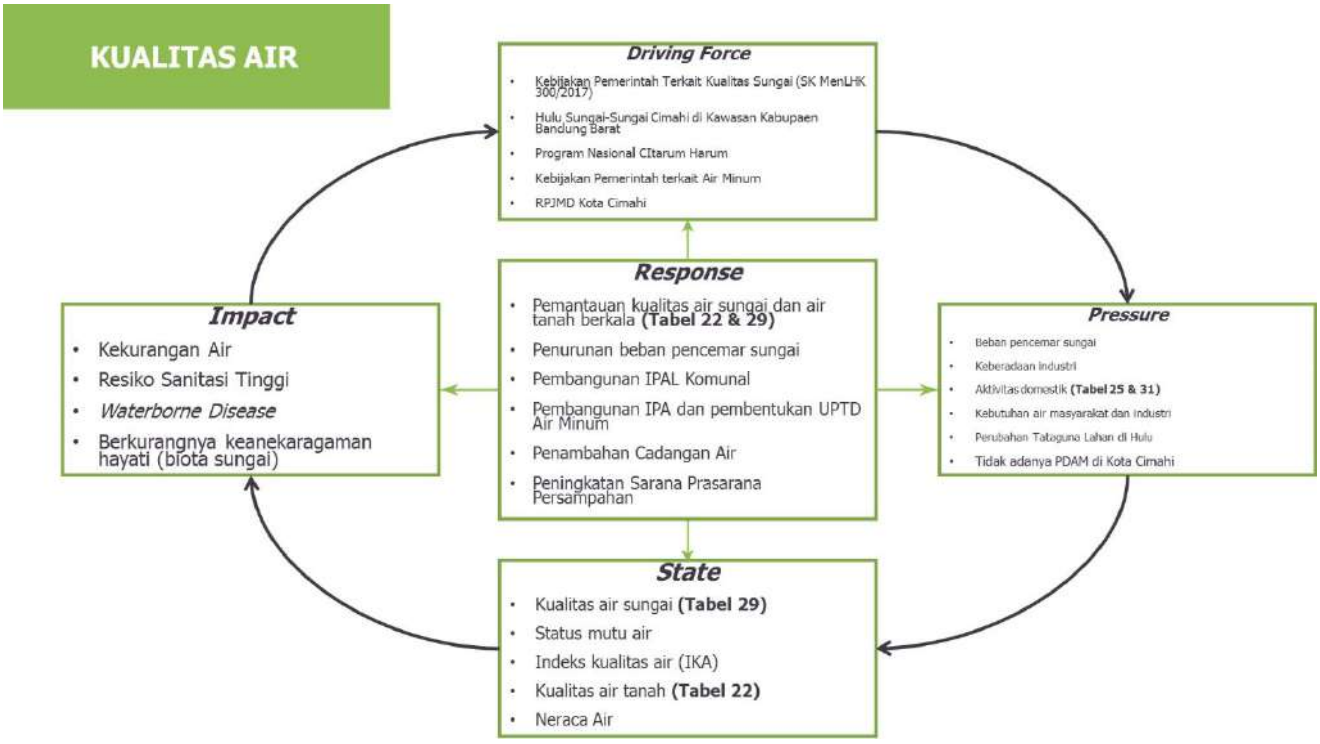

Gambar 3.5 DPSIR Kualitas Air
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

3. Kualitas Udara

Isu kualitas udara dijelaskan dengan menggunakan data yang tercantum pada Tabel 33, tabel 36-40 (pedoman Nirwasita Tantra 2019).

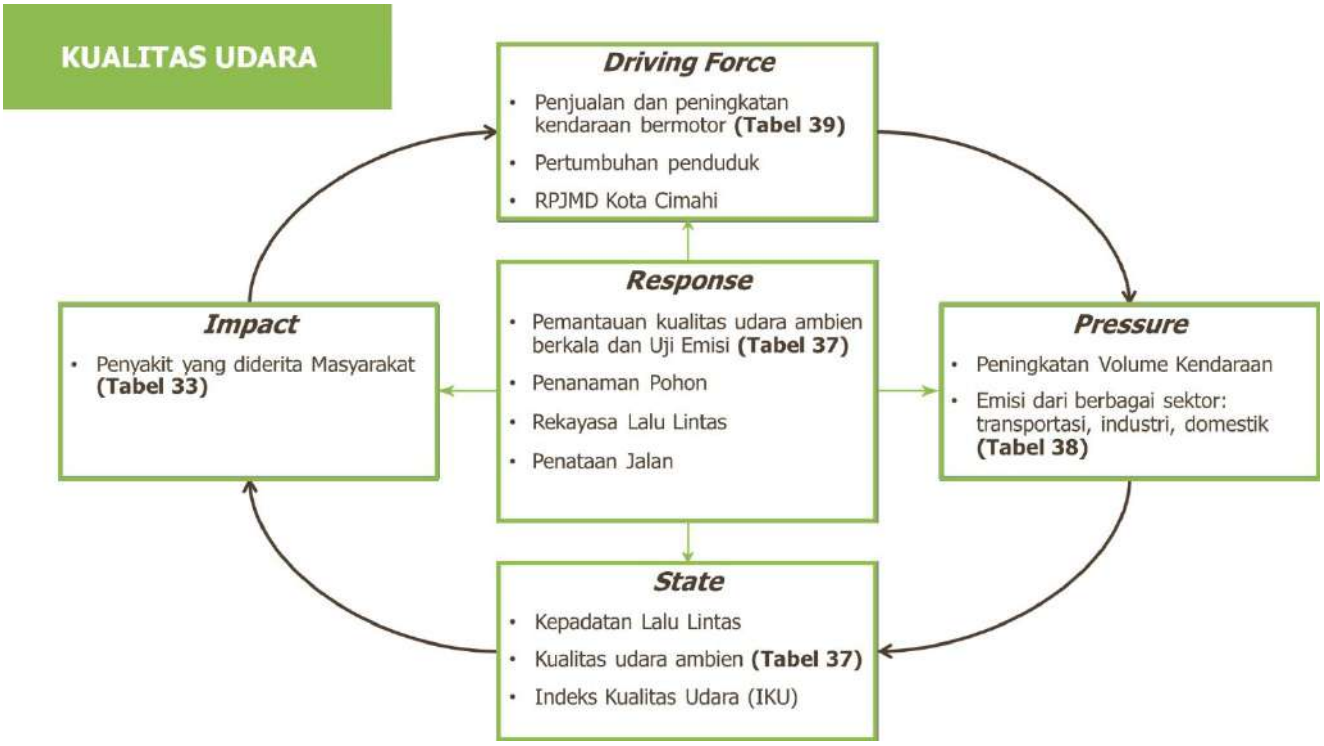

Gambar 3.6 DPSIR Kualitas Udara
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

4. Risiko Bencana

Isu risiko bencana dijelaskan berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 13, 16, 44-47 (kecuali tabel 45), 48, dan 52 pedoman penyusunan DIKPLHD tahun 2019. Tabel 45 tidak dicantumkan karena pada tahun 2018 Kota Cimahi tidak mengalami bencana kekeringan.

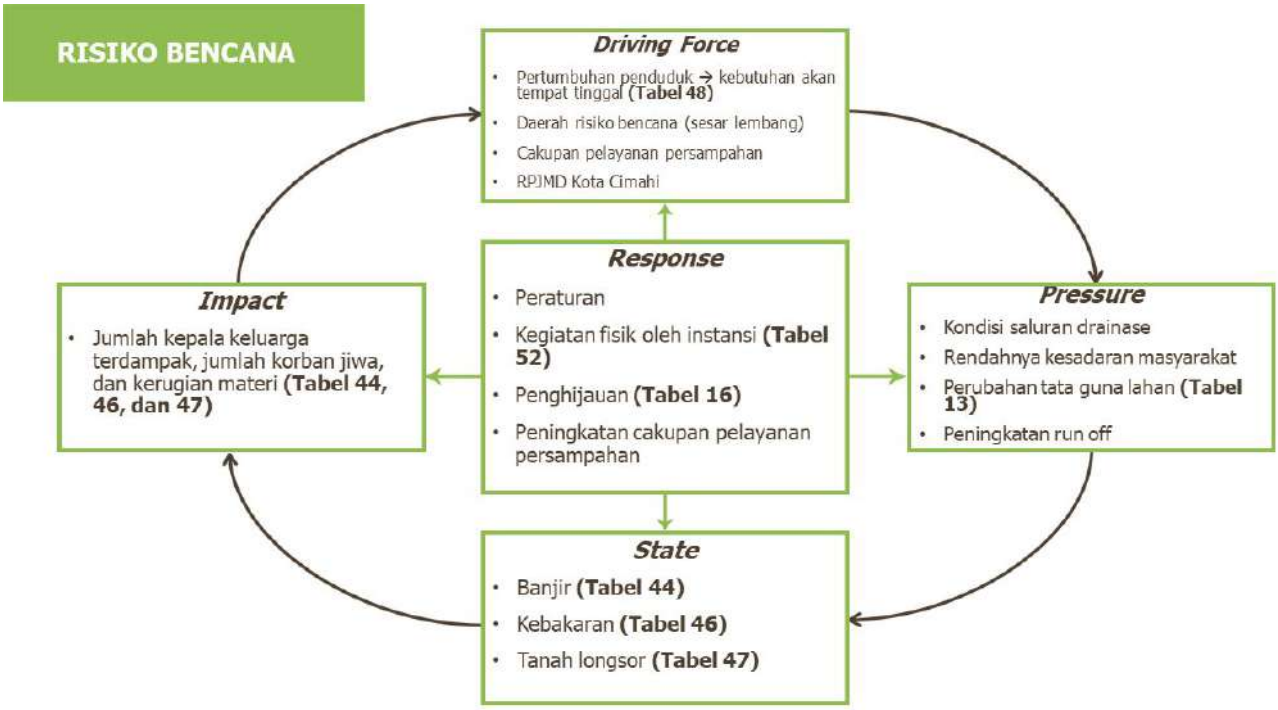

Gambar 3.7 DPSIR Risiko Bencana
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

5. Persampahan

Isu persampahan dijelaskan berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 33-35, 48-52, 58, dan 62 pedoman penyusunan DIKPLHD tahun 2019.

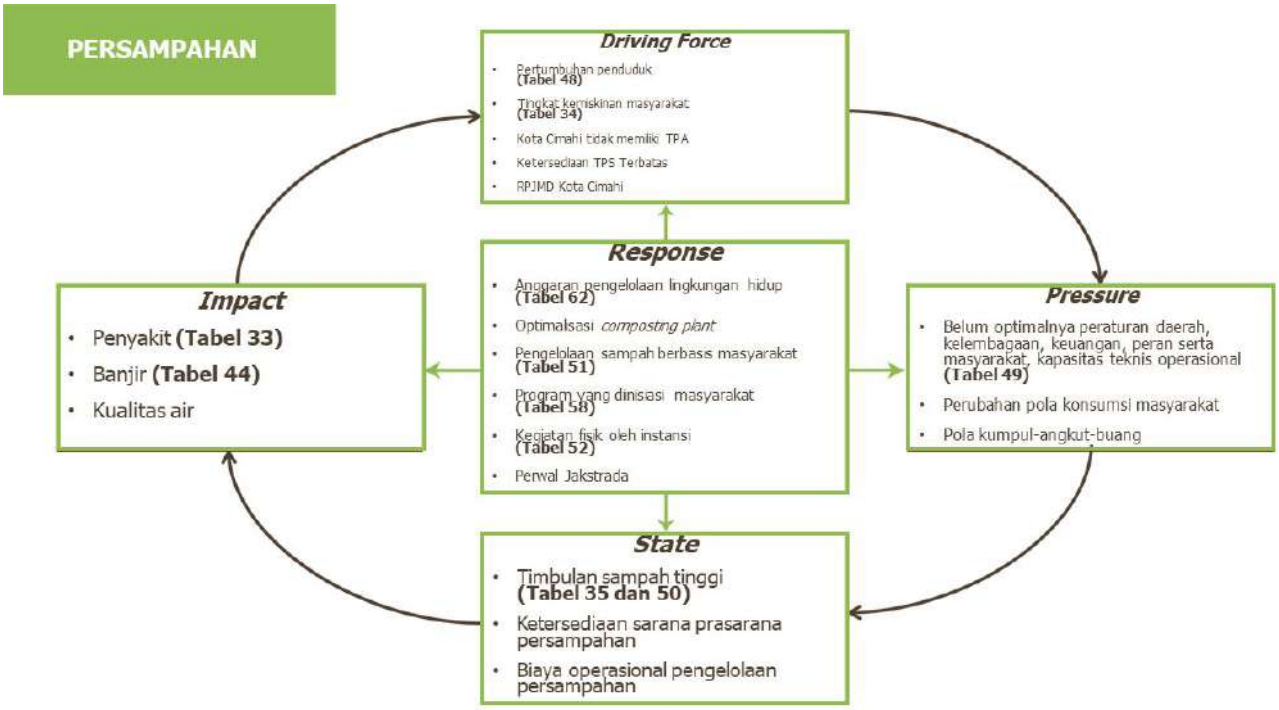

Gambar 3.8 DPSIR Persampahan
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

6. Tata Kelola

Isu tata kelola dijelaskan berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 33, 41-43, 53-57, dan 61-63 pedoman penyusunan DIKPLHD tahun 2019. Kota Cimahi tidak memiliki hutan, tidak terdapat aktivitas perdagangan hewan dan tumbuhan langka, dan tidak terdapat pemberian izin usaha pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam sehingga Tabel 18-21 tidak digunakan.

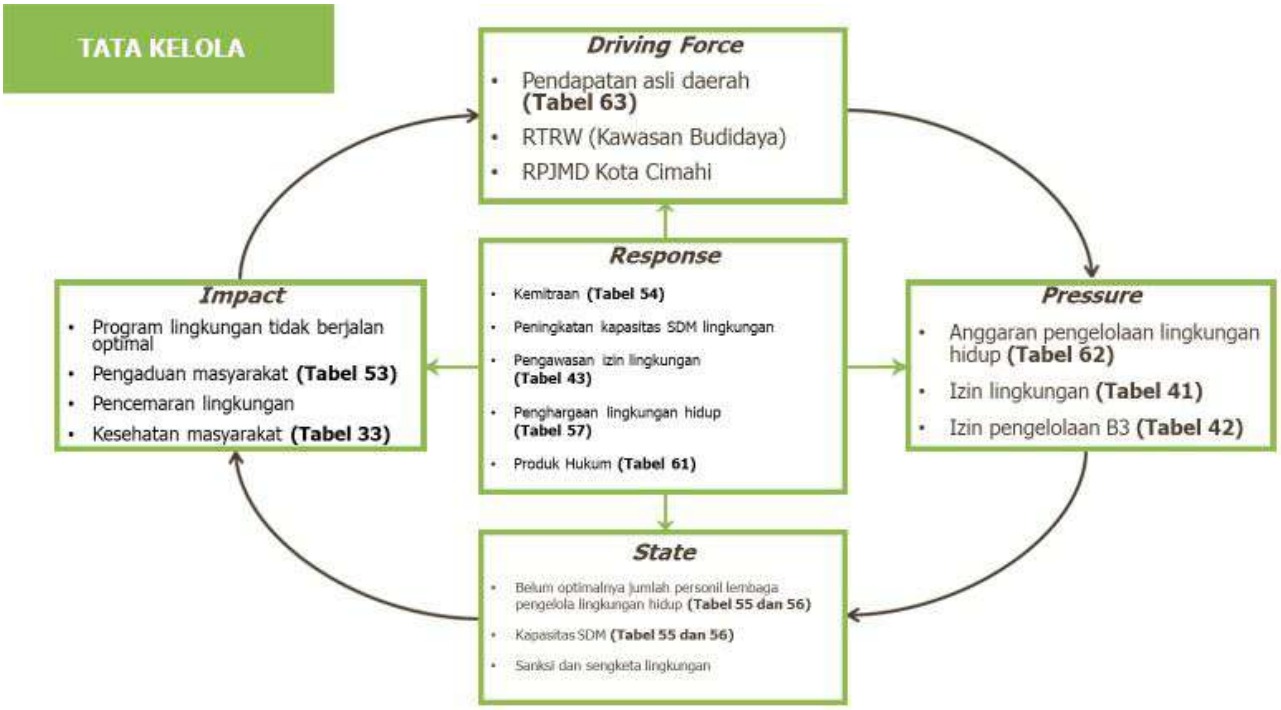

Gambar 3.9 DPSIR Tata Kelola
(Sumber : Hasil Analisis, 2019)

3.4 PENETAPAN ISU POTENSIAL

Setelah melalui s*creening* berdasarkan 12 kriteria dari Panduan Nirwasita Tantra dari Kemen LHK, UU Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 dan juga berdasarkan dokumen-dokumen pengelolaan kualitas lingkungan hidup di Kota Cimahi, maka disusunlah daftar isu lingkungan panjang yang diidentifikasi dari hasil *literature review* kemudian menjadi *shortlist* (daftar pendek) isu lingkungan, yang dinamakan isu lingkungan potensial. Isu potensial yang teridentifikasi berdasarkan *review* literatur yang di kombinasikan dengan kriteria menghasilkan isu lingkungan, diantaranya:

1. Kualitas air sungai dan air tanah
2. Kuantitas air
3. Kualitas udara
4. Persampahan
5. Perubahan lahan

6. Sanitasi masyarakat
7. Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)
8. Perubahan iklim
9. Bencana alam (kekeringan dan banjir)

Daftar tersebut merupakan isu lingkungkan potensial yang berpotensi besar pada kondisi saat ini di Kota Cimahi, dilihat dari hubungan manusia dan lingkungan di Kota Cimahi yang saling berhubungan satu sama lain.

Selain studi literatur, isu lingkungan potensial juga ditentukan berdasarkan hasil analisis DPSIR. Masing-masing faktor dianalisis sehingga terlihat keterkaitan antar faktor yang memunculkan sebuah isu. Hasil analisis DPSIR isu lingkungan di Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Analisis DPSIR

Isu	Driving Force	Pressure	State	Impact	Response
Tata Guna Lahan	1. Perda kawasan Bandung Utara 2. Proyek kereta cepat Jakarta-Bandung 3. RTRW Kota Cimahi 4. RPJMD Kota Cimahi	1. Pertumbuhan perumahan penduduk 2. Pemanfaatan lahan masyarakat 3. Aktivitas industri dan perdagangan 4. Izin lingkungan	1. Penggunaan lahan 2. Tutupan lahan vegetasi dan keadaan flora dan fauna 3. Nilai indeks kualitas tutupan lahan (IKTL) 4. Lahan kritis 5. Penurunan muka air tanah	1. Kerusakan tanah lahan kering 2. Banjir 3. Longsor 4. Penurunan kualitas udara 5. Penurunan kualitas air	1. Resolusi kawasan tumpang tindih penggunaan lahan dan RTRW 2. Penambahan ruang terbuka hijau/penghijauan 3. Audit tata ruang 4. Kegiatan fisik oleh instansi
Kualitas Air	1. Kebijakan pemerintah terkait kualitas sungai 2. Hulu sungai-sungai Cimahi di kawasan Kabupaten Bandung Barat 3. Program nasional Citarum Harum 4. Kebijakan pemerintah terkait air minum 5. RPJMD Kota Cimahi	1. Beban pencemar sungai 2. Keberadaan industri 3. Aktivitas domestik 4. Kebutuhan air masyarakat dan industri 5. Perubahan tata guna lahan di hulu 6. Tidak adanya PDAM di Kota Cimahi	1. Kualitas air sungai 2. Status mutu air 3. Indeks kualitas air (IKA) 4. Kualitas air tanah 5. Neraca air	1. Kekurangan air 2. Resiko sanitasi tinggi 3. *Waterborne disease* 4. Berkurangnya keanekaragaman hayati (biota sungai)	1. Pemantauan kualitas air sungai dan air tanah berkala 2. Penurunan beban pencemar sungai 3. Pembangunan IPAL komunal 4. Pembangunan IPA dan pembentukan UPTD air minum 5. Penambahan cadangan air 6. Peningkatan sarana prasarana persampahan
Kualitas Udara	1. Penjualan dan peningkatan keberadaan kendaraan bermotor 2. Pertumbuhan penduduk 3. RPJMD Kota Cimahi	1. Peningkatan volume kendaraan 2. Emisi dari berbagai sektor	1. Kepadatan lalu lintas 2. Kualitas udara ambien 3. Indeks kualitas udara (IKU)	1. Penyakit yang diderita masyarakat	1. Pemantauan kualitas udara ambien berkala dan uji emisi 2. Penanaman pohon 3. Rekayasa lalu lintas 4. Penataan jalan
Risiko Bencana	1. Pertumbuhan penduduk 2. Daerah berisiko becana 3. Cakupan pelayanan persampahan 4. RPJMD Kota Cimahi	1. Kondisi saluran drainase 2. Rendahnya kesadaran masyarakat 3. Perubahan tata guna lahan 4. Peningkatan *run off*	1. Banjir 2. Kebakaran 3. Tanah longsor	1. Jumlah kepala keluarga terdampak dan kerugian materi	1. Peraturan 2. Kegiatan fisik oleh instansi 3. Penghijauan 4. Peningkatan cakupan pelayanan persampahan
Persampahan	1. Pertumbuhan penduduk 2. Tingkat kemiskinan masyarakat 3. Tidak memiliki TPPAS mandiri 4. Ketersediaan TPS terbatas 5. RPJMD Kota Cimahi	1. Belum optimalnya peraturan daerah, kelembagaan, keuangan, peran serta masyarakat, dan kapasitas teknis operasional 2. Perubahan pola konsumsi masyarakat 3. Pola kumpul-angkut-buang	1. Timbulan sampah tinggi 2. Ketersediaan sarana dan prasarana persampahan 3. Biaya operasional pengelolaan persampahan	1. Penyakit 2. Banjir 3. Kualitas air	1. Anggaran pengelolaan lingkungan hidup 2. Optimalisasi *composting plant* 3. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat 4. Program yang diinisiasi masyarakat 5. Kegiatan fisik oleh instansi 6. Perwal Jakstrada
Tata Kelola	1. Pendapatan asli daerah 2. RTRW (kawasan budidaya) 3. RPJMD Kota Cimahi	1. Anggaran pengelolaan lingkungan hidup 2. Izin lingkungan 3. Izin pengelolaan B3	1. Belum optimalnya jumlah personil dan staff fungsional lembaga pengelola lingkungan hidup 2. Kapasitas SDM 3. Sanksi dan sengketa lingkungan	1. Program lingkungan tidak berjalan optimal 2. Pengaduan masyarakat 3. Pencemaran lingkungan 4. Kesehatan masyarakat	1. Kemitraan 2. Peningkatan kapasitas SDM lingkungan 3. Pengawasan izin lingkungan 4. Penghargaan lingkungan hidup 5. Produk hukum

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan studi literatur dan analisis DPSIR, maka isu lingkungan potensial di Kota Cimahi adalah:

1. Kualitas air sungai dan air tanah
2. Kuantitas air
3. Kualitas udara
4. Persampahan
5. Perubahan lahan
6. Sanitasi masyarakat
7. Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)
8. Perubahan iklim
9. Bencana alam (kekeringan dan banjir)
10. Tata kelola lingkungan

3.5 KRITERIA PENETAPAN

Penetapan kriteria dilakukan sesuai dengan pedoman Nirwasita Tantra dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) , UU Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 dan juga berdasarkan dokumen pengelolaan kualitas lingkungan hidup di Kota Cimahi, sehingga didapatkan kriteria sebagai berikut :

1. *Kerusakan sumber daya alam*, yakni seberapa besar kerusakan alam yang ditimbulkan dengan adanya isu lingkungan tersebut.
2. *Dampak signifikan*, kriteria ini membantu penetapan isu lingkungan potensial dengan menganalisis isu lingkungan yang memberikan dampak signifikan (penting) terhadap berbagai aspek lain, misalnya aspek sosial dan ekonomi.
3. *Perhatian publik*, isu lingkungan yang menjadi perhatian publik dan mendapat sorotan tajam dalam berbagai diskusi ilmiah, forum masyarakat, serta media massa menjadi salah satu parameter untuk ditetapkan sebagai isu lingkungan potensial.
4. *Kinerja jasa ekosistem*, yang dapat dikategorikan dalam 4 (empat) jenis layanan, yaitu:

- Layanan fungsional (*provisioning services*): Jasa/produk yang didapat dari ekosistem, seperti misalnya sumberdaya genetika, makanan, air dll.
- Layanan regulasi (*regulating services*): Manfaat yang didapatkan dari pengaturan ekosistem, seperti misalnya aturan tentang pengendalian banjir, pengendalian erosi, pengendalian dampak perubahan iklim dll.
- Layanan kultural (*cultural services*): Manfaat yang tidak bersifat material/terukur dari ekosistem, seperti misalnya pengkayaan spirit, tradisi, pengalaman batin, nilai-nilai estetika dan pengetahuan.
- Layanan pendukung kehidupan (*supporting services*): Jasa ekosistem yang diperlukan manusia, seperti misalnya produksi biomasa, produksi oksigen, nutrisi,air dan lainnya.

5. *Pemanfaatan sumber daya alam*, yang berdasarkan UU No.32 Tahun 2009 Pasal 12 menjelaskan bahwa Pemanfaatan sumber daya alam dilakukan berdasarkan RPPLH (Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Namun, apabila RPPLH sebagaimana dimaksud belum tersusun, pemanfaatan sumberdaya alam dilaksanakan berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dengan memperhatikan:
   a) Keberlanjutan proses dan fungsi lingkungan hidup;
   b) Keberlanjutan produktivitas lingkungan hidup; dan
   c) Keselamatan, mutu hidup, dan kesejahteraan masyarakat
6. *Ancaman keanekaragaman hayati*, kondisi lingkungan yang diukur dengan indeks keanekaragaman hayati, apakah cenderung tetap,menurun atau meningkat.Ukuran lain bisa dipakai, seperti kepunahan,kemerosotan dan kerusakan
7. *Dampak dan resiko lingkungan*, yaitu dampak suatu kegiatan terhadap perubahan lingkungan hidup yang mendasar; dapat diukur dari beberapa media lingkungan antara lain:tanah, air, udara, atau seperti

yang tertuang dalam penjelasan UUPPLH Pasal 15 ayat (2) huruf b. Dampak dan/atau risiko lingkungan hidup yangdimaksud meliputi:

- Perubahan iklim;
- Kerusakan, kemerosotan, dan/atau kepunahan keanekaragaman hayati;
- Peningkatan intensitas dan cakupan wilayah bencana banjir, longsor, kekeringan, dan/atau kebakaran hutan dan lahan;
- Penurunan mutu dan kelimpahan sumber daya alam;
- Peningkatan alih fungsi kawasan hutan dan/atau lahan;
- Peningkatan jumlah penduduk miskin atau terancamnya keberlanjutan penghidupan sekelompok masyarakat; dan/atau
- Peningkatan risiko terhadap kesehatan dankeselamatan manusia

8. *Perubahan iklim*, seperti dijelaskan pada UU No.32 Tahun 2009 pasal 1 bahwa perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga menyebabkan perubahan komposisi atmosfir secara global danselain itu juga berupa perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. Kerentanan terhadap perubahan iklim adalah kondisi lingkungan yang diukur dari kemungkinan dampak perubahan iklim, apakah semakin memburuk (seperti misalnya peningkatan muka air laut atau perubahan cuaca yang ekstrim) atau mempunyai daya lenting/kapasitas untuk menyesuaikan.
9. *Daya dukung lingkungan*, yakni kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya (UU.No.32 Tahun 2009). Daya dukung lingkungan juga merupakan kemampuan suatu ekosistem untuk mendukung suatuaktifitas sampai pada batas tertentu; Untuk menentukan apakah suatu kegiatan masih dapat ditambahkan dalam suatu ekosistem tertentu atau untuk menentukan apakah suatu

kawasan lingkungannya masih mampu mendukung perikehidupan manusia dan mahluk hidup lain.

10. *KLHS RTRW,* merupakan salah satu instrument pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, yang mana setiap daerah wajib membuat KLHS untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana dan/atau program (UU.No.32 Tahun 2009).
11. *KLHS RPJMD,* Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) merupakan salah satu instrumen yang mampu memberikan rekomendasi dengan fokus utama: mengintegrasikan pertimbangan lingkungan pada tingkatan pengambilan keputusan yang bersifat strategis, yakni pada arah kebijakan, rencana dan program pembangunan. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), pemerintah dan pemerintah daerah wajib membuat KLHS untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program (Pasal 15). Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) ini selanjutnya wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan program pembagunan daerah, salah satunya dokumen RPJMD.

    Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Indonesia terdiri dari 319 indikator yang mengacu indikator yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Agenda 2030 Untuk Pembangunan Berkelanjutan. Aspek pembangunan berkelanjutan terdiri dari aspek lingkungan hidup, sosial, ekonomi, hukum dan tata kelola. Bentuk analisis pembangunan berkelanjutan tersebut disusun dalam sebuah laporan yaitu KLHS RPJMD. Maksud pembuatan KLHS RPJMD Kota Cimahi adalah untuk memastikan bahwa isu strategis,

permasalahan dan sasaran strategis TPB termuat dalam Rancangan RPJMD Kota Cimahi.

Pilar-pilar lingkungan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) diantaranya air bersih dan sanitasi layak, kota dan pemukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem lautan dan ekosistem daratan. Pemerintah daerah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup memiliki tugas pokok dalam menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup memegang tanggung jawab sebesar 10 indikator TPB. Indikator tersebut umumnya adalah bagian dari pilar-pilar lingkungan. Isu-isu strategis yang tertuang dalam KLHS RPJMD Kota Cimahi adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat.
- Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.
- Pada tahun 2020 mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah yang ramah lingkungan, di sepanjang siklus hidupnya, sesuai kerangka kerja internasional yang disepakati dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia dan limbah tersebut ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.
- Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.
- Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional.

- Pada tahun 2020, menjamin pelestarian, restorasi dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan dan perairan darat serta jasa lingkungannya, khususnya ekosistem hutan, lahan basah, pegunungan dan lahan kering, sejalan dengan kewajiban berdasarkan perjanjian internasional.
- Pada tahun 2020, menghentikan penggurunan, memulihkan lahan dan tanah kritis, termasuk lahan yang terkena penggurunan, kekeringan dan banjir, dan berusaha mencapai dunia yang bebas dari lahan terdegradasi.

12. *RPPLH Kota Cimahi* yaitu, Rencana perlindungan dan pengelolaaan lingkungan hidup (RPPLH) adalah perencanaan tertulis yang memuat potensi, masalah lingkungan hidup, serta upaya perlindungan dan pengelolaannya dalam kurun waktu tertentu.

    RPPLH Kota Cimahi ini bertujuan untuk memberikan indikasi arahan kebijakan rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi didasarkan pada tantangan utama dan isu strategis lingkungan hidup di setiap ekoregion di wilayah Kota Cimahi. Indikasi arahan kebijakan tersebut meliputi indikasi arahan bagi pemanfaatan dan/atau pencadangan sumberdaya alam; pemeliharaan dan perlindungan kualitas dan/atau fungsi lingkungan hidup; pengendalian, pemantauan, serta pendayagunaan dan pelestarian sumber daya alam; serta adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Seluruh indikasi arahan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus pengendali pembangunan wilayah dan sektor di Kota Cimahi.

    Berdasarkan dokumen RPPLH, rumusan tantangan utama dan isu strategis di Kota Cimahi sebagai berikut:

    - Kualitas air sungai di Kota Cimahi sudah tercemar berat. Terkait kualitas air sungai, khususnya parameter kunci BOD, COD, dan TSS

dengan potensi beban pencemar paling besar di ekoregion dataran vulkanik. Tingginya parameter-parameter kunci ini disebabkan oleh aktivitias domestik dan pertanian. Tantangan dan isu strategis untuk kualitas air sungai adalah mengembalikan fungsi sungai untuk dapat digunakan sebagaimana fungsi ekosistemnya.

- Status kualitas air sumur di ekoregion Kota Cimahi tidak layak dijadikan sebagai sumber air minum. Tantangan dan isu strategis terkait kualitas air sumur adalah investigasi penyebab kualitas air sumur tidak memenuhi baku mutu, diantaranya investigasi terhadap hubungan antara kualitas air sumur dengan air sungai, sanitasi warga dan aktivitas pertanian.

- Kondisi kualitas udara pada setiap parameter di Kota Cimahi masih tergolong baik, terkecuali parameter CO. Terkait kualitas udara dengan beban emisi pencemar CO_2 yang tinggi pada kawasan ekoregion Dataran Vulkanik. Sedangkan untuk emisi udara lainnya: HC, CO, SO_2, NO_X, PM_{10} juga tinggi di kawasan ekoregion Dataran Vulkanik, dan rendah di kawasan ekoregion Perbukitan Vulkanik dan Perbukitan Struktural.

- Persebaran RTH di Kota Cimahi dipengaruhi oleh jasa pendukung keanekaragaman hayati dan jasa pengaturan iklim. Jasa pengaturan iklm sedang (nilai IJE 0,3 -0,6) dan tinggi (nilai IJE 0,6 – 1,0) berpotensi sebagai RTH.

3.6 PENETAPAN ISU PRIORITAS

Terdapat 12 kriteria yang sudah ditetapkan untuk menentukan isu prioritas lingkungan di Kota Cimahi. Penetapan isu prioritas dilakukan dengan *scoring* yang ditentukan berdasarkan 12 kriteria yang ditetapkan. Metode *scoring* ditentukan dengan memberikan nilai 1-5 pada setiap isu lingkungan potensial. Semakin besar angkanya, maka semakin penting isu

lingkungan potensial tersebut. Lima isu lingkungan potensial dengan nilai terbesar terpilih menjadi isu prioritas. Hasil *scoring* penetapan isu prioritas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil *Scoring* Penetapan Isu Prioritas

No	Isu Lingkungan Potensial	Kriteria												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	**Kualitas air sungai dan air tanah**	**5**	**5**	**5**	**4**	**5**	**5**	**5**	**3**	**5**	**5**	**5**	**5**	**57**
2	**Kuantitas air**	**4**	**5**	**4**	**5**	**4**	**4**	**4**	**3**	**5**	**5**	**5**	**5**	**53**
3	Kualitas udara	3	4	3	4	1	4	4	5	5	5	5	5	48
4	**Persampahan**	**4**	**5**	**5**	**4**	**3**	**4**	**5**	**4**	**4**	**5**	**5**	**5**	**53**
5	**Perubahan lahan**	**5**	**4**	**4**	**4**	**4**	**5**	**4**	**5**	**5**	**4**	**4**	**5**	**53**
6	**Sanitasi masyarakat**	**4**	**5**	**5**	**3**	**5**	**3**	**5**	**3**	**4**	**4**	**4**	**4**	**49**
7	Limbah B3	4	5	5	3	2	2	5	3	3	4	4	4	44
8	Perubahan iklim	3	3	2	3	3	4	5	4	5	3	3	3	41
9	Bencana alam	5	5	5	3	2	3	3	3	3	2	3	3	38
10	Tata kelola lingkungan	3	2	2	2	5	5	3	4	3	3	3	3	38

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil *scoring*, isu prioritas di Kota Cimahi yaitu:

1. Kualitas air sungai dan air tanah
2. Kuantitas air
3. Persampahan
4. Perubahan lahan
5. Sanitasi masyarakat

3.7 VERIFIKASI DAN KLARIFIKASI

Langkah **verifikasi dan klarifikasi** dilakukan untuk menegaskan isu lingkungan prioritas yang sudah ditentukan pada langkah sebelumnya. Hal ini diperlukan sebagai upaya mengakomodasi dan *cross-check* isu lingkungan prioritas terhadap *stakeholder* lingkungan di Kota Cimahi. Metode yang dilakukan adalah dengan cara *Focus Group Discussion*, yang

kemudian dilanjutkan dengan rapat intensif dengan Tim DIKPLHD Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.

Focus Group Discussion (FGD) penyusunan DIKPLHD Tahun 2019 dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2019 di Technopark Kota Cimahi. Tahapan ini merupakan salah satu tahapan yang sangat penting, dikarenakan aspek tahapan ini adalah tahapan dengan muatan partisipatif yang paling tinggi. Dalam pelaksanaannya, FGD ini dilakukan melalui beberapat tahap, yakni:

1. Identifikasi peserta FGD

Dalam proses ini Tim Penyusun DIKPLHD bersama dengan staf terkait DLH Kota Cimahi melakukan identifikasi *stakeholder* yang kompeten untuk mengikuti pelaksanaan FGD. Hal ini untuk memastikan bahwa semua *stakeholder* di Kota Cimahi mendapatkan kesempatan untuk memberikan masukan dalam penentuan isu lingkungan prioritas di Kota Cimahi. Melalui hasil diskusi, *stakeholder* yang diundang dalam acara FGD ini meliputi semua OPD terkait di Kota Cimahi, perwakilan perguruan tinggi dan perwakilan masyarakat.

2. Sosialisasi awal isu lingkungan potensial

Sosialisasi awal isu lingkungan potensial dilakukan kepada calon peserta FGD, melalui undangan resmi dan komunikasi langsung dengan beberapa OPD, perguruan tinggi dan LSM yang tercantum dalam undangan disertai dengan lampiran berupa bahan paparan FGD. Sosialisasi ini meliputi proses FGD yang akan dilakukan serta daftar isu lingkungan potensial yang telah disusun oleh Tim Penyusun DIKPLHD Kota Cimahi. Hal ini dimaksudkan agar pada saat pelaksanaan FGD, peserta telah memiliki pengetahuan dan persiapan untuk terlibat aktif dalam proses diskusi FGD.

Selain itu, sosialisasi awal juga memberikan kesempatan kepada OPD dan *stakeholder* lain untuk menyiapkan data dan informasi terkait isu

lingkungan potensial yang telah teridentifikasi. Dalam sosialisasi awal ini, isu lingkungan potensial yang disampaikan didasarkan pada studi literatur dan analisis DPSIR. Isu lingkungan potensial yang ditawarkan kepada peserta yaitu:

1. Kualitas air sungai dan air tanah
2. Kuantitas air
3. Kualitas udara
4. Persampahan
5. Perubahan lahan
6. Sanitasi masyarakat
7. Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)
8. Perubahan iklim
9. Bencana alam (kekeringan dan banjir)
10. Tata kelola lingkungan

3. Diskusi

Kegiatan FGD di buka oleh Pj. Sekretaris Daerah Kota Cimahi H. Tata Wikanta, SH., M.Si kemudian proses diskusi diawali dengan paparan awal dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Dalam paparan ini, dijelaskan Pedoman Nirwasita Tantra. Paparan selanjutnya dilakukan oleh Tim Penyusun DIKPLHD Kota Cimahi. Isu lingkungan potensial dipaparkan untuk memberikan gambaran terhadap peserta sebelum melakukan *scoring* pemilihan isu prioritas.

Dalam paparan, dijelaskan bahwa FGD akan membahas Isu Lingkungan Prioritas terkait penyusunan **Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup** (DIKPLHD) Kota Cimahi. Dijelaskan pula latar belakang mengenai penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi dan hasil-hasil identifikasi isu-isu potensial yang ada di Kota Cimahi, yang kemudian ditekankan kepada *stakeholder* untuk memantapkan isu prioritas yang akan dipilih. Isu prioritas yang nantinya dipilih adalah berdasarkan

kesepakatan seluruh *stakeholder* di Kota Cimahi untuk ditetapkan 3-5 isu prioritas lingkungan hidup.

Setelah paparan selesai dilaksanakan, kemudian proses diskusi dimulai dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta yang hadir untuk memberikan pandangan terhadap isu-isu potensial yang telah diidentifikasi dan dijelaskan. Tahap terakhir peserta melakukan *scoring* isu prioritas.





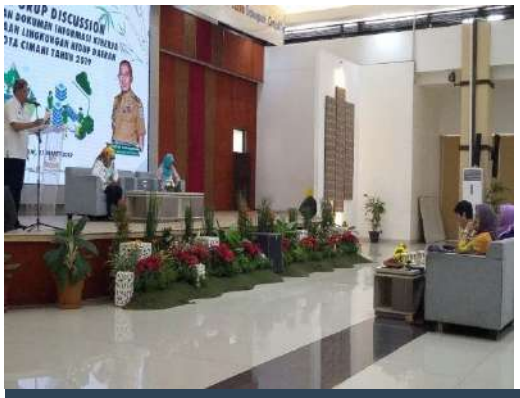

Gambar 3.10 Pembukaan dan Proses Pemaparan Penentuan Isu Prioritas



Gambar 3.11 Proses Diskusi dalam Kegiatan FGD



Gambar 3.12 Perwakilan *Stakeholder* Kota Cimahi

Scoring isu prioritas dilakukan dengan mengisi form yang berisi 10 isu potensial dengan sistem ranking 1-10. Semakin kecil angkanya, maka semakin penting isu tersebut. Hasil *scoring* isu prioritas di Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil *Scoring* Isu Prioritas

Urutan	Isu Priotitas	Score
1	Persampahan	164
2	Kualitas Air Sungai dan Air Tanah	176
3	Kuantitas Air	202
4	Sanitasi Masyarakat	272
5	Perubahan Lahan	305
6	Kualitas Udara	353
7	Bencana Alam (Kekeringan dan Banjir)	396
8	Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	418
9	Tata Kelola Lingkungan	442
10	Perubahan Iklim	462

Sumber : Hasil FGD, 2019

Scoring yang dilakukan oleh 58 peserta menyepakati adanya penggabungan beberapa isu. Isu kuantitas air digabung dengan isu kualitas air sungai dan air tanah, sedangkan isu sanitasi masyarakat dapat dibahas pada isu persampahan dan kualitas air sungai dan air tanah. Berikut tiga isu prioritas di Kota Cimahi yang terpilih berdasarkan hasil FGD:

1. Persampahan
2. Kualitas dan kuantitas air
3. Perubahan lahan



BAB IV
INOVASI DAERAH

Sistem Informasi Lingkungan, sebagai salah satu inovasi Kota Cimahi, adalah program yang dimaksudkan untuk menyediakan basis data dan layanan informasi yang akurat, cepat, tepat dan mudah, dapat diakses oleh masyarakat, yang kemudia dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan

BAB IV

INOVASI DAERAH

Dalam penyusunan inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup daerah, fokus inovasi pengelolaan daerah diarahkan pada isu lingkungan prioritas yang telah dibahas pada bab 3, yakni penentuan isu prioritas lingkungan hidup daerah, dimana isu lingkungan prioritas yang sudah ditetapkan adalah:

1. Persampahan
2. Kualitas dan Kuantitas Air
3. Perubahan Lahan

Inovasi lingkungan Kota Cimahi dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Inovasi Isu Lingkungan Prioritas Kota Cimahi

4.1 Inovasi Tahun Sebelumnya

4.1.1 Program Cimahi Zero Waste City 2037

Salah satu inovasi lingkungan yang menjadi andalan pemerintah Kota Cimahi adalah suatu program jangka panjang yaitu "Cimahi Zero Waste City 2037". Program Cimahi Zero Waste City 2037 berisikan perencanaan jangka pendek hingga jangka menengah-panjang langkah pergerakan dari pemerintah Kota Cimahi bersama dengan *stakeholder* baik teknis maupun non teknis mengenai pengelolaan sampah dan strategi dalam menekan angka timbulan sampah dengan mengurangi sampah sejak dari sumber. Kota Cimahi berupaya untuk memaksimalkan pengolahan sampah dengan pola 3R seperti melakukan pengomposan, daur ulang, biogas, dan Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici).

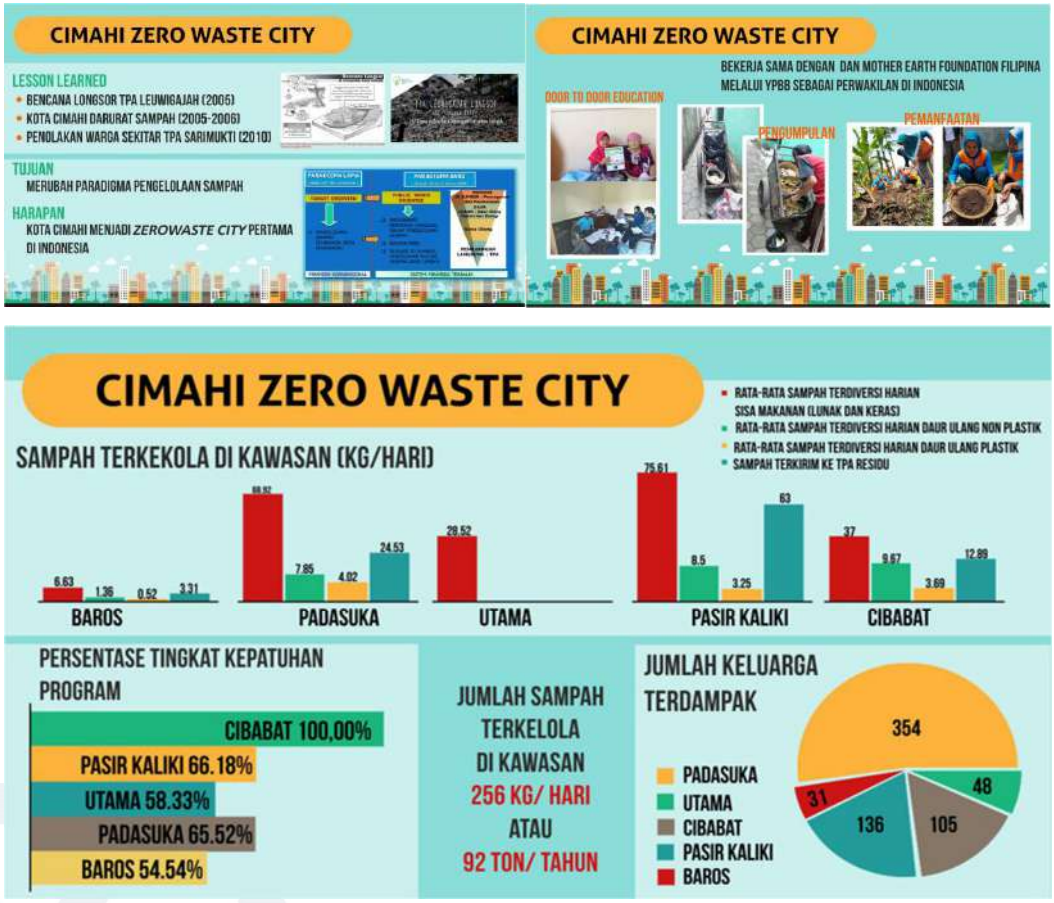

Gambar 4.2 Cimahi *Zero Waste City*

Pada tahun 2018, program *Cimahi Zero Waste City* masih dilanjutkan dengan menambah jumlah cakupan sosialisasi dan layanan, serta beberapa kegiatan baru untuk menunjang kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Saat ini telah ada 36 Rukun Warga di Kota Cimahi yang telah melaksanakan pemilahan sampah dari sumbernya.

4.1.2 Dokumen RPPLHD Kota Cimahi

Penyusunan dokumen RPPLHD Kota Cimahi bertujuan untuk memberikan indikasi arahan kebijakan rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi didasarkan pada tantangan utama dan isu strategis lingkungan hidup di setiap ekoregion di wilayah Kota Cimahi. Indikasi arahan kebijakan tersebut meliputi indikasi arahan bagi pemanfaatan dan/atau pencadangan sumberdaya alam; pemeliharaan dan perlindungan kualitas dan/atau fungsi lingkungan hidup; pengendalian, pemantauan, serta pendayagunaan dan pelestarian sumber daya alam; serta adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Seluruh indikasi arahan tersebut diharapkan dapat menjadi acuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus pengendali pembangunan wilayah dan sektor di Kota Cimahi; serta dapat diacu dalam penyusunan RPJMD, RTRW, RENSTRA SKPD, dan RENJA SKPD.

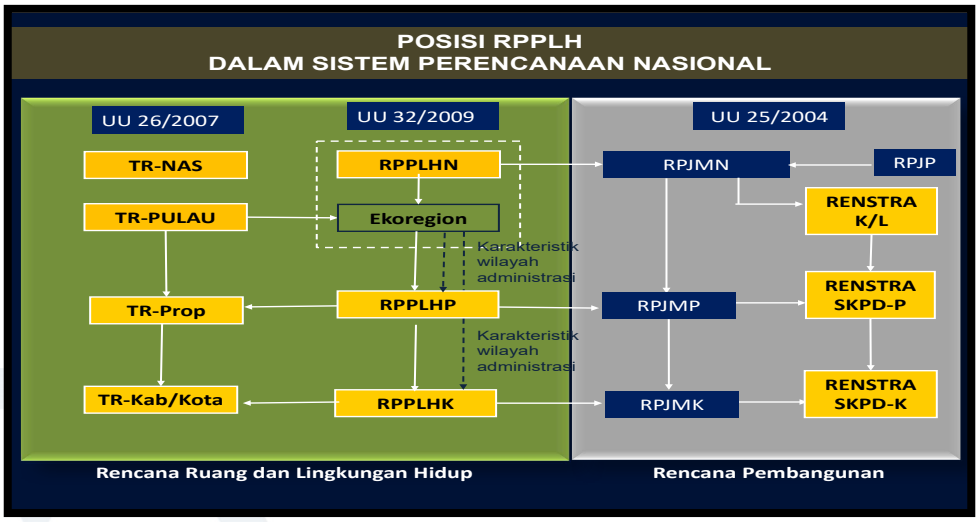

Gambar 4.3 Posisi RPPLH dalam Sistem Perencanaan Nasional

Sesuai dengan posisi RPPLH sebagai salah satu masukan dalam penyusunan dokumen perencanaan, pada tahun 2018 RPPLH telah dijadikan referensi dalam penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cimahi tahun 2017 - 2022, dan KLHS Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) serta KLHS Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Cimahi.

4.1.3 Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT)

Inovasi selanjutnya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman pada tahun lalu, yaitu Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (LLTT). Inovasi tersebut berkaitan dengan isu prioritas di Kota Cimahi, yaitu terhadap Kualitas, Kuantitas Air dan Sanitasi Masyarakat. Berdasarkan kondisi sebelumnya perilaku buang air besar sembarangan dan kurangnya fasilitas buang air besar yang dimiliki oleh masyarakat secara pribadi, maka hadirnya Unit Pelaksana Teknis Pengelola Air Limbah Domestik (UPT PALD) dengan inovasi Layanan Lumpur Tinja Terjadwal yang didalamnya terdapat Call Center dan Sistem Informasi Manajemen yang bertujuan untuk melayani dan mempermudah pelayanan pengelolaan air limbah domestik bagi masyarakat Kota Cimahi.

Pada tahun 2018, program LLTT ini masih dilaksanakan dan telah meningkatkan cakupan layanannya. Saat ini tercatat UPT PALD telah melayani jumlah pelanggan sebanyak 196 pelanggan LLTT *septic tank* individual dan septic tank komunal Sanitasi Langsung Berbasis Masyarakat (SLBM), serta 2.157 pelanggan IPAL jaringan perpipaan komunal program sAIIG.



Gambar 4.4 Layanan Lumpur Tinja Terjadwal

4.1.4 Bemara Nurseries

Pengembangan pembibitan tanaman hias berbasis masyarakat (Bemara Nurseries) di Kota Cimahi sebagai bentuk koordinasi dan kolaborasi antara Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan masyarakat dalam hal pemanfaatan pengomposan sampah sebagai media tanam dan kebutuhan akan minimnya lahan pembibitan tanaman hias untuk penyulaman taman Kota Cimahi. Luasan taman Kota Cimahi pada tahun 2015 adalah seluas

6,6 Ha di 89 lokasi yang tersebar di Kecamatan Cimahi Utara, Tengah dan Selatan. Sedangkan untuk taman lingkungan yang dikelola oleh masyarakat adalah sebesar 1,87 Ha yang tersebar di 12 kelurahan.

Keterkaitan anatara isu prioritas terhadap inovasi yang dilakukan yaitu terkait dengan perubahan lahan dan ketersediaan RTH di Kota Cimahi. Dengan adanya program BEMARA Nurseries yang telah berjalan dan akan terus dilakukan kedepannya dapat meningkatkan ketersediaan RTH di Kota Cimahi, khususnya untuk beberapa lokasi terdekat di rumah warga yaitu di setiap kelurahannya. Sehingga dalam jangka panjang, Kota Cimahi dapat memandirikan masyarakatnya dalam mengelola taman yang terdapat di wilayahnya masing-masing. Hal tersebut adalah bentuk nyata terkait kordinasi dan kolaborasi antara *stakeholder* terkait yaitu pemerintah dan masyarakat di Kota Cimahi.

Pada tahun 2018, program Bemara Nurseries masih berkelanjutan dengan melakukan pembinaan dan uji sertifikasi keahlian terhadap 20 peserta calon pengelola pembibitan tanaman hias baru.



Gambar 4.5 Bemara Nurseries

4.1.5 Peningkatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup

Inovasi selanjutnya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi dalam menghadapi isu lingkungan yang menjadi prioritas adalah dengan membuat program yang didalamnya terdapat kegiatan penunjang dalam meningkatkan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan. Program tersebut erat kaitannya dengan isu lingkungan Kualitas dan Kuantitas Air dan Limbah B3. Kegiatan tersebut diantaranya adalah:

1. Pengujian Emisi Udara Akibat Aktivitas Industri (Analisis Emisi Cerobong 15 Pelaku Usaha)
2. Pengujian Kadar Polusi Limbah Padat dan Limbah Cair (Analisis Sludge IPAL 15 Pelaku Usaha)
3. Pengujian Kadar Polusi Limbah Padat dan Limbah Cair (Analisis Air Limbah 40 Outlet Pelaku Usaha).
4. Bimbingan Teknis Operator Boiler
5. Bimbingan Teknis Operator Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
6. *Coaching* Kompetensi Pengawas Lingkungan Hidup



Gambar 4.6 Peningkatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan LH

4.1.6 Malam Anugerah PROPER

Inovasi selanjutnya yaitu bentuk apresiasi pemerintah Kota Cimahi terhadap stakeholder pelaku usaha melalui kegiatan Malam Anugerah Proper. Salah satu bentuk kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi untuk mendorong peningkatan ketaatan usaha/kegiatan dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Usaha dan/atau Kegiatan Daerah (PROPER). Kegiatan ini merupakan aplikasi dari mekanisme pengawasan secara terpadu dan komprehensif yang melibatkan instansi teknis tingkat Kabupaten/Kota. Melalui kegiatan PROPER akan dapat memperluas jangkauan objek pengawasan secara komprehensif karena objek PROPER Nasional terbatas jumlahnya. Mekanisme dan kriteria penilaian PROPER mengacu kepada PROPER Nasional.



Gambar 4.7 Penghargaan Properda

Pada tahun 2018, Penghargaan Properda tetap dilaksanakan seperti tahun sebelumnya dengan jumlah industri yang dinilai sebanyak 20 industri textile dan non textile.

4.1.7 *School Campaign*

Inovasi lain yang telah dilakukan Pemerintah Kota Cimahi adalah pelaksanaan *School Campaign* dalam rangka adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Bentuk *school campaign* yang dilakukan adalah melalui *Earth Hour*, yang merupakan program global diprakarsai oleh WWF (*World Wide Fund For Nature)*. Kegiatan ini diadakan pada hari Sabtu pada akhir bulan Maret, dimana pada hari tersebut WWF meminta untuk mematikan lampu dan energi listrik lainnya selama satu jam di seluruh dunia untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya tindakan serius menghadapi perubahan iklim. Secara lebih rinci, *Earth Hour* ini bertujuan untuk:

1. Mengajak masyarakat melakukan aksi sederhana namun sangat berpengaruh bagi Bumi dan lingkungan.
2. Aksi sederhana yang ingin dibiasakan pada masyarakat antara lain : mematikan lampu dan energi listrik yang sedang tidak digunakan, membiasakan melakukan pemilahan sampah, mengurangi penggunaan kertas dan tisu, membiasakan membawa botol minum sendiri, melakukan diet penggunaan plastik, membiasakan penggunaan transportasi massal dan sepeda.
3. Menginformasikan pada masyarakat bahwa perilaku hidup sehari-hari akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap upaya pelestarian lingkungan.
4. Menumbuhkan kesadaran generasi muda untuk tanggap terhadap perubahan iklim dan memelihara bumi.
5. Mengajak masyarakat untuk lebih hemat energi dan ramah lingkungan.

Kota Cimahi melaksanakan *Earth Hour* sebagai bagian dari school campaign di 15 sekolah di Cimahi.



Gambar 4.8 Kegiatan *School Campaign*

4.2 Inovasi Terbaru

4.2.1 *Zero Waste*

Inovasi *zero waste* di Kota Cimahi terdiri dari program Kumpul Tukar Tebus (KTT), Hari Organik dan Hari Anorganik (HO-HA), KATAPEL (Karang Taruna Peduli Lingkungan), dan GAS (Gerakan Anti Sembarangan). Program KTT dilakukan agar masyarakat mau mengelola sampah anorganik yang dihasilkan dengan menjadi nasabah Bank Sampah Induk Kota Cimahi. Sampah tersebut kemudian ditukar untuk mendapatkan poin yang dikonversi menjadi diskon untuk barang yang diinginkan seperti tumbler, kotak makan, dan lain-lain. Program HO-HA berkaitan dengan penjadwalan pengangkutan sampah. Program ini dilakukan dengan pemilahan sampah di sumber dan pengangkutan sampah organik dan anorganik secara terpisah agar tidak terjadi pencampuran. Program KATAPEL dan GAS merupakan upaya Pemerintah Kota Cimahi untuk menyadarkan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan. Program terkait *zero waste* dijelaskan lebih lanjut pada 4.2.1.1 dan 4.2.1.4.

4.2.1.1 Kumpul Tukar Tebus (KTT)

Bank Sampah Induk Kota Cimahi bekerjasama dengan Twin Tulipware yang berada di Kota Cimahi dalam program KTT ini. Program ini merupakan salah satu cara untuk melakukan pengelolaan sampah anorganik yang banyak dihasilkan masyarakat. Untuk mengikuti program ini, masyarakat harus menjadi nasabah Bank Sampah terlebih dahulu. Masyarakat mengumpulkan sampah anorganik dengan jenis dan jumlah yang telah ditentukan untuk mendapatkan poin, kemudian poin tersebut dapat ditukarkan untuk menebus barang yang tercantum didalam program antara lain tumbler, kotak makan, dan lain-lain dengan harga subsidi (diskon 50%). Tata cara mengikuti program KTT dapat dilihat pada Gambar 4.9.

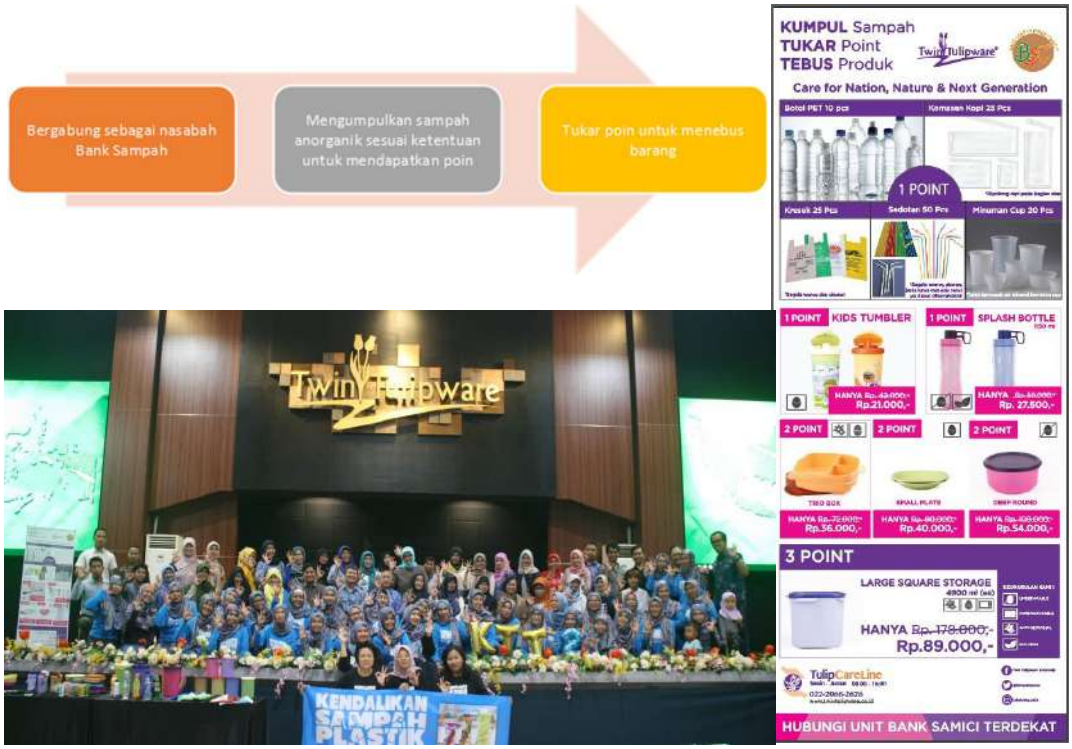

Gambar 4.9 Alur dan *Launching* Program KTT

Program ini telah berjalan selama 3 periode, masing-masing periode memiliki ketentuan dan jenis barang yang berbeda-beda. Manfaat dari program ini adalah masyarakat menjadi lebih peduli terhadap sampah anorganik yang dihasilkan karena sampah tersebut memiliki nilai ekonomis.

Program KTT ini juga bertujuan untuk membiasakan masyarakat dalam menggunakan tempat minum dan tempat makan sendiri dari rumah.

4.2.1.2 Hari Organik dan Hari Anorganik (HO-HA)

Program ini dilakukan oleh masyarakat dalam penjadwalan pengangkutan sampah. Sesuai dengan amanat perda pengelolaan sampah, bahwa sampah yang dihasilkan di sumber sampah harus dipilah sejak dari sumber sampah, sehingga mencegah terjadinya pencampuran kembali. Edukasi dilakukan agar masyarakat mau memilah, maka ditetapkan hari pengangkutan khusus sampah organik dan sampah anorganik secara terpisah, sebagai contoh hari pengangkutan sampah organik adalah pada hari Kamis dan hari sampah anorganik adalah hari minggu di RW. 07 Pasirkaliki. Alur program Hari Organik dan Hari Anorganik (HO-HA) dapat dilihat pada Gambar 4.10.

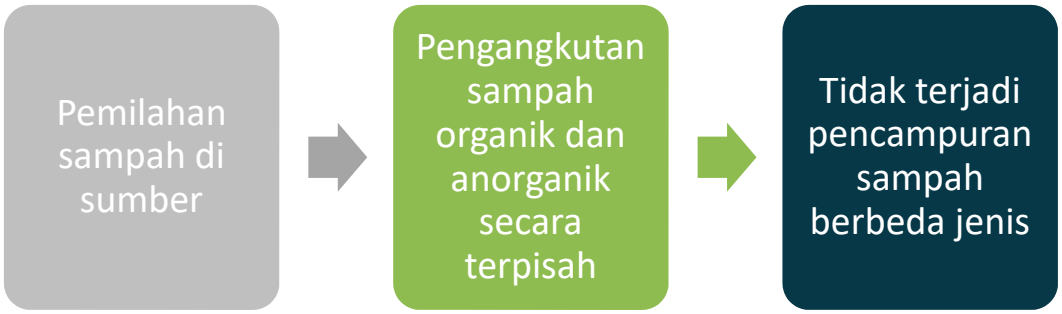



Gambar 4.10 Alur dan Pelaksanaan Program HO-HA

4.2.1.3 KATAPEL

KATAPEL merupakan akronim dari Karang Taruna Peduli Lingkungan. Remaja yang tergabung dalam wadah karang taruna berperan serta dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan RW, khususnya dalam kebersihan lingkungan (kerja bakti), melukis mural, dan lain-lain.

4.2.1.4 GAS

GAS (Gerakan Anti Sembarangan) merupakan inovasi yang dilakukan dengan memberikan pemahaman dan penyadaran warga masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, tidak merokok sembarangan, tidak meludah sembarangan, dan lain-lain.

4.2.2 Cimahi Walagri

Walagri adalah akronim dari wahangan lega, lingkungan asri. Walagri sendiri adalah kosa kata dari bahasa Sunda yang berarti sehat. Program ini dilatarbelakangi oleh keinginan Pemerintah Kota Cimahi untuk mewujudkan kondisi sungai yang lebar. Maksud lebar disini adalah sesuai dengan kapasitas optimumnya untuk mengalirkan air, sehingga perumahan dan permukiman yang berada di wilayah daerah aliran sungai:

- Terbebas dari banjir sehingga memenuhi standar sanitasi lingkungan
- Memiliki ruang terbuka hijau (RTH) yang mendukung terciptanya lingkungan yang asri
- Masyarakat dapat hidup dengan nyaman dan sehat

Konsep program Cimahi Walagri terdiri dari penataan segmen 1 (lahan kosong) dan penataan segmen 2 (lahan terbangun). *Road map* program Cimahi Walagri dari tahun 2016 hingga 2020 dapat dilhat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Road Map Program Cimahi Walagri

Inovasi CIMAHI WALAGRI ditunjang oleh program-program terkait pengelolaan kualitas dan kuantitas air. Program tersebut terdiri dari Mantri Kamalir, pengerukan sedimen sungai dan drainase, konsultasi pengolahan air, SAHABAT GAGAH, dan GRIYA PLUS. Penjelasan masing-masing program dapat dilihat pada 4.2.2.1 hingga 4.2.2.5.

4.2.2.1 Mantri Kamalir

Mantri Kamalir merupakan petugas yang dibentuk oleh DPKP untuk melakukan pendataan saluran drainase melalui kunjungan lapangan dari RW ke RW, melakukan validasi (pengecekan) terhadap pengisian formulir, melakukan pengukuran dan pemetaan saluran, melakukan pengumpulan data per RW, membuat rekapitulasi data RW dan menyampaikannya kepada Analis SDA/Kepala Seksi Drainase Kota.

4.2.2.2 Pengerukan Sedimen Sungai dan Drainase

Inovasi dilakukan dengan pembersihan saluran, tanggul dan bantaran sungai dari sedimen, gulma dan hal-hal lain yang menghalangi kelancaran saluran ataupun mengurangi kapasitas saluran dengan mengggunakan fasilitas yang ada agar tetap bersih dan siap digunakan kembali.

4.2.2.3 Konsultasi Pengolahan Air

Program Konsultasi Pengolahan Air ditujukan untuk rumah tangga dan UKM (Usaha Kecil Menengah)/IKM (Industri Kecil Menengah). Layanan konsultasi teknologi pengolahan air ini tidak dipungut biaya dan dilaksanakan setiap hari jumat pukul 13.00 WIB di Cimahi Techno Park. Program ini merupakan bentuk kerjasama Pemerintah Kota Cimahi dengan Universitas Jenderal Ahmad Yani (UNJANI). Dokumentasi program konsultasi pengolahan air dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12 Pelaksanaan Konsultasi Pengolahan Air

4.2.2.4 SAHABAT GAGAH

Sahabat Gagah adalah akronim dari Simpan Air Hujan Bawah Tanah, Genangan Air Genangan Air Hilang. Program ini merupakan suatu implementasi konsep drainase berwawasan lingkungan (*eco drainage*) yang akan diterapkan di perumahan-perumahan yang selama ini langganan tergenang air saat musim hujan. Konsepnya sederhana, yaitu memindahkan air limpasan/genangan yang selama ini ada di permukaan tanah (dan masuk ke rumah-rumah penduduk) ke dalam suatu ruang penyimpanan air hujan di bawah tanah (berupa kolam retensi atau kolam detensi yang tertanam di bawah tanah).

Hal ini dilakukan karena perumahan-perumahan yang secara geografis berada di bawah elevasi saluran, sangat sulit untuk mengalirkan air ke badan air (sungai), sementara kendala lahan untuk membuat kolam retensi/detensi yang besar tidak ada. Jalan lingkungan yang ada di komplek-komplek perumahan merupakan fasiltas umum yang dapat dimanfaatkan dengan gratis tanpa mengganggu fungsi utamanya sebagai sarana transportasi. Konsep program sahabat gagah dapat dilihat pada Gambar 4.13.

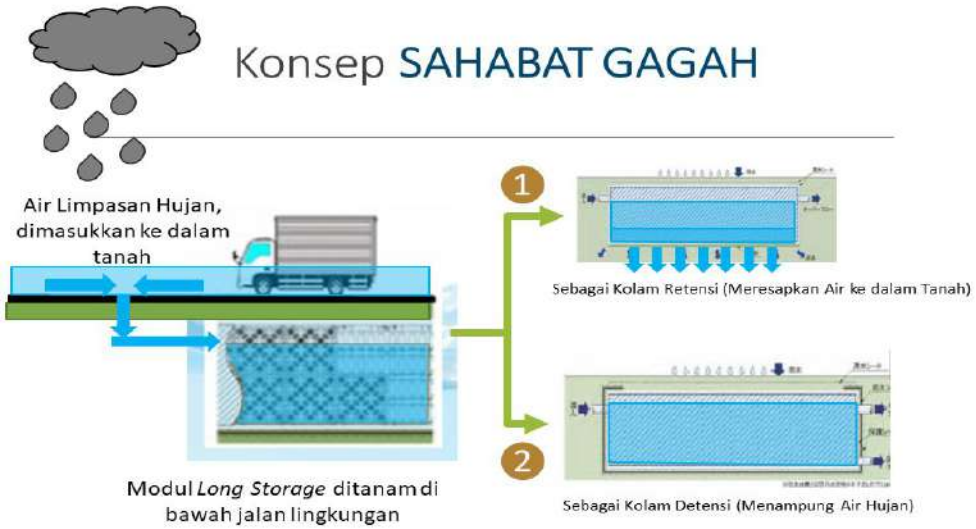

Gambar 4.13 Konsep Program Sahabat Gagah

4.2.2.5 GRIYA PLUS

Griya artinya rumah, sedangkan Plus adalah akronim dari Pastikan Layak huni, Upayakan Sehat. Maksud dari Griya Plus tersebut adalah Kota Cimahi ingin mewujudkan kondisi rumah masyarakat yang masuk kategori Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) menjadi rumah yang tidak hanya layak huni saja tetapi dapat lebih menjadikan penghuninya sehat.

Griya Plus merupakan pengembangan dari program Perbaikan Rutilahu regular yang hanya menggarap perbaikan atap, lantai atau dinding saja (Aladin), dengan menambahkan perbaikan atau pembangunan jamban keluarga berikut sarana pengolahan air limbah domestiknya (tangki septik). Konsep program Griya Plus dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14 Konsep Program Griya Plus

4.2.3 Pelestarian Kampung Adat

Di Kota Cimahi masih terdapat masyarakat adat yang tinggal di Kampung Cireundeu yang terletak di lembah Gunung Kunci, Gunung Cimenteng dan Gunung Gajahlangu, dan secara administratif terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan. Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki keunikan dalam hal mereka berpedoman pada prinsip hidup yang mereka anut yaitu: "*Teu Nyawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas, Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat*" yang maksudnya adalah tidak punya sawah asal punya beras, tidak punya beras asal dapat menanak nasi, tidak punya nasi asal makan, tidak makan asal kuat. Arti dari pedoman ini yaitu agar manusia ciptaan Tuhan agar tidak tergantung pada satu bahan makanan pokok saja, namun pandangan masyarakat Kampung Adat Cireundeu memiliki alternatif dalam bahan makanan pokok yaitu ketela atau singkong yang diolah menjadi beras singkong (rasi). Hingga saat ini, masyarakat Kampung Cireundeu memilih untuk tidak memakan nasi, tetapi digantikan dengan rasi dan berbagai bentuk olahan singkong seperti awug, peuyeum mutiara, aneka kue kering dan lain-lain.

Cireundeu berasal dari nama tanaman reundeu, karena sebelumnya di kampung ini banyak sekali populasi pohon reundeu, yang dapat digunakan untuk bahan obat herbal. Masyarakat adat Cireundeu terdiri dari kurang lebih 50 kepala keluarga atau 800 jiwa, yang sebagian besar bermata pencaharian bertani ketela (singkong) atau peternak, hal ini sangat erat kaitannya dengan potensi alam yang ada di Kampung Cireundeu yang dapat dikembangkan sebagai sumber mata pencaharian seperti tanaman dan ternak. Kampung Adat Cireundeu sendiri memiliki luas 64 Ha terdiri dari 60 Ha untuk pertanian dan 4 Ha untuk pemukiman.

Sebagian besar penduduknya memeluk dan memegang teguh kepercayaan Sunda Wiwitan hingga saat ini. Mereka memiliki prinsip "Ngindung Ka

Waktu, Mibapa Ka Jaman" arti kata dari "Ngindung Ka Waktu" ialah kita sebagai warga kampung adat memiliki cara, ciri dan keyakinan masing-masing. Sedangkan "Mibapa Ka Jaman" memiliki arti masyarakat Kampung Adat Cireundeu tidak melawan akan perubahan zaman akan tetapi mengikutinya seperti adanya teknologi, televisi, alat komunikasi berupa *hand phone*, dan penerangan.

Masyarakat ini memiliki konsep kampung adat yang selalu diingat sejak zaman dulu, yaitu suatu daerah itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Leuweung Larangan (hutan terlarang) yaitu hutan yang tidak boleh ditebang pepohonannya karena bertujuan sebagai penyimpanan air untuk masyarakat adat Cireundeu khususnya.
2. Leuweung Tutupan (hutan reboisasi) yaitu hutan yang digunakan untuk reboisasi, hutan tersebut dapat dipergunakan pepohonannya namun masyarakat harus menanam kembali dengan pohon yang baru. Luasnya mencapai 2 hingga 3 hektar.
3. Leuweung Baladahan (hutan pertanian) yaitu hutan yang dapat digunakan untuk berkebun masyarakat adat Cireundeu. Biasanya ditanami oleh jagung, kacang tanah, singkong atau ketela, dan umbi-umbian.



Gambar 4.15 Gerbang Masuk Kampung Adat Cireundeu

Upaya pelestarian Kampung Adat Cireundeu, dimaksudkan selain untuk melestarikan kearifan lokal masyarakat adat, namun juga mempertahankan keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Cimahi berupa hutan adat masyarakat beserta keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya yang selama ini dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai ruang hidupnya agar tidak berubah fungsi. Salah satu upaya pelestarian yang dilakukan adalah menjadikan Kampung Adat Cireundeu sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Cimahi dengan menonjolkan keunikan dan adat istiadat lokal, sehingga dapat mendorong masyarakat adat Kampung Cireundeu untuk dapat mempertahankan keadaan alam sebagai ruang hidup dan budayanya.

Pelestarian Kampung Adat Cireundeu dilakukan dengan enam program yang terdiri dari *Cimahi Military Heritage Tourism*, pengelolaan budidaya singkong, *Summer Course Cireundeu*, pengembangan herbal daun reundeu, riset seni pertunjukan, dan pengembangan wisata. Penjelasan masing-masing program dapat dilihat pada 4.2.3.1 hingga 4.2.3.6.

4.2.3.1 Cimahi *Military Heritage Tourism*

Kota Cimahi memiliki kekayaan potensi sejarah yang tumbuh dan berkembang dari komponen masyarakat yang melekat dengan nilai-nilai positif dari nenek moyang kita yang meliputi berbagai dimensi bidang kehidupan. Potensi kepariwisataan Kota Cimahi berdasarkan kondisi eksisting destinasi pariwisata dan kondisi Kota Cimahi secara keseluruhan, terlihat bahwa Kota Cimahi perlu mengembangkan suatu konsep industri pariwisata yang berciri khas dan berdaya saing, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di Kota Cimahi.

Kota Cimahi dijuluki sebagai kota hijau karena banyaknya pusat pendidikan militer yang tersebar di Kota Cimahi, diharapkan dengan keberadaan ikon tersebut dapat dimanfaatkan menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Cimahi. Salah satu usaha yang dilakukan

supaya wisatawan dapat berkunjung ke Kota Cimahi adalah dengan melakukan promosi. Sejalan dengan kondisi tersebut dalam rangka menjadikan Kota Cimahi sebagai destinasi unggulan di Jawa Barat maka Disbudparpora Kota Cimahi melaksanakan kegiatan launching Cimahi *Military Heritage Tourism*.

Kota Cimahi merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang mendapatkan bus wisata. Bus tersebut diberi nama Sakoci (Saba Kota Cimahi). Desain bus yang unik dan dibalut warna hijau sengaja dipilih untuk menonjolkan Kota Cimahi sebagai kota militer. Bus Sakoci akan digunakan sebagai alat transportasi wisata untuk menunjang program Cimahi *Military Heritage Tourism*.



Gambar 4.16 *Launching* Cimahi *Military Heritage Tourism* dan Bus Sakoci

Bus Sakoci saat ini melayani 2 rute yang singgah di *landmark* dan destinasi wisata di Kota Cimahi. Selain kawasan *heritage* militer, salah satu destinasi wisata yang disinggahi adalah Kampung Adat Cireundeu di Kelurahan Leuwigajah. Manfaat yang diperoleh melalui adanya bus Sakoci ini, selain menarik minat wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata sejarah di Kota Cimahi, diharapkan dapat pula mengurangi emisi gas buang kendaraan bermotor yang digunakan oleh wisatawan apabila berkunjung menggunakan kendaraan pribadi.

4.2.3.2 Pengelolaan Budidaya Singkong

Luas lahan pertanian yang ada di Kampung Cireundeu lebih banyak digunakan untuk budidaya singkong (25 Ha) baru kemudian jagung (3 Ha), sedangkan tanaman kacang tanah dan ubi jalar dibudidayakan dengan sistem tumpang sari. Manajemen pengelolaan budidaya singkong yang ada di Kampung Cireundeu sudah dikelola secara intensif mulai dari *on farm* (budidaya) sampai ke *off farm* (penanganan pasca panen).

4.2.3.3 *Summer Course* Cireundeu

Dalam rangka membangun kerjasama nasional dan internasional terutama dalam bidang kewirausahaan sosial *(social entepreneurship)* dengan penerimaan kunjungan sebanyak 50 orang peneliti dan mahasiswa dari dalam dan luar negeri untuk melakukan penelitian dan tinggal bersama di Kampung Adat Cireundeu.

Bekerjasama dalam Program International Volunteering for Better Inclusivity (INVENT) para mahasiswa dan peneliti melakukan *community engagement* yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Indonesia (UI), Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Bandung, Universitas Katolik Widyamandala Surabaya, Universitas Jenderal Ahmad Yani (UNJANI) Cimahi, Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan Universitas Padjadjaran (UNPAD) serta mahasiswa asing yang berasal dari Universitas Malaya

Malaysia, Indian Institute of Technology (IIT) Bombay India, Manipal Higher Education, Karnataka India, dan Chao Tung University Taiwan, Kenya, Tanzania, Rwanda, Vietnam dan Syria. Kegiatan yang dilakukan antara lain *locus best practice international conferrence on bussiness admnistration* dan kursus Bahasa Indonesia bagi pelajar internasional.



Gambar 4.17 Pelaksanaan *Summer Course* Cireundeu

4.2.3.4 Pengembangan Herbal Daun Reundeu

Tanaman reundeu merupakan salah satu tanaman endemik Kota Cimahi yang namanya digunakan sebagai nama daerah di selatan Kota Cimahi, yang dihuni oleh masyarakat adat, yaitu Kampung Cireundeu. Tanaman ini memiliki nama latin *Staurogyne elongata,* dan biasanya digunakan sebagai tanaman herbal. Pemerintah Kota Cimahi bekerjasama dengan Fakultas Farmasi Universitas Jenderal Ahmad Yani (UNJANI) Cimahi untuk mengembangkan daun reundeu sebagai bahan baku lotion dan sabun.



Gambar 4.18 Tanaman Reundeu

4.2.3.5 Riset Seni Pertunjukan

Sebagaimana umumnya komunitas kampung adat, masyarakat adat kampung masih mengagungkan kearifan lokal. Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki beragam seni dan pertunjukan lokal, yaitu angklung buncis, karinding dan wayang golek. Pertunjukan ini biasanya dilakukan sekali dalam setahun setelah prosesi Seren Taun yang diselenggarakan pada 1 Sura Tahun Saka.

Untuk melestarikan dan mengembangkan seni pertunjukan di Kampung Adat Cireundeu sebagai salah satu daya tarik destinasi wisata di Kota Cimahi, maka Pemerintah Kota Cimahi bekerjasama dengan Institut Seni dan Budaya Indonesia (ISBI) Bandung melakukan riset seni pertunjukan untuk menjadikan Kampung Cireundeu sebagai pusat seni pertunjukan tarian dan musik lokal di Kota Cimahi. Diharapkan dengan kerjasama ini, maka seni pertunjukan di Kampung Adat Cireundeu dapat menjadi salah satu tujuan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Adat Cireundeu.



Gambar 4.19 Seren Taun dan Seni Pertunjukan Masyarakat Adat Cireundeu

4.2.3.6 Pengembangan Wisata

Sebagai salah satu destinasi wisata, keberadaan tempat menginap yang diperuntukkan kepada wisatawan yang berkunjung menjadi mutlak dibutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, maka dilakukan pengembangan rumah milik masyarakat adat Kampung Cireundeu menjadi *homestay* dengan melakukan pelatihan industri pariwisata, penyajian kamar *homestay* dan makanan. Saat ini telah tersedia *homestay* sejumlah 17 unit atau 20 kamar yang akan dihuni oleh pengunjung yang datang ke Cireundeu. Rata-rata kunjungan ke Kampung Adat Cireundeu saat ini adalah sebanyak 1.000 penunjung/bulan dan tamu yang menginap sebanyak 100 orang per 2 minggu. Selain penyediaan *homestay*, sarana berkegiatan di Kampung Cireundeu juga dibenahi dengan menyiapkan arena *tracking* dan *camping*, dan kegiatan penghijauan.



Gambar 4.20 *Homestay*, Kegiatan *Tracking*, dan *Camping* di Cireundeu

Selain menjual keunikan budaya dan keadaan alam, Kampung Adat Cireundeu juga menjual keragaman olahan pangan khas yang barbahan baku singkong. Singkong telah menjadi bahan makanan pokok masyarakat adat Kampung Cireundeu yang diolah menjadi beras singkong (rasi) dan tepung singkong (aci) sebagai bahan dasar penganan khas Kampung Adat Cireundeu, baik penganan tradisional seperti singkong goreng, comro, awug, dan lainnya, melainkan juga digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue kering seperti *eggroll* beraneka rasa hasil pengembangan kerjasama dengan Fakultas Teknologi Industri Pertanian (FTIP) Unpad Bandung, sebagai oleh-oleh wisatawan yang berkunjung ke Kampung Adat Cireundeu.



Gambar 4.21 Makanan Khas dan Penganan Kampung Adat Cireundeu

Sebagai salah satu strategi penguatan merek *(branding)*, maka dilakukan penggunaan merek bersama *(collective branding)* Kampung Cireundeu yang digunakan untuk memasarkan berbagai macam produk barang dan jasa yang berasal dari Kampung Cireundeu. *Collective branding* ini juga sekaligus sebagai salah satu inovasi Kota Cimahi dalam bidang *marketing* dan HAKI.

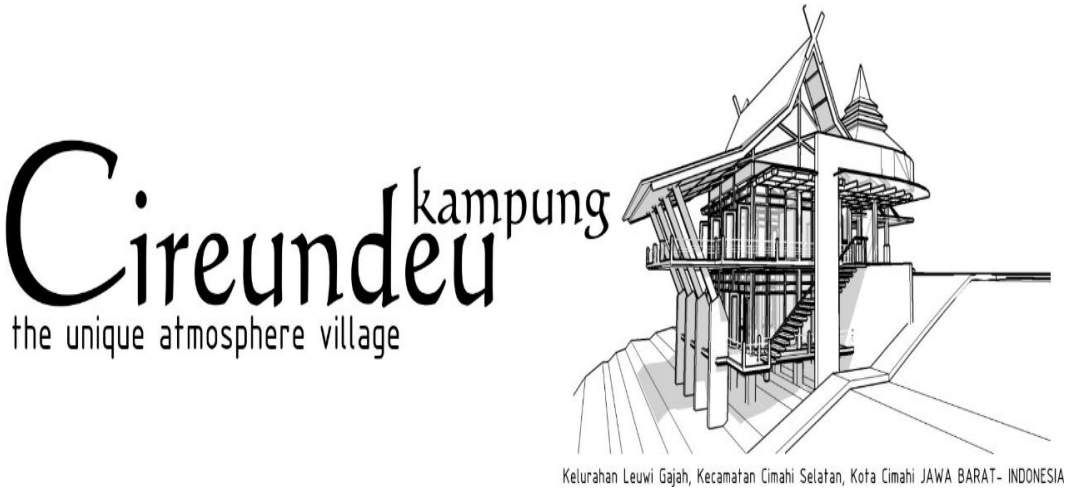

Gambar 4.22 *Collective Branding* Kampung Adat Cireundeu

4.2.4 Pengembangan Varietas Lokal

Varietas lokal yang dikembangkan di Kota Cimahi yaitu Durian Kamarung, Singkong Karikil, dan Daun Rendeu. Untuk mengembangkan ketiga varietas tersebut maka Pemerintah Kota Cimahi membuat program *Urban Farming* Terintegrasi dan Toko Tani Indonesia Center (TTIC). Program TTIC merupakan wadah pemasaran hasil pertanian lokal Kota Cimahi. Penjelasan mengenai pengembangan varietas lokal dapat dilihat pada 4.2.4.1 hingga 4.2.4.5.

4.2.4.1 Durian Kamarung

Durian Kamarung merupakan durian varietas lokal Cimahi yang berasal dari daerah Kamarung, Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara. Durian ini dikembangkan dari satu-satunya pohon durian varietas ini yang masih

tersisa dan telah berusia kurang lebih 120 tahun, bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknologi Industri Pangan Universitas Padjadjaran.



Gambar 4.23 Pohon Induk Tunggal Durian Kamarung

Buah durian Kamarung memiliki tingkat kemanisan yang tinggi, biji dengan ukuran kecil, dan daging buahnya tebal. Durian Kamarung memiliki kelebihan dibandingkan dengan durian lainnya. Keunggulan utama terdapat pada kandungan nutrisi pada buah durian tersebut, sehingga memiliki potensi untuk dikomersilkan dan dijadikan tanaman buah khas Kota Cimahi. Adapun kandungan nutrisi buah durian Kamarung dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Perbandingan Kandungan Nutrisi Buah Durian Kamarung dan Petruk

Parameter Analisis	Durian Kamarung	Durian Petruk
Kadar air (%)	60.52	66.39
Kadar abu (%)	1.16	1.44
Kadar Lemak (%)	2.92	3.29
Kadar Protein (%)	4.31	3.10
Kadar Karbohidrat	31.09	28.88
Kadar vitamin C (mg/100 g)	25.96	0.28
Kadar gula total	15.27	7.96
Derajat Brix	39.1	35.3

Sumber : Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, 2019

Maksud dan tujuan program ini adalah:

1. Durian Kamarung menjadi produk lokal dan ciri khas Kota Cimahi
2. Pelestarian tanaman durian khas Kota Cimahi

Adapun keunggulan durian Kamarung, antara lain adalah:

- Durian Kamarung memiliki beberapa keunggulan berupa potensi produksi yang cukup tinggi dengan tingkat produksi mencapai 1.296 hingga 1.838 kg/pohon/tahun.
- Ukuran buah (panjang : 23-30 cm)
- Diameter: 15-19 cm
- Warna buah matang mencapai coklat dan kandungan nutrisi yang tinggi terutama pada kandungan vitamin C mencapai 25,96 mg/100 gram

Kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu:

1. Uji kebenaran durian kamarung bekerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Jawa Barat
2. Uji Kimia durian kamarung
3. Pengembilan entres dari tanaman induk
4. Inokulasi entres dari tanaman induk
5. Pemeliharaan tanaman hasil okulasi

Saat ini hasil dari pengembangan dan pembibitan dari pohon indukan telah menghasilkan 1.650 bibit tanaman durian varietas ini yang didaftarkan dengan nama Durian Kamajaya.



Gambar 4.24 Kegiatan Pengembangan Varietas Durian Kamarung

4.2.4.2 Singkong Karikil

Jenis singkong yang dibudidayakan di Kampung Adat Cireundeu adalah singkong karikil, dengan pertimbangan karena singkong ini menghasilkan saripati lebih banyak dari jenis singkong lainnya. Saripati inilah yang diambil untuk dijadikan tepung aci singkong dan ampasnya dijadikan beras singkong atau rasi sebagai makanan pokok penduduk Kampung Cireundeu.

4.2.4.3 Daun Reundeu

Tanaman reundeu merupakan salah satu varietas lokal yang dikembangkan di Kota Cimahi. Tanaman tersebut merupakan tanaman herbal. Utami (2008) dan Maharani (2015) menyampaikan ciri-ciri fisik tanaman ini adalah sebagai berikut:

a. Batang tubuh tegak dengan tinggi sampai 15 cm
b. Tangkai lemah dan berdaging banyak
c. Daun panjang, besar, rata dan saling berhadapan
d. Bunga berwarna ungu dan muncul dalam tandan
e. Menurut *web site* Menara Herbal tanaman ini dapat dibudidayakan dengan metode stek batang atau penanaman biji.

Yang menarik adalah bahwa melalui pengamatan di lapangan, di Cireundeu Kota Cimahi, tanaman ini dapat ditemukan di pekarangan-pekarangan rumah yang teduh, lembab atau di pinggir sungai yang airnya jernih dan tidak terkontaminasi limbah.

Biasanya bagian dari tanaman yang dapat dimanfaatkan adalah daun dan akar. Tanaman ini memiliki potensi dan peluang yang cukup besar tidak hanya mendukung penguatan budaya ketahanan pangan yang selama ini sudah dijalankan melalui program Desa Ketahanan Pangan (DEWITAPA) tetapi juga bisa dikembangkan menjadi sumber penggerak ekonomi lokal baru melalui pengembangan rantai nilainya.

Masih sangat terbatas jumlah riset yang dilakukan untuk menguak dampak farmakologi tamanan reundeu ini. Beberapa litelatur menyampaikan bahwa tamanan ini memiliki kelebihan diantaranya:

1. Sebagai antimikroba dan bakteri *filosfer* reundeu aktif mampu menghambat bakteri gram positif seperti *Escherichia coli* dan bakteri gram negatif seperti *Bacillus subtilis* dan *Staphylococcus auereus* (Rizqoh dkk, 2009)

2. Mengobati sulit berurine (buang air kecil)
3. Mengobati batu ginjal dan batu kandung kemih (Noviandi, 2014)
4. Mengobati penyakit persendian (Handayani 2015)

Adapun potensi yang dapat dikembangkan dengan bahan dasar daun ini adalah:

1. Daun muda dapat langsung dijadikan lalap mentah ataupun setengah matang
2. Bahan sabun anti septik atau sabun kecantikan
3. Komponen anti bakteri pada makanan
4. Jamu
5. Minuman ringan kesehatan
6. Teh daun reundeu atau model *simplifier* lainnya

Penelitian pengembangan potensi kosmetik daun rendeu bekerjasama dengan Fakultas Farmasi Universitas Jenderal Ahmad Yani (Unjani) Cimahi dengan rencana pengembangan berupa lotion dan sabun berbahan baku daun rendeu. Tanaman reundeu dapat dilihat pada Gambar 4.18.

4.2.4.4 *Urban Farming* Terintegrasi

Program *Urban Farming* Terintegrasi merupakan upaya pemanfaatan pekarangan rumah/kantor untuk usaha pertanian, peternakan dan perikanan dalam suatu kawasan (terintegrasi) dengan tujuan untuk:

1. Memenuhi gizi keluarga penyediaan sumber pangan keluarga yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA)
2. Meningkatkan pendapatan keluarga/rumah tangga
3. Meningkatkan kualitas konsumsi masyarakat
4. Meningkatkan akses pangan keluarga
5. Konservasi sumber daya genetik lokal
6. Mengurangi jejak karbon serta emisi gas pencemar udara



Gambar 4.25 Sosialisasi dan Implementasi *Urban Farming*

4.2.4.5 Toko Tani Indonesia Center (TTIC)

Program Toko Tani Indonesia Center (TTIC) dilakukan dalam rangka memfasilitasi kegiatan PUPM melalui TTI dengan memudahkan konsumen menjangkau komoditas pangan langsung berasal dari Gapoktan/LUPM dan memberikan kesempatan Gapoktan/supplier pangan untuk memasarkan langsung komoditasnya serta upaya pengendalian harga agar sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lebih rendah dari daripada harga pasar pada umumnya, keberadaan Toko Tani Indonesia Center diharapkan dapat memberikan kontribusi pangan, pemasaran komoditas pangan ke masyarakat dengan harga yang terjangkau.



Gambar 4.26 Pelaksanaan Toko Tani Indonesia Center

4.2.5 Pemberdayaan Komunitas Lingkungan

Kota Cimahi melibatkan masyarakatnya melalui pemberdayaan komunitas lingkungan. Program pemberdayaan komunitas lingkungan di Kota Cimahi yaitu KARISMATIK (Kader Dasa Wisma Pemantau Jentik), HAUR HIBER (Hayu Urang Hidup Bersih), dan Sekolah Berkebun. Penjelasan masing-masing program dapat dilihat pada 4.2.5.1 hingga 4.2.5.3.

4.2.5.1 KARISMATIK

KARISMATIK merupakan akronim dari Kader Dasa Wisma Pemantau Jentik. Kader dasa wisma bertindak sebagai koordinator pemantau jentik dari 10 rumah (dasa wisma). Pemantauan jentik dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing rumah, selanjutnya dilaporkan ke kader dasa wisma.

4.2.5.2 HAUR HIBER

HAUR HIBER merupakan akronim dari Hayu Urang Hidup Bersih. Inovasi tersebut merupakan ajakan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kesehatan warga masyarakat dan kebersihan lingkungannya.

4.2.5.3 Sekolah Berkebun

Pemerintah Kota Cimahi melibatkan siswa sekolah melalui program Sekolah Berkebun. Program tersebut mengajarkan siswa untuk mencintai alam sehingga diharapkan aktivitas yang dilakukan diluar ruangan akan berdampak positif bagi fisik maupun mental anak.



Gambar 4.27 Sosialisasi Program Sekolah Berkebun

4.2.6 Goyang Gotik

Goyang Gotik adalah akronim dari Gotong Royong Nabung Kanggo Tangki Septik. Warga yang sudah terpicu dan ingin membangun tangki septik, menabung dengan cara mengumpulkan sampah yang masih bernilai guna. Sampah yang dikumpulkan kemudian dijual ke bank sampah Samici, hasil penjualan ditabung sampai terkumpul sejumlah uang sesuai dengan harga paket tangki septik, setelah terkumpul dibangun tangki septik. Warga bisa menabung per-KK 1 paket tangki septik atau 2 KK 1 paket tangki septik.

Program Goyang Gotik ditunjang oleh program wirausaha sanitasi. Program tersebut merupakan salah satu penyedia jasa pembuatan tangki septik di program Goyang Gotik. Program ini dibentuk melalui pelatihan penggiat sanitasi untuk mempromosikan produk sanitasi dan memproduksi sarana sanitasi berupa jamban sehat dan tangki septik biofilter. Kegiatan ini sudah

berjalan di Kelurahan Karangmekar, Cipageran dan Cibeber. Wirausaha sanitasi sudah menerapkan teknologi tepat guna yaitu mengatasi rumah dengan lahan terbatas atau tidak ada lahan dengan pemasangan tangki septik biofilter satu lubang atau dua lubang dengan harga terjangkau. Wirausaha sanitasi juga melalui Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Baznas telah melakukan CSR pembuatan jamban sehat dan tangki septik pribadi bagi KK duafa dan tidak mampu.



Gambar 4.28 Pelaksanaan Program Goyang Gotik



Gambar 4.29 Pelaksanaan Program Wirausaha Sanitasi

4.2.7 Sistem Informasi Lingkungan (SIL)

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 62 yang mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan sistem informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dan wajib dipublikasikan kepada masyarakat, maka Pemerintah Kota Cimahi mengembangkan Sistem Informasi Lingkungan.

Sistem Informasi Lingkungan dimaksudkan untuk menyediakan basis data dan layanan informasi yang akurat, cepat, tepat dan mudah diakses oleh masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui pengembangan Sistem Informasi Lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam pembuatan laporan-laporan dan penyajian data dan informasi untuk kebutuhan internal, sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembuat kebijakan daerah sebagai bahan rujukan, dalam mengambil keputusan, sehingga kebijakan yang diambil merupakan kebijakan yang tepat pada sasaran sesuai sesuai dengan visi dan misi pembangunan daerah

2. Kemudahan masyarakat dalam mendapatkan informasi, menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik, khususnya di bidang lingkungan hidup

3. Kemudahan pemerintah dalam pelayanan dan penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan

4. Mewujudkan penerapan *e-government* secara sistematis melalui penyediaan infrastruktur sistem berbasis elektronik, untuk meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dalam menghasilkan layanan informasi yang berkualitas

Adapun konten yang terdapat pada Sistem Informasi Lingkungan yang telah dikembangkan adalah:

1. Profil, memuat visi dan misi serta struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
2. Pelayanan, memuat alur dan cara untuk mendapatkan pelayanan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, yaitu laboratorium ingkungan, izin lingkungan, dan pelayanan persampahan
3. Info Publik, memuat berita, agenda kegiatan, pengumuman, dan artikel yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup
4. Download, memuat file peraturan perundang-undangan dan dokumen publik terkait yang dapat diakses oleh publik
5. Multimedia, memuat tayangan video, animasi, dan gambar sebagai salah satu media sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
6. Pengaduan, untuk menampung pengaduan masyarakat terkait dengan lingkungan hidup

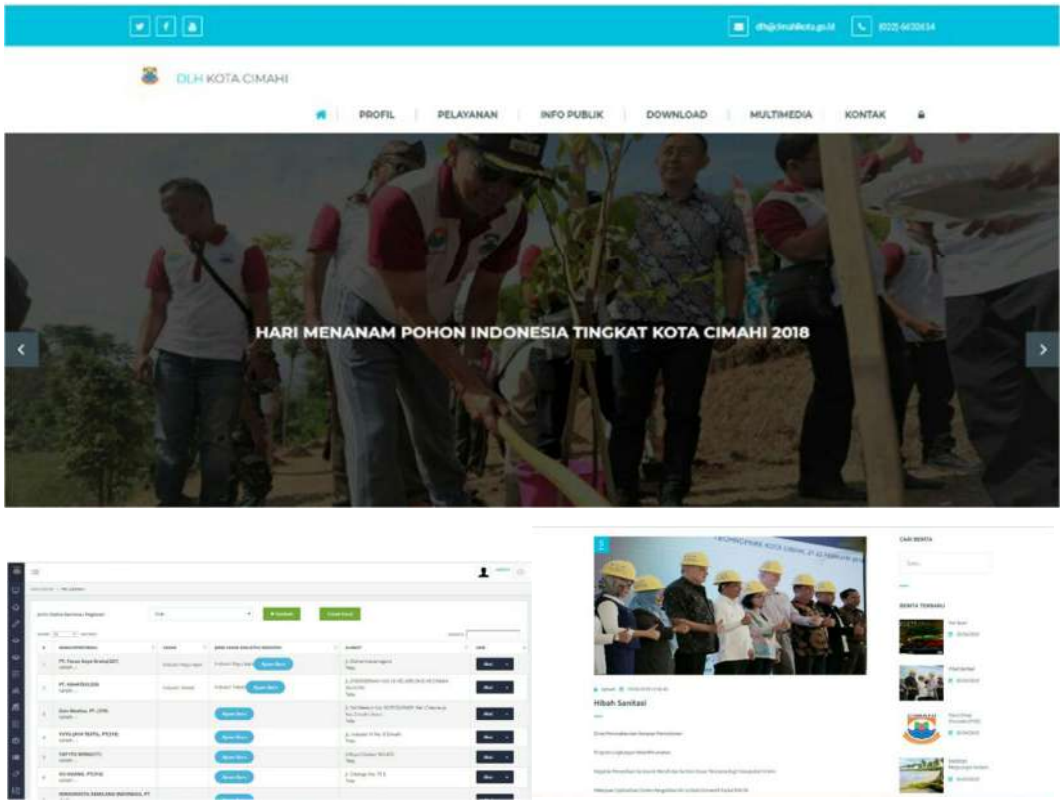

Gambar 4.30 Tampilan Sistem Informasi Lingkungan

Sedangkan fitur yang dikembangkan dalam Sistem Informasi Lingkungan antara lain:

1. Database jenis usaha dan kegiatan yang telah memiliki izin lingkungan, izin usaha dan/atau kegiatan, dan izin operasional. Database ini diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, dan data isian dari pemrakarsa kegiatan.
2. Pelaporan swapantau kualitas lingkungan dan pemenuhan komitmen izin lingkungan oleh pemrakarsa kegiatan secara online melalui akun pengguna yang diberikan kepada pemrakarsa, sehingga memudahkan pelaporan pemrakarsa, pengawasan ketaatan pemenuhan komitmen, serta analisa data kualitas lingkungan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.

3. Fitur lainnya yang akan dikembangkan dalam tahap selanjutnya adalah database pelaku pengelolaan sampah 3R beserta pelaporan jumlah sampah yang dikelola, pendaftaran layanan laboratorium lingkungan secara online, database ruang terbuka hijau, dan integrasi dengan sistem informasi tata ruang untuk menampilkan data secara spasial.



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari penyusunan Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2019:

a. Data dan informasi mengenai kondisi lingkungan baik berupa data dasar maupun hasil analisis yang disampaikan telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memberikan informasi lingkungan di daerah Kota Cimahi dan memberikan kesempatan kepada stakeholder di Kota Cimahi untu berkolaborasi dalam pengumpulan data yang diperlukan.

b. Tersusunnya isu lingkungan prioritas di Kota Cimahi untuk tahun 2019 yaitu persampahan, kualitas dan kuantitas air, dan perubahan lahan berdasarkan studi literatur, hasil analisis dengan metode *Driving Force – Pressure – State – Impact – Response*, dan verifikasi serta klarifikasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

c. Tersusunnya dokumen yang dapat menjadi dasar bagi pemangku kepentingan dalam menyusun program dan kegiatan peningkatan keberlanjutan pembangunan sesuai dengan kompetensinya dan atau secara sinergis dengan pelaku lain, khususnya terkait dengan isu lingkungan prioritas yang dituangkan dalam Inovasi Lingkungan di Kota Cimahi.

5.2 Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan isu lingkungan prioritas tanpa mengesampingkan isu-isu lingkungan lain yang mungkin perlu mendapatkan perhatian. Berikut inovasi yang dilakukan

Pemerintah Kota Cimahi untuk mengatasi permasalahan isu lingkungan prioritas:

1. Zero Waste
2. Cimahi Walagri
3. Pelestarian Kampung Adat
4. Pengembangan Varietas Lokal
5. Pemberdayaan Komunitas Lingkungan
6. Goyang Gotik
7. Sistem Informasi Lingkungan



DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Alaerts, G., & Santika, S. S. (1987). Metode penelitian air. *Usaha Nasional. Surabaya, 309*.

Badan Pusat Statistik. (2018). Kota Cimahi Dalam Angka 2018.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi. (2018). Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi Tahun 2018-2022.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. (2017). Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2017.

Effendi, H. (2003). *Telaah kualitas air, bagi pengelolaan sumber daya dan lingkungan perairan*: Kanisius.

Gustiani, Herawati Murti dan Utami, Dian (2017). Strategi Kesatuan Negatif Pada Masyarakat Kampung Adat Cireundeu. The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula. Website: jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/viewFile/1251/959, Diakses pada tanggal 23 Januari 2018.

Juwana, I., Muttil, N., & Perera, B. (2012). Indicator-based water sustainability assessment—A review. *Science of the Total Environment, 438*, 357-371.

Juwana, I., Perera, B., & Muttil, N. (2010a). A water sustainability index for West Java–Part 2: refining the conceptual framework using Delphi technique. *Water Science and Technology, 62*(7), 1641-1652.

Juwana, I., Perera, B., & Muttil, N. (2010b). A water sustainability index for West Java. Part 1: developing the conceptual framework. *Water Science and Technology, 62*(7), 1629-1640.

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.

Maharani, Lidya (2016). 3 Manfaat Daun Reundeu Untuk Kesehatan Yang Luar Biasa. Website:http://www.kinisehat.com/2016/03/manfaat-daun-reundeu-kesehatan-luar.html. Diakses pada tanggal 23 Januari 2018.

Noviandi, Ilham Pratama (2014). Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kasepuhan Kampung Ciptarasa dan Ciptagelar Sukabumi.. Skipsi, Institut Pertanian Bogor. Website: repository.ipb.ac.id/handle/123456789/71709. Diakses pada tanggal 23 januari 2018.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2014). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 17 tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah.

Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kota Cimahi (2017).

Salim. (1990). Towards a sustainable future *Development* (Vol. 2, pp. 61-63): Christengraf.

Soemirat, J. (2011). Epidemiologi Lingkungan Edisi Revisi: UGM Press, Jogjakarta.

Sustainable Development Goals (SDGs).

Tchobanoglous, G., Stensel, D., Tsuchihashi, R., Burton, F., Mohammad, A., Bowden, G., & Pfrang, W. (2014). Wastewater Engineering: Treatment and Resource Recovery (Metcalf & Eddy, Inc: McGraw-Hill, New York.

Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

UNDSD. (1996). Indicators of Sustainable Development Framework and Methodologies: New York.

LAMPIRAN

I

- SK Tim Penyusun
- Biodata Penyusun
- Undangan FGD
- Notulensi FGD
- Berita Acara FGD
- Daftar Hadir FGD

WALI KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

KEPUTUSAN WALI KOTA CIMAHI
NOMOR : 660/Kep. 112 - DLH /2019

TENTANG

TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2018

WALI KOTA CIMAHI,

Menimbang :

a. bahwa dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah merupakan laporan status lingkungan hidup daerah sesuai amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup;
b. bahwa dalam rangka menyusun informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi, maka perlu dibentuk tim;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, maka perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2018;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4116);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

Memperhatikan : Nota Dinas dari Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup kepada Wali Kota Cimahi tanggal 10 Januari 2019 Nomor : 061.1/64-ND/TL hal Pengajuan Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2018;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2018.

KESATU : Menetapkan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2018, dengan susunan tim sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Tugas dan tanggung jawab Tim sebagaimana dimaksud diktum KESATU adalah sebagai berikut :

a. melakukan analisis data pendukung Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2018 yang dihimpun dari setiap Perangkat Daerah;

b. melaksanakan verifikasi data dan informasi yang berkaitan dengan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2018; dan

c. melaksanakan penyusunan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2018 berupa :
   a. Buku I : Buku yang menyajikan ringkasan eksekutif dari informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah; dan
   b. Buku II : Buku yang berisikan laporan utama informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah,

adapun rincian tugas tim tercantum pada Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Ini.

KETIGA : Pembiayaan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2018 sebagaimana dimaksud dalam diktum KEDUA bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Cimahi Tahun Anggaran 2019.

KEEMPAT : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Cimahi
pada tanggal 29 Januari 2019

WALI KOTA CIMAHI,

WALI KOTA CIMAHI

AJAY MUHAMMAD PRIATNA

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN WALI KOTA CIMAHI
NOMOR : 660 / Kep. 112 - DLH / 2019
TANGGAL : 29 Januari 2019
TENTANG : TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2018

SUSUNAN TIM

I. Pengarah : Wali Kota Cimahi

II. Ketua : Kepala Dinas Lingkungan Hidup

III. Sekretaris : Kepala Bidang Tata Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

IV. Anggota :
1. Kepala Seksi Perencanaan dan Kajian Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
2. Kepala Seksi Kajian Dampak Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
3. Kepala Seksi Konservasi Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
4. Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
5. Kepala UPT Laboratorium Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
6. Kepala Seksi Terminal pada Dinas Perhubungan Kota Cimahi
7. Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga pada Dinas Kesehatan Kota Cimahi
8. Kepala Seksi Perikanan pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi
9. Kepala Seksi Pengolahan dan Penyajian Data pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi
10. Kepala Seksi Air Limbah pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi
11. Kepala Seksi Drainase Kota pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi
12. Kepala Sub Bidang Perencanaan Aset pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Cimahi

13. Kepala Sub Bagian Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia pada Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Cimahi
14. R. Siti Yasyfina Windhiyani, S.T., MT., MA.
    NIP 19750530 200501 2 006
15. Aditya Nugraha, S.T.
    NIP 19831120 201101 1 007
16. Wida Yuliandri
    NIP 19870614 200701 2 001
17. Tita Martiana, S.E., M.E.
    NIP 19790314 200902 2 002
18. Erni Nurlaelawati
    NIP 19801119 200901 2 003
19. Yedi Garmana, S.E.
    NIP 19761031 200901 1 001
20. Rr. Afenty Maharani, S.Pd.
    NIP 19810927 200605 2 001
21. Septia Murni Laoli, S.Tr.Sos.
    NIP 19880904 201001 2 016
22. Endah Widaningsih, S.Sos.
    NIP 19770409 200112 2 002
23. Yana Erawan, S.T.
    NIP 19790923 201001 1 007
24. Kiki Widya Apriliani, S.T.
    NIP 19840402 201001 2 008
25. Endri Deskori, S.Si.
    NIP 19751225 200604 1 002
26. Dewita Rachman, S.T.
    NIP 19820617 201001 2 009
27. Mohammad Natsir
    NIP 19760217 200902 1 002
28. Ita Ruswati, S.Si.T.
    NIP 19790328 201001 2 004
29. Iwan Juwana, S.T., M.E.M., Ph.D
    (Institut Teknologi Nasional Bandung)
30. Dr. Susanti Withaningsih, S.Si., M.Si.
    (Pusat Unggulan Lingkungan Dan Ilmu Keberlanjutan Universitas Padjadjaran Bandung)

31. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Achmad Yani
32. Yayasan Greeone Go Green (Lembaga Swadaya Masyarakat)
33. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Jawa Barat (Lembaga Swadaya Masyarakat)
34. Rafid Risandri Hikmat, S.T. (Tenaga Ahli)

WALIKOTA CIMAHI,

AJAY MUHAMMAD PRIATNA

LAMPIRAN II : KEPUTUSAN WALI KOTA CIMAHI
NOMOR : 660/Kep.112 - DLH/2019
TANGGAL : 29 Januari 2019
TENTANG : TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2018

URAIAN TUGAS TIM

I. Pengarah	:	Memberikan arahan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2018.
II. Ketua	:	1. Bertanggung jawab terhadap tahapan kegiatan mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan; 2. Melakukan pengaturan, pembagian tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap anggota yang ada dibawahnya; 3. Menyusun jadwal tahapan rencana kerja Tim Penyusun dalam penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan; 4. Mengawasi kerja seluruh anggota Tim Penyusun; 5. Memeriksa dan mengevaluasi hasil kerja anggota Tim Penyusun; 6. Melakukan fungsi kontrol agar pencapaian tujuan kegiatan optimal; dan 7. Melaporkan hasil kegiatan Tim Penyusun kepada Wali Kota Cimahi.
III. Sekretaris	:	1. Menyusun format penyusunan dokumen yang akan digunakan; 2. Melaksanakan kegiatan penyusunan bersama anggota; dan 3. Menyiapkan draft laporan yang akan disampaikan kepada Wali Kota Cimahi.
IV. Anggota	:	1. Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan bidang yang menjadi tanggung jawabnya; 2. Melaksanakan konsultasi, konsolidasi dan koordinasi baik dengan sesama anggota, sekretaris, serta ketua Tim Penyusun, dalam rangka pencapaian hasil kegiatan;

3. Melaksanakan kegiatan penyusunan secara bersama-sama dengan sekretaris dan anggota lainnya; dan
4. Melaporkan hasil kegiatan kepada ketua Tim Penyusun.

WALIKOTA CIMAHI,

AJAY MUHAMMAD PRIATNA

CURRICULUM VITAE

Personal Information
Full Name: Iwan JUWANA
Nationality: Indonesia
Date of Birth: 03-01-1977
Gender: Male

Contact Information
Home Address: Citra Asri Permai F12A, Jalan Gunung Batu Dalam, Cimahi 40514
Email: juwana@itenas.ac.id
Telephone: 022-7272215 ext. 144
Mobile: +62 813 2071 9427

Professional Information
Current Employer: National Institute of Technology (ITENAS), Bandung
Current Work Address: JL. PHH Mustafa 23 Bandung, 40123
Current Position: Lecturer

Education Profile
- Philosophy of Doctor (PhD), Water Resource Management, Victoria University – Australia, 2012
- Postgraduate Diploma, Environmental Management, Maastricht School of Management – the Netherlands, 2005
- Master, Environmental Management, University of New South Wales – Australia, 2004
- Bachelor, Environmental Engineering, Bandung Institute of Technology (ITB), Bandung, 2000

Work Experience
Lecturer, National Institute of Technology (ITENAS) Bandung, 2001 – now
Lecturer, Engineering Academy of Tirta Wiyata (AKATIRTA) Magelang, 2000 - 2001

Recent Publications and Reports (authored or co-authored)
- Juwana, I., N. Muttil, and B. J. C. Perera. "Uncertainty and sensitivity analysis of West Java Water Sustainability Index–A case study on Citarum catchment in Indonesia." *Ecological Indicators* 61 (2016): 170-178.
- Juwana, Iwan, Nitin Muttil, and B. J. C. Perera. "Application of West Java water sustainability index to Citarum catchment in West Java, Indonesia." *Water Science & Technology: Water Supply* 14.6 (2014): 1150-1159.

- Juwana, I., Perera, B., & Muttil, N. (2012). Indicator-based Water Sustainability Index: A Review. *Science of the Total Environment Journal*.
- Juwana, I., Perera, B., & Muttil, N. (2010a). A water sustainability index for West Java – Part 1: developing the conceptual framework. *Water science and technology: a journal of the International Association on Water Pollution Research, 62*(7), 1629-1640.
- Juwana, I., Perera, B., & Muttil, N. (2010b). A water sustainability index for West Java – Part 2: refining the conceptual framework using Delphi technique. *Water science and technology: a journal of the International Association on Water Pollution Research, 62*(7), 1641-1652.

- The Development of West Java Environmental Indicators, West Java Environmental Protection Agency (EPA), 2013, (A Report)
- Evaluation of the Implementation of Action Plans for Climate Change Mitigation and Adaptations, West Java Environmental Protection Agency (EPA), 2015 (A Report)
- Development of Action Plans for Climate Change Mitigation and Adaptations for 5 Pilot Cities in Indonesia, GIZ, 2013, (A Report)
- Contributor for book "Contribution Matters", *Association of Indonesian Students in Australia (PPIA), 2011*
- Contributor for book "Catatan dari Negeri Selatan (A Note from the Land of South), *Forum Lingkar Pena Australia, Canberra,* 2011
- Contributor for book "The Voice of Indonesian Future Leaders", *Association of Indonesian Students in Australia (PPIA),* 2011
- Development of Hazardous Waste Manual for Cities in West Java, West Java Environmental Protection Agency (EPA), 2007 (A Report)

Grants Received and/or Participation in Research Projects

- Victoria University Scholarships, Postdoctoral, 2013-2015
- Australian Development Scholarships (AusAid), Doctorate Degree, 2008-2011
- Netherlands Fellowship Programme (NFP), Postgraduate Diplome Degree, 2005
- Australian Development Scholarships (AusAid), Master Degree, 2003-2004

Additional Professional Information

- Trainer, HSE Training – Pertamina Hulu Energi, 2013
- Lead Consultant, Greenhouse Gas Reduction from Waste Sector, GIZ – Indonesia, 2013
- Team Leader, West Java Environmental Indicators, West Java EPA – Indonesia, 2013

- Lead Auditor , OHSAS External Audit, SKK Migas – Indonesia, February, 2013 – March, 2013
- Reviewer for International Journal of Tropical Natural Sciences, 2012 - now
- Reviewer for International Journal: Water Resources Management, 2012 - now
- Reviewer for International Journal: Science of the Total Environment, 2012 – now
- Reviewer for International Journal of Cleaner Production, 2011 - now
- Reviewer for International Journal: Water Science and Technology, 2010 - now

Others
- Guest Speaker, Research Student Induction, *the Office for Postgraduate Research, Victoria University,* 2011

Major Accomplishments/Awards
- Best Lecturer, Faculty of Civil and Planning ITENAS, 2015
- Finalist Three Minute Thesis Competition – Victoria University, 2011
- Secomb Research Grant, Victoria University, 2010
- Australian Development Scholarships (AusAid), 2008-2011
- Netherlands Fellowship Programme (NFP), 2005
- Australian Development Scholarships (AusAid), 2003-2004

Training Courses
- Energy Auditing Course, SGS International, Jakarta, 25-28 May, 2013
- Helicopter Underwater Evacuation (HUET) and Sea Survival (SS) Training, Transafe, Jakarta, 31 Agustus, 2013
- Advanced EMS Auditor Course, SGS International, Jakarta, 4-8 July, 2005
- EMS Course, University of New South Wales, Sydney, 7-9 July, 2003
- OHSAS Lead Auditor Course, SGS International, Jakarta, 29 May - 2 June, 2006
- Environmental Auditing Course, University of New South Wales & QSA International, Sydney, 19-23 April, 2004
- HSE Course, University of New South Wales, Sydney, 2004
- Introduction to Health, Safety, Environment, Sucofindo, Bandung, 2005
- Health, Safety, Environment Management SystemTraining, Itenas – Balai Hiperkes, Bandung, 2001

Professional or Community Membership/Affiliation
IATPI, Indonesian Environmental Engineering Association
MASTAN, Standardisation Community
HATHI, Indonesian Association of Hydraulic Engineers

Other relevant information that demonstrate your leadership potential and communication/ interpersonal skills

- Student Rover, Victoria University, 2010-2011
- Student Assistant, Victoria University, 2010-2011
- Head of Public Affair, VUISA, 2010-2011
- Candidate for President of Indonesian Student Association - Australia (PPIA), 2010-2011
- 20th World IMACS/MODSIM Congress, *Presenter,* December, 12-16, 2011, Perth, Australia
- Committee of International Conference, PPIA Australia, 2010
- 32nd Hydrology and Water Symposium, , *Presenter,* 30 November – 3 December 2009, Newcastle, Australia
- 18th World IMACS/MODSIM Congress, *Presenter,* July, 13-17, 2009, Cairns, Australia
- International Seminar On " Environmental Management, Infrastructure and Spatial Development " – *Presenter,* June, 18-19, 2009, Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia
- International Seminar On "Climate Change Impacts On Water Resources And Coastal Management In Developing Countries – *Presenter,* May, 11-13, 2009, Sintesa Peninsula Hotel Manado, Manado, Indonesia
- International Conference on Green Technology 2009 15-17 April 2009 – *Presenter,* April, 15-17, 2009, Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia
- Head of Department, Environmental Engineering, ITENAS, 2006-2007
- Head of Centre for Environmental Studies (PUSDAL), ITENAS, 2005-2006

DATA PRIBADI

1. **Nama** : Susanti Withaningsih
2. **Tempat/tanggal lahir** : Bandung, 19 Mei 1976
3. **Kebangsaan** : Indonesia
4. **Minat penelitian** : Keanekaragaman hayati, Biologi Lingkungan & Ilmu Keberlanjutan
5. **Alamat rumah** : Jl. Nagakusuma No. 3 Naganingrum Kota Baru Parahyangan
   HP: 0812 2047 571
   E-mail: susanti.withaningsih@unpad.ac.id & tuten_210@yahoo.com

Alamat kantor : Jalan Sekeloa Selatan No. 1
Tel. 022-2502176
Fax. 022-2504982

RIWAYAT PENDIDIKAN

2012 : Doktor (Dr), Konsentrasi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran

2002 : Magister Sains (M.Si), Ilmu Lingkungan – Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran

1999 : Sarjana Sains (S.Si), Jurusan Biologi - Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran

ANGGOTA KEPROFESIAN INTERNASIONAL/NASIONAL

Member of ARRCN (Asian Raptor Research Conservation Network)

Anggota Masyarakat Biodiversitas Indonesia (MBI)

BEASISWA

a. Students Grant of Presenter on 7st Symposium on Asian Raptor Research Conservation Network 2012. Incheon, Korea Selatan.
b. Penerima beasiswa penelitian melalui program P3SWOT (2011) dari Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementrian Pendidikan Nasional.
c. Penerima Beasiswa Sandwich ke University of Tokyo (2010) dari Dirjen Dikti Kementrian Pendidikan Nasional.
d. Students Grant of Presenter on 6st Symposium on Asian Raptor Research Conservation Network 2010. Ulanbaatar, Mongolia.
e. Penerima Beasiswa Unggulan (2008) untuk Program S3 dari Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementrian Pendidikan Nasional.
f. Students Grant of Presenter on 1st Symposium on Asian Raptor Research Conservation Network 1998. Osaka, Japan

VISITING LECTURER/STAFF MOBILITY EXCHANGE

a. Staff Mobility Exchange di Institute of International Social Studies, Erassmuss Rotterdam, Den Haag Belanda (Oktober 2017)
b. Visiting Lecturer di Fakultas Bioresource , Mie University Jepang (Oktober s.d Desember 2016)

PENELITIAN

- Ketua tim Penelitian Hibah Kompetensi Internal Universitas Padjadjaran ”Keanekaragaman Spesies Langka, Endemik, Terancam Punah dan Dilindungi DI Calon Lokasi Kawasan Geopark Pangandaran Jawa Barat” (2017)
- Anggota tim Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) ”Keanekaragaman Hayati dan Layanan Ekosistem Pada Sistem Produksi Kopi : Hubungan Antara Keanekaragaman Serangga Penyerbuk, Produktivitas Kebun dan Kualitas Biji Kopi” (2017)
- Anggota tim ALG ”Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan Layanan Ekosistem Pada Lahan Non Konservasi” (2017)
- Anggota tim ALG ”*Sustainability Science in The Context Rural –Urban Linkage* ”(2015-sekarang)
- Anggota tim peneliti RISET UTAMA (RITAMA) ”Kondisi Keanekaragaman Hayati dan Layanan Ekosistem Pada Lanskap Pertanian Tropika Basah” (2012)
- Anggota tim peneliti Hibah Strategis Nasional (STRANAS) : Analisis Spasial Keanekaragaman Burung Pemangsa Langka dan Terancam Punah : Landasan Empiris Bagi Penyusunan Kerangka Konseptual dan Arahan Kebijakan Konservasi Keanekaragaman Hayati (2010 dan 2011)

PUBLIKASI ILMIAH

Irina A. Mustikasari, **Susanti Withaningsih**, Erri N Megantara, Teguh Husodo, Parikesit. Population and distribution of Sunda Porcupine (*Hystrix javanica* F. Cuvier, 1823) in designated area of Cisokan Hydropower, Wet Java, Indonesia. Biodiversitas 20(3) : 762-769.

Parikesit, **Susanti Withaningsih**, Irina. Mustikasari. 2018. Serangga Penyerbuk Pada Agroforestri Kopi. Buku Referensi. Unpad Press (ISBN:978-602-439-414-1)

Susanti Withaningsih, Parikesit, Astrini Ayundari, Ghitaswati Prameswari, Erri N Megantara and Teguh Husodo. 2018. Distribution and habitat of Javan slow loris (Nycticebus javanicus E. Goffroy, 1812) in non-conservation area. Proceeding AIP. (ISSN : 978-0-7354-1737-3)

Parikesit and **Susanti Withaningsih**. 2018. The need for sustainability science education in Indonesia. Proceeding AIP (ISSN : 978-0-7354-1737-3)

Parikesit, A. Paramita, S Withaningsih dan H Kasmara. Ecosystem Services in Coffee (Coffea arabica L.) Production System in The District of West Bandung, West Java: The Community Structure and Diversity of "Direct and Indirect" Pollinator Insects. Proceeding IoP

Faris Muladi, **Susanti Withaningsih**, Johan Iskandar, Parikesit. Keanekaragaman Jenis Burung REEPS (Rare, Endangered, Endemic, Protected Species) Di Calon Kawasan Geopark Pangandaran, Jawa Barat. 2018. Biotika :16(1) 70-76.

Susanti Withaningsih, Fathimah Noorahya, Erri N Megantara, Parikesit, Teguh Husodo. 2018. Nest existence and population of Pangolin (*Manis javanica* Dermates, 1822) at the designated area of Cisokan Hydropower, West Java, Indonesia.. Bidoversitas : 19 (1) 153-162.

Susanti Withaningsih, Clarisa Dity Andari, Parikesit, Nurullia Fitriani. 2018. The effect of understory plnats on pollinators visitation in coffee plantations : case study of coffee plantations in West Bandung District, West Java, Indonesia. Bidoversitas : 19 (2) 559-567.

Zulfadhli Nasution, **Susanti Withaningsih**, Parikesit, Oekan S Abdoellah, Ari Ganjar. 2017. The Extent of Urban Farming Communities in Indonesia (Case studi : Bandung, Bogor and Jakarta). Innovation, Creativity and Development : Strategies for Inclusive & Sustainability. Bookchapter Unpad Press (ISBN : 978-602-439-399-1)

Susanti Withaningsih, Parikesit, Johan Iskandar, Firman Hadi. 2017. Studi Ekologi Lanskap Di Sekitar Sarang Burung Pemangsa di Kawasan Telaga Warna. Jurnal Nasional Prolife (ISSN : 2579-7557)

Susanti Withaningsih, Parikesit, Johan Iskandar, Erri N Megantara. 2017. Breeding behavior of different raptor species in human modified lansdsacape. Bidoversitas : 18 (3) 1234-1242.

Susanti Withaningsih, Jimy Kalther, Fajar Dwi Noviandri, AB Susanto. 2016. Dampak Kebijakan IUU Fishing (Moratorium Izin Usaha Penangkapan Ikan) Terhadap Penyerapan Lulusan SMK Kelautan dan Perikanan. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Susanti Withaningsih, Zulfadhli Nasution, Parikesit, Oekan S Abdoellah, Ari Ganjar. Urban Farming in Indonesia and Its Relation to Food Sovereignity (Case Study : Bandung, Bogor and Jakarta). 2016. 14th Globelics International Conference. Universitas Padjadjaran, Bandung. Indonesia.

Oekan S Abdoellah, Parikesit, Satoru Okubo, **Susanti Withaningsih**, Kazuhiko Takeuchi, Kosuke Mizuno.2015. Perceptions of Owner on The Roles and Future of Bamboo-Tree Gardens in the Agricultural Landscape of the Upper Citarum Basin, West Java-Indonesia. Agricultural Sciences 2015.

Johan Iskandar, Parikesit, **Susanti Withaningsih**, Satoru Okubo, Firman Hadi. 2012. Spatial analysis rare and threatened raptors diversity: empirical base for establishing conceptual plan and policy guidance in biodiversity conservation (Case Study Cibulao). Proceeding of 7th ARRCN Symposium on Asian Raptors. Raptor Migration and Conservation in Asia. Asian Raptor Research and Conservation Network & National Park Research Institute & Ornithological Society of Korea. Republic of Korea.

Johan Iskandar, Parikesit, **Susanti Withaningsih**, Satoru Okubo, Firman Hadi. 2011. Spatial analysis rare and threatened raptors diversity: empirical base for establishing conceptual plan and policy guidance in biodiversity conservation (Case Study Panaruban). Prosiding Seminar Biologi Nasional. Jurusan Biologi Fakultas Matematika Universitas Padjadjaran & Tokyo University Jepang. Bandung.

Susanti Withaningsih, Parikesit, Satoru Okubo, Firman Hadi, Johan Iskandar. 2010. Spatial analysis rare and threatened raptors diversity: empirical base for establishing conceptual plan and policy guidance in biodiversity conservation (Case Study Panaruban). Proceeding the of 6th International Conference on Asian Raptors. Asian Raptors Science and

Conservation for Present and Future. Asian Raptor Research and Conservation Network & Mongolian Ornithological Society & National University of Mongolia. Ulaanbaatar, Mongolia.

Zaini Rakhman, **Susanti Withaningsih**, Cece Sukanda. 2010. Habitat selection patterns of released eagles ini Panaruban area, Mounth Tangkuban Perahu, West Java Indonesia. Proceeding the of 6th International Conference on Asian Raptors. Asian Raptors Science and Conservation for Present and Future. Asian Raptor Research and Conservation Network & Mongolian Ornithological Society & National University of Mongolia. Ulaanbaatar, Mongolia.

ANGGOTA TIM EDITOR

(2019) : 3rd International Conference on Sustainability Science : From Theory to Practices, Universitas Padjadjaran. IoP : Earth & Science.

(2015) : International Symphosium on Sustainability Science Understanding Climate Change Phenomena for Human Well Being. Postgraduate Programme on Environmental Studies, Universitas Padjadjaran, 2015.

ISBN : 978-602-72141-0-1

Buku (2012) : Garuda, Mitos dan Faktanya di Indonesia. Penulis : Zaini Rakhman. Raptor Indonesia, 2012. ISBN : 978-602-19635-0-0

ARTIKEL ILMIAH POPULER

Susanti Withaningsih, **Langkah Kecil Menuju Cita-Cita Besar** . Prosiding Lokakarya Sewindu Beasiswa Unggulan Peningkatan Kapasitas dan Evaluasi Akademik Mahasiswa. Kerjasama BBPKLN Sekjen Kemendikbud & Program Pascasarjana Departemen Agribisnis- Institut Pertanian Bogor. Februari, 2013.

Susanti Withaningsih, **Diklat Perencanaan Apa Yang Diperlukan ?**. Majalah Simpul Perencana volume 1, tahun 7, Januari 2010.

Susanti Withaningsih, **Mengapa Diklat Bappenas Kurang Diminati ?**. Majalah Simpul Perencana volume 10, tahun 5, Agustus 2008.

RIWAYAT PEKERJAAN

a. Program Magister Ilmu Lingkungan (PSMIL) Pascasarjana Universitas Padjadjaran (2005 – sekarang)

- Anggota tim seleksi mahasiswa baru PSMIL Pascasarjana Unpad (2005 - 2014)
- Anggota tim seleksi mahasiswa PSMIL Pascasarjana Unpad perseorangan yang mendapatkan beasiswa dalam negeri (BU Kemendikbud, LPDP (Kemenkeu), Pusbindiklatren (Bappenas), BPPT, Kementerian ESDM, Kementrian Kehutanan) maupun luar negeri (NESO & UT Belanda, Sakura & JST Jepang) (2005 – 2014)
- Anggota tim seleksi mahasiswa PSMIL Pascasarjana Unpad kelas kerjasama PSMIL –Ps Unpad dengan Beasiswa Unggulan BPKLN Kemendikbud (2007 – 2014)
- Anggota tim seleksi mahasiswa PSMIL Pascasarjana Unpad yang akan melanjutkan Program Double Degree ke Belanda & Jepang (2008 - 2014)
- Anggota tim seleksi Pegawai Kemendikbud yang mendapatkan Beasiswa Unggulan BPKLN Kemendikbud (2012-2014)
- Anggota tim pelaksanaan kegiatan Diklat Non Gelar ToT Green Economy, Green Economy dan Disaster MItigation Plan (2011 - 2014)
- Anggota tim teaching untuk matakuliah Dasar-Dasar Ekologi, Pembangunan dan Lingkungan dan Konservasi Keanekaragaman Hayati di PSMIL Pascasarjana Unpad (2011-2014)
- Anggota tim penyelenggara International Symphosium Sustainability Science : Understanding Climate Change Phenomena For Human Well Being kerjasama antara PSMIL-Ps Unpad, University of Twente Belanda, University of Florida (USA) , Mie University & United Nation University Jepang (2014)
- Anggota tim penyusun Borang Program Doktor Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Padjadjaran (2014)
- Anggota tim penyusun Borang Diklat Non Gelar ToT Green Economy, Green Economy & Disaster Mitigation Plan (2014)
- Koordinator penyusunan proposal perijinan kerjasama Double Degree PSMIL Ps Unpad dengan ISS Erasmus Rotterdam Belanda (2014)
- Koordinator penyusunan proposal perijinan kerjasama Double Degree PSMIL Ps Unpad dengan Bioresources Mie University Jepang (2014)
- Anggota tim penyusun Borang Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran (2012) (Hasil Akreditasi A)
- Anggota tim penyusunan Business Plan kerjasama PSMIL dengan ISS Erassmuss University Rotterdam Belanda (2012)
- Anggota tim penyusunan Business Plan kerjasama PSMIL dengan MIE University Jepang (2012)

- Koordinator penyusunan proposal perijinan kerjasama Double Degree PSMIL Ps Unpad dengan MEEM Twente University Belanda (2011)
- Anggota tim penyusunan Business Plan kerjasama PSMIL dengan University of Twente Belanda yang didanai oleh Pusbindiklatren Bappenas dan NESO Belanda (2011)
- Anggota tim pembuatan kurikulum TOT Green Economy yang merupakan kerjasama Program Studi Magister Ilmu Lingkungan (PSMIL) dengan Pusbindiklatren Bappenas & Temple University Jepang (2011)
- Anggota tim penyusunan proposal pendirian Program Doktor Ilmu Lingkungan Universitas Padjadjaran (2011)
- Anggota tim penyusunan Kajian Pelaksanaan Beasiswa Unggulan Dalam Negeri & Luar negeri BPKLN, Kemdikbud (2011)
- Anggota tim penyusunan Business Plan kerjasama PSMIL dengan University of Twente Belanda yang didanai oleh Beasiswa Unggulan BPKLN Kemendikbud (2008)
- Anggota tim penyusunan proposal kerjasama PSMIL dengan Kementrian Pendidikan Nasional dalam pelaksanaan program Beasiswa Unggulan (2007)
- Anggota tim penyusun Borang Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran (2006) (Hasil Akreditasi A)
- Anggota tim pembuatan proposal kerjasama PSMIL dengan Bappenas untuk pelaksanaan program magister 13 bulan (2005)

b. Staf Peneliti PPSDAL-LPPM Universitas Padjadjaran (2005-sekarang)

- Anggota tim perumus Renstra PPSDAL 2016-2020 (2016)
- Anggota tim kegiatan Biodiversity Management Plan (BMP) UpperLower Cisokan Pumped Storage yang merupakan kerjasama PPSDAL dengan World Bank (2013-2014)
- Anggota tim kegiatan revitalisasi pusat lingkungan hidup Unpad yang didanai oleh DIKTI bekerjasama dengan Kementrian Lingkungan Hidup (2010)
- Anggota tim kegiatan Ecotown yang merupakan kerjasama PPSDAL dengan UNEP (2009)
- Anggota tim penyusunan panduan pemantauan pesisir berbasis masyarakat yang didanai oleh WWF (2008)
- Anggota tim penyusunan modul diklat teknis substantif lingkungan hidup tingkat dasar yang didanai oleh BPLHD Provinsi Jawa Barat (2007)
- Membuat buku panduan penentuan spesies indikator yang didanai oleh Kementrian Lingkungan Hidup (2006)

c. Tenaga ahli untuk kegiatan Penyusunan *Block Plan* Taman Keanekaragaman Hayati Kota Cimahi bekerjasama dengan Pemerintah Kota Cimahi (2017).
d. Tenaga ahli untuk kegiatan Penyusunan Roadmap Penelitian Kawasan Geopark Ciletuh bekerjasama dengan BP3IPTEK Jabar (2017).
e. Tenaga ahli untuk kegiatan Penyusunan RPPLH Kota Bekasi bekerjasama dengan Pemerintah Kota Bekasi. (2017).
f. Konsultan *World Bank* untuk kegiatan "POPs Awareness and Capacity Building Post Ratification" kerjasama WB dan Kementrian Lingkungan Hidup (2009)
g. Konsultan *United Nation Development Programme* (UNDP) untuk kegiatan "National Capacity Self Assessment" kerjasama UNDP dan Kementrian Lingkungan Hidup (2003-2005).
h. Tenaga ahli Bappenas untuk kegiatan pembuatan buku " Kebijakan Pengelolaan Kawasan Lindung di Indonesia" (2002)

AKTIVITAS LAIN (Symphosium, Seminar, Narasumber, Moderator)

a. Narasumber *Focus Group Discussion* (FGD) Penyusunan DIKPLHD di Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Sumedang Tahun 2019.
b. 3rd International Conference on Sustainability Science , Bandung (Oktober, 2018)
c. International Conference on Biodiversity, Bogor (September, 2018)
d. Internasional Conference on Global Resource Conservation, Malang (Maret, 2018)
e. Narasumber Seminar DIKPLHD (Dokumentasi Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah) di Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Tangerang Tahun 2018.
f. International Conference on Biodiversity, Bali (Desember, 2017)
g. International Conference on Bioscience , Bogor (Agustus 2017)
h. International Conference on Biodiversity, Bandung (Juni, 2017)
i. Narasumber Seminar DIKPLHD (Dokumentasi Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah) di Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Tangerang Tahun 2017.
j. International Conference on Biodiversity, Yogyakarta (Maret 2017)
k. Seminar Nasional Penelitian dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (Jakarta, 2016)
l. 14th Globellic International Conference. Organized by Universitas Padjadjaran (Badung, Indonesia, 2016)
m. 3rd JSPS/GRENE-EcoHealth joint International Symposium on Development of International Network on Health Risk Assessment in Urban Area. Organized by The University of Tokyo Japan (Bali, Indonesia 2016)

n. The 4th International Urban Environment and Health in Asia Symposium. Organized by The University of Tokyo & Universitas Indonesia (Depok, Indonesia 2015)
o. International Symphosium on Sustainability Science : Understanding Climate Change Phenomena for Human Well Being , Bandung Indonesia (2014)
p. Asian Workshop on Carbon Capture and Storage, Bandung Indonesia (2013)
q. Asian Raptor Research Conservation Network, 7th Symphosium , Incheon Korea Selatan (2012)
r. Asian Raptor Research Conservation Network, 6th Symphosium , Ulanbaatar, Mongolia (2010)
s. Asian Raptor Research Conservation Network, 5th Symphosium , Hanoi, Vietnam (2008)
t. Asian Raptor Research Conservation Network, 4th Symphosium , Penang Malaysia (2005)
u. Internasional Seminar on National Capacity Self Assessment, Hanoi Vietnam (2005)
v. International Seminar on Toward Rural & Urban Sustainable Community (Restucturing Human-Nature Interaction), Bandung Indonesia (2004)
w. Asian Raptor Research Conservation Network, 2nd Symphosium , Bandung Indonesia (2000)
x. Asian Raptor Research Conservation Network, 1st Symphosium , Osaka Japan (1998)

Biodata



Nama : Rafid Risandri Hikmat

Tempat dan Tanggal Lahir : Subang, 2 Juli 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Cluster Cikutra Blok B1 RT 001/RW 019 Kel. Cibeunying, Kec. Cimenyan, Kab. Bandung

Agama : Islam

Pendidikan Formal

2002 – 2004 : SDN Ciheuleut Subang

2004 – 2006 : SDN Sagalaherang II Subang

2006 – 2008 : SDN Rosela Indah Subang

2008 – 2011 : SMP Negeri 1 Subang

2011 – 2014 : SMA Negeri 1 Subang

2014 – 2018 : Institut Teknologi Nasional (ITENAS) – Jurusan Teknik Lingkungan

Pengalaman Organisasi

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2014-2017	HMTL (Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan) Itenas – Bandung	Anggota
2014-2015	IMTLI (Ikatan Mahasiswa Teknik Lingkungan Indonesia)	Staff Bidang Pengabdian Masyarakat
2017-2018	HMTL (Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan) Itenas – Bandung	Kepala Departemen Luar Negeri

Seminar dan Training

- 2014, Pelatihan Dasar Pengembangan Diri - Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung
- 2014, Program Persiapan Belajar di Perguruan Tinggi (*Pre University*) - Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung
- 2015, Pelatihan Dasar Pengembangan Relasi - Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung
- 2016, Pelatihan Dasar Pengembangan Kepemimpinan - Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung
- 2017, Pelatihan Dasar Pengembangan Kewirausahaan - Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung
- 2017, Peserta kuliah tamu "Regulasi dan Implementasi Peraturan Lingkungan di Kota Cimahi"
- 2017, Peserta pelatihan "Metodologi Penelitian" di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung

- 2018, Peserta seminar nasional "Globalisasi Mikrohidro Sebagai Sumber Energi Baru Terbarukan"
- 2018, Presenter dalam seminar internasional "3rd International Symposium On Green Technology For Value Chains 2018"

Kegiatan Lain

- Berpartisipasi dalam acara Rapat Kerja Nasional Ikatan Mahasiswa Teknik Lingkungan Indonesia di Yogyakarta sebagai anggota (Tahun 2015)
- Berpartisipasi dalam acara UNIFEST (University Festival) di Kabupaten Subang sebagai anggota bidang hubungan masyarakat (Tahun 2015)
- Berpartisipasi dalam acara UNIFEST (University Festival) di Kabupaten Subang sebagai kepala divisi hubungan masyarakat (Tahun 2016)
- Berpartisipasi dalam acara Pasca Pembekalan Organisasi HMTL Itenas sebagai ketua pelaksana (Tahun 2016)
- Berpartisipasi dalam acara *Indonesia Environmental Engineering Student Summit* di Universitas Bakrie sebagai peserta (Tahun 2017)
- Berpartisipasi dalam acara Rapat Kerja Nasional Ikatan Mahasiswa Teknik Lingkungan Indonesia di Bandung sebagai anggota (Tahun 2018)

Pengalaman Kerja

Waktu	Instansi	Jabatan
Juni-Juli 2017	PT. Dahana Kab. Subang	Magang
September-Desember 2018	Institut Teknologi Nasional	Asisten Laboratorium Pengukuran dan Analisis Kualitas Lingkungan I
September-Desember 2018	Institut Teknologi Nasional	Asisten Dosen Desain Pengolahan Air Limbah

Pengalaman Proyek

Waktu	Proyek	Instansi	Jabatan
Oktober 2018-Januari 2019	Penyusunan Dokumen Review Kebijakan Sanitasi Kota Cimahi Tahun 2018	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi	Asisten Teknik Lingkungan
Desember 2018-Januari 2019	Penyusunan Dokumen Review Arahan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kota Cimahi	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi	Asisten Teknik Lingkungan

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
SEKRETARIAT DAERAH
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telp. (022) 6654274, 6641931, 6641963
Fax (022) 6654274 Website : www.cimahikota.go.id
Email: *dlh@cimahikota.go.id* Cimahi 40513 Jawa Barat

Cimahi, 21 Maret 2019

Kepada

Nomor : 005/1228/DLH
Sifat : Segera
Lampiran : Satu Berkas
Hal : **Undangan Peserta**

Yth. (Daftar Terlampir)
di-
CIMAHI

Sehubungan dengan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2018, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi peserta pada *Focus Group Discussion* (FGD) DIKPLHD Kota Cimahi yang akan diselenggarakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Maret 2019
Pukul : 08.00 WIB s.d. selesai
Tempat : *Convention Hall* Cimahi Technopark
Jl. Baros No. 78 Kelurahan Utama
Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi

Mengingat pentingnya acara tersebut, diharapkan hadir tepat pada waktunya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

PJ. SEKRETARIS DAERAH,

H. TATA WIKANTA, S.H., M.Si.
Pembina Utama Muda
NIP 19620602 198303 1 012

Tembusan :
1. Wali Kota Cimahi
2. Wakil Wali Kota Cimahi

Catatan: Peserta rapat membawa *tumblr* (tempat minum) masing-masing dikarenakan

LAMPIRAN SURAT I
Nomor : 005/1220/DLH
Tanggal : 21 Maret 2019
Hal : **Undangan**

DAFTAR UNDANGAN

I. DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA CIMAHI

1. Ketua DPRD
2. Ketua Komisi III Bidang Pembangunan

II. PERANGKAT DAERAH KOTA CIMAHI

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
2. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
3. Kepala Badan Pendapatan Daerah
4. Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daera
5. Kepala Dinas Kesehatan
6. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7. Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
8. Kepala Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
9. Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian
10. Plt. Kepala Dinas Perhubungan
11. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
12. Kepala Dinas Tenaga Kerja
13. Kepala Dinas Pangan dan Pertanian
14. Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga
15. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
16. Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, Kearsipan dan Perpustakaan
17. Kepala Dinas Pendidikan
18. Inspektur
19. Direktur RSUD Cibabat
20. Plt. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
21. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah
22. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
23. Camat Cimahi Utara
24. Camat Cimahi Tengah
25. Camat Cimahi Selatan
26. Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup

27. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas Dinas Lingkungan Hidup
28. Kepala Bidang Penaatan Hukum Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup
29. Kepala UPTD Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup
30. Kepala UPTD Pelayanan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup
31. Kepala UPTD Air Minum Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
32. Kepala UPTD Pengelolaan Air Limbah Domestik Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
33. Kepala UPTD Balai Benih Ikan Air Tawar Dinas Pangan dan Pertanian
34. Kepala UPTD Technopark Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian

III. LEMBAGA MASYARAKAT

1. Ketua LPM Kota Cimahi
2. Ketua TP PKK Kota Cimahi
3. Ketua Karang Taruna Kota Cimahi
4. Ketua LPM Kecamatan Cimahi Utara
5. Ketua LPM Kecamatan Cimahi Tengah
6. Ketua LPM Kecamatan Cimahi Selatan
7. Ketua TP PKK Kecamatan Cimahi Utara
8. Ketua TP PKK Kecamatan Cimahi Tengah
9. Ketua TP PKK Kecamatan Cimahi Selatan
10. Ketua Karang Taruna Kecamatan Cimahi Utara
11. Ketua Karang Taruna Kecamatan Cimahi Tengah
12. Ketua Karang Taruna Kecamatan Cimahi Selatan

IV. ASOSIASI

1. Ketua DPD REI Jawa Barat
2. Ketua APERSI Jawa Barat
3. Ketua PHRI Jawa Barat
4. Ketua APINDO Kota Cimahi

V. PELAKU USAHA

1. Direktur PT. Diamond Cold Storage
2. Direktur PT. Fasilamindo Utama

4. Direktur PT. Holi Pharma
5. Direktur PT. Sariyunika Jaya
6. Direktur PT. Ras Jaya
7. Direktur PT. Margajaya
8. Direktur PT. Logam Bima

VI. ORGANISASI MASYARAKAT/LSM

1. Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia Jawa Barat
2. Dewan Sumber Daya Air Provinsi Jawa Barat
3. Ketua LSM Cimahi Alami Kota Cimahi
4. Koordinator Komunitas Informasi Citarum
5. Ketua KSM Sadar
6. Koordinator Komunitas Earth Hour Kota Cimahi
7. Ketua Komunitas Bank Sampah Cimahi
8. Ketua Yayasan Greeone Go Green
9. Koordinator Kader Lingkungan Kota Cimahi
10. Kader Pelestari Sumber Daya Air Kota Cimahi

VII. MASYARAKAT ADAT

Ketua Kampung Adat Cireundeu

Pj. SEKRETARIS DAERAH,

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI SEKRETARIAT DAERAH

H. TATA WIKANTA, S.H., M.Si.
Pembina Utama Muda
NIP 19620602 198303 1 012

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 Website : www.cimahikota.go.id
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

NOTULEN

Kegiatan	:	*Focus Group Discussion* (FGD) Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD)
Hari/Tanggal	:	Rabu, 27 Maret 2019
Waktu	:	08.00 WIB s.d selesai
Tempat	:	Technopark Kota Cimahi
Pimpinan Rapat	:	Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup
Pencatat	:	Penyuluh Lingkungan Hidup
Peserta Rapat	:	**Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Perangkat Daerah Kota Cimahi, Seluruh Kepala Bidang, Seksi dan Staf Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, Lembaga Masyarakat, Asosiasi, Pelaku Usaha, dan Konsultan.**
Hasil Rapat	:	

- Rapat pembahasan dibuka oleh Sekretaris Daerah Kota Cimahi dilanjutkan dengan paparan materi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan tenaga ahli serta diskusi terkait dengan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD);
- Rapat ini dilakukan dalam rangka penentuan isu prioritas untuk penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD);
- Pembahasan mengenai mekanisme penyusunan, sistematika dan mekanisme penilaian dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup (DIKPLHD);
- Mekanisme penyusunan DIKPLHD dilakukan dengan studi literatur dari visi misi Kota Cimahi, dokumen IKPLHD Kota Cimahi tahun 2018, Renstra DLH Kota Cimahi dan *Sustainable Developments Goals* (SGD's). Analisis data dengan analisis DPSIR (*Driving force, Pressure, State, Impact and Response*), penetapan isu potensial, penetapan kriteria yaitu kerusakan SDA, dampak signifikan, perhatian publik, kinerja jasa eksosistem, pemanfaatan SDA, ancaman keanekaragaman hayati, dampak dan risiko lingkungan, daya dukung lingkungan, KLHS RTRW Kota Cimahi, KLHS RPJMD Kota Cimahi, RPPLH Kota Cimahi, skoring penetapan kriteria, verifikasi dan klarifikasi serta inovasi daerah.
- Dokumen IKPLHD terdiri dari 5 BAB yaitu pendahuluan, analisis isu lingkungan hidup daerah menggunakan DPSIR, isu prioritas lingkungan hidup daerah,

- Kelengkapan administrasi diantaranya tanda tangan kepala daerah pada kata pengantar, surat pernyataan perumusan isu prioritas secara partisipatif melibatkan stakeholder (OPD, akademisi, pemerintah dan masyarakat), SK Tim Penyusun DIKPLHD, keterlibatan stakeholder (akademisi, LSM, masyarakat dan lain-lain) dalam SK Tim Penyusun, biodata tim penyusun, peta spatial daerah, kelengkapan dokumen utama dan ringkasan eksekutif dan upload ke website.
- FGD merupakan tahapan verifikasi dan klarifikasi yang dilakukan untuk menentukan isu prioritas dengan melibatkan beberapa elemen diantaranya diantaranya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti Wahana Lingkungan Hidup (Walhi), Bank Sampah Cimahi (Samici) dan Greeone Gogreen, perangkat daerah, asosiasi, akademisi serta para pelaku usaha.
- Penentuan isu prioritas dilakukan oleh seluruh peserta FGD dengan skoring/ mengurutkan beberapa isu potensial yang terjadi di Kota Cimahi. Hasil dari penentuan tersebut didapatkan tiga isu prioritas yang menjadi fokus utama adalah persampahan, kualitas dan kuantitas air permukaan serta tata guna lahan.

NOTULEN,

Citra Sylvanite Choerunoer, ST

BERITA ACARA
FOKUS GRUP DISKUSI PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2019
Cimahi, 27 Maret 2019

Pada hari ini Rabu tanggal Dua Puluh Tujuh bulan Maret tahun Dua Ribu Sembilan Belas, bertempat di *Convention Hall* Cimahi Technopark, telah dilaksanakan **Fokus Grup Diskusi Penyusunan Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2019,** yang dihadiri oleh Perwakilan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, Dinas/Instansi terkait di lingkungan Kota Cimahi, Pemangku Kepentingan (OPD, Akademisi, Pelaku Usaha dan LSM) dan Fasilitator/Narasumber DIKPLHD sebagaimana terlampir dalam absensi pelaksanaan kegiatan. Adapun beberapa hal yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah:

Isu prioritas yang disepakati dan akan dibahas dalam dokumen :
1. Persampahan;
2. Kualitas dan Kuantitas Air; dan
3. Perubahan Lahan .

Demikian Berita Acara Kegiatan **Fokus Grup Diskusi Penyusunan Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2019** ini dibuat dan ditandatangani oleh Perwakilan DLH Provinsi Jawa Barat, Organisasi Perangkat Daerah Kota Cimahi, dan pemangku kepentingan.

Cimahi, 27 Maret 2019

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat	Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi
(Piqhi Rizki, S.T., M.T.)	(Enci Kurniadi, A.KS.)	(Dyah Ajuni Lukitosari, ST., MT., M.Sc)
LPPM Universitas Jenderal Ahmad Yani	Apindo Kota Cimahi	Yayasan GO Go Green
(Dr. Titin Rohayatin, S.IP, M.Si)	(H. Moh. Deddy Moelyadi)	(Eva Yohana)

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : *Focus Group Discussion* (FGD) DIKPLHD Kota Cimahi
HARI / TANGGAL : Rabu, 27 Maret 2019
TEMPAT : Convention Hall Cimahi Technopark Jl. Baros No. 78 Kelurahan Utama

NO	NAMA	INSTANSI	TANDATANGAN
1	DENDY D	DISHUB	1
2	Mulyati	BPKAD	2
3	A. lucky. M	Bappenda	3
4	Nandang J	Disparyta	4
5	Septinar J.	DPKP	5
6	Hendi	Bsnalus	6
7	Enci Kurniadi	DPMPTSP	7
8	Augy Ishortama	BKPSD MD	8
9	Deasy Y.	Kec. Gmsel	9
10	Sifi Yuniarti	Dinkes	10
11	M. Cepi F.	Disdagkoperin	11
12	IMAS K	DLH JBR	12
13	PIQHI R	DLH JBR	13
14	AEP MAULANA Y.	INSPEKTORAT	14
15	AMINULLAH	kec. cimut	15
16	Afif M.V	DLH	16
17	HENDI	TECHNOPARK	17
18	Sumanho	Kesbang	18
19	TALIFIK DEDEN	Disbudparpora	19
20	Ifa Yasyfina	Bappeda	20

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : *Focus Group Discussion* (FGD) DIKPLHD Kota Cimahi
HARI / TANGGAL : Rabu, 27 Maret 2019
TEMPAT : Convention Hall Cimahi Technopark Jl. Baros No. 78 Kelurahan Utama

NO	NAMA	INSTANSI	TANDATANGAN
1	M. Faisal	Satpol PP	1
2	Ichsan M	KCHE Pusdatin	2
3	Otang R.	ICEC CIMUT	3
4	Hidayat S	DLH	4
5	Agus I	DLH	5
6	~~Kartika~~		6
7	Yanti M	DLH	7
8	Norman F	UMUM	8
9	IL HAM	Kec Cimut LPM	9
10	Andre	UMUM	10
11	Peni. Sapei	Bag. Umum	11
12	R. Hidayat	— " —	12
13	AHO-SMEAD		13
14	SUHENDA	— " —	14
15	Diena Fadiah	DLH	15
16	Citra Sylvanite. C	DLH	16
17	Atik	Kec. Cimut	17
18	Ita Ruswati	DLH	18
19	ANDRE	DLH	19
20	Aldi	Kader Air	20

NONPNS

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : *Focus Group Discussion* (FGD) DIKPLHD Kota Cimahi
HARI / TANGGAL : Rabu, 27 Maret 2019
TEMPAT : Convention Hall Cimahi Technopark Jl. Baros No. 78 Kelurahan Utama

NO	NAMA	INSTANSI	TANDATANGAN
1	Eti Rosita	TP PKK kecamatan Selatan	1
2	Hj Oom Holil	TP PKK. Kecamatan Tengah	2
3	Y. Ernawati	TP. PKK. Kec Cimahi	3
4	[illegible]	Ka LPM C S	4
5	[illegible]	LPM Kec. Cimahi	5
6	Priyanto	PT. Ras Jaya	6
7	Teti S.	KIC' Humas S. P	7
8	Dina	Yayasan GoGoGreen	8
9	Fira	"	9
10	Tatang. R	BPBD	10
11	KOMUNITAS B.S		11
12	Farang Rohman	KIC.	12
13	Ade Koryana	LPM KOTA	13
14	Rudy Hartono	PT. Holi Pharma	14
15	Sandi Indriyana.	PT. Holi. Pharma	15
16	Febriana Ninggih Ningrum	Earth Hour Cimahi	16
17	Mamat Rahiman	PT. Logam Bima Cimahi	17
18	Ipit R	TP PKK Kec	18
19	Warlida		19
20	Ramdhan. k	Kurtan Kec Cimahi Tengah	20

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : *Focus Group Discussion* (FGD) DIKPLHD Kota Cimahi
HARI / TANGGAL : Rabu, 27 Maret 2019
TEMPAT : Convention Hall Cimahi Technopark Jl. Baros No. 78 Kelurahan Utama

NO	NAMA	INSTANSI	TANDATANGAN
1	MARNI. Y	PT. FASILAMINDO UTAMA	1
2	Eva Yohana	GOGOGREEN	2
3	HM Doddy M.	[illegible]	3
4	Rapid Risandi Hikmat	Iteras Bandung	4
5	Kartika Sari	Konsultan Lingkungan	5
6	[illegible]	[illegible]	6
7	Deri	UPP	7
8	RIKA	UPP	8
9	Supriadi	DLH	9
10	Jalaludin	DLH	10
11	Irpan	DLH	11
12	RISCA	SAMICI	12
13	Winna	Samici	13
14	Nuk Citrasanah	tulipware	14
15	Lilit. R	Tulipware	15
16	IDA FARIDA	Tulipware	16
17	Hasna Cenia	Tulipware	17 Hasnayati
18	Tus Firdaus	EPS	18
19	Dani. B.	GPS	19
20	Adhie Trisna	GPS	20

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Focus Group Discussion (FGD) DIKPLHD Kota Cimahi
HARI / TANGGAL : Rabu, 27 Maret 2019
TEMPAT : Convention Hall Cimahi Technopark Jl. Baros No. 78 Kelurahan Utama

NO	NAMA	INSTANSI	TANDATANGAN
1	Supriadi	DLH.	1
2	Jalaludin	DLH	2
3	Irpan.	DLH.	3
4	Bagus	DLH	4
5	Fadiah		5
6	Jafar. HIDAYAT.		6
7	FAJAR		7
8	DIAN		8
9	RESA		9
10	HKI		10
11	DIAN N		11
12	IMAN		12
13	SONI	TAMIAN	13
14	ASEP		14
15	Reza	DLH	15
16	Rudiana	KLC	16
17	ACEP. WITARSA	DLH	17
18	Silvia C.	Kader Air	18
19			19

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : *Focus Group Discussion* (FGD) DIKPLHD Kota Cimahi
HARI / TANGGAL : Rabu, 27 Maret 2019
TEMPAT : Convention Hall Cimahi Technopark Jl. Baros No. 78 Kelurahan Utama

NO	NAMA	INSTANSI	TANDATANGAN
1	Asep	LPM Cimut	1
2	Rizki	-"-	2
3	Citra	-"-	3
4	Risma	DLH	4
5	Ahmad	APKASI	5
6	Dewi	-"-	6
7			7
8			8
9			9
10			10
11			11
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

LAMPIRAN
II

Tabel Utama

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		0	0	0	0	0
		2. Kawasan Bergambut		0	0	0	0	0
		3. Kawasan Resapan Air		58	12,39	41,75	3,75	0,09
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai		0	0	0	0	0
		2. Sempadan Sungai		35	7,48	25,20	2,26	0,06
		3. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk		0	0	0	0	0

		4. Ruang Terbuka Hijau		755,46	161,37	543,86	48,30	1,21
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam		0	0	0	0	0
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya		0	0	0	0	0
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Marga Satwa Laut		0	0	0	0	0
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut		0	0	0	0	0
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau		0	0	0	0	0
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut		0	0	0	0	0
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut		0	0	0	0	0
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan		0	0	0	0	0

	Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor		147	31,40	105,83	9,50	0,24
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang		0	0	0	0	0
		3. Kawasan Rawan Banjir		0	0	0	0	0
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	0	0	0	0	0
			ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam	0	0	0	0	0
			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi	0	0	0	0	0
		2. Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	98	20,93	70,55	6,33	0,16
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi	0	0	0	0	0
			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	0	0	0	0	0

			iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	0	0	0	0	0
			v. Kawasan Rawan Tsunami	0	0	0	0	0
			vi. Kawasan Rawan Abrasi	0	0	0	0	0
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun	0	0	0	0	0
		3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah	0	0	0	0	0
			ii. Sempadan Mata Air	0	0	0	0	0
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir		0	0	0	0	0
		2. Ramsar		0	0	0	0	0
		3. Taman Buru		0	0	0	0	0

		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		0	0	0	0	0
		5. Kawasan Pengungsian Satwa		0	0	0	0	0
		6. Terumbu Karang		0	0	0	0	0
		7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau BiotaLaut yang Dilindungi		0	0	0	0	0
Kawasan Budidaya				2950,53	630,23	2124,09	190,60	4,72

Keterangan :
1. Angka (0) menunjukkan tidak ada peruntukan kawasan tersebut di Kota Cimahi
2. Huruf (N/A) menunjukkan tidak ada data tersedia
3. Luasan dinyatakan dalam satuan Ha
4. Didapat dari RTRW Kota Cimahi 2012-2032

Sumber : Bappeda Kota Cimahi, 2019

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kota	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
1	Cimahi	3501,93	137,14	185	0	0	N/A

Keterangan : Angka (0) menunjukkan tidak ada penggunaan lahan untuk peruntukan tersebut di Kota Cimahi

Sumber :

* Kota Cimahi Dalam Angka, BPS Kota Cimahi 2018, Bappeda Kota Cimahi 2019
* Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi 2019

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	0
2	Hutan Lindung	0
3	Taman Nasional	0
4	Taman Wisata Alam	0
5	Taman Buru	0
6	Cagar Alam	0
7	Suaka Margasatwa	0
8	Taman Hutan Raya	0
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	0
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	0
3	Hutan Kota	230,09
4	Taman Hutan Raya	0
5	Taman Keanekaragaman Hayati	0

Keterangan :

- Data Diambil dari SK Walikota Cimahi Tahun 2007 tentang Hutan Kota dan SK Walikota Tahun 2012
- Dan Profil Taman Keanekaragaman Hayati Kota Cimahi 2016

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup kota Cimahi 2019

Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Hewan menyusui	*Canis sp*	Anjing		Tidak	Tidak	Ya
	Felis silvestris catus	Kucing		Tidak	Tidak	Ya
	Felis domestika	Kucing		Tidak	Tidak	Ya
	Mus sp	Mencit		Tidak	Tidak	Ya
	Rattus rattus	Tikus rumah		Tidak	Tidak	Ya
	Rattus argentiventer	Tikus sawah		Tidak	Tidak	Ya
	Rattus norvegicus	Tikus got		Tidak	Tidak	Ya
	Rattus tiomanicus	Tikus pohon		Tidak	Tidak	Ya
	Bandicota indica	Tikus wirok		Tidak	Tidak	Ya
	Canis familiaris domesticus	Anjing		Tidak	Tidak	Ya
	Lariscus insignus	Bajing		Ya	Tidak	Ya
	Lutrogale perspicillata	Berang-berang/ Wregul		Ya	Tidak	Ya
	Cynopterus sphinx	Codot		Tidak	Tidak	Ya
	Herpetes javanicus	Garangan		Ya	Tidak	Ya

	Pteropus vampyrus	Kalong		Ya	Tidak	Ya
	Paradoxurus hermaphroditus	Musang/ Luwak		Ya	Tidak	Ya
	Tupaia javanica	Tupai		Ya	Ya	Tidak
	Bos taurus	Sapi potong		Tidak	Tidak	Ya
	Bosindicus	Sapi potong		Tidak	Tidak	Ya
	Bos taurus	Sapi perah		Tidak	Tidak	Ya
	Bubalus bubalis	Kerbau		Tidak	Tidak	Ya
	Equus ferus caballus	Kuda		Tidak	Tidak	Ya
	Capra aegagrus hircus	Kambing		Tidak	Tidak	Ya
	Ovis aries	Domba		Tidak	Tidak	Ya
	Sus scrofa demestica	Babi		Tidak	Tidak	Ya
	Lepus sp	Kelinci		Tidak	Tidak	Ya
2. Burung	*Passer montanus*	Burung gereja		Tidak	Tidak	Ya
	Acciptridae	Alap-alap		Ya	Ya	Tidak
	Falco severus	Alap-alap macan		Ya	Ya	Tidak
	Gallus gallus	Ayam hutan hijau		Ya	Tidak	Ya
	Gallus varius	Ayam hutan merah		Ya	Tidak	Ya
	Leptoptilius javanicus	Bangau		Ya	Tidak	Ya
	Psittacula alexandri	Betet		Ya	Tidak	Ya
	Ardeola speciosa	Blekok sawah		Ya	Tidak	Ya
	Lonchura leucogastroides	Bondol jawa		Ya	Tidak	Ya
	Lonchura punctulata	Bondol peking		Ya	Tidak	Ya

	Bubu sp	Burung hantu		Ya	Tidak	Ya
	Otus migicus beccarii	Burung hantu		Ya	Tidak	Ya
	Anthreptes malacensis	Burung madu kelapa		Ya	Ya	Tidak
	Nectarinia jugularis	Burung madu Sriganti		Ya	Ya	Tidak
	Centropus bengalensis	Burung but-but		Ya	Tidak	Ya
	Dicaeum trochileum	Cabe Jawa		Ya	Tidak	Ya
	Larus sp	Camar		Ya	Tidak	Ya
	Halcyon cyanoventris	Cekakak Jawa		Ya	Ya	Tidak
	Phylloscopus borealis	Cikrak Kutub		Ya	Tidak	Ya
	Orthotomus ruficeps	Cinenen Kelabu		Ya	Tidak	Ya
	Orthotomus sutorius	Cinenen Pisang		Ya	Tidak	Ya
	Aegithina tiphia	Cipoh Kacat		Ya	Tidak	Ya
	Pycnonotus aurigaster	Cucak Kutilang		Ya	Tidak	Ya
	Pycnonotus zeylanicus	Cucak rowo		Ya	Tidak	Ya
	Streptopelia bitorquata	Deruk jawa		Ya	Tidak	Ya
	Accipiter soloensis	Elang Alap Cina		Ya	Tidak	Ya
	Spilornis cheela	Elang Ular Bido		Ya	Ya	Tidak
	Lonchura maja	Emprit haji		Tidak	Tidak	Ya
	Corvus enca	Gagak hutan		Ya	Ya	Tidak
	Pada oryzivora	Gelatik		Ya	Tidak	Ya
	Parus major	Gelatik batu kelabu		Ya	Tidak	Ya
	Sturnus contra	Jalak suren		Ya	Tidak	Ya

	Sturnus melanopterus	Jalak putih		Ya	Ya	Tidak
	Acridotherus javanicus	Jalak kerbau		Ya	Ya	Tidak
	Leucopsarrothschildii	Jalak Bali		Ya	Ya	Tidak
	Zosterops palpebrosus	Kacamata biasa		Ya	Tidak	Ya
	Zosterops flavus	Kacamata jawa (Pleci)		Ya	Tidak	Ya
	Copsychus sechellarum	Kacer jawa		Ya	Tidak	Ya
	Cuculus saturatus	Kangkok ranting		Ya	Tidak	Ya
	Hypothymis azurea	Kehicap ranting		Ya	Tidak	Ya
	Oriolus chinensis	Kepodang kuduk hitam		Ya	Tidak	Ya
	Serinus canaria	Kenari		Ya	Tidak	Ya
	Bulbucus ibis	Kuntul		Ya	Ya	Tidak
	Pycnonotus aurigaster	Kutilang		Ya	Tidak	Ya
	Hirundo rustica	Layang layang api		Ya	Tidak	Ya
	Pycnonotus goiavier	Merbah cerukcuk		Ya	Tidak	Ya
	Columbia lifia	Merpati		Tidak	Tidak	Ya
	Copsychus malabaricus	Murai batu		Ya	Tidak	Ya
	Melopsittacus endulatus	Parkit		Ya	Tidak	Ya
	Malacocincla sepiarium	Pelanduk semak		Ya	Tidak	Ya
	Lanius sp	Pentet		Ya	Tidak	Ya
	Prinia polychroa	Perenjak coklat		Ya	Tidak	Ya
	Prinia inornata	Perenjak padi		Ya	Tidak	Ya
	Prinia familiaris	Perenjak jawa		Ya	Tidak	Ya

	Geopelia striata	Perkutut		Ya	Tidak	Ya
	Alcnedo atthis	Prenjak		Ya	Tidak	Ya
	Streptopelia bitorquata	Puter		Ya	Tidak	Ya
	Turnix suscifator	Puyuh		Tidak	Tidak	Ya
	Phyloscocum moratus	Raja udang		Ya	Tidak	Ya
	Pericrocotus cinnamomeus	Sepah kecil		Ya	Tidak	Ya
	Tyto alba	Serak Jawa		Ya	Tidak	Ya
	Anthereptes malacensis	Sesap madu		Ya	Tidak	Ya
	Pernis ptilorhynchus	Sikep madu asia		Ya	Tidak	Ya
	Hirundo rustica guturalis	Sriti		Ya	Tidak	Ya
	Streptopelia chinensis	Tekukur biasa		Ya	Tidak	Ya
	Pycnonotus goiavier	Terucuk		Ya	Tidak	Ya
	Colocalia esculenta	Walet sapi		Tidak	Tidak	Ya
	Collocalia linchi	Walet linchi		Ya	Tidak	Ya
	Gallus gallus domesticus	Ayam Buras		Tidak	Tidak	Ya
	Gallus gallus	Ayam Ras Petelur		Tidak	Tidak	Ya
	Gallus gallus	Ayam Ras Pedaging		Tidak	Tidak	Ya
	Anas sp	Itik		Tidak	Tidak	Ya
	Turnix suscitator	Puyuh		Tidak	Tidak	Ya
	Meleagris gallopavo	Kalkun		Tidak	Tidak	Ya
3. Reptil	*Naja sputatrix*	Ular cobra/sendok		Ya	Tidak	Ya
	Trimeresurus albbolabris	Ular hijau		Ya	Tidak	Ya
	Acerochordus granulatas	Ular kadut		Ya	Tidak	Ya

	Xenopeltis unicolor	Ular pelangi		Ya	Tidak	Ya
	Python reticulatus	Ular sawah		Ya	Tidak	Ya
	Bungarus javanicus	Ular welang		Ya	Tidak	Ya
	Rhamphotyphlops braminus	Ular kawat		Ya	Tidak	Ya
	Python reticulatus	Ular sanca kembang		Ya	Tidak	Ya
	Morelia viridis	Ular sanca hijau.		Ya	Tidak	Ya
	Homalopsis buccata	Ular kadut belang		Ya	Tidak	Ya
	Ahaetulla prasina	Ular gadung		Ya	Tidak	Ya
	Boiga dendrophila	Ular cincin mas		Ya	Tidak	Ya
	Dendrelaphis pictus	Ular tambang		Ya	Tidak	Ya
	Ptyas korros	Ular tikus / ular jali		Ya	Tidak	Ya
	Sibynophis geminatus	Ular serasah		Ya	Tidak	Ya
	Calloselasma rhodostoma	Ular tanah		Ya	Tidak	Ya
	Bungarus canddius	Ular weling		Ya	Tidak	Ya
	Calotes cristatellus	Bunglon		Tidak	Tidak	Ya
	Cosymbotus platyuru	Cecak tembok		Tidak	Tidak	Ya
	Hemidactylus frenatus	Cecak kayu		Tidak	Tidak	Ya
	Gehyra mutilata	Cecak gula		Tidak	Tidak	Ya
	Cyrtodactylus marmoratus	Cecak batu		Tidak	Tidak	Ya

	Mabuya multifasciata	Kadal kebun		Tidak	Tidak	Ya
	Takydromus sexlineatus	Kadal rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Gecko gecho	Tokek rumah		Tidak	Tidak	Ya
	Gecko monarchus	Tokek berbintik		Tidak	Tidak	Ya
	Cerberus rynchops	Ular air		Tidak	Tidak	Ya
	Varanus salvator	Biawak		Ya	Tidak	Ya
	Chelydra serpentia	Kura-kura		Ya	Tidak	Ya
4. Amphibi	*Bufo asper*	Bangkong sungai		Tidak	Tidak	Ya
	Microhyla achatina	Precil jawa		Tidak	Tidak	Ya
	Rana limnocharis	Katak sawah		Tidak	Tidak	Ya
	Rana cancrivora	Katak sawah		Tidak	Tidak	Ya
	Rana erythraea	Katak kolam		Tidak	Tidak	Ya
	Rana macrodon	Katak sungai		Tidak	Tidak	Ya
	Rana chalconota	Katak sungai		Tidak	Tidak	Ya
	Rana macrodon	Katak hijau		Tidak	Tidak	Ya
	Rana limnocharis	Katak rawa		Tidak	Tidak	Ya
	Rana cancrivora	Katak sawah		Tidak	Tidak	Ya
5. Ikan	*Monopterus albus*	Belut		Tidak	Tidak	Ya
	Channa sp	Ikan gabus		Tidak	Tidak	Ya

	Aplocheilus panchax	Ikan kepala timah		Tidak	Tidak	Ya
	Poecilia reticulata	Ikan seribu		Tidak	Tidak	Ya
	Barbodes gonionotus	Ikan Tawes		Tidak	Tidak	Ya
	Clarias batrachus	Lele lokal		Tidak	Tidak	Ya
	Oshpronemus gouramy	Gurame		Tidak	Tidak	Ya
	Ctenopharyngodon idella	Grass carp		Tidak	Tidak	Ya
	Cyprinus carpio	Ikan Emas		Tidak	Tidak	Ya
	Clarias batrachus	Lele		Tidak	Tidak	Ya
	Oreochromis mossambica	Mujair		Tidak	Tidak	Ya
	Oreochromis nilotica	Nila		Tidak	Tidak	Ya
	Pangasius sp	Patin		Tidak	Tidak	Ya
	Macrobrachium pilimanus	Udang galah		Tidak	Tidak	Ya
	Litopenacus sp	Udang vename		Tidak	Tidak	Ya
	Xiphophorus maculatus platy	Plati		Tidak	Tidak	Ya
	Poecillia reticulata guppy	Guppy		Tidak	Tidak	Ya
	Poecilia latipinna saifin molly	Molly		Tidak	Tidak	Ya
	Carassius auratus	Koki		Tidak	Tidak	Ya
	Cyprinus carpio	Koi		Tidak	Tidak	Ya
	Betta splendens	Ikan cupang		Tidak	Tidak	Ya

6. Keong	*Achatina fulica*	Bekicot		Tidak	Tidak	Ya
	Limnaea javanica	Keong sawah		Tidak	Tidak	Ya
	Pomacea canaliculata	Keong mas		Tidak	Tidak	Ya
	Helix sp	Siput kebun		Tidak	Tidak	Ya
	Brotia testudinaria	Molusca air tawar/siput		Tidak	Tidak	Ya
	Lymnaea sp	Molusca air tawar/siput		Tidak	Tidak	Ya
	Hydrometridae	Pengukur air		Tidak	Tidak	Ya
	Corbicula javanica	Remis		Tidak	Tidak	Ya
7. Serangga	*Oxya japonica*	Belalang hijau		Tidak	Tidak	Ya
	Valanga nigricormis	Belalang kayu		Tidak	Tidak	Ya
	Montis religiosa	Belalang sembah		Tidak	Tidak	Ya
	Periplaneta australasiae	Kecoa		Tidak	Tidak	Ya
	Neurothemis sp	Capung air		Tidak	Tidak	Ya
	Bombyx mori	Ngengat (ulat sutera)		Tidak	Tidak	Ya
	Antheraca	Ngengat		Tidak	Tidak	Ya
	Dundabia manifera	Tonggeret		Tidak	Tidak	Ya
	Nilaparvata lugens	Wereng coklat		Tidak	Tidak	Ya
	Leptocorisa oratorius	Walang sangit		Tidak	Tidak	Ya
	Orycetes rhinocerrous	Kumbang tanduk		Tidak	Tidak	Ya

	Diconocoris hewetti	Kepik		Tidak	Tidak	Ya
	Photuris lucicrescens	Kunang-kunang		Tidak	Tidak	Ya
	Apis cerana	Lebah madu/lokal		Tidak	Tidak	Ya
	Monomorium pharaonis	Semut pharaoh		Tidak	Tidak	Ya
	Solenopsis invicta	Semut api		Tidak	Tidak	Ya
	Oecophylla saragillina	Semut rangrang		Tidak	Tidak	Ya
	Oxyopes javanus	Laba-laba		Tidak	Tidak	Ya
	Androctonus sp	Kalajengking		Tidak	Tidak	Ya
	Musca domestica	Lalat rumah		Tidak	Tidak	Ya
	Culex	Nyamuk		Tidak	Tidak	Ya
	Julus virgatus	Kaki seribu		Tidak	Tidak	Ya
	Scoloppdridae	Kelabang		Tidak	Tidak	Ya
	Gryllotalpa sp	Jengkerik		Tidak	Tidak	Ya
8. Tumbuh-tumbuhan	*Fragaria vesea*	Arben		Tidak	Tidak	Ya
	Crinum asiaticum L.	Bakung		Tidak	Tidak	Ya
	Hensiowia frutescens champ	Benalu		Tidak	Tidak	Ya
	Bauhinia purpurea	Bunga kupu-kupu		Tidak	Tidak	Ya
	Allmania nodiflora R.Br.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Borreria repens D.C.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya

	Cyperus aristatus Rottr	Jenis rumput teki		Tidak	Tidak	Ya
	Cyperus cyperinus V.S	Jenis rumput teki		Tidak	Tidak	Ya
	Ipomoea carssicaulis Rob	Krangkongan		Tidak	Tidak	Ya
	Portulaca olerarea L	Krokot		Tidak	Tidak	Ya
	Hibiscus rosasinensis	Kembang Sepatu		Tidak	Tidak	Ya
	Phyllantuhus acidus	Maja		Tidak	Tidak	Ya
	Euphorbia hirta	Patikan kebo		Tidak	Tidak	Ya
	Leucaena leucephala	Petai cina		Tidak	Tidak	Ya
	Buchanania arborescens	Popohan		Tidak	Tidak	Ya
	Mimosa pudica	Putri malu		Tidak	Tidak	Ya
	Euphorbia pulcherrima Willd.	Racunan		Tidak	Tidak	Ya
	Panicum repens	Rumput balungan		Tidak	Tidak	Ya
	Paspalum vaginatum Sw.	Rumput asinan		Tidak	Tidak	Ya
	Corchorus acutangulus lamk.	Rumput bayam		Tidak	Tidak	Ya
	Cyperus rotundus L	Rumput teki		Tidak	Tidak	Ya
	Heteropogon contortus	Rumput tombak		Tidak	Tidak	Ya
	Eragrostis unioloides	Rumput udang		Tidak	Tidak	Ya
	Eleusine indica L.gaertn	Suket tulangan		Tidak	Tidak	Ya
	Cassytha filiformis L	Taliputri		Tidak	Tidak	Ya

	Hanguana malayana	Bakung air		Tidak	Tidak	Ya
	Cyanotis cristata	Eceng		Tidak	Tidak	Ya
	Eichhornia crassipes	Eceng gondok		Tidak	Tidak	Ya
	Hydrilla verticillata	Ganggang		Tidak	Tidak	Ya
	Ficus septica burm.f	Awar-awar		Ya	Tidak	Ya
	Gigantolochloa apus kurz	Bambu apus		Tidak	Tidak	Ya
	Bambusa spinosa	Bambu duri		Tidak	Tidak	Ya
	Bambusa vulgaris	Bambu gading		Tidak	Tidak	Ya
	Ficus benyamina	Beringin		Ya	Tidak	Ya
	Casuarina equisetifolia	Cemara laut/udang		Tidak	Tidak	Ya
	Casuarina junghuniana	Cemara gunung		Tidak	Tidak	Ya
	Durio kutejensis	Durian hutan		Ya	Tidak	Ya
	Ficus glomerata roxb.	Elo		Ya	Tidak	Ya
	Delonix regia	Flamboyan		Ya	Tidak	Ya
	Dioscorea composita	Gadung		Tidak	Tidak	Ya
	Glyricidia sepium	Gamal		Tidak	Tidak	Ya
	Inocarpus edulis	Gayam		Ya	Tidak	Ya
	Pithecelobium jiringa	Jengkol		Tidak	Tidak	Ya
	Datura metel	Kecubung		Tidak	Tidak	Ya

	Moringa oleifera lam	Kelor		Ya	Tidak	Ya
	Murraya paniculata	Kemuning		Ya	Tidak	Ya
	Terminalia catapa	Ketapang		Tidak	Tidak	Ya
	Morinda citrifolia	Mengkudu		Tidak	Tidak	Ya
	Garcinia dulcis	Mundu		Ya	Tidak	Ya
	Morus alba	Murbei		Tidak	Tidak	Ya
	Mesua nagassarium	Nagasari		Ya	Tidak	Ya
	Cycas rumphi	Pakis haji		Tidak	Tidak	Ya
	Ceiba petranda	Randu		Tidak	Tidak	Ya
	Bombaxma labaricum	Randu Alas		Ya	Tidak	Ya
	Manilkara kauki	Sawo kecik		Ya	Tidak	Ya
	Achras zapota var	Sawo manila		Tidak	Tidak	Ya
	Caesalpinia sappan	Secang		Ya	Tidak	Ya
	Sesbania grandiflora	Turi		Tidak	Tidak	Ya
	Hibiscus tiliaceus	Waru		Tidak	Tidak	Ya
	Avicennia sp	Api-api		Tidak	Tidak	Ya
	Rhizophora sp	Bakau		Tidak	Tidak	Ya
	Limnocharis flava	Genjer		Tidak	Tidak	Ya
	Ipomoea aquatica	Kangkung air		Tidak	Tidak	Ya

	Nypa fruticans Wurmb	Nipah		Tidak	Tidak	Ya
	Nasturtium officinale	Selada air		Tidak	Tidak	Ya
	Pistia stratiotes	Selada air/ kapu-kapu		Tidak	Tidak	Ya
	Bruguiera sp	Tanjang		Tidak	Tidak	Ya
	Nymphoides indica	Teratai		Tidak	Tidak	Ya
	Marantha arundacea	Garut		Tidak	Tidak	Ya
	Dioscorea hispida dennst	Gadung		Tidak	Tidak	Ya
	Canna edulis	Ganyong		Tidak	Tidak	Ya
	Dioscorea aculeata	Gembili		Tidak	Tidak	Ya
	Dioscorea bulbifera L	Gembolo		Tidak	Tidak	Ya
	Zea mays	Jagung		Tidak	Tidak	Ya
	Phaseolus vulgaris	Kacang hijau		Tidak	Tidak	Ya
	Arachis hypogea	Kacang tanah		Tidak	Tidak	Ya
	Glicyne max	Kedelai		Tidak	Tidak	Ya
	Xanthosoma atrovirens	Kimpul		Tidak	Tidak	Ya
	Oryza sativa	Padi		Tidak	Tidak	Ya
	Oryza glutinosa	Padi ketan		Tidak	Tidak	Ya
	Ipomoea batatas	Ubi Jalar		Tidak	Tidak	Ya
	Manihot utilisima	Ubi kayu		Tidak	Tidak	Ya

	Colocasia esculenta schott	Talas bogor		Tidak	Tidak	Ya
	Zea Mays	Jagung		Tidak	Tidak	Ya
	Pandanus sp	Pandan		Tidak	Tidak	Ya
	Saccarum officinarum	Tebu		Tidak	Tidak	Ya
	Nicotiana tabacum	Tembakau rakyat		Tidak	Tidak	Ya
	Persea americana	Alpokat		Tidak	Tidak	Ya
	Vitis vinifera L.	Anggur		Tidak	Tidak	Ya
	Averrhoa carambola	Belimbing manis		Tidak	Tidak	Ya
	Averrhoa bilimbi	Belimbing wuluh		Tidak	Tidak	Ya
	Cucumis melo var canta	Blewah		Tidak	Tidak	Ya
	Hylocereus undatus	Buah Naga		Tidak	Tidak	Ya
	Artocarpus champeden	Cempedak		Tidak	Tidak	Ya
	Phyllanthus acidus	Cermai		Tidak	Tidak	Ya
	Punica granatum	Delima		Tidak	Tidak	Ya
	Lansium domesticum	Duku		Tidak	Tidak	Ya
	Durio zibethinus	Durian		Tidak	Tidak	Ya
	Syzygium aqueum	Jambu air		Tidak	Tidak	Ya
	Psidium guajava L	Jambu biji		Tidak	Tidak	Ya
	Syzygium jambos	Jambu mawar		Tidak	Tidak	Ya

	Eugenia densiflora	Jambu klampok		Tidak	Tidak	Ya
	Syzygium malaccense	Jambu bol/darsana		Tidak	Tidak	Ya
	Anacardium occidentale	Jambu mete		Tidak	Tidak	Ya
	Citrus nobilis	Jeruk siem		Tidak	Tidak	Ya
	Citrus aurantifolia	Jeruk nipis		Tidak	Tidak	Ya
	Spondias dulcis	Kedondong		Tidak	Tidak	Ya
	Dimocarpus longan	Kelengkeng		Tidak	Tidak	Ya
	Cucumis sativus L	Ketimum		Tidak	Tidak	Ya
	Dispyros kaki L	Kesemek		Tidak	Tidak	Ya
	Artocarpus altilis	Kluwih		Tidak	Tidak	Ya
	Lansium equem (Jacq) Miq	Kokosan		Tidak	Tidak	Ya
	Mangifera odorata	Kweni		Tidak	Tidak	Ya
	Mangifera indica L	Mangga		Tidak	Tidak	Ya
	Gracinia mangostana	Manggis		Tidak	Tidak	Ya
	Passiflora edulis	Markisa		Tidak	Tidak	Ya
	Pometia pinnata	Matoa		Tidak	Tidak	Ya
	Passiflora edulio	Markisa		Tidak	Tidak	Ya
	Cucumis melo	Melon		Tidak	Tidak	Ya
	Annona reticulata	Mulwo		Tidak	Tidak	Ya

	Garcinia dulcis	Mundu		Tidak	Tidak	Ya
	Morus alba	Murbei		Tidak	Tidak	Ya
	Artocarpus communis	Nangka		Tidak	Tidak	Ya
	Ananas comosus	Nanas		Tidak	Tidak	Ya
	Nephelium lappaceum	Rambutan		Tidak	Tidak	Ya
	Carica papaya Linn	Pepaya		Tidak	Tidak	Ya
	Musa sp	Pisang		Tidak	Tidak	Ya
	Salaca edulis	Salak		Tidak	Tidak	Ya
	Manilkara zapota	Sawo		Tidak	Tidak	Ya
	Achras zapota L	Sawo manila		Tidak	Tidak	Ya
	Citrulus vulgaris	Semangka		Tidak	Tidak	Ya
	Annona muricata	Sirsat		Tidak	Tidak	Ya
	Annona squamosa	Sirkaya		Tidak	Tidak	Ya
	Borassus sp	Siwalan		Tidak	Tidak	Ya
	Fragaria vesca	Stroberi		Tidak	Tidak	Ya
	Artocarpus commu nis forst	Sukun		Tidak	Tidak	Ya
	Amaranthus caudatus rumph	Bayam		Tidak	Tidak	Ya
	Allium cepa L.	Bawang merah		Tidak	Tidak	Ya
	Capsicum annum L.	Cabe merah		Tidak	Tidak	Ya

	Capsicum trutescens L.	Cabe rawit		Tidak	Tidak	Ya
	Luffa acutangula	Gambas		Tidak	Tidak	Ya
	Pithecellobium jiringa Prain	Jengkol		Tidak	Tidak	Ya
	Auricularia auriculatia	Jamur kuping		Tidak	Tidak	Ya
	Volvariella volvacea	Jamur merang		Tidak	Tidak	Ya
	Lentinus edodes	Jamur shitake		Tidak	Tidak	Ya
	Pleurotus ostreatus	Jamur tiram		Tidak	Tidak	Ya
	Citrus hystrix	Jeruk purut		Tidak	Tidak	Ya
	Vigna sinensis	Kacang panjang		Tidak	Tidak	Ya
	Cajanus cajan	Kacang gude		Tidak	Tidak	Ya
	Ipomoea aquatica forsk	Kangkung		Tidak	Tidak	Ya
	Dolichos lablab	Kara		Tidak	Tidak	Ya
	Xanthosoma violaceum schoot	Kimpul		Tidak	Tidak	Ya
	Lagenaria leucantha	Labu air		Tidak	Tidak	Ya
	Cucurbita mocshata Duch	Labu parang/kuning		Tidak	Tidak	Ya
	Sechium edule	Labu siem		Tidak	Tidak	Ya
	Gnetum gnemon L	Melinjo		Tidak	Tidak	Ya
	Momordica charantia	Pare		Tidak	Tidak	Ya
	Trichosanthes cucumerina	Pare ulo		Tidak	Tidak	Ya

	Brassica chinensis	Petsai/caisim		Tidak	Tidak	Ya
	Brassica campestris	Sawi hijau		Tidak	Tidak	Ya
	Brassica juncea	Sawi putih		Tidak	Tidak	Ya
	Apium graveolens L	Seledri		Tidak	Tidak	Ya
	Solanum melongena L.	Terong		Tidak	Tidak	Ya
	Lycopersicon esculente	Tomat		Tidak	Tidak	Ya
	Sesbania grandiflora pers	Turi		Tidak	Tidak	Ya
	Helianthus annus	Bunga matahari		Tidak	Tidak	Ya
	Clerodendron paniculatum	Bunga pagoda		Tidak	Tidak	Ya
	Mirabilis jalapa	Bunga pukul empat		Tidak	Tidak	Ya
	Hibiscus rosa sinensis	Bunga sepatu		Tidak	Tidak	Ya
	Kalanchoe blossfeldiana	Cocor bebek		Tidak	Tidak	Ya
	Dracaena sp	Dracaena		Tidak	Tidak	Ya
	Euphorbia sp	Euphorbia		Tidak	Tidak	Ya
	Dracaena fragrans	Hanjuang		Tidak	Tidak	Ya
	Coleus sp	Iler		Tidak	Tidak	Ya
	Celosia cristata L	Jengger ayam		Tidak	Tidak	Ya
	Gloriosa superba L	Kembang sungsang		Tidak	Tidak	Ya
	Datura metel L.	Kecubung		Tidak	Tidak	Ya

	Coriandrum sativum L.	Ketumbar		Tidak	Tidak	Ya
	Strobilanthes crispus bl.	Keji beling		Tidak	Tidak	Ya
	Cocos nicifera L.	Kelapa		Tidak	Tidak	Ya
	Piper cubeba l.f	Kemukus		Tidak	Tidak	Ya
	Murraya paniculata	Kemuning		Tidak	Tidak	Ya
	Acacia sp	Akasia		Tidak	Tidak	Ya
	Pterocarpus indica willd	Angsana		Tidak	Tidak	Ya
	Antocephalus cadamba	Jabon		Tidak	Tidak	Ya
	Tectona grandis L.	Jati		Tidak	Tidak	Ya
	Swietenia mahagoni jacq	Mahoni		Tidak	Tidak	Ya
	Albiziz falcataria	Sengon		Tidak	Tidak	Ya
	Dalbergia pinnata	Sono keling		Tidak	Tidak	Ya
	Pithecolobium saman benth	Trembesi		Tidak	Tidak	Ya

Keterangan : Profil Keanekaragaman Hayati tahun 2016
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Cimahi, 2019

Tabel-5 Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa Yang Ditangkarkan
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**
1	0	0	0

Keterangan : (0) menunjukkan di Kota Cimahi tidak ada penangkaran satwa dan tumbuhan liar

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup kota Cimahi, 2019

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kota	Kritis (Ha)				Sangat Kritis (Ha)				Penyebab Lahan Kritis
		Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	Hutan Produksi	Hutan Lindung	Hutan Konservasi	Luar Kawasan Hutan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Cimahi Utara	0	0	0	19,08	0	0	0	335,71	Topografinya berupa garis patahan / tebing
2	Cimahi Tengah	0	0	0	3,43	0	0	0	2,97	Topografinya berupa garis patahan / tebing
3	Cimahi Selatan	0	0	0	99,35	0	0	0	228,95	Topografinya berupa garis patahan / tebing

Keterangan: Kota Cimahi tidak terdapat kawasan hutan sehingga tidak terdapat lahan kritis atau sangat kritis di kawasan hutan.
(0) menunjukkan tidak ada peruntukkan kawasan tersebut di Kota Cimahi
Data berdasarkan SK.306/MENLHK/PDASHL/DAS.0/7/2018 tentang Penetapan Lahan Kritis Nasional
Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2019

Tabel-7 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran Erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 20 cm	0,2 – 1,3	N/A	N/A
2	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	N/A	N/A
3	50 - <100 cm	4,0 - < 9	N/A	N/A
4	100 – 150 cm	9,0 – 12	N/A	N/A
5	> 150 cm	> 12	N/A	N/A

Keterangan :
(N/A) menunjukkan tidak dilakukan pendataan per ketebalan tanah. Pendataan hanya pada ketebalan 20 - < 50 cm pada 4 lokasi
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-8 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/ Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	> 20	tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40 %	3-18 %	tidak
3-A	Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	3-18 %	1 lokasi melebihi
3-B	Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	27-58	tidak
4	Berat Isi	>1,4 g/cm^3	0.72-1.16	tidak
5	Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	0.34-32.88	5 lokasi melebihi
6	Derajat Pelurusan Air	< 0,7 cm/ jam ; > 8,0 cm/ jam	0.34-32.88	5 lokasi melebihi
7	pH (H2O) 1:2,5	< 4,5 ; > 8,5	5.95-6.88	tidak
8	Daya Hantar Listrik (DHL)	> 4,0 mS/cm	19-135	tidak
9	Redoks	< 200 Mv	52.5-65	tidak
10	Jumlah Mikroba	< 10^2 cfu/g tanah	1,4E+11	tidak

Keterangan:

1. sampling dilakukan pada 9 titik pengamatan
2. pengujian dilaksanakan oleh Laboratorium Mikrobiologi Tanah, Pertanian, Unpad Tahun 2017

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Subsidensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3 m atau 10%/5 tahun untuk gambut < 3 m	0	0
2	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan	< 25 cm dengan pH ≤ 2,5	0	0
3	Kedalaman air tanah dangkal	> 25 cm	0	0

Keterangan : (0) Menunjukan Tidak terdapat lahan Lahan Basah/ Gambut di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Cimahi, 2019

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0	0	0	0

Keterangan : (0) menunjukkan di Cimahi tidak terdapat kawasan mangrove
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0	0	0

Keterangan : (0) menunjukkan di Cimahi tidak terdapat kawasan padang lamun
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0	0	0	0	0	0

Keterangan : (0) menunjukkan di Cimahi tidak terdapat kawasan laut dan terumbu karang
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Cimahi
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
1	Pemukiman	1977,919	1.966,38
2	Industri	500,575	500,575
3	Tanah Kering	1.901,773	1.901,773
4	Perkebunan	96,894	96,744
5	Semak Belukar	N/A	N/A
6	Tanah Kosong	133,509	122,329
7	Perairan/Kolam	9,13	N/A
8	Lainnya (Sebutkan)	N/A	N/A

Keterangan :
(N/A) menunjukkan tidak dilakukan pendataan
Sumber : Kota Cimahi Dalam Angka, BPS 2017 dan 2018

Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**
1	Tambang	0	Besar	0	Di Kota Cimahi tidak terdapat Kawasan pertambangan
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	0	
2	Perkebunan	0	Besar	0	Tidak ada lahan yang diusahakan untuk tanaman perkebunan
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	0	
3	Pertanian	137,14	Besar	0	Pertanian berupa sawah yang dikelola masyarakat secara pribadi
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	137,14	
4	Pemanfaatan Hutan	0	Besar	0	Di Kota Cimahi tidak terdapat Kawasan Hutan selain hutan Kota
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	0	

Keterangan : (0) menunjukkan tidak terdapat kawasan tersebut di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi 2019

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0	0	0	0	0

Keterangan : (0) menunjukkan di Kota Cimahi tidak terdapat kawasan peruntukan dimaksud

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi Penghijauan (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon	Target (Ha)	Luas Realisasi Reboisasi	Realisasi Jumlah Pohon
1	Cimahi Tengah	1	1,1544	676	N/A	N/A	N/A
2	Cimahi Selatan	0,5	0,8576	2.145	N/A	N/A	N/A
3	Cimahi Utara	0,5	1,0272	2.569	N/A	N/A	N/A

Keterangan : Tanda (N/A) menunjukkan di Kota Cimahi tidak terdapat kawasan hutan sehingga data reboisasi tidak ada
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-17 Luas dan Kerusakan Lahan Gambut
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Kota/Kecamatan	Luas (Ha)	Kedalaman (M)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0	0	0	0	0

Keterangan : (0) menunjukkan tidak ada peruntukan kawasan tersebut di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-18. Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Kecamatan	SK Definitif		Keterangan
		Jumlah Unit	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cimahi Utara	0	0	0
2	Cimahi Tengah	0	0	0
3	Cimahi Selatan	0	0	0

Keterangan :
(0) menunjukkan tidak ada jenis usaha Pemanfaatan Hutan Kayu di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi,
2019

Tabel-19. Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Kecamatan	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cimahi Utara	0	0	0
2	Cimahi Tengah	0	0	0
3	Cimahi Selatan	0	0	0

Keterangan :
(0) menunjukkan tidak ada jenis usaha Pemanfaatan Hutan Bukan Kayu di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Nama Spesies	Bagian-Bagian Yang Diperdagangkan	Status Menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0	0	0

Keterangan : (0) menunjukkan tidak ada perdagangan satwa dan tumbuhan langka menurut CITES
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-21. Jumlah dan Izin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Jenis IUPJLWA							SK
	Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan :
Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada pemanfaatan jasa lingkungan dan wisata alam di Kota Cimahi
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-22. Kualitas Air Sumur
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Air Sumur rumah Hj. Kustiah RT.08/01 Kel. Cimahi Kec. Cimahi Tengah	30/11/2018	06°52'38,4"LS	107°32'48,1"BT	24,5	6,12	N/A	14,00	Tidak berasa	Tidak berbau	208
2	Air sumur rumah Ibu Euis Muriati, Mekarsari RT. 08/07	30/11/2018	06°53'1,91"LS	107°31'32,9"BT	25,1	6,88	N/A	60,00	Tidak berasa	Tidak berbau	262
3	Air sumur rumah Pak Ade Duloh, Padasuka RT. 07/07	30/11/2018	06°53'1,32"LS	107°31'35,2"BT	25,7	6,27	N/A	14,00	Tidak berasa	Tidak berbau	494
4	Air sumur rumah Pak H. Nana S, Jl. Margamulya RT.06/01 Kel. Cimahi	30/11/2018	06°52'25,5"LS	107°32'52,2"BT	28	6,53	N/A	0,00	Tidak berasa	Tidak berbau	342
5	Air sumur Pak Tata RT.04/07 Kel.	29/11/2018	06°52'39,2"LS	107°33'56,0"BT	25,3	6,51	N/A	3,00	Tidak berasa	Tidak berbau	493

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	Pasirkaliki										
6	Air sumur rumah Pak Uden Jl. Kolonel Masturi, Warga Mekar 2 RT. 01/01 Cimahi Utara	30/11/2018	06°52'0,64"LS	107°32'36,4"BT	25,4	6,77	N/A	8,00	Tidak berasa	Tidak berbau	466
7	Air sumur umum RT.04/02 Kel. Melong	30/11/2018	06°55'31,2"LS	107°32'59,7"BT	25,4	6,95	N/A	19,00	Tidak berasa	Tidak berbau	881
8	Air sumur umum Rumah Juariah RT. 01/10 Kel. Utama	30/11/2018	06°54'46,0"LS	107°32'15,6"BT	26,2	6,52	N/A	66,00	Tidak berasa	Tidak berbau	492
9	Air sumur warga Kel. Cibeber RT. 05/05	30/11/2018	06°53'34,9"LS	107°21'07,5"BT	30	6,64	N/A	11,00	Tidak berasa	Tidak berbau	464
10	Air sumur warga Kel. Leuwigajah RT. 01/09	30/11/2018	06°54'18,9"LS	107°31'33,4"BT	28,3	6,24	N/A	8,00	Tidak berasa	Tidak berbau	310
11	Air sumur Pak Dudi Kel. Leuwigajah RT. 01/20	30/11/2018	06°54'15,7"LS	107°31'33,3"BT	26	6,21	N/A	0,00	Tidak berasa	Tidak berbau	404
12	Air sumur rumah Pak Ano Kel. Citeureup	29/11/2018	06°51'53,1"LS	107°32'54,5"BT	26,6	6,01	N/A	0,00	Tidak berasa	Tidak berbau	201

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
13	Air sumur rumah Pak Dahlan RT. 01/12 Kel. Setia Manah	29/11/2018	06°52'44"LS	107°32'1,0"BT	27,7	6,51	N/A	0,00	Tidak berasa	Tidak berbau	301
14	Air sumur rumah Pak Dedi Suhendi, Jl. Mekarbakti Kp. Sawah Lega No. 70 RT. 02/02	30/11/2018	06°51'51,8"LS	107°32'31,7"BT	26,2	6,32	N/A	5,00	Tidak berasa	Tidak berbau	274
15	Air sumur rumah Ibu Endang RT. 04/15 Kel. Cipageran	29/11/2018	06°51'15,7"LS	107°32'14,0"BT	26,9	6,04	N/A	5,00	Tidak berasa	Tidak berbau	165
16	Air sumur Alm. H. Yoyo RT. 03/03 Kel. Cigugur Tengah	29/11/2018	06°53'30"LS	107°33'16"BT	27,1	6,20	N/A	1,00	Tidak berasa	Tidak berbau	39
17	Air sumur rumah Pak M. Noh Hidayat RT. 06/15 Kel. Cibabat	29/11/2018	06°53'18"LS	107°33'25"BT	26,3	6,50	N/A	22,00	Tidak berasa	Tidak berbau	245
18	Air sumur rumah Ibu Sukarno RT. 01/11 Kel. Karang Mekar	29/11/2018	06°52'49"LS	107°32'41"BT	25,3	6,93	N/A	385,00	Tidak berasa	Tidak berbau	259
19	Air sumur warga RT. 01/05 Kel. Cibeureum	29/11/2018	06°54'21,1"LS	107°33'52,7"BT	26,7	6,44	N/A	3,00	Tidak berasa	Tidak berbau	227

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
20	Air sumur rumah Pak Uce RT. 04/05 Kel. Cibabat	29/11/2018	06°52'50,6"LS	107°33'18,0"BT	27,8	6,37	N/A	38,00	Tidak berasa	Tidak berbau	293
21	Air sumur rumah Pak Yayat RT. 03/11 Kel. Baros	29/11/2018	06°53'53,3"LS	107°32'30"BT	26,1	6,51	N/A	33,00	Tidak berasa	Tidak berbau	397
22	Masjid Al Mubaroqah RT. 01/14 Kel. Cibabat	23/03/2018	NA	NA	NA	8,23	0,39	<5	N/A	Tidak berbau	164
23	Bapak Parta RT.03/16 Kel. Cibabat	23/03/2018	NA	NA	NA	8,04	12,7	10,00	N/A	Tidak berbau	116
24	Bapak Agung Bagaskara Pondok Mutiara Indah RT.07/23 Kel. Cibabat	23/03/2018	NA	NA	NA	8,00	1,69	5,00	N/A	Tidak berbau	123
25	Bapa Iman Supadirman RT.03/09 Kel. Cibabat	23/03/2018	NA	NA	NA	6,60	0,56	<5	N/A	Tidak berbau	54
26	Puskesmas Cimahi Utara RT.03/09 Kel. Cibabat	23/03/2018	NA	NA	NA	6,93	0,33	<5	N/A	Tidak berbau	137

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
27	Mata air MCK RT.02/21 Kel. Cipageran	28/03/2018	NA	NA	NA	7,90	3,62	5,00	N/A	Tidak berbau	49
28	Puskesmas Padasuka Jl. Kebon Manggu RT.03/04 Kel. Cimahi Tengah	11/05/2018	NA	NA	NA	6,59	1,15	5,00	N/A	Tidak berbau	88
29	Sumur air bor umum RT.04/15 Kel. Cigugur	11/05/2018	NA	NA	NA	6,87	54	15,00	N/A	Tidak berbau	127
30	Mesjid Al-Ikhlas RT.06/01 Kel. Cigugur	11/05/2018	NA	NA	NA	6,98	2,48	5,00	N/A	Tidak berbau	156
31	Bapak Ade Sahrul RT.03/10 Kel. Cigugur	11/05/2018	NA	NA	NA	7,09	3,28	5,00	N/A	Tidak berbau	152
32	Masjid Al-Hidayah RT.04/17 Kel. Cigugur	11/05/2018	NA	NA	NA	6,92	1,49	5,00	N/A	Tidak berbau	140
33	Puskesmas Cimahi Tengah RT.01/05 Kel. Cimahi	11/05/2018	NA	NA	NA	6,83	2,93	5,00	N/A	Tidak berbau	110

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
34	Sumur RT.02/02 Kel. Cimahi	11/05/2018	NA	NA	NA	7,09	1,47	5,00	N/A	Tidak berbau	133
35	Sumur bor RT.01/06 Kel. Cimahi	11/05/2018	NA	NA	NA	6,68	3,9	5,00	N/A	Tidak berbau	103
36	Sumur bor RT.07/03 Kel. Cimahi	11/05/2018	NA	NA	NA	7,20	1,72	5,00	N/A	Tidak berbau	105
37	Sumur bor RT.05/01 Kel. Cimahi	11/05/2018	NA	NA	NA	7,70	8,53	10,00	N/A	Tidak berbau	63
38	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Kalidam RT.07/10	09/08/2018	NA	NA	NA	7,80	21,1	30,00	N/A	Tidak berbau	204
39	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Kalidam RT.05/10	09/08/2018	NA	NA	NA	7,12	9,48	5,00	N/A	Tidak berbau	126
40	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Jl. Simpang RT.02/15	09/08/2018	NA	NA	NA	6,02	1,48	5,00	N/A	Tidak berbau	216
41	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Jl. Lurah RT.01/17	09/08/2018	NA	NA	NA	7,55	0,6	<5	N/A	Tidak berbau	154
42	Bapak Amang Sumitra RT.08/07	10/08/2018	NA	NA	NA	7,47	2,08	<5	N/A	Tidak berbau	316

No	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	Kel. Cibeber										
43	Bapak Cecep Supriatna RT.08/07 Kel. Cibeber	10/08/2018	NA	NA	NA	6,77	1,05	<5	N/A	Tidak berbau	348

(Tabel 22 Lanjutan)

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	Air Sumur rumah Hj. Kustiah RT.08/01 Kel. Cimahi Kec. Cimahi Tengah	N/A	N/A	N/A	N/A	3,6	2,3	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	**(2)**	**(13)**	(14)	**(15)**	(16)	**(17)**	(18)	**(19)**	(20)	**(21)**	(22)	**(23)**	(24)	**(25)**
2	Air sumur rumah Ibu Euis Muriati, Mekarsari RT. 08/07	N/A	N/A	N/A	N/A	3,4	13,5	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
3	Air sumur rumah Pak Ade Duloh, Padasuka RT. 07/07	N/A	N/A	N/A	N/A	18,4	5,5	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
4	Air sumur rumah Pak H. Nana S, Jl. Margamulya RT.06/01 Kel. Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	1,3	2,3	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
5	Air sumur Pak Tata RT.04/07 Kel. Pasirkaliki	N/A	N/A	N/A	N/A	1,8	<1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
6	Air sumur rumah Pak Uden Jl.	N/A	N/A	N/A	N/A	6,2	3	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	**(2)**	**(13)**	(14)	**(15)**	(16)	**(17)**	(18)	**(19)**	(20)	**(21)**	(22)	**(23)**	(24)	**(25)**
	Kolonel Masturi, Warga Mekar 2 RT. 01/01 Cimahi Utara													
7	Air sumur umum RT.04/02 Kel. Melong	N/A	N/A	N/A	N/A	9,1	3,3	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
8	Air sumur umum Rumah Juariah RT. 01/10 Kel. Utama	N/A	N/A	N/A	N/A	12	2,7	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
9	Air sumur warga Kel. Cibeber RT. 05/05	N/A	N/A	N/A	N/A	7,3	2,2	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
10	Air sumur warga Kel. Leuwigajah RT. 01/09	N/A	N/A	N/A	N/A	7,6	3	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	**(2)**	**(13)**	(14)	**(15)**	(16)	**(17)**	(18)	**(19)**	(20)	**(21)**	(22)	**(23)**	(24)	**(25)**
11	Air sumur Pak Dudi Kel. Leuwigajah RT. 01/20	N/A	N/A	N/A	N/A	11,8	2,3	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
12	Air sumur rumah Pak Ano Kel. Citeureup	N/A	N/A	N/A	N/A	3,2	<1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
13	Air sumur rumah Pak Dahlan RT. 01/12 Kel. Setia Manah	N/A	N/A	N/A	N/A	2,8	<1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
14	Air sumur rumah Pak Dedi Suhendi, Jl. Mekarbakti Kp. Sawah Lega No. 70 RT. 02/02	N/A	N/A	N/A	N/A	0,8	3,8	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
15	Air sumur rumah Ibu	N/A	N/A	N/A	N/A	2,1	<1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	**(2)**	**(13)**	(14)	**(15)**	(16)	**(17)**	(18)	**(19)**	(20)	**(21)**	(22)	**(23)**	(24)	**(25)**
	Endang RT. 04/15 Kel. Cipageran													
16	Air sumur Alm. H. Yoyo RT. 03/03 Kel. Cigugur Tengah	N/A	N/A	N/A	N/A	4,4	<1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
17	Air sumur rumah Pak M. Noh Hidayat RT. 06/15 Kel. Cibabat	N/A	N/A	N/A	N/A	5,8	<1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
18	Air sumur rumah Ibu Sukarno RT. 01/11 Kel. Karang Mekar	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,2	<1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
19	Air sumur warga RT. 01/05 Kel. Cibeureum	N/A	N/A	N/A	N/A	3,3	<1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	**(2)**	**(13)**	(14)	**(15)**	(16)	**(17)**	(18)	**(19)**	(20)	**(21)**	(22)	**(23)**	(24)	**(25)**
20	Air sumur rumah Pak Uce RT. 04/05 Kel. Cibabat	N/A	N/A	N/A	N/A	4,8	14,4	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	0,05
21	Air sumur rumah Pak Yayat RT. 03/11 Kel. Baros	N/A	N/A	N/A	N/A	3,7	<1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,004	<0,04
22	Masjid Al Mubaroqah RT. 01/14 Kel. Cibabat	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
23	Bapak Parta RT.03/16 Kel. Cibabat	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
24	Bapak Agung Bagaskara Pondok Mutiara Indah RT.07/23 Kel. Cibabat	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	**(2)**	**(13)**	(14)	**(15)**	(16)	**(17)**	(18)	**(19)**	(20)	**(21)**	(22)	**(23)**	(24)	**(25)**
25	Bapa Iman Supadirman RT.03/09 Kel. Cibabat	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
26	Puskesmas Cimahi Utara RT.03/09 Kel. Cibabat	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
27	Mata air MCK RT.02/21 Kel. Cipageran	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
28	Puskesmas Padasuka Jl. Kebon Manggu RT.03/04 Kel. Cimahi Tengah	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
29	Sumur air bor umum RT.04/15 Kel. Cigugur	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
30	Mesjid Al-Ikhlas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	**(2)**	**(13)**	(14)	**(15)**	(16)	**(17)**	(18)	**(19)**	(20)	**(21)**	(22)	**(23)**	(24)	**(25)**
	RT.06/01 Kel. Cigugur													
31	Bapak Ade Sahrul RT.03/10 Kel. Cigugur	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
32	Masjid Al-Hidayah RT.04/17 Kel. Cigugur	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
33	Puskesmas Cimahi Tengah RT.01/05 Kel. Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
34	Sumur RT.02/02 Kel. Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
35	Sumur bor RT.01/06 Kel. Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
36	Sumur bor RT.07/03 Kel.	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	**(2)**	**(13)**	(14)	**(15)**	(16)	**(17)**	(18)	**(19)**	(20)	**(21)**	(22)	**(23)**	(24)	**(25)**
	Cimahi													
37	Sumur bor RT.05/01 Kel. Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
38	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Kalidam RT.07/10	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
39	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Kalidam RT.05/10	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
40	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Jl. Simpang RT.02/15	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
41	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	**(2)**	**(13)**	(14)	**(15)**	(16)	**(17)**	(18)	**(19)**	(20)	**(21)**	(22)	**(23)**	(24)	**(25)**
	Jl. Lurah RT.01/17													
42	Bapak Amang Sumitra RT.08/07 Kel. Cibeber	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
43	Bapak Cecep Supriatna RT.08/07 Kel. Cibeber	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

(Tabel 22 Lanjutan)

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	**(2)**	(26)	**(27)**	(28)	**(29)**	(30)	**(31)**	(32)	**(33)**	(34)	**(35)**	(36)	**(37)**
1	Air Sumur rumah Hj. Kustiah RT.08/01 Kel. Cimahi Kec. Cimahi Tengah	N/A	<0,1608	<0,03	0,27	N/A	0,02	14,8	<0,008	0,18	0,006	29	N/A
2	Air sumur rumah Ibu Euis Muriati, Mekarsari RT. 08/07	N/A	0,37	0,041	0,52	N/A	0,04	47,8	<0,008	0,89	0,11	77	N/A
3	Air sumur rumah Pak Ade Duloh, Padasuka RT. 07/07	N/A	0,19	<0,03	0,05	N/A	0,03	43,4	<0,008	0,07	0,004	32	N/A
4	Air sumur rumah Pak H. Nana S, Jl. Margamulya RT.06/01 Kel. Cimahi	N/A	<0,1608	0,04	0,08	N/A	0,08	35,2	<0,008	0,24	0,01	48	N/A
5	Air sumur Pak Tata RT.04/07 Kel. Pasirkaliki	N/A	0,66	<0,03	<0,036	N/A	0,04	24,9	<0,008	<0,05	0,01	62	N/A

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
6	Air sumur rumah Pak Uden Jl. Kolonel Masturi, Warga Mekar 2 RT. 01/01 Cimahi Utara	N/A	<0,1608	0,05	0,1	N/A	0,03	47,8	<0,008	0,18	0,01	74	N/A
7	Air sumur umum RT.04/02 Kel. Melong	N/A	<0,1608	0,06	0,1	N/A	0,03	55,7	0,04	0,3	0,02	189	N/A
8	Air sumur umum Rumah Juariah RT. 01/10 Kel. Utama	N/A	<0,1608	<0,004	<0,036	N/A	0,03	49,3	<0,008	0,420	0,01	67	N/A
9	Air sumur warga Kel. Cibeber RT. 05/05	N/A	0,67	0,04	<0,036	N/A	0,01	28,6	0,01	0,24	0,01	49	N/A
10	Air sumur warga Kel. Leuwigajah RT. 01/09	N/A	<0,1608	0,04	0,25	N/A	0,04	34,7	<0,008	<0,05	0,01	45	N/A
11	Air sumur Pak Dudi Kel. Leuwigajah RT. 01/20	N/A	<0,1608	0,04	0,25	N/A	0,14	48,8	<0,008	0,18	0,01	7	N/A
12	Air sumur rumah Pak Ano Kel. Citeureup	N/A	<0,1608	<0,03	0,06	N/A	0,08	29,8	<0,008	<0,05	0,01	37	N/A

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
13	Air sumur rumah Pak Dahlan RT. 01/12 Kel. Setia Manah	N/A	<0,1608	<0,03	<0,036	N/A	<0,009	40,9	<0,008	0,13	0,008	62	N/A
14	Air sumur rumah Pak Dedi Suhendi, Jl. Mekarbakti Kp. Sawah Lega No. 70 RT. 02/02	N/A	0,66	0,04	2,81	N/A	0,05	41,4	<0,008	<0,05	0,01	39	N/A
15	Air sumur rumah Ibu Endang RT. 04/15 Kel. Cipageran	N/A	<0,1608	<0,03	0,06	N/A	0,03	14,5	<0,008	0,080	0,01	21	N/A
16	Air sumur Alm. H. Yoyo RT. 03/03 Kel. Cigugur Tengah	N/A	<0,1608	0,66	<0,036	N/A	0,01	26,1	<0,008	0,51	0,001	38	N/A
17	Air sumur rumah Pak M. Noh Hidayat RT. 06/15 Kel. Cibabat	N/A	<0,1608	<0,03	<0,036	N/A	0,01	34	<0,008	<0,05	0,17	45	N/A
18	Air sumur rumah Ibu Sukarno RT. 01/11 Kel. Karang	N/A	0,37	<0,03	<0,036	N/A	0,02	11,8	<0,008	0,32	0,01	<4,9	N/A

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
	Mekar												
19	Air sumur warga RT. 01/05 Kel. Cibeureum	N/A	0,25	<0,03	0,1	N/A	0,05	15,3	<0,008	0,66	0,01	44	N/A
20	Air sumur rumah Pak Uce RT. 04/05 Kel. Cibabat	N/A	<0,1608	0,03	0,75	N/A	0,07	51,7	<0,008	<0,05	0,01	54	N/A
21	Air sumur rumah Pak Yayat RT. 03/11 Kel. Baros	N/A	<0,1608	0,03	<0,036	N/A	0,03	70,5	<0,008	0,32	0,003	63	N/A
22	Masjid Al Mubaroqah RT. 01/14 Kel. Cibabat	N/A	<0,0169	NA	0,012	N/A	N/A	51,4	N/A	N/A	0,01	100,9	N/A
23	Bapak Parta RT.03/16 Kel. Cibabat	N/A	0,09	NA	0,29	N/A	N/A	50,37	N/A	N/A	0,09	50,46	N/A
24	Bapak Agung Bagaskara Pondok Mutiara Indah RT.07/23 Kel. Cibabat	N/A	<0,0169	NA	0,26	N/A	N/A	27,76	N/A	N/A	0,1	111,28	N/A

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
25	Bapa Iman Supadirman RT.03/09 Kel. Cibabat	N/A	<0,0169	NA	0,05	N/A	N/A	17,99	N/A	N/A	<0,0034	16.37	N/A
26	Puskesmas Cimahi Utara RT.03/09 Kel. Cibabat	N/A	<0,0169	NA	0,05	N/A	N/A	41,12	N/A	N/A	<0,0034	61,96	N/A
27	Mata air MCK RT.02/21 Kel. Cipageran	N/A	<0,0169	NA	<0,01	N/A	N/A	17,99	N/A	N/A	0,01	18,96	N/A
28	Puskesmas Padasuka Jl. Kebon Manggu RT.03/04 Kel. Cimahi Tengah	N/A	<0,0169	NA	0,01	N/A	N/A	30,33	N/A	N/A	<0,0084	75,23	N/A
29	Sumur air bor umum RT.04/15 Kel. Cigugur	N/A	0,8466	NA	0,31	N/A	N/A	54,3	N/A	N/A	0,0214	214,46	N/A
30	Mesjid Al-Ikhlas RT.06/01 Kel. Cigugur	N/A	<0,0169	NA	0,05	N/A	N/A	54,3	N/A	N/A	0,0552	28,28	N/A
31	Bapak Ade Sahrul RT.03/10 Kel. Cigugur	N/A	0,0629	NA	0,09	N/A	N/A	60,17	N/A	N/A	<0,0084	69,58	N/A

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
32	Masjid Al-Hidayah RT.04/17 Kel. Cigugur	N/A	<0,0169	NA	0,08	N/A	N/A	43,05	N/A	N/A	<0,0084	132,3	N/A
33	Puskesmas Cimahi Tengah RT.01/05 Kel. Cimahi	N/A	0,07	NA	0,1089	N/A	N/A	34,73	N/A	N/A	<0,0084	145,81	N/A
34	Sumur RT.02/02 Kel. Cimahi	N/A	<0,0169	NA	0,0207	N/A	N/A	43,54	N/A	N/A	<0,0084	79,04	N/A
35	Sumur bor RT.01/06 Kel. Cimahi	N/A	0,0359	NA	0,0192	N/A	N/A	30,33	N/A	N/A	<0,0084	53,23	N/A
36	Sumur bor RT.07/03 Kel. Cimahi	N/A	0,0341	NA	0,0615	N/A	N/A	17,61	N/A	N/A	<0,0084	132,54	N/A
37	Sumur bor RT.05/01 Kel. Cimahi	N/A	0,6079	NA	0,0391	N/A	N/A	13,21	N/A	N/A	<0,0084	67,99	N/A
38	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Kalidam RT.07/10	N/A	0,0696	NA	0,1896	N/A	N/A	30,42	N/A	N/A	<0,0034	43,25	N/A
39	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Kalidam RT.05/10	N/A	0,5	NA	0,3361	N/A	N/A	20,28	N/A	N/A	<0,0034	93,29	N/A
40	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Jl. Simpang	N/A	<0,0169	NA	0,0163	N/A	N/A	42,58	N/A	N/A	0,0084	127,88	N/A

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
	RT.02/15												
41	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Jl. Lurah RT.01/17	N/A	<0,0169	NA	<0,01	N/A	N/A	21,8	N/A	N/A	<0,0034	176,05	N/A
42	Bapak Amang Sumitra RT.08/07 Kel. Cibeber	N/A	<0,0169	NA	0,0178	N/A	N/A	38,02	N/A	N/A	<0,0034	372,9	N/A
43	Bapak Cecep Supriatna RT.08/07 Kel. Cibeber	N/A	<0,0169	NA	0,0198	N/A	N/A	6,95	N/A	N/A	0,0034	280,71	N/A

(Tabel 22 Lanjutan)

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	**(2)**	(38)	**(39)**	(40)	**(41)**	(42)
1	Air Sumur rumah Hj. Kustiah RT.08/01 Kel. Cimahi Kec. Cimahi Tengah	N/A	14	109	N/A	N/A
2	Air sumur rumah Ibu Euis Muriati, Mekarsari RT. 08/07	N/A	1860	10800	N/A	N/A
3	Air sumur rumah Pak Ade Duloh, Padasuka RT. 07/07	N/A	68	201	N/A	N/A
4	Air sumur rumah Pak H. Nana S, Jl. Margamulya RT.06/01 Kel. Cimahi	N/A	0	13	N/A	N/A
5	Air sumur Pak Tata RT.04/07 Kel. Pasirkaliki	N/A	0	13	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	**(2)**	(38)	**(39)**	(40)	**(41)**	(42)
6	Air sumur rumah Pak Uden Jl. Kolonel Masturi, Warga Mekar 2 RT. 01/01 Cimahi Utara	N/A	450	100	N/A	N/A
7	Air sumur umum RT.04/02 Kel. Melong	N/A	0	2	N/A	N/A
8	Air sumur umum Rumah Juariah RT. 01/10 Kel. Utama	N/A	2	72	N/A	N/A
9	Air sumur warga Kel. Cibeber RT. 05/05	N/A	19	230	N/A	N/A
10	Air sumur warga Kel. Leuwigajah RT. 01/09	N/A	155	247	N/A	N/A
11	Air sumur Pak Dudi Kel. Leuwigajah RT. 01/20	N/A	1	9	N/A	N/A
12	Air sumur rumah Pak Ano Kel.	N/A	14	59	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	**(2)**	(38)	**(39)**	(40)	**(41)**	(42)
	Citeureup					
13	Air sumur rumah Pak Dahlan RT. 01/12 Kel. Setia Manah	N/A	310	4600	N/A	N/A
14	Air sumur rumah Pak Dedi Suhendi, Jl. Mekarbakti Kp. Sawah Lega No. 70 RT. 02/02	N/A	2000	13100	N/A	N/A
15	Air sumur rumah Ibu Endang RT. 04/15 Kel. Cipageran	N/A	110	200	N/A	N/A
16	Air sumur Alm. H. Yoyo RT. 03/03 Kel. Cigugur Tengah	N/A	2	14	N/A	N/A
17	Air sumur rumah Pak M. Noh Hidayat RT. 06/15 Kel. Cibabat	N/A	1000	1000	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	**(2)**	(38)	**(39)**	(40)	**(41)**	(42)
18	Air sumur rumah Ibu Sukarno RT. 01/11 Kel. Karang Mekar	N/A	0	1	N/A	N/A
19	Air sumur warga RT. 01/05 Kel. Cibeureum	N/A	136	1900	N/A	N/A
20	Air sumur rumah Pak Uce RT. 04/05 Kel. Cibabat	N/A	2600	1800	N/A	N/A
21	Air sumur rumah Pak Yayat RT. 03/11 Kel. Baros	N/A	103	145	N/A	N/A
22	Masjid Al Mubaroqah RT. 01/14 Kel. Cibabat	N/A	NA	1	N/A	N/A
23	Bapak Parta RT.03/16 Kel. Cibabat	N/A	NA	2	N/A	N/A
24	Bapak Agung Bagaskara Pondok Mutiara Indah	N/A	NA	1	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	**(2)**	(38)	**(39)**	(40)	**(41)**	(42)
	RT.07/23 Kel. Cibabat					
25	Bapa Iman Supadirman RT.03/09 Kel. Cibabat	N/A	NA	1	N/A	N/A
26	Puskesmas Cimahi Utara RT.03/09 Kel. Cibabat	N/A	NA	1	N/A	N/A
27	Mata air MCK RT.02/21 Kel. Cipageran	N/A	NA	2	N/A	N/A
28	Puskesmas Padasuka Jl. Kebon Manggu RT.03/04 Kel. Cimahi Tengah	N/A	NA	1	N/A	N/A
29	Sumur air bor umum RT.04/15 Kel. Cigugur	N/A	NA	6	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	**(2)**	(38)	**(39)**	(40)	**(41)**	(42)
30	Mesjid Al-Ikhlas RT.06/01 Kel. Cigugur	N/A	NA	1	N/A	N/A
31	Bapak Ade Sahrul RT.03/10 Kel. Cigugur	N/A	NA	1	N/A	N/A
32	Masjid Al-Hidayah RT.04/17 Kel. Cigugur	N/A	NA	1	N/A	N/A
33	Puskesmas Cimahi Tengah RT.01/05 Kel. Cimahi	N/A	NA	1	N/A	N/A
34	Sumur RT.02/02 Kel. Cimahi	N/A	NA	0	N/A	N/A
35	Sumur bor RT.01/06 Kel. Cimahi	N/A	NA	1	N/A	N/A
36	Sumur bor RT.07/03 Kel. Cimahi	N/A	NA	1	N/A	N/A
37	Sumur bor RT.05/01 Kel. Cimahi	N/A	NA	2	N/A	N/A
38	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar	N/A	NA	2	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	**(2)**	(38)	**(39)**	(40)	**(41)**	(42)
	Kalidam RT.07/10					
39	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Kalidam RT.05/10	N/A	NA	2	N/A	N/A
40	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Jl. Simpang RT.02/15	N/A	NA	0	N/A	N/A
41	PKM Cimahi Tengah Kel. Karang Mekar Jl. Lurah RT.01/17	N/A	NA	2	N/A	N/A
42	Bapak Amang Sumitra RT.08/07 Kel. Cibeber	N/A	NA	0	N/A	N/A
43	Bapak Cecep Supriatna RT.08/07 Kel. Cibeber	N/A	NA	1	N/A	N/A

Keterangan :

1. (N/A) tidak dilakukan pengujian

2. Data No. 1-21, pengujian dilakukan oleh UPT Laboratorium Lingkungan DLH Kota Cimahi, 2018
3. Data No. 21-43, pengujian dilakukan oleh Laboratorium Pengendalian Kualitas Lingkungan PDAm Tirta Wening Kota Bandung, 2018

Sumber :

1. Laporan Hasil Pengujian Air Bersih, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019
2. Laporan Hasil Pemeriksaan Laboratorium Sampel Air, Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2019

Tabel-23. Kualitas Air Laut

Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi

Tahun Data : 2018

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)
			Lintang	Bujur									
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**	**(6)**	(7)	**(8)**	(9)	**(10)**	(11)	**(12)**	(13)	**(14)**
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

(Tabel 23 Lanjutan)

No	Nama Lokasi	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD_5 (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO_2-N (mg/l)	NO_3-N (mg/l)	PO_4-P (mg/l)	Sianida (CN^-) (mg/l)	Sulfida (H_2S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
(1)	**(2)**	(15)	**(16)**	(17)	**(18)**	(19)	**(20)**	(21)	**(22)**	(23)	**(24)**	(25)	**(26)**	(27)	**(28)**	(29)	(30)
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan: (0) tidak dilakukan pengukuran karena di Cimahi tidak terdapat kawasan laut

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-24. Curah Hujan Rata-Rata bulanan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	(9)	**(10)**	(11)	**(12)**	(13)	**(14)**
1	Cimahi/ Stasiun Cibeureum	174	215	192	221	53	45	12	22	28	66	76	56

Keterangan : Data curah hujan rata-rata bulanan Tahun 2018

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2019

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Kecamatan	Mata Air	Ledeng/PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	**(9)**
1	Cimahi Selatan	0	3.084	0	0	0	N/A	28.310
2	Cimahi Tengah	0	9.427	0	0	0	N/A	16.782
3	Cimahi Utara	0	4.738	0	0	0	N/A	13.660

Ket:
(0) menunjukkan tidak ada penggunaan sumber air minum dimaksud di Kota Cimahi
(N/A) tidak dilakukan pendataan
Lainnya diisi dari sumber sumur bor dan sumur artesis
Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi 2019

Tabel-26. Kualitas Air Hujan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

Waktu Pemantauan	pH	DHL (µmhos/em)	SO_4 (mg/L)	NO_3 (mg/L)	Cr (mg/L)	NH_4 (mg/L)	Na (mg/L)	Ca^{2+} (mg/L)	Mg^{2+} (mg/L)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	(9)	**(10)**
Februari	8,68	18,3	6,02	0,40	0,122	-	-	-	-
Maret	6,28	15,4	2,23	0,70	<0,0813	-	-	-	-
April	6,13	14,1	2,57	0,20	<0,0813	-	-	-	-
November	7,95	13,2	8,5	1,30	<0,0813	-	-	-	-

Keterangan : Tanda (-) tidak dilakukan pengujian untuk parameter dimaksud.
Di uji oleh UPTD Laboratorium Lingkungan, DLH Kota Cimahi
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-27. Kondisi Sungai di Kota Cimahi
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Min (m3/det)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	**Cisangkan Hulu-Hilir**	16,91					
	Cisangkan Hulu	-	2	2	0,20	0,99	0,02
	Cisangkan Tengah	-	3	3	0,30	1,19	0,05
	Cisangkan Hilir	-	6	6	0,70	2,44	0,3
2	**Cibaligo Hulu-Hilir**	35,04					
	Cibaligo Hulu	-	3	3	1,20	1,64	0,05
	Cibaligo Tengah	-	2,5	2,5	0,5	1,54	0,18
	Cibaligo Hilir	-	3	3	0,65	1,14	0,06
3	**Cibabat Hulu-Hilir**	35,04					
	Cibabat Hulu	-	1,5	1,5	0,20	1,77	0,08
	Cibabat Tengah	-	4	4	0,60	3,68	0,01
	Cibabat Hilir	-	2	2	0,30	1,11	0,06
4	**Cibeureum Hulu-Hilir**	24,66					
	Cibeureum Hulu	-	4	4	0,75	3,02	0,62

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Min (m3/det)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Cibeureum Tengah	-	6	6	0,50	3,10	0,09
	Cibeureum Hilir	-	8	8	0,50	6,76	0,46
5	**Cimahi Hulu-Hilir**	18,61					
	Cimahi Hulu	-	6	6	0,3	1,93	0,14
	Cimahi Tengah	-	4	4	0,5	1,85	0,13
	Cimahi Hilir	-	7	7	1	1,93	0,33

Keterangan : Panjang sungai merupakan panjang keseluruhan dari Cimahi sampai Citarum
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-28. Kondisi Danau/ Waduk/ Situ/ Embung
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Nama Danau/ Waduk/ Situ/ Embung	Luas (Ha)	Volume (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Embung RSUD Cibabat(Kel. Cibabat)	0,06	3040
2	Embung Pemkot	0,036	1333,5
3	Embung Brigif	1,06	106665
4	Embung Gg. Keramat (Kel. Leuwigajah 1)	0,108	6480
5	Embung (Kel. Leuwigajah 2)	0,08	4020
6	Embung (Kel. Setiamanah)	0,04	1204,5
7	Embung Melong (Belakang Rusunawa)	0,1	6336
8	Danau Ciseupan	2	130000

Keterangan :

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2019

Tabel-29. Kualitas Air Sungai
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur					
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	(9)	**(10)**
1	**Cisangkan**	Sungai Cisangkan Hulu	06°52'15,6"LS	107°32'06,2"BT	11/07/2018	21,6	7,1	N/A	291
		Sungai Cisangkan Tengah	06°52'57.2"LS	107°31'46,2"BT	09/07/2018	23,3	6,7	N/A	371,5
		Sungai Cisangkan Hilir	06°52'57,2"LS	107°31'46,2"BT	09/07/2018	24,8	6,7	N/A	607
2	**Cibaligo**	Sungai Cibaligo Hulu	06°53'87,6"LS	107°03'32,9"BT	10/07/2018	25,8	6,7	N/A	1275
		Sungai Cibaligo Tengah	06°54'31,2"LS	107°33'06,5"BT	11/07/2018	22,5	6,4	N/A	863
		Sungai Cibaligo Hilir	06°55'29,5"LS	107°32'58,9"BT	09/07/2018	27,9	7,00	N/A	1635
3	**Cibeureum**	Sungai Cibeureum Hulu	06°54'37,8"LS	107°34'07,5"BT	10/07/2018	18,2	6,6	N/A	444,5
		Sungai Cibeureum Tengah	06°55'09,7"LS	107°33'55,5"BT	11/07/2018	23,7	7,2	N/A	496
		Sungai Cibeureum Hilir	06°55'55,0"LS	107°33'42,9"BT	09/07/2018	19,9	6,60	N/A	941
4	**Cibabat**	Sungai Cibabat Hulu	06°52'28,9"LS	107°33'41,3"BT	10/07/2018	22,4	6,5	N/A	392,75
		Sungai Cibabat Tengah	06°53'21,9"LS	107°33'24,3"BT	10/07/2018	23,3	6,7	N/A	445
		Sungai Cibabat Hilir	06°54'00,8"LS	107°32'54,6"BT	10/07/2018	28,6	6,8	N/A	2023

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur					
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	(9)	**(10)**
5	**Cimahi**	Sungai Cimahi Hulu	06°51'17,6"LS	107°33'44,6"BT	10/07/2018	19,5	5,2	N/A	105
		Sungai Cimahi Tengah	06°53'35,3"LS	107°32'27,9"BT	11/07/2018	22,3	7,4	N/A	197
		Sungai Cimahi Hilir	06°55'29,2"LS	107°32'58,9"BT	09/07/2018	25,3	6,9	N/A	1940

(Tabel 29 Lanjutan)

No	Nama Sungai	Titik Pantau	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO_2 (mg/L)	NO_3 (µg/L)	NH_3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)
(1)	**(2)**	(3)	(11)	**(12)**	(13)	**(14)**	(15)	**(16)**	(17)	**(18)**
1	**Cisangkan**	Sungai Cisangkan Hulu	14,31	0,96	7,04	36,28	0,005	0,21	31	0,15
		Sungai Cisangkan Tengah	46,94	0,45	52,35	78,73	0,01	0,47	16,3	0,15
		Sungai Cisangkan Hilir	22,64	0,38	22,39	92,96	0,005	0,19	15,1	0,65
2	**Cibaligo**	Sungai Cibaligo Hulu	27,63	0,87	23,51	113,42	0,004	0,27	14,4	0,09
		Sungai Cibaligo Tengah	42,28	0,65	82,79	145,13	0,01	0,55	27,75	0,26
		Sungai Cibaligo Hilir	148,31	0,22	87,15	130,62	0,009	0,2	24,35	0,56

No	Nama Sungai	Titik Pantau	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO_2 (mg/L)	NO_3 (µg/L)	NH_3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)
(1)	**(2)**	(3)	(11)	**(12)**	(13)	**(14)**	(15)	**(16)**	(17)	**(18)**
3	**Cibeureum**	Sungai Cibeureum Hulu	13,65	76,16	15,57	76,16	0,1	3,25	8,55	0,13
		Sungai Cibeureum Tengah	16,31	0,82	58,47	77,7	0,009	0,62	17,05	0,21
		Sungai Cibeureum Hilir	21,5	0,44	29,44	98,26	0,007	0,44	6,95	0,13
4	**Cibabat**	Sungai Cibabat Hulu	12,32	0,88	54,14	92,95	<0,003	0,19	0,07	0,02
		Sungai Cibabat Tengah	16,98	0,56	41,87	105,89	0,01	0,25	8,05	0,11
		Sungai Cibabat Hilir	31,96	0,55	34,24	99,52	<0,003	0,57	9,25	0,21
5	**Cimahi**	Sungai Cimahi Hulu	4,33	1,89	0,5	7,94	0,006	3,68	0,82	0,11
		Sungai Cimahi Tengah	7,99	1,21	13,17	57,15	0,04	1,26	10,2	0,27
		Sungai Cimahi Hilir	31,96	0,44	25,5	97,04	0,008	0,26	8,8	0,1

(Tabel 29 Lanjutan)

No	Nama Sungai	Titik Pantau	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000ml)	Total coliform (jmlh/1000ml)	Sianida (mg/L)	H_2S (mg/L)
(1)	**(2)**	(3)	(19)	**(20)**	(21)	**(22)**	(23)	**(24)**	(25)	**(26)**
1	**Cisangkan**	Sungai Cisangkan Hulu	0,35	0,01	6,5	2,78	210000	27000000	0,05	0,07
		Sungai Cisangkan Tengah	0,18	0,03	3,69	2,82	5800000	71500000	0,16	0,05
		Sungai Cisangkan Hilir	0,17	0,01	3,04	0,18	380000	2500000	0,12	0,06
2	**Cibaligo**	Sungai Cibaligo Hulu	0,990	0,03	3,36	0,52	1500000	36000000	0,01	0,03
		Sungai Cibaligo Tengah	0,54	0,020	8,74	1,16	3200000	24000000	0,09	0,07
		Sungai Cibaligo Hilir	0,17	0,04	19,6	0,8	3400000	76000000	3,25	0,05
3	**Cibeureum**	Sungai Cibeureum Hulu	0,34	0,01	2,29	0,16	3200000	33000000	0,02	0,05
		Sungai Cibeureum Tengah	0,54	0,02	4,74	0,28	1500000	75000000	0,13	0,12
		Sungai Cibeureum Hilir	0,18	0,01	6,5	1,11	300000	27000000	0,14	0,02
4	**Cibabat**	Sungai Cibabat Hulu	1,18	0,04	<1,0	0,69	31000	755000	<0,003	0,03
		Sungai Cibabat Tengah	2,37	0,03	4,84	1,91	2000000	23000000	0,02	0,03
		Sungai Cibabat Hilir	0,28	0,02	3,12	0,54	2400000	70000000	0,03	0,02
5	**Cimahi**	Sungai Cimahi Hulu	0,14	0,01	<1,0	0,04	4300	29000	0,004	0,02
		Sungai Cimahi Tengah	0,15	0,01	2,85	0,13	50000	4100000	0,07	0,02
		Sungai Cimahi Hilir	0,17	0,02	4,91	0,75	780000	2200000	0,13	0,07

Keterangan :
1. Pengujian dilakukan pada bulan Juli 2018 oleh Laboratorium Pengujian Kualitas Lingkungan BINALAB
2. (N/A) tidak dilakukan pengujian

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi 2019

Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Nama	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (µmhos/cm)
			Lintang	Bujur					
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	(9)	**(10)**
1	Air Embung Makam Kramat	18-Maret-2018	06°53'804"LS	107°31'799"BT	24,0	253	17,9	8,45	403
2	Air Embung Cibabat	18-Maret-2018	06°52'653"LS	107°33'072"BT	25	330	35,8	7,84	690
3	Air Embung Setiamanah	18-Maret-2019	06°52'383"LS	107°32'058"BT	26	280	42	8,05	374
4	Air Embung Rusunawa Melong	18-Maret-2018	06°54'361"LS	107°33'291"BT	29,0	320	63,3	9,99	465
5	Air Embung dekat Pemkot Cimahi	18-Maret-2018	06°52'179"LS	107°33'291"BT	24,0	204	16,7	9,03	179
6	Air Embung Ciseupan	18-Maret-2019	06°53'623"LS	107°30'891"BT	28	258	23,3	8,44	383
7	Air Embung Brigif	18-Maret-2018	06°53'610"LS	107°31'816"BT	25	173	47,3	8,68	347

(Tabel 30 Lanjutan)

No	Nama	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (µg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-p (mg/L)
(1)	**(2)**	(11)	**(12)**	(13)	**(14)**	(15)	**(16)**	(17)	**(18)**	(19)	**(20)**
1	Air Embung Makam Kramat	253	17,9	3,18	12	37,8	0,14	<0,4	<0,053	30,4	N/A
2	Air Embung Cibabat	330	35,8	1,78	23,3	66,1	0,03	1,4	6,31	0,61	N/A
3	Air Embung Setiamanah	280	42	8,72	20,3	60,4	0,03	0,5	0,21	0,58	N/A
4	Air Embung Rusunawa Melong	320	63,3	11,40	28	81,2	<0,02	<0,4	0,387	0,58	N/A
5	Air Embung dekat Pemkot Cimahi	204	16,7	4,88	9	26,4	0,07	1,8	0,06	0,48	N/A
6	Air Embung Ciseupan	258	23,3	4,02	8,7	28,3	0,08	<0,4	<0,053	16,2	N/A
7	Air Embung Brigif	173	47,3	4,43	19	58,5	0,08	<0,4	<0,053	0,52	N/A

(Tabel 30 Lanjutan)

No	Nama	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (Jmlh/100 ml)	Total coliform (Jmlh/100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	**(2)**	(21)	**(22)**	(23)	**(24)**	(25)	**(26)**	(27)
1	Air Embung Makam Kramat	N/A	N/A	0,742	N/A	440000	N/A	N/A
2	Air Embung Cibabat	N/A	N/A	2,75	N/A	650000	N/A	N/A
3	Air Embung Setiamanah	N/A	N/A	0,284	N/A	100000	N/A	N/A
4	Air Embung Rusunawa Melong	N/A	N/A	0,564	N/A	10000	N/A	N/A
5	Air Embung dekat Pemkot Cimahi	N/A	N/A	0,396	N/A	120000	N/A	N/A
6	Air Embung Ciseupan	N/A	N/A	0,378	N/A	200000	N/A	N/A
7	Air Embung Brigif	N/A	N/A	1,71	N/A	80000	N/A	N/A

Keterangan : (N/A) parameter tidak diukur saat pemantauan

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cimahi Utara	47.361	37.613	5.619	540	3.589
2	Cimahi Tengah	48.997	34.757	1.012	1.290	11.938
3	Cimahi Selatan	69.685	47.892	1.408	440	19.945

Keterangan : Penduduk yang tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar secara bertahap dialihkan menjadi komunal/bersama sesuai target 2020 100 % limbah terkelola
Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi 2019

(3) Data Disduk Semester II Tahun 2018
(4) Data Dinkes : Data Jamban Sehat Tahun 2018
(5) Jumlah KK yang terakses dengan IPAL Komunal
(6) Jumlah KK yang terakses dengan MCK
(7) Jumlah KK yang tidak terakses oleh (4), (5), (6)

Tabel-32.Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA	
		L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	(9)	**(10)**
1	Cimahi Selatan	22.467	21.191	13.847	17.378	20.674	22.199	36.567	31.639
2	Cimahi Tengah	13.741	12.745	6.532	9.100	12.707	14.270	28.980	24.927
3	Cimahi Utara	14.014	13.184	11.395	13.104	10.968	11.426	21.979	20.363

(Tabel 32 Lanjutan)

No	Kecamatan	Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	**(2)**	(11)	**(12)**	(13)	**(14)**	(15)	**(16)**	(17)	**(18)**
1	Cimahi Selatan	4.280	4.672	6.492	5.994	630	405	79	38
2	Cimahi Tengah	3.465	4.217	4.686	4.681	575	371	49	35
3	Cimahi Utara	4.070	4.648	7.363	6.635	1.330	785	211	75

Ket : -
Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi 2019

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama Yang Diderita Penduduk
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	**(2)**	(3)
1	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik	42.165
2	Hipertensi Primer	32.190
3	Faringitis Akuta	23.167
4	Nasofaringitis Akut (Common Cold)	23.140
5	Penyakit Pulpa dan Jaringan Periapikal	20.002
6	Tumor Jaringan Lunak	19.969
7	Dispepsia	16.634
8	Dermatitis	10.351
9	Gastroduodenitis Tidak Spesifik	9.496
10	Diare dan Gastroenteritis	8.448
11	Penyakit gusi, jaringan periodontal dan tulang alveolar	8.406

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	**(2)**	(3)
12	Hipertensi Heart Diseases	6.292
13	Diabetes Mellitus Non Insulin	5.650
14	Stroke	5.416
15	Diabetes Mellitus Tidak Spesifik	5.157
16	Tonsilitis	4.955
17	Arthritis Lainnya	4.854
18	TBC	4.624
19	Gangguan Refraksi dan Akomodasi	4.272
20	Dosralgia	4.046
21	Gangguan Gigi dan Jaringan Penunjang Lainnya	3.960
22	Penyakit Lainnya	92.713

Keterangan: berdasarkan data Laporan Bulanan Penyakit (LB1) Kota Cimahi Tahun 2018

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi 2019

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumah Rumah Tangga Miskin	Prosentase Rumah Tangga Miskin
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
1	Cimahi	166.043	34.649	20,87%

Keterangan : Jumlah rumah tangga miskin berdasarkan Rekap Data Basis DataTerpadu (BDT) Kota Cimahi
Sumber : Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2019

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Sumber Pencemaran	Tipe/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**
	a. Bergerak						
	b. Tidak Bergerak						
1	Pasar Antri Baru	Pasar dan terminal	1.776	17,052			
2	Pasar Atas	Pasar	984	23,549			
3	Pasar Baros	Pasar	N/A	5,656			
4	SPA	TPS dengan SPA	N/A	22,662			
5	RSUD Cibabat	Rumah Sakit	2,15	3.122,67	75	30831,08	NA
6	PT. Ayutex	Industri Textile	N/A	0,279		4,016	
7	PT Diamond	Industri Ice Cream	N/A	0,553			
8	RS Dustira	Rumah Sakit	N/A	1,013			
9	Brigif	Komplek TNI	N/A	0,645			
10	PT. Bratatex	Toko Moderen	N/A	1,198			
11	PT Central Georgette Nusantara	Industri	N/A			4.147,087	
12	PT Dewa Sutratex 1	Industri	21,97		1000	1824,5	
13	PT. Nisshinbo	Industri	56,32	0,050	1800	2536,6	

No.	Sumber Pencemaran	Tipe/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**
14	PT. Ras Jaya	Industri	0,27	0,006	64	118,5	3
15	PT. Fuji Palapa Textile Industries	Industri Tekstil	2,10	NA	NA	0,126	0,850
16	PT. Ajutex	Industri Pertenunan	0,41	NA	NA	0,220	NA
17	PT. Best Jeans Indo Citranusa	Industri Pertenunan	0,33	NA	NA	0,000	2,270
18	PT. Holi Pharma	Industri Farmasi	0,48	46,667	1,9	5,259	1,751
19	PT. Tegar Prima Nusantara Group	Industri Tekstil	0,93	NA	NA	0,200	NA
20	PT. Diamond Cold Storage	Industri Makanan	0,72	NA	NA	0,005	0,036
21	PT. Sanbe Farma Unit II	Industri Farmasi	0,49	NA	NA	18657,000	NA
22	PT. Dewa Suratex 1	Industri Tekstil	2,20	NA	NA	2187450,220	0,765
23	PT. Ras Jaya	Industri Tekstil	0,27	NA	NA	299,388	0,160
24	PT. Opelon Garment Indonesia	Industri Garment	0,90	NA	NA	0,005	0,009
25	PT. Hegar Mulya	Industri Tekstil	5,10	NA	NA	573140,136	23800,000
26	PT. Guna Mitra Prima	Industri Tekstil	42,51	NA	NA	656,804	1,580
27	PT. Margajaya	Industri Karet	2,99	0,105	12,625	1.995,077	0,12
28	PT. Teodore Pan Garmindo	Industri Tekstil	1,04	0,13	58	NA	2,4
29	PT. Pola Manunggal	Industri	3,49	0,026041667	698	NA	48000
30	PT. Dam Sinar Button Factory	Industri Manufaktur	1,50	0,312	NA	84	0,048
31	PT. Sariyunika	Industri Pertenunan	5,42	NA	NA	NA	NA

No.	Sumber Pencemaran	Tipe/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**
32	PT Sinar Continental	Industri Tekstil	12,00	NA	NA	2.110	13,82
33	PT. Bina Nusantara	Industri Tekstil	5,55	0,265	0,8	120,0	
34	PT. Ayoe Indotama	Industri Tekstil	4,50	1,164	160	98,2	3,6
35	PT. Long John Indonesia	Industri Tekstil	0,26	2,640	3,599	0,036	3,00
36	PT. Bajubang	Stasiun pengangkutan Bulk LPG	1,151	0,048	1,056	0,062	3,24
37	PT. Mewah Nigajaya	Industri Pencelupan	1,72	NA	400	0,050	18000,00
38	PT. Tunggal Inti Kahuripan	Industri Makanan	0,44	0,108	1		
39	PT. Kahatex	Industri Tekstil	14,52		NA		
40	PT. Sanbe Farma Unit I	Industri Farmasi	1,21	352	NA	6,85	2,4
41	PT. Aswindo Jaya Sentosa	Industri Tekstil	0,81	0,16	3	377	34500,12
42	PT. Jerdytex	Industri Tekstil	7,50	0,001	200	480	
43	Ginatex	Industri Tekstil	4,75			412	11,52
44	PT. Nickcrome Indojaya	Industri Pelapisan	0,31	0,025	75	6.000	4800
45	PT. Garuda Mas Semesta	Industri Tekstil	3,79	3,52	NA	407	160
46	PT. Daya Adicipta Motora	Pergudangan Motor	1,94	NA	4,86	0,030	NA
47	Daya Utama Logam	Industri Logam		0,005	7,08	0,006	2702,64
48	PT. Central Georgette Nusantara (CGN)	Industri Tekstil	15,50	0,64	0,9531	108,32	425,6

No.	Sumber Pencemaran	Tipe/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**
49	PT. Sansan Saudaratex Jaya II	Industri Tekstil	0,46	1,00	5,5	22,5	0,06
50	PT. Sansan Saudaratex Jaya V	Industri Tekstil	0,74	0,78	26,3	45	0,084
51	PT. Fancy Yarnindo Jaya	Industri Tekstil	0,71	NA	3	NA	NA
52	PT. Gucci Ratu	Industri Tekstil	4,81	6,00	226,36	87	10,8
53	PT. Mulya Lestari	Industri Tekstil	1,03	0,10	15	40,17	0,025
54	PT. Wiraswasta Gemilang Indonesia	Industri Pengumpulan	0,15	0,01	0,1	0,048	2880000
55	PT. Sinar Pangjaya Mulia Textile	Industri Tekstil	3,94	0,02	18,5	42	229500
56	Rajawali Hiyoto	Industri Cat		391,140	5,1	906	4944
57	PT. Trigunawan	Industri Tekstil		0,010	9300	144.000	59400
58	PT. Best Jeans Indo	Industri Tekstil	0,33	0,098	2,5625	NA	600
59	PT. Triana Harvestindo Nusantara	Industri Tekstil		0,04	423,5	696	NA
60	PT. Pressmetalindo Jaya	Industri Logam	0,36		3,125		
61	Rumah Sakit Kasih Bunda	Fasilitas Kesehatan	0,20		55,6	23291,3	NA

Keterangan : Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada data tersedia

Data dari PSLB3 dan Laporan Monitoring Semester Tahun 2018

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan(°C)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)											
1	Cimahi	23	22,9	23,4	23,3	23,1	23,4	22,6	22,4	23,9	22,8	23,3	23

Keterangan : data dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Bandung Tahun 2018
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

Lokasi	Lama Pengukuran	SO_2 ($\mu g/Nm^3$)	CO ($\mu g/Nm^3$)	NO_2 ($\mu g/Nm^3$)	O_3 ($\mu g/Nm^3$)	HC ($\mu g/Nm^3$)	PM_{10} ($\mu g/Nm^3$)	$PM_{2,5}$ ($\mu g/Nm^3$)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	(9)
Jl Pesantren (S. 06°. 52'. 57,1" E.107°.33.'28,3")	1 jam	10	NA	<26	<15	NA	NA	NA
Perumahan Fajar Raya Estate (S.06°. 52'. 26,7" E.107°. 33'. 31,0")	1 jam	14	NA	<26	15	NA	NA	NA
Pusat Perkantoran Pemkot (S.06°. 52'.13,2" E.107°.33'. 17,6")	1 jam	8	NA	<26	<15	NA	NA	NA

Lokasi	Lama Pengukuran	SO_2 ($\mu g/Nm^3$)	CO ($\mu g/Nm^3$)	NO_2 ($\mu g/Nm^3$)	O_3 ($\mu g/Nm^3$)	HC ($\mu g/Nm^3$)	PM_{10} ($\mu g/Nm^3$)	$PM_{2,5}$ ($\mu g/Nm^3$)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	(9)
TPA Leuwi Gajah (S. 06°. 54'. 43,7" E.107°. 31' 15,4")	1 jam	<1	NA	<26	<15	NA	NA	NA
Terminal Angkot Pasar Antri (S.06°.52'. 51,0" E. 107°. 32'. 7,3")	1 jam	22	NA	<26	<15	NA	NA	NA
Jl. Industri II (S.06°.54'. 19,1" E.107°.32'. 51,2')	24 jam	105	NA	<26	<15	NA	NA	NA
Kantor Kelurahan Cibereum (S. 06°54'.01,16" E.107°.33'.46,7"')	1 jam	16	NA	<26	<15	NA	NA	NA

(Tabel 37 Lanjutan)

Lokasi	TSP (µg/Nm^3)	Pb (µg/Nm^3)	Dustfall (µg/Nm^3)	Total Fluorides sebagai F (µg/Nm^3)	Fluor Index (µg/Nm^3)	Khlorin& Khlorine Dioksida (µg/Nm^3)	Sulphat Index (µg/Nm^3)
(1)	**(10)**	(11)	**(12)**	(13)	**(14)**	(15)	**(16)**
Jl Pesantren (S. 06°. 52'. 57,1" E.107°.33.'28,3")	5	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Perumahan Fajar Raya Estate (S.06°. 52'. 26,7" E.107°. 33'. 31,0")	44	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Pusat Perkantoran Pemkot (S.06°. 52'.13,2" E.107°.33'. 17,6")	45	NA	NA	NA	NA	NA	NA
TPA Leuwi Gajah (S. 06°. 54'. 43,7" E.107°. 31' 15,4")	85	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Terminal Angkot Pasar Antri (S.06°.52'. 51,0" E. 107°. 32'. 7,3")	21	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Lokasi	TSP (µg/Nm^3)	Pb (µg/Nm^3)	Dustfall (µg/Nm^3)	Total Fluorides sebagai F (µg/Nm^3)	Fluor Index (µg/Nm^3)	Khlorin& Khlorine Dioksida (µg/Nm^3)	Sulphat Index (µg/Nm^3)
(1)	**(10)**	(11)	**(12)**	(13)	**(14)**	(15)	**(16)**
Jl. Industri II (S.06°.54'. 19,1" E.107°.32'. 51,2')	134	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Kantor Kelurahan Cibereum (S. 06°54'.01,16" E.107°.33'.46,7"')	77	NA	NA	NA	NA	NA	NA

Keterangan : (N/A) menunjukkan tidak dilakukan analisa pada parameter dimaksud

Sampel dianalisis di UPT Laboratorium Lingkungan, DLH Kota Cimahi

Sumber : Laporan Hasil Pengujian Udara Ambien, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi Tahun 2019

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batu Bara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A.	Industri:											
1	Kimia Dasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Mesin dan Logam Dasar	0	0	3600 Liter/Tahun	N/A	N/A	N/A	0	0	0	0	7200 Liter/Tahun
3	Industri Kecil	0	0	0	N/A	0	0	0	0	0	0	0
4	Aneka Industri	0	0	1000 Liter/Tahun	2963 Kg/Tahun	5.822.436 Ton/Thn	57768 Kg/Tahun	0	0	0	6.037.500 Liter/Tahun	1.584.544 Liter/Tahun
B.	Rumah Tangga	0	0	0	17.531 tabung/hari	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan :
(0) Tidak ada penggunaan bahan bakar dimaksud di Kota Cimahi
(N/A) Tidak ada data tersedia
Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Cimahi, 2019

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mobil Beban	0	0	0	
2	Penumpang Pribadi	45.628	N/A	N/A	N/A
3	Penumpang Umum	1.818	N/A	N/A	N/A
4	Bus Besar Pribadi	221	N/A	221	N/A
5	Bus Besar Umum	52	N/A	52	N/A
6	Bus Kecil Pribadi	221	N/A	221	N/A
7	Bus Kecil Umum	52	N/A	52	N/A
8	Truk Besar	7.465	N/A	7.465	N/A
9	Truk Kecil	7.465	N/A	7.465	N/A
10	Roda Tiga	260.741	260.741	N/A	N/A
11	Roda Dua	260.741	260.741	N/A	N/A

Keterangan :
(N/A) tidak ada data dimaksud
Data Bus Besar dan Bus Kecil merupakan data yang sama (karena tidak dilakukan pendataan secara terpisah)
Data Truk Besar dan Truk Kecil merupakan data yang sama (karena tidak dilakukan pendataan secara terpisah)
Data Roda Tiga dan Roda Dua merupakan data yang sama (karena tidak dilakukan pendataan secara terpisah)
Sumber : Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat CPPD Wilayah Kota Cimahi, 2019

Tabel-40. Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kelas Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir(Km)	
		2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jalan Bebas Hambatan	N/A	N/A
2	Jalan Raya	8,78	8,78
3	Jalan Sedang	12,153	12,153
4	Jalan Kecil	97,945	97,945

Keterangan: Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi, 2019

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
1	UKL-UPL	Pembangunan Perumahan Cluster	Pembangunan Perumahan Cluster a.n Tatang Komara
2	UKL-UPL	Kegiatan Pembangunan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Kota Cimahi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
3	DPLH	Kegiatan Penunjang Industri (Kegiatan Pengolahan Air, Kantor)	PT. Mulia Lestari
4	UKL-UPL	Industri Perajutan, Tekstil, Konveksi dan Plastik	CV. Karya Kencana
5	UKL-UPL	Perumahan Cahaya Melong Residence	Perumahan Cahaya Melong Residence
6	DPLH	Pembangunan Rumah Tinggal Sementara (asrama berbayar dan Toko)	Permbangunan Rumah Tinggal Sementara (Asrama Berbayar) a.n Togar Prawira Laksana P
7	UKL-UPL	Pembangunan Garment Retail	PT. Kurnia Asta Surya
8	UKL-UPL	Operasional Kegiatan Minimarket Yomart	PT. Griya Pratama
9	DPLH	Pembangunan Perumahan Cimenteng Asri	Perumahan Cimenteng Asri
10	UKL-UPL	Kegiatan Produksi Air Minum dan Operasional Rumah Makan/Cafe	CV. Alberta dan CV. Boss Makmur Bersama

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
11	DPLH	Pembangunan Town House	Town House a.n Antonius Tony Chorman
12	UKL-UPL	Perumahan Flamingo Hill Regency	PT. Grahaland Nusantara
13	UKL-UPL	Pembangunan Perumahan "Kencana Estate"	Pembangunan Perumahan "Kencana Estate" a.n Mila Kamilia
14	DPLH	Industri Komponen Dan Perlengkapan Sepeda Motor Roda Dua dan Tiga	Kegiatan Pembuatan Sparepart PT. Bunyamin Inovasi Teknik
15	UKL-UPL	Kegiatan Industri Pakaian Jadi	PT. Teodore Pan Garmindo
16	UKL-UPL	Gudang Packing dan Industri Rajut	CV. Megah Anugerah Lestari
17	DPLH	Pondok Pesantren Tahfizh AlQur'an (PPTQ) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasah Aliyah (MA) Misbahunur	Pondok Pesantren Tahfizh AlQur'an (PPTQ) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasah Aliyah (MA) Misbahunur
18	UKL-UPL	Kegiatan Usaha Konveksi	PT. Berca Garment International
19	UKL-UPL	Kegiatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal Jalan Gunung Batu RT 02 RW 08	Kepala Dinas Perumahan Dan Permukiman Kota Cimahi

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
20	UKL-UPL	Industri Garment	CV. Duta Setia Garment, PT. Chintaka Bumi Nusantara, CV. Bintang Anak Bangsa, dan CV. Dialogue Putra Prima
21	DPLH	Kegiatan Operasional Jasa Pencucian Mobil	Kegiatan Operasional Jasa Pencucian Mobil (Clean 8)
22	UKL-UPL	Bengkel dan Perkantoran	Bengkel Remy Motor dan Perkantoran
23	DPLH	SPBE (Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji)	SPBE (Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji) PT. Bajubang Gasindo
24	DPLH	kegiatan Gedung Serba Guna (GSG)	Gedung Serba Guna (GSG) a.n Yuni Harsasi
25	UKL-UPL	Pekerjaan Umum	PT. Nurmandiri Jaya Property
26	UKL-UPL	Pariwisata	Pembangunan Rumah Tinggal Sementara/Asrama Berbayar a.n Eulis Erlinawati
27	DPLH	Industri	Industri Kantong Plastik CV. Indah Jaya Plastik

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
28	UKL-UPL	Industri Garment	PT. Sandang Makmur Sejati Tritama
29	DPLH	rumah makan	Warung Nasi AMPERA
30	UKL-UPL	Jaringan Perpiaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Sungai Cimahi	Dinas Perumahan dan Kawasan Permuiman Kota Cimahi
31	DPLH	Industri	PT. Appudetto Karya Indonesia
32	UKL-UPL	Reparasi Drum dan Gudang	CV. Mandiri
33	DPLH	Telekomunikasi	Menara Telekomunikasi PT. Dayamitra Telekomunikasi
34	DPLH	Telekomunikasi	Menara Telekomunikasi PT. Dayamitra Telekomunikasi
35	DPLH	Kegiatan Operasional Alfamart Pesantren 1	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
36	UKL-UPL	Pembangunan Gedung Graha Sari (Gedung Sekolah, Kursus Musik, Klinik kesehatan, Apotek,Kantin dan Rumah tinggal)	Yayasan Triaslingga
37	DPLH	Kegiatan Operasioanal Alfamart Nanjung 127	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
38	UKL-UPL	Minimarket Alfamart dan Rumah Makan Mirasa	Minimarket Alfamart dan Rumah Makan Mirasa

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
39	DPLH	Rumah tinggal sementara (asrama berbayar)	Rumah tinggal sementara (asrama berbayar) a.n Agus
40	DPLH	Minimarket Alfamart Utama	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
41	DPLH	Pekerjaan Umum	Pembangunan Yayasan Nur Al-Rahman (Gedung Sekolah dan Fasilitas Lainnya)
42	UKL-UPL	Kegiatan Operasional Alfamart Cibeureum 9	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
43	DPLH	Minimarket Alfamart Leuwigajah	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
44	UKL-UPL	Klinik Kasih Ibu	PT. Zein Medika
45	UKL-UPL	Pekerjaan Umum	PT. Bumindo Abadi Mandiri

Keterangan: Data Izin Lingkungan di Kota Cimahi

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)
1	PT. Hegar Mulya	Industri Tekstil	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0001-HER/330/DPMPTSP/2018
2	PT Nam Nam Fashion Industries	Industri Garmen	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0001/531/DPMPTSP/2018
3	PT. Rajawali Hyoto	Industri Cat	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0002-HER/683/DPMPTSP/2018
4	PT. Hetzer Medical Indonesia	Industri Masker Sekali Pakai	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0001/936/DPMPTSP/2018
5	PT. Kahatex	Industri Tekstil	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0002/937/DPMPTSP/2018
6	PT. Ginatex	Industri Tekstil	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0003-HER/1187/DPMPTSP/2018
7	PT. Anugerah Sinar Abadi Textile	Industri Tekstil	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0004-HER/DPMPTSP/2018
8	PT. Best Jean Indo Citranusa	Industri Tekstil	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0005-HER/1178/DPMPTSP/2018
9	PT. Perseroan Dagang dan Industri Farmasi Afiat	Industri Farmasi	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0003-HER/1412/DPMPTSP/2018
10	PT. Indo Gili Orzora	Industri Tekstil	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0002/1413/DPMPTSP/2018

No.	Nama Perusahaan	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)
11	PT. Nickcrome Indojaya	Industri Pelapisan Chrom	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0005-HER/1622/DPMPTSP/2018
12	PT. Rajawali Hyoto	Industri Cat	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0014-HER/1922/DPMPTSP/2018
13	PT. Focus Gaya Graha	Industri Furniture	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0011-HER/2038/DPMPTSP/2018
14	PT. Dewa Sutratex II	Industri Tekstil	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0008/2039/DPMPTSP/2018
15	PT. Holi Pharma	Industri Farmasi	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0009-HER/2043/DPMPTSP/2018
16	PT. PLN (Perseo) Cimahi	Perusahaan Listrik Negara	IZIN PENYIMPANAN LIMBAH B3	503.31/0010/2195/DPMPTSP/2018

Keterangan :

Sumber : DPMPTSP Kota Cimahi 2019

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)

Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi

Tahun Data : 2018

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
1	PT. DEWA SUTRATEX	28-Sep-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
2	PT. NISSHINBO INDONESIA	26-Des-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
3	PT. BINA NUSANTARA PRIMA	06-Des-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
4	PT. AYOE INDOTAMA TEXTILE	27-Nov-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
5	PT. SINAR PANGJAYA MULYA	04-Okt-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
6	PT. MARGAJAYA	26-Okt-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
7	PT. TEODORE GARMINDO	04-Okt-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
8	PT. SARIYUNIKA JAYA	04-Okt-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
9	PT. ELIZABETH HANJAYA	28-Nov-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
10	SUTT 150 KV CIBABAT INCOMER	02-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
11	PT. SANBE FARMA (UNIT R&D)	02-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
12	PT. SANBE FARMA (UNIT I)	02-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
13	PT. JASA MARGA CABANG PURBALEUNYI	09-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
14	PT. CENTRAL GEORGETE NUSANTARA	09-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
15	PT. OPELON GRMENT INDONESIA	06-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
16	PT. SANBE FARMA (UNIT II)	02-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
17	THE EDGE SUPERBLOCK	16-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
18	RSU KASIH BUNDA	23-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
19	PT. DAM SINAR BUTTON FACTORY	19-Jul-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
20	PT. BENANG WARNA INDONUSA	25-Okt-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
21	PT. WIRASWASTA GEMILANG INDONESIA	06-Agu-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
22	PT. HOLI PHARMA	16-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
23	THE EDGE SUPER BLOK	16-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
24	PT. SANBE FARMA (UNIT I)	17-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
25	PT. SANBE FARMA (UNIT II)	17-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
26	PT. SANBE FARMA (UNIT R&D)	17-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
27	PT. SINAR PANGJAYA MULYA	17-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
28	PT. SINAR CONTINENTAL	17-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
29	CV. DUTA SETIA GARMEN, PT. CHINTAKA BUMI NUSANTARA, CV. BINTANG ANAK BANGSA, CV. DIALOGUE PUTRA PRIMA	13-Nov-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
30	PT. TEGAR PRIMA NUSANTARA, PT. HARMONI UTAMA TEXTILE, CV. IMMANUEL KNITTING, PT. BAHTERA LAJU NUSANTARA, PT. DIALOGUE GARMINDO UTAMA	13-Nov-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
31	PT. BAJUBANG GASINDO	02-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
32	PT. TUNGGAL INTI KAHURIPAN	02-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
33	PT. PLN PERSERO UNIT INDUK PEMBANGNAN JAWA BAGIAN TENGAH II	04-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
34	PT. JASAMARGA CABANG PURBALEUNYI	04-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
35	PT. LONG JOHN INDONESIA	15-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
36	PT. AFIAT PHARMACEUTICAL	15-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
37	PT. RAS JAYA	14-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
38	PT. DAM SINAR BUTTON FACTORY	14-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
39	PT. HEXATEX INDAH	26-Des-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
40	PT. NAMNAM FASHION INDUSTRIES	27-Des-18	Telah melaksanakan UKL/UPL
41	PABRIK KECAP		Telah melaksanakan UKL/UPL
42	PT. ELIZABETH HANJAYA	29-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
43	PT. GINATEX	28-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
44	PT. NICKCROME INDOJAYA	30-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
45	PT. NIAGATAMA HIJAU RAYA	25-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
46	PT. AYOE INDOTAMA TEXTILE	25-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
47	PT. ANUGERAH SINAR ABADI TEXTILE	29-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
48	PT. TRIANA HARVESTINDO NUSANTARA	29-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
49	PT. INDO EXTRUSIONS	23-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
50	CV. DAYA UTAMA LOGAM	23-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
51	PT. DEWA SUTRATEX II	23-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
52	PT. TRISULA TEXTILE INDUSTRIES	24-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
53	PT. FOCUS GAYA GRAHA	24-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
54	RSU. KASIH BUNDA	21-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
55	PT. SINAR AUSTRAL	21-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL

No.	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
56	PT. ORIENTAL EMBROIDERY	30-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL
57	PT. RAJAWALI HIYOTO	30-Jan-19	Telah melaksanakan UKL/UPL

Keterangan: Data Laporan Monitoring semester I dan semester II tahun 2018
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-44. Bencana Banjir, Korban dan Kerugian
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**
1	Cimahi Utara	0,02	-	-	-
		0,04	-	-	-
		0,24	-	-	Rp24.511.235
		0,01	-	-	-
		0,02	-	-	-
		0,04	-	-	-
		0,13	-	-	-
		0,04	-	-	-
		0,12	-	-	-
		0,02	-	-	-
		0,03	-	-	-
		0,05	-	-	-
		0,08	7	-	Rp 2.358.120
		0,01	-	-	-
2	Cimahi Tengah	0,04	-	-	-
		0,01	-	-	-
		0,44	-	-	Rp 9.238.465

No	Kecamatan	Total Area Terendam (Ha)	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		0,24	-	-	-
		0,4	-	-	-
		0,12	-	-	Rp4.731.045
		0,02	-	-	-
		0,12	-	-	-
3	Cimahi Selatan	1	-	-	Rp 3.310.000
		0,54	-	-	-
		0,16	-	-	Rp17.237.210
		0,07	-	-	Rp 808.000
		0,03	-	-	-
		0,19	-	-	Rp8.538.080
		0,12	-	-	-
		0,23	-	-	Rp12.580.050
		0,03	-	-	Rp12.988.450
		0,15	-	-	-

Keterangan :
Tanda (0) menunjukkan tidak ada data tersedia
Banjir yang terjadi adalah banjir Cileuncang/ sesaat yang intensitas surutnya terjadi kurang dari 6 jam
Penyebab terjadinya banjir rata-rata karena tersumbatnya/ kurang lebar saluran drainase
Banjir Cimahi Selatan relatif terjadi setiap kali intensitas hujan tinggi setiap tahunnya
Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi, 2019

Tabel-45. Bencana Kekeringan, Luas, dan Kekeringan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Total Area (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
1	Cimahi Utara	0	0
2	Cimahi Selatan	0	0
3	Cimahi Tengah	0	0

Keterangan : (0) menunjukkan bahwa di Kota Cimahi tidak terjadi bencana kekeringan
Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi 2019

Tabel-46. Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kerugian
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan/ Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
1	Cimahi Utara	-	-
		-	-
		-	-
		-	-
		-	Rp 2.957.044
		-	-
		-	Rp 3.765.555
		-	-
		-	-
		-	-
		-	-
		-	-
2	Cimahi Tengah	-	-
		-	-
		-	-
		0,0009	-
		-	-

No	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan/ Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
		0,005	-
		0,00075	-
		0,0035	-
		0,0008	-
		0,0008	-
		0,1	-
		0,0015	-
		0,0004	-
		0,0018	-
		0,0035	-
		-	-
		0,008	-
		0,005	-
		0,0112	Rp 3.008.755
		0,0014	-
3	Cimahi Selatan	0,0003	-
		0,0002	-
		0,1	-
		0,0006	-
		0,002	-
		0,08	-
		0,0001	-

No	Kecamatan	Perkiraan Luas Hutan/ Lahan Terbakar (Ha)	Perkiraan Kerugian (Rp)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
		0,01	-
		0,00585	-
		0,2	-
		0,7	-
		0,08	-
		0,001	-
		0,004	-
		0,0008	-
		0,08	-
		0,9	-
		0,08	-
		0,1	-
		0,1	-
		0,02	-
		10	-
		0,2	-
		0,13	Rp 468.100
		-	-

Keterangan : Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi, 2019

Tabel-47. Bencana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
1	Cimahi Utara	• 2 unit rumah berpotensi terjadi kerusakan bagian depan. • 1 ruas Kirmir tergerus luapan air sungai	0	N/A
		1 unit rumah rusak sedang milik Bp. Uus dengan luas 4x 4 m 2 Berdampak rumah roboh susulan	0	N/A

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
		• Tanah longsor seluas 6 x 2 m2 • 1 unit rumah rusak (retakan dan amblasan tanah pada ruang tengah dan kamar mandi roboh terseret longsoran) milik Tn. Uus roboh terseret longsor. • Berpotensi roboh susulan pada 4 rumah di sekitar • Tidak ada Korban Jiwa dan 6 Jiwa Penghuni Rumah sudah direlokasi ke rumah saudara	0	15.000.000
		• 2 unit rumah milik Bapak Mulyana (32) dan Bapak Kostaman (38) rusak roboh • Korban terdampak 2 kk 8 jiwa • Korban sementara diungsikan ke rumah saudara terdekat	0	N/A

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
		• Mengancam warga sekitar yang melintas • Karung-karung tanggul penahan air dan dinding tebing longsor menutupi badan sungai	0	N/A
		• Jalan mengalami amblas sedalam ±130 cm² panjang ±50 cm • Dampak kerusakan berpotensi bertambah luas • Jalan tidak bisa dilalui kendaraan roda 4, hanya bisa dilalui kendaraan roda 2 dan pejalan kaki	0	N/A

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
		• Tanah longsor sepanjang ±8 ㎡ dan tinggi ±7 ㎡ yang merobohkan pohon BAMBU menimpa kebun kangkung milik Bpk. Endang (54th)• Mengancam Rumah warga milik Bpk. Umin (56th) 3 KK 9 Jiwa dan Ibu. Siti Kulsum (51th) 2 KK 4 Jiwa• Korban jiwa maupun luka tidak ada	0	N/A
		• 2 unit pondasi rumah rusak tergerus air sungai dan berpotensi roboh • 4 rumah rusak bagian dinding dan berpotensi roboh	0	N/A
		• Longsoran tanah menutupi aliran sungai dengan luas area terdampak ± 8x10 m2 • 5 unit rumah terendam karena luapan air sungai yang tertutup material longsor	0	N/A

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
		• Luas area terdampak longsor ± 10 x 12 m2 • Mengancam 4 rumah warga yang berada di samping longsor	0	N/A
		• Mengancam 1 rumah warga yang berada dibawah longsoran milik Bpk. Anut (65) • Luas area terdampak longsor ± 18 x 10 m2 • Adanya potensi longsor susulan jika hujan kembali mengguyur	0	N/A
		Material tanah jatuh ke belakang pemukiman warga dan berpotensi roboh susulan serta menimbun rumah warga	0	N/A
		• 1 unit kirmir roboh sepanjang ± 10 m2 dan berpotensi meluas • 1 unit dinding tembok berpotensi roboh sepanjang ± 15 m2	0	N/A

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Korban Meninggal (jiwa)	Perkiraan Kerugian (Rp.)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
2	Cimahi Tengah	• 1 unit rumah milik Bapak Agus (33) rusak ringan • Tidak ada korban jiwa	0	N/A
3	Cimahi Selatan	• 1 unit rumah milik Ibu Hasanah (49 tahun) rusak ringan bagian belakang	0	N/A

Keterangan : Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi, 2019

Tabel-48. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kota	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**	**(6)**
1	Cimahi Selatan	1.694,00	231.560	1,02	136,69
2	Cimahi Tengah	1.011,00	158.663	1,02	156,94
3	Cimahi Utara	1.332,29	158.150	1,03	118,71

Keterangan : -
Sumber : Database Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2018 Kota Cimahi
Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Cimahi, 2018

Tabel-49. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kota	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (m3)	Volume Eksiting (m3)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**
1	Cimahi	TPPAS Regional Sarimukti	Open Dumping	25,5	6.135,91 m3/hari	29.656.900

Keterangan :
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi 2019

Tabel-50. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per hari
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Kota	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m3/hari)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
1	Cimahi	548.373	1.365

Keterangan :
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel 51. Jumlah Bank Sampah
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	**(9)**
1	Bank Samici	679.2/03/DKP/X/2014	29.674,6	Aktif	Kota Cimahi	N/A	7 Orang	N/A
2	RSUD Cibabat	N/A	2.029,5	Aktif	RSUD Cibabat	N/A	N/A	N/A
3	SDN Mandiri 2	N/A	45,0	Aktif	SDN Mandiri 2	N/A	N/A	N/A
4	SMAN 3 Cimahi	N/A	16,5	Aktif	SMAN 3 Cimahi	N/A	N/A	N/A
5	SMPN 9 Cimahi	N/A	21,0	Aktif	SMPN 9 Cimahi	N/A	N/A	N/A
6	RW. 17 Padasuka	N/A	89,5	Aktif	RW. 17 Padasuka	N/A	N/A	N/A
7	PT. Trisula	N/A	233,0	Aktif	PT. Trisula	N/A	N/A	N/A
8	Rs. Aksih Bunda	N/A	90,0	Aktif	Rs. Aksih Bunda	N/A	N/A	N/A
9	SMAN 2 Cimahi	N/A	126,0	Aktif	SMAN 2 Cimahi	N/A	N/A	N/A
10	Kantor DPRD	N/A	377,5	Aktif	Kantor DPRD	N/A	N/A	N/A
11	Stikes A.Yani	N/A	219,5	Aktif	Stikes A.Yani	N/A	N/A	N/A
12	SMAN 6 Cimahi	N/A	36,0	Aktif	SMAN 6 Cimahi	N/A	N/A	N/A
13	SD Nurul Aulia	N/A	28,0	Aktif	SD Nurul Aulia	N/A	N/A	N/A
14	Bank Sampah Sehati	N/A	307,0	Aktif	Bank Sampah Sehati	N/A	N/A	N/A
15	RW. 08 Cimahi tengah	N/A	156,0	Aktif	RW. 08 Cimahi tengah	N/A	N/A	N/A
16	Bank Permata 2	N/A	106,5	Aktif	Bank Permata 2	N/A	N/A	N/A

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	**(9)**
17	RW. 12 Leuwigajah	N/A	23,5	Aktif	RW. 12 Leuwigajah	N/A	N/A	N/A
18	RW. 17 Cigugur Tengah	N/A	257,5	Aktif	RW. 17 Cigugur Tengah	N/A	N/A	N/A
19	SMPN 3 Cimahi	N/A	37,0	Aktif	SMPN 3 Cimahi	N/A	N/A	N/A
20	Koperasi Trisula	N/A	885,5	Aktif	Koperasi Trisula	N/A	N/A	N/A
21	Bank sampah Eropa Cipageran	N/A	177,0	Aktif	Bank sampah Eropa Cipageran	N/A	N/A	N/A
22	SD Hikmah Teladan	N/A	27,0	Aktif	SD Hikmah Teladan	N/A	N/A	N/A
23	Bank Sampah Teratai RW 14 Pasirkaliki	N/A	248,5	Aktif	Bank Sampah Teratai RW 14 Pasirkaliki	N/A	N/A	N/A
24	Bank Sampah Nata Endah	N/A	108,5	Aktif	Bank Sampah Nata Endah	N/A	N/A	N/A
25	SDN Baros Mandiri 1	N/A	57,0	Aktif	SDN Baros Mandiri 1	N/A	N/A	N/A
26	SMK Pusdikhubad	N/A	44,5	Aktif	SMK Pusdikhubad	N/A	N/A	N/A
27	SDN Baros Mandiri 3	N/A	101,0	Aktif	SDN Baros Mandiri 3	N/A	N/A	N/A
28	SDN Baros Mandiri 5	N/A	17,0	Aktif	SDN Baros Mandiri 5	N/A	N/A	N/A
29	RT. 01 RW. 05 Pasirkaliki	N/A	12,0	Aktif	RT. 01 RW. 05 Pasirkaliki	N/A	N/A	N/A
30	RT. 02 RW. 05 Pasirkaliki	N/A	11,7	Aktif	RT. 02 RW. 05 Pasirkaliki	N/A	N/A	N/A
31	RT. 03 RW. 05 Pasirkaliki	N/A	331,5	Aktif	RT. 03 RW. 05 Pasirkaliki	N/A	N/A	N/A
32	PT Beton Elemen Persada	N/A	306,0	Aktif	PT Beton Elemen	N/A	N/A	N/A

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	**(9)**
					Persada			
33	RW. 03 Baros Cimahi	N/A	489,2	Aktif	RW. 03 Baros Cimahi	N/A	N/A	N/A
34	RW. 07 Pasirkaliki	N/A	98,0	Aktif	RW. 07 Pasirkaliki	N/A	N/A	N/A
35	RT.01 RW.19 Cigugur Tengah	N/A	211,0	Aktif	RT.01 RW.19 Cigugur Tengah	N/A	N/A	N/A
36	Puskesmas Padasuka	N/A	70,3	Aktif	Puskesmas Padasuka	N/A	N/A	N/A
37	Puskesmas Citeureup	N/A	44,0	Aktif	Puskesmas Citeureup	N/A	N/A	N/A
38	Kelurahan Karangmekar	N/A	17,5	Aktif	Kelurahan Karangmekar	N/A	N/A	N/A
39	RSKB Halmahera	N/A	145,5	Aktif	RSKB Halmahera	N/A	N/A	N/A
40	RT. 05 RW.31 Melong	N/A	315,0	Aktif	RT. 05 RW.31 Melong	N/A	N/A	N/A
41	RW. 16 Leuwigajah	N/A	61,3	Aktif	RW. 16 Leuwigajah	N/A	N/A	N/A
42	RW. 04 Citeureup	N/A	104,5	Aktif	RW. 04 Citeureup	N/A	N/A	N/A
43	Dinas Kesehatan Cimahi	N/A	27,5	Aktif	Dinas Kesehatan Cimahi	N/A	N/A	N/A
44	BEM KMF Psikologi Unjani	N/A	30,5	Aktif	BEM KMF Psikologi Unjani	N/A	N/A	N/A
45	Puskesmas Cimahi Tengah	N/A	54,0	Aktif	Puskesmas Cimahi Tengah	N/A	N/A	N/A
46	RW. 12 Komplek Polri	N/A	54,8	Aktif	RW. 12 Komplek Polri	N/A	N/A	N/A
47	Unit Ciputri RW. 05 Cigugur Tengah	N/A	156,0	Aktif	Unit Ciputri RW. 05 Cigugur Tengah	N/A	N/A	N/A

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	**(9)**
48	Bank sampah Bismillah RW. 08 Cigugur	N/A	229,0	Aktif	Bank sampah Bismillah RW. 08 Cigugur	N/A	N/A	N/A
49	Unit Sarbuk	N/A	85,0	Aktif	Unit Sarbuk	N/A	N/A	N/A
50	Citaman RW. 04 Cigugur Tengah	N/A	76,0	Aktif	Citaman RW. 04 Cigugur Tengah	N/A	N/A	N/A
51	Bank Sampah Emaks Kelurahan Cibeber	N/A	31,5	Aktif	Bank Sampah Emaks Kelurahan Cibeber	N/A	N/A	N/A
52	Bank sampah Tabah RW.26 melong	N/A	112,0	Aktif	Bank sampah Tabah RW.26 melong	N/A	N/A	N/A
53	PT. PLN Area Cimahi	N/A	42,0	Aktif	PT. PLN Area Cimahi	N/A	N/A	N/A
54	Bank Sampah Mawar RT. 01 RW. 06 Cibogo	N/A	105,8	Aktif	Bank Sampah Mawar RT. 01 RW. 06 Cibogo	N/A	N/A	N/A
55	Bambu Cimindi RW. 18 Cibeureum	N/A	104,5	Aktif	Bambu Cimindi RW. 18 Cibeureum	N/A	N/A	N/A
56	Salfa Marwah RW. 02 Cigugur Tengah	N/A	67,0	Aktif	Salfa Marwah RW. 02 Cigugur Tengah	N/A	N/A	N/A
57	RT. 06 RW. 27 Cibeureum	N/A	219,0	Aktif	RT. 06 RW. 27 Cibeureum	N/A	N/A	N/A
58	Bank sampah berkah RW. 07 Cigugur Tengah	N/A	75,5	Aktif	Bank sampah berkah RW. 07 Cigugur Tengah	N/A	N/A	N/A
59	Marsa RW. 07 Kolmas	N/A	157,0	Aktif	Marsa RW. 07 Kolmas	N/A	N/A	N/A

No.	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)	**(6)**	(7)	**(8)**	**(9)**
60	Ecovillage rena RW. 01 Margamulya	N/A	30,0	Aktif	Ecovillage rena RW. 01 Margamulya	N/A	N/A	N/A
61	PT Gistex	N/A	184,0	Aktif	PT Gistex	N/A	N/A	N/A
62	Puspa Bukit RW. 22 Permata	N/A	31,5	Aktif	Puspa Bukit RW. 22 Permata	N/A	N/A	N/A
63	RW 11 Pasirkaliki	N/A	36,5	Aktif	RW 11 Pasirkaliki	N/A	N/A	N/A

Keterangan : Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pendataan
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi 2019

Tabel 52. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
1	Revitalisasi TPS 3R	Kelurahan Setiamanah	DLH
2	Penataan TPS dan TPST di Kota Cimahi	TPS Santiong, TPS Akses Tol Baros, TPS Cilember, TPST Leuwigoong, TPST RW. 16 Cibabat	DLH
3	Pengadaan Tempat Sampah Terpilah Tidak Permanen	Kota Cimahi	DLH
4	Pengadaan Peralatan Penunjang TPST	Kota Cimahi	DLH
5	Pengadaan Kompos, Peralatan perlengkapan Kompos dan Pemilahan	Kota Cimahi	DLH
6	Pengadaan Motor Roda 3 Sampah	Kota Cimahi	DLH
7	Pengadaan Gerobak Dorong	Kota Cimahi	DLH
8	Pengadaan Peralatan dan Penunjang Bank Sampah	Kota Cimahi	DLH
9	Pengadaan Biodigester	Cibeber, Leuwigajah, Utama, Pasirkaliki, Cigugur Tengah	DLH

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
10	Perencanaan Desain Pengelolaan Sampah di Kelurahan	Kota Cimahi	DLH
11	Pembuatan Rancangan Perwal masterplan persampahan kelurahan	Kota Cimahi	DLH
12	Penyusunan Perwal Jakstrada Kota Cimahi	Kota Cimahi	DLH
13	Penyusunan Draft Perda Retribusi pelayanan Persampahan	Kota Cimahi	DLH
14	Pembuatan SOP/Juknis (Operasional TPST dan Pemilahan)	Kota Cimahi	DLH
16	Pengadaan Peralatan dan perlengkapan Pemilahan	Kota Cimahi	DLH
17	Pengadaan Mesin Pencacah	Kota Cimahi	DLH
18	Pengadaan Mesin Pemadat Sampah	Bank Sampah Induk Kota Cimahi	DLH
19	Bintek Pengelola TPST dan Kompos dan Pemilahan	Kota Cimahi	DLH
20	Peningkatan Kapasitas Patroli Kebersihan	Kota Cimahi	DLH

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
21	Peningkatan Kapasitas Petugas Bank Sampah	Kota Cimahi	DLH
22	Pelatihan petugas Sosialisasi pemilahan sampah rumah tangga	Kota Cimahi	DLH
23	Bimbingan Teknis Petugas Pelayanan Kebersihan	Kota Cimahi	DLH
24	Pengadaan Peralatan Bahan Penunjang Operasional Kebersihan di TPPAS dan TPS	Kota Cimahi	DLH
25	PembuatanDED Revitalisasi TPS menjadi TPST di Kelurahan Melong	Kelurahan melong	DLH
26	Bimbingan Teknis Bagi Operator Pengelolaan Limbah B3	Kota Cimahi	DLH
27	Sosialisasi Limbah B3	Kota Cimahi	DLH
28	Peringatan HPSN Tingkat Kota Cimahi	Kota Cimahi	DLH
29	Forum Edukasi dan Komunikasi Lingkungan Hidup di Sekolah	Kota Cimahi	DLH

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
30	Peringatan Hari Lingkungan Hidup Tingkat Kota Cimahi	Kota Cimahi	DLH
31	Lomba Lingkungan Bersih dan Hijau	Kota Cimahi	DLH
32	Konferensi Internasional Zero Waste	Kota Cimahi	DLH
33	Pembersihan Saluran Air	Sungai Cimahi & saluran sekundernya	DPKP
34	Pembersihan Saluran Air	Sungai Cilember & saluran sekundernya	DPKP
35	Pembersihan Saluran Air	Sungai Cibeureum & saluran sekundernya	DPKP
36	Pembersihan Saluran Air	Sungai Cisangkan - Cihaur & saluran sekundernya	DPKP
37	Pembersihan Embung	Embung Pemkot	DPKP
38	Pembersihan Embung	Embung Cibabat	DPKP
39	Pembersihan Embung	Embung Setiamanah	DPKP
40	Pembersihan Embung	Embung Leuwigajah 1	DPKP
41	Pembersihan Embung	Embung Leuwigajah 2	DPKP
42	Pembersihan Embung	Embung Melong	DPKP

Keterangan:
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan DPKP Kota Cimahi 2019

Tabel-53. Status Pengaduan Masyarakat
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Progres Pengaduan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
1.	Setia Nugraha	Air limbah dari produksi Dorokdok Kulit diduga masuk dan mencemari ke kolam ikan warga	Dilakukan uji sample air buangan produksi dorokdok oleh tim Lab DLH serta diadakan mediasi dan ditemukan kata sepakat dengan kedua belah pihak untuk menjaga lingkungan masing - masing
2.	Asep undang	IPAL Komunal limbah domestik dekat KPU Kota Cimahi RW 16 Cibabat, diduga mencemari badan jalan .	Sudah ditindaklanjuti DPKP
3.	Indra andrian	Sampah dari Baros, sepanjang akses masuk komplek sanghiang pancanaka hill diduga menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Dampak dugaan tersebut, dirasakan tempat menjadi kumuh, bau dan uadara tercemar.	Verifikasi lap. Tanggal 17 April 2018, sudah ditindaklanjuti oleh bidang PSLB3 dan Peningkatan kapasitas dan pihak DLH akan memasang spanduk larangan membuang sampah ke 2 lokasi tersebut yaitu di jln masuk perumahan sanghyang pancanaka Hill dan RW 06 Cibeber

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Progres Pengaduan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
4.	LSM Forum Peduli Rakyat	CV. C M Washing diduga melakukan pencemaran lingkungan.	1. Dilakukan uji lab dari limbah yang dihasilkan dan diperoleh hasil uji lab 10 parameter , parameter TSS, COD, Fenol dan minyak lemak yang berada diatas baku mutu yang dipersyaratkan. 2. Sudah dilakukan pembinaan terhadap CV CM Washing
5.	LSM Forum Peduli Rakyat	PT Cahaya Indra Chemindo , diduga mencemari badan air akibat pencucian peralatan produksi.	1. Dari hasil uji lab terdapat 17 parameter yang diuji dimana , parameter COD dan Fenol berada diatas baku mutu yang dipersyaratkan. 2. Hal ini kemungkinan terjadi karena air limbah yang dihasilkan tidak diolah terlebih dahulu dan langsung dibuang ke sungai bersamaan dengan limbah domestik.

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Progres Pengaduan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
6.	Nenden Sri Mulyani	Air Sumur diduga tecemar oleh salah satu rumah makan.	1. Dilakukan pengujian sample air sumur dan diperoleh hasil lab : 16 parameter yang diuji, terdapat 8 parameter yang berada di atas baku mutu yang dipersyaratkan , yaitu parameter kekeruhan , bau , warna , besi (Fe), Mangan (Mn), deterjen, Nilai Permanganat (KMnO4) dan Total Coliform. 2. Akan mengirimkan surat hasil verifikasi ke kelurahan dan pengadu

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Progres Pengaduan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
7	Kelurahan Leuwigajah, berdasar pengaduan warga RT 09 RW 16.	Air sumur warga RT 09 RW 16 Kelurahan Leuwigajah diduga tercemar oleh resapan limbah rusunawa, dengan kondisi air sumur yang berbusa , berbau dan berwarna hitam.	1. Tim lab melakukan sampling air di lokasi tercemarnya sumur dan lokasi drainase yang menggenang di lokasi rusunawa. 2. Diperoleh hasil Lab uji air limbah domestik pada drainase rusunawa leuwigajah dari 8 parameter yang diuji terdapat 6 parameter yang berada di atas baku mutu. 3. Hasil uji air sumur tercemar milik Ibu Christina Sitepu, dari 16 parameter yang diuji terdapat 5 parameter yang berada di atas baku mutu. 4. Sudah mengirimkan surat hasil verifikasi ke kelurahan dan Pengelola Rusunawa, no surat 660.31/657/PHL
8	Gun AL-Ghifari via facebook	Terdapat bubuk hitam di halaman rumah warga seperti bekas pembakaran, diduga berasal dari asap pabrik atau bekas pembakaran pabrik.	DLH Kota Cimahi mengirimkan surat ke DLH Kota Bandung untuk ditindak lanjuti karena diduga lokasi sumber pencemar berada di kota Bandung . Nomor surat 700/4075/DLH

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Progres Pengaduan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
9	Rini	Pencemaran Udara di Jl Marga Mulya RT.06, RW.01 diduga dari pembakaran sampah dan majun	Sudah ditindaklanjuti oleh Kelurahan Leuwigajah, dengan melakukan mediasi dan pengarahan kepada warga dilingkungan tersebut.

Keterangan :
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-54. Jumlah Lembaga Swadaya Masyrakat (LSM) Lingkungan Hidup
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
1	APPLI Kota Cimahi	N/A	Jln Bomber I V No 14 RT 05/ RW 29 Kel. Melong Cimahi Selatan
2	Badan Advokasi Lingkungan Cimahi	N/A	Kp. Leuweung Gede RT 01/11 Kelurahan Cibeureum
3	Forum DAS dan Lingkungan TELDUP	N/A	Jln. Perumnas Blok 6 Gang Pepaya No 88 RT 05/RW 13
4	Forum Dinamika Masyarakat Peduli Kota Cimahi	N/A	Kp. Babakan Utama RT 02 RW 01 Kel. Utama Kec. Cimahi Selatan
5	Forum Masyarakat Peduli Lingkungan Kota Cimahi	N/A	Jl. Budi RT 01 RW12 Kel. Pasir Kalilki Kec. Cimahi Utara
6	FPL Kelurahan Karang Mekar	N/A	Jl. H. Tajudin No. 134 Kel. Karang Mekar Kec. Cimahi Tengah
7	Forum Peduli Rakyat (FPRC) Kota Cimahi	N/A	Jl. Melong No.8 RT 03 RW 02 Kel. Melong Kec. Cimahi Selatan
8	Forum Pemberdayaan Masyarakat (FPM) Kel. Utama	N/A	Jl. Mahar Martanegara RT 04 RW 07 Kel. Utama Kec. Cimahi Selatan
9	GEMMILANG	N/A	Jl. Melong Tengah

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
10	Gerakan Asri Lingkungan Kota Cimahi	N/A	Komplek Perumnas Cijerah 2 Gg. Tanjung RT 02 RW 19 Kel. Melong Kec. Cimahi Selatan
11	Gerakan Masyarakat Pepapi Cimahi (Gempe)	N/A	Jl. Joyo Dikromo No. 104 Kel. Utama Kec. Cimahi Selatan
12	Kelompok Karya Wahana Kota Cimahi (KKWKC)	N/A	Jl. Sangkuriang Barat II Belakang No, 169 RT 04 RW 07 Kel. Cipageran
13	Kelompok Lingkungan Alam	N/A	Jl. Mekarsari RT 04 RW 07 Kel. Padasuka Kec. Cimahi Tengah
14	KMPL Kel. Citeureup	N/A	Jl. Encep Kartawiria No. 140 RT 04 RW 02 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara
15	KMPL Kel. Leuwigajah	N/A	Jl. Sadarmanah No.11 RT 01 RW 05 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan
16	KMPL Kel. Citeureup	N/A	Jl. Kamarung No. 09 RT 03 RW 04 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara
17	Konsorsium Peduli Masyarakat Kel. Leuwigajah	N/A	Jl. Kihapit Timur No.11 01/06 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan
18	LSM Cimahi Alami Kota Cimahi	N/A	Jln. Boling Utara No 21 Melong Green Garden Kel. Melong
19	LSM Pecinta Alam Jaya Lestari	N/A	Komplek KCVRI Blok A No. 13-14 Kel. Cipageran Kec. Cimahi Tengah

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
20	Relawan Peduli Lingkungan Kel. Leuwigajah	N/A	Jl. Cibogo RT 04/06 Kel. Leuwigajah Kec. Cimahi Selatan

Keterangan :
Sumber : Kantor Kesatuan Bangsa Kota Cimahi, 2019

Tabel-55. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	(5)
1.	Doktor (S3)	0	0	0
2.	Master (S2)	7	2	9
3.	Sarjana (S1)	14	9	23
4.	Diploma (D3/D4)	2	3	5
5.	SLTA	24	0	24
6.	SMP/SD	26	1	27
	Jumlah	**73**	**15**	**88**

Keterangan :
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-56. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf yang sudah diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	Dinas Lingkungan Hidup	PPLH	0	0	3	2
2.	Dinas Lingkungan Hidup	PPNS LH	0	0	2	0
3.	Dinas Lingkungan Hidup	PPNS	0	0	0	0
4.	Dinas Lingkungan Hidup	Pranata Laboratorium Lingkungan	0	0	1	3

Keterangan : PPLH dan pranata laboratorium lingkungan belum diangkat oleh walikota sebagai jabatan fungsional
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-57. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
1	Wali Kota Cimahi	Nirwasita Tantra	KLHK	2018
2	Kota Cimahi	Kinerja Pengurangan sampah	KLHK	2018
3	RW 07 Kelurahan Pasirkaliki	Proklim Utama	DLH Provinsi Jawa Barat	2018
4	RW 18 Kelurahan Cibabat	Lomba RW Hjau dan Bersih	DLH Kota Cimahi	2018
5	PT. Diamond Cold Storage	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
6	PT. Fuji Palapa Textile Industries	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
7	PT. Fasilando Utama	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
8	PT. Guna Mitra Prima	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
9	PT. Sanbe Farma	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
10	PT. Best Jeans Indo Citra Nusa	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018
11	PT. Holi Pharma	Proper Biru	DLH Kota Cimahi	2018

Keterangan :
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2018

Tabel-58. Kegiatan/ Program yang Diinisiasi Masyarakat
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
1	Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional	DLH	Gerakan Pungut sampah secara masal di seluruh wilayah kota cimahi, Pembersihan sungai lokasi Kelurahan Cibeber, Kegiatan Movie Sreening bagi siswa Sekolah tentang Lingkungan Hidup, Kegiatan Rampok Plastik di Pertokoan Gandawijaya	Februari 2018 - Maret 2018
2	Bimbingan Teknis Pengelola TPST Kompos	DLH	Petugas pengelola Kompos di TPST	Oktober 2018
3	Konferensi Internasional Zero Waste	DLH dan Tim Zero Waste Metro Bandung	SKPD, sekolah, Komunitas Lingkungan	Maret 2018
4	Lomba Lingkungan Bersih dan Hijau	DLH	RW di 15 Kelurahan	Mei-Juni 2018

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
5	Forum Edukasi dan Komunikasi SBL/Ecoschool/ Adiwiyata bagi pembina lingkungan hidup di sekolah	DLH	100 Sekolah Berbudaya Lingkungan Tingkat Provinsi	Oktober 2018
6	Pelatihan Teknologi Pengelolaan Sampah Dalam Lingkungan Rumah Tangga Untuk Guru SD Sebagai Agen Perubahan	Sekolah Pasca Sarjana UPI	40 Guru SD di Kota Cimahi	Mei 2018
7	Peringatan Hari Lingkungan Hidup	DLH	Talkshow Cimahi Zero Waste City dan Pameran Lingkungan Hidup	Agustus 2018
8	Sosialisasi Pengelolaan sampah	kelurahan Baros	Warga Masyarakat Baros	November 2018
9	Pelaksanaan Door to Door Education (Program Zero Waste)	YPBB	RW di wilayah Kota Cimahi	Sepanjang Tahun 2018
10	Pelatihan Unit 3R	Tim 3R	Kelompok Daur Ulang sampah di masyarakat dan sekolah	Sepanjang Tahun 2018

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
11	Sosialisasi Pengomposan	Tim Kompos DLH	Kelompok masyarakat, instansi dan sekolah yang memerlukan pelatihan dan sosialisasi	Sepanjang Tahun 2018
12	Sosialisasi Bank Sampah	Tim Bank Sampah DLH	Kelompok masyarakat, instansi dan sekolah yang memerlukan pelatihan dan sosialisasi	Sepanjang Tahun 2018
13	Sosialisasi Daur Ulang Sampah	Tim Daur Ulang DLH	Kelompok masyarakat, instansi dan sekolah yang memerlukan pelatihan dan sosialisasi	Sepanjang Tahun 2018
14	Sosialisasi Persampahan	Alelopati	Mahasiswa Unjani	Mei 2018
15	Peningkatan Kapasitas Masyarakat tentang Pusat Daur Ulang dan Bank Sampah	DLH	Warga RW. 05 Citeureup	Desember 2018
16	Pembinaan Pengendalian Perubahan Iklim dan Earth Hour bagi Pelajar di Kota Cimahi	DLH	65 Sekolah Menengah Pertama	Maret 2018
17	Pelaksanaan Verifikasi Lokasi Wilayah Rintisan Proklim di Kota Cimahi	DLH	50 RW	November 2018

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
18	Pemasaran Program Kegiatan Kampung Iklim dan Eco Village bagi Masyarakat Kota Cimahi	DLH	50 RW	Oktober 2018
19	Pelaksanaan Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan (TC, Road Side Monitoring, Uji Emisi Kendaraan)	DLH	1500 Kendaraan Roda 4	September 2018
20	Bimtek Aparatur dalam Pengawasan IPAL	DLH	Pengawas Lingkungan	Juli 2018
21	Klarifikasi dan Evaluasi Hasil Pengawasan Lingkungan	DLH	300 Pelaku Usaha	Mei 2018
22	Sosialisasi PROPER	DLH	25 Pelaku Usaha	Agustus 2018
23	Malam Puncak Penghargaan PROPER	DLH	Pelaku Usaha yang masuk PROPER	November 2018
24	Pembinaan Pengembangan Produksi Ramah Lingkungan bagi UMKM	DLH	50 Pelaku Usaha	November 2018
25	Pelatihan Operator IPAL	DLH	40 Operator IPAL	November 2018

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
26	Sosialisasi Tata Cara Pengaduan	DLH	130 Pelaku Usaha	Agustus 2018

Keterangan :
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2019

Tabel-59. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	URAIAN	2016	2017
(1)	**(2)**	(3)	(4)
1	Pertanian	53.801,87	55.143,80
	a. Pertanian Sempit	N/A	N/A
	- Tanaman Bahan Makanan	N/A	N/A
	- Tanaman Perkebunan	N/A	N/A
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	N/A	N/A
	b. Kehutanan	0	0
	c. Perikanan	N/A	N/A
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0
3	Industri Pengolahan	9.752.252,38	10.598.857,32

No	URAIAN	2016	2017
(1)	**(2)**	(3)	(4)
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	60.422,32	68.144,57
5	Bangunan	2.807.110,95	3.034.646,77
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.885.907,78	4.265.339,64
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.614.762,97	1.903.604,38
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	625.141,54	715.502,34
9	Jasa-Jasa	1.219.777,24	1.396.494,35
PRODUK DOMESTIK BRUTO		20.019.177,05	22.037.733,17
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		20.019.177,05	22.037.733,17

Keterangan:
*(0) menunjukan di Kota Cimahi tidak ada potensi berdasarkan sektor yang dimaksud
*(N/A) menunjukan tidak dilakukan pendataan spesifik untuk potensi sektor yang dimaksud
* Satuan dalam Juta Rupiah
Sumber: Kota Cimahi Dalam Angka 2018, BPS Kota Cimahi Tahun 2019

Tabel-60. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	URAIAN	2016	2017
(1)	**(2)**	(3)	(4)
1	Pertanian	34.772,55	33.087,96

No	URAIAN	2016	2017
(1)	**(2)**	(3)	(4)
	a. Pertanian Sempit	N/A	N/A
	- Tanaman Bahan Makanan	N/A	N/A
	- Tanaman Perkebunan	N/A	N/A
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	N/A	N/A
	b. Kehutanan	0	0
	c. Perikanan	N/A	N/A
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0
3	Industri Pengolahan	7.953.367,40	8.272.746,66
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	55.227,47	55.340,51
5	Bangunan	2.370.718,71	2.475.846,23
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.217.969,28	3.379.079,05
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.483.611,40	1.684.310,16
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	513.123,55	564.001,82
9	Jasa-Jasa	944.112,95	1.017.888,54
PRODUK DOMESTIK BRUTO		16.572.903,31	17.482.300,93
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		16.572.903,31	17.482.300,93

Keterangan:
*(0) menunjukan di Kota Cimahi tidak ada potensi berdasarkan sektor yang dimaksud
*(N/A) menunjukan tidak dilakukan pendataan spesifik untuk potensi sektor yang dimaksud
* Satuan dalam Juta Rupiah
Sumber: Kota Cimahi Dalam Angka 2018, BPS Kota Cimahi Tahun 2019

Tabel-61. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
1.	Peraturan Daerah	0	14 dan 12 Maret 2003	Penyediaan Tanah Untuk Tempat Pemakaman Umum Oleh Perusahaan Pembangunan Perumahan
2.	Peraturan Daerah	0	16 dan 12 Maret 2003	Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan dan Kesehatan Lingkungan
3.	Peraturan Daerah	0	18 dan 12 Maret 2003	Kewajiban Pembuatan Sumur Resapan Bagi Perusahaan, Rumah, Perumahan, Rumah Sakit dan Perkantoran
4.	Peraturan Daerah	0	4 dan 1 Juli 2004	Ketertiban Umum
5.	Peraturan Daerah	0	2 dan 4 Maret 2006	Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Cimahi
6.	Peraturan Daerah	0	8 dan 10 November 2009	Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2004 tentang Ketertiban Umum
7.	Peraturan Daerah	0	1 dan 19 Mei 2010	Penataan dan Perlindungan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
8.	Peraturan Daerah	0	2 dan 19 Mei 2010	Izin Penyimpanan dan Izin Pengumpulan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
9.	Peraturan Daerah	0	5 dan 6 Juli 2010	Penataan Menara Telekomunikasi di Kota Cimahi
10.	Peraturan Daerah	0	7 dan 24 Agustus 2010	Pengelolaan Air Tanah
11.	Peraturan Daerah	0	6 dan 10 Februari 2011	Retribusi Izin Mendirikan Bangunan di Wilayah Kota Cimahi

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
12.	Peraturan Daerah	0	13 dan 9 Mei 2011	Izin Usaha di Bidang Perdagangan
13.	Peraturan Daerah	0	14 dan 9 Mei 2011	Ketentuan dan Tata Cara Pelayanan Pemberian Izin Usaha Industri, Izin Perluasan dan Tanda Daftar Industri
14.	Peraturan Daerah	0	15 dan 8 Juni 2011	Pengendalian Pembuangan Air Limbah
15.	Peraturan Daerah	0	16 dan 22 Juni 2011	Pengelolaan Sampah
16.	Peraturan Daerah	0	18 dan 15 September 2011	Penyelenggaraan Perhubungan
17.	Peraturan Daerah	0	21 dan 9 November 2011	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Cimahi Tahun 2005 - 2025
18.	Peraturan Daerah	0	22 dan 23 Desember 2011	Izin Gangguan
19.	Peraturan Daerah	0	23 dan 23 Desember 2011	Izin Penggunaan dan Pemanfaatan Bagian-Bagian Jalan
20.	Peraturan Daerah	0	2 dan 27 Februari 2012	Retribusi Jasa Umum
21.	Peraturan Daerah	0	3 dan 27 Februari 2012	Retribusi Jasa Usaha
22.	Peraturan Daerah	0	4 dan 27 Februari 2012	Retribusi Perijinan Tertentu
23.	Peraturan Daerah	0	7 dan 9 Juli 2012	Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran di Wilayah Kota Cimahi
24.	Peraturan Daerah	0	9 dan 9 Juli 2012	Penyidik Pegawai Negeri Sipil
25.	Peraturan Daerah	0	13 dan 6 September 2012	Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cimahi tahun 2007 - 2012
26.	Peraturan Daerah	0	14 dan 11 September 2012	Penataan Sempadan Sungai di Kota Cimahi
27.	Peraturan Daerah	0	16 dan 16 Oktober 2012	Penyelenggaraan Perizinan Pemanfaatan Ruang

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
28.	Peraturan Daerah	0	4 dan 12 April 2013	Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032
29.	Peraturan Daerah	0	5 dan19 April 2013	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2012 - 2017
30.	Peraturan Daerah	0	6 dan 19 April 2013	Perubahan Atas Perda Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Air Tanah
31.	Peraturan Daerah	0	13 dan 23 Agustus 2014	Ruang Terbuka Hijau
32.	Peraturan Daerah	0	18 dan 23 Agustus 2014	Izin Penyelenggaraan Reklame
33.	Peraturan Daerah	0	2 dan 31 Desember 2014	Bangunan Gedung
34.	Peraturan Daerah	0	7 dan 12 Juni 2015	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi
35.	Peraturan Daerah	0	12 dan 13 Agustus 2015	Pengelolaan Air Limbah Domestik
36.	Peraturan Daerah	0	7 dan 7 Oktober 2016	Perubahan atas Perda Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencanan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cimahi 2012-2017
37.	Peraturan Daerah	0	8 dan 31 Oktober 2016	Perubahan atas Perda Nomor 1 Tahun 2010 tentang Penataan dan Perlindungan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
38.	Peraturan Daerah	0	4 dan 15 Agustus 2017	Perubahan atas Perda Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perhubungan
39.	Peraturan Daerah	0	5 dan 15 Agustus 2017	Ketertiban Umum
40.	Peraturan Daerah	0	7 dan 15 Agustus 2017	Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima
41.	Peraturan Daerah	0	9 dan 15 Agustus 2017	Kawasan Tanpa Rokok

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
42.	Peraturan Daerah	0	10 dan 15 Agustus 2017	Penyediaan, Penyerahan Prasarana Utilitas Perumahan Pemukiman dari Pengembang kepada Pemerintah Kota
43.	Peraturan Daerah	0	11 dan 15 Agustus 2017	Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
44.	Peraturan Daerah	0	1 dan 12 Januari 2018	Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 9 Tahun 2012 tentang Penyidik Pegawai Negeri Sipil
45.	Peraturan Daerah	0	3 dan 5 Juli 2018	Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kota Cimahi
46.	Peraturan Daerah	0	10 dan 5 Juli 2018	Pencabutan Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 22 Tahun 2011 tentang Izin Gangguan
47.	Peraturan Daerah	0	12 dan 6 Agustus 2018	Penyelenggaraan Rumah Kos
48.	Peraturan Daerah	0	13 dan 6 Agustus 2018	Penanaman Modal
49.	Peraturan Daerah	0	16 dan 26 September 2018	Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 18 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Reklame
50.	Peraturan Daerah	0	19 dan 24 Oktober 2018	Penyelenggaraan Perparkiran
51.	Peraturan Wali Kota	0	1 dan 22 Februari 2007	Penyelenggaraan Reklame di Kota Cimahi
52.	Peraturan Wali Kota	0	1 dan 22 Februari 2008	Satuan Rumah Susun Khusus Cimahi Mall
53.	Peraturan Wali Kota	0	19 dan 6 Agustus 2008	Pengoptimalan Beban Listrik Melalui Pengalihan Waktu Kerja Pada Sektor Industri di Kota Cimahi
54.	Peraturan Wali Kota	0	35 dan 4 Desember 2008	Standar Pelayanan Minimal Bidang Lingkungan Hidup
55.	Peraturan Wali Kota	0	40 dan 10 Desember 2008	Perencanaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Cimahi

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
56.	Peraturan Wali Kota	0	7 dan 19 Februari 2014	Penerapan Kawasan Bebas Dari Sampah
57.	Peraturan Wali Kota	0	11 dan 25 April 2014	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pemantauan Lingkungan Hidup dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
58.	Peraturan Wali Kota	0	24 dan 18 Juni 2015	Penataan Kawasan Strategis Baros
59.	Peraturan Wali Kota	0	25 dan 18 Juni 2015	Penataan Kawasan Pusat Pemerintahan
60.	Peraturan Wali Kota	0	52 dan 30 Desember 2015	Pedoman Teknis Pelaksanaan Pembangunan Sumur Dangkal Skala Komunal di Kota Cimahi
61.	Peraturan Wali Kota	0	15 dan 8 Juni 2016	Menara Telekomunikasi
62.	Peraturan Wali Kota	0	23 dan 25 Juli 2016	Pengelolaan Lumpur Tinja
63.	Peraturan Wali Kota	0	26 dan 16 Agustus 2016	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pemantauan Lingkungan Hidup dan Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
64.	Peraturan Wali Kota	0	5 dan 3 Januari 2017	Penyelenggaraan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran, Bencana Alam dan Bencana Lainnya
65.	Peraturan Wali Kota	0	21 dan 29 Agustus 2017	Pelaksanaan Retribusi Penyediaan Dan/Atau Penyedotan Kakus
66.	Peraturan Wali Kota	0	22 dan 29 Agustus 2017	Penyelenggaraan Reklame di Kota Cimahi
67.	Peraturan Wali Kota	0	27 dan 10 Oktober 2017	Standar Operasional Prosedur Pada Bidang Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kota Cimahi

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
68.	Peraturan Wali Kota	0	27 dan 10 Oktober 2017	Standar Operasional Prosedur Pada Bidang Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kota Cimahi
69.	Peraturan Wali Kota	0	7 dan 15 Februari 2018	Tata Cara Pelaksanaan Pemungutan retribusi Jasa Usaha Pemakaian Kekayaan Daerah di Unit Pelaksana Teknis Laboratorium Lingkungan
70.	Peraturan Wali Kota	0	28 dan 18 Juli 2018	Unit Pelaksana Teknis Daerah Metrologi Legal pada Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Cimahi
71.	Peraturan Wali Kota	0	36 dan 30 Oktober 2018	Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Laboratorium Lingkungan
72.	Peraturan Wali Kota	0	38 dan 30 Oktober 2018	Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Air Minum
73.	Peraturan Wali Kota	0	40 dan 30 Oktober 2018	Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Persampahan
74.	Peraturan Wali Kota	0	41 dan 30 Oktober 2018	Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor
75.	Peraturan Wali Kota	0	46 dan 30 Oktober 2018	Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik
76.	Peraturan Wali Kota	0	48 dan 5 November 2018	Pengelolaan Lumpur Tinja

Keterangan : (0) menunjukkan tidak ada produk hukum terkait kehutanan di Kota Cimahi
Sumber : Bagian Hukum Setda Kota Cimahi, 2019

Tabel-62. Anggaran Pengelolaan Lingkungan
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran (Kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2017	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2018
1	2	3	4	5
1	APBD	Perencanaan pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	0	638.364.000
2	APBD	Pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	9.896.179.600	2.891.208.600
3	APBD	Pemeliharaan saluran drainase/gorong-gorong	0	5.270.347.600
4	APBD	Perencanaan Pembangunan sarana prasarana air limbah	0	1.228.660.000
5	APBD	Pembangunan sarana prasarana air limbah	0	8.157.720.076
6	APBD	Penyediaan prasarana dan sarana air limbah	90.000.000	0
7	APBD	Rehabilitasi/pemeliharaan sarana prasarana air limbah	0	1.010.407.800
8	APBD	Pengelolaan pelayanan air limbah domestik	0	1.724.851.429
9	APBD	Promosi Air Bersih	0	25.000.000

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran (Kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2017	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2018
1	2	3	4	5
10	APBD	Peningkatan Kapasitas Pengelola Air Bersih	0	120.000.000
11	APBD	Perencanaan pembangunan jaringan air bersih/air minum	11.842.935.700	681.871.000
12	APBD	Pembangunan jaringan air bersih/air minum	0	9.415.980.311
13	APBD	Rehabilitasi/pemeliharaan jaringan air bersih/air minum	0	1.358.432.000
14	APBD	Pengelolaan Jaringan Air Bersih/Air Minum	1.355.074.600	1.760.250.000
15	APBD	Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar terutama bagi masyarakat miskin	14.978.646.300	0
16	APBD	Penataan RTH	5.890.019.000	0
17	APBD	Pemeliharaan RTH	2.808.000.000	0
18	APBD	Pembangunan Taman Baru	0	6.793.502.900
19	APBD	Pemeliharaan Taman	0	2.876.523.600
20	APBD	Penyusunan kebijakan tentang penyusunan rencana tata ruang	1.460.833.000	918.122.600

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran (Kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2017	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2018
1	2	3	4	5
21	APBD	Sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang rencana tata ruang	0	179.991.000
22	APBD	Fasilitasi peningkatan peran serta masyarakat dalam pemanfaatan ruang	0	57.353.500
23	APBD	Monitoring, evaluasi dan pelaporan pemanfaatan ruang	399.299.000	316.422.000
24	APBD	Pelatihan aparat dalam pengendalian pemanfaatan ruang	0	160.367.000
25	APBD	Pengawasan pemanfaatan ruang	618.324.500	780.618.000
26	APBD	Penyelenggaraan penyehatan lingkungan	0	233.487.000
29	APBD	Penyusunan kebijakan manajemen pengelolaan sampah	260.596.000	313.830.500
30	APBD	Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan	3.175.284.000	2.339.516.000
31	APBD	Peningkatan operasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan	5.668.024.200	141.000.000
32	APBD	Pengembangan teknoligi pengolahan persampahan	1.273.192.800	1.862.961.600
33	APBD	Bimbingan teknis persampahan	0	302.792.500

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran (Kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2017	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2018
1	2	3	4	5
34	APBD	Kerjasama pengelolaan persampahan	4.363.873.000	5.085.827.000
35	APBD	Sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan	0	205.326.000
36	APBD	Koordinasi Penilaian Kota Sehat/Adipura	198.087.600	190.388.900
37	APBD	Pemantauan Kualitas Lingkungan	695.685.286	495.965.912
38	APBD	Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup	481.200.000	406.975.000
39	APBD	Pengelolaan B3 dan Limbah B3	120.875.000	110.218.300
40	APBD	Pengkajian dampak lingkungan	632.075.000	0
41	APBD	Peningkatan peringkat kinerja perusahaan (proper)	81.840.000	156.534.400
42	APBD	Pengembangan produksi ramah lingkungan	101.450.000	56.813.000
43	APBD	Penyusunan kebijakan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	0	316.665.000
44	APBD	Koordinasi penyusunan AMDAL	428.350.480	411.834.000
45	APBD	Peningkatan Kapasitas Pelayanan Laboratorium	665.045.813	1.506.410.700

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran (Kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2017	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2018
1	2	3	4	5
46	APBD	Fasilitasi Pengendalian Lingkungan Hidup	282.225.000	0
47	APBD	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	62.423.000	99.700.000
48	APBD	Pengendalian Dampak Perubahan Iklim	359.925.550	221.715.300
49	APBD	Peningkatan Konservasi Daerah Tangkapan Air dan Sumber-sumber Air	937.664.755	813.355.000
50	APBD	Pembinaan Pegawai	150.750.000	239.114.000
51	APBD	Pengelolaan keanekaragaman hayati dan ekosistem	1.546.137.114	810.596.000
52	APBD	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	4.000.882.407	0
53	APBD	Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu	42.600.000	0
54	APBD	Peningkatan edukasi dan komunikasi masyarakat di bidang lingkungan	562.550.422	0
55	APBD	Pengembangan data dan informasi lingkungan	37.340.000	0
56	APBD	Pengujian emisi kendaraan bermotor	70.000.000	0
57	APBD	Pengujian emisi udara akibat aktivitas industri	176.155.680	0

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran (Kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2017	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2018
1	2	3	4	5
58	APBD	Pengujian kadar polusi limbah padat dan limbah cair	120.959.400	0
59	APBD	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	6.600.000	14.500.000
60	APBD	Penyediaan makanan dan minuman	46.794.000	42.450.000
61	APBD	Rapat-rapat kordinasi dan konsultasi ke luar daerah	220.952.179	354.812.336
64	APBD	Kegiatan Penyediaan Jasa Pengamanan Kantor dan Rumah Dinas	42.900.000	52.800.000
65	APBD	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	48.000.000	96.800.000
66	APBD	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	7.848.483.800	6.500.160.000
67	APBD	Penyediaan jasa jaminan barang milik daerah	323.750.000	394.500.000
68	APBD	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	3.480.880.000	4.171.482.500
69	APBD	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	57.400.000	99.881.000
70	APBD	Penyediaan jasa kebersihan kantor	15.000.000	13.650.000

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran (Kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2017	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2018
1	2	3	4	5
71	APBD	Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	21.450.000	19.500.000
72	APBD	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pemerintahan	0	4.619.262.000
73	APBD	Penyusunan laporan keuangan semesteran	0	7.919.000
74	APBD	Penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	0	9.783.000
75	APBD	Pemantauan Kualitas Udara	0	261.705.000
76	APBD	Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	0	402.425.000
77	APBD	Penegakan Hukum Lingkungan Hidup	0	418.845.000
78	APBD	Pembangunan Sarana dan Prasarana Persampahan	0	356.603.000
79	APBD	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Persampahan	0	210.695.500
80	APBD	Pelayanan Pengelolaan Persampahan	0	7.268.573.640
81	APBD	Peningkatan edukasi dan komunikasi masyarakat di bidang lingkungan	0	778.845.500
82	APBD	Pengembangan data dan informasi lingkungan	0	172.362.300

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran (Kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2017	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2018
1	2	3	4	5
83	APBD	Pemeliharaan RTH	0	198.560.000

Keterangan : (0) tidak ada peruntukan anggaran untuk kegiatan tersebut
Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah Kota Cimahi, 2019

Tabel-63. Pendapatan Asli Daerah
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	**(2)**	(3)
1	Pajak	245.821.741.388,00
2	Retribusi	12.859.294.744,86
3	Laba BUMD	0
4	Pendapatan Lainnya Yang Sah	175.682.502.521
	Jumlah	**434.363.538.653,86**

Keterangan : (0) tidak ada sumber pendapatan dimaksud
Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah Kota Cimahi, 2019

Tabel-64. Inovasi Pengelolaan LH daerah
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
1	Kota Cimahi	Program KTT (Kumpul Tukar Tebus) di Bank Sampah	Bank Sampah Induk Kota Cimahi bekerjasama dengan Twin Tulipware yang berada di Kota Cimahi dalam program KTT ini. Program ini adalah salah satu cara untuk melakukan pengelolaan sampah an organik yang banyak dihasilkan di masyarakat. untuk mengikuti program ini, masyarakat harus menjadi nasabah Bank Sampah terlebih dahulu. Masyarakat mengumpulkan sampah an organik dengan jenis dan jumlah yang telah ditentukan untuk mendapatkan poin, kemudian poin tersebut dapat ditukarkan untuk menebus barang yang tercantum didalam program antara lain Tumbler, Kotak makan, dll dengan harga subsidi (diskon 50%). Program ini telah berjalan selama 3 periode, masing-masing periode memiliki ketentuan dan jenis barang yang berbeda-beda. Manfaat dari program ini adalah masyarakat menjadi lebih perduli terhadap sampah an organik yang dihasilkan, karena sampah tersebut memiliki nilai	Perda Pengelolaan Sampah Kota Cimahi

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
			ekonomis. Selain itu barang yang terdapat dalam program KTT ini juga jadi membiasakan masyarakat untuk menggunakan tempat minum dan tempat makan sendiri dari rumah.	
2	Kota Cimahi	Program HO- HA (Hari Organik dan Hari An-Organik)	Program ini merupakan program yang dilakukan di masyarakat dalam penjadwalan pengangkutan sampah. Sesuai dengan amanat perda pengelolaan sampah, bahwa sampah yang dihasilkan disumber sampah harus dipilah sejak dari sumber sampah, sehingga mencegah terjadinya tercampur kembali sampah dan pemberian edukasi kepada masyarakat agar mau memilah, maka ditetapkan hari pengangkutan khusus sampah organik dan sampah an-organik secara terpisah, sebagai contoh di RW. 07 Pasirkaliki ditetapkan hari pengangkutan sampah organik adalah pada hari Kamis dan hari sampah an-organik adalah hari minggu.	Perda Pengelolaan Sampah Kota Cimahi
3	Kota Cimahi	Launching Tjimahi Military Heritage Tourism	Kota Cimahi Memiliki Kekayaan Potensi Sejarah Yang Tumbuh Dan Berkembang Dari Komponen Masyarakat Yang Melekat Dengan Nilai - Nilai Positif Dari Nenek Moyang Kita Yang Meliputi Berbagai Dimensi Bidang Kehidupan. Potensi Kepariwisataan	Perda Kota Cimahi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Cimahi

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
			Kota Cimahi Berdasarkan Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Dan Kondisi Kota Cimahi Secara Keseluruhan, Terlihat Bahwa Kota Cimahi Perlu Mengembangkan Suatu Konsep Industri Pariwisata Yang Berciri Khas Dan Berdaya Saing, Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Yang Ada Di Kota Cimahi. Kota Cimahi Dijuluki Sebagai Kota Hijau Karena Banyaknya Pusat Pendidikan Militer Yang Tersebar Di Kota Cimahi, Diharapkan Dengan Keberadaan Ikon Tersebut Dapat Dimanfaatkan Menjadi Daya Tarik Wisata Bagi Wisatawan Yang Akan Berkunjung Ke Kota Cimahi. Salah Satu Usaha Yang Dilakukan Supaya Wisatawan Dapat Berkunjung Ke Kota Cimahi Adalah Dengan Melakukan Promosi. Sejalan Dengan Kondisi Tersebut Dalam Rangka Menjadikan Kota Cimahi Sebagai Destinasi Unggulan Di Jawa Barat Maka Disbudparpora Kota Cimahi Melaksanakan Kegiatan Launching Cimahi Military Tourism	
4	Kota Cimahi	Urban Farming Terintegrasi	Pemanfaatan pekarangan rumah/kantor untuk usaha pertanian, peternakan dan perikanan dalam suatu kawasan (terintegrasi) dengan tujuan untuk :	Permentan No.15/Permentan/OT.140/2/2013 Tentang Program Peningkatan

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
			1. Memenuhi gizi keluarga penyediaan sumber pangan keluarga yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) 2. Meningkatkan pendapatan keluarga/rumah tangga 3. Meningkatkan kualitas konsumsi masyarakat 4. Meningkatkan akses pangan keluarga 5. Konservasi sumberdaya genetik local 6. Mengurangi jejak karbon serta emisi gas pencemar udara	Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Badan Ketahanan Pangan Tahun 2013 Kep Mentan No.62/Kpts/Rc.110/J/12/2017 tentang Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari Tahun 2018
5	Kota Cimahi	Toko Tani Indonesia Center (TTIC)	Dalam rangka memfasilitasi kegiatan PUPM melalui TTI dengan memudahkan konsumen menjangkau komoditas pangan langsung berasal dari Gapoktan/LUPM dan memberikan kesempatan Gapoktan/supplier pangan untuk memasarkan langsung komoditasnya serta upaya pengendalian harga agar sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lebih rendah dari daripada harga pasar pada umumnya, keberadaan Toko Tani Indonesia Center diharapkan dapat memberikan kontribusi pangan, pemasaran kmoditas pangan ke masyarakat dengan harga yang terjangkau	UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang PanganPeraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
6	Kota Cimahi	Pengembangan Varietas Durian Kamarung	Buah Durian Kamarung memiliki tingkat kemanisan yang tinggi Biji ukurannya kecil Daging Buahnya tebal Pemilik Pohon Induk Tunggal : - Bapak Nur Alim - Kp.Kamarung Rt 03 RW 04 - Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara - Perkiraan Umur Induk Tunggal kurang lebih 120 tahun Maksud dan Tujuan 1. Durian Kamarung menjadi Produk Lokal dan Ciri Khas Kota Cimahi 2. Pelestarian Tanaman Durian Khas Kota Cimahi Sasaran : Menjadikan Durian kamarung sebagai tanaman buah khas Kota Cimahi yang bersertifikat Kegiatan yang sudah dilaksanakan 1. Uji kebenaran durian kamarung 2. Uji Kimia durian kamarung 3. Pengembilan entres dari tanaman induk	UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
			4. Inokulasi entres dari tanaman induk 5. Pemeliharaan Tanmanan Hasil okulasi Uji kebenaran varietas Bekerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Jawa Barat Keunggulan Durian Kamarung Ø Durian Kamarung memiliki beberapa keunggulan berupa potensi produksi yang cukup tinggi dengan tingkat produksi mencapai 1.296 hingga 1.838 kg/pohon/tahun. Ø Ukuran buah (panjang : 23-30 cm) Ø Diameter : 15-19 cm Ø Warna buah matang mencapai coklat dan kandungan nutrisi yang tinggi terutama pada kandungan vitamin C mencapai 25,96 mg/100 gram	
7	Kampung Cirendeu Kelurahan Leuwigajah	Pengelolaan Budidaya Singkong	Luas lahan pertanian yang ada di Kampung Cirendeu lebih banyak digunakan untuk budidaya singkong (25 Ha) baru kemudian jagung (3 Ha) sedangkan tanaman kacang tanah dan ubi jalar dibudidayakan dengan sistem tumpang sari. Manajemen pengelolaan budidaya singkong yang ada di Kampung Cirendeu sudah dikelola secara intensif	UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
			mulai dari on farm (budidaya) sampai ke off farm (penanganan pasca panen). Jenis singkong yang dibudidayakan adalah singkong karihkil, dengan pertimbangan karena singkong ini menghasilkan saripati lebih banyak dari jenis singkong lainnya. Saripati inilah yang diambil untuk dijadikan tepung aci singkong dan ampasnya dijadikan beras singkong atau rasi sebagai makanan pokok penduduk Kampung Cirendeu	
8	Kampung Cirendeu Kelurahan Leuwigajah	Summer Course Cirendeu	Dalam rangka membangun kerjasama nasional dan internasional terutama dalam bidang kewirausahaan sosial *(social entepreneurship)* dengan penerimaan kunjungan.sebanyak 50 orang peneliti dan mahasiswa dari dalam dan luar negeri untuk melakukan penelitian dan tinggal bersama di Kampung Adat Cirendeu. Bekerjasama dalam Program International Volunteering for Better Inclusivity (INVENT) para mahasiswa dan peneliti melakukan community engagement yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Indonesia (UI), Universitas Katolik Parahyangan (UNPAAR) Bandung, Universitas Katolik Widyamandala Surabaya, UNJANI Cimahi,	Perda Kota Cimahi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Cimahi

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
			Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan UNPAD serta mahasiswa asing yang berasal dari Universitas Malaya Malaysia, Indian Institute of Technology (IIT) Bombay India, Manipal Higher Education, Karnataka India, dan Chao Tung University Taiwan, Kenya, Tanzania, Rwanda, Vietnam dan Syria. Kegiatan yang dilakukan antara lain : *Locus best practice international conferrence on bussiness admnistration* dan kursus bahasa indonesia bagi pelajar internasional	
9	Kampung Cirendeu Kelurahan Leuwigajah	Pengembangan kosmetik dari daun rendeu	Penelitian pengembangan potensi kosmetik daun rendeu bekerjasama dengan fakultas farmasi Unjani. Dengan rencana pengembangan berupa lotion dan sabun berbahan baku daun rendeu	Perda Kota Cimahi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Cimahi
10	Kampung Cirendeu Kelurahan Leuwigajah	Riset Seni Pertunjukan (Tarian dan Musik)	Penelitian pengembangan menjadikan kampung Cirendeu sebagai pusat seni pertunjukan tarian dan musik di Kota Cimahi	Perda Kota Cimahi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Cimahi
11	Kampung Cirendeu Kelurahan Leuwigajah	Pengembangan Wisata	Pengembangan berupa 17 homestay milik warga cirendeu yang akan dihuni oleh pengunjung yang datang ke cirendeu, ataupun pada saat program summer course. Arena tracking dan camping,	Perda Kota Cimahi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Cimahi

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
			penghijauan oleh pelajar/mahasiswa asing	
12	Kota Cimahi	Perizinan Online	Pelayanan perizinan secara online untuk Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Izin Penyelenggaraan Reklame Non Permanen. Diharapkan dengan perizinan online maka akan mengurangi sampah kertas dan mengurangi emisi kendaraan ketika pelaku usaha mengajukan perizinannya	Permendagri No. 138Tahun 2017 tentang Pelayanan Terpadu Satu Pintu
13	Puskesmas Pasirkaliki Kelurahan Pasirkaliki Kota Cimahi Kota Cimahi	" Goyang Gotik" Gotong Royong Nabung Kanggo Tangki Septik	Warga yang sudah terpicu dan ingin membangun tangki septik, menabung dengan cara mengumpulkan sampah yang masih bernilai guna , nantinya sampah dijual ke bank sampah SAMICI, hasil penjualan ditabung sampai terkumpul sejumlah uang sesuai dengan harga paket tangki septik, setelah terkumpul dibangun tangki septik. Warga bisa menabung per-KK 1 paket tangki septik atau 2 KK 1 paket tangki septik	Permenkes No.3 Tahun 2014 Surat Edaran Sekda Kota Cimahi No.44 Tahun 2017 tentang STBM
14	Kota Cimahi	Wirausaha Sanitasi	Program ini dibentuk melalui pelatihan penggiat sanitasi untuk mempromosikan produk sanitasi dan memproduksi sarana sanitasi berupa jamban sehat dan tangki septik biofilter. Kegiatan ini sudah	Permenkes No.3 Tahun 2014 Surat Edaran Sekda Kota Cimahi No.44 Tahun 2017 tentang STBM

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
			berjalan di Kelurahan Karangmekar, Cipageran dan Cibeber. Wirausaha sanitasi sudah menerapkan teknologi tepat guna yaitu mengatasi rumah dengan lahan terbatas atau tidak ada lahan dengan pemasangan tangki septik biofilter satu lubang atau dua lubang dengan harga terjangkau. Wirausaha sanitasi juga melalui Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Baznas telah melakukan CSR pembuatan jamban sehat dan tangki septik pribadi bagi KK duafa dan tidak mampu	
15	Kota Cimahi	Katapel "Karang Taruna Peduli Lingkungan"	Remaja yang tergabung dalam wadah karang taruna berperan serta dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan RW, khususnya dalam kebersihan lingkungan (kerja bakti), melukis mural, dll	Permenkes No.3 Tahun 2014 Surat Edaran Sekda Kota Cimahi No.44 Tahun 2017 tentang STBM
16	Kota Cimahi	Karismatik "Kader Dasa Wisma Pemantau Jentik"	Singkatan dari kader dasa wisma pemantau jentik Kader dasa wisma sebagai koordinator pemantau jentik dari 10 rumah (dasa Wisma). Pemantauan jentik dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing rumah, selanjutnya dilaporkan ke kader dasa wisma	Permenkes No.3 Tahun 2014 Surat Edaran Sekda Kota Cimahi No.44 Tahun 2017 tentang STBM
17	Kota Cimahi	GAS "Gerakan Anti	Inovasi dengan memberikan pemahaman dan penyadaran warga masyarakat agar : tidak buang	Permenkes No.3 Tahun 2014

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
		Sembarangan"	sampah sembarangan, tidak merokok sembarangan, tidak meludah sembarangan, dll	Surat Edaran Sekda Kota Cimahi No.44 Tahun 2017 tentang STBM
18	Kota Cimahi	SOLAR STBM "Sosialisasi 5 Pilar STBM"	Inovasi tentang 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan bahasa yang lebih mudah dipahami Masyarakat	Permenkes No.3 Tahun 2014 Surat Edaran Sekda Kota Cimahi No.44 Tahun 2017 tentang STBM
19	Kota Cimahi	HAUR HIBER "Hayu Urang Hidup Bersih"	Ajakan untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk meningkatkan kesehatan warga masyarakat dan kebersihan lingkungannya.	Permenkes No.3 Tahun 2014 Surat Edaran Sekda Kota Cimahi No.44 Tahun 2017 tentang STBM
20	Kota Cimahi	Pengerukan Sedimen Sungai dan Drainase	Melaksanakan pembersihan saluran, tanggul dan bantaran sungai dari sedimen, gulma dan hal-hal lain yang menghalangi kelancaran saluran ataupun mengurangi kapasitas saluran dengan mengggunakan fasilitas yang ada agar tetap bersih dan siap digunakan kembali	Permenpu No.12 Tahun 2014 Perda Kota Cimahi No.14 Tahun 2012 tentang Penataan Sempadan Sungai
21	Kota Cimahi	Mantri Kamalir	Merupakan petugas yang dibentuk oleh DPKP untuk melakukan pendataan saluran drainase melalui kunjungan lapangan dari RW ke RW, melakukan validasi (pengecekan) terhadap pengisian formulir, melakukan pengukuran dan pemetaan saluran, melakukan pengumpulan data (F/I/SDS/16) per RW,	Permenpu No.12 Tahun 2014 Perda Kota Cimahi No.14 Tahun 2012 tentang Penataan Sempadan Sungai

No.	Prov/Kota/Kec	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
			membuat rekapitulasi data RW (Rek.SDS/16) dan menyampaikannya kepada Analis SDA/Kepala Seksi Drainase Kota	

Keterangan :
Sumber : Bappeda, Dispangtan, Dinkes, DPMPTSP, DLH, dan Disbudparpora Kota Cimahi, 2019

Tabel-65. Pelestarian Kearifan Lokal LH
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No.	Kecamatan	Bentuk Kearifan Lokal	Nama Kearifan Lokal	Deskripsi
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**	**(5)**
1	Cimahi Selatan	Kampung Adat Cirendeu	Makan Nasi Singkong	Kearifan Lokal Yang Memperkuat Ketahanan Pangan Masyarakat, tidak terganggu dengan situasi pangan nasional (beras) Secara kasat mata, ada dua hal yang menarik yang masih dipertahankan oleh warga adat Kampung Cirendeu yaItu bahan makanan pokok dan tradisi 1 Suro. Beralihnya makanan pokok masyarakat adat dari nasi beras menjadi

	nasi singkong dimulai kurang lebih tahun 1918 yang dipelopori oleh Ibu Omah Asnamah dan berkat kepoloporannya tersebut beliau mendapat penghargaan sebagai Pahlawan Pangan tahun 1964
Leuweung Larangan	(Hutan Terlarang) yaitu Hutan yang tidak boleh ditebang pepohonannya bertujuan sebagai penyimpanan air untuk masyarakat adat Cireundeu khususnya
Leuweung Baladahan	(Hutan pertanian) yaitu hutan yang dapat digunakan untuk berkebun masyarakat adat Cirendeu ditanami oleh jagung, kacang tanah, singkong atau ketela, dan umbi-umbian.
Leuweung Tutupan	(Hutan reboisasi) yaitu, hutan yg pepohonannya

				dapat dipergunakan namun masyarakat adat Cirendeu harus menanam kembali dengan pohon yang baru. Luasnya mencapai 2-3 ha.
			Upacara Seren Taun Saka Sunda	Upacara Seren Taun Saka Sunda ini selain memiliki tujuan seremonial sebagai penanda pergantian taun Saka Sunda, upacara ini juga diharapkan dapat mengenalkan lebih dekat budaya di Kampung Adat Cirendeu kepada masyarakat dan wisatawan. Ritual Seren Taun di Kampung Adat Cirendeu ini memiliki agenda utama yaitu menyerahkan hasil bumi yang telah dicapai sebagai bentuk wujud syukur kepada Tuhan

				Yang Maha Esa atas segala Karunia yang didapat selama satu tahun. Selain prosesi Upacara Adat, beragam kesenian seperti pencak silat, calung, jaipongan, wayang golek, serta tarangsa ditampilkan untuk menghibur warga dan pengunjung yang hadir
2	Cimahi Utara	KAMPUNG BUYUT CIPAGERAN	Upacara Kawin cai	Upacara yang bertujuan untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya pemeliharaan air bersih dengan menjaga lingkungan dengan menjaga pohon dan membersihkan sungai-sungai

Keterangan :
Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi, 2019

LAMPIRAN
III

Tabel Tambahan

Tabel 1-a. Tabel Tambahan Rincian Kawasan Sempadan Sungai di Kota Cimahi
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Sempadan	Luas (Ha)
1	Sungai Cimahi	11
2	Sungai Ciputri	2
3	Sungai Cibaligo	3
4	Sungai Cikendal	2
5	Sungai Cisangkan	7
6	Saluran Irigasi Bongkok	2
7	Saluran Irigasi Leuwitereup	2
8	Sungai Cibeureum	2
9	Sal. Pasirkaliki	1
10	Seluruh Embung	3

Keterangan: Profil Keanekaragaman Hayati tahun 2016
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi , 2019

Tabel-3 a. Tabel Tambahan SK Wali Kota Cimahi Tahun 2007 tentang Hutan Kota
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No.	Lokasi	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Kawasan Perkantoran Pemkot Cimahi Jl. Rd. Demang Hardjakusumah	5,10
2	Kawasan Jl. Kol. Masturi	1,176
3	Kawasan Jl. Sangkuriang	0,294
4	Kawasan Jl. Citeureup	0,448
5	Kawasan Jl. Gatot Subroto dan Jl. Stasiun Kereta Api Cimahi	0,709
6	Kawasan Jl. Sriwijaya dan Kawasan Jl. Gedung Empat	0,29
	Total	**8,017**

Ket :

Sumber : SK Walikota Cimahi Tahun 2007 tentang Hutan Kota

Tabel-3 b. Tabel Tambahan SK Wali Kota Cimahi Tahun 2012 tentang Hutan Kota
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No.	Lokasi	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Kawasan Blok Cimenteng	4,00
2	Kawasan Jl. Jend. H. Amir Machmud	0,864
3	Kawasan Jl. Baros	0,284
4	Kawasan Simpang Jl. Leuwigajah Nanjung	0,354
5	Kawasan Jl. Gandawijaya	0,080
6	Kawasan Jl. Sudirman	0,22
7	Kawasan Jl. Urip Sumihardjo	0,060
8	Kawasan Jl. Rd. Demang Hardjakusumah	0,120
9	Kawasan Jl. Mahar Martanegara	0,156
10	Kawasan Jl. HMS Mintadiredja	0,280
11	Kawasan Citeureup	0,25
	Total	**6,668**

Ket :
Sumber : SK Walikota Cimahi Tahun 2012 tentang Hutan Kota

Tabel-3 c. Tabel Tambahan Rincian Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status di Kota Cimahi
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan fungsi hutan		
1	Hutan Kota SK 2007	8,017
2	Hutan Kota Cimenteng 2015	1,80
3	Hutan Kota SK 2012	6,67
4	Hutan Kota Publik dan privat lainnya	213,60
	Total	**230,09**

Keterangan : Di Kota Cimahi hanya terdapat hutan Kota

Sumber : SK Walikota Cimahi Tahun 2007 tentang Hutan Kota dan SK Walikota Tahun 2012

Tabel-3d. Tabel Tambahan Rincian Kawasan Hutan publik dan privat di Kota Cimahi
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No.	Fungsi	Luas (m2)
1	Kawasan RW 10 Kel Leuwigajah	50.000,00
2	Kawasan Sepanjang Jalan Tol Cipularang	188.000,00
3	Kawasan UNJANI	100.000,00
4	Kawasan Bukit Cirendeu	250.000,00
5	Kawasan Perkantoran TTUC	50.000,00
6	Kawasan Lap Brigif TNI AD	140.000,00
7	Gunung Bohong	500.000,00
8	Bukit Cibogo	822.000,00
9	Tikungan Ciawitali	4.000,00
10	P4TK	30.000,00
11	Hutan Perumahan Kota Mas	1.650,00
20	DPRD Kota Cimahi	350,00
21	Cimenteng	18.000,00
22	Hutan Kota SK 2007	80.170,00
23	Hutan Kota SK 2012	66.680,00
	Total dalam meter	**2.300.850,00**
	Total dalam ha	**230,09**

Keterangan: Profil Keanekaragaman Hayati tahun 2016
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi , 2019

Tabel-7a. Tabel Tambahan Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
Kota/Provinsi : Cimahi/ Jawa Barat
Tahun Data : 2017

No.	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran Erosi (mm/10 tahun)				Status Melebihi/Tidak			
			Kel. Cipageran (6 Titik)	Kp. Permana (1 Titik)	Kp. Ciuyah (1 Titik)	Kp. Cibodas (1 Titik)	Kel. Cipageran (6 Titik)	Kp. Permana (1 Titik)	Kp. Ciuyah (1 Titik)	Kp. Cibodas (1 Titik)
1	< 20 cm	0,2 – 1,3	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	52,98	29,62	0,90	24,02	Melebihi	Melebihi	Tidak	Melebihi
3	50 - <100 cm	4,0 - < 9	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	100 – 150 cm	9,0 – 12	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5	> 150 cm	> 12	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan :
Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pengujian
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-25.a Tabel Tambahan Jumlah Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum dari WTP (UPT)
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No.	Kecamatan	WTP (UPT)
(1)	**(2)**	(3)
1	Cimahi Selatan	668
2	Cimahi Tengah	2109
3	Cimahi Utara	72

Keterangan : -
Sumber : UPT Air Minum Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi 2019

Tabel-27 a. Tabel Tambahan Inventarisasi Sungai-Data Debit Sungai selama 8 Tahun
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

NAMA SUNGAI														
S. CIMAHI			S. CISANGKAN			S. CIBABAT			S. CIBALIGO			S. CIBEUREUM		
Tahun sampling 2011 Periode Pertama														
HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR
0,80	0,92	0,87	0,99	0,81	0,73	0,73	0,68	0,67	0,109	0,98	0,86	0,68	0,71	0,81
Tahun sampling 2011 Periode Kedua														
HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HULU	TENGAH	HILIR
0,78	0,71	0,61	0,73	0,62	0,71	0,71	0,76	0,73	0,82	0,73	0,80	0,61	0,74	0,76
Tahun sampling 2012 Periode Pertama														
HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR
0,143	0,154	0,84	0,79	0,62	0,87	0,64	0,62	0,61	0,174	0,173	0,98	0,79	0,86	0,62
Tahun sampling 2012 Periode Kedua														
HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HULU	TENGAH	HILIR
0,84	0,79	0,62	0,87	0,64	0,62	0,61	0,174	0,173	0,98	0,79	0,86	0,62	0,86	0,68

Tahun sampling 2013 Periode Pertama														
HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HULU	TENGAH	HILIR
1,78	1,83	1,36	1,20	0,65	1,19	0,70	1,65	0,72	0,88	1,24	0,84	1,69	1,23	1,10
Tahun sampling 2013 Periode Kedua														
HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HULU	TENGAH	HILIR
0,89	0,91	0,82	0,72	0,78	0,69	0,68	0,85	0,91	0,86	0,72	0,81	0,67	0,83	0,71
Tahun sampling 2014 Periode Hujan														
HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HULU	TENGAH	HILIR
1,18	1,82	1,36	0,81	0,68	1,19	1,20	1,65	0,92	0,88	0,74	0,84	0,69	0,93	0,80
Tahun sampling 2014 Periode Kemarau														
HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HULU	TENGAH	HILIR
0,81	0,77	0,68	0,82	0,70	0,72	0,71	0,74	0,73	0,91	0,72	0,81	0,68	0,80	0,72
NAMA SUNGAI														
S. CIMAHI			S. CISANGKAN			S. CIBABAT			S. CIBALIGO			S. CIBEUREUM		
Tahun sampling 2015 Periode Hujan														
HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR
1,07	0,78	0,68	0,62	0,86	2,20	0,23	3,68	0,37	0,38	1,24	0,84	1,69	1,23	1,11

Tahun sampling 2015 Periode Kemarau														
HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	Hulu	TENGAH	HILIR
0,92	0,79	0,71	0,92	0,77	0,69	0,68	0,165	0,171	0,89	0,71	0,80	0,62	0,78	0,61
Tahun sampling 2016 Periode Hujan														
HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	Hulu	TENGAH	HILIR
1,18	1,13	1,21	0,90	0,75	1,16	1,11	1,77	1,12	1,14	1,64	1,54	1,19	1,32	1,00
Tahun sampling 2017 Periode Pertama														
HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR
0,725	0,324	0,222	0,034	0,135	0,384	0,081	0,171	0,108	0,1125	0,18	0,564	0,63	0,72	0,732
Tahun sampling 2017 Periode Kedua														
HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR
1,93	1,85	1,08	0,25	1,02	2,44	0,2	0,04	0,06	0,74	0,81	0,23	3,02	3,1	6,76
Tahun sampling 2018 Periode Pertama														
HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR
0,33	0,18	0,08	0,02	0,48	2,11	0,12	0,03	0,07	0,65	0,33	1,53	0,93	0,83	2,01
Tahun sampling 2018 Periode Kedua														
HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR	HULU	TENGAH	HILIR

0,63	0,13	0,56	0,02	0,05	0,93	0,15	0,01	0,08	0,05	0,2	0,21	0,69	0,09	0,46

Tabel-35.a. Jumlah Potensi Pencemar Badan Air dari Industri/Kegiatan Usaha
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No.	Jenis Industri	Produksi (Ton/Tahun)	Beban Limbah (Ton/Tahun)	Beban Limbah COD (Ton/Tahun)	Beban Limbah TSS (Ton/Tahun)	Beban Limbah lainnya (Ton/Tahun)
1	PT. Diamond Cold Storage	100,00	0,02	0,05	0,05	0,01
2	PT. Dewa Suratex 1	13.000	6,90	19,80	7,60	0,38
3	PT. Ras Jaya	600	5,88	25,55	1,19	0,27
4	PT. Hegar Mulya	6.225	4,20	9,34	25,57	0,29
5	PT. Guna Mitra Prima	4.060	5,82	13,68	4,95	0,19
6	PT. Mewah Nigajaya	963	5,401	1,347	1,967	2,58

Keterangan :
Data berasal dari Laporan Monitoring Semester Tahun 2018
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-36.a. Tabel tambahan klimatologi Sta. Geofisika Bandung
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

Bulan	Temperatur	Kelembaban	Lama Penyinaran	Kecepatan Angin
	Rata-rata	Udara rata-rata	Matahari Rata-rata	Rata-rata
	°C	%	%	Knot
Januari	23,2	79	54	4,2
Februari	23,1	80	55	5,0
Maret	23,4	74	60	5,0
April	23,6	74	35	4,0
Mei	23,4	77	66	4,0
Juni	23,1	74	81	4,0
Juli	23,1	70	63	5,0
Agustus	23,6	66	87	4,0
September	23,8	64	86	4,0
Oktober	24,1	61	80	4,0
November	23,9	79	53	4,0
Desember	23,7	82	48	4,0

Keterangan : data dari Profil Keanekaragaman Hayati tahun 2016
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2019

Tabel-40.a Tabel Ruas Jalan Berdasarkan Status Jalan di Kota Cimahi
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Jenis Jalan	Panjang Jalan (Km)		
		2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jalan Tol	N/A	N/A	N/A
2	Jalan Nasional	4,32	4,32	4,32
3	Jalan Provinsi	9,36	9,36	9,36
4	Jalan Kota	105,193	105,193	105,193

Keterangan: Tanda (N/A) menunjukan tidak dilakukan pendataan
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi, 2019

Tabel-34.a. Tabel Tambahan Dokumen Izin Lingkungan
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2017

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	**(2)**	(3)	**(4)**
1	SPPL	Kantong-kantong tas, kresek	Hindarto Juwono
2	SPPL	Perdagangan Jaket	Yusrimal
3	SPPL	Jasa dan perdagangan umum	Djoko Purnomo
4	SPPL	Meubel	Halida Wiriawan
5	SPPL	Jasa Kesehatan	dr.kristiana setya sari
6	SPPL	Kantor	Neny Anomsari
7	SPPL	Pergudangan	Tomy Hardjabrata
8	SPPL	Perbankan	Januar Santoso
9	SPPL	Klinik	dr. HJ. Rita Ganiswara
10	SPPL	Kantor Perdagangan Barang Dan Jasa	Edy Suhendi Hidayat
11	SPPL	Media (Televisi)/Jasa Penyiaran	Harry Salijar
12	SPPL	Perdagangan (Meubel/Furniture)	Sumijati Kartawidjaja
13	SPPL	Kantor Perdagangan Barang Dan Jasa	Hasan Sobirin
14	SPPL	Rumah Tinggal Sewa	Gina Sri Mulyani
15	SPPL	Perdagangan barang dan jasa	Andri
16	SPPL	Perdagangan Umum	Ir. Daweiri Tanu
17	SPPL	Jasa dan perdagangan	Muzakir Ali Kusuma
18	SPPL	Perdagangan dan jasa	Mohamad Aji Subekti
19	SPPL	Pembangunan Ruko	Suhaimi Murad
20	SPPL	Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor	Kanjondi
21	SPPL	Perdagangan Umum dan Jasa	Netty Fosiandarini
22	SPPL	Menjahit Kaos (maklun)	Ferry
23	SPPL	Makanan Ringan	kok side ling
24	SPPL	Perdagangan Umum Dan Jasa	Andang Rusmana, SE
25	SPPL	industri makanan ringan	pitoyo
26	SPPL	Industri barang dan besi	Heru Irawan
27	SPPL	Perdagangan dan jasa	Ir.Arianto Murti D
28	SPPL	Perdagangan Barang dan JAsa	Muhamad Ali Sadewo
29	SPPL	Konfeksi	Yuli Deliana
30	SPPL	Konsultan Perdagangan	Melizza Yasmin
31	SPPL	Penyalur/Sembako	Enang Sujanto
32	SPPL	Agen LPG 3kg Pertamina	Drs. H. Syarifudin
33	SPPL	Jasa	Ratna Sari Ariefany
34	SPPL	Toko	Annisa Nurtoyyibah
35	SPPL	Konveksi	Dewi Anis Rubaah

36	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal Sementara Asrama	Ujang Sutimo
37	SPPL	Jasa Hiburan Anak anak dan keluarga	Darmayanti Lukman
38	SPPL	Barang barang/Peralatan Kantor & Jasa Kirim Barang	Jessica Perdana Jusetha
39	SPPL	Praktek Dokter Umum	Fatchul Umam
40	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	Sundrawan Surya Chandra
41	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	Sundrawan Surya Chandra
42	SPPL	Pendidikan	Rohaety, S.Pd
43	SPPL	Perdagangan Umum Dan Jasa	Iman Susilo
44	SPPL	Perdagangan Barang dan Jasa	Benny Suryanto
45	SPPL	Apotik/Alat-alat kesehatan	Maria Kristiani
46	SPPL	Perbankan	Titin Triastuti
47	SPPL	Pembangunan, Perdagangan dan Jasa	Hindarta Sanjaya
48	SPPL	Fotocopy dan Alat Tulis Kantor	Darma Setiawan
49	SPPL	Perdagangan Umum Dan Jasa	A. Rachmat Solihin
50	SPPL	Perbankan	Drs. Mahfud Fauzi
51	SPPL	Makanan dan Minuman	Rudi Setiawan Halim
52	SPPL	Grosir	Benny
53	SPPL	Jasa Konsultasi	Misbahul Falah, ST., MM.
54	SPPL	Rumah Tinggal Sementara	Sumiharso
55	SPPL	Jasa Dan Perdagangan	Laila Gusnani
56	SPPL	Helm Dan Variasi Motor	William Suryajaya
57	SPPL	Jl. Nanjung No. 65 Kel. Utama	Hendrik Lukman
58	SPPL	Isi Ulang Dan Toko	Ponco Jiasni
59	SPPL	Penjualan mebel	Cahya Setiadi
60	SPPL	Ruko	H.Oci Sanusi Yusup
61	SPPL	Barang Dan Jasa	Asep Sobandi, ST
62	SPPL	Kontraktor, Investasi dan Perdagangan Umum	R. Ismeth N. Mitrakoesoema
63	SPPL	Perdagangan Umum dan Jasa	Cecep Permana
64	SPPL	Apotek	Al Nur Nurdiansyah
65	SPPL	Jasa pengiriman barang/paket	Syamsul Rizal
66	SPPL	Koperasi	Boyke Mulyana
67	SPPL	Perdagangan umum dan Jasa	Asep Wahyu Rahmat
68	SPPL	Rumah Tinggal Sementara	Sumiharso
69	SPPL	Toko Bahan Bangunan	Rachmawati Elda Julia
70	SPPL	Perdagangan Barang dan JAsa	Hendri leonadi
71	SPPL	Perdagangan Barang dan JAsa	Dewi Kartiwi
72	SPPL	Jasa Angkutan	Jonatan Ginting M
73	SPPL	Bengkel Las	Gugun Gunandar
74	SPPL	Perdagangan umum, distributor	Juhaya
75	SPPL	Pembangunan Ruko	Soelastri Soekandar

76	SPPL	Pendidikan/Sekolah	Deden Rodin
77	SPPL	Apotek	Eka Prasetiawati
78	SPPL	Kantor dan Asrama	Andriyanto
79	SPPL	Perdagangan Barang dan JAsa	Ir.Arianto Murti D
80	SPPL	Kontraktor	Harun Arrasyid, SE
81	SPPL	Toko Beras	Roni Iskandar
82	SPPL	Pabrik Biskuit	Danny Goenawan Tjia
83	SPPL	Konveksi	Hendra Wijaya
84	SPPL	Jual Beli Plat/Besi	Endang Memed
86	SPPL	Kantor dan Distributor	Fredy Chandra
87	SPPL	Menjual alat rumah tangga	Erna Pujiawati
88	SPPL	penyedia jasa	neng heni munawati
89	SPPL	Perdagangan Umum Dan Jasa	Sudharta Wigunadharma
90	SPPL	Transportasi	Yadi Cahyadi
91	SPPL	Toko Dompet Tas dll	Siti Fatimah
92	SPPL	Toko Alat Tulis Kantor	Mohamad Iqbal Zulkarnaen
93	SPPL	Bordiran	wawan
94	SPPL	Pembangunan Perdagangan dan Jasa	Hindarta Sanjaya
95	SPPL	Industri furniture Kayu	Moch Nurdiana
96	SPPL	Toko Mainan Anak-anak	Boy Senawato
97	SPPL	Bengkel dan Toko Sparepart	Nyi Dede Ilah
98	SPPL	Perdagangan Barang dan Jasa	Benny Soryanto
99	SPPL	Penjualan pupuk	Hasan Cahya
100	SPPL	Penyewaan alat alat pesta	Lilih Marliah
101	SPPL	Perdagangan Umum	Fatou'osa
102	SPPL	Toko Ban	Jon Wihardja
103	SPPL	Perdagangan Umum dan Jasa	Yuka Merdekawati
104	SPPL	kantor	hasan sobirin
105	SPPL	Toko Sembako dan Gas 3 Kg	Dewi Kasmila
106	SPPL	Pengadaan Barang dan Jasa	Roni Maulana Arsy
107	SPPL	Perdagangan jual beli parfum	Wendra Friadi
108	SPPL	Perdagangan dan jasa	Burhanudin
109	SPPL	Toko Sembako	Dicky Frima
110	SPPL	Toko Ban	Imelda A Nursalim
111	SPPL	Jasa Konsultan	Diki Jatnika
112	SPPL	Jasa Konsultan	Dadan Ramdan
113	SPPL	Gudang Distributor Cat	Giyanto
114	SPPL	Depot Air mInum	Siti Hodijah
115	SPPL	Transportasi	Yadi Cahyadi
116	SPPL	Perdagangan dan perakitan Peralatan listrik	Rizka Sari Rusli
117	SPPL	Penjualan Perhiasan Emas	Christian Senjaya

118	SPPL	Gudang	William Lu
119	SPPL	Perdagangan Kacamata	Tien Rostini
120	SPPL	Gudang Bahan Bangunan	Tan Ardi Susiani
121	SPPL	Bengkel Las	Tjandradjaja Subur
122	SPPL	UMKM	Yudi M
123	SPPL	Apotek	Untoro
124	SPPL	Pembangunan Ruko Kelontong	Iyas Kusnadi
125	SPPL	Jual Beli Beras	Fajar Ristansyah
126	SPPL	Perdagangan	Kalvin Tallutondok
127	SPPL	Perdagangan jual beli parfum	Wendra Friadi
128	SPPL	Perbankan	Ir.Ozniparizwa
129	SPPL	Furniture Kayu	Flaviana Mulyani
130	SPPL	Jasa Rancang Bangun Pesawat Udara	Yaman Udaya
131	SPPL	Koperasi Sembako dan Simpan Pinjam	Uce Rusnedi, S. Kep
132	SPPL	Perdagangan Barang dan JAsa	Farchan Djuniadji
135	SPPL	Makanan Ringan	kok sioe ling
136	SPPL	Ruko	Teti Aryani
137	SPPL	Sanggar Tari (seniman)	Dadan Rochendi
138	SPPL	Jasa Perdagangan Dan Perindustrian	Andrei Kampanya
139	SPPL	Perdagangan Busana/Pakaian	Wawan Hermawan
140	SPPL	Jasa Pendidikan dan Keterampilan	Ikhsan Amin
141	SPPL	Perbankan	Erik Mulyana
142	SPPL	Perdagangan Umum	Mat Sumardi
143	SPPL	Toko Besi dan Material	Hendry Efendi
144	SPPL	Penjualan Hp dan Helm	Manuel Hizkia
145	SPPL	Perdagangan Pakaian Anak - anak	Ryan Limarwan
146	SPPL	Apotek	Vita Meilita, SE
147	SPPL	Sewa Kendaraan	Supardi
148	SPPL	Klinik	Marlina widiastuti
149	SPPL	Apotek, Jasa Kesehatan, Praktek dokter	Auliya Rahmi Fadilah
150	SPPL	Toko Ban	Imelda A Nursalim
151	SPPL	Operasional Sekolah dan Asrama	Ade Sanjaya Aliyasa
152	SPPL	Perdagangan Barang dan JAsa	Ahmad Sadeli
153	SPPL	warung Bakso	Stefanus Bintoro
154	SPPL	Perdagangan Barang dan Jasa	Andi Rahman
155	SPPL	Ruko	Tristuti Vera
156	SPPL	Rumah dan Toko Makanan	Hendra Ningrat
157	SPPL	Kontrakan/Kos-Kosan	Toni Kiswartono
158	SPPL	Pembiayaan	Utami Marie
159	SPPL	Ruko	Peggy Adhytyani
160	SPPL	Jasa dan Perdagangan Umum	Tongam Marudut

			Simanjuntak
161	SPPL	Rumah kantor	Ir Arry Mulyanto
162	SPPL	Konveksi	Erick Gari Setiawan
163	SPPL	Perdagangan Bahan Bangunan	Rahmat Sentika
164	SPPL	Perdagangan Umum dan jasa	Pria Gautama
165	SPPL	Perdagangan Umum dan Tekstil	Fransisca
166	SPPL	Kantor	oval novalina
167	SPPL	Jasa dan Perdagangan Umum	Dra . Hj . Nur libiana
168	SPPL	Kantor jual beli logam mulia	Budhi Firman
169	SPPL	Perbankan	Heri Susanto
170	SPPL	Perdagangan Umun dan Jasa	Heli Saptaji
171	SPPL	Perdagangan barang dan jasa	Winarni Puji W
172	SPPL	Rumah Makan Bakso	Rahmat Fitri Pradana
173	SPPL	Perdagangan dan Konveksi	yetty mulyati
174	SPPL	Apotek	jerry joeliantotory
175	SPPL	Apotek	Sri Muliani Tjandra
176	SPPL	Perbankan	Sigit Kurniawan
177	SPPL	Perdagangan barang dan jasa	Asep yudi haryono
178	SPPL	Lembaga Kursus dan Pelatihan	Anton Octavianto
179	SPPL	Perdagangan barang dan jasa	asep yudi haryono
180	SPPL	Toko Ban	Imelda A Nursalim
181	SPPL	Pembangunan, Perdagangan dan Jasa	Hindarta Sanjaya
182	SPPL	Pembangunan, Perdagangan dan Jasa	Hindarta sanjaya
183	SPPL	Pembangunan, Perdagangan dan Jasa	hindarta sanjaya
184	SPPL	Pembangunan, Perdagangan dan Jasa	Hindarta Sanjaya
185	SPPL	Pembangunan, Perdagangan dan Jasa	Hindarta Sanjaya
186	SPPL	Jasa Pembuatan mesin-mesin berat (kantor)	Edy Manimbangi
187	SPPL	Perdagangan barang dan jasa	Kris Mahara Kosasih
188	SPPL	Toko Kain	Fherley Karina Julianto
189	SPPL	Penjualan Bahan Bangunan	Atik Yuliawati
190	SPPL	Klinik	Eddy Tambunan
191	SPPL	Perdagangan barang dan jasa	Kris Mahara Kosasih
192	SPPL	Pakan Ternak	Wawan Saefuloh
193	SPPL	Bengkel bubut	Agus Bintoro
194	SPPL	Pengolahan Herbal	Roy Pramono Adhie
195	SPPL	Perdagangan barang dan jasa	Fauzi Nozara
196	SPPL	Perdagangan barang dan jasa	Arya Imam Taufik
197	SPPL	Tim Reaksi Cepat Drainase	DPKP
198	SPPL	perbankan	Dyah Pratiwi
199	SPPL	Koperasi	Heru Sulistiono
200	SPPL	Pembangunan 2 Unit Ruko	Kiki Purboyo

201	SPPL	Jasa Travel	Surya Bhakti Ramdhan
202	SPPL	Perdagangan sandang dan pangan	Inge Susanti
203	SPPL	Rumah dan Toko	HJ. Kaniawati
204	SPPL	Salon dan SPA	Hartoyo
205	SPPL	Distributor Ruko	Norman Muharam
206	SPPL	Distribusi Tenaga Listrik	Bagus H. Abrianto
207	SPPL	Perdagangan Umum dan Jasa	Sunarto Hadhiwibowo
208	SPPL	Rumah Kantor	Ir Luhut Pangihutan Marbun
209	SPPL	Rumah Toko	Jacky
210	SPPL	Perdagangan Umum dan Jasa	Iwan Hendrawan
211	SPPL	Perdagangan Barang dan Jasa	Jan Kurniawan
212	SPPL	Penjualan Ban	Imelda A Nursalim
213	SPPL	Catering	Evy Ernawaty
214	SPPL	Toko Kelontong	Agus Sukmana
215	SPPL	Toko Besi	Asep hendrayana
216	SPPL	Pembangunan Ruko	Haris Widodo
217	SPPL	Pembangunan Ruko	Resti Artanti
218	SPPL	Kegiatan Kantor	Lucky Tanu
219	SPPL	Jasa Kontruksi dan Perdagangan Umum	Ir. Iman Budi Waluyo
220	SPPL	Perdagangan Barang dan Jasa	James Hermawan
221	SPPL	Perdagangan Barang dan Jasa	Mohamad Nofip
222	SPPL	Kantor	Denny Pranata
223	SPPL	Toko Kacamata	Elly Maria
224	SPPL	Distributor Karpet	Christian Nugroho
225	SPPL	Toko Furniture	Vonny Widjaya
226	SPPL	Perdagangan	Fendrik
227	SPPL	Toko Besi	Apin Setiwan
228	SPPL	Produksi dan Penjualan	Fanina Nisfulaily
229	SPPL	Bengkel Bubut	Agung Maulana

Tabel-44.a. Tabel Tambahan Bencana Banjir, Korban dan Kerugian
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Ketinggian	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
1	Cimahi Utara	20 Maret/Kel. Citeureup	2 unit rumah terendam banjir)	-	-	-	-	-
		20 Maret/Kel. Citeureup	Ruas jalan Cisurupan (4 unit rumah terendam banjir)	4 KK 11 jiwa (1 balita)	1,3 m	-	-	-
		20 Maret/Kel. Cipageran	Ruas jalan Sangkuriang Barat (24 unit rumah terendam banjir)	31 KK 108 jiwa (10 balita)	1,5 m			-
		20 Maret/Kel. Citeureup	Gang Warga Mekar (1 rumah terendam banjir)	1 KK 4 jiwa	NA			-

Tabel-44.a. Tabel Tambahan Bencana Banjir, Korban dan Kerugian
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Ketinggian	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		23 Juni/Kel. Cipageran	Ruas jalan Puri Cipageran Indah I (2 unit rumah tergenang air 5cm dan satu unit pagar rumah ambruk)	-	5 cm			-
		24 Juni/Kel. Cipageran	Luapan menggenangi jalan utama Anggaraja setinggi 50 cm	-	50 cm			-
		11 November/Kel. Citeureup	12 unit rumah dan 1 unit bangunan konveksi terendam air	13 KK 55 jiwa	-			-

Tabel-44.a. Tabel Tambahan Bencana Banjir, Korban dan Kerugian
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Ketinggian	Mengungsi	Meninggal	
(1)	**(2)**		(3)			**(4)**	(5)	**(6)**
		14 Desember/Kel. Cipageran	Jalan utama Sangkuriang Barat tergenang (4 unit rumah tergenang)	-	50 cm			-
		14 Desember/Kel. Citeureup	Jalan Djuleha Karmita tergenang banjir	-	NA			-
		14 Desember/Kel. Cipageran	Jalan Cipanawar tergenang banjir	-	NA			-
		14 Desember/Kel. Cipageran	Jalan Kolonel Masturi perempatan tergenang banjir	-	NA			-
		14 Desember/Kel. Cipageran	Kp Anggaraja tergenang banjir	-	NA			-

Tabel-44.a. Tabel Tambahan Bencana Banjir, Korban dan Kerugian
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Ketinggian	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		15 Desember/Kel. Cibabat	Robohnya kirmir dengan luas area 7x1m2, 7 unit rumah, 1 kontrakan dan 1 bidang sawah terendam limpasan sungai Citaman	2 KK 7 jiwa	50 cm	2 KK 7 Jiwa		-
		20 Desember/Kel. Cipageran	Luapan air selokan membanjiri 1 unit rumah	1 KK 4 jiwa	NA			-
2	Cimahi Tengah	20 Maret/Kel. Padasuka	Luapan air ke ruas jalan Usman Domiri	-	10-15cm	-	-	-
		30 Oktober/Kel. Setiamanah	1 unit rumah terendam	-	30-50 cm	-	-	-

Tabel-44.a. Tabel Tambahan Bencana Banjir, Korban dan Kerugian
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Ketinggian	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		11 November/Kel. Cigugur Tengah	43 unit rumah terendam dan 1 unit rumah roboh bagian dapur.	2 korban luka	1,5 m	-	-	-
		11 November/Kel. Cigugur Tengah	Membanjiri ruas jalan Mahar Martanegara dan rusaknya aspal jalan 300m	-	50 cm			-
		3 Desember/Kel. Cigugur Tengah	40 unit rumah terendam	-	1,5 m			-
		14 Desember/Kel. Cigugur Tengah	Luapan air menggenangi jalan raya Amir machmud	75 KK (11 balita)	30-50 cm			-
		14 Desember/Kel. Cimahi	Menggenangi 2 unit rumah	-	NA			-

Tabel-44.a. Tabel Tambahan Bencana Banjir, Korban dan Kerugian
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Ketinggian	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		14 Desember/Kel. Setiamanah	12 unit rumah terendam	-	30 cm			-
		14 Desember/Kel. Sukaraja	Menggenangi Perumahan Graha Indah	-	NA			-
3	Cimahi Selatan	22 Februari/Kel. Leuwi Gajah	Luapan air menggenangi jalan Maharmartanegara	-	NA	-	-	-
		22 Februari/Kel. Melong	Luapan air menggenangi jalan Melong	-	15-20cm	-	-	-
		25 Februari/Kel. Melong	53 unit rumah terendam dan 1 unit bangunan toko rusak	15 KK 65 jiwa	50-100 cm	-	-	-

Tabel-44.a. Tabel Tambahan Bencana Banjir, Korban dan Kerugian
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Ketinggian	Mengungsi	Meninggal	
(1)	**(2)**		(3)			**(4)**	(5)	**(6)**
		20 Maret/Kel. Baros	16 unit rumah terendam banjir	17 KK 48 jiwa (6 balita)	1 m			-
		22 April/Kel. Melong	Tanggul Sungai Cikenai jebol, 1 unit rumah rusak dan 6 unit rumah terendam banjir	6 KK 11 jiwa (7 balita)	80 cm			-
		30 Oktober/Kel. Melong	3 unit rumah terendam	-	40 cm	-	-	-
		20 November/Kel. Melong	19 unit rumah terendam banjir	-	100 cm	-	-	-
		3 Desember/Kel. Leuwigajah	Mengelupasnya aspal	-	NA			-
		14 Desember/Kel. Cibeber	Ruas jalan Ibu Ganirah tergenang	-	-	-	-	-

Tabel-44.a. Tabel Tambahan Bencana Banjir, Korban dan Kerugian
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Ketinggian	Mengungsi	Meninggal	
(1)	**(2)**		(3)			**(4)**	(5)	**(6)**
		15 Desember/Kel. Melong	23 unit rumah terendam banjir	-	50 cm	-	-	-
		15 Desember/Kel. Melong	Beberapa unit rumah terendam	215 KK 860 jiwa	150 cm	-	-	-

Keterangan : (-) Tidak ada data tersedia.
Banjir yang terjadi adalah banjir Cileuncang/ sesaat yang intensitas surutnya terjadi kurang dari 6 jam
Penyebab terjadinya banjir rata-rata karena tersumbatnya/ kurang lebar saluran drainase
Banjir Cimahi Selatan relatif terjadi setiap kali intensitas hujan tinggi setiap tahunnya
Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi, Tahun 2019

Tabel-46.a. Tabel Tambahan Bencana Kebakaran Hutan/Lahan, Luas, dan Kekeringan
Kota/Provinsi : Cimahi/Jawa Barat
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
1	Cimahi Utara	14 Januari/ Kel. Citeureup	1 Unit Kantor Urusan Agama (KUA) rusak terbakar	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		4 Februari/Kel. Citeureup	1 unit rumah rusak terbakar	N/A	Belum diketahui	N/A	N/A	N/A
		21 Februari/Kel. Cibabat	Sebagian ruangan penyimpanan bahan kimia pesawat drone terbakar	N/A	Percikan dari mesin gerinda	N/A	N/A	N/A
		5 Agustus/Kel. Cipageran	Sebuah gudang milik Ibu Lili Romli yang berisi 2 unit truk	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		13 Agustus/Kel. Cibabat	1 unit rumah terbakar	N/A	Korek api	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		21 Agustus/Kel. Citeureup	1 unit roda terbakar	N/A	Kebocoran tabung gas	N/A	N/A	N/A
		6 September/Kel. Cipageran	Terbakarnya pabrik basreng dan 1 rumah rusak berat	N/A	Asal api dari tungku pembakaran pabrik basreng	N/A	N/A	N/A
		18 September/Kel. Cibabat	Terbakarnya area lahan kosong	N/A	Pembakaran Sampah	N/A	N/A	N/A
		24 September/Kel. Melong	1 unit rumah terbakar	N/A	Konsleting listrik	N/A	N/A	N/A
		30 September/Kel. Pasirkaliki	1 unit rumah terbakar	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		6 Oktober/Kel. Cibabat	1 unit rumah terbakar	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		11 Oktober/Kel. Cibabat	1 unit rumah terbakar	3	Diduga dari lilin	N/A	N/A	N/A
2	Cimahi Tengah	2 Januari/ Kel. Baros	1 gudang bangunan	N/A	Panas bensin menyambar bensin dan oli	N/A	N/A	N/A
		22 Januari/ Kel. Cimahi	Terbakarnya TPS	N/A	Pembakaran Sampah	N/A	N/A	N/A
		18 Februari/Kel. Karang Mekar	1 unit rumah terbakar	N/A	Hubungan arus pendek	N/A	N/A	N/A
		5 Maret/ Kel. Padasuka	1 kamar terdampak ± 3x3 m2 yang terletak di lantai 2	N/A	Hubungan arus pendek	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		9 Maret/ Kel. Melong	1 ruangan carding	N/A	Hubungan Arus Pendek dari mesin karding	N/A	N/A	N/A
		1 April/Kel. Padasuka	1 rumah kontrakan milik Bapak Ade Juhara terbakar dengan luas area terdampak ± 50 m	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		13 Juni/Kel. Padasuka	Terbakarnya 1 unit rumah bagian Atap milik Bpk Jaja seluas 7,5 ㎡ (rusak ringan)	N/A	Tungku perapian yang di tinggalkan	N/A	N/A	N/A
		18 Juni/Kel. Baros	Terbakarnya area lahan kosong yang terbakar seluas 35 m2	N/A	Pembakaran ban bekas	N/A	N/A	N/A
		4 Juli/Kel. Baros	• Terbakarnya cerobong asap pada salahsatu mesin milik PT. Kawi Mekar • Luas area terbakar mencapai ± 8m2	N/A	Dalam Penyelidikan	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		11 Juli/Kel. Padasuka	• Terbakarnya lahan kosong dengan luas area terbakar mencapai ± 8m2	N/A	Pembakaran sampah rumput yang mengering	N/A	N/A	N/A
		12 Juli/Kel. Baros	• Terbakarnya lahan kosong dengan luas area terbakar mencapai 1000 m2	N/A	Pembakaran sampah rumput yang mengering	N/A	N/A	N/A
		13 Juli/Kel. Padasuka	• Terbakarnya 1 unit rumah dengan luas area terbakar mencapai ±15 m2 • 1 orang mengalami luka bakar di lengan kanan	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		16 Juli/Kel. Baros	• Terbakarnya 1 unit rumah dengan luas area yang terbakar mencapai 4 m2 • Tidak ada korban jiwa	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		21 Juli/Kel. Baros	Terbakarnya ruang mesin dengan luas area terbakar mencapai 18 m2	N/A	Diduga dari overheat pada mesin yang menyambar debu bahan baku kapas	N/A	N/A	N/A
		22 Juli/Kel. Cigugur Tengah	Terbakarnya 1 unit Rumah kontrakan kosong milik Ibu Ati seluas 35 m2	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		2 Agustus/Kel. Cibeureum	Atap atau plafon yang berada di kamar tidur	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		17 Agustus/Kel. Padasuka	1 unit rumah milik Ibu Hj. Esih terbakar dengan luas area terbakar mencapai 80 m2	N/A	Pembakaran Sampah	N/A	N/A	N/A
		4 Oktober/Kel. Cigugur Tengah	1 unit rumah milik Ibu Masniati terbakar dengan luas area yang terbakar ± 50 m2	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		5 Oktober/Kel. Padasuka	Terbakarnya 1 unit rumah milik Ibu Warsih dengan luas area yang terbakar ± 112 m2	N/A	Meledaknya tabung elpiji	N/A	N/A	N/A
		19 November/Kel. Padasuka	1 unit rumah milik Bapak Ade Kosasih (62) hangus terbakar dengan luas area terbakar ± 14 m2	N/A	Konsleting listrik	N/A	N/A	N/A
3	Cimahi Selatan	23 Februari/ Kel. Cibeureum	Sebagian ruangan dan mesin pengering terbakar dengan luas area terdampak 3 m2	N/A	Percikan oli kering dari mesin pengering	N/A	N/A	N/A
		23 Februari/ Kel. Leuwigajah	Sebuah kamar tidur terbakar dengan luas area terdampak ± 2 m2	N/A	Lilin	N/A	N/A	N/A
		9 Maret/Kel. Melong	1 ruangan carding (produksi kapas) terdampak ± 1.000 m2 terbakar	N/A	Hubungan Arus Pendek dari mesin karding	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		4 April/Kel. Utama	1 rumah milik Bapak Rahmat Ruswandi terbakar dengan luas area terdampak ± 6 m2	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		2 Mei/Kel. Cibeureum	Area lahan kosong milik Ibu Dewi terbakar dengan luas area terdampak ± 4x5 m2	N/A	Pembakaran Sampah	N/A	N/A	N/A
		18 Mei/Kel. Leuwigajah	Area lahan kosong lapangan golf terbakar dengan luas area 800 m2	N/A	Puntung rokok yang masih menyala dibuang sembarangan ke rumput yang kering	N/A	N/A	N/A
		3 Juni/Kel. Leuwigajah	1 unit rumah milik Bapak Jupri (50) bagian kamar terbakar dengan luas area terbakar 1m2	N/A	Konsleting listrik	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		8 Juni/Kel. Melong	Terbakar nya 1 unit mesin pres kertas dengan luas area terbakar mencapai 100 m2	N/A	Konsleting listrik pada mesin kertas	N/A	N/A	N/A
		12 Juni/Kel. Cibeber	Terbakarnya 1 unit rumah milik Mbah Inem (80th) seluas 13 x4,5 m² (rusak sedang)	N/A	Puntung rokok	N/A	N/A	N/A
		27 Juli/Kel. Cibeber	Terbakarnya area lahan kosong/ alang-alang dengan luas area yang terbakar mencapai 2.000 m2.	N/A	Pembakaran rumput kering	N/A	N/A	N/A
		28 Juli/Kel. Cibeber	Terbakarnya area lahan kosong/ alang-alang dengan luas area yang terbakar mencapai 7.000 m2.	N/A	Pembakaran rumput kering	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		29 Juli/Kel. Cibeber	Terbakarnya area lahan kosong / alang-alang dengan luas area yang terbakar mencapai 800 m2	N/A	Pembakaran rumput kering	N/A	N/A	N/A
		8 Agustus/Kel. Cibeber	Sebuah truk terbakar dengan luas area terbakar mencapai 10 m2	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		17 Agustus/Kel. Cibeber	Terbakarnya area lahan kosong/ alang-alang dengan luas area yang terbakar mencapai 40 m2	N/A	Pembakaran Sampah	N/A	N/A	N/A
		19 Agustus/Kel. Cibeber	Terbakarnya rumah bagian kamar a.n Bapak Kasno Suryono (53thn) dengan luas areal yang terbakar ± 8 m²	N/A	Lilin	N/A	N/A	N/A
		19 Agustus/Kel. Leuwigajah	Terbakarnya lahan kosong dengan luas areal yang terbakar ± 800m²	N/A	Puntung rokok	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		20 Agustus/Kel. Cibeber	Terbakarnya area lahan kosong dengan luas area yang terbakar ± 9.000 m²	N/A	Pembakaran sampah rumput kering	N/A	N/A	N/A
		25 Agustus/Kel. Leuwigajah	Terbakarnya lahan kosong a.n Bpk Daryadengan luas areal yang terbakar ± 800 m²	N/A	Api diduga dari pembakaran sampah	N/A	N/A	N/A
		27 Agustus/Kel. Leuwigajah	Terbakarnya area lahan kebun pisang dengan luas areal yang terbakar ± 1000 m²	N/A	Api diduga dari pembakaran sampah	N/A	N/A	N/A
		29 Agustus/Kel. Cibeber	Terbakarnya area lahan kosong dengan luas area yang terbakar ± 1.000 m²	N/A	Pembakaran sampah rumput kering	N/A	N/A	N/A
		1 September/Kel. Leuwigajah	Terbakarnya sebuah Gudang Rongsokan dengan luas area yang terbakar ± 200 m²	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		10 September/Kel. Leuwigajah	Terbakarnya area lahan kosong (alang-alang) dengan luas area yang terbakar ± 100.000 m2	N/A	Api diduga dari pembakaran sampah	N/A	N/A	N/A
		7 Oktober/Kel. Cibeber	Terbakarnya alang - alang di bukit gg leutik dengan luas area terbakar ± 2.000m2	N/A	Pembakaran Ranting dan Daun Kering	N/A	N/A	N/A
		8 Oktober/Kel. Cibeureum	Terbakarnya 1 buat toko perhiasan dan gudang dengan luas area yang terbakar mencapai 1300m 2	1	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A
		16 November/Kel. Cibeber	1 unit rumah milik Bapak Sobari (71) hangus terbakar	N/A	Konsleting Listrik	N/A	N/A	N/A

Keterangan :
Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada data tersedia
kebakaran yang terdata merupakan kebakaran bangunan dan alang-alang
Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi 2019

Tabel-47.a. Tabel Tambahan encana Alam Tanah Longsor dan Gempa Bumi, Korban, Kerugian
Provinsi/Kota : Jawa Barat/Cimahi
Tahun Data : 2018

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
1	Cimahi Utara	4 Januari/Kel. Cibabat	• 2 unit rumah berpotensi terjadi kerusakan bagian depan. • 1 ruas Kirmir tergerus luapan air sungai	0	Erosi tanah oleh air hujan dan sungai	-	0	-
		16 Maret/Kel. Cibabat	1 unit rumah rusak sedang milik Bp. Uus dengan luas 4x 4 m 2 Berdampak rumah roboh susulan	0	Hujan dengan intensitas Tinggi	-	0	-

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		20 Maret/Kel. Cibabat	• Tanah longsor seluas 6 x 2 m2 • 1 unit rumah rusak (retakan dan amblasan tanah pada ruang tengah dan kamar mandi roboh terseret longsoran) milik Tn. Uus roboh terseret longsor. • Berpotensi roboh susulan pada 4 rumah di sekitar • Tidak ada Korban Jiwa dan 6 Jiwa Penghuni Rumah sudah direlokasi ke rumah saudara	0	Pelemahan Kontur Tanah drainase yang tidak sesuai dengan satandar	6 orang	0	15.000.000

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		21 April/Kel. Cibabat	• 2 unit rumah milik Bapak Mulyana (32) dan Bapak Kostaman (38) rusak roboh • Korban terdampak 2 kk 8 jiwa • Korban sementara diungsikan ke rumah saudara terdekat	0	Pelemahan kontur tanah akibat tidak ada draninase air dan dipicu hujan lebat.	2 KK 8 jiwa	0	-
		30 Oktober/Kel. Cipageran	• Mengancam warga sekitar yang melintas • Karung-karung tanggul penahan air dan dinding tebing longsor menutupi badan sungai	0	Pelemahan kontur tanah dipicu hujan deras			

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		10 November/Kel. Cipageran	• Jalan mengalami amblas sedalam ±130 cm² panjang ±50 cm • Dampak kerusakan berpotensi bertambah luas • Jalan tidak bisa dilalui kendaraan roda 4, hanya bisa dilalui kendaraan roda 2 dan pejalan kaki	0	Perembesan drainase menyebabkan pelemahan kontur tanah sehingga jalan amblas			

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		11 November/Kel. Citeureup	• Tanah longsor sepanjang ±8 ㎡ dan tinggi ±7 ㎡ yang merobohkan pohon BAMBU menimpa kebun kangkung milik Bpk. Endang (54th) • Mengancam Rumah warga milik Bpk. Umin (56th) 3 KK 9 Jiwa dan Ibu. Siti Kulsum (51th) 2 KK 4 Jiwa • Korban jiwa maupun luka tidak ada		Pelemahan Kontur tanah dipicu hujan dengan Intensitas tinggi			

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		11 November/Kel. Citeureup	• 2 unit pondasi rumah rusak tergerus air sungai dan berpotensi roboh • 4 rumah rusak bagian dinding dan berpotensi roboh	0	Longsornya material tebing serta menutupi badan sungai sehingga menyebabkan luapan air dan menggerus pondasi rumah			
		14 Desember/Kel. Cipageran	• Longsoran tanah menutupi aliran sungai dengan luas area terdampak ± 8x10 m2 • 5 unit rumah terendam karena luapan air sungai yang tertutup material longsor	0	Tanah yang labil dan dipicu hujan dengan intensitas tinggi			

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		14 Desember/Kel. Cibabat	• Luas area terdampak longsor ± 10 x 12 m2 • Mengancam 4 rumah warga yang berada di samping longsor	0	Tanah yang labil dan dipicu hujan dengan intensitas tinggi			
		14 Desember/Kel. Cibabat	• Mengancam 1 rumah warga yang berada dibawah longsoran milik Bpk. Anut (65) • Luas area terdampak longsor ± 18 x 10 m2 • Adanya potensi longsor susulan jika hujan kembali mengguyur	0	Tanah yang labil dan dipicu hujan dengan intensitas tinggi			

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
		17 Desember/Kel. Citeureup	Material tanah jatuh ke belakang pemukiman warga dan berpotensi roboh susulan serta menimbun rumah warga	0	kondisi tanah yang tidak labil dengan kemiringan ± 80 derajat disertai hujan dengan			
		27 Desember/Kel. Cibabat	• 1 unit kirmir roboh sepanjang ± 10 m2 dan berpotensi meluas • 1 unit dinding tembok berpotensi roboh sepanjang ± 15 m2	0	Erosi oleh air sungai			
2	Cimahi Tengah	21 April/Kel. Padasuka	• 1 unit rumah milik Bapak Agus (33) rusak ringan • Tidak ada korban jiwa	0	Kondisi tanah yang tidak stabil dampak dari hujan dengan intensitas tinggi	0	0	0

No	Kecamatan	Tanggal/Lokasi	Dampak			Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
			Fisik	Jiwa	Penyebab	Mengungsi	Meninggal	
(1)	(2)		(3)			(4)	(5)	(6)
3	Cimahi Selatan	25 April/Kel. Leuwigajah	• 1 unit rumah milik Ibu Hasanah (49 tahun) rusak ringan bagian belakang	-	Pelemahan kontur tanah pada pondasi rumah oleh air hujan.	2 Kk 7 Jiwa	-	-

Keterangan :
Tanda (-) menunjukkan tidak ada data tersedia
Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi, 2018

Tabel 1. Konflik RTRW dan Penggunaan Lahan

RTRW	Penggunaan lahan	Luas (ha)
Kawasan Lindung	**Kawasan Budidaya**	
Kawasan yg memberikan perlindungan kawasan bawahnya		
1. Kawasan Bandung Utara	Permukiman	432,942
	Industri	2,015
	Pertanian	503,551
2. Kawasan Resapan Air	Permukiman	96,233
	Industri	0,518
	Pertanian	400,113
Kawasan Perlindungan Setempat		
1. Sempadan Sungai	Permukiman	49,32
	Industri	14,467
	Pertanian	45,441
2. Sempadan Embung	Permukiman	0,23
	Industri	0
	Pertanian	1,6
RTH		
RTH Perkotaan	Permukiman	1,31
	Industri	0,547
	Pertanian	0,056
Kawasan Cagar Budaya		
Kawasan Sosial Budaya (Bangunan Bersejarah)	permukiman	3,755
	Industri	0,296
	Pertanian	9,995
Kawasan Rawan Bencana Alam		
1. Daerah Beresiko Aliran Lahar	Permukiman	7,523
	Industri	0
	Pertanian	1,949
2. Rawan Banjir	Permukiman	134,425
	Industri	96,135
	Pertanian	52,144
3. Rawan Longsor	Permukiman	224,285
	Industri	13,763
	Pertanian	474,836
Kawasan Lindung Lainnya		
1. Sempadan Jalan Kereta Api	Permukiman	4,323
	Industri	

RTRW	Penggunaan lahan	Luas (ha)
Kawasan Lindung	**Kawasan Budidaya**	
	Pertanian	0,737
2. Sempadan Jalan Tol	Permukiman	1,542
	Industri	0,023
	Pertanian	10,171
Kawasan Budidaya	**Kawasan Budidaya**	
Kawasan Perumahan	Pertanian	319,542
	Industri	9,798
Kawasan Industri	Permukiman	61,178
	Pertanian	64,354

Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017

Tabel 2. Rekapitulasi Total Luas Tumpang Tindih RTRW dan Penggunaan Lahan

Kawasan Lindung	Penggunaan lahan 2015	luas (Ha)
Kawasan yg memberikan perlindungan kawasan bawahnya	permukiman	529,18
	industri	2,53
	pertanian	903,66
Kawasan Perlindungan Setempat	permukiman	49,55
	industri	14,47
	pertanian	47,04
RTH	permukiman	1,31
	industri	0,55
	pertanian	0,06
Kawasan Cagar Budaya	permukiman	3,75
	Industri	0,3
	Pertanian	10
Kawasan Rawan Bencana Alam	permukiman	366,23
	Industri	109,9
	Pertanian	528,93
Kawasan Lindung Lainnya	Permukiman	5,87
	Industri	0,02
	Pertanian	10,91
Kawasan Budidaya		
Kawasan Perumahan	Pertanian	319,54

Kawasan Lindung	Penggunaan lahan 2015	luas (Ha)
	Industri	9,8
Kawasan Industri	Permukiman	61,18
	Pertanian	64,35

Sumber : RPPLH Kota Cimahi, 2017

Tabel 3. Penggunaan Air Tanah untuk Industri di Kota Cimahi

No	Nama Perusahaan	Jenis Sumur	Jumlah Sumur	Penggunaan Air Tanah (m^3)
1	PT Sanbe Farma	Artesis	3	69.715.000
2	PT Gistex Nishinbo	Artesis	9	408.836.500
3	CV Almas	Artesis	1	12.045.000
4	PT Cibaligo Indah Textile Mills	Artesis	1	26.608.500
5	PT Ayoe Indotama Textile	Artesis	4	128.115.000
6	PT Trisula Textile Industries	Artesis	3	103.660.000
7	PT Central Georgette Nusantara	Artesis	3	117.530.000
8	PT Sinar Makin Mulya	Artesis	4	135.415.000
9	CV Asiantex	Artesis	2	66.065.000
10	PT Indoputra Utamatex	Artesis	3	87.965.000
11	PT Rajawali Hyoto	Artesis	2	70.080.000
12	PT Bratatex	Artesis	3	89.790.000
13	Ginatex	Artesis	2	48.180.000
14	Dam Sinar Button Factory	Artesis	1	21.681.000
15	PT Dewa Sutratex I	Artesis	9	325.908.500
16	PT Dewa Sutratex II	Artesis	14	574.765.500
17	PT Bina Nusantara Prima	Artesis	1	21.681.000
18	PT How Are You Indonesia	Artesis	6	223.380.000
19	PT Oriental Embroidery	Artesis	3	65.043.000
20	PT Sinar Pangjaya Mulia	Artesis	4	120.669.000
21	CV Bachtera Adijaya	Artesis	1	33.580.000
22	PT Setia Busanatex	Artesis	3	119.355.000
23	PT Karet Margajaya	Artesis	1	29.565.000
24	PT Warna Sarimas Intan	Artesis	1	32.485.000
25	PT Hegar Mulya	Artesis	4	152.935.000
26	PT Sariyunika Jaya	Artesis	4	137.240.000
27	PT Holi Pharma	Artesis	1	35.770.000
28	PT Graha Seribu Satu Jaya	Artesis	1	26.645.000
29	PT Anugrah Sinar Abadi	Artesis	2	117.530.000
30	PT Perajutan Sinar Angkasa	Artesis	1	2.080.500
31	PT Kahatex	Artesis	13	525.235.000
32	PT Perusahaan Logam Bima	Artesis	1	26.645.000
33	PT Mulia Lestari	Artesis	1	16.425.000
34	PT Niagatama Hijau Raya	Artesis	1	34.310.000

No	Nama Perusahaan	Jenis Sumur	Jumlah Sumur	Penggunaan Air Tanah (m^3)
35	PT Sinar Garuda Sentosa	Artesis	10	291.124.000
36	PT Gede Indah	Artesis	2	42.340.000
37	PT Citra Bandung Laksana	Artesis	1	35.770.000
38	PT Sapta Jaya Textilindo	Artesis	8	326.310.000
39	PT Aswindo Jaya Sentosa	Artesis	2	67.890.000
40	PT Kamarga Kurnia	Artesis	7	248.930.000
41	PT Trimandiri Plasindo	Artesis	1	26.645.000
42	PT Leuwijaya Utama Textile	Artesis	10	355.875.000
43	CV Hegar Kencana	Artesis	4	117.530.000
44	PT Gucci Ratu Textile Industri	Artesis	3	88.695.000
45	PT Sinar Continental Textile Industry	Artesis	6	173.119.500
46	CV Priangan	Artesis	2	59.860.000
47	CV Ragam Jaya Utama	Artesis	4	103.295.000
48	PT Indah Jaya	Artesis	4	114.975.000
49	PT Indo Extrusion	Artesis	3	93.075.000
50	PT Heksatex Indah	Artesis	4	112.055.000
51	PT Chitose Indonesia	Artesis	2	64.240.000
52	PT Marga Jaya	Artesis	2	41.245.000
53	PT Ichi Textile Mills	Artesis	2	56.940.000
54	PT Tirta Ria	Artesis	13	435.445.000
55	PT Best Jeans Indo Citranusa	Artesis	1	14.600.000
56	PT Benang Warna Indonusa	Artesis	1	38.325.000
57	PT Long Sun Indonesia	Artesis	4	116.070.000
58	RS Cibabat	Artesis	1	36.500.000
59	PT Soko Lancar	Artesis	2	56.210.000
60	PT Trisula Textile, Elly Mulyati	Artesis	7	225.752.500
61	PT Ras Jaya	Artesis	2	61.210.500
62	PT Garuda Mas Semesta	Artesis	2	47.450.000
63	PT Nicrome Indo Jaya	Artesis	1	23.980.500
64	PT Sama Indah	Artesis	2	41.610.000
65	RSU Mitra Anugrah Lestari	Artesis	1	29.565.000
66	PT Sansan Saudaratex Jaya	Artesis	3	127.786.500
67	PT Bintang Warna Mandiri	Artesis	3	127.385.000
68	PT Tegar Prima Nusantara	Artesis	1	9.329.400
69	PT Bangun Bumi Waluya	Artesis	1	53.290.000
JUMLAH			**235**	**7.871.356.400**

Sumber : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Barat

Tabel 4 Sarana Pemindahan Sampah di Kota Cimahi

No	Kecamatan	Kelurahan	Nama TPS	Jumlah TPS	Ritasi Pengangkutan (rit/minggu)	Konstruksi TPS
1	Cimahi Selatan	Melong	TPS Blok 04 Melong	4	7	Beton + Kontainer
2		Melong	TPS Blok 11 Melong		2,5	Kontainer + Lantai Tanah
3		Melong	TPS Blok 20 Melong		2,5	Kontainer + Lantai Tanah
4		Melong	TPS Jl. Singosari Raya		1	-
5		Cibeureum	TPS Pasar Ranca Bentang	1	1	Pasangan Bata
6		Utama	TPS RW 05 Utama	2	2	Kontainer + Lantai Tanah
7		Utama	TPS RW 05 Utama		1,5	Pasangan Bata
8		Leuwigajah	TPS Pasar Cimindi	3	7	Pasangan Bata
9		Leuwigajah	TPS Dinas Sosial Leuwigajah		0,23	Beton + Kontainer
10		Leuwigajah	TPS Wisma Armed		0,23	Pasangan Bata
11		Cibeber	TPS 03 Cibeber	2	14	Beton + Kontainer
12		Cibeber	TPS Rest Area Tol		1	Pasangan Bata
13	Cimahi Tengah	Baros	TPS Pasar Baros	6	24	Beton + Kontainer
14		Baros	TPS Interchange		24	Beton + Kontainer
15		Baros	TPS RS Dustira		2	Kontainer + Lantai Tanah
16		Baros	TPS Kebon Rumput		1,5	Pasangan Bata
17		Baros	TPS Pondok Mas		-	-
18		Baros	TPS Pusdik Pom		0,47	-
19		Cigugur Tengah	TPS Cilember	2	14	Beton + Kontainer
20		Cigugur Tengah	TPS RS Mitra Kasih		1	Pasangan Bata
21		Karangmekar	TPS Leuwigoong	2	17	Beton + Kontainer
22		Karangmekar	TPS Taman Mutiara		1	Kontainer + Lantai Tanah
23		Setiamanah	TPS Jl. Raya Sriwijaya	2	1	Pasangan Bata
24		Setiamanah	TPS BKI-Pasar Antri		10	Beton + Kontainer
25		Padasuka	SPA Sangkuriang	2	14	Beton + Kontainer + SPA
26		Padasuka	TPS Cimahi Mall		7	Pasangan Bata
27		Cimahi	TPS Ramayana Mall	1	0,35	Beton + Kontainer
28	Cimahi Utara	Pasirkaliki	TPS RW 08 Paskal	3	1	Pasangan Bata
29		Pasirkaliki	TPS Komplek Rancabali III		1	Pasangan Bata
30		Pasirkaliki	TPS Jl. Babakan Loa		1	Pasangan Bata
31		Cibabat	TPS Pesantren	5	1,5	-
32		Cibabat	TPS RS Cibabat		1	Beton + Kontainer
33		Cibabat	TPS RW 14 Cibabat		1	Pasangan Bata
34		Cibabat	TPS Mall Yogya Cimahi		2,5	Pasangan Bata
35		Cibabat	TPS PT. Diamond		0,35	Kontainer + Lantai Tanah
36		Citeureup	TPS Pasar Atas	2	17	Beton + Kontainer
37		Citeureup	TPS Pemkot		7	Beton + Kontainer
38		Cipageran	TPS Shantiong Kolmas	1	0,35	Pasangan Bata
Total				**38**	**191**	
Rata-Rata				**2,5**	**5**	

Sumber : Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi, 2016

LAMPIRAN IV

Peta Spasial

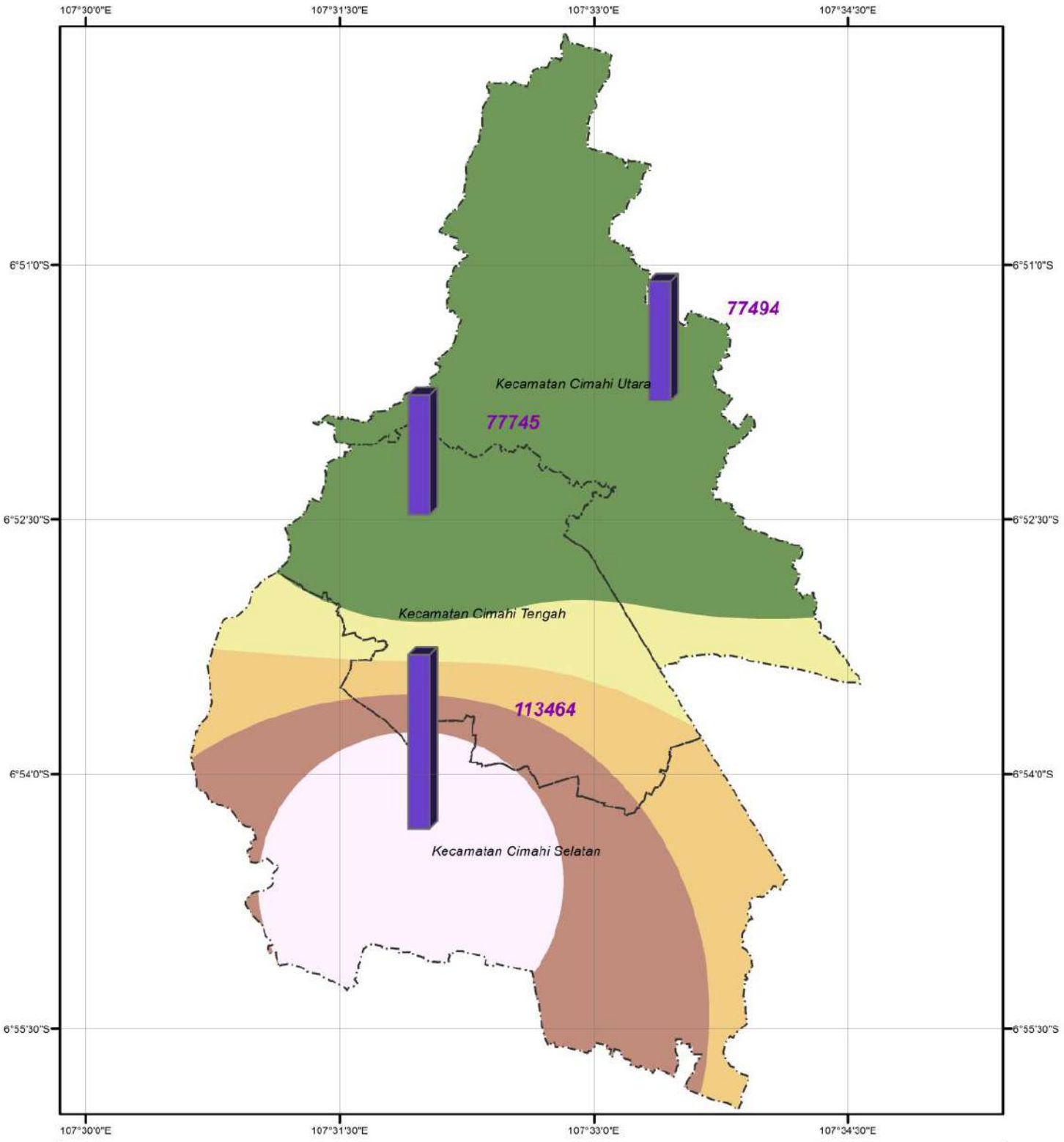

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI
PETA RANGE TIMBULAN SAMPAH KOTA CIMAHI

Legenda :

Batas Kecamatan

Range Timbulan Sampah (kg/hari) :

- 77.494,12 - 84.688,03
- 84.688,03 - 91.881,94
- 91.881,94 - 99.075,84
- 99.075,84 - 106.269,75
- 106.269,75 - 113.463,66

N W E S

1:54.000

0 0,2 0,4 0,8 1,2 1,6 KM

Indeks Lokasi :



CIMAHI

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

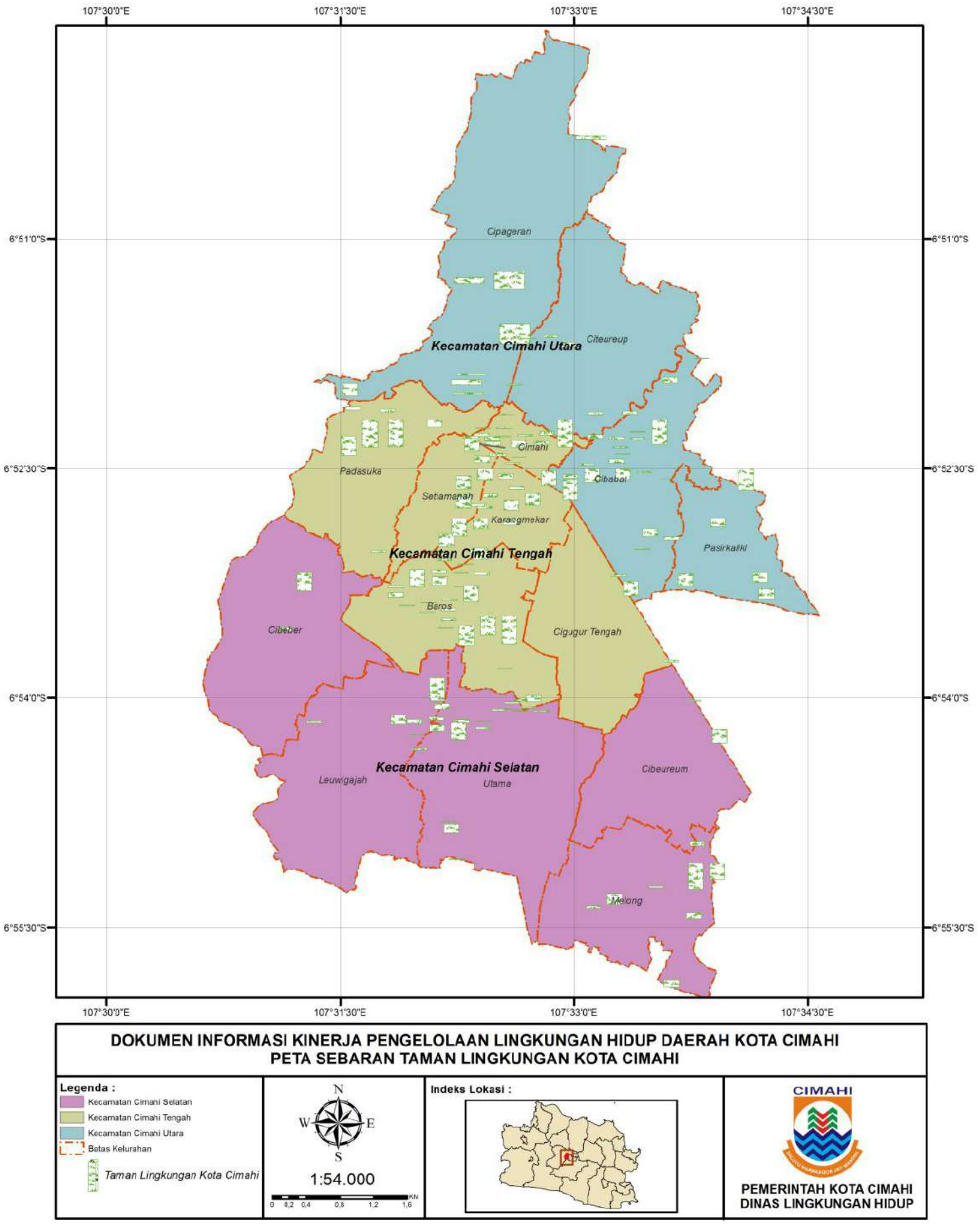

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI
PETA SEBARAN TAMAN LINGKUNGAN KOTA CIMAHI

Legenda :
- Kecamatan Cimahi Selatan
- Kecamatan Cimahi Tengah
- Kecamatan Cimahi Utara
- Batas Kelurahan
- *Taman Lingkungan Kota Cimahi*

N W E S

1:54.000

0 0,2 0,4 0,8 1,2 1,6 KM

Indeks Lokasi :

CIMAHI

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

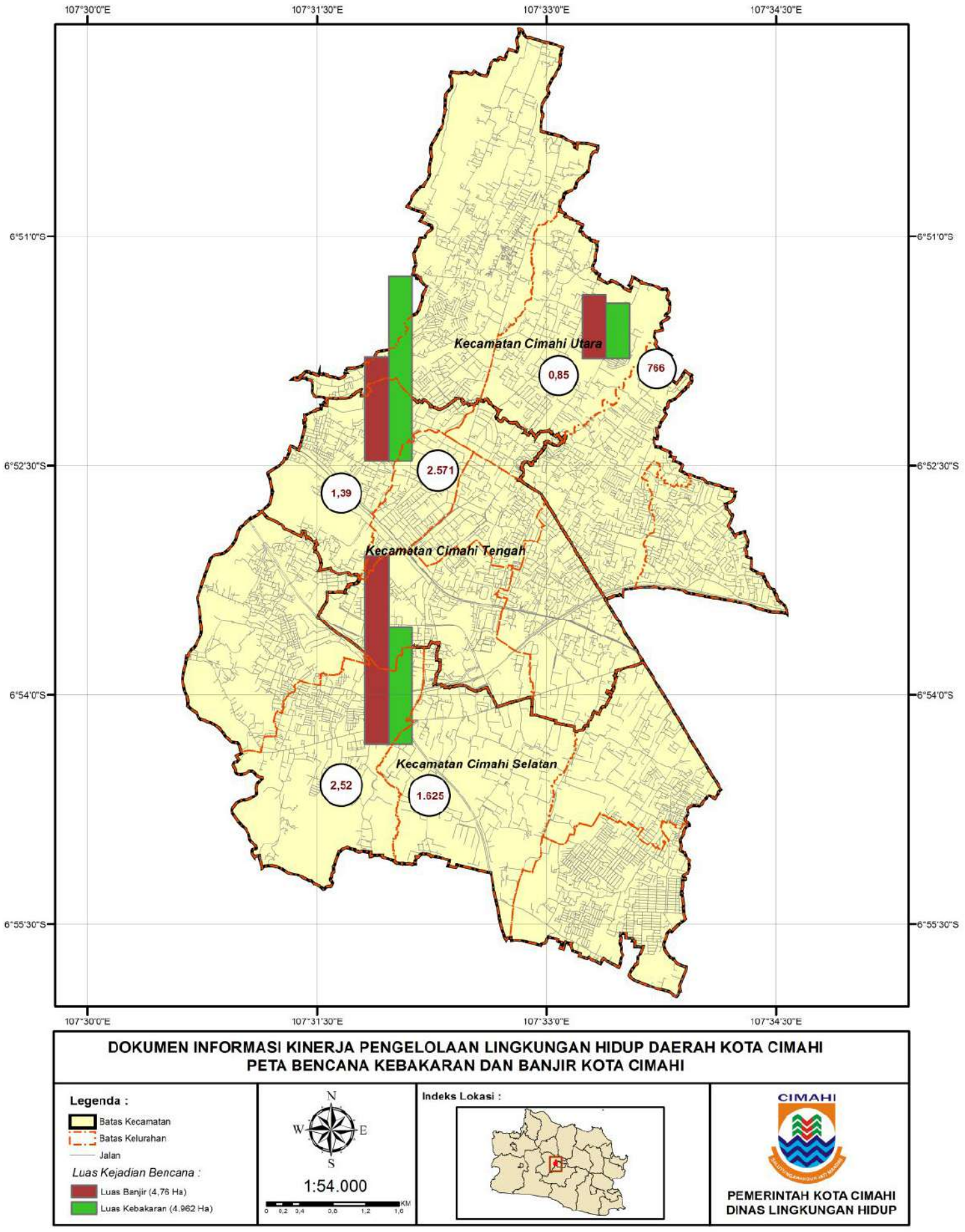

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI
PETA BENCANA KEBAKARAN DAN BANJIR KOTA CIMAHI

Legenda :
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan

Luas Kejadian Bencana :
- Luas Banjir (4,78 Ha)
- Luas Kebakaran (4.962 Ha)

N W E S

1:54.000

0 0,2 0,4 0,8 1,2 1,6 KM

Indeks Lokasi :

CIMAHI

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

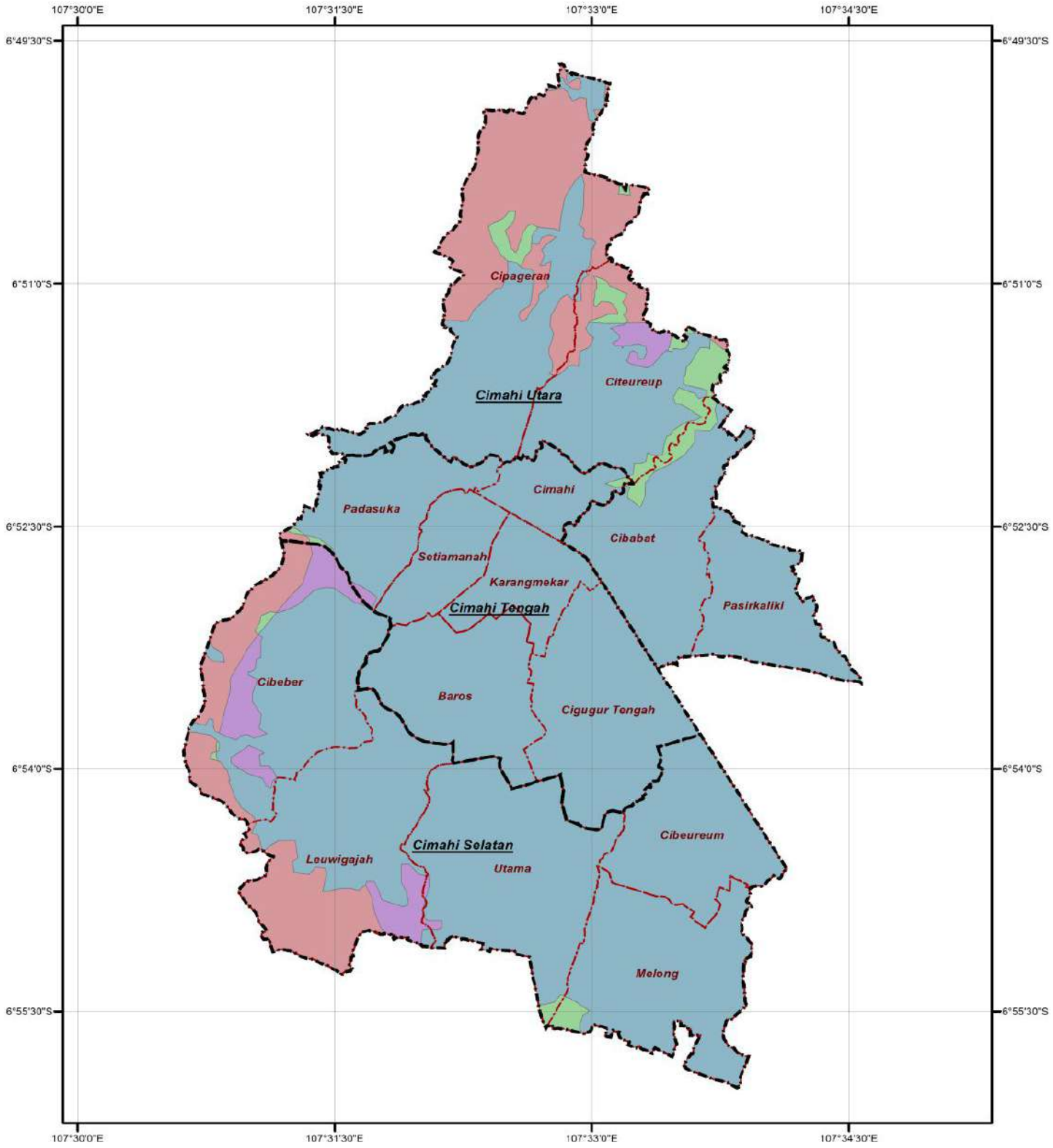

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI
PETA LAHAN KRITIS KOTA CIMAHI

Legenda :
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Lahan Kritis Kota Cimahi
- Agak Kritis
- Kritis
- Potensial Kritis
- Sangat Kritis

N W E S

1:54.000

0 0,2 0,4 0,8 1,2 1,6 KM

Indeks Lokasi :

CIMAHI

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

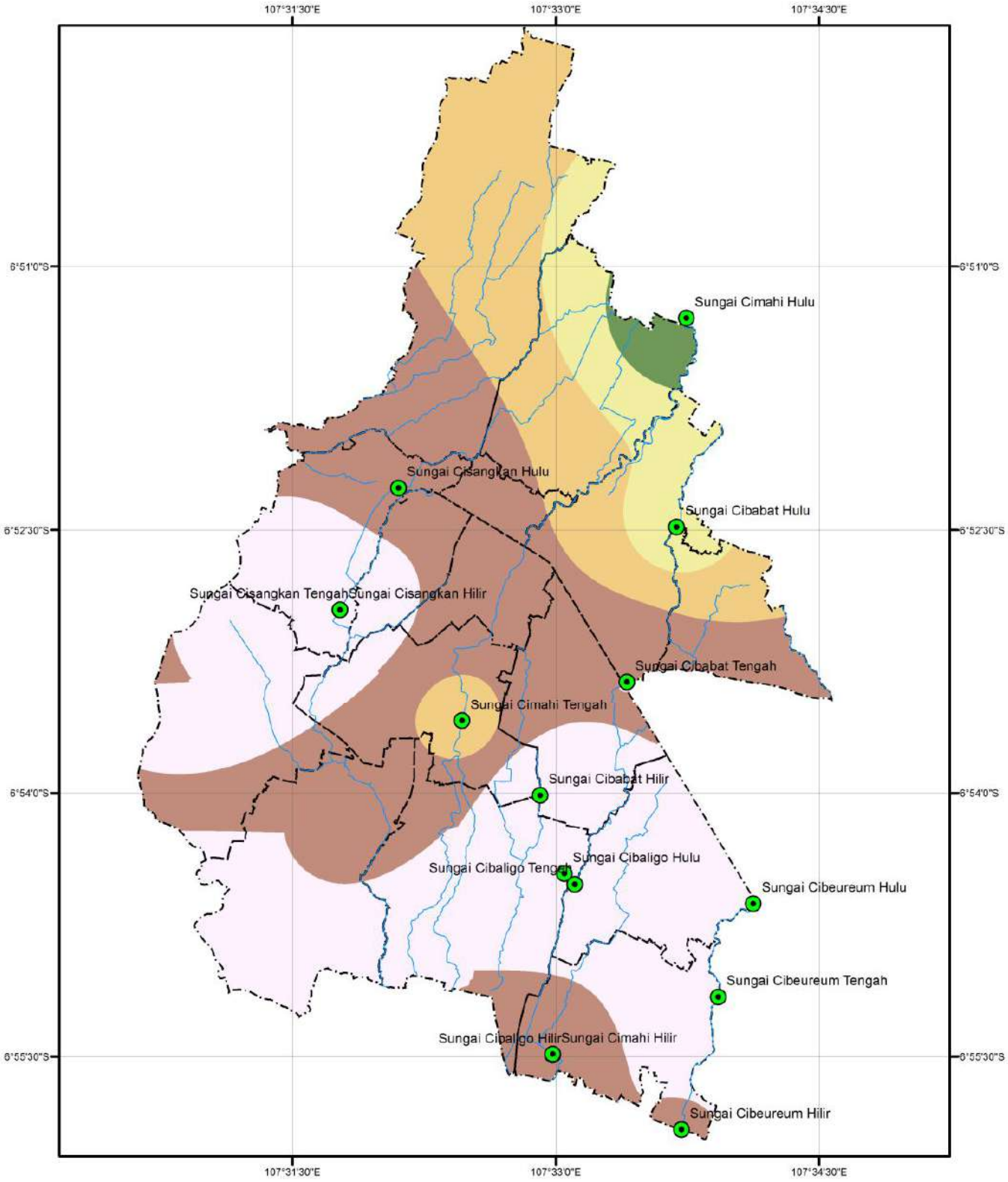

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI
PETA RANGE STATUS MUTU AIR SUNGAI KOTA CIMAHI (JULI 2018)

Legenda :
- Batas Kelurahan
- Titik Pantau
- Sungai

Nilai Indeks Pencemar
- 0 - 32
- 33 - 58
- 59 - 83
- 84 - 109
- >109

Nilai Indeks Pencemar KepMenLH No 115 Tahun 2003 :
- 0 - 1 = Memenuhi Baku mutu (Kondisi Baik)
- 1 - 5 = Cemar Ringan
- 5 - 10 = Cemar Sedang
- > 10 = Cemar Berat

N W E S

1:51.000

0 0,175 0,35 0,7 1,05 1,4 KM

Indeks Lokasi :

CIMAHI

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

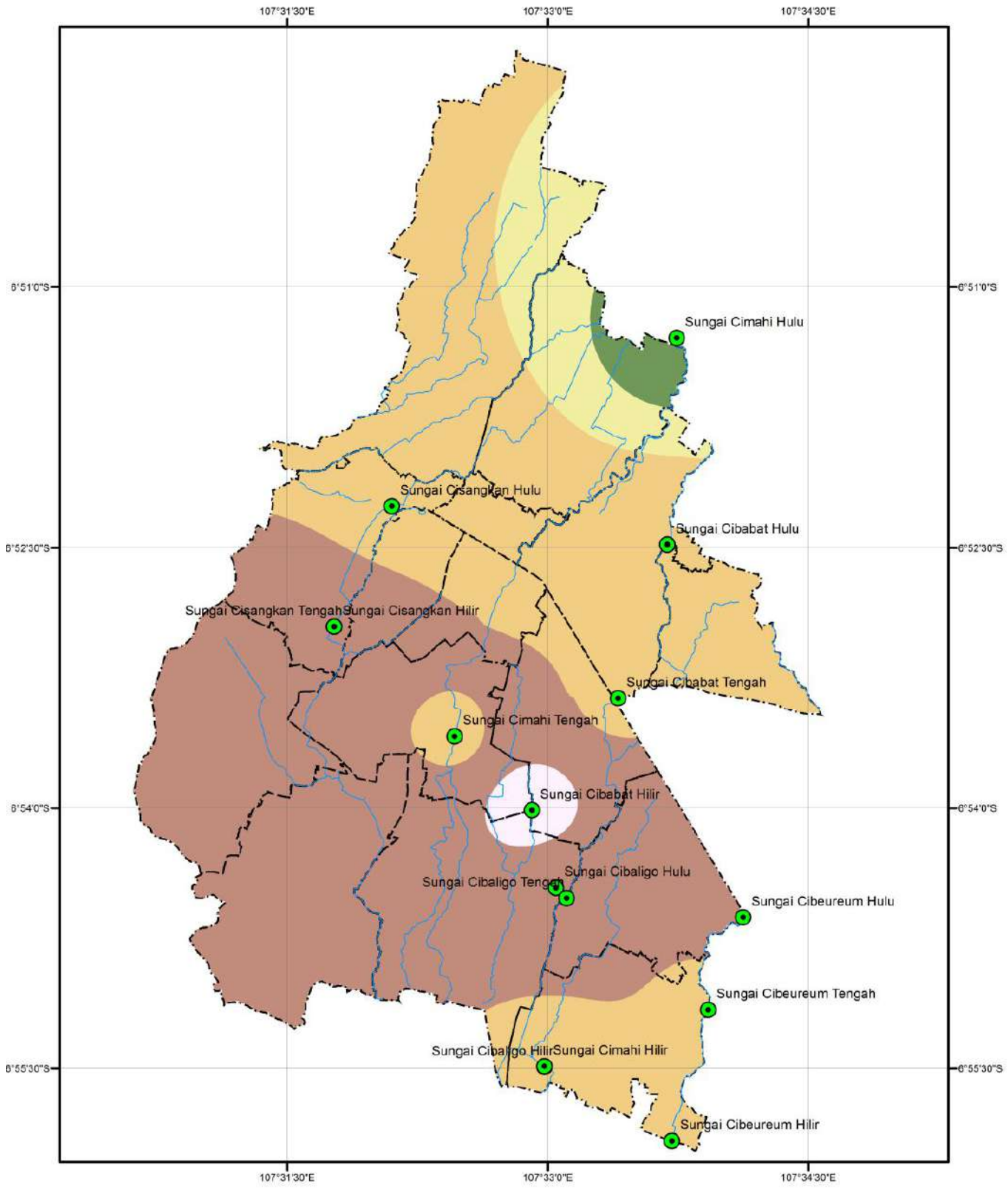

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI
PETA RANGE STATUS MUTU AIR SUNGAI KOTA CIMAHI (NOVEMBER 2018)

Legenda :
- Batas Kelurahan
- Titik Pantau
- Sungai

Nilai Indeks Pencemar :
- 24 - 59
- 60 - 93
- 94 - 128
- 129 - 162
- > 163

Nilai Indeks Pencemar KepMenLH No 115 Tahun 2003 :
0 - 1 = Memenuhi Baku mutu (Kondisi Baik)
1 - 5 = Cemar Ringan
5 - 10 = Cemar Sedang
> 10 = Cemar Berat

N W E S

1:51.000

0 0,1750,35 0,7 1,05 1,4 KM

Indeks Lokasi :

CIMAHI

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

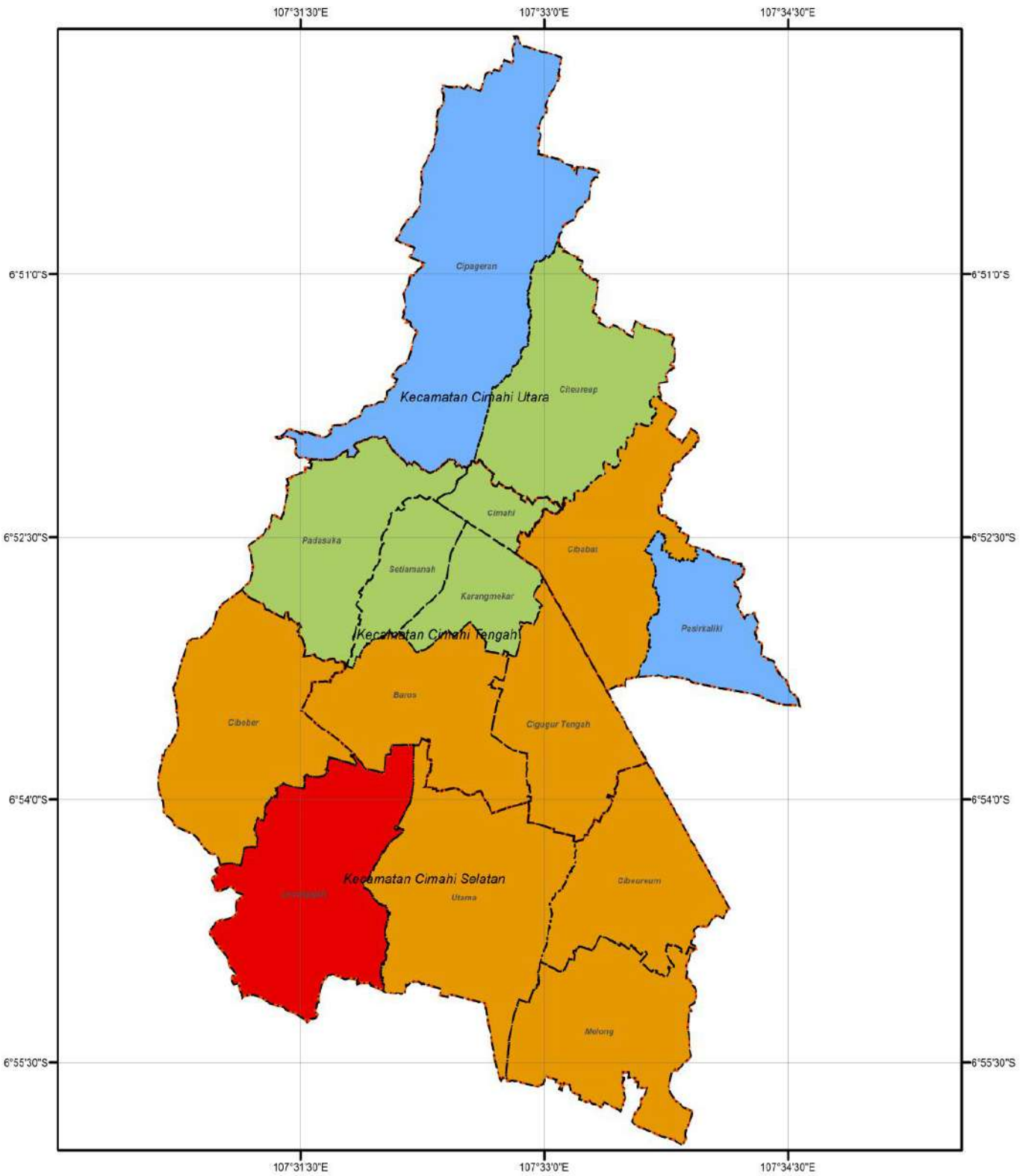

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI
PETA PENURUNAN MUKA AIR TANAH KOTA CIMAHI

Legenda :
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Penurunan Muka Air Tanah : (Hasluti, 2017)
- Aman
- Rawan
- Kritis
- Rusak

N, W, E, S

1:54.000

0 0,2 0,4 0,8 1,2 1,6 KM

Indeks Lokasi :

CIMAHI

PEMERINTAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

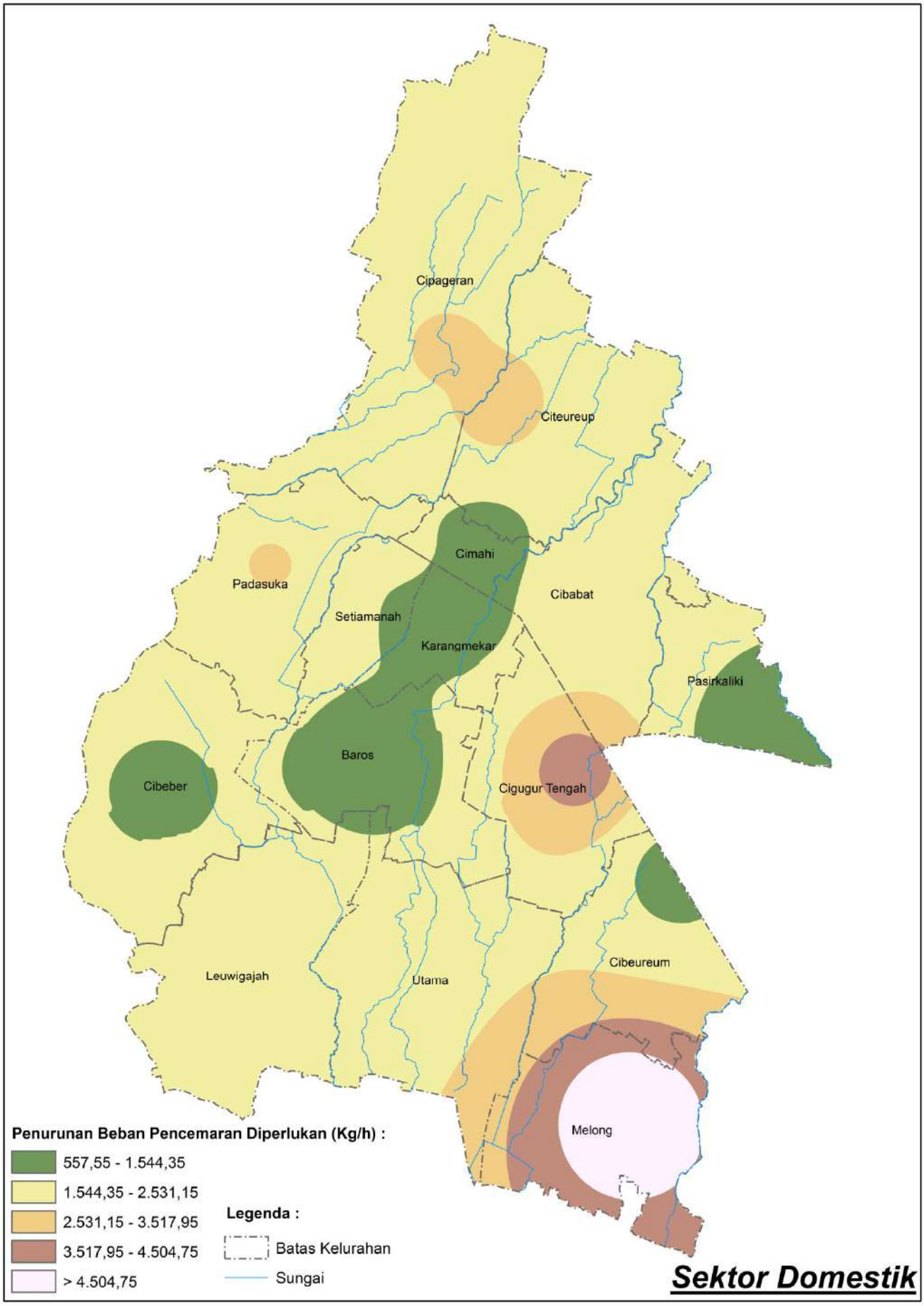
Cipageran
Citeureup
Cimahi
Padasuka
Cibabat
Setiamanah
Karangmekar
Pasirkaliki
Baros
Cibeber
Cigugur Tengah
Cibeureum
Leuwigajah
Utama
Melong
Penurunan Beban Pencemaran Diperlukan (Kg/h) :
557,55 - 1.544,35
1.544,35 - 2.531,15
2.531,15 - 3.517,95
3.517,95 - 4.504,75
> 4.504,75
Legenda :
Batas Kelurahan
Sungai
Sektor Domestik

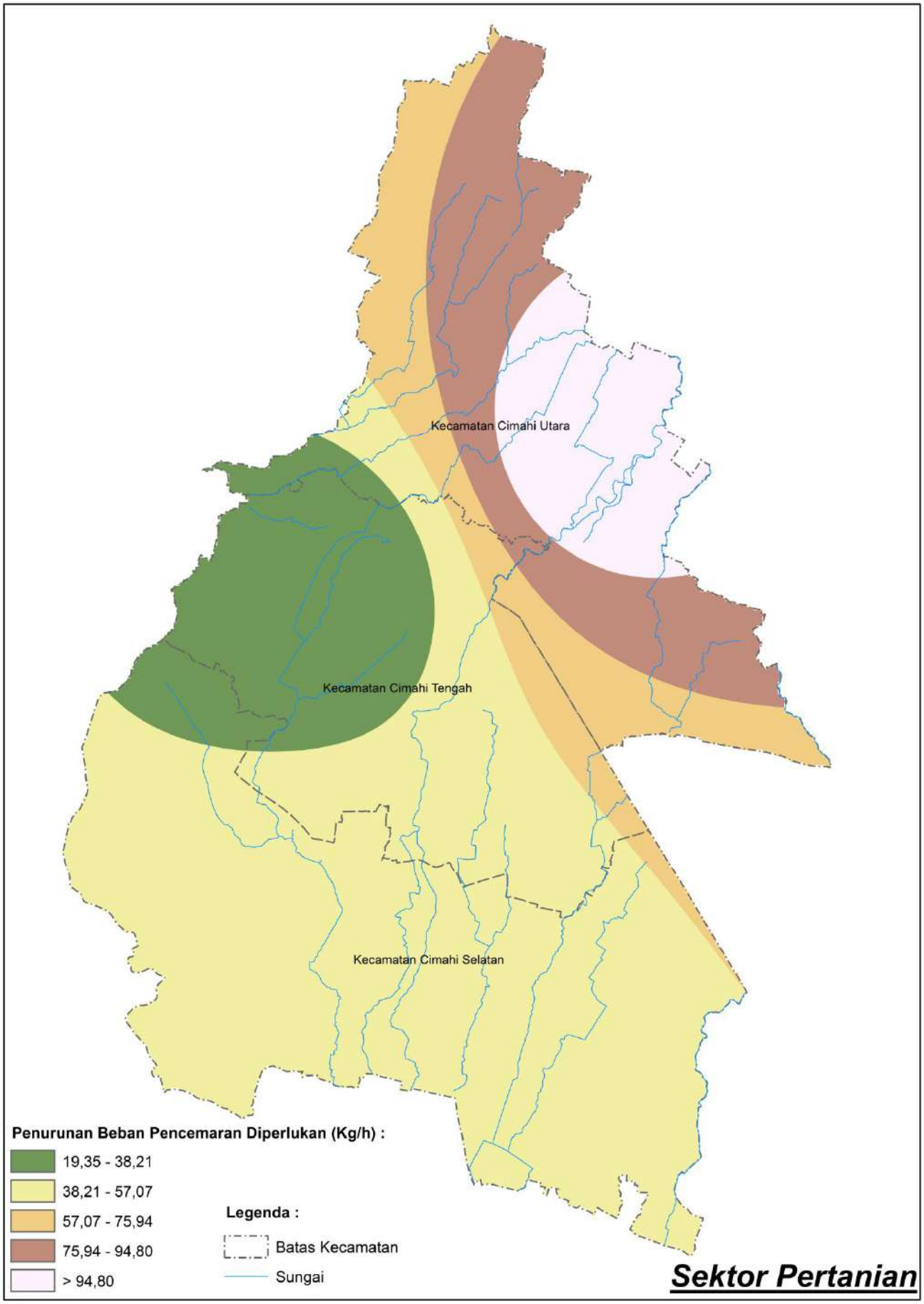
Kecamatan Cimahi Utara
Kecamatan Cimahi Tengah
Kecamatan Cimahi Selatan
Penurunan Beban Pencemaran Diperlukan (Kg/h) :
19,35 - 38,21
38,21 - 57,07
57,07 - 75,94
75,94 - 94,80
> 94,80
Legenda :
Batas Kecamatan
Sungai
Sektor Pertanian

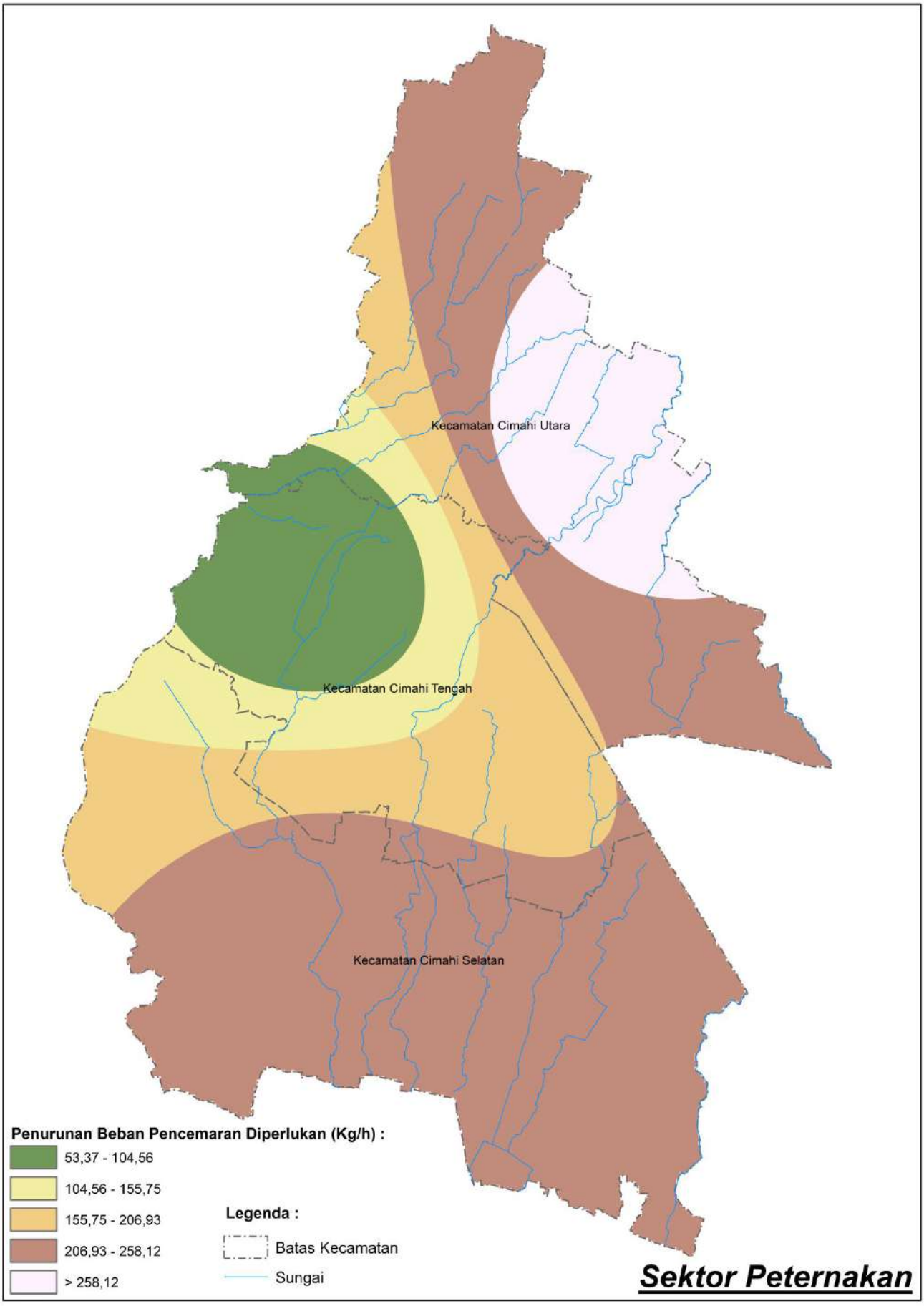
Kecamatan Cimahi Utara
Kecamatan Cimahi Tengah
Kecamatan Cimahi Selatan
Penurunan Beban Pencemaran Diperlukan (Kg/h) :
53,37 - 104,56
104,56 - 155,75
155,75 - 206,93
206,93 - 258,12
> 258,12
Legenda :
Batas Kecamatan
Sungai
Sektor Peternakan